

Republik



Tentang Buku Berbagi

EBuku ini telah disediakan untuk Anda oleh [Bagikan Buku](#). Anda dipersilakan untuk mengunjungi dan menelusuri situs kami, dan mengunduh lebih banyak eBuku berkualitas tinggi secara gratis.

ShareBooks sepenuhnya didanai oleh pengguna kami; kami bekerja untuk mendapatkan tip! Jika Anda ingin membantu kami menambahkan lebih banyak konten berkualitas tinggi ke situs, silakan datang [Kunjungi kami](#) untuk memberikan dukungan Anda – Anda dapat memberi kami tip, atau menambahkan tautan ke kami di situs web Anda.

Kami juga ingin membantu penulis mendistribusikan karyanya! Jika Anda atau siapa pun yang Anda kenal ingin menerbitkan eBook, silakan [kontak](#) kami – gratis, dan kami membagi tip setiap buku dengan penulisnya.

Teks eBuku ini bebas hak cipta dan dapat direproduksi tanpa batasan. 'Tentang ShareBooks' adalah Hak Cipta © 2003 ShareBooks. Jika Anda menyalin eBuku ini, harap sertakan teks 'Tentang Buku Bersama' tanpa perubahan, atau hapus seluruhnya.

BUKU I.

Tokoh Dialog:

Socrates, siapa naratornya.

Glaukon.

Adeimantus.

Polemarchus.

Kefalus

Thrasymachus

Cleitofon.

Dan orang lain yang merupakan auditor bisu.

Adegan ini terjadi di rumah Cephalus di Piraeus; dan seluruh dialog dinarasikan oleh Socrates sehari setelah dialog tersebut terjadi kepada Timaeus, Hermocrates, Critias, dan orang tanpa nama, yang diperkenalkan di Timaeus.

Kemarin aku pergi ke Piraeus bersama Glaucon putra Ariston, agar aku dapat memanjatkan doaku kepada dewi (Bendis, Artemis Thracia.); dan juga karena saya ingin melihat bagaimana mereka akan merayakan festival tersebut, yang merupakan hal baru. Saya senang dengan prosesi penduduk; tapi milik orang Thracia sama, jika tidak lebih, indahnya. Ketika kami selesai berdoa dan menyaksikan pemandangan itu, kami berbelok ke arah kota; dan pada saat itu Polemarchus putra Cephalus kebetulan melihat kami dari a

jarak saat kami mulai dalam perjalanan pulang, dan menyuruh pelayannya untuk berlari dan meminta kami menunggu. Pelayan itu memegang jubahku di belakang, dan berkata: Polemarchus ingin kau menunggu.

Saya berbalik, dan bertanya di mana tuannya berada.

Itu dia, kata pemuda itu, mengejarmu, asal kamu mau menunggu.

Tentu saja kami akan melakukannya, kata Glaucon; dan dalam beberapa menit Polemarchus muncul, dan bersamanya Adeimantus, saudara laki-laki Glaucon, Niceratus putra Nicias, dan beberapa orang lainnya yang ikut serta dalam prosesi tersebut.

Polemarchus berkata kepadaku: Aku tahu, Socrates, kau dan temanmu sudah dalam perjalanan menuju kota.

Kamu tidak salah besar, kataku.

Tapi lihatlah Anda, dia bergabung kembali,

berapa jumlah kita? Tentu saja.

Dan apakah kamu lebih kuat dari semua ini? karena jika tidak, kamu harus tetap berada di tempatmu sekarang.

Apakah tidak ada alternatif lain, kataku, agar kami bisa membujukmu untuk melepaskan kami?

Namun bisakah Anda meyakinkan kami jika kami menolak

mendengarkan Anda? dia berkata. Tentu saja tidak, jawab Glaucon.

Maka kita tidak akan mendengarkan; tentang hal itu Anda dapat yakin.

Adeimantus menambahkan: Belum adakah yang memberitahumu tentang perlombaan obor menunggang kuda untuk menghormati dewi yang akan berlangsung pada malam hari?

Dengan kuda! Saya menjawab: Itu adalah hal yang baru. Akankah para penunggang kuda membawa obor dan membagikannya satu sama lain selama perlombaan?

Ya, kata Polemarchus, dan tidak hanya itu, tetapi sebuah festival akan dirayakan pada malam hari, yang tentunya patut Anda saksikan. Mari kita segera bangun setelah makan malam dan menyaksikan festival ini; akan ada pertemuan para remaja putra, dan kita akan melakukan pembicaraan yang baik. Tetaplah di sana, dan jangan bersikap sesat.

Glaucon berkata: Saya kira, karena Anda bersikeras, maka kita harus melakukannya. Bagus sekali, jawabku.

Oleh karena itu kami pergi bersama Polemarchus ke rumahnya; dan di sana kami menemukan saudara-saudaranya Lysias dan Euthydemus, dan bersama mereka Thrasymachus dari Kalsedon, Charmantides dari Paeanian, dan Cleitophon putra Aristonymus. Di sana juga ada Cephalus, ayah Polemarchus, yang sudah lama tidak kulihat, dan menurutku dia sudah sangat tua. Dia duduk di kursi empuk, dan mengenakan karangan bunga di kepalanya, karena dia telah berkorban di istana; dan ada beberapa kursi lain di ruangan itu yang disusun setengah lingkaran, tempat kami duduk di sampingnya. Dia memberi hormat padaku dengan penuh semangat, dan kemudian dia berkata: —

Anda tidak datang menemui saya, Socrates, sesering yang seharusnya: Jika saya masih bisa pergi dan menemui Anda, saya tidak akan meminta Anda untuk datang kepada saya. Tetapi pada usia saya, saya hampir tidak dapat pergi ke kota, dan oleh karena itu Anda harus lebih sering datang ke Piraeus. Karena izinkan saya memberi tahu Anda, bahwa semakin banyak kenikmatan tubuh memudar, semakin besar bagi saya kesenangan dan pesona percakapan. Maka jangan menolak permintaanku, tetapi jadikan rumah kami tempat istirahatmu dan bertemanlah dengan para remaja putra ini; kami adalah teman lama, dan Anda akan betah bersama kami.

Aku menjawab: Tidak ada yang lebih kusukai, Cephalus, selain

bercakap-cakap dengan lelaki lanjut usia; karena aku menganggap mereka sebagai musafir yang telah menempuh perjalanan yang mungkin harus aku lalui juga, dan yang harus aku tanyakan, apakah jalannya mulus dan mudah, atau terjal dan sulit. Dan ini adalah

Pertanyaan yang ingin saya tanyakan kepada Anda yang telah sampai pada masa yang oleh para penyair disebut sebagai ‘ambang usia tua’ – Apakah kehidupan semakin sulit menjelang akhir, atau laporan apa yang Anda berikan mengenai hal tersebut?

Aku akan memberitahumu, Socrates, katanya, apa perasaanku sendiri. Laki-laki seusiaku berkumpul bersama; kita adalah burung yang berbulu, seperti kata pepatah lama; dan pada pertemuan-pertemuan kami, kisah kenalanku biasanya adalah — aku tidak bisa makan, aku tidak bisa minum; Kenikmatan masa muda dan cinta telah hilang: dahulu kala ada saat-saat yang menyenangkan, tetapi sekarang hal itu telah berlalu, dan kehidupan bukan lagi kehidupan. Beberapa orang mengeluh tentang penghinaan yang ditimpakan oleh sanak saudara mereka, dan mereka akan menceritakan kepadamu dengan sedih betapa banyak kejahatan yang disebabkan oleh usia tua mereka. Namun bagi saya, Socrates, para pengeluh ini sepertinya menyalahkan hal yang sebenarnya tidak salah. Karena jika usia tua adalah penyebabnya, saya pun, karena sudah tua, dan setiap orang tua lainnya, pasti akan merasakan hal yang sama. Tapi ini bukan pengalaman saya sendiri, atau pengalaman orang lain yang saya kenal. Seberapa baik saya mengingat penyair tua Sophocles, ketika menjawab pertanyaan, Bagaimana cinta sesuai dengan usia, Sophocles, — apakah Anda masih seperti dulu? Damai, jawabnya; dengan senang hati aku lolos dari hal yang kamu bicarakan; Saya merasa seolah-olah saya telah melarikan diri dari tuan yang gila dan geram. Sejak saat itu, kata-katanya sering terlintas di benak saya, dan bagi saya kata-katanya tampak sama baiknya sekarang dengan saat dia mengucapkannya. Sebab usia tua tentunya mempunyai rasa ketenangan dan kebebasan yang besar; ketika nafsu mengendurkan cengkeramannya, maka, seperti yang dikatakan Sophocles, kita tidak hanya terbebas dari cengkeraman satu majikan gila, melainkan banyak majikan gila lainnya. Kenyataannya adalah, Socrates, bahwa penyesalan-penyesalan ini, dan juga keluhan-keluhan mengenai hubungan, harus dikaitkan dengan penyebab yang sama, yaitu bukan usia tua, tetapi karakter dan emosi laki-laki; karena dia yang memiliki sifat tenang dan bahagia hampir tidak akan merasakan tekanan usia, tetapi bagi dia yang memiliki watak yang

berlawanan, masa muda dan usia sama-sama merupakan beban.

Aku mendengarkan dengan kagum, dan ingin mengajaknya keluar, agar dia bisa melanjutkan

— Ya, Cephalus, saya berkata: tetapi saya agak curiga bahwa orang-orang pada umumnya tidak diyakinkan oleh Anda ketika Anda berbicara demikian; mereka berpikir bahwa usia tua tidak berarti apa-apa bagi Anda, bukan karena watak Anda yang bahagia, tetapi karena Anda kaya, dan kekayaan dikenal sebagai penghiburan yang besar.

Anda benar, jawabnya; mereka tidak yakin: dan ada sesuatu dalam perkataan mereka; namun tidak sebanyak yang mereka bayangkan. Saya mungkin menjawab mereka seperti Themistocles menjawab Seriphian yang menganiaya dia dan mengatakan bahwa dia terkenal, bukan karena kemampuannya sendiri tetapi karena dia adalah orang Athena: 'Jika Anda adalah penduduk asli negara saya atau saya dari negara Anda, tidak satu pun dari kami akan menjadi terkenal.' Dan kepada mereka yang tidak kaya dan tidak sabar menghadapi usia tua, jawaban yang sama dapat diberikan; karena bagi orang miskin yang baik hati, usia tua bukanlah suatu beban yang ringan, dan orang kaya yang jahat juga tidak dapat berdamai dengan dirinya sendiri.

Bolehkah saya bertanya, Cephalus, apakah sebagian besar kekayaan Anda diwariskan atau diperoleh oleh Anda?

Diperoleh! Socrates; apakah kamu ingin tahu berapa banyak yang aku peroleh? Dalam seni menghasilkan uang, aku berada di tengah-tengah antara ayah dan kakekku: karena kakekku, yang namanya kusandang, melipatgandakan dan melipatgandakan nilai warisannya, yang diwarisinya sama dengan apa yang aku miliki sekarang; tetapi ayahku, Lysanias, mengurangi harta benda itu menjadi lebih rendah dari yang sekarang: dan aku akan puas jika aku mewariskan kepada anak-anakku ini tidak kurang, melainkan sedikit lebih banyak daripada yang kuterima.

Itu sebabnya saya mengajukan pertanyaan ini kepada Anda, jawab saya, karena saya melihat bahwa Anda acuh tak acuh terhadap uang, yang lebih merupakan ciri orang yang mewarisi kekayaannya daripada orang yang memperolehnya; itu

Para pembuat kekayaan mempunyai kecintaan yang kedua terhadap uang sebagai ciptaan mereka sendiri, menyerupai kecintaan para pengarang terhadap puisi-puisinya sendiri, atau kecintaan orang tua terhadap anak-anaknya, selain itu kecintaan alami terhadap uang demi kegunaan dan keuntungan yang umum terjadi pada orang-orang. mereka dan semua laki-laki. Oleh karena itu, mereka adalah teman yang sangat buruk, karena mereka tidak bisa membicarakan apa pun kecuali pujian atas kekayaan.

Itu benar, katanya.

Ya, itu benar sekali, tapi bolehkah saya mengajukan pertanyaan lain?
— Menurut Anda, apa berkah terbesar yang pernah Anda peroleh dari kekayaan Anda?

Satu hal, katanya, yang saya tidak dapat dengan mudah meyakinkan orang lain. Karena izinkan saya memberi tahu Anda, Socrates, bahwa ketika seseorang berpikir dirinya hampir mati, ketakutan dan kekhawatiran masuk ke dalam pikirannya yang belum pernah ia rasakan sebelumnya; Kisah-kisah dunia bawah dan hukuman yang dijatuhkan di sana atas perbuatan yang dilakukan di sini pernah menjadi bahan tertawaan baginya, tetapi sekarang dia tersiksa dengan pemikiran bahwa hal itu mungkin benar: entah karena kelemahan usia, atau karena dia memang demikian. sekarang semakin dekat ke tempat lain itu, dia mempunyai pandangan yang lebih jelas mengenai hal-hal ini; kecurigaan dan kekhawatiran memenuhi dirinya, dan dia mulai merenungkan dan mempertimbangkan kesalahan apa yang telah dia lakukan terhadap orang lain. Dan ketika dia menyadari bahwa jumlah pelanggarannya sangat besar, dia akan sering kali seperti anak kecil yang terbangun dari tidurnya karena ketakutan, dan dia dipenuhi dengan firasat buruk. Namun bagi dia yang sadar akan dosa, harapan manis, seperti yang dikatakan Pindar dengan menawan, adalah perawat yang baik hati di usianya:

‘Harapan,’ katanya, ‘menghargai jiwa orang yang hidup dalam keadilan dan kekudusan, dan merupakan perawat bagi usianya dan pendamping dalam perjalanannya; — harapan yang paling kuat untuk menggoyahkan jiwa manusia yang gelisah.’

Betapa mengagumkan kata-katanya! Dan berkat terbesar dari kekayaan, Aku tidak katakan kepada setiap orang, tetapi kepada orang baik, adalah, bahwa ia tidak pernah mempunyai kesempatan untuk menipu atau menipu orang lain, baik disengaja atau tidak; dan ketika dia berangkat ke dunia bawah, dia tidak khawatir tentang persembahan yang menjadi hak para dewa atau hutang yang harus dia bayar kepada manusia. Sekarang, terhadap ketenangan pikiran ini, kepemilikan kekayaan memberikan kontribusi yang besar; Oleh karena itu saya katakan, dengan membandingkan satu hal dengan yang lain, dari sekian banyak keuntungan yang bisa diberikan oleh kekayaan, bagi orang yang berakal, inilah yang menurut saya merupakan keuntungan terbesar.

Kata yang bagus, Cephalus, aku menjawab; tapi mengenai keadilan, apa itu? — untuk mengatakan kebenaran dan membayar utangmu — tidak lebih dari ini? Dan bahkan untuk hal ini tidakkah ada pengecualian? Misalkan seorang teman yang waras telah menitipkan senjata kepada saya dan dia memintanya padahal dia sedang tidak waras, haruskah saya mengembalikannya? Tak seorang pun akan mengatakan bahwa saya harus atau bahwa saya harus benar dalam melakukan hal tersebut, apalagi mereka akan mengatakan bahwa saya harus selalu mengatakan kebenaran kepada orang yang berada dalam kondisi seperti itu.

Anda benar sekali, jawabnya.

Namun, saya katakan, mengatakan kebenaran dan membayar utang bukanlah definisi keadilan yang tepat.

Benar sekali, Socrates, jika Simonides bisa dipercaya, kata Polemarchus menyela.

Saya khawatir, kata Cephalus, saya harus pergi sekarang, karena saya harus menjaga pengorbanan, dan saya menyerahkan argumen tersebut kepada Polemarchus dan teman-temannya.

Bukankah Polemarchus adalah pewarismu? Saya bilang.

Yang pasti, dia menjawab, dan pergi sambil tertawa melihat pengorbanan itu.

Kalau begitu, beritahu saya, wahai pewaris argumen tersebut, apa yang dikatakan Simonides, dan menurut Anda sebenarnya, tentang keadilan?

Dia berkata bahwa pembayaran utang itu adil, dan menurutku dia benar.

Saya menyesal meragukan kata-kata orang yang bijaksana dan penuh inspirasi ini, namun maksudnya, meskipun mungkin jelas bagi Anda, adalah kebalikan dari jelas bagi saya. Karena dia tentu saja tidak bermaksud, seperti yang baru saja kami katakan, bahwa saya harus mengembalikan uang jaminan senjata atau apa pun kepada orang yang memintanya ketika dia tidak waras; namun titipan tidak dapat disangkal sebagai utang.

BENAR.

Lalu ketika orang yang bertanya padaku sedang tidak waras, aku sama sekali tidak akan membalasnya?

Tentu tidak.

Ketika Simonides mengatakan bahwa pelunasan suatu utang adalah

keadilan, bukankah ia bermaksud memasukkan kasus itu?

Tentu tidak; karena menurutnya seorang teman harus selalu berbuat baik kepada temannya dan jangan pernah berbuat jahat.

Maksud Anda, pengembalian titipan emas yang merugikan si penerima, jika kedua belah pihak berteman, bukanlah pembayaran utang, — itulah yang Anda bayangkan akan dia katakan?

Ya.

Dan apakah musuh juga akan menerima hutang kita kepada mereka?

Yang pasti, katanya, mereka akan menerima apa yang menjadi hutang kita kepada mereka, dan seorang musuh, menurut pendapat saya, berhutang kepada musuhnya apa yang menjadi haknya atau pantas baginya – dengan kata lain, kejahatan.

Maka, Simonides, seperti halnya para penyair, tampaknya berbicara secara kelam tentang hakikat keadilan; karena dia sebenarnya bermaksud mengatakan bahwa keadilan adalah pemberian kepada setiap orang apa yang pantas baginya, dan hal ini dia sebut sebagai hutang.

Itu pasti maksudnya, katanya.

Demi surga! Saya membalas; dan jika kita bertanya kepadanya, hal apa yang pantas atau pantas diberikan oleh obat, dan kepada siapa, menurut Anda jawaban apa yang akan dia berikan kepada kita?

Beliau pasti akan menjawab bahwa obat memberikan obat, daging, dan minuman kepada tubuh manusia.

Dan hal apa yang pantas atau pantas diberikan oleh masakan, dan untuk apa? Bumbu pada makanan.

Dan apa yang diberikan keadilan, dan kepada siapa?

Jika, Socrates, kita dibimbing oleh analogi contoh-contoh sebelumnya, maka keadilan adalah seni yang memberikan kebaikan kepada teman dan kejahatan kepada musuh.

Kalau begitu, itu

maksudnya? Saya kira

demikian.

Dan siapakah yang paling mampu berbuat baik kepada sahabatnya dan berbuat jahat kepada musuhnya pada saat sakit?

Dokter.

Atau ketika mereka sedang dalam perjalanan, di tengah

bahaya laut? Pilot.

Dan dalam tindakan atau dengan tujuan apa orang yang adil paling mampu menyakiti musuhnya dan berbuat baik kepada temannya?

Dalam berperang melawan yang satu dan membuat aliansi dengan yang lain.

Tetapi ketika seseorang sehat, Polemarchus sayang, tidak diperlukan dokter?

TIDAK.

Dan siapa yang tidak sedang berlayar, tidak

memerlukan seorang penerbang? TIDAK.

Lalu di masa damai, keadilan tidak akan ada

gunanya? Saya sangat jauh dari berpikir

demikian.

Menurut Anda keadilan bisa berguna dalam perdamaian maupun perang?

Ya.

Suka peternakan untuk perolehan jagung?

Ya.

Atau seperti pembuatan sepatu untuk perolehan sepatu, — itu yang Anda maksud? Ya.

Dan kegunaan atau kekuatan perolehan serupa apa yang dimiliki keadilan di masa damai? Dalam kontrak, Socrates, keadilan berguna.

Dan yang Anda maksud dengan kontrak adalah kemitraan? Tepat.

Namun apakah orang yang adil atau pemain yang ahli merupakan mitra yang lebih berguna dan lebih baik dalam permainan draft?

Pemain yang terampil.

Dan dalam pemasangan batu bata dan batu, apakah orang yang adil merupakan mitra yang lebih berguna atau lebih baik daripada tukang bangunan?

Justru sebaliknya.

Lalu dalam hubungan yang bagaimanakah orang yang adil merupakan pasangan yang lebih baik dibandingkan dengan pemain harpa, karena dalam bermain harpa, pemain harpa tentunya merupakan pasangan yang lebih baik daripada orang yang adil?

Dalam kemitraan uang.

Ya, Polemarchus, tapi yang pasti bukan dalam penggunaan uang; karena kamu tidak ingin orang yang adil menjadi penasihatmu dalam pembelian atau penjualan seekor kuda; seseorang yang paham tentang kuda akan lebih baik melakukan hal itu, bukan?

Tentu.

Dan bila ingin membeli kapal, lebih baik pembuat kapal atau pilotnya?

BENAR.

Lalu apakah yang dimaksud dengan penggunaan perak atau emas secara bersama-sama, yang mana orang yang adil lebih diutamakan?

Bila ingin titipan disimpan dengan aman.

Maksudmu ketika uang tidak diinginkan, tapi dibiarkan

berbohong? Dengan tepat.

Artinya, keadilan berguna ketika uang tidak berguna?

Itulah kesimpulannya.

Dan bila Anda ingin menjaga agar pisau pemangkas tetap aman, maka keadilan berguna bagi individu dan negara; tetapi bila Anda ingin menggunakannya, lalu seni menata tanaman anggur?

Jelas.

Dan ketika Anda ingin menyimpan perisai atau kecapi, dan tidak menggunakannya, Anda akan mengatakan bahwa keadilan itu berguna; tetapi bila Anda ingin menggunakannya, lalu seni prajurit atau musisi?

Tentu.

Dan semua hal lainnya; — keadilan berguna jika tidak berguna, dan tidak berguna jika berguna?

Itulah kesimpulannya.

Maka keadilan tidak banyak manfaatnya. Namun mari kita pertimbangkan hal ini lebih lanjut: Bukankah dia yang paling baik dalam memukul dalam pertandingan tinju atau dalam pertarungan apa pun, paling mampu menangkal pukulan?

Tentu.

Dan siapakah yang paling ahli dalam mencegah atau menghindari suatu penyakit, apakah yang paling mampu menciptakan penyakit?

BENAR.

Dan dia adalah penjaga kamp terbaik yang paling mampu mencuri perhatian musuh?

Tentu.

Lalu siapa yang pandai menjaga sesuatu juga merupakan pencuri yang baik? Saya kira, itulah yang bisa disimpulkan.

Maka jika orang adil itu pandai menyimpan uang, maka ia pun pandai mencurinya. Hal ini tersirat dalam argumennya.

Lagipula, orang adil itu ternyata adalah seorang pencuri. Dan ini adalah pelajaran yang saya kira Anda pasti telah pelajari dari Homer; karena dia, berbicara tentang Autolycus, kakek dari pihak ibu Odysseus, yang merupakan favoritnya, menegaskan hal itu

“Dia unggul dibandingkan semua pria dalam hal pencurian dan sumpah palsu.”

Jadi, Anda, Homer, dan Simonides sepakat bahwa keadilan adalah seni pencurian; untuk dipraktekkan ‘demi kebaikan teman dan untuk menyakiti musuh,’ — itu yang kamu katakan?

Tidak, tentu saja bukan itu, meskipun sekarang saya tidak tahu apa yang saya katakan; tapi saya tetap berpegang pada kata-kata terakhir.

Nah, ada pertanyaan lain: Yang kami maksud dengan teman dan musuh adalah mereka yang memang benar-benar ada, atau hanya kelihatannya saja?

Tentu saja, katanya, seseorang diharapkan mencintai orang yang dianggapnya baik, dan membenci orang yang dianggapnya jahat.

Ya, tapi bukankah orang sering salah dalam memilih yang baik dan yang jahat: banyak orang yang tidak baik tampaknya melakukan hal yang sama, dan sebaliknya?

Itu benar.

Lalu bagi mereka yang baik akan menjadi musuh dan yang jahat akan menjadi sahabatnya? BENAR.

Dan apakah mereka benar dalam berbuat baik terhadap yang jahat dan berbuat jahat terhadap yang baik?

Jelas.

Tapi orang baik itu adil dan tidak akan melakukan ketidakadilan? BENAR.

Lalu menurut dalil anda apakah itu hanya untuk melukai orang yang tidak berbuat salah?

Tidak, Socrates; doktrin tersebut tidak bermoral.

Kalau begitu, menurutku kita harus berbuat baik kepada orang yang adil dan merugikan orang yang tidak adil?

Saya lebih menyukainya.

Namun lihatlah konsekuensinya: — Banyak orang yang tidak mengetahui sifat manusia mempunyai teman yang merupakan teman yang buruk, dan dalam hal ini dia harus menyakiti mereka; dan dia mempunyai musuh-musuh baik yang harus dia manfaatkan; namun jika demikian, maka yang kami maksudkan adalah kebalikan dari apa yang kami tegaskan dalam arti Simonides.

Benar sekali, katanya: dan menurut saya sebaiknya kita memperbaiki kesalahan yang tampaknya kita alami dalam penggunaan kata ‘teman’ dan ‘musuh’.

Apa kesalahannya, Polemarchus? Saya bertanya. Kami berasumsi bahwa dia adalah teman yang tampaknya atau dianggap baik.

Dan bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut?

Kita sebaiknya mengatakan bahwa dia adalah seorang teman yang, dan tampaknya, baik; dan bahwa dia yang kelihatannya saja, dan tidak baik, hanya kelihatannya saja dan bukan seorang teman; dan tentang musuh hal yang sama dapat dikatakan.

Anda berpendapat bahwa yang baik adalah teman kita dan yang buruk adalah musuh kita? Ya.

Dan daripada mengatakan secara sederhana seperti yang kita lakukan pada awalnya, bahwa berbuat baik itu hanya sekedar berbuat baik kepada teman-teman kita dan menyakiti musuh-musuh kita, kita harus mengatakan lebih lanjut: Melakukan kebaikan kepada teman-teman kita ketika mereka baik dan merugikan musuh-musuh kita saja. kapan mereka jahat?

Ya, menurut saya itu adalah

kebenarannya. Namun haruskah orang

adil melukai siapa pun?

Tidak diragukan lagi dia harus melukai orang-orang jahat dan musuh-musuhnya.

Ketika kuda terluka, apakah kondisinya membaik atau memburuk? Yang terakhir.

Apakah sifat-sifat baik kuda menjadi buruk, bukan anjing? Ya, tentang kuda.

Dan kualitas-kualitas baik anjing merosot, dan bukan kuda? Tentu saja.

Dan bukankah manusia yang dirugikan akan mengalami kemerosotan dalam hal yang merupakan keutamaan manusia?

Tentu.

Dan kebajikan manusia itu adalah keadilan? Yang pasti.

Lalu laki-laki yang dirugikan harus dibuat tidak adil?

Itulah hasilnya.

Tapi bisakah musisi dengan karya seninya membuat manusia menjadi tidak bermusik? Tentu tidak.

Ataukah penunggang kuda itu dengan keahliannya menjadikan mereka penunggang kuda yang buruk?

Mustahil.

Dan bisakah orang yang adil karena keadilan menjadikan manusia tidak adil, atau secara umum, dapatkah orang yang baik karena kebajikan menjadikan mereka jahat?

Tentu saja tidak.

Apakah panas tidak dapat
menghasilkan dingin? Itu tidak bisa.

Atau kekeringan
karena kelembaban?

Jelas tidak.

Kebaikan juga tidak dapat
merugikan siapa pun? Mustahil.

Dan apakah yang adil itu
yang baik? Tentu.

Lalu melukai teman atau orang lain bukanlah tindakan orang yang adil,
melainkan sebaliknya, siapakah yang zalim?

Saya pikir apa yang Anda katakan itu benar, Socrates.

Maka jika seseorang mengatakan bahwa keadilan adalah pembayaran utang, dan bahwa kebaikan adalah utang yang harus dibayar orang adil kepada teman-temannya, dan kejahatan adalah utang yang harus ia bayar kepada musuh-musuhnya, maka tidaklah bijaksana untuk mengatakan hal ini; karena hal ini tidak benar, jika, sebagaimana telah ditunjukkan dengan jelas, melukai orang lain bukanlah tindakan yang adil.

Saya setuju dengan Anda, kata Polemarchus.

Maka Anda dan saya siap untuk mengangkat senjata melawan siapa pun yang menghubungkan perkataan seperti itu dengan Simonides atau Bias atau Pittacus, atau orang bijak atau peramal lainnya?

Saya cukup siap untuk berperang di sisi Anda, katanya.

Bolehkah saya memberi tahu Anda siapakah

yang saya yakini pepatah tersebut? Yang?

Saya percaya bahwa Periander atau Perdiccas atau Xerxes atau Ismenias dari Theban, atau orang kaya dan perkasa lainnya, yang memiliki pendapat besar tentang kekuasaannya sendiri, adalah orang pertama yang mengatakan bahwa keadilan adalah 'berbuat baik kepada teman-teman Anda dan menyakiti musuh-musuh Anda. '

Paling benar, katanya.

Ya, saya berkata; namun jika definisi keadilan ini juga gagal, apa lagi yang bisa ditawarkan?

Beberapa kali selama diskusi, Thrasymachus berusaha untuk menyelesaikan argumennya sendiri, dan telah digagalkan oleh anggota kelompok lainnya, yang ingin mendengarkan kesimpulannya. Tetapi ketika Polemarchus dan saya selesai berbicara dan ada jeda, dia tidak bisa lagi berdiam diri; dan, sambil mengumpulkan dirinya, dia mendatangi kami seperti binatang buas, berusaha melahap kami. Kami cukup panik saat melihatnya.

Dia berseru ke seluruh rombongan: Kebodohan apa, Socrates, yang telah menguasai kalian semua? Dan kenapa, konyolbillies, kalian saling menjatuhkan? Saya mengatakan bahwa jika Anda benar-benar ingin mengetahui apa itu keadilan, Anda tidak boleh hanya bertanya tetapi juga menjawab, dan Anda tidak boleh mencari kehormatan pada diri sendiri dari sanggahan lawan, tetapi milikilah jawaban Anda sendiri; karena banyak orang yang dapat bertanya namun tidak dapat menjawab. Dan sekarang saya tidak ingin Anda mengatakan bahwa keadilan adalah kewajiban atau keuntungan atau keuntungan atau perolehan atau kepentingan, karena omong kosong semacam ini tidak akan berguna bagi saya; Saya harus memiliki kejelasan dan ketepatan.

Saya panik mendengar kata-katanya, dan tidak dapat memandangnya

tanpa gemetar. Memang benar aku percaya bahwa jika aku tidak mengarahkan pandanganku padanya, aku akan menjadi bisu: tetapi ketika aku melihat kemarahannya meningkat, aku memandangnya terlebih dahulu, dan karena itu mampu menjawabnya.

Thrasymachus, kataku, sambil gemetar, jangan keras pada kami. Polemarchus dan saya mungkin bersalah atas sedikit kesalahan dalam argumen tersebut, namun saya dapat meyakinkan Anda bahwa kesalahan tersebut tidak disengaja. Jika kami sedang mencari sekeping emas, Anda tidak akan membayangkan bahwa kami 'saling menjatuhkan', sehingga kehilangan kesempatan untuk menemukannya. Dan mengapa, ketika kami mencari keadilan, sesuatu yang lebih berharga daripada banyak keping emas, apakah Anda mengatakan bahwa kami saling mengalah satu sama lain dan tidak melakukan yang terbaik untuk mendapatkan kebenaran? Tidak, kawan, kita sangat ingin dan ingin melakukan hal tersebut, namun kenyataannya kita tidak bisa. Dan jika demikian, maka kalian yang mengetahui segala hal hendaknya mengasihani kami dan tidak marah kepada kami.

Betapa khasnya Socrates! dia menjawab sambil tertawa pahit; — itulah gaya ironismu! Bukankah aku sudah meramalkan—bukankah aku sudah memberitahumu, bahwa apa pun yang ditanyakan kepadanya, dia akan menolak menjawab, dan mencoba ironi atau pengacakan lainnya, agar dia bisa menghindari menjawab?

Anda adalah seorang filsuf, Thrasymachus, jawab saya, dan Anda tahu betul bahwa jika Anda bertanya kepada seseorang berapa angka yang membentuk dua belas, berhati-hatilah untuk melarang orang yang Anda minta menjawab dua kali enam, atau tiga kali empat, atau enam kali dua, atau empat kali tiga, 'karena omong kosong semacam ini tidak akan berhasil bagiku,' - maka tentu saja, jika itu cara Anda mengajukan pertanyaan, tidak ada yang bisa menjawab Anda. Namun seandainya ia menjawab, 'Thrasymachus, apa maksudmu? Jika salah satu dari angka-angka yang Anda larang ini adalah jawaban yang benar atas pertanyaan tersebut, apakah salah jika saya mengatakan angka-angka lain yang bukan angka yang benar? — apakah itu maksudmu?' — Bagaimana kamu akan menjawabnya?

Seolah-olah kedua kasus itu sama! dia berkata.

Mengapa tidak demikian? Saya membalas; dan meskipun tidak demikian,

tetapi hanya tampak demikian bagi orang yang ditanya, tidakkah ia harus mengatakan apa yang ia pikirkan, baik Anda dan saya melarangnya atau tidak?

Saya berasumsi bahwa Anda akan membuat salah satu jawaban yang dilarang?

Saya berani mengatakan bahwa saya mungkin, meskipun ada bahayanya, jika setelah memikirkannya saya menyetujui salah satu dari mereka.

Namun bagaimana jika saya memberi Anda jawaban tentang keadilan yang lain dan lebih baik, katanya, dibandingkan jawaban-jawaban tersebut? Apa yang pantas Anda lakukan terhadap Anda?

Selesai untukku! — sebagai orang bodoh, aku harus belajar dari orang bijak — itulah yang pantas kulakukan terhadap diriku.

Apa, dan tidak ada pembayaran! gagasan yang menyenangkan!

Saya akan membayar ketika saya punya uang, jawab saya.

Tapi Anda sudah melakukannya, Socrates, kata Glaucon: dan Anda, Thrasymachus, tidak perlu khawatir tentang uang, karena kami semua akan memberikan kontribusi untuk Socrates.

Ya, jawabnya, dan kemudian Socrates akan melakukan seperti yang selalu dilakukannya - menolak menjawab dirinya sendiri, tetapi mengambil dan menghancurkan jawaban orang lain.

Wah, teman baikku, kataku, bagaimana mungkin ada orang yang menjawab kalau dia tahu, dan bilang dia tahu, tapi tidak tahu apa-apa; dan siapa, meskipun dia mempunyai gagasan yang samar-samar, yang diberitahu oleh orang yang berwenang untuk tidak mengucapkannya? Hal yang wajar adalah bahwa pembicaranya haruslah orang seperti Anda yang mengaku mengetahui dan dapat menyampaikan apa yang diketahuinya. Maukah Anda menjawab dengan ramah, demi kemajuan perusahaan dan saya sendiri?

Glaucon dan anggota rombongan lainnya ikut serta dalam permintaan saya, dan Thrasymachus, seperti yang dilihat siapa pun, pada kenyataannya sangat ingin berbicara; karena menurutnya dia punya jawaban yang sangat bagus, dan akan membedakan dirinya.

Namun pada mulanya dia terpaksa memaksakan jawabanku; akhirnya dia setuju untuk memulai. Lihatlah, katanya, kebijaksanaan Socrates; dia menolak untuk mengajar dirinya sendiri, dan terus belajar dari orang lain, kepada siapa dia bahkan tidak pernah mengucapkan terima kasih.

Bahwa saya belajar dari orang lain, jawab saya, memang benar; tetapi bahwa saya tidak berterima kasih, saya menyangkal sepenuhnya. Aku tidak punya uang, dan karena itu aku membayarnya dengan pujian, itulah satu-satunya yang kumiliki; dan betapa siapnya saya memuji siapa pun yang menurut saya berbicara dengan baik, Anda akan segera mengetahuinya ketika Anda menjawab; karena saya berharap Anda akan menjawab dengan baik.

Dengarlah, katanya; Saya menyatakan bahwa keadilan tidak lain adalah kepentingan pihak yang lebih kuat. Dan sekarang kenapa kamu tidak memujiku? Tapi tentu saja tidak.

Izinkan saya memahami Anda terlebih dahulu, jawab saya. Keadilan, seperti yang Anda katakan, adalah kepentingan pihak yang lebih kuat. Apa, Thrasymachus, maksudnya ini? Anda tidak bisa bermaksud mengatakan itu karena Polidamas, sang pankratias, lebih kuat dari kita, dan menganggap makan daging sapi bermanfaat bagi kekuatan tubuhnya, bahwa makan daging sapi sama-sama demi kebaikan kita yang lebih lemah darinya, dan benar serta adil bagi kita?

Anda sangat keji, Socrates; Anda mengambil kata-kata dalam arti yang paling merusak argumen.

Tidak sama sekali, tuanku, kataku; Saya mencoba memahaminya; dan saya berharap Anda menjadi sedikit lebih jelas.

Nah, katanya, pernahkah Anda mendengar bahwa bentuk pemerintahan berbeda-beda; ada tirani, ada demokrasi, dan ada aristokrasi?

Ya saya tahu.

Dan pemerintah adalah kekuasaan yang berkuasa di setiap negara bagian? Tentu.

Dan berbagai bentuk pemerintahan menjadikan undang-undang bersifat

demokratis, aristokrat, tirani, dengan tujuan untuk beberapa kepentingan; dan undang-undang ini, yang dibuat oleh mereka untuk kepentingan mereka sendiri, adalah keadilan yang mana

mereka menyerahkan kepada rakyatnya, dan siapa pun yang melanggar mereka, mereka menghukum sebagai pelanggar hukum, dan tidak adil. Dan itulah yang saya maksudkan ketika saya mengatakan bahwa di semua negara bagian terdapat prinsip keadilan yang sama, yaitu kepentingan pemerintah; dan karena pemerintah seharusnya mempunyai kekuasaan, satu-satunya kesimpulan yang masuk akal adalah, bahwa di mana pun hanya ada satu prinsip keadilan, yaitu kepentingan pihak yang lebih kuat.

Sekarang aku memahamimu, kataku; dan apakah Anda benar atau tidak, saya akan mencoba mencari tahu. Namun izinkan saya berkomentar, bahwa dalam mendefinisikan keadilan Anda sendiri menggunakan kata 'kepentingan' yang Anda larang saya gunakan. Namun memang benar bahwa dalam definisi Anda ditambahkan kata 'yang lebih kuat'.

Tambahan kecil, harus diizinkan, katanya.

Besar atau kecil, tidak masalah: pertama-tama kita harus menyelidiki apakah yang Anda katakan adalah kebenaran. Sekarang kita berdua sepakat bahwa keadilan adalah kepentingan, tapi Anda selanjutnya mengatakan 'yang lebih kuat'; mengenai penambahan ini saya tidak begitu yakin, dan oleh karena itu harus mempertimbangkan lebih lanjut.

Melanjutkan. Saya akan; dan pertama-tama beri tahu saya, Apakah Anda mengakui bahwa rakyat harus mematuhi penguasanya?

Saya bersedia.

Namun apakah para penguasa suatu negara benar-benar sempurna, atau apakah mereka kadang-kadang bisa berbuat salah?

Yang pasti, jawabnya, mereka mungkin saja berbuat salah.

Lalu dalam membuat undang-undang mereka kadang-kadang membuat undang-undang itu dengan benar, dan kadang-kadang tidak?

BENAR.

Ketika mereka melakukannya dengan benar, mereka membuatnya sesuai dengan kepentingan mereka; ketika mereka melakukan kesalahan, bertentangan dengan kepentingan mereka; kamu mengakuinya?

Ya.

Dan hukum yang mereka buat harus dipatuhi oleh rakyatnya, — dan apakah itu yang Anda sebut keadilan?

Pasti.

Lalu keadilan, menurut argumentasi Anda, bukan sekedar ketaatan pada kepentingan pihak yang lebih kuat namun sebaliknya?

Apa yang kamu katakan? Dia bertanya.

Saya hanya mengulangi apa yang Anda katakan, saya yakin. Namun mari kita pertimbangkan: Bukankah kita mengakui bahwa para penguasa bisa saja keliru mengenai kepentingan mereka sendiri terhadap apa yang mereka perintahkan, dan juga bahwa menaatinya adalah suatu keadilan? Bukankah itu sudah diakui?

Ya.

Maka Anda juga harus mengakui bahwa keadilan tidak diperuntukkan bagi kepentingan pihak yang lebih kuat, ketika para penguasa secara tidak sengaja memerintahkan dilakukannya hal-hal yang merugikan mereka sendiri. Karena jika, seperti yang Anda katakan, keadilan adalah ketaatan yang dilakukan oleh subjek terhadap perintah mereka, maka, wahai manusia yang paling bijaksana, apakah ada jalan keluar dari kesimpulan bahwa yang lemah diperintahkan untuk melakukan, bukan untuk kepentingan, tapi apa gunanya cedera bagi yang lebih kuat?

Tidak ada yang lebih jelas, Socrates, kata Polemarchus.

Ya, kata Cleitophon sambil menyela, jika Anda diperbolehkan menjadi

saksinya.

Namun tidak diperlukan saksi apa pun, kata Polemarchus, karena Thrasymachus sendiri mengakui bahwa penguasa kadang-kadang memerintahkan sesuatu yang bukan untuk kepentingan mereka sendiri, dan bahwa kepatuhan rakyat terhadap mereka adalah keadilan.

Ya, Polemarchus, - Thrasymachus mengatakan bahwa rakyat melakukan apa yang diperintahkan oleh penguasanya adalah adil.

Ya, Cleitophon, tapi dia juga mengatakan bahwa keadilan adalah kepentingan pihak yang lebih kuat, dan, meskipun mengakui kedua proposisi ini, dia lebih lanjut mengakui bahwa pihak yang lebih kuat dapat memerintahkan pihak yang lebih lemah yang menjadi rakyatnya untuk melakukan apa yang bukan demi kepentingannya sendiri; Oleh karena itu, keadilan sama merugikannya dengan kepentingan pihak yang lebih kuat.

Namun, kata Cleitophon, yang dia maksud dengan kepentingan pihak yang lebih kuat adalah apa yang dianggap oleh pihak yang lebih kuat sebagai kepentingannya, — inilah yang harus dilakukan oleh pihak yang lebih lemah; dan ini ditegaskan olehnya sebagai keadilan.

Itu bukan kata-katanya, kata Polemarchus kembali.

Sudahlah, jawabku, kalau sekarang dia berkata begitu, mari kita terima pernyataannya. Katakan padaku, Thrasymachus, kataku, apakah yang kamu maksud dengan keadilan adalah apa yang dianggap kepentingannya oleh orang yang lebih kuat, apakah benar demikian atau tidak?

Tentu saja tidak, katanya. Apakah menurut Anda saya menyebut orang yang melakukan kesalahan semakin kuat pada saat dia melakukan kesalahan?

Ya, saya katakan, kesan saya adalah Anda melakukan hal itu, ketika Anda mengakui bahwa penguasa itu bukannya sempurna, namun terkadang bisa saja salah.

Anda berdebat seperti seorang informan, Socrates. Apakah maksud Anda, misalnya, orang yang keliru mengenai orang sakit adalah seorang dokter karena ia salah? atau bahwa dia yang melakukan kesalahan dalam bidang aritmatika atau tata bahasa adalah seorang ahli aritmatika atau tata bahasa pada saat dia melakukan kesalahan, berkenaan dengan kesalahan tersebut? Benar, kami mengatakan bahwa dokter atau ahli aritmatika atau ahli tata

bahasa telah melakukan kesalahan, tetapi ini hanyalah cara untuk mengatakannya; karena faktanya adalah bahwa baik ahli tata bahasa maupun orang ahli lainnya tidak pernah membuat kesalahan sejauh apa yang tersirat dalam namanya; tidak seorangpun dari mereka yang berbuat salah kecuali jika keterampilan mereka gagal, dan kemudian mereka berhenti menjadi seniman yang terampil. Tidak ada seniman, orang bijak, atau penguasa yang melakukan kesalahan dalam melakukan apa yang tersirat dalam namanya; meskipun dia

biasanya dikatakan salah, dan saya mengadopsi cara berbicara yang umum. Namun agar benar-benar akurat, karena Anda sangat menyukai akurasi, kita harus mengatakan bahwa penguasa, sejauh ia adalah seorang penguasa, tidak pernah salah, dan, karena tidak pernah salah, selalu memerintahkan apa yang demi kepentingannya sendiri; dan subjek diharuskan menjalankan perintahnya; dan oleh karena itu, seperti yang saya katakan pada awalnya dan sekarang saya ulangi, keadilan adalah kepentingan pihak yang lebih kuat.

Memang benar, Thrasymachus, dan apakah di mata Anda saya tampak berdebat seperti seorang informan?

Tentu saja, jawabnya.

Dan apakah menurut Anda saya menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini dengan maksud untuk melukai Anda dalam perdebatan?

Tidak, jawabnya, ‘seandainya’ bukanlah kata yang tepat – saya tahu itu; tapi kamu akan ketahuan, dan hanya dengan argumen yang kuat kamu tidak akan pernah menang.

Aku tidak akan melakukan upaya itu, sayangku; tapi untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi di antara kita di masa depan, izinkan saya bertanya, dalam arti apa Anda berbicara tentang seorang penguasa atau lebih kuat yang kepentingannya, seperti yang Anda katakan, dia adalah atasan, hanya saja yang lebih rendah harus mengeksekusinya — apakah dia seorang penguasa dalam arti populer atau dalam arti sebenarnya?

Dalam arti yang paling ketat, katanya. Dan sekarang curang dan mainkan informan jika Anda bisa; Saya tidak meminta seperempat pun di tangan Anda. Tapi kamu tidak akan pernah bisa, tidak akan pernah.

Dan apakah Anda membayangkan, kataku, bahwa saya adalah orang gila yang mencoba menipu, Thrasymachus? Sebaiknya aku mencukur seekor singa.

Mengapa, katanya, Anda sudah mencobanya beberapa menit yang lalu, dan Anda gagal.

Sudah cukup, kataku, tentang kesopanan ini. Akan lebih baik jika saya mengajukan pertanyaan kepada Anda: Apakah dokter itu, menurut pengertian Anda yang sebenarnya

ngomong-ngomong, penyembuh orang sakit atau pembuat uang? Dan ingatlah bahwa saya sekarang berbicara tentang dokter yang sebenarnya.

Seorang penyembuh orang sakit, jawabnya.

Dan sang pilot – dengan kata lain, pilot yang sebenarnya – apakah ia seorang kapten para pelaut atau hanya seorang pelaut belaka?

Seorang kapten pelaut.

Keadaan dimana dia berlayar dengan kapal tidak diperhitungkan; dia juga tidak pantas disebut pelaut; nama pilot yang membedakannya tidak ada hubungannya dengan pelayaran, tetapi penting karena keahliannya dan otoritasnya atas para pelaut.

Benar sekali, katanya.

Nah, kata saya, setiap seni punya

minat? Tentu.

Untuk apa seni harus mempertimbangkan dan menyediakannya? Ya, itulah tujuan seni.

Dan yang menarik dari seni apa pun adalah kesempurnaannya - ini dan bukan yang lain? Apa maksudmu?

Maksud saya apa yang mungkin saya ilustrasikan secara negatif dengan contoh tubuh. Seandainya Anda bertanya kepada saya apakah tubuh dapat mencukupi kebutuhannya sendiri atau memiliki kebutuhan, maka saya akan menjawab: Tentu saja tubuh memiliki keinginan; karena tubuh mungkin sakit dan perlu disembuhkan, dan oleh karena itu mempunyai kepentingan yang dilayani oleh seni kedokteran; dan inilah asal muasal dan tujuan pengobatan, seperti yang akan Anda akui. Apakah saya tidak benar?

Benar sekali, jawabnya.

Tetapi apakah seni kedokteran atau seni lainnya salah atau kurang dalam kualitas apa pun seperti halnya mata tidak dapat melihat atau telinga tidak dapat mendengar, dan oleh karena itu memerlukan seni lain untuk memenuhi kepentingan melihat dan mendengar — Apakah seni itu sendiri, menurut saya, memiliki tanggung jawab yang serupa terhadap kesalahan atau cacat, dan apakah setiap seni memerlukan seni tambahan lain untuk memenuhi kepentingannya, dan seni lainnya dan seni lainnya tanpa akhir? Atau apakah seni hanya mementingkan kepentingannya sendiri? Atau apakah mereka tidak membutuhkan diri mereka sendiri atau orang lain? — tidak memiliki kesalahan atau cacat, mereka tidak memilikinya

perlu memperbaikinya, baik dengan menggunakan keahlian mereka sendiri atau dengan cara lain; mereka hanya perlu mempertimbangkan kepentingan pokok bahasannya. Karena setiap seni tetap murni dan tanpa cacat namun tetap benar — artinya, sempurna dan tidak cacat. Ambillah kata-kata itu dalam arti sebenarnya, dan beri tahu saya apakah saya salah.

Ya, jelas.

Lalu kedokteran tidak mempertimbangkan kepentingan obat, melainkan kepentingan tubuh?

Benar, katanya.

Seni menunggang kuda juga tidak mempertimbangkan kepentingan seni menunggang kuda, melainkan kepentingan kuda; seni lain juga tidak mempedulikan dirinya sendiri, karena seni tersebut tidak mempunyai kebutuhan; mereka hanya peduli pada apa yang menjadi subjek karya seni mereka?

Benar, katanya.

Tapi tentunya, Thrasymachus, seni adalah atasan dan penguasa rakyatnya sendiri?

Terhadap hal ini dia menyetujuinya dengan sedikit keengganan.

Lalu, saya katakan, tidak ada ilmu atau seni yang mempertimbangkan atau memerintahkan kepentingan pihak yang lebih kuat atau lebih unggul, melainkan hanya kepentingan subjek dan pihak yang lebih lemah?

Dia berusaha untuk menentang usulan ini juga, namun akhirnya menyetujuinya.

Kemudian, saya melanjutkan, tidak ada seorang dokter pun, sejauh ia adalah seorang dokter, yang mempertimbangkan kebaikan dirinya sendiri dalam resep yang ia berikan, kecuali kebaikan pasiennya; karena dokter sejati juga merupakan penguasa yang menjadikan tubuh manusia sebagai subjeknya, dan bukan sekadar pembuat uang; itu sudah diterima?

Ya.

Dan pilot juga, dalam arti sebenarnya, adalah penguasa para pelaut dan bukan sekadar pelaut?

Hal itu telah diakui.

Dan pilot dan penguasa seperti itu akan memberikan dan memberi resep untuk kepentingan pelaut yang berada di bawahnya, dan bukan untuk kepentingan dirinya sendiri atau kepentingan penguasa?

Dia menjawab 'Ya' dengan enggan.

Lalu, aku berkata, Thrasymachus, tidak ada seorang pun di pemerintahan mana pun yang, sejauh dia seorang penguasa, mempertimbangkan atau memerintahkan apa yang demi kepentingannya sendiri, tetapi selalu apa yang demi kepentingan rakyatnya atau sesuai dengan seninya. ; hanya itu yang dia perhatikan, dan hanya itu yang dia pertimbangkan dalam segala hal yang dia katakan dan lakukan.

Ketika kita sampai pada titik ini dalam perdebatan, dan semua orang

melihat bahwa definisi keadilan sudah benar-benar kacau, Thrasymachus, bukannya menjawab kepadaku, malah berkata: Katakan padaku, Socrates, apakah kamu punya perawat?

Mengapa Anda mengajukan pertanyaan seperti itu, kata saya, padahal seharusnya Anda yang menjawab?

Karena dia membiarkanmu menangis tersedu-sedu, dan tidak pernah menyeka hidungmu: dia bahkan belum mengajarimu untuk mengenal gembala dari domba-dombanya.

Apa yang membuatmu mengatakan itu? Saya membalas.

Karena Anda mengira bahwa penggembala atau penggembala rapi menggemukkan atau menggembalakan domba atau lembu dengan tujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan bukan untuk kebaikan dirinya sendiri atau tuannya; dan Anda lebih jauh membayangkan bahwa para penguasa suatu negara, jika mereka adalah penguasa sejati, tidak pernah menganggap rakyatnya sebagai domba, dan bahwa mereka tidak mempelajari keuntungan mereka sendiri siang dan malam. Oh tidak; dan kamu begitu tersesat dalam gagasanmu tentang yang adil dan yang tidak adil sehingga kamu bahkan tidak tahu bahwa keadilan dan keadilan pada kenyataannya adalah kebaikan bagi orang lain; artinya, kepentingan penguasa dan yang lebih kuat, serta kerugian rakyat dan hambanya; dan ketidakadilan adalah kebalikannya; karena yang tidak adil adalah tuan atas yang benar-benar sederhana dan adil: dialah yang lebih kuat, dan rakyatnya melakukan apa yang demi kepentingannya, dan melayani kebahagiaannya, yang jauh dari kebahagiaan mereka sendiri.

Pertimbangkan lebih lanjut, Socrates yang paling bodoh, bahwa orang yang adil selalu menjadi pecundang dibandingkan dengan orang yang tidak adil. Pertama-tama, dalam kontrak privat: di mana pun pihak yang tidak adil menjadi mitra dari pihak yang adil, Anda akan menemukan bahwa, ketika kemitraan tersebut dibubarkan, pihak yang tidak adil selalu mendapat lebih banyak dan yang adil lebih sedikit. Kedua, dalam urusan mereka dengan Negara: ketika ada pajak penghasilan, orang yang adil akan membayar lebih banyak dan orang yang tidak adil akan membayar lebih sedikit atas jumlah pendapatan yang sama; dan ketika ada sesuatu yang bisa diterima, yang satu tidak memperoleh apa-apa dan yang lainnya mendapat banyak. Amati juga apa yang terjadi ketika mereka menjabat; ada orang adil yang mengabaikan urusannya dan mungkin menderita kerugian lain, dan tidak mendapatkan apa pun dari masyarakat, karena dia adil; apalagi dia dibenci oleh teman-teman dan kenalannya karena menolak melayani mereka dengan cara yang melanggar hukum. Namun semua ini menjadi terbalik jika terjadi pada orang yang tidak adil. Saya berbicara, seperti sebelumnya, mengenai ketidakadilan dalam skala besar yang mana keuntungan dari pihak yang tidak adil terlihat paling jelas; dan

maksud saya akan terlihat paling jelas jika kita beralih ke bentuk ketidakadilan tertinggi yang mana pelakunya adalah orang yang paling bahagia, dan para penderita atau mereka yang menolak melakukan ketidakadilan adalah orang yang paling menderita – yaitu tirani, yang dengan demikian penipuan dan pemaksaan merampas hak milik orang lain, tidak sedikit demi sedikit tetapi secara besar-besaran; memahami dalam satu hal, hal-hal yang sakral maupun yang profan, pribadi dan umum; yang perbuatan salahnya, jika dia ketahuan melakukan salah satu dari perbuatan tersebut seorang diri, dia akan dihukum dan mendapat aib yang besar - mereka yang melakukannya

Kesalahan seperti itu dalam kasus-kasus tertentu disebut perampok kuil, dan pencuri, pencuri, penipu, dan pencuri. Namun bila seseorang yang selain merampas uang penduduk, juga menjadikan mereka budak, maka alih-alih menyebut nama-nama celaan ini, ia malah disebut berbahagia dan diberkati, tidak hanya oleh penduduk tetapi juga oleh semua orang yang mendengar bahwa ia telah mencapai kesempurnaan. ketidakadilan. Karena umat manusia mengecam ketidakadilan, karena takut bahwa merekalah yang menjadi korbannya dan bukan karena mereka enggan melakukannya. Dan dengan demikian, seperti yang telah saya tunjukkan, Socrates, ketidakadilan, ketika dalam skala yang cukup, memiliki lebih banyak kekuatan dan kebebasan serta penguasaan daripada keadilan; dan, seperti saya katakan di awal, keadilan adalah kepentingan pihak yang lebih kuat, sedangkan ketidakadilan adalah keuntungan dan kepentingan orang itu sendiri.

Thrasymachus, ketika dia telah berbicara demikian, setelah, seperti seorang tukang mandi, membanjiri telinga kita dengan kata-katanya, mempunyai pikiran untuk pergi. Namun perusahaan tidak mengizinkannya; mereka bersikeras bahwa dia harus tetap tinggal dan mempertahankan posisinya; dan saya sendiri menambahkan permintaan rendah hati saya agar dia tidak meninggalkan kami.

Thrasymachus, kataku kepadanya, kawan yang baik, betapa sugestifnya ucapanmu! Dan apakah Anda akan melarikan diri sebelum Anda cukup mengajarkan atau mengetahui apakah itu benar atau tidak? Apakah upaya untuk menentukan jalan hidup manusia merupakan hal yang begitu kecil di mata Anda — untuk menentukan bagaimana kehidupan dapat dilalui oleh kita masing-masing demi keuntungan terbesar?

Dan apakah saya berbeda dengan Anda, katanya, mengenai pentingnya penyelidikan?

Anda tampaknya, jawab saya, tidak peduli atau memikirkan kami, Thrasymachus - apakah kami hidup lebih baik atau lebih buruk karena tidak mengetahui apa yang Anda katakan, bagi Anda adalah masalah ketidakpedulian. Prithee, kawan, jangan menyimpan pengetahuanmu

untuk dirimu sendiri; kami adalah partai besar; dan manfaat apa pun yang Anda berikan kepada kami akan diberi imbalan yang berlimpah. Bagi saya sendiri, saya secara terbuka menyatakan bahwa saya tidak yakin, dan bahwa saya tidak percaya ketidakadilan lebih menguntungkan daripada keadilan, meskipun tidak terkendali dan dibiarkan bebas. Sebab, walaupun ada orang yang tidak adil yang mampu melakukan ketidakadilan baik dengan cara curang atau paksaan, tetap saja hal ini tidak meyakinkan saya akan manfaat yang lebih besar dari ketidakadilan, dan mungkin ada orang lain yang mengalami kesulitan yang sama dengan saya. Mungkin kita mungkin begitu

salah; jika demikian, Anda dengan kebijaksanaan Anda harus meyakinkan kami bahwa kami salah dalam memilih keadilan daripada ketidakadilan.

Dan bagaimana saya bisa meyakinkan Anda, katanya, jika Anda belum yakin dengan apa yang baru saja saya katakan; apa lagi yang bisa saya lakukan untuk Anda? Maukah Anda meminta saya memberikan buktinya secara jasmani ke dalam jiwa Anda?

Surga melarang! Saya bilang; Saya hanya meminta Anda untuk konsisten; atau kalau berubah, berubahlah secara terang-terangan dan jangan ada penipuan. Karena saya harus berkomentar, Thrasymachus, jika Anda ingat apa yang dikatakan sebelumnya, bahwa meskipun Anda mulai dengan mendefinisikan dokter sejati dalam arti yang tepat, Anda tidak mengamati ketepatan yang sama ketika berbicara tentang gembala; Anda berpikir bahwa penggembala sebagai seorang penggembala menggembalakan domba-dombanya bukan untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi seperti seorang pengunjung restoran atau jamuan makan dengan tujuan untuk menikmati meja; atau, sekali lagi, sebagai pedagang yang dijual di pasar, dan bukan sebagai penggembala. Namun tentu saja seni penggembala hanya mementingkan kebaikan rakyatnya; ia hanya perlu memberikan yang terbaik bagi mereka, karena kesempurnaan seni sudah terjamin bila semua persyaratannya terpenuhi. Dan itulah yang baru saja saya katakan tentang penguasa. Saya memahami bahwa seni penguasa, yang dianggap sebagai penguasa, baik dalam kehidupan bernegara maupun pribadi, hanya dapat menghargai kebaikan kawanannya atau rakyatnya; sedangkan Anda tampaknya berpikir bahwa para penguasa di negara bagian, yaitu penguasa sejati, senang berada dalam otoritas.

Memikirkan! Tidak, aku yakin akan hal itu.

Lalu mengapa dalam kasus jabatan yang lebih rendah, laki-laki tidak pernah mengambil jabatan tersebut dengan sukarela tanpa bayaran, kecuali dengan pemikiran bahwa mereka memerintah bukan untuk keuntungan diri mereka sendiri melainkan untuk keuntungan orang lain? Izinkan saya mengajukan pertanyaan kepada Anda: Bukankah berbagai

kesenian itu berbeda, karena masing-masing mempunyai fungsi tersendiri? Dan, sahabatku yang termasyhur, sampaikanlah pendapatmu, agar kita dapat membuat sedikit kemajuan.

Ya, itu bedanya, jawabnya.

Dan setiap seni memberi kita manfaat tertentu dan bukan sekadar manfaat umum – kedokteran, misalnya, memberi kita kesehatan; navigasi, keselamatan di laut, dan sebagainya?

Ya, katanya.

Dan seni pembayaran mempunyai fungsi khusus untuk memberi bayaran: tetapi kita tidak boleh mencampuradukkannya dengan seni lainnya, sama halnya dengan seni pilot yang harus dikacaukan dengan seni kedokteran, karena kesehatan pilot dapat ditingkatkan. dengan perjalanan laut. Anda tidak akan cenderung mengatakan, bukan, bahwa navigasi adalah seni kedokteran, setidaknya jika kita ingin mengadopsi penggunaan bahasa Anda?

Tentu tidak.

Atau karena seseorang berada dalam keadaan sehat ketika menerima bayaran, Anda tidak akan mengatakan bahwa seni pembayaran adalah obat?

Aku seharusnya tidak.

Anda juga tidak akan mengatakan bahwa pengobatan adalah seni menerima bayaran karena seseorang memungut bayaran ketika ia terlibat dalam penyembuhan?

Tentu tidak.

Dan kita sudah mengakui, kata saya, bahwa kebaikan setiap seni secara khusus terbatas pada seni itu saja?

Ya.

Lalu, apakah ada kebaikan yang sama-sama dimiliki semua seniman, yang bisa diatribusikan pada sesuatu yang mereka semua punya kegunaan yang sama?

Benar, jawabnya.

Dan ketika sang seniman diuntungkan dengan menerima bayaran, maka keuntungan tersebut diperoleh melalui penggunaan tambahan dari seni bayaran tersebut, yang mana bukan merupakan seni yang dianutnya?

Dia dengan enggan menyetujui hal ini.

Kemudian bayarannya tidak didapat oleh beberapa seniman dari keseniannya masing-masing. Namun sebenarnya, meskipun seni pengobatan memberi kesehatan, dan seni pembangun membangun rumah, ada seni lain yang menyertainya, yaitu seni bayaran. Berbagai seni mungkin menjalankan urusannya sendiri dan memberikan manfaat bagi perusahaan yang mereka pimpin, namun apakah sang seniman akan menerima manfaat apa pun dari karya seninya kecuali ia dibayar juga?

Saya kira tidak.

Namun apakah ia kemudian tidak memberikan manfaat jika ia bekerja tanpa hasil? Tentu saja, dia memberikan manfaat.

Lalu sekarang, Thrasymachus, tidak ada keraguan lagi bahwa baik seni maupun pemerintahan tidak bisa memenuhi kepentingan mereka sendiri; Namun, seperti yang telah kami katakan sebelumnya, mereka memerintah dan memenuhi kepentingan rakyatnya yang lebih lemah dan bukan yang lebih kuat – demi kebaikan mereka, mereka memperhatikannya dan bukan demi kebaikan rakyatnya sendiri. baik dari atasan. Dan inilah alasannya, Thrasymachus sayangkan, mengapa, seperti yang baru saja saya katakan, tidak ada seorang pun yang mau memerintah; karena tidak ada seorang pun suka mengambil alih reformasi kejahatan yang bukan urusannya tanpa imbalan. Sebab, dalam melaksanakan karyanya, dan dalam memberikan perintah kepada orang lain, seniman sejati tidak memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi selalu kepentingan rakyatnya; Oleh karena itu, agar para penguasa bersedia memerintah, mereka harus dibayar dengan salah satu dari tiga cara pembayaran, yaitu uang, atau kehormatan, atau hukuman karena menolak.

Apa maksudmu, Socrates? kata Glaucon. Dua cara pembayaran pertama cukup dapat dipahami, tetapi apa hukumannya, saya tidak mengerti, atau bagaimana hukuman bisa menjadi pembayaran.

Maksud Anda, Anda tidak memahami sifat pembayaran yang mana bagi orang-orang terbaik yang merupakan insentif besar untuk memerintah? Tentu saja Anda tahu bahwa ambisi dan ketamakan dianggap sebagai aib?

Sangat benar.

Dan karena alasan ini, saya katakan, uang dan kehormatan tidak menarik bagi mereka; Orang-orang baik tidak ingin secara terang-terangan menuntut bayaran untuk pemerintahan dan sebagainya demi mendapatkan nama orang-orang sewaan, atau dengan diam-diam mengambil keuntungan dari pendapatan negara untuk mendapatkan nama pencuri.

Dan karena tidak ambisius, mereka tidak peduli pada kehormatan. Oleh karena itu, keharusan harus dibebankan kepada mereka, dan mereka harus dibujuk untuk mengabdikan karena takut akan hukuman.

Dan inilah, seperti yang saya bayangkan, yang menjadi alasan mengapa keinginan untuk menjabat, alih-alih menunggu untuk dipaksa, malah dianggap tidak terhormat. Sekarang, bagian terburuk dari hukumannya adalah bahwa siapa pun yang menolak untuk memerintah, kemungkinan besar akan diperintah oleh orang yang lebih buruk dari dirinya. Dan ketakutan akan hal ini, menurut pemahaman saya, mendorong orang-orang baik untuk menduduki jabatan tersebut, bukan karena mereka mau, namun karena mereka tidak dapat membantu – bukan karena gagasan bahwa mereka sendiri akan mendapatkan manfaat atau kesenangan, namun karena suatu kebutuhan, dan karena mereka tidak mampu mempercayakan tugas memerintah kepada siapa pun yang lebih baik dari dirinya, atau bahkan sama baiknya. Karena ada alasan untuk berpikir bahwa jika sebuah kota seluruhnya terdiri dari orang-orang baik, maka menghindari jabatan akan menjadi bahan perdebatan seperti halnya mendapatkan jabatan saat ini; maka kita harus mempunyai bukti yang jelas bahwa penguasa sejati pada dasarnya tidak bermaksud memperhatikan kepentingannya sendiri, melainkan kepentingan rakyatnya; dan setiap orang yang mengetahui hal ini akan memilih untuk menerima manfaat dari orang lain daripada bersusah payah memberikannya. Sejauh ini saya belum sependapat dengan Thrasymachus bahwa keadilan adalah kepentingan pihak yang lebih kuat.

Pertanyaan terakhir ini tidak perlu dibahas lebih lanjut saat ini; tetapi ketika Thrasymachus mengatakan bahwa kehidupan orang yang tidak adil lebih menguntungkan daripada kehidupan orang yang adil, bagi saya pernyataan barunya tampak jauh lebih serius. Siapa di antara kita yang benar-benar berbicara? Dan kehidupan seperti apa, Glaucon, yang kamu sukai?

Saya sendiri menganggap kehidupan orang adil lebih menguntungkan, jawabnya.

Apakah Anda mendengar semua keuntungan dari ketidakadilan yang sedang dilatih oleh Thrasymachus?

Ya, saya mendengarnya, jawabnya, tapi dia belum meyakinkan saya.

Lalu haruskah kita mencoba mencari cara untuk meyakinkan dia, jika kita bisa, bahwa dia mengatakan hal yang tidak benar?

Tentu saja, jawabnya.

Jika, kataku, dia menyampaikan pidato tertentu dan kita membuat pidato lain yang menceritakan semua keuntungan bersikap adil, dan dia menjawab dan kita bergabung kembali, harus ada penomoran dan pengukuran barang yang diklaim di kedua sisi, dan pada akhirnya kita ingin hakim mengambil keputusan; namun jika kita melanjutkan penyelidikan seperti yang kita lakukan akhir-akhir ini, dengan membuat pengakuan satu sama lain, kita akan menyatukan jabatan hakim dan advokat dalam diri kita masing-masing.

Bagus sekali, katanya.

Dan metode mana yang menurut saya lebih Anda sukai?

Saya bilang. Itu yang Anda usulkan.

Kalau begitu, Thrasymachus, kataku, misalkan kamu mulai dari awal dan jawablah aku. Anda mengatakan bahwa ketidakadilan yang sempurna lebih menguntungkan daripada keadilan yang sempurna?

Ya, itulah yang saya katakan, dan saya telah memberikan alasannya kepada Anda.

Dan apa pandangan Anda tentang mereka? Apakah Anda akan menyebut salah satunya sebagai kebajikan dan yang lainnya sebagai keburukan?

Tentu.

Saya kira Anda akan menyebut keadilan sebagai kebajikan dan ketidakadilan sebagai kejahatan?

Gagasan yang sangat menarik! Kemungkinan besar juga demikian, mengingat saya menegaskan ketidakadilan itu bermanfaat dan keadilan tidak.

Lalu apa lagi yang akan Anda

katakan? Sebaliknya,

jawabnya.

Dan apakah Anda akan menyebut keadilan sebagai kejahatan?

Tidak, saya lebih suka mengatakan

kesederhanaan yang luar biasa. Kalau

begitu, apakah Anda akan menyebut

ketidakadilan sebagai kejahatan? TIDAK;

Saya lebih suka mengatakan

kebijaksanaan.

Dan apakah orang yang tidak adil tampak di matamu bijaksana dan baik?

Ya, katanya; setidaknya mereka adalah orang-orang yang mampu bertindak tidak adil, dan mempunyai kekuatan untuk menundukkan negara dan bangsa; tapi mungkin Anda membayangkan saya berbicara tentang dompet pendek. Bahkan profesi ini, jika tidak diketahui, mempunyai kelebihan, namun tidak bisa dibandingkan dengan profesi yang baru saja saya bicarakan.

Saya rasa saya tidak salah memahami maksud Anda, Thrasymachus, jawab saya; tapi tetap saja saya takjub mendengar bahwa Anda menggolongkan ketidakadilan dengan kebijaksanaan dan kebajikan, dan keadilan dengan kebalikannya.

Tentu saja saya melakukannya mengelompokkan mereka.

Sekarang, saya katakan, Anda berada pada landasan yang lebih substansial dan hampir tidak dapat dijawab; karena jika ketidakadilan yang kamu anggap menguntungkan telah kamu akui sebagai kejahatan dan keburukan oleh orang lain, kamu mungkin akan diberi jawaban berdasarkan prinsip-prinsip yang kamu terima; tapi sekarang aku mengerti bahwa kamu akan menyebut ketidakadilan sebagai sesuatu yang terhormat dan kuat, dan kepada orang yang tidak adil kamu akan menghubungkan semua sifat-sifat yang telah kami berikan sebelumnya kepada orang yang adil, mengingat bahwa kamu tidak ragu-ragu menggolongkan ketidakadilan dengan kebijaksanaan dan kebajikan.

Anda sudah menebak dengan tepat, jawabnya.

Maka tentu saja saya tidak boleh segan-segan melanjutkan argumen tersebut selama saya punya alasan untuk berpikir bahwa Anda, Thrasymachus, mengutarakan pikiran Anda yang sebenarnya; karena aku yakin kamu sekarang bersungguh-sungguh dan tidak menghibur diri dengan merugikan kami.

Aku mungkin bersungguh-sungguh atau tidak, tapi apa artinya itu bagimu? — untuk menyangkal argumen tersebut adalah urusan Anda.

Benar sekali, kataku; itulah yang harus saya lakukan: Tapi maukah Anda menjawab satu pertanyaan lagi? Apakah orang adil berusaha mengambil keuntungan dari orang adil?

Jauh sebaliknya; jika dia melakukannya, dia tidak akan menjadi makhluk sederhana yang lucu seperti dirinya.

Dan apakah dia akan mencoba melakukan

lebih dari sekadar tindakan? Dia tidak akan

melakukannya.

Dan bagaimana dia memandang upaya untuk mendapatkan keuntungan dibandingkan yang tidak adil; apakah hal itu akan dianggap adil atau tidak adil olehnya?

Dia akan berpikir adil, dan akan berusaha mengambil keuntungan; tapi dia tidak akan mampu.

Apakah dia mampu atau tidak, kataku, bukan persoalannya. Pertanyaan saya hanyalah apakah orang yang adil, meskipun menolak untuk memiliki lebih dari orang adil lainnya, akan menginginkan dan mengaku memiliki lebih dari orang yang tidak adil?

Ya, dia akan melakukannya.

Dan bagaimana dengan orang yang tidak adil – apakah ia mengaku mempunyai lebih dari orang yang adil dan melakukan lebih dari yang adil?

Tentu saja, katanya, karena dia mengaku memiliki lebih dari semua pria.

Dan orang yang tidak adil akan berusaha dan berjuang untuk mendapatkan lebih dari orang yang tidak adil atau tindakannya, agar dia bisa mendapatkan lebih dari semuanya?

BENAR.

Kita boleh mengatakan demikian, kataku – orang yang adil tidak menginginkan lebih dari apa yang disukainya tetapi lebih dari apa yang tidak disukainya, sedangkan orang yang tidak adil menginginkan lebih dari apa yang disukai dan tidak disukainya?

Tidak ada, katanya, yang lebih baik dari pernyataan itu.

Dan orang yang tidak adil itu baik dan bijaksana, dan

orang yang adil itu bukan keduanya? Bagus lagi,

katanya.

Dan bukankah orang-orang yang zalim itu sama dengan orang-orang yang bijaksana dan baik, dan orang-orang yang adil itu berbeda?

Tentu saja, katanya, orang yang mempunyai sifat tertentu, adalah seperti orang yang mempunyai sifat tertentu; dia yang tidak, tidak.

Masing-masing dari mereka, kataku,

apakah sesuai dengan kesukaannya?

Tentu saja, jawabnya.

Bagus sekali, Thrasymachus, kataku; dan sekarang ambil kasus seni: Anda akan mengakui bahwa seseorang adalah seorang musisi dan yang lainnya bukan seorang musisi?

Ya.

Dan mana yang bijaksana dan mana yang bodoh?

Jelaslah bahwa musisi itu bijaksana, dan siapa yang bukan musisi adalah bodoh. Dan apakah dia baik sejauh dia bijaksana, dan jahat jika dia bodoh?

Ya.

Dan Anda akan mengatakan hal yang sama kepada dokter?

Ya.

Dan apakah Anda berpikir, sahabatku, bahwa seorang pemusik, ketika ia mengatur kecapinya, akan berkeinginan atau mengaku melebihi atau melampaui seorang pemusik dalam mengencangkan dan mengendurkan senar?

Saya tidak berpikir dia akan melakukannya.

Tapi dia akan mengaku melebihi non-musisi?

Tentu saja.

Dan apa yang akan Anda katakan tentang dokter tersebut? Dalam meresepkan daging dan minuman, apakah ia ingin melampaui dokter lain atau melampaui praktik kedokteran?

Dia tidak akan melakukannya.

Tapi dia ingin melampaui non-dokter? Ya.

Dan tentang ilmu pengetahuan dan kebodohan pada umumnya; lihat apakah menurut Anda siapa pun yang berpengetahuan ingin mempunyai pilihan untuk mengatakan atau melakukan lebih dari orang lain yang berpengetahuan. Bukankah dia lebih suka mengatakan atau melakukan hal yang sama seperti yang dia sukai dalam kasus yang sama?

Saya kira, hal itu tidak dapat disangkal.

Dan bagaimana dengan orang bodoh? bukankah dia ingin memiliki lebih dari sekedar orang yang berpengetahuan atau orang yang bodoh?

Saya berani mengatakannya.

Dan mengetahui itu

bijaksana? Ya.

Dan orang bijak itu

baik? BENAR.

Maka orang yang bijaksana dan baik tidak ingin memperoleh lebih dari apa yang disukainya, melainkan lebih dari apa yang tidak disukai dan dilawan?

Saya rasa begitu.

Sedangkan orang yang jahat dan bodoh ingin mendapatkan lebih

dari keduanya? Ya.

Tapi bukankah kita sudah mengatakan, Thrasymachus, bahwa orang yang tidak adil melampaui apa yang disukai dan tidak disukainya? Bukankah ini kata-katamu?

Mereka.

Dan Anda juga mengatakan bahwa orang adil tidak akan melebihi apa yang disukainya, tetapi tidak melampaui apa yang tidak disukainya? Ya.

Lalu orang yang adil sama dengan orang bijak dan baik, dan orang zalim sama dengan orang jahat dan bodoh?

Itulah kesimpulannya.

Dan masing-masing dari mereka

adalah seperti apa yang dia sukai? Hal
itu diakuinya.

Kemudian orang yang adil menjadi bijaksana dan baik, sedangkan orang yang tidak adil menjadi jahat dan bodoh.

Thrasymachus membuat semua pengakuan ini, tidak dengan lancar, seperti yang saya ulangi, tetapi dengan sangat enggan; saat itu musim panas, dan keringatnya bercucuran deras; dan kemudian aku melihat apa yang belum pernah kulihat sebelumnya, Thrasymachus tersipu malu. Karena kami sekarang sepakat bahwa keadilan adalah kebajikan dan kebijaksanaan, dan ketidakadilan adalah sifat buruk dan ketidaktahuan, saya melanjutkan ke poin lain:

Baiklah, kataku, Thrasymachus, masalah itu sekarang telah diselesaikan; tapi bukankah kita juga mengatakan bahwa ketidakadilan mempunyai kekuatan; Apakah kamu ingat?

Ya, saya ingat, katanya, tapi jangan mengira saya menyetujui apa yang Anda katakan atau tidak punya jawaban; namun jika saya harus menjawab, Anda pasti akan menuduh saya berbicara kasar; oleh karena itu, izinkan saya mengutarakan pendapat saya, atau jika Anda lebih suka bertanya, lakukanlah, dan saya akan menjawab 'Bagus sekali', seperti yang mereka katakan kepada wanita-wanita tua yang suka bercerita, dan saya akan mengangguk 'Ya' dan 'Tidak.'

Tentu saja tidak, kataku, jika bertentangan dengan pendapat Anda yang sebenarnya.

Ya, katanya, aku akan melakukannya, untuk menyenangkan hatimu, karena kamu tidak mengizinkan aku berbicara. Apa lagi yang kamu punya?

Tidak ada apa pun di dunia ini, kataku; dan jika kamu memang ingin, aku akan bertanya dan kamu akan menjawab.

Melanjutkan.

Kemudian saya akan mengulangi pertanyaan yang saya ajukan

sebelumnya, agar pemeriksaan kita mengenai sifat relatif dari keadilan dan ketidakadilan dapat dilakukan secara teratur. Ada pernyataan bahwa ketidakadilan lebih kuat dan lebih kuat daripada keadilan, namun sekarang keadilan, yang telah diidentifikasi dengan kebijaksanaan dan kebajikan, dengan mudah terbukti lebih kuat daripada ketidakadilan, jika ketidakadilan ada.

ketidaktahuan; hal ini tidak dapat lagi dipertanyakan oleh siapapun. Tapi saya ingin melihat masalah ini, Thrasymachus, dengan cara yang berbeda: Anda tidak akan menyangkal bahwa suatu negara mungkin tidak adil dan mungkin secara tidak adil mencoba memperbudak negara lain, atau mungkin telah memperbudak negara tersebut, dan mungkin menahan banyak negara di dalamnya. penaklukan?

Benar, dia menjawab; dan saya akan menambahkan bahwa negara yang paling baik dan paling tidak adil kemungkinan besar akan melakukan hal tersebut.

Saya tahu, kata saya, begitulah posisi Anda; Namun yang ingin saya pertimbangkan lebih lanjut adalah, apakah kekuasaan yang dimiliki oleh negara superior ini bisa ada atau dijalankan tanpa keadilan atau hanya dengan keadilan.

Jika pandangan Anda benar, dan keadilan adalah kebijaksanaan, maka hanya dengan keadilan; tetapi jika saya benar, maka tanpa keadilan.

Saya senang, Thrasymachus, melihat Anda tidak hanya mengangguk setuju dan tidak setuju, tetapi juga memberikan jawaban yang cukup bagus.

Itu diluar kesopanan bagimu, jawabnya.

Anda sangat baik, kataku; dan maukah Anda juga memberi tahu saya, apakah menurut Anda suatu negara, atau tentara, atau sekelompok perampok dan pencuri, atau kelompok pelaku kejahatan lainnya dapat bertindak jika mereka saling melukai?

Memang tidak, katanya, mereka tidak bisa.

Namun jika mereka tidak saling menyakiti, mungkinkah mereka akan bertindak bersama dengan lebih baik?

Ya.

Hal ini terjadi karena ketidakadilan menciptakan perpecahan, kebencian, dan pertikaian, dan keadilan menghasilkan keharmonisan dan persahabatan; bukankah itu benar, Thrasymachus?

Saya setuju, katanya, karena saya tidak ingin bertengkar dengan Anda.

Betapa baiknya kamu, kataku; tetapi saya juga ingin tahu apakah ketidakadilan, yang cenderung menimbulkan kebencian, di mana pun terjadi, di antara para budak atau di antara orang-orang merdeka, tidak akan membuat mereka saling membenci dan membuat mereka berselisih serta membuat mereka tidak mampu melakukan tindakan bersama?

Tentu.

Dan bahkan jika ketidakadilan hanya terjadi pada dua orang saja, bukankah mereka akan bertengkar dan berkelahi, dan menjadi musuh satu sama lain dan bagi orang-orang benar?

Mereka akan.

Dan misalkan ketidakadilan terjadi pada seseorang, akankah kebijaksanaanmu mengatakan bahwa dia kalah atau dia mempertahankan kekuatan alaminya?

Mari kita berasumsi bahwa dia mempertahankan kekuatannya.

Namun bukankah kekuasaan yang dijalankan oleh ketidakadilan bersifat sedemikian rupa sehingga di mana pun dia tinggal, baik di kota, di tentara, di sebuah keluarga, atau di badan lain mana pun, badan tersebut, pada mulanya, dianggap tidak mampu melakukan apa pun. aksi terpadu karena hasutan dan gangguan; dan bukankah ia menjadi musuhnya sendiri dan berbeda dengan semua yang menentangnya, dan dengan orang-orang adil? Bukankah ini

masalahnya? Ya

tentu.

Dan bukankah ketidakadilan sama fatalnya jika terjadi pada satu orang; pertama-tama membuatnya tidak mampu bertindak karena dia tidak bersatu

dengan dirinya sendiri, dan yang kedua menjadikannya musuh bagi dirinya sendiri dan orang benar? Bukankah itu benar, Thrasymachus?

Ya.

Dan wahai sahabatku, aku berkata, apakah para

dewa itu adil? Memang benar.

Tetapi jika demikian, maka orang yang tidak adil akan menjadi musuh para dewa, dan orang yang adil akan menjadi teman mereka?

Nikmatilah kemenangan, dan puaskan argumen Anda; Saya tidak akan menentang Anda, jangan sampai saya mengecewakan perusahaan.

Kalau begitu, lanjutkan dengan jawabanmu, dan biarkan aku menikmati sisa jamuanku. Karena kami telah menunjukkan bahwa orang yang adil jelas lebih bijaksana, lebih baik, dan mampu dibandingkan orang yang tidak adil, dan bahwa orang yang tidak adil tidak mampu melakukan tindakan bersama; Terlebih lagi, mengatakan seperti yang kita lakukan tentang orang-orang jahat yang bertindak bersama-sama dengan penuh semangat, tidak sepenuhnya benar, karena jika mereka benar-benar jahat, mereka akan saling menumpangkan tangan; namun jelas bahwa pasti ada sisa keadilan di dalamnya, yang memungkinkan mereka untuk bersatu; jika tidak ada, mereka akan saling melukai dan juga korbannya; mereka hanyalah setengah penjahat dalam usaha mereka; karena seandainya mereka benar-benar penjahat, dan sama sekali tidak adil, mereka tidak akan mampu bertindak sama sekali. Menurut saya, itulah kebenarannya, dan bukan apa yang Anda katakan pada awalnya. Namun apakah kelompok adil mempunyai kehidupan yang lebih baik dan lebih bahagia dibandingkan kelompok tidak adil adalah pertanyaan lebih lanjut yang juga kami usulkan untuk dipertimbangkan. Saya pikir mereka punya, dan karena alasan yang saya berikan; tapi tetap saja saya ingin mengkajinya lebih jauh, karena tidak ada masalah sepele yang dipertaruhkan, tidak lain adalah aturan kehidupan manusia.

Melanjutkan.

Saya akan melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan: Bukankah menurut Anda seekor kuda mempunyai tujuan?

Saya harus.

Dan tujuan atau kegunaan seekor kuda atau apa pun adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai, atau tidak dapat dicapai dengan baik, dengan hal lain apa pun?

Saya tidak mengerti, katanya.

Izinkan saya menjelaskan: Dapatkah Anda melihat,

kecuali dengan mata? Tentu tidak.

Atau mendengar, kecuali

dengan telinga? TIDAK.

Apakah ini benar-benar dapat dikatakan sebagai ujung dari organ-organ ini? Mereka mungkin.

Tetapi bisakah Anda memotong ranting pohon anggur dengan belati atau pahat, dan dengan banyak cara lainnya?

Tentu saja.

Namun tidak sebaik kait pemangkas yang dibuat untuk tujuan tersebut? BENAR.

Tidak bisakah kita mengatakan bahwa ini adalah akhir dari sebuah pisau pemangkas? Kita boleh.

Maka sekarang saya pikir Anda tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud saya ketika saya menanyakan pertanyaan apakah akhir dari sesuatu adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai, atau tidak dicapai dengan baik, oleh hal lain?

Saya mengerti maksud Anda, katanya, dan menyetujui.

Dan tujuan yang telah ditentukan juga mempunyai keunggulan? Perlukah saya bertanya lagi apakah mata itu ada ujungnya?

Memiliki.

Dan bukankah mata lebih unggul?

Ya.

Dan telinga juga mempunyai tujuan dan keunggulan? BENAR.

Dan hal yang sama juga berlaku pada semua hal lainnya; mereka masing-masing mempunyai tujuan dan keunggulan khusus?

Itu sangat.

Nah, dan bisakah mata memenuhi tujuan mereka jika mereka menginginkan keunggulan yang tepat dan malah memiliki kekurangan?

Bagaimana mereka bisa, katanya, jika mereka buta dan tidak bisa melihat?

Maksud Anda, jika mereka telah kehilangan keunggulannya, yaitu penglihatan; tapi aku belum sampai pada titik itu. Saya lebih suka menanyakan pertanyaan ini secara lebih umum, dan hanya menanyakan apakah hal-hal yang memenuhi tujuannya memenuhi tujuan tersebut karena keunggulannya, dan gagal memenuhinya karena cacatnya sendiri?

Tentu saja, jawabnya.

Saya mungkin mengatakan hal yang sama tentang telinga; ketika keunggulan mereka dirampas, mereka tidak dapat mencapai tujuan mereka?

BENAR.

Dan pengamatan yang sama akan berlaku untuk semua

hal lainnya? Saya setuju.

Dengan baik; dan bukankah jiwa mempunyai tujuan yang tidak dapat dipenuhi oleh hal lain? misalnya, untuk mengawasi dan memerintahkan dan berunding dan sejenisnya. Bukankah fungsi-fungsi ini tepat bagi jiwa, dan dapatkah fungsi-fungsi ini ditugaskan kepada fungsi lain?

Tidak untuk yang lain.

Dan bukankah kehidupan termasuk di antara ujung-ujung

jiwa? Tentu saja, katanya.

Dan bukankah jiwa juga mempunyai

keunggulan? Ya.

Dan bisakah dia atau tidak bisa memenuhi tujuannya sendiri ketika keunggulan itu tidak dimilikinya?

Dia tidak bisa.

Maka jiwa yang jahat pastilah penguasa dan pengawas yang jahat, dan jiwa yang baik adalah penguasa yang baik?

Ya, tentu saja.

Dan sudahkah kita mengakui bahwa keadilan adalah keutamaan jiwa, dan ketidakadilan adalah kecacatan jiwa?

Hal itu telah diakui.

Lalu orang yang adil dan orang yang adil akan hidup sejahtera, dan orang yang tidak adil akan hidup dalam kemalangan?

Itulah yang dibuktikan oleh argumen Anda.

Dan siapa yang hidup dengan baik akan diberkati dan bahagia, dan siapa yang hidup dalam penderitaan, kebalikan dari bahagia?

Tentu.

Lalu orang yang adil berbahagia, dan orang yang tidak adil sengsara? Jadilah itu.

Namun kebahagiaan dan bukan kesengsaraanlah yang menguntungkan.

Tentu saja.

Kalau begitu, Thrasymachus yang terberkati, ketidakadilan tidak pernah lebih menguntungkan daripada keadilan.

Biarlah ini, Socrates, katanya, menjadi hiburanmu di Bendidea.

Karena itulah aku berhutang budi kepadamu, kataku, karena sekarang kamu telah bersikap lembut kepadaku dan tidak lagi memarahiku. Namun demikian, saya belum terhibur dengan baik; tapi itu salahku sendiri dan bukan salahmu. Bagaikan seorang pecinta kuliner yang mencicipi setiap hidangan yang dihidangkan berturut-turut di meja, dia tidak mempunyai waktu untuk menikmati hidangan sebelumnya, demikian pula aku berpindah dari satu topik ke topik lainnya tanpa

menemukan apa yang dicari pada awalnya, hakikat keadilan. . Saya meninggalkan pertanyaan itu dan berpaling untuk mempertimbangkan apakah keadilan itu kebajikan dan kebijaksanaan atau kejahatan dan kebodohan; dan ketika di sana

Ketika timbul pertanyaan lebih lanjut mengenai keunggulan komparatif dari keadilan dan ketidakadilan, saya tidak dapat menahan diri untuk tidak meneruskannya ke pertanyaan tersebut. Dan hasil dari keseluruhan diskusi adalah saya tidak tahu apa-apa. Karena aku tidak tahu apa itu keadilan, dan karena itu aku tidak mungkin tahu apakah keadilan itu suatu kebajikan atau bukan, dan aku juga tidak bisa mengatakan apakah orang adil itu bahagia atau tidak.

BUKU II.

Dengan kata-kata ini saya berpikir bahwa saya telah mengakhiri diskusi; namun akhirnya, sebenarnya, ternyata hanyalah sebuah permulaan. Karena Glaucon, yang selalu menjadi pria paling garang, tidak puas dengan pensiunnya Thrasymachus; dia ingin pertempuran itu selesai. Jadi dia berkata kepadaku: Socrates, apakah kamu benar-benar ingin meyakinkan kami, atau hanya tampaknya telah meyakinkan kami, bahwa bersikap adil selalu lebih baik daripada menjadi tidak adil?

Saya benar-benar ingin membujuk Anda, jawab saya, jika saya bisa.

Maka Anda pasti belum berhasil. Izinkan saya bertanya kepada Anda sekarang: - Bagaimana Anda akan mengatur barang-barang - bukankah ada barang-barang yang kita terima demi kepentingan mereka sendiri, dan terlepas dari konsekuensinya, seperti, misalnya, kesenangan dan kenikmatan yang tidak berbahaya, yang menyenangkan kita pada saat itu, meskipun tidak ada apa pun. berikut dari mereka?

Saya setuju kalau dipikir-pikir ada kelas seperti itu, jawab saya.

Bukankah ada juga barang-barang kelas dua, seperti pengetahuan, penglihatan, kesehatan, yang diinginkan tidak hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga pada hasil-hasilnya?

Tentu saja, kataku.

Dan tidakkah kamu mengenali kelas ketiga, seperti senam, perawatan orang sakit, dan seni dokter; juga berbagai cara menghasilkan uang – cara-cara ini bermanfaat bagi kita, namun kita menganggapnya tidak menyenangkan; dan tak seorang pun akan memilih mereka demi kepentingan mereka sendiri, melainkan hanya demi imbalan atau hasil yang diperoleh dari mereka?

Kataku, kelas ketiga ini juga ada. Tapi kenapa kamu bertanya?

Karena saya ingin tahu di antara tiga kelas manakah Anda akan memberikan keadilan?

Di kelas tertinggi, saya menjawab, - di antara barang-barang yang diinginkan oleh siapa pun yang berbahagia, baik demi kepentingannya sendiri maupun demi hasil-hasilnya.

Kemudian banyak orang yang berpikiran lain; mereka berpendapat bahwa keadilan harus diperhitungkan dalam kelompok yang menyusahkan, di antara hal-hal yang harus dikejar demi imbalan dan reputasi, namun pada hakikatnya hal ini tidak menyenangkan dan lebih baik dihindari.

Saya tahu, saya katakan, bahwa ini adalah cara berpikir mereka, dan inilah tesis yang baru saja dipertahankan Thrasymachus, ketika dia mengecam keadilan dan memuji ketidakadilan. Tapi aku terlalu bodoh untuk bisa diyakinkan olehnya.

Saya berharap, katanya, Anda akan mendengarkan saya sebaik dia, dan kemudian saya akan melihat apakah Anda dan saya setuju. Karena menurutku Thrasymachus, seperti ular, terpesona oleh suaramu lebih cepat dari yang seharusnya; namun menurut saya sifat keadilan dan ketidakadilan belum dijelaskan. Mengesampingkan ganjaran dan hasil yang mereka peroleh, saya ingin mengetahui apa yang ada dalam diri mereka, dan bagaimana mereka bekerja secara batiniah di dalam jiwa. Jika berkenan, saya akan menghidupkan kembali argumen Thrasymachus. Dan pertama-tama saya akan berbicara tentang hakikat dan asal mula keadilan menurut pandangan umum mereka.

Kedua, saya akan menunjukkan bahwa semua orang yang menerapkan keadilan melakukan hal tersebut di luar kehendak mereka, karena kebutuhan, namun bukan sebagai suatu kebaikan. Dan ketiga, saya berpendapat bahwa ada alasan dalam pandangan ini, karena kehidupan orang yang tidak adil jauh lebih baik daripada kehidupan orang yang benar - jika apa yang mereka katakan itu benar, Sokrates, karena saya sendiri tidak sependapat dengan mereka. Namun tetap saja saya akui bahwa saya bingung ketika mendengar suara Thrasymachus dan

berjuta-juta suara lainnya terdengar di telinga saya; dan, di sisi lain, saya belum pernah mendengar superioritas keadilan dibandingkan ketidakadilan yang dipertahankan oleh siapa pun dengan cara yang memuaskan. Saya ingin mendengar keadilan dipuji; maka saya akan puas, dan Anda adalah orang yang menurut saya paling mungkin mendengar hal ini; dan oleh karena itu aku akan memuji kehidupan yang tidak adil dengan segenap kekuatanku, dan cara bicaraku akan menunjukkan cara aku ingin mendengarkanmu juga.

memuji keadilan dan mengecam ketidakadilan. Akankah Anda mengatakan apakah Anda menyetujui proposal saya?

Memang benar; saya juga tidak dapat membayangkan tema apa pun yang sering ingin dibicarakan oleh orang berakal sehat.

Saya senang, jawabnya, mendengar Anda berkata demikian, dan saya akan mulai dengan berbicara, seperti yang saya usulkan, tentang sifat dan asal mula keadilan.

Mereka mengatakan bahwa melakukan ketidakadilan pada dasarnya adalah baik; menderita ketidakadilan, kejahatan; tapi kejahatannya lebih besar dari kebajikannya. Maka ketika manusia telah melakukan dan menderita ketidakadilan dan telah mengalami keduanya, karena tidak mampu menghindari yang satu dan mendapatkan yang lain, mereka berpikir bahwa mereka sebaiknya sepakat di antara mereka sendiri untuk tidak memiliki keduanya; karenanya timbullah hukum dan perjanjian bersama; dan apa yang ditetapkan oleh hukum dianggap sah dan adil oleh mereka. Hal ini mereka tegaskan sebagai asal mula dan hakikat keadilan; — ini merupakan jalan keluar atau kompromi, antara yang terbaik, yaitu melakukan ketidakadilan dan tidak dihukum, dan yang terburuk, yaitu menderita ketidakadilan tanpa adanya kekuatan untuk membalas; dan keadilan, yang berada di titik tengah di antara keduanya, ditoleransi bukan sebagai suatu kebaikan, namun sebagai kejahatan yang lebih kecil, dan dihormati karena ketidakmampuan manusia untuk melakukan ketidakadilan. Karena tidak seorang pun yang layak disebut laki-laki akan tunduk pada perjanjian seperti itu jika dia mampu menolak; dia akan marah jika melakukannya. Demikianlah penjelasan yang diterima, Socrates, tentang hakikat dan asal mula keadilan.

Sekarang, ketika mereka yang menjalankan keadilan melakukan hal tersebut tanpa disengaja dan karena mereka tidak mempunyai kekuatan untuk bertindak tidak adil, akan lebih baik jika kita membayangkan sesuatu seperti ini: setelah memberikan kekuatan kepada pihak yang adil dan tidak adil untuk melakukan apa yang mereka kehendaki, marilah kita memperhatikan dan lihat ke mana keinginan akan membawa mereka;

maka kita akan menemukan dalam tindakannya orang yang adil dan tidak adil berjalan di jalan yang sama, mengikuti kepentingan mereka, yang oleh semua orang dianggap sebagai kebaikan mereka, dan hanya dialihkan ke jalan keadilan melalui kekuatan hukum. Kebebasan yang kita anggap mungkin sepenuhnya diberikan kepada mereka dalam bentuk kekuatan seperti yang konon dimiliki oleh Gyges, nenek moyang Croesus orang Lydia. Menurut tradisi,

Gyges adalah seorang gembala yang melayani raja Lydia; terjadilah badai besar, dan gempa bumi membuat lubang di bumi tempat dia memberi makan kawanan ternaknya. Terkagum-kagum dengan pemandangan itu, ia turun ke dalam lubang tersebut, di mana, di antara keajaiban-keajaiban lainnya, ia melihat seekor kuda tembaga berongga, yang mempunyai pintu-pintu, di mana ia membungkuk dan melihat ke dalam, melihat sesosok tubuh mati yang menurut pandangannya lebih dari sekadar manusia. dan tidak mengenakan apa pun kecuali sebuah cincin emas; ini dia ambil dari jari orang mati dan bangkit kembali. Para gembala berkumpul sesuai adat istiadat untuk mengutus mereka laporan bulanan mereka tentang ternak kepada raja; ke dalam pertemuan mereka dia datang dengan membawa cincin di jarinya, dan saat dia duduk di antara mereka dia kebetulan memutar collet cincin itu ke dalam tangannya, ketika seketika dia menjadi tidak terlihat oleh seluruh rombongan dan mereka mulai membicarakan dia. seolah-olah dia sudah tidak ada lagi. Dia tercengang akan hal ini, dan sekali lagi menyentuh cincin itu dia memutar colletnya keluar dan muncul kembali; dia melakukan beberapa percobaan pada cincin itu, dan selalu dengan hasil yang sama — ketika dia memutar collet ke dalam, dia menjadi tidak terlihat, ketika di luar dia muncul kembali. Kemudian dia merencanakan untuk dipilih salah satu utusan yang dikirim ke istana; sedangkan begitu dia tiba, dia merayu ratu, dan dengan bantuan ratu, bersekongkol melawan raja dan membunuhnya, serta merebut kerajaan. Misalkan sekarang ada dua cincin ajaib seperti itu, dan yang adil memakai salah satunya dan yang tidak adil memakai yang lain; tak seorang pun dapat dibayangkan memiliki sifat yang begitu keras sehingga ia dapat berdiri teguh dalam keadilan. Tak seorang pun akan melepaskan tangannya dari apa yang bukan miliknya ketika ia dapat dengan aman mengambil apa yang diinginkannya dari pasar, atau memasuki rumah-rumah dan tidur dengan siapa pun sesuka hatinya, atau membunuh atau melepaskan siapa pun dari penjara yang ia kehendaki, dan dalam segala hal menjadi seperti Tuhan di antara manusia. Maka perbuatan orang yang adil akan sama seperti perbuatan orang yang tidak adil; mereka berdua akhirnya sampai pada titik yang sama. Dan hal ini benar-benar dapat kita tegaskan sebagai bukti besar bahwa seseorang itu adil, bukan karena kemauannya atau karena ia

berpikir bahwa keadilan itu baik baginya secara individu, namun merupakan keharusan, karena di mana pun seseorang berpikir bahwa ia dapat dengan aman berbuat tidak adil, di sanalah ia tidak adil. Karena semua orang percaya dalam hati mereka bahwa ketidakadilan jauh lebih menguntungkan individu daripada keadilan, dan siapa pun yang berpendapat seperti yang saya duga, akan mengatakan bahwa mereka benar. Jika Anda dapat membayangkan seseorang memperoleh kekuatan menjadi tidak terlihat ini, dan tidak akan pernah

melakukan kesalahan atau menyentuh milik orang lain, dia akan dianggap oleh orang-orang yang melihatnya sebagai orang bodoh yang paling celaka, meskipun mereka akan saling memuji dia di depan wajah orang lain, dan menjaga penampilan satu sama lain karena takut mereka juga akan menderita. ketidakadilan. Cukup dengan ini.

Sekarang, jika kita ingin membuat penilaian nyata terhadap kehidupan orang yang adil dan tidak adil, kita harus mengisolasi mereka; tidak ada jalan lain; dan bagaimana cara isolasi dilakukan? Saya menjawab:

Biarlah orang yang tidak adil menjadi tidak adil sepenuhnya, dan orang yang adil menjadi benar sepenuhnya; tidak ada yang dapat diambil dari keduanya, dan keduanya harus diperlengkapi dengan sempurna untuk pekerjaan hidup mereka masing-masing.

Pertama, biarkan orang yang tidak adil menjadi seperti ahli kerajinan lainnya; seperti pilot atau dokter yang terampil, yang mengetahui secara intuitif kekuatannya sendiri dan tetap berada dalam batas kemampuannya, dan yang, jika gagal pada suatu saat, mampu memulihkan dirinya sendiri. Jadi biarlah orang yang tidak adil melakukan upaya yang tidak adil dengan cara yang benar, dan bersembunyi jika dia ingin menjadi besar dalam ketidakadilannya: (dia yang ketahuan bukanlah siapa-siapa :) karena jangkauan tertinggi dari ketidakadilan adalah, dianggap adil ketika Anda tidak. Oleh karena itu saya katakan bahwa dalam diri manusia yang sangat tidak adil kita harus menerima ketidakadilan yang paling sempurna; tidak boleh ada pengurangan, tapi kita harus membiarkan dia, ketika melakukan tindakan yang paling tidak adil, mendapatkan reputasi keadilan yang paling tinggi. Jika dia mengambil langkah yang salah, dia harus mampu memulihkan dirinya sendiri; dia harus menjadi orang yang dapat berbicara dengan efektif, jika ada perbuatannya yang terungkap, dan yang dapat memaksakan jalannya ketika kekerasan diperlukan oleh keberanian dan kekuatannya, serta penguasaan uang dan teman. Dan di sisinya marilah kita menempatkan orang yang adil dalam keluhuran dan kesederhanaannya, yang ingin, seperti dikatakan Aeschylus, menjadi orang yang baik dan bukannya orang yang baik. Tidak boleh ada yang terlihat, karena jika dia tampak adil maka dia akan dihormati dan diberi pahala, dan kemudian kita tidak akan tahu apakah dia adil demi keadilan

atau demi kehormatan dan pahala; oleh karena itu, biarlah dia hanya mengenakan pakaian adil, dan tidak mempunyai penutup lain; dan dia harus dibayangkan dalam keadaan hidup yang berlawanan dengan keadaan sebelumnya. Biarlah dia menjadi manusia yang terbaik, dan biarlah dia dianggap sebagai manusia yang terburuk; maka dia akan dibuktikan; dan kita akan melihat apakah dia akan terpengaruh oleh rasa takut akan keburukan dan akibat-akibatnya. Dan biarlah dia terus melakukan hal ini sampai saat kematiannya; bersikap adil dan tampak tidak adil. Ketika keduanya telah mencapai titik ekstrim, salah satunya

keadilan dan yang lainnya ketidakadilan, hendaklah diputuskan siapa di antara keduanya yang lebih berbahagia.

Surga! Glaucon sayangku, kataku, betapa bersemangatnya kamu memolesnya untuk mengambil keputusan, yang pertama dan kemudian yang lainnya, seolah-olah mereka adalah dua patung.

Saya melakukan yang terbaik, katanya. Dan sekarang kita tahu seperti apa mereka, tidak ada kesulitan dalam menelusuri kehidupan seperti apa yang menanti mereka.

Ini akan saya uraikan; tetapi karena Anda mungkin menganggap uraiannya agak terlalu kasar, saya meminta Anda untuk berasumsi, Socrates, bahwa kata-kata berikutnya bukanlah kata-kata saya. — Izinkan saya menyampaikan hal-hal tersebut ke dalam mulut para penganjur ketidakadilan: Mereka akan mengatakan kepada Anda bahwa orang adil yang dianggap tidak adil akan dicambuk, disiksa, diikat — matanya akan terbakar; dan, pada akhirnya, setelah menderita segala jenis kejahatan, dia akan dipantek: Kemudian dia akan memahami bahwa dia seharusnya tampak adil, dan tidak bersikap adil; kata-kata Aeschylus mungkin lebih benar diucapkan tentang orang yang tidak adil daripada orang yang benar. Karena orang yang tidak adil sedang mengejar kenyataan; dia tidak hidup demi penampilan — dia ingin menjadi sangat tidak adil dan tidak hanya terlihat saja: —

'Pikirannya mempunyai tanah yang dalam dan subur, yang darinya muncul nasihat-nasihatnya yang bijaksana.'

Pertama, dia dianggap adil, dan karena itu memegang kekuasaan di kota; dia dapat menikah dengan siapa saja yang dikehendakinya, dan mengawinkan dengan siapa pun yang dikehendakinya; dia juga bisa berdagang dan bertransaksi di mana pun dia suka, dan selalu demi keuntungannya sendiri, karena dia tidak punya rasa was-was terhadap ketidakadilan; dan dalam setiap pertarungan, baik di depan umum atau secara pribadi, dia mengalahkan lawan-lawannya, dan memperoleh keuntungan dengan mengorbankan mereka, dan menjadi kaya, dan dari keuntungannya dia dapat memberi manfaat bagi teman-temannya, dan

merugikan musuh-musuhnya; terlebih lagi, dia dapat mempersembahkan kurban, dan mempersembahkan hadiah kepada para dewa dengan berlimpah dan megah, dan dapat menghormati para dewa atau siapa pun yang ingin dia hormati dengan cara yang jauh lebih baik daripada orang adil, dan oleh karena itu dia mungkin lebih disayangi daripada mereka. kepada para dewa. Dan dengan demikian, Socrates, para dewa dan manusia dikatakan bersatu dalam menjadikan kehidupan orang yang tidak adil lebih baik daripada kehidupan orang yang benar.

Saya hendak mengatakan sesuatu untuk menjawab Glaucon, ketika Adeimantus, saudaranya, menyela: Socrates, katanya, menurut Anda tidak ada lagi yang perlu didesak?

Kenapa, apa lagi yang ada di sana? Aku menjawab.

Poin terkuatnya bahkan belum disebutkan, jawabnya.

Kalau begitu, menurut pepatah, 'Biarkan saudara membantu saudaranya' - jika dia gagal dalam hal apa pun, apakah Anda membantunya; meskipun harus kuakui bahwa Glaucon telah mengatakan cukup banyak hal untuk membuatku tenggelam dalam debu, dan mengambil dariku kekuatan untuk membantu keadilan.

Omong kosong, jawabnya. Namun izinkan saya menambahkan satu hal lagi: Ada sisi lain dalam argumen Glaucon tentang pujian dan kecaman terhadap keadilan dan ketidakadilan, yang sama-sama diperlukan untuk mengungkap apa yang saya yakini sebagai maknanya. Orang tua dan tutor selalu memberi tahu putra-putranya dan lingkungannya bahwa mereka harus bersikap adil; tapi kenapa? bukan demi keadilan, tapi demi karakter dan reputasi; dengan harapan memperoleh bagi dia yang terkenal hanya sebagian dari jabatan, perkawinan, dan sejenisnya yang Glaucon sebutkan di antara keuntungan yang diperoleh orang yang tidak adil dari reputasi keadilan. Namun, lebih banyak yang muncul dari kelompok orang ini dibandingkan kelompok orang lain; karena mereka memberikan pendapat yang baik kepada para dewa, dan akan memberitahumu tentang limpahan manfaat yang, seperti kata mereka, akan dihujani oleh surga kepada orang-orang saleh; dan ini sesuai dengan kesaksian bangsawan Hesiod dan Homer, yang pertama mengatakan, bahwa para dewa membuat pohon ek bagi orang benar —

'Untuk menghasilkan biji pohon ek di puncaknya, dan lebah di tengahnya; Dan domba-domba itu tertunduk karena bulu bulunya yang berat,'

dan masih banyak berkah serupa lainnya yang disediakan bagi mereka.

Dan Homer memiliki strain yang sangat mirip; karena dia berbicara tentang seseorang yang ketenarannya —

‘Seperti ketenaran seorang raja tak bercacat yang, bagaikan dewa, Menjaga keadilan; yang kepadanya tanah hitam menghasilkan Gandum dan jelai, yang pohon-pohonnya subur dengan buah-buahan, Dan domba-dombanya tidak pernah gagal menghasilkan buah, dan laut memberinya ikan.’

Yang lebih agung lagi adalah pemberian surga yang Musaeus dan putranya jaminkan kepada orang benar; mereka membawa mereka ke dunia bawah, di mana mereka melihat orang-orang suci berbaring di sofa di sebuah pesta, mabuk selamanya, dimahkotai dengan karangan bunga; gagasan mereka tampaknya adalah bahwa keabadian dari mabuk adalah sumber kebajikan tertinggi. Beberapa memperluas imbalannya lebih jauh lagi; keturunan orang-orang beriman dan adil, seperti yang mereka katakan, akan bertahan hingga generasi ketiga dan keempat. Ini adalah gaya mereka memuji keadilan. Namun mengenai orang jahat ada ketegangan lain; mereka menguburkannya dalam sebuah lubang di Hades, dan memaksanya membawa air dalam saringan; juga ketika mereka masih hidup, mereka membawa mereka ke dalam keburukan, dan menimpakan kepada mereka hukuman-hukuman yang Glaucon gambarkan sebagai bagian dari orang-orang benar yang dianggap tidak adil; tidak ada hal lain yang disediakan oleh penemuan mereka. Begitulah cara mereka memuji yang satu dan mencela yang lain.

Sekali lagi, Socrates, saya akan meminta Anda untuk mempertimbangkan cara lain untuk berbicara tentang keadilan dan ketidakadilan, yang tidak terbatas pada para penyair, tetapi ditemukan pada para penulis prosa. Suara universal umat manusia selalu menyatakan bahwa keadilan dan kebajikan adalah sesuatu yang terhormat, namun menyedihkan dan melelahkan; dan bahwa kesenangan dari kejahatan dan ketidakadilan mudah diperoleh, dan hanya dikecam oleh hukum dan opini. Mereka juga mengatakan bahwa kejujuran pada umumnya kurang menguntungkan dibandingkan ketidakjujuran; dan mereka siap menyebut orang-orang jahat sebagai bahagia, dan menghormati mereka baik di depan umum maupun secara pribadi ketika mereka kaya atau berpengaruh, sementara mereka memandang rendah dan mengabaikan orang-orang yang mungkin lemah

dan miskin, meskipun mereka mengakui bahwa mereka adalah orang-orang jahat. lebih baik dari yang lain. Namun yang paling luar biasa dari semuanya adalah cara mereka berbicara tentang kebajikan dan para dewa: mereka mengatakan bahwa para dewa membagi malapetaka dan kesengsaraan kepada banyak orang baik, dan kebaikan serta kebahagiaan kepada orang jahat. Dan para nabi pengemis pergi ke rumah orang-orang kaya dan meyakinkan mereka bahwa mereka mempunyai kekuatan yang dipercayakan kepada mereka oleh para dewa.

mengadakan pendamaian atas dosa-dosa seseorang atau dosa-dosa nenek moyangnya dengan korban-korban atau jimat-jimat, dengan pesta-pesta dan pesta; dan mereka berjanji untuk menyakiti musuh, baik adil maupun tidak, dengan biaya yang kecil; dengan seni sihir dan mantra yang mengikat surga, seperti yang mereka katakan, untuk melaksanakan keinginan mereka. Dan para penyair adalah otoritas yang mereka tuju, sekarang memuluskan jalan kejahatan dengan kata-kata Hesiod; —

'Keburukan dapat diperoleh dalam jumlah banyak tanpa kesulitan; jalannya mulus dan tempat tinggalnya dekat. Namun sebelum kebajikan, para dewa telah bekerja keras,'

dan jalan yang membosankan dan menanjak: kemudian mengutip Homer sebagai saksi bahwa para dewa dapat dipengaruhi oleh manusia; karena dia juga mengatakan: —

'Para dewa juga mungkin menyimpang dari tujuan mereka; dan manusia berdoa kepada mereka dan menghindari murka mereka dengan pengorbanan dan permohonan yang menenangkan, dan dengan persembahan persembahan dan bau lemak, ketika mereka telah berbuat dosa dan pelanggaran.'

Dan mereka menghasilkan sejumlah besar buku yang ditulis oleh Musaeus dan Orpheus, yang merupakan anak-anak Bulan dan Muses — itulah yang mereka katakan — yang dengannya mereka melakukan ritual mereka, dan meyakinkan tidak hanya individu, tetapi seluruh kota, bahwa penebusan dan penebusan dosa dapat dilakukan dengan pengorbanan dan hiburan yang mengisi waktu kosong, dan sama-sama melayani orang hidup dan orang mati; jenis terakhir ini mereka sebut misteri, dan menyelamatkan kita dari penderitaan neraka, namun jika kita mengabaikannya, tak seorang pun tahu apa yang menanti kita.

Dia melanjutkan: Dan sekarang ketika kaum muda mendengar semua yang dikatakan tentang kebajikan dan keburukan, dan cara para dewa dan manusia memandang mereka, bagaimana kemungkinan pikiran mereka akan terpengaruh, Socrates sayang, — maksud saya, siapa di antara

mereka yang mereka cerdik, dan, seperti lebah di sayap, menyukai setiap bunga, dan dari semua yang mereka dengar, mereka cenderung menarik kesimpulan tentang orang seperti apa mereka seharusnya dan bagaimana mereka harus berjalan jika mereka ingin memanfaatkan sebaik-baiknya. kehidupan? Mungkin pemuda akan berkata pada dirinya sendiri seperti kata-kata Pindar —

‘Dapatkah saya, baik dengan keadilan atau dengan cara curang, memanjat menara yang lebih tinggi yang mungkin menjadi benteng bagi saya sepanjang hidup saya?’

Sebab yang dikatakan manusia adalah, jika saya benar-benar adil dan tidak juga berpikir hanya untung saja tidak ada, namun kesakitan dan kerugian di sisi lain tidak salah lagi. Namun jika, meskipun tidak adil, saya mendapat reputasi sebagai orang yang adil, kehidupan surgawi dijanjikan kepada saya. Sejak itu, seperti yang dibuktikan oleh para filsuf, penampilan menindas kebenaran dan merupakan penguasa kebahagiaan, pada penampilan saya harus mengabdikan diri. Aku akan menggambarkan sekelilingku gambaran dan bayangan kebajikan sebagai ruang depan dan eksterior rumahku; di belakang saya akan mengikuti rubah yang halus dan licik, seperti yang direkomendasikan oleh Archilochus, orang bijak terhebat. Namun saya mendengar seseorang berseru bahwa menyembunyikan kejahatan sering kali sulit; yang saya jawab, Tidak ada hal besar yang mudah. Namun demikian, argumen tersebut menunjukkan bahwa, jika kita mau, ini adalah jalan yang harus kita lalui. Untuk menyembunyikannya, kami akan membentuk persaudaraan rahasia dan klub politik. Dan ada profesor retorika yang mengajarkan seni membujuk pengadilan dan majelis; jadi, sebagian melalui persuasi dan sebagian lagi dengan paksaan, saya akan memperoleh keuntungan yang melanggar hukum dan tidak dihukum. Namun aku masih mendengar suara yang mengatakan bahwa para dewa tidak bisa ditipu, mereka juga tidak bisa dipaksa. Namun bagaimana jika tidak ada tuhan? atau, misalkan mereka tidak peduli dengan urusan manusia — mengapa kita harus memikirkan penyembunyian? Dan meskipun dewa-dewa itu ada, dan mereka memang peduli pada kita, namun kita hanya mengetahuinya dari tradisi dan silsilah para penyair; dan inilah orang-orang yang mengatakan bahwa mereka mungkin dipengaruhi dan diubah oleh ‘pengorbanan dan permohonan yang menenangkan serta persembahan.’ Maka marilah kita konsisten, dan percaya pada keduanya atau tidak sama sekali. Jika para penyair berbicara benar, mengapa kita sebaiknya bersikap tidak adil, dan menawarkan buah dari ketidakadilan; karena jika kita adil, walaupun kita bisa lolos dari pembalasan surga, kita akan kehilangan keuntungan dari ketidakadilan;

tetapi, jika kita tidak adil, kita akan mempertahankan hasil yang diperoleh, dan dengan berbuat dosa dan berdoa, serta berdoa dan berbuat dosa, para dewa akan didamaikan, dan kita tidak akan dihukum. 'Tetapi ada dunia di bawah ini yang mana kita atau keturunan kita akan menderita karena perbuatan tidak adil kita.' Ya, kawan, itu akan menjadi refleksi, tetapi ada misteri dan dewa penebus, dan ini memiliki kekuatan yang besar. Itulah kota-kota yang perkasa

menyatakan; dan anak-anak para dewa, yang merupakan penyair dan nabi mereka, memberikan kesaksian serupa.

Lalu, berdasarkan prinsip apa kita harus memilih keadilan dan bukan ketidakadilan yang paling buruk? ketika, jika kita hanya mempersatukan yang terakhir dengan pandangan yang menipu terhadap penampilan, kita akan terjebak dalam pikiran kita baik dengan para dewa maupun manusia, dalam kehidupan dan setelah kematian, seperti yang dikatakan oleh otoritas tertinggi dan paling banyak jumlahnya kepada kita.

Mengetahui semua ini, Socrates, bagaimana mungkin seseorang yang memiliki keunggulan pikiran atau orang atau pangkat atau kekayaan, bersedia menghormati keadilan; atau bahkan menahan diri untuk tidak tertawa ketika mendengar keadilan dipuji? Dan walaupun ada orang yang mampu menyangkal kebenaran kata-kataku, dan merasa yakin bahwa keadilan adalah yang terbaik, tetap saja dia tidak marah terhadap orang yang tidak adil, namun sangat siap memaafkan mereka, karena dia juga tahu bahwa manusia tidak hanya melakukan kehendaknya sendiri; kecuali, mungkin saja, ada seseorang yang mungkin telah diilhami oleh keilahian dalam dirinya dengan kebencian terhadap ketidakadilan, atau yang telah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran — tetapi tidak ada orang lain. Dia hanya menyalahkan ketidakadilan yang, karena kepengecutan atau usia atau kelemahan tertentu, tidak mempunyai kekuatan untuk bertindak tidak adil. Dan ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa ketika dia memperoleh kekuasaan, dia langsung menjadi tidak adil sejauh yang dia bisa.

Penyebab semua ini, Socrates, telah kami tunjukkan pada awal perdebatan, ketika saya dan saudara laki-laki saya memberi tahu Anda betapa terkejutnya kami menemukan bahwa semua orang yang mengaku panegyrist keadilan - dimulai dengan para pahlawan kuno yang setiap peringatannya telah dilestarikan kepada kita, dan diakhiri dengan orang-orang di zaman kita sendiri – tidak ada seorang pun yang pernah menyalahkan ketidakadilan atau memuji keadilan kecuali dengan pandangan terhadap kemuliaan, kehormatan, dan manfaat yang diperoleh dari ketidakadilan tersebut. Tak seorang pun pernah secara memadai

menggambarkan baik dalam syair atau prosa sifat esensial sebenarnya dari keduanya yang tinggal di dalam jiwa, dan tidak terlihat oleh mata manusia atau dewa; atau ditunjukkan bahwa dari semua hal dari jiwa manusia yang ada di dalam dirinya, keadilan adalah kebaikan terbesar, dan ketidakadilan adalah kejahatan terbesar. Seandainya ini merupakan ketegangan yang universal, andai saja Anda berusaha meyakinkan kami tentang hal ini sejak masa muda kami, maka kami tidak akan berjaga-jaga untuk mencegah satu sama lain melakukan kesalahan, namun setiap orang akan menjadi penjaga bagi dirinya sendiri, karena takut, jika dia melakukan kesalahan, tentu saja

menyimpan dalam dirinya kejahatan terbesar. Saya berani mengatakan bahwa Thrasymachus dan yang lainnya akan dengan serius memegang teguh bahasa yang selama ini saya ulangi, dan kata-kata yang bahkan lebih kuat dari ini tentang keadilan dan ketidakadilan, secara kasar, menurut pemahaman saya, memutarbalikkan sifat aslinya. Tetapi saya berbicara dengan cara yang berapi-api, seperti yang harus saya akui secara jujur kepada Anda, karena saya ingin mendengar pendapat Anda dari sisi yang berlawanan; dan saya ingin meminta Anda untuk menunjukkan tidak hanya keunggulan keadilan dibandingkan ketidakadilan, namun juga dampak apa yang ditimbulkannya terhadap pemiliknya sehingga membuat yang satu menjadi baik dan yang lain jahat baginya. Dan tolong, seperti yang diminta Glaucon dari Anda, untuk mengecualikan reputasi; karena kecuali jika Anda menghilangkan reputasi mereka yang sebenarnya dan menambahkan reputasi yang salah, kami akan mengatakan bahwa Anda tidak memuji keadilan, tetapi apa yang tampak dari keadilan itu; kami akan berpikir bahwa Anda hanya mendesak kami untuk merahasiakan ketidakadilan, dan bahwa Anda benar-benar setuju dengan Thrasymachus yang berpikir bahwa keadilan adalah kebaikan orang lain dan kepentingan pihak yang lebih kuat, dan bahwa ketidakadilan adalah keuntungan dan kepentingan manusia sendiri, meskipun merugikan negara. lebih lemah. Sekarang, seperti yang telah Anda akui, keadilan adalah salah satu hal yang paling berharga yang memang diinginkan karena hasil-hasilnya, namun dalam derajat yang jauh lebih besar demi kepentingan mereka sendiri — seperti penglihatan atau pendengaran atau pengetahuan atau kesehatan, atau hal-hal lain yang nyata dan alami. bukan sekadar kebaikan konvensional — dalam memuji keadilan, saya ingin meminta Anda untuk mempertimbangkan satu hal saja: Yang saya maksud adalah kebaikan dan kejahatan esensial yang dihasilkan oleh keadilan dan ketidakadilan pada pemiliknya. Biarlah orang lain memuji keadilan dan mengecam ketidakadilan, mengagung-agungkan penghargaan dan kehormatan pihak yang satu dan menganiaya pihak lain; itu adalah cara berdebat yang, datang dari mereka, saya siap untuk mentolerirnya, tetapi dari Anda yang telah menghabiskan seluruh hidup Anda dalam mempertimbangkan pertanyaan ini, kecuali saya mendengar sebaliknya dari bibir Anda sendiri, saya mengharapkan sesuatu yang lebih baik.

Oleh karena itu, saya katakan, bukan hanya membuktikan kepada kita bahwa keadilan lebih baik daripada ketidakadilan, namun menunjukkan apa yang mereka lakukan terhadap pemiliknya, yang menjadikan yang satu baik dan yang lain jahat, baik terlihat maupun tidak terlihat. oleh para dewa dan manusia.

Saya selalu mengagumi kejeniusan Glaucon dan Adeimantus, tetapi ketika mendengar kata-kata ini saya cukup senang, dan berkata: Anak-anak dari ayah yang termasyhur, itu bukanlah awal yang buruk dari ayat-ayat Elegiac yang

pengagum Glaucon yang dibuat untuk menghormati Anda setelah Anda menonjol di pertempuran Megara: —

'Sons of Ariston,' dia bernyanyi, 'keturunan ilahi dari seorang pahlawan termasyhur.'

Julukan ini sangat tepat, karena ada sesuatu yang benar-benar ilahi dalam kemampuan Anda untuk berargumen seperti yang telah Anda lakukan demi keunggulan ketidakadilan, dan tetap tidak yakin dengan argumen Anda sendiri. Dan saya yakin Anda tidak yakin - ini saya simpulkan dari karakter umum Anda, karena seandainya saya menilai hanya dari pidato Anda, saya seharusnya tidak mempercayai Anda. Tapi sekarang, semakin besar kepercayaanku padamu, semakin besar pula kesulitanku dalam mengetahui apa yang harus kukatakan. Sebab aku berada dalam selat di antara dua hal; di satu sisi saya merasa bahwa saya tidak mampu melakukan tugas tersebut; dan ketidakmampuanku ditunjukkan kepadaku oleh fakta bahwa kamu tidak puas dengan jawaban yang kuberikan pada Thrasymachus, yang membuktikan, seperti dugaanku, keunggulan keadilan dibandingkan ketidakadilan. Namun aku tidak bisa menolak bantuan, sementara nafas dan ucapan masih ada padaku; Saya khawatir akan ada rasa tidak hormat ketika hadir ketika keadilan dibicarakan secara buruk dan tidak mengangkat tangan untuk membelanya. Oleh karena itu, sebaiknya saya memberikan bantuan semampu saya.

Glaucon dan yang lainnya memohon padaku dengan segala cara untuk tidak membiarkan pertanyaan itu hilang begitu saja, tapi untuk melanjutkan penyelidikan. Mereka ingin sampai pada kebenaran, pertama, tentang hakikat keadilan dan ketidakadilan, dan kedua, tentang keuntungan relatif keduanya. Saya mengatakan kepada mereka, apa yang sebenarnya saya pikirkan, bahwa penyelidikan ini akan bersifat serius, dan memerlukan ketelitian yang tinggi. Melihat hal itu, saya berkata, bahwa kita tidak berakal, saya pikir sebaiknya kita mengadopsi metode yang dapat saya ilustrasikan sebagai berikut; misalkan seorang rabun dekat diminta oleh seseorang untuk membaca huruf kecil dari jarak jauh; dan terpikir oleh orang lain bahwa huruf-huruf itu mungkin dapat ditemukan di tempat lain

yang lebih besar dan yang huruf-hurufnya lebih besar — andai saja huruf-hurufnya sama.

dan dia bisa membaca huruf yang lebih besar terlebih dahulu, lalu melanjutkan ke huruf yang lebih kecil — hal ini dianggap sebagai sebuah keberuntungan yang langka.

Benar sekali, kata Adeimantus; namun bagaimana ilustrasi tersebut dapat diterapkan pada pertanyaan kita?

Aku akan memberitahumu, jawabku; keadilan, yang menjadi bahan penyelidikan kami, seperti yang Anda ketahui, terkadang disebut sebagai keutamaan individu, dan terkadang sebagai keutamaan suatu Negara.

Benar, jawabnya.

Dan bukankah suatu negara lebih besar dari pada individu? Dia.

Maka dalam skala yang lebih besar, kuantitas keadilan kemungkinan besar akan lebih besar dan lebih mudah terlihat. Oleh karena itu, saya mengusulkan agar kita menyelidiki hakikat keadilan dan ketidakadilan, pertama ketika hal tersebut muncul dalam Negara, dan kedua dalam diri individu, dengan mulai dari hal yang lebih besar ke hal yang lebih kecil dan membandingkannya.

Menurut dia, itu adalah usulan yang sangat bagus.

Dan jika kita membayangkan Negara dalam proses penciptaan, kita juga akan melihat keadilan dan ketidakadilan Negara dalam proses penciptaan.

Saya berani mengatakannya.

Apabila State sudah selesai mungkin ada harapan bahwa objek pencarian kita akan lebih mudah ditemukan.

Ya, jauh lebih mudah.

Tapi haruskah kita mencoba membangunnya? Saya bilang; karena melakukan hal itu, menurut pendapatku, akan menjadi tugas yang sangat serius. Oleh karena itu, renungkanlah.

Aku sudah merenung, kata Adeimantus, dan aku ingin sekali kamu melanjutkan.

Suatu Negara, kata saya, muncul, menurut pemahaman saya, karena

kebutuhan umat manusia; tidak ada seorang pun yang bisa mandiri, tetapi kita semua mempunyai banyak keinginan. Dapatkah kita membayangkan asal usul suatu negara yang lain?

Tidak ada yang lain.

Kemudian, ketika kita mempunyai banyak kebutuhan, dan banyak orang dibutuhkan untuk memenuhinya, seseorang mengambil seorang penolong untuk suatu tujuan dan yang lain untuk tujuan yang lain; dan ketika para mitra dan penolong ini berkumpul dalam satu tempat tinggal, kumpulan penghuninya disebut Negara.

Benar, katanya.

Dan mereka bertukar satu sama lain, dan yang satu memberi, dan yang lain menerima, dengan gagasan bahwa pertukaran itu demi kebaikan mereka.

Sangat benar.

Lalu, saya berkata, mari kita mulai dan menciptakan ide sebuah Negara; namun pencipta sejati adalah kebutuhan, yang merupakan ibu dari penemuan kita.

Tentu saja, jawabnya.

Kini kebutuhan pertama dan terbesar adalah makanan, yang merupakan kondisi kehidupan dan keberadaan.

Tentu.

Yang kedua adalah tempat tinggal, dan yang ketiga pakaian

dan sejenisnya. BENAR.

Dan sekarang mari kita lihat bagaimana kota kita mampu memenuhi permintaan yang sangat besar ini: Kita dapat berasumsi bahwa seseorang adalah seorang petani, yang lainnya adalah seorang pembangun, yang lainnya adalah seorang penenun – haruskah kita menambahkan kepada mereka seorang pembuat sepatu, atau mungkin pemasok lainnya. dengan keinginan tubuh kita?

Benar sekali.

Gagasan paling sederhana tentang suatu Negara harus mencakup empat atau lima orang.

Jelas.

Dan bagaimana kelanjutannya? Apakah masing-masing akan membawa hasil jerih payahnya menjadi saham biasa? — seorang petani perorangan, misalnya, menghasilkan produksi untuk empat orang, dan bekerja empat kali lebih lama dan sebanyak yang dia perlukan untuk menyediakan makanan yang dapat digunakannya untuk menyuplai orang lain dan juga dirinya sendiri; atautkah ia tidak akan melakukan apa-apa dengan orang lain dan tidak akan kesulitan memproduksi barang untuk mereka, melainkan menyediakan bagi dirinya sendiri seperempat makanan dalam seperempat waktunya, dan tiga perempat sisa waktunya digunakan untuk membuat. sebuah rumah atau sebuah mantel atau sepasang sepatu, tidak mempunyai hubungan dengan orang lain, tetapi memenuhi semua kebutuhannya sendiri?

Adeimantus berpikir bahwa ia harus bertujuan menghasilkan makanan saja dan bukan memproduksi segalanya.

Mungkin, jawabku, itu cara yang lebih baik; dan ketika saya mendengar Anda mengatakan ini, saya sendiri teringat bahwa kita tidak semua sama; ada keragaman kodrat di antara kita yang disesuaikan dengan pekerjaan yang berbeda.

Sangat benar.

Dan akankah Anda menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik jika pekerja tersebut mempunyai banyak pekerjaan, atau jika dia hanya mempunyai satu pekerjaan?

Ketika dia hanya punya satu.

Lebih jauh lagi, tidak ada keraguan bahwa suatu karya akan rusak jika tidak dilakukan pada waktu yang tepat?

Tanpa keraguan.

Karena bisnis tidak cenderung menunggu sampai pelaku bisnis mempunyai waktu senggang; namun pelaku harus menindaklanjuti apa yang dilakukannya, dan menjadikan bisnis sebagai objek pertamanya.

Dia harus.

Dan jika demikian, kita harus menyimpulkan bahwa segala sesuatu diproduksi lebih banyak dan lebih mudah serta kualitasnya lebih baik ketika seseorang melakukan satu hal yang wajar baginya dan melakukannya pada waktu yang tepat, dan meninggalkan hal-hal lain.

Niscaya.

Maka dibutuhkan lebih dari empat warga negara; karena petani tidak akan membuat sendiri bajak atau cangkul, atau alat-alat pertanian lainnya, jika alat-alat itu berguna untuk apa pun. Tukang bangunan juga tidak akan membuat peralatannya sendiri — dan dia juga membutuhkan banyak; dan demikian pula penenun dan pembuat sepatu. BENAR.

Lalu para tukang kayu, pandai besi, dan banyak pengrajin lainnya, akan ikut ambil bagian dalam negara kecil kita, yang sudah mulai berkembang?

BENAR.

Namun bahkan jika kita menambahkan penggembala rapi, penggembala, dan penggembala lainnya, agar para penggarap kita mempunyai lembu untuk membajak, dan tukang bangunan serta penggarap dapat memiliki ternak penarik, dan pengangkut serta penenun bulu domba dan kulit, — tetap saja Negara kita tidak akan melakukannya. menjadi sangat besar.

Itu benar; namun negara ini juga bukan sebuah negara kecil yang mampu menampung semua hal tersebut.

Lalu, lagi-lagi, ada situasi di kota ini — hampir mustahil untuk menemukan tempat di mana tidak ada barang yang perlu diimpor.

Mustahil.

Lalu harus ada warga golongan lain yang akan membawa perbekalan yang dibutuhkan dari kota lain?

Harus ada.

Tetapi jika pedagang itu pergi dengan tangan kosong, tidak mempunyai apa-apa yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhannya, maka dia akan kembali dengan tangan kosong.

Itu sudah pasti.

Oleh karena itu, apa yang mereka hasilkan di dalam negeri tidak hanya cukup untuk diri mereka sendiri, tetapi juga dalam jumlah dan kualitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka.

Sangat benar.

Lalu akan dibutuhkan lebih banyak petani dan pengrajin?

Mereka akan.

Belum lagi importir dan eksportir yang disebut pedagang? Ya.

Lalu kita akan menginginkan

pedagang? Kita harus.

Dan jika barang dagangan ingin diangkut melalui laut, maka diperlukan juga pelaut-pelaut yang terampil, dan dalam jumlah yang banyak?

Ya, dalam jumlah yang cukup banyak.

Lalu, lagi-lagi, di dalam kota, bagaimana mereka akan menukar produksinya? Menjamin pertukaran seperti itu, seperti yang Anda ingat, merupakan salah satu tujuan utama kita ketika kita membentuk mereka menjadi sebuah masyarakat dan membentuk sebuah Negara.

Jelas mereka akan membeli dan menjual.

Kemudian mereka memerlukan pasar dan token uang untuk tujuan pertukaran.

Tentu.

Misalkan sekarang seorang petani, atau seorang pengrajin, membawa hasil produksinya ke pasar, dan dia datang pada saat tidak ada orang yang dapat menukarnya,

— apakah dia akan meninggalkan panggilannya dan berdiam diri di pasar?

Sama sekali tidak; dia akan menemukan orang-orang di sana yang, melihat kebutuhannya, mengambil alih jabatan penjual. Di negara-negara yang tertata dengan baik, mereka biasanya adalah orang-orang yang memiliki kekuatan tubuh paling lemah, dan oleh karena itu tidak banyak berguna untuk tujuan lain apa pun; tugas mereka adalah berada di pasar, dan memberikan uang sebagai ganti barang kepada mereka yang ingin menjual dan mengambil uang dari mereka yang ingin membeli.

Keinginan ini kemudian menciptakan kelas pedagang eceran di negara kita. Bukankah ‘pengecer’ adalah istilah yang ditujukan kepada mereka yang duduk di pasar untuk melakukan jual beli, sedangkan mereka yang merantau dari satu kota ke kota lain disebut saudagar?

Ya, katanya.

Dan ada golongan pelayan lainnya, yang secara intelektual tidak berada pada level persahabatan; tetap saja mereka mempunyai banyak tenaga fisik untuk bekerja, yang kemudian mereka jual, dan jika saya tidak salah, mereka disebut sebagai pekerja upahan, yaitu nama yang diberikan pada harga kerja mereka.

BENAR.

Lalu orang-orang sewaan akan membantu

menambah jumlah penduduk kita? Ya.

Dan sekarang, Adeimantus, apakah negara kita sudah matang dan sempurna?

Saya kira demikian.

Kalau begitu, di manakah keadilan, dan di manakah ketidakadilan, dan di bagian negara manakah ketidakadilan itu muncul?

Mungkin dalam hubungan warga satu sama lain. Saya tidak dapat membayangkan bahwa mereka lebih mungkin ditemukan di tempat lain.

Saya berani mengatakan bahwa saran Anda benar, kata saya; sebaiknya kita memikirkan masalah ini, dan tidak mengabaikan pertanyaan itu.

Mari kita pertimbangkan, pertama-tama, bagaimana cara hidup mereka, setelah kita menetakannya. Bukankah mereka akan menghasilkan jagung, anggur, pakaian, sepatu, dan membangun rumah bagi diri mereka sendiri? Dan ketika mereka berada di rumah, mereka akan bekerja, di musim panas, biasanya, dalam keadaan telanjang dan bertelanjang kaki, namun di musim dingin mereka banyak berpakaian dan bersepatu. Mereka akan memakan jelai- tepung dan tepung gandum, memanggang dan menguleninya, membuat kue dan roti yang mulia; ini akan mereka sajikan di atas tikar alang-alang atau di atas dedaunan bersih, sementara mereka berbaring di atas tempat tidur yang ditaburi tanaman yew atau myrtle.

Dan mereka serta anak-anak mereka akan berpesta, meminum anggur yang telah mereka buat, mengenakan karangan bunga di kepala mereka, dan menyanyikan pujian kepada para dewa, sambil berbincang gembira satu sama lain. Dan mereka akan menjaga agar keluarga mereka tidak melebihi kemampuan mereka; memperhatikan kemiskinan atau perang.

Namun, kata Glaucon sambil menyela, Anda belum membuat mereka menikmati makanan mereka.

Benar, jawabku, aku lupa; tentu saja mereka harus menikmatinya - garam, zaitun, dan keju, dan mereka akan merebus akar-akaran dan rempah-rempah seperti yang disiapkan oleh orang-orang desa; untuk hidangan penutup kami akan memberi mereka buah ara, kacang polong, dan buncis; dan mereka akan memanggang buah myrtle dan biji pohon ek

di atas api, sambil minum secukupnya. Dan dengan pola makan seperti itu diharapkan mereka dapat hidup tenteram dan sehat sampai usia lanjut, serta mewariskan kehidupan serupa kepada anak cucu mereka setelahnya.

Ya, Socrates, katanya, dan jika Anda menyediakan kebutuhan babi bagi sebuah kota, bagaimana lagi Anda akan memberi makan hewan-hewan itu?

Tapi apa yang ingin kamu miliki, Glaucon? Saya membalas.

Mengapa, katanya, Anda harus memberi mereka kemudahan hidup yang biasa. Orang yang ingin merasa nyaman terbiasa berbaring di sofa, dan makan di luar meja, dan mereka harus menikmati saus dan manisan dalam gaya modern.

Ya, kataku, sekarang aku mengerti: pertanyaan yang ingin Anda pertimbangkan adalah, bukan hanya bagaimana sebuah Negara, tapi bagaimana sebuah Negara mewah tercipta; dan mungkin tidak ada salahnya melakukan hal ini, karena di negara seperti ini kita akan lebih mungkin melihat bagaimana keadilan dan ketidakadilan bermula.

Menurut saya konstitusi negara yang benar dan sehat adalah konstitusi yang telah saya uraikan.

Tetapi jika Anda juga ingin melihat suatu Negara sedang panas-panasnya, saya tidak keberatan. Karena saya menduga banyak orang tidak akan puas dengan cara hidup yang lebih sederhana. Mereka akan digunakan untuk menambahkan sofa, meja, dan perabotan lainnya; juga barang-barang mewah, minyak wangi, dupa, pelacur, dan kue-kue, semua ini tidak hanya dari satu jenis saja, tetapi bermacam-macam jenisnya; kita harus melampaui kebutuhan-kebutuhan yang pertama kali saya bicarakan, seperti rumah, pakaian, dan sepatu: seni pelukis dan penyulam harus digerakkan, dan emas, gading, dan segala macam bahan harus digerakkan. diperoleh.

Benar, katanya.

Lalu kita harus memperluas perbatasan kita; karena keadaan sehat semula tidak lagi mencukupi. Kini kota ini harus dipenuhi dan dipenuhi dengan banyak panggilan yang tidak diperlukan oleh kebutuhan alami apa pun; seperti seluruh suku pemburu dan aktor, yang satu kelas besarnya berkaitan dengan bentuk dan warna; yang lainnya adalah para pecinta

musik — penyair dan para rhapsodist, pemain, penari, kontraktor; juga pembuat berbagai macam barang, termasuk pakaian wanita. Dan kita akan menginginkan lebih banyak pelayan. Tidakkah para pengajar juga dibutuhkan, dan para perawat basah dan kering, wanita tukang ban dan tukang cukur, serta pembuat manisan dan juru masak; dan juga para penggembala babi, yang tidak dibutuhkan dan oleh karena itu tidak mendapat tempat di dalam peternakan

edisi sebelumnya dari Negara kita, tetapi dibutuhkan sekarang? Mereka tidak boleh dilupakan: dan akan ada banyak jenis hewan lainnya, jika manusia memakannya.

Tentu.

Dan dengan hidup seperti ini, kebutuhan dokter akan jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya?

Jauh lebih besar.

Dan negara yang cukup untuk menghidupi penduduk aslinya sekarang akan menjadi terlalu kecil, dan tidak cukup?

Benar sekali.

Lalu kita akan menginginkan sebidang tanah tetangga kita untuk dijadikan padang rumput dan bercocok tanam, dan mereka akan menginginkan sebidang tanah kita, jika, seperti kita, mereka melampaui batas kebutuhan, dan menyerahkan diri mereka pada akumulasi kekayaan yang tidak terbatas?

Itu, Socrates, tidak bisa dihindari.

Jadi kita akan berperang, Glaucon. Bukankah begitu?

Tentu saja, jawabnya.

Tanpa menentukan apakah perang membawa kebaikan atau bahaya, kita dapat menegaskan bahwa sekarang kita telah mengetahui bahwa perang disebabkan oleh sebab-sebab yang juga merupakan penyebab dari hampir semua kejahatan di negara, baik swasta maupun publik.

Niscaya.

Dan Negara kita harus sekali lagi diperluas; dan kali ini perluasannya akan berupa seluruh pasukan, yang harus dikerahkan dan berperang

para penyerbu untuk semua yang kita miliki, serta untuk hal-hal dan orang-orang yang kami jelaskan di atas.

Mengapa? dia berkata; apakah mereka tidak mampu membela diri?

Tidak, saya bilang; tidak jika kita benar dalam prinsip yang diakui oleh kita semua ketika kita membingkai Negara: prinsipnya, seperti yang Anda ingat, adalah bahwa satu orang tidak dapat mempraktikkan banyak seni dengan sukses.

Benar sekali,

katanya. Tapi

bukankah perang

adalah sebuah seni?

Tentu.

Dan sebuah seni yang membutuhkan perhatian

sebanyak pembuatan sepatu? Benar sekali.

Dan pembuat sepatu itu tidak kami izinkan menjadi seorang petani, atau seorang penenun, atau seorang tukang bangunan—agar kami dapat membuat sepatu kami dengan baik; tetapi kepadanya dan setiap pekerja lainnya ditugaskan satu pekerjaan yang menurut kodratnya cocok untuknya, dan pada saat itu dia harus terus bekerja sepanjang hidupnya dan tidak pada pekerjaan lain; dia tidak boleh menyia-nyiakan peluang, dan kemudian dia akan menjadi pekerja yang baik. Sekarang tidak ada yang lebih penting daripada pekerjaan seorang prajurit yang harus dilakukan dengan baik. Namun apakah perang merupakan seni yang begitu mudah diperoleh sehingga seseorang bisa menjadi pejuang yang juga seorang petani, atau pembuat sepatu, atau pengrajin lainnya; meskipun tidak ada seorang pun di dunia ini yang bisa menjadi pemain

dadu atau draft yang baik yang hanya menganggap permainan ini sebagai rekreasi, dan bukankah sejak awal hidupnya ia mengabdikan dirinya pada hal ini dan tidak pada hal lain? Tidak ada peralatan yang bisa membuat seseorang menjadi pekerja terampil, atau ahli dalam pertahanan, dan tidak ada gunanya bagi orang yang belum belajar cara menanganinya, dan tidak pernah memberikan perhatian apa pun padanya. Lalu bagaimana orang yang membawa perisai atau alat perang lainnya akan menjadi pejuang yang baik dalam sehari, baik dengan senjata berat atau jenis pasukan lainnya?

Benar, katanya, alat-alat yang dapat mengajarkan manusia bagaimana menggunakannya tidak akan ada harganya.

Dan semakin tinggi tugas seorang wali, kataku, semakin banyak waktu, keterampilan, seni, dan penerapan yang dibutuhkanya?

Tidak diragukan lagi, jawabnya.

Bukankah ia juga memerlukan bakat alami untuk

panggilannya? Tentu.

Lalu menjadi tugas kita untuk memilih, jika kita bisa, alam mana yang cocok untuk tugas menjaga kota?

Itu akan.

Dan pilihannya bukanlah perkara mudah, kataku; tapi kita harus berani dan melakukan yang terbaik.

Kita harus.

Bukankah pemuda bangsawan sangat mirip dengan anjing yang dibesarkan dengan baik dalam hal menjaga dan mengawasi?

Apa maksudmu?

Maksudku, keduanya harus cepat melihat, dan cepat menyusul musuh ketika mereka melihatnya; dan juga kuat jika, ketika mereka telah menangkapnya, mereka harus bertarung dengannya.

Semua kualitas ini, jawabnya, pasti dibutuhkan oleh mereka.

Nah, dan wali Anda harus berani jika ingin bertarung dengan baik?

Tentu.

Dan apakah dia akan menjadi pemberani jika tidak mempunyai semangat, baik itu kuda, anjing, atau binatang apa pun? Pernahkah engkau mengamati betapa tak terkalahkan dan tak terkalahkannya roh dan betapa kehadirannya membuat jiwa makhluk apa pun benar-benar tak kenal takut dan gigit?

Saya memiliki.

Lalu sekarang kita mempunyai gagasan yang jelas tentang kualitas-kualitas jasmani yang diperlukan dalam diri seorang wali.

BENAR.

Dan juga dari segi mental; jiwanya harus penuh semangat?

Ya.

Namun bukankah sifat-sifat roh ini cenderung menjadi buas terhadap satu sama lain, dan terhadap orang lain?

Suatu kesulitan yang tidak mudah untuk diatasi, jawabnya.

Padahal, saya katakan, mereka harus berbahaya terhadap musuhnya, dan lemah lembut terhadap temannya; jika tidak, mereka akan menghancurkan dirinya sendiri tanpa menunggu musuh menghancurkannya.

Benar, katanya.

Lalu apa yang harus dilakukan? Saya bilang; bagaimana kita bisa menemukan sifat lembut yang juga memiliki semangat besar, karena yang satu bertentangan dengan yang lain?

BENAR.

Dia tidak akan menjadi wali yang baik jika tidak memiliki salah satu dari dua kualitas ini; namun kombinasi keduanya tampaknya mustahil; dan

karenanya kita harus menyimpulkan bahwa menjadi wali yang baik adalah hal yang mustahil.

Saya khawatir apa yang Anda katakan itu benar, jawabnya.

Di sini dengan perasaan bingung saya mulai memikirkan apa yang telah terjadi sebelumnya. — Sahabatku, kataku, tidak heran kalau kita berada dalam kebingungan; karena kita telah kehilangan gambaran yang kita miliki sebelumnya.

Apa maksudmu? dia berkata.

Maksudku, memang ada sifat-sifat yang diberkahi dengan kualitas-kualitas yang berlawanan.

Dan di mana Anda menemukannya?

Banyak hewan, jawab saya, memberikan contoh tentang mereka; teman kita, si anjing, adalah anjing yang sangat baik: Anda tahu bahwa anjing yang dibesarkan dengan baik sangat lembut terhadap familiar dan kenalannya, dan sebaliknya terhadap orang asing.

Ya saya tahu.

Lalu tidak adakah yang mustahil atau di luar kewajaran jika kita menemukan wali yang memiliki kombinasi sifat serupa?

Tentu tidak.

Bukankah orang yang pantas menjadi wali, selain bersifat ruh, juga perlu memiliki sifat-sifat filosof?

Saya tidak mengerti maksud Anda.

Sifat yang saya bicarakan, jawab saya, mungkin juga terlihat pada anjing, dan luar biasa pada hewan.

Sifat apa?

Wah, seekor anjing, setiap kali dia melihat orang asing, menjadi marah; ketika seorang kenalan, dia menyambutnya, meskipun yang satu tidak pernah menyakitinya, atau yang lain tidak membawa kebaikan. Apakah ini tidak pernah membuat Anda penasaran?

Masalah ini belum pernah saya sadari sebelumnya; tapi saya cukup menyadari kebenaran ucapan Anda.

Dan tentunya naluri anjing ini sangat menawan; — anjingmu adalah seorang filsuf sejati.

Mengapa?

Mengapa, karena dia membedakan wajah kawan dan musuh hanya berdasarkan kriteria mengetahui dan tidak mengetahui. Dan bukankah seekor binatang harus menjadi pecinta ilmu yang menentukan apa yang disukai dan tidak disukainya dengan ujian ilmu dan kebodohan?

Yang pasti.

Dan bukankah cinta belajar adalah cinta akan kebijaksanaan, yaitu filsafat? Mereka sama, jawabnya.

Dan bukankah kita juga bisa berkata dengan yakin tentang manusia, bahwa orang yang bersikap lemah lembut terhadap teman-teman dan kenalannya, pada dasarnya adalah pecinta kebijaksanaan dan pengetahuan?

Agar kami dapat menegaskannya dengan aman.

Lalu siapa yang ingin menjadi penjaga Negara yang benar-benar baik dan mulia, perlu menyatukan dalam dirinya filsafat, semangat, kecepatan dan kekuatan?

Niscaya.

Kemudian kita telah menemukan sifat-sifat yang diinginkan; dan sekarang setelah kita menemukan mereka, bagaimana cara membesarkan dan mendidik mereka? Bukankah ini sebuah pertanyaan

yang diharapkan dapat memberikan pencerahan pada penyelidikan lebih lanjut yang merupakan tujuan akhir kita – Bagaimana keadilan dan ketidakadilan tumbuh di Amerika? karena kami tidak ingin menghilangkan apa yang sebenarnya atau memperpanjang argumen menjadi tidak nyaman.

Adeimantus berpendapat bahwa penyelidikan ini akan sangat bermanfaat bagi kami.

Lalu, kataku, sahabatku, tugas itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun agak lama.

Tentu tidak.

Marilah kita mengisi waktu senggang dengan bercerita, dan kisah kita akan menjadi pendidikan bagi para pahlawan kita.

Tentu saja.

Dan apa yang akan menjadi pendidikan mereka? Bisakah kita menemukan yang lebih baik daripada yang tradisional? — dan ini memiliki dua bagian, senam untuk tubuh, dan musik untuk jiwa.

BENAR.

Haruskah kita memulai pendidikan dengan musik, dan melanjutkan ke senam setelahnya? Tentu saja.

Dan ketika Anda berbicara tentang musik, apakah Anda memasukkan sastra atau tidak? Saya bersedia.

Dan sastra bisa benar atau salah? Ya.

Dan kaum muda harus dilatih dalam kedua jenis tersebut, dan kita mulai dengan yang salah?

Aku tidak mengerti maksudmu, katanya.

Anda tahu, saya katakan, bahwa kita mulai dengan menceritakan kepada anak-anak kisah-kisah yang, meskipun tidak sepenuhnya tidak benar, pada dasarnya adalah fiktif; dan kisah-kisah ini diceritakan kepada mereka ketika mereka belum cukup umur untuk belajar senam.

Sangat benar.

Itulah maksud saya ketika saya mengatakan bahwa kita harus mengajarkan musik sebelum senam.

Benar sekali, katanya.

Anda juga tahu bahwa permulaan adalah bagian terpenting dari pekerjaan apa pun, terutama dalam hal pekerjaan yang masih muda dan lembut; karena pada saat itulah karakter sedang dibentuk dan kesan yang diinginkan lebih mudah diambil.

Benar sekali.

Dan akankah kita dengan sembarangan membiarkan anak-anak mendengarkan cerita-cerita biasa yang mungkin dibuat oleh orang-orang biasa, dan memasukkan ke dalam pikiran mereka gagasan-gagasan yang sebagian besar bertolak belakang dengan apa yang kita harapkan dari mereka ketika mereka dewasa?

Kita tidak bisa.

Maka hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan sensor terhadap penulis fiksi, dan membiarkan sensor menerima cerita fiksi apa pun yang baik, dan menolak yang buruk; dan kami ingin para ibu dan perawat memberi tahu anak-anak mereka hanya orang-orang yang

berwenang. Biarlah mereka membentuk pikiran dengan kisah-kisah seperti itu

lebih sayang daripada mereka membentuk tubuh dengan tangan mereka; tetapi sebagian besar yang sekarang digunakan harus dibuang.

Cerita apa yang kamu bicarakan? dia berkata.

Anda mungkin menemukan model dari yang lebih kecil di dalam yang lebih besar, kata saya; karena keduanya tentu mempunyai tipe yang sama, dan terdapat semangat yang sama dalam keduanya.

Sangat mungkin, jawabnya; tapi saya belum tahu apa yang Anda sebut lebih besar.

Itu, kataku, yang diriwayatkan oleh Homer dan Hesiod, dan para penyair lainnya, yang pernah menjadi pendongeng terhebat umat manusia.

Tapi cerita mana yang Anda maksud, katanya; dan kesalahan apa yang kamu temukan pada mereka?

Suatu kesalahan yang paling serius, kataku; kesalahan berbohong, dan terlebih lagi, kebohongan yang buruk.

Namun kapan kesalahan ini terjadi?

Setiap kali ada representasi yang salah tentang sifat para dewa dan pahlawan, — seperti ketika seorang pelukis melukis sebuah potret yang tidak memiliki bayangan yang mirip dengan aslinya.

Ya, katanya, hal semacam itu tentu sangat patut dicela; tapi cerita apa yang kamu maksud?

Pertama-tama, kataku, ada kebohongan terbesar di tempat-tempat tinggi, yang diceritakan penyair tentang Uranus, dan itu juga merupakan kebohongan yang buruk, — maksudku apa yang Hesiod katakan tentang apa yang dilakukan Uranus, dan bagaimana Cronus membalasnya. Perbuatan Cronus, dan penderitaan yang kemudian ditimpakan putranya kepadanya, meskipun itu benar, tentu saja tidak boleh dianggap remeh

kepada orang-orang muda dan tidak punya pemikiran; jika memungkinkan, sebaiknya mereka dikuburkan dalam diam.

Namun jika ada kebutuhan mutlak untuk menyebutkannya, segelintir orang terpilih mungkin akan mendengarkannya secara misterius, dan mereka tidak boleh mengorbankan babi biasa (Eleusinian), melainkan korban yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh; dan jumlah pendengarnya akan sangat sedikit.

Ya, katanya, cerita-cerita itu sangat tidak pantas.

Ya, Adeimantus, itu adalah cerita yang tidak boleh terulang di Negara kita; pemuda tersebut tidak boleh diberitahu bahwa dalam melakukan kejahatan yang paling buruk, dia sama sekali tidak melakukan sesuatu yang keterlaluan; dan bahkan jika dia menegur ayahnya ketika dia melakukan kesalahan, dengan cara apa pun, dia hanya akan mengikuti teladan yang pertama dan terbesar di antara para dewa.

Saya sepenuhnya setuju dengan Anda, katanya; menurut saya cerita-cerita itu sangat tidak layak untuk diulangi.

Demikian juga, jika kita bermaksud agar calon wali kita menganggap kebiasaan bertengkar di antara mereka sendiri sebagai hal yang paling hina, maka tidak boleh ada kata-kata yang diucapkan kepada mereka tentang peperangan di surga, dan tentang rencana jahat serta perkelahian para dewa satu sama lain, karena itu tidak benar. Tidak, kami tidak akan pernah menyebutkan pertempuran para raksasa, atau membiarkannya disulam pada pakaian; dan kita akan bungkam tentang pertengkaran para dewa dan pahlawan yang tak terhitung banyaknya dengan teman dan kerabat mereka. Kalau saja mereka mempercayai kami, kami akan mengatakan kepada mereka bahwa pertengkaran itu tidak suci, dan sampai saat ini tidak pernah ada pertengkaran antar warga; inilah yang harus dimulai oleh para lelaki dan perempuan tua dengan memberi tahu anak-anak; dan ketika mereka dewasa, para penyair juga harus disuruh mengarang lagu untuk mereka dengan semangat yang sama. Tapi narasi Hephaestus mengikat Di sini ibunya, atau bagaimana pada kesempatan lain Zeus mengirimnya terbang karena mengambil bagiannya ketika dia dipukuli, dan semua pertempuran para dewa di Homer — kisah-kisah ini tidak boleh diterima di Negara kita, apakah mereka seharusnya memiliki

makna alegoris atau tidak.

Karena seorang muda tidak dapat menilai mana yang bersifat alegoris dan mana yang harafiah; apa pun yang masuk ke dalam pikirannya pada usia itu kemungkinan besar tidak akan terhapuskan dan tidak dapat diubah; Oleh karena itu, yang terpenting adalah kisah-kisah yang pertama kali didengar oleh generasi muda harus menjadi contoh pemikiran yang baik.

Itu benar, jawabnya; tetapi jika ada yang bertanya di mana model-model tersebut dapat ditemukan dan cerita apa yang sedang Anda bicarakan — bagaimana kami akan menjawabnya?

Aku berkata kepadanya, Kau dan aku, Adeimantus, pada saat ini bukanlah penyair, melainkan pendiri suatu Negara: sekarang para pendiri Negara harus mengetahui bentuk-bentuk umum di mana penyair harus menuangkan kisah-kisahnyanya, dan batasan-batasan yang harus dipenuhi. diamati oleh mereka, namun membuat cerita bukanlah urusan mereka.

Benar sekali, katanya; tapi apakah bentuk-bentuk teologi yang Anda maksud?

Sesuatu seperti ini, saya menjawab: — Tuhan selalu direpresentasikan sebagaimana adanya, apa pun jenis puisi, epik, liris atau tragis, di mana representasi tersebut diberikan.

Benar.

Dan bukankah dia benar-benar baik? dan bukankah dia harus direpresentasikan seperti itu? Tentu.

Dan tidak ada hal baik yang menyakitkan? Tidak, tentu saja.

Dan apa yang tidak menyakitkan, tidak menyakitkan? Tentu tidak.

Dan apa yang menyakitkan tidak menimbulkan kejahatan? TIDAK.

Dan dapatkah sesuatu yang tidak menimbulkan kejahatan menjadi penyebab kejahatan? Mustahil.

Dan kebaikan itu

menguntungkan? Ya.

Dan karena itu penyebab

kesejahteraan? Ya.

Oleh karena itu, apakah kebaikan bukanlah penyebab segala sesuatu, melainkan kebaikan saja?

Pasti.

Maka Tuhan, jika Ia baik, bukanlah pencipta segala sesuatu, sebagaimana ditegaskan banyak orang, namun Ia adalah penyebab dari beberapa hal saja, dan bukan penyebab sebagian besar hal yang terjadi pada manusia. Karena hanya sedikit yang merupakan kebaikan dalam kehidupan manusia, dan banyak pula yang merupakan keburukan, dan kebaikan hanya diberikan kepada Tuhan saja; dari kejahatan penyebabnya harus dicari di tempat lain, dan bukan di dalam dirinya.

Bagi saya, hal itu tampaknya paling benar, katanya.

Maka kita tidak boleh mendengarkan Homer atau penyair lain yang bersalah atas kebodohan mengatakan dua tong itu

'Berbaringlah di ambang pintu Zeus, penuh dengan banyak, yang satu berisi kebaikan, yang lainnya berisi banyak kejahatan,'

dan bahwa dia yang diberi campuran keduanya oleh Zeus,

'Kadang-kadang mendapat nasib buruk, di lain waktu dengan

kebaikan,' tetapi dia yang diberi cawan keburukan yang tak

tercampur,

'Dia didorong oleh rasa lapar yang luar biasa di
bumi yang indah.' Dan lagi -

‘Zeus, yang merupakan pemberi kebaikan dan kejahatan bagi kita.’

Dan jika ada orang yang menyatakan bahwa pelanggaran sumpah dan perjanjian, yang sebenarnya adalah perbuatan Pandarus, dilakukan oleh Athene dan Zeus, atau bahwa perselisihan dan perselisihan para dewa dihasut oleh Themis dan Zeus, maka dia tidak boleh mendapat hukuman kita. persetujuan; kami juga tidak akan membiarkan para remaja putra kami mendengar kata-kata Aeschylus, itu

‘Tuhan menanamkan rasa bersalah di antara manusia ketika Dia benar-benar ingin menghancurkan sebuah rumah.’

Dan jika seorang penyair menulis tentang penderitaan Niobe – yang merupakan subjek dari tragedi yang terjadi dalam ayat-ayat iambik ini – atau tentang rumah Pelops, atau tentang perang Troya atau tentang tema serupa, kita juga tidak boleh mengizinkan dia untuk mengatakan hal itu. ini adalah pekerjaan Tuhan, atau jika itu berasal dari Tuhan, dia harus memberikan penjelasan seperti yang kita cari; dia harus mengatakan bahwa Tuhan melakukan apa yang adil dan benar, dan mereka lebih baik jika dihukum; tetapi bahwa orang-orang yang dihukum adalah orang-orang yang sengsara, dan bahwa Tuhan adalah penyebab kesengsaraan mereka – penyair tidak boleh mengatakannya; meskipun ia mungkin berkata bahwa orang jahat itu sengsara karena mereka perlu dihukum, dan diuntungkan dengan menerima hukuman dari Tuhan; tapi itu

Karena Tuhan yang baik adalah pencipta kejahatan, maka siapa pun harus ditolak dengan keras, dan tidak boleh diucapkan atau dinyanyikan atau didengarkan dalam syair atau prosa oleh siapa pun, baik tua maupun muda, di lingkungan persemakmuran yang tertata dengan baik. Fiksi semacam itu bersifat bunuh diri, merusak, tidak beriman.

Saya setuju dengan Anda, jawabnya, dan siap memberikan persetujuan saya pada hukum.

Biarlah ini menjadi salah satu aturan dan prinsip kita mengenai para dewa, yang diharapkan dapat dipatuhi oleh para penyair dan pembaca

kita, - bahwa Tuhan bukanlah pencipta segala sesuatu, melainkan pencipta kebaikan saja.

Itu akan berhasil, katanya.

Dan apa pendapat Anda tentang prinsip kedua? Bolehkah saya bertanya kepada Anda apakah Tuhan itu seorang penyihir, dan secara alamiah kini muncul secara diam-diam dalam satu wujud,

dan sekarang dalam bentuk lain — terkadang dirinya berubah dan berubah menjadi berbagai wujud, terkadang menipu kita dengan kemiripan transformasi tersebut; atau apakah dia satu dan sama yang tetap dalam citranya sendiri?

Saya tidak bisa menjawab Anda, katanya, tanpa berpikir lebih jauh.

Ya, saya berkata; tetapi jika kita mengira ada perubahan pada sesuatu, maka perubahan itu pasti disebabkan oleh benda itu sendiri, atau oleh benda lain?

Hampir dipastikan.

Dan hal-hal yang berada dalam kondisi terbaiknya juga paling kecil kemungkinannya untuk diubah atau diurai; misalnya, ketika dalam keadaan paling sehat dan terkuat, tubuh manusia paling kecil kemungkinannya untuk terpengaruh oleh daging dan minuman, dan tanaman yang berada dalam kondisi paling kuat juga paling sedikit menderita karena angin atau panas matahari atau sebab-sebab serupa.

Tentu saja.

Dan bukankah jiwa yang paling berani dan paling bijaksana tidak akan bingung atau menjadi gila karena pengaruh luar?

BENAR.

Dan prinsip yang sama, seperti yang saya perkirakan, berlaku untuk semua hal yang bersifat komposit—perabotan, rumah, pakaian: ketika dibuat dengan baik dan baik, maka hal-hal tersebut paling sedikit berubah oleh waktu dan keadaan.

Sangat benar.

Lalu segala sesuatu yang baik, baik yang dibuat oleh seni atau alam, atau keduanya, paling kecil kemungkinannya untuk mengalami perubahan dari luar?

BENAR.

Namun tentunya Tuhan dan segala sesuatu tentang Tuhan

sempurna dalam segala hal? Tentu mereka.

Lalu sulitkah dia dipaksa oleh pengaruh luar untuk mengambil banyak bentuk?

Dia tidak bisa.

Tapi bisakah dia mengubah dan mengubah dirinya sendiri?

Jelas, katanya, hal itu harus terjadi jika dia diubah.

Lalu akankah dia mengubah dirinya menjadi lebih baik dan lebih adil, atau menjadi lebih buruk dan lebih jelek?

Jika dia berubah, dia hanya akan berubah menjadi lebih buruk, karena kita tidak bisa menganggap dia kekurangan baik dalam kebajikan maupun keindahan.

Benar sekali, Adeimantus; tapi kemudian, apakah ada orang, entah Tuhan atau manusia, yang ingin memperburuk keadaan dirinya?

Mustahil.

Maka mustahil Tuhan mau berubah; karena dianggap sebagai yang tercantik dan terbaik yang bisa dibayangkan, setiap Tuhan tetap secara mutlak dan selamanya dalam wujudnya sendiri.

Itu tentu saja terjadi, katanya, dalam penilaian saya.

Lalu, aku berkata, sahabatku, janganlah ada satupun penyair yang menceritakan hal itu kepada kita

'Para dewa, dengan menyamar sebagai orang asing dari negeri lain, berjalan mondar-mandir di kota dalam berbagai bentuk;'

dan jangan biarkan siapa pun memfitnah Proteus dan Thetis, jangan biarkan siapa pun, baik dalam tragedi atau puisi lainnya, memperkenalkan Di Sini dengan menyamar sebagai pendeta wanita yang meminta sedekah.

'Untuk putri-putri Inachus yang memberi kehidupan, sungai Argos;'

— jangan ada lagi kebohongan seperti itu. Kita juga tidak boleh mempunyai ibu-ibu yang berada di bawah pengaruh para penyair yang menakut-nakuti anak-anak mereka dengan versi buruk dari mitos-mitos ini – yang menceritakan bagaimana dewa-dewa tertentu, seperti yang mereka katakan, 'Berjalan di malam hari dalam rupa banyak orang asing dan dalam berbagai bentuk;' hendaknya mereka berhati-hati agar jangan sampai mereka membuat anak-anak mereka menjadi pengecut, dan pada saat yang sama menghujat para dewa.

Astaga, katanya.

Namun meskipun para dewa itu sendiri tidak dapat diubah, namun melalui sihir dan tipu daya, mereka mungkin membuat kita berpikir bahwa mereka muncul dalam berbagai bentuk?

Mungkin, jawabnya.

Nah, tapi bisakah Anda bayangkan bahwa Tuhan rela berbohong, baik dalam perkataan maupun perbuatan, atau menampilkan bayangan dirinya sendiri?

Saya tidak bisa mengatakannya, jawabnya.

Tahukah kamu, kataku, bahwa kebohongan yang sebenarnya, jika ungkapan seperti itu diperbolehkan, adalah kebencian terhadap para dewa dan manusia?

Apa maksudmu? dia berkata.

Maksudku, tak seorang pun rela tertipu dalam hal yang merupakan bagian paling benar dan tertinggi dari dirinya, atau dalam hal yang paling benar dan tertinggi; di sana, di atas segalanya, dia paling takut akan kebohongan yang menguasai dirinya.

Tetap saja, katanya, aku tidak memahamimu.

Alasannya adalah, jawab saya, Anda mengaitkan kata-kata saya dengan makna yang dalam; tetapi Aku hanya mengatakan bahwa penipuan, atau ditipu atau tidak mendapat informasi tentang realitas tertinggi di bagian tertinggi dari diri mereka, yaitu jiwa, dan di bagian tersebut memiliki dan menyimpan kebohongan, adalah hal yang paling tidak disukai umat manusia; — menurutku, itulah yang sangat mereka benci.

Bagi mereka, tidak ada yang lebih dibenci.

Dan, seperti yang baru saja saya katakan, ketidaktahuan dalam jiwa orang yang tertipu ini bisa disebut kebohongan yang sebenarnya; karena kebohongan dalam kata-kata hanyalah semacam tiruan dan gambaran bayangan kasih sayang jiwa sebelumnya, bukan kepalsuan murni yang tidak dipalsukan. Apakah saya tidak benar?

Benar sekali.

Kebohongan yang sebenarnya tidak hanya dibenci oleh para dewa, tetapi juga oleh manusia? Ya.

Bahwa kebohongan dengan kata-kata dalam hal tertentu bermanfaat dan tidak menimbulkan kebencian; dalam menghadapi musuh — itu contohnya; atau lagi, ketika orang-orang yang kita sebut teman-teman kita dalam keadaan gila atau ilusi akan melakukan suatu kejahatan, maka hal itu berguna dan merupakan semacam obat atau pencegahan; juga dalam kisah-kisah mitologi, yang baru saja kita bicarakan — karena kita tidak mengetahui kebenaran tentang zaman kuno, kita menjadikan kepalsuan sebagai kebenaran, dan dengan demikian memperhitungkannya.

Benar sekali, katanya.

Namun apakah alasan-alasan ini dapat diterapkan pada Tuhan? Dapatkah kita berasumsi bahwa ia tidak mengetahui hal-hal yang kuno, dan oleh karena itu ia memilih untuk melakukan penemuan?

Itu akan menjadi hal yang konyol, katanya.

Lalu penyair pembohong tidak mendapat tempat dalam gagasan kita tentang Tuhan?

Menurutku tidak.

Atau mungkin dia berbohong karena dia takut pada musuh?

Hal ini tidak dapat dibayangkan.

Tapi dia mungkin punya teman yang tidak berakal atau

gila? Namun tidak ada orang gila atau tidak berakal

yang bisa menjadi sahabat Tuhan. Lalu tidak ada motif

yang bisa dibayangkan mengapa Tuhan harus

berbohong? Tidak ada apa pun.

Lalu manusia super dan ilahi sama sekali tidak mampu melakukan

kepalsuan? Ya.

Lalu apakah Tuhan benar-benar sederhana dan benar baik dalam perkataan maupun perbuatan; dia tidak berubah; dia tidak menipu, baik dengan tanda atau kata-kata, melalui mimpi atau penglihatan saat terjaga.

Pikiranmu, katanya, adalah cerminan pikiranku sendiri.

Maka Anda setuju dengan saya, kata saya, bahwa ini adalah tipe atau bentuk kedua di mana kita harus menulis dan berbicara tentang hal-hal ilahi. Para dewa bukanlah penyihir yang mengubah diri mereka sendiri, mereka juga tidak menipu umat manusia dengan cara apa pun.

Saya mengabulkannya.

Maka, meskipun kita pengagum Homer, kita tidak mengagumi mimpi bohong yang dikirimkan Zeus kepada Agamemnon; kita juga tidak akan memuji ayat-ayat Aeschylus di mana Thetis mengatakan bahwa Apollo ada di pernikahannya

‘Sedang merayakan dalam lagu keturunan cantiknya yang hari-harinya panjang, dan tidak mengenal penyakit. Dan ketika dia berbicara tentang nasibku seperti dalam segala hal

terberkati dari surga dia mengangkat nada kemenangan dan menyemangati jiwaku. Dan saya pikir perkataan Phoebus, yang bersifat ilahi dan penuh nubuat, tidak akan gagal. Dan sekarang, dialah yang mengucapkan kata-kata itu, dia yang hadir pada jamuan makan itu, dan yang mengatakan hal ini—dialah yang telah membunuh putraku.’

Perasaan-perasaan seperti ini terhadap para dewa akan membangkitkan kemarahan kita; dan dia yang mengucapkannya akan ditolak paduan suaranya; kami juga tidak akan mengizinkan para guru untuk menggunakannya dalam mengajar anak-anak, yang berarti, seperti yang kami lakukan, bahwa para wali kami, sejauh yang bisa dilakukan oleh manusia, haruslah penyembah dewa-dewa sejati dan seperti mereka.

Saya sepenuhnya setuju, katanya, dengan prinsip-prinsip ini, dan berjanji untuk menjadikannya sebagai hukum saya.

BUKU III.

Maka, saya katakan, itulah prinsip-prinsip teologi kita — ada kisah yang harus diceritakan, dan ada pula yang tidak boleh diceritakan kepada murid-murid kita sejak masa mudanya, jika yang kita maksudkan adalah untuk menghormati para dewa dan orang tua mereka, dan untuk menghargai persahabatan. satu sama lain.

Ya; dan menurut saya prinsip kita sudah benar, ujarnya.

Namun jika mereka ingin menjadi berani, bukankah mereka harus mempelajari pelajaran-pelajaran lain selain pelajaran-pelajaran ini, dan pelajaran-pelajaran semacam itu yang akan melenyapkan rasa takut akan kematian? Adakah orang yang berani menghadapi rasa takut akan kematian?

Tentu saja tidak, katanya.

Dan bisakah dia tidak takut akan kematian, atau akankah dia memilih kematian dalam pertempuran daripada kekalahan dan perbudakan, yang percaya bahwa dunia di bawah ini nyata dan mengerikan?

Mustahil.

Maka kita harus mengambil kendali atas para perawi dari kelompok dongeng ini dan juga atas kisah-kisah lainnya, dan memohon agar mereka tidak hanya mencaci-maki melainkan memuji dunia di bawah, memberi isyarat kepada mereka bahwa uraian mereka tidak benar, dan akan merugikan dunia. pejuang masa depan kita.

Itu akan menjadi tugas kami, katanya.

Lalu, saya katakan, kita harus menghapus banyak bagian yang

menjengkelkan, dimulai dengan ayat,

'Saya lebih suka menjadi budak di tanah orang miskin dan tidak punya bagian daripada memerintah semua orang mati yang sia-sia.'

Kita juga harus menghapus ayat tersebut, yang memberitahu kita betapa takutnya Pluto,

'Jangan sampai rumah-rumah mewah yang suram dan kumuh yang dibenci para dewa terlihat sebagai manusia fana dan abadi.'

Dan lagi: -

'Ya Tuhan! sesungguhnya di rumah Hades ada jiwa dan wujud hantu tetapi tidak ada pikiran sama sekali!'

Lagi dari Tiresias: —

'(Kepadanya bahkan setelah kematian Persephone memberikan pikiran,) bahwa hanya dialah yang harus bijaksana; tapi jiwa-jiwa lain beterbangan.'

Lagi: -

'Jiwa yang terbang dari anggota tubuh telah pergi ke Hades, meratapi nasibnya, meninggalkan kedewasaan dan masa mudanya.'

Lagi: -

'Dan jiwa, dengan tangisan yang nyaring, melayang seperti asap di bawah bumi.' Dan, -

'Seperti kelelawar di dalam gua mistik, setiap kali salah satu dari mereka terlepas dari tali dan jatuh dari batu, mereka akan terbang melengking dan menempel satu sama lain, begitu pula mereka akan bersatu sambil bergerak dengan tangisan yang melengking.'

Dan kita harus memohon kepada Homer dan para penyair lainnya untuk

tidak marah jika kita mencoret bagian-bagian ini dan bagian-bagian serupa, bukan karena bagian-bagian tersebut tidak puitis, atau tidak menarik di telinga orang banyak, tetapi karena semakin besar daya tarik puitisnya.

di antara mereka, semakin sedikit yang terdengar di telinga anak laki-laki dan laki-laki yang ditakdirkan untuk bebas, dan yang seharusnya lebih takut akan perbudakan daripada kematian.

Niscaya.

Kita juga harus menolak semua nama yang mengerikan dan mengerikan yang menggambarkan dunia di bawah ini - Cocytus dan Styx, hantu di bawah bumi, dan bayangan tanpa getah, dan kata-kata serupa yang penyebutannya menyebabkan getaran yang menembus jiwa terdalam dari dunia ini. dia yang mendengarnya. Saya tidak mengatakan bahwa cerita-cerita mengerikan ini mungkin tidak ada gunanya; tapi ada bahaya bahwa saraf para penjaga kita akan menjadi terlalu bersemangat dan banci oleh mereka.

Ada bahaya nyata, katanya.

Maka kita tidak boleh memilikinya

lagi. BENAR.

Alunan lain yang lebih mulia harus kita gubah dan nyanyikan.

Jelas.

Dan akankah kita melanjutkan untuk menghilangkan tangisan dan ratapan orang-orang terkenal?

Mereka akan pergi bersama yang lainnya.

Namun apakah kita benar dalam menyingkirkannya? Renungkan: prinsip kita adalah orang baik tidak akan menganggap kematian itu mengerikan bagi orang baik lainnya yang menjadi kawannya.

Ya; itulah prinsip kami.

Dan karena itu dia tidak akan berduka atas kepergian temannya

seolah-olah dia telah menderita sesuatu yang mengerikan?

Dia tidak akan.

Orang seperti itu, seperti yang kami tegaskan lebih lanjut, cukup untuk dirinya sendiri dan kebahagiaannya sendiri, dan karena itu paling tidak membutuhkan orang lain.

Benar, katanya.

Oleh karena itu, kehilangan seorang putra atau saudara laki-laki, atau kehilangan kekayaan, merupakan hal yang paling tidak mengerikan baginya dibandingkan semua orang.

Pasti.

Oleh karena itu, ia akan sangat kecil kemungkinannya untuk meratap, dan akan menanggung dengan sangat tenang setiap kemalangan seperti ini yang mungkin menyimpannya.

Ya, dia akan merasakan kemalangan yang jauh lebih sedikit dibandingkan yang lain.

Maka kita akan benar jika kita menyingkirkan ratapan orang-orang terkenal, dan menyampaikannya kepada wanita (dan bahkan tidak kepada wanita yang berguna dalam hal apa pun), atau kepada pria yang lebih rendah, daripada mereka yang dididik oleh kita. menjadi pembela negaranya mungkin tidak suka melakukan hal seperti itu.

Itu sangat benar.

Kemudian kita akan sekali lagi memohon kepada Homer dan para penyair lainnya untuk tidak menggambarkan Achilles, yang merupakan putra seorang dewi, mula-mula berbaring miring, lalu telentang, dan kemudian telungkup; kemudian memulai dan berlayar dengan hiruk pikuk di sepanjang tepi laut yang tandus; sekarang mengambil abu jelaga dengan kedua tangannya dan menuangkannya ke atas kepalanya, atau menangis dan meratap dalam berbagai cara yang digambarkan Homer. Dia juga

tidak seharusnya menggambarkan Priam, saudara para dewa, sebagai orang yang berdoa dan memohon,

'Berguling-guling di tanah, memanggil setiap orang dengan keras dengan namanya.'

Lebih sungguh-sungguh lagi kami akan memohon padanya dalam segala hal agar tidak memperkenalkan para dewa sambil meratap dan berkata,

'Sayang! kesengsaraanku! Sayang! bahwa akulah yang paling berani menghadapi kesedihanku.'

Tetapi jika ia harus memperkenalkan para dewa, bagaimanapun juga, janganlah ia berani salah menggambarkan dewa-dewa terbesar, hingga membuatnya berkata—

‘Ya Tuhan! dengan mataku sesungguhnya aku melihat seorang sahabatku dikejar-kejar keliling kota, dan hatiku sedih.’

Atau lagi: —

Celakalah aku karena aku ditakdirkan untuk membuat Sarpedon, orang yang paling aku sayangi, ditundukkan di tangan Patroclus putra Menoetius.’

Karena jika, Adeimantus sayanku, generasi muda kita dengan sungguh-sungguh mendengarkan representasi para dewa yang tidak layak seperti itu, alih-alih menertawakan mereka sebagaimana mestinya, hampir tidak ada di antara mereka yang menganggap bahwa dirinya sendiri, sebagai manusia, dapat dihina oleh tindakan serupa; dia juga tidak akan menegur kecenderungan apa pun yang mungkin muncul dalam pikirannya untuk mengatakan dan melakukan hal serupa. Dan alih-alih merasa malu atau menguasai diri, dia justru akan selalu merengek dan meratap di saat-saat kecil.

Ya, katanya, itu memang benar.

Ya, saya menjawab; namun hal itu tentu saja tidak seharusnya terjadi, seperti yang telah dibuktikan oleh argumen tersebut kepada kita; dan dengan bukti itu kita harus mematuhi sampai bukti tersebut dibantah oleh pihak yang lebih baik.

Seharusnya tidak demikian.

Wali kita juga tidak boleh ditertawakan. Karena tawa yang dimanjakan

secara berlebihan hampir selalu menghasilkan reaksi yang keras.

Jadi saya percaya.

Maka orang-orang yang berharga, meskipun hanya manusia fana, tidak boleh direpresentasikan sebagai orang yang tertawa terbahak-bahak, apalagi representasi para dewa seperti itu tidak boleh dibolehkan.

Masih kurang dari para dewa, seperti yang Anda katakan, jawabnya.

Maka kita tidak akan membiarkan ungkapan seperti itu digunakan mengenai para dewa seperti yang diungkapkan Homer ketika dia menjelaskan caranya

'Tawa yang tak terpadamkan muncul di antara para dewa yang diberkati, ketika mereka melihat Hephaestus sibuk di sekitar mansion.'

Berdasarkan pandangan Anda, kami tidak boleh mengakuinya.

Menurut pandangan saya, jika Anda ingin menjadi ayah saya; bahwa kita tidak boleh mengakuinya adalah hal yang pasti.

Sekali lagi, kebenaran harus dihargai tinggi; jika, seperti yang telah kami katakan, kebohongan tidak berguna bagi para dewa, dan hanya berguna sebagai obat bagi manusia, maka penggunaan obat-obatan tersebut harus dibatasi pada dokter; individu pribadi tidak punya urusan dengan mereka.

Jelas tidak, katanya.

Maka jika ada orang yang mempunyai hak istimewa untuk berbohong, maka yang menjadi penguasa Negara adalah orang-orangnya; dan mereka, dalam berurusan dengan musuh atau dengan warga negaranya sendiri, diperbolehkan berbohong demi kepentingan umum. Tapi tak seorang pun boleh ikut campur dalam hal semacam itu; dan meskipun para penguasa mempunyai hak istimewa ini, bagi orang biasa untuk berbohong kepada mereka sebagai balasannya dianggap sebagai kesalahan yang lebih keji daripada pasien atau murid gimnasium yang tidak mengatakan kebenaran tentang penyakit tubuhnya kepada dokter atau kepada pelatih, atau kepada pelaut agar tidak memberi tahu kapten

apa yang terjadi mengenai kapal dan awak kapal lainnya, dan bagaimana keadaan dirinya atau sesama pelaut.

Paling benar, katanya.

Maka jika penguasa menangkap seseorang selain dirinya yang sedang berbohong di Negara, 'Siapapun di antara para pengrajin, baik dia pendeta, dokter, atau tukang kayu,'

dia akan menghukumnya karena melakukan praktik yang sama-sama subversif dan merusak kapal atau Negara.

Yang pasti, katanya, jika gagasan kita tentang Negara akan terlaksana. Selanjutnya, generasi muda kita harus bersahaja?

Tentu.

Bukankah unsur utama pengendalian diri, secara umum, adalah ketaatan kepada pemimpin dan pengendalian diri dalam kenikmatan indria?

BENAR.

Maka kita akan menyetujui bahasa seperti yang digunakan

Diomedes dalam Homer, 'Teman, duduklah dengan tenang dan patuhi kata-kataku,'

dan ayat-ayat berikutnya,

‘Orang-orang Yunani berbaris dengan penuh kegagahan, ...dalam kekaguman diam-diam terhadap para pemimpin mereka,’ dan sentimen-sentimen serupa lainnya.

Kita harus.

Bagaimana dengan baris ini,

'Wahai pemabuk anggur, yang bermata anjing dan berhati rusa jantan,'

dan dari kata-kata berikutnya? Apakah menurut Anda hal-hal tersebut, atau tindakan kurang ajar lainnya yang harus disampaikan oleh individu kepada penguasanya, baik dalam bentuk syair atau prosa, merupakan hal yang baik atau buruk?

Mereka berbicara buruk.

Mereka mungkin saja bisa bersenang-senang, tapi mereka tidak mau bertarak. Oleh karena itu, mereka cenderung melakukan tindakan yang merugikan terhadap para remaja putra kita – apakah Anda setuju dengan saya dalam hal ini?

Ya.

Dan kemudian, sekali lagi, membuat orang paling bijaksana mengatakan bahwa menurut pendapatnya tidak ada yang lebih mulia daripada

'Ketika meja penuh dengan roti dan daging, dan pembawa cangkir membawa anggur bulat yang diambilnya dari mangkuk dan dituangkan ke dalam cangkir,'

apakah pantas atau kondusif bagi sikap bersahaja bagi seorang remaja putra untuk mendengar kata-kata seperti itu?

Atau ayatnya

‘Nasib yang paling menyedihkan adalah mati dan menemui takdir karena kelaparan?’

Apa yang akan Anda katakan lagi tentang kisah Zeus, yang, ketika para dewa dan manusia lainnya tertidur dan dia satu-satunya orang yang terjaga, menyusun rencana, tetapi melupakan semuanya dalam sekejap karena nafsunya, dan benar-benar dikalahkan saat melihatnya. dari Sini bahwa dia bahkan tidak mau masuk ke dalam gubuk, namun ingin berbaring bersamanya di tanah, menyatakan bahwa dia belum pernah berada dalam keadaan terpesona seperti ini sebelumnya, bahkan ketika mereka pertama kali bertemu satu sama lain.

‘Tanpa sepengetahuan orang tuanya;’

atau kisah lain tentang bagaimana Hephaestus, karena kejadian serupa, memasang rantai di sekitar Ares dan Aphrodite?

Memang, katanya, saya sangat berpendapat bahwa mereka tidak boleh mendengar hal semacam itu.

Tetapi tindakan ketekunan apa pun yang dilakukan atau diceritakan oleh orang-orang terkenal, harus mereka lihat dan dengar; seperti misalnya apa yang dikatakan dalam ayat tersebut,

‘Dia memukul dadanya, dan dengan demikian mencela hatinya, Bertahanlah, hatiku; jauh lebih buruk lagi yang telah kamu alami!’

Tentu saja, katanya. Selanjutnya, kita tidak boleh membiarkan mereka menjadi penerima hadiah atau pecinta uang.

Tentu tidak.

Kita juga tidak boleh bernyanyi untuk mereka

'Hadiah yang membujuk para dewa, dan membujuk para raja yang terhormat.'

Phoenix, guru Achilles, juga tidak boleh disetujui atau dianggap telah memberikan nasihat yang baik kepada muridnya ketika dia mengatakan kepadanya bahwa dia harus mengambil hadiah dari orang-orang Yunani dan membantu mereka; tapi tanpa hadiah dia tidak boleh mengesampingkan amarahnya. Kita juga tidak akan percaya atau mengakui bahwa Achilles sendiri sangat mencintai uang sehingga ia mengambil hadiah Agamemnon, atau bahwa ketika ia menerima pembayaran, ia mengembalikan jenazah Hector, tetapi tanpa pembayaran ia tidak bersedia melakukannya.

Tidak diragukan lagi, katanya, ini bukanlah sentimen yang bisa disetujui.

Mencintai Homer seperti saya, saya tidak ingin mengatakan bahwa dengan menghubungkan perasaan-perasaan ini dengan Achilles, atau dalam mempercayai bahwa perasaan-perasaan itu benar-benar dikaitkan dengan dia, dia bersalah karena benar-benar tidak bermoral. Saya tidak

bisa mempercayai narasi kekurangajarannya kepada Apollo, di mana dia berkata,

‘Engkau telah menganiaya aku, hai para dewa yang paling pelit dan paling keji. Sesungguhnya aku akan bersamamu, jika saja aku mempunyai kekuatan;’

atau pembangkangannya terhadap dewa sungai, yang keilahianannya siap ia tangani; atau persembahkan rambutnya sendiri kepada Patroclus yang sudah mati, yang sebelumnya dipersembahkan kepada dewa sungai lainnya, Spercheius, dan bahwa dia benar-benar melaksanakan sumpah ini; atau bahwa dia menyeret Hector mengitari makam Patroclus, dan membantai para tawanan di tumpukan kayu; dari semua ini aku tidak percaya dia bersalah, sama seperti aku tidak bisa membiarkan warga negara kita percaya bahwa dia, murid Cheiron yang bijaksana, putra seorang dewi dan Peleus yang merupakan manusia paling lembut dan keturunan ketiga Zeus, begitu kacau dalam akalunya sehingga pada saat yang sama menjadi budak dari dua nafsu yang tampaknya tidak konsisten, kekejaman, tidak ternoda oleh keserakahan, dikombinasikan dengan penghinaan yang berlebihan terhadap dewa dan manusia.

Anda benar sekali, jawabnya.

Dan marilah kita sama-sama menolak untuk mempercayai, atau membiarkan terulang kembali, kisah tentang Theseus putra Poseidon, atau tentang Peirithous putra Zeus, yang melakukan tindakan pemerkosaan yang mengerikan; atau tentang pahlawan atau putra dewa lainnya yang berani melakukan hal-hal yang tidak beriman dan mengerikan seperti yang mereka anggap sebagai perbuatan mereka di zaman kita: dan marilah kita lebih lanjut memaksa para penyair untuk menyatakan bahwa tindakan-tindakan ini tidak dilakukan oleh mereka, atau bahwa mereka bukan anak para dewa; — keduanya secara bersamaan tidak diperbolehkan untuk menegaskan. Kita tidak akan membiarkan mereka mencoba meyakinkan generasi muda kita bahwa para dewa adalah pencipta kejahatan, dan bahwa para pahlawan tidak lebih baik dari manusia – sebuah sentimen yang, seperti telah kita katakan, tidak saleh dan tidak benar, karena kita telah membuktikan bahwa kejahatan tidak bisa berasal dari para dewa.

Tentu saja tidak.

Dan lebih jauh lagi, hal-hal tersebut kemungkinan besar akan berdampak buruk pada orang-orang yang mendengarnya; karena setiap

orang akan mulai memaafkan kejahatannya sendiri ketika dia yakin bahwa kejahatan serupa selalu dilakukan oleh —

'Kerabat para dewa, kerabat Zeus, yang altar leluhurnya, altar Zeus, berada tinggi di udara di puncak Ida,'

dan siapa yang punya

‘darah para dewa masih mengalir di pembuluh darah mereka.’

Oleh karena itu, marilah kita akhiri kisah-kisah seperti itu, jangan sampai hal itu menimbulkan kelemahan moral di kalangan generasi muda.

Tentu saja, jawabnya.

Namun kini setelah kita menentukan kelas subjek apa yang boleh dibicarakan atau tidak, mari kita lihat apakah ada yang telah kita hilangkan. Cara bagaimana para dewa, demigod, pahlawan, dan dunia bawah harus diperlakukan telah ditetapkan.

Sangat benar.

Dan apa yang akan kita katakan tentang laki-laki? Itu jelas merupakan bagian sisa dari subjek kita.

Jelas sekali.

Tapi kami tidak dalam kondisi untuk menjawab pertanyaan ini saat ini, kawan. Mengapa tidak?

Karena, kalau saya tidak salah, kita harus mengatakan bahwa mengenai manusia, penyair dan pendongeng bersalah karena membuat pernyataan yang salah ketika mereka memberi tahu kita bahwa orang jahat sering kali bahagia, dan orang baik sengsara; dan ketidakadilan itu bermanfaat jika tidak diketahui, namun keadilan itu adalah kerugian bagi seseorang dan keuntungan bagi orang lain – hal-hal ini akan kami larang untuk mereka ucapkan, dan perintahkan mereka untuk menyanyi dan mengatakan yang sebaliknya.

Yang pasti kami akan melakukannya, jawabnya.

Namun jika Anda mengakui bahwa saya benar dalam hal ini, maka saya akan menegaskan bahwa Anda telah menyiratkan prinsip yang selama ini kita perjuangkan.

Saya mengakui kebenaran kesimpulan Anda.

Bahwa hal-hal tersebut boleh atau tidak boleh dikatakan mengenai laki-laki adalah sebuah pertanyaan yang tidak dapat kita tentukan sampai kita menemukan apa itu keadilan, dan seberapa menguntungkan pemilikinya, apakah ia tampak adil atau tidak.

Paling benar, katanya.

Cukuplah pokok bahasan puisinya: sekarang mari kita bicara tentang gayanya; dan ketika hal ini telah dipertimbangkan, baik materi maupun cara akan dibahas secara menyeluruh.

Saya tidak mengerti maksud Anda, kata Adeimantus.

Maka aku harus membuatmu mengerti; dan mungkin saya akan lebih paham jika saya menjelaskan masalahnya seperti ini. Tahukah Anda, saya kira, bahwa semua mitologi dan puisi adalah narasi peristiwa, baik yang lalu, sekarang, atau yang akan datang?

Tentu saja, jawabnya.

Dan narasi dapat berupa narasi sederhana, atau imitasi, atau gabungan keduanya?

Sekali lagi, katanya, saya kurang paham.

Aku takut kalau aku menjadi guru yang konyol ketika aku mengalami begitu banyak kesulitan dalam membuat diriku ditangkap. Oleh karena itu, seperti seorang pembicara yang buruk, saya tidak akan mengambil keseluruhan pokok bahasannya, tetapi akan memotong sebagian saja untuk menggambarkan maksud saya. Anda tahu baris pertama Iliad, di mana penyair mengatakan bahwa Chryses berdoa kepada Agamemnon untuk melepaskan putrinya, dan bahwa Agamemnon jatuh cinta padanya; dimana Chryses, yang gagal mencapai tujuannya, memicu kemarahan Tuhan terhadap orang-orang Akhaia. Sekarang sejauh garis-garis ini,

'Dan dia berdoa kepada seluruh orang Yunani, terutama kedua putra Atreus, pemimpin rakyat,'

penyair berbicara dalam dirinya sendiri; dia tidak pernah membuat kita mengira bahwa dia adalah orang lain. Tapi selanjutnya dia mengambil sosok Chryses, dan kemudian dia melakukan semua yang dia bisa untuk membuat kita percaya bahwa pembicaranya bukanlah Homer, tapi pendeta tua itu sendiri. Dan dalam bentuk ganda ini dia telah menuangkan seluruh narasi peristiwa yang terjadi di Troy dan di Ithaca dan sepanjang Odyssey.

Ya.

Dan sebuah narasi tetap ada baik dalam pidato-pidato yang dibacakan penyair dari waktu ke waktu maupun dalam bagian-bagian perantara?

Benar sekali.

Namun ketika penyair berbicara dalam diri orang lain, tidak bisakah kita mengatakan bahwa ia mengasimilasikan gayanya dengan gaya orang yang, sebagaimana ia informasikan kepada Anda, akan berbicara?

Tentu.

Dan asimilasi dirinya dengan orang lain, baik melalui suara maupun gerak tubuh, merupakan peniruan dari orang yang karakternya ia ambil?

Tentu saja.

Lalu dalam hal ini narasi penyair dapat dikatakan berproses melalui peniruan?

Sangat benar.

Atau, jika penyair muncul di mana-mana dan tidak pernah menyembunyikan dirinya, maka peniruannya kembali hilang, dan

puisinya menjadi narasi sederhana.

Namun, agar saya dapat memperjelas maksud saya, dan itu Anda

jangan lagi berkata, 'Saya tidak mengerti,' saya akan menunjukkan bagaimana perubahan tersebut bisa terjadi. Jika Homer berkata, 'Pendeta itu datang, membawa uang tebusan putrinya di tangannya, memohon kepada orang-orang Akhaia, dan terutama para raja;' dan kemudian, alih-alih berbicara dalam diri Chryses, ia melanjutkan dalam dirinya sendiri, kata-katanya bukanlah tiruan, melainkan narasi sederhana. Bagian ini akan berbunyi sebagai berikut (Saya bukan penyair, dan oleh karena itu saya menjatuhkan meterannya), 'Pendeta datang dan berdoa kepada para dewa atas nama orang-orang Yunani agar mereka dapat menangkap Troy dan kembali ke rumah dengan selamat, tetapi memohon agar mereka memberikannya kepada mereka. dia mengembalikan putrinya, dan mengambil uang tebusan yang dibawanya, dan menghormati Tuhan. Demikianlah dia berbicara, dan orang Yunani lainnya menghormati pendeta itu dan menyetujuinya. Tapi Agamemnon murka, dan menyuruhnya pergi dan tidak datang lagi, karena takut tongkat dan tasbih Tuhan tidak berguna baginya — putri Chryses tidak boleh dibebaskan, katanya — dia akan menjadi tua bersamanya di Argos . Dan kemudian dia menyuruhnya pergi dan tidak memprovokasi dia, jika dia ingin pulang tanpa cedera. Dan lelaki tua itu pergi dalam ketakutan dan kesunyian, dan, ketika dia meninggalkan perkemahan, dia memanggil Apollo dengan banyak namanya, mengingatkannya akan segala sesuatu yang telah dia lakukan demi kebbaikannya, baik dalam membangun kuilnya, atau dalam persembahan. pengorbanan, dan berdoa agar perbuatan baiknya dikembalikan kepadanya, dan agar orang-orang Akhaia dapat menebus air matanya dengan panah dewa,' — dan seterusnya. Dengan cara ini keseluruhannya menjadi narasi sederhana.

Saya mengerti, katanya.

Atau Anda mungkin mengira kasus sebaliknya — bagian tengahnya dihilangkan, dan dialognya hanya tersisa.

Itu juga, katanya, saya mengerti; maksud Anda, misalnya, dalam tragedi.

Anda telah memahami maksud saya dengan sempurna; dan jika saya tidak salah, apa yang sebelumnya tidak Anda pahami kini menjadi jelas bagi

Anda, bahwa puisi dan mitologi, dalam beberapa kasus, sepenuhnya bersifat tiruan — contoh-contohnya disajikan dalam tragedi dan komedi; ada juga gaya yang berlawanan, di mana penyair adalah satu-satunya pembicara — dalam hal ini dithyramb memberikan yang terbaik

contoh; dan kombinasi keduanya terdapat dalam epik, dan beberapa gaya puisi lainnya. Apakah aku membawamu bersamaku?

Ya, katanya; Saya mengerti sekarang apa yang Anda maksud.

Saya akan meminta Anda untuk mengingat juga apa yang saya mulai dengan mengatakan, bahwa kita telah selesai dengan subjeknya dan mungkin melanjutkan ke gayanya.

Ya saya ingat.

Dengan mengatakan hal ini, saya bermaksud menyiratkan bahwa kita harus mencapai pemahaman tentang seni mimesis, - apakah para penyair, dalam menceritakan kisah-kisah mereka, boleh kita izinkan untuk meniru, dan jika demikian, baik secara keseluruhan atau sebagian, dan jika yang terakhir, di bagian mana; atau haruskah semua peniruan dilarang?

Maksud Anda, saya kira, menanyakan apakah tragedi dan komedi boleh diterima di Negara kita?

Ya, saya berkata; tapi mungkin ada lebih dari ini yang dipertanyakan: Saya belum tahu, tapi ke mana argumennya akan mengarah, ke sanalah kita pergi.

Dan kami akan berangkat, katanya.

Kalau begitu, Adeimantus, izinkan saya bertanya kepada Anda apakah wali kita harus menjadi peniru; atau lebih tepatnya, bukankah pertanyaan ini telah diputuskan oleh aturan yang telah ditetapkan bahwa satu orang hanya dapat melakukan satu hal dengan baik, dan tidak banyak hal; dan jika dia mencoba banyak hal, dia akan gagal mendapatkan banyak reputasi dalam hal apa pun?

Tentu.

Hal ini juga berlaku pada peniruan; tidak ada seorang pun yang bisa

meniru banyak hal sebaik dia meniru satu hal?

Dia tidak bisa.

Maka orang yang sama akan sulit memainkan peran yang serius dalam kehidupan, dan pada saat yang sama menjadi peniru dan juga meniru banyak bagian lainnya; karena bahkan ketika dua spesies tiruan hampir bersekutu, orang-orang yang sama tidak bisa berhasil dalam keduanya, misalnya penulis tragedi dan komedi — bukankah tadi kamu menyebutnya tiruan?

Ya saya lakukan; dan Anda benar jika berpikir bahwa orang yang sama tidak dapat berhasil dalam keduanya.

Apakah mereka bisa menjadi rhapsodist dan aktor sekaligus? BENAR.

Aktor komik dan aktor tragis juga tidak sama; namun semua ini hanyalah tiruan.

Mereka sangat.

Dan sifat manusia, Adeimantus, tampaknya telah diciptakan menjadi potongan-potongan yang lebih kecil, dan tidak mampu meniru banyak hal dengan baik, seperti halnya melakukan dengan baik tindakan-tindakan yang ditiru oleh tiruan tersebut.

Benar sekali, jawabnya.

Jika kita tetap berpegang pada gagasan awal kita dan mengingat bahwa para wali kita, dengan mengesampingkan segala urusan lain, harus mengabdikan diri sepenuhnya pada pemeliharaan kebebasan dalam Negara, menjadikannya keahlian mereka, dan tidak melakukan pekerjaan apa pun yang tidak membawa dampak buruk. dalam hal ini, mereka tidak boleh mempraktikkan atau meniru hal lain; jika mereka meniru, mereka harus meniru dari masa muda ke atas hanya karakter-karakter yang sesuai dengan profesi mereka — yang berani, bersahaja, suci, bebas, dan sejenisnya; namun mereka tidak boleh menggambarkan atau pandai meniru segala jenis ketidakberdayaan atau kehinaan apa pun, agar mereka

tidak menjadi seperti yang mereka tiru melalui peniruan tersebut.
Pernahkah Anda mengamati bagaimana peniruan, dimulai pada awal masa remaja dan

berlanjut jauh ke dalam kehidupan, akhirnya tumbuh menjadi kebiasaan dan menjadi kebiasaan, mempengaruhi tubuh, suara, dan pikiran?

Ya, tentu saja, katanya.

Maka, kataku, kita tidak akan membiarkan orang-orang yang kita sayangi dan yang menurut kita seharusnya adalah laki-laki yang baik, meniru seorang perempuan, baik tua maupun muda, yang suka bertengkar dengan suaminya, atau yang berjuang dan menyombongkan diri terhadap sang suami. dewa-dewa yang menyombongkan kebahagiaannya, atau ketika dia dalam kesusahan, atau duka, atau menangis; dan tentunya bukan orang yang sedang sakit, cinta, atau melahirkan.

Benar sekali, katanya.

Mereka juga tidak boleh mewakili budak, laki-laki atau perempuan, yang menjalankan tugas sebagai budak?

Mereka tidak boleh melakukannya.

Dan tentu saja bukan orang-orang jahat, baik pengecut atau orang lain, yang melakukan kebalikan dari apa yang telah kami tetapkan, yang memarahi atau mengejek atau mencaci satu sama lain dalam minuman atau di luar minuman, atau yang dengan cara lain berbuat dosa terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang mereka. tetangga dalam perkataan atau perbuatan, sebagaimana adanya. Mereka juga tidak boleh dilatih untuk meniru tindakan atau ucapan laki-laki atau perempuan yang gila atau jahat; karena kegilaan, seperti halnya kejahatan, harus diketahui tetapi tidak boleh dilakukan atau ditiru.

Benar sekali, jawabnya.

Mereka juga tidak boleh meniru pandai besi atau pengrajin lainnya, atau pendayung, atau pengemudi perahu, atau sejenisnya?

Bagaimana mereka bisa, katanya, jika mereka tidak diizinkan untuk mengerahkan pikiran mereka pada pemanggilan salah satu dari hal-hal tersebut?

Mereka juga tidak boleh meniru ringkik kuda, lolongan lembu jantan, gumaman sungai dan gelombang laut, guruh, dan sebagainya?

Tidak, katanya, jika kegilaan dilarang, mereka juga tidak boleh meniru perilaku orang gila.

Maksud Anda, saya katakan, jika saya memahami Anda dengan benar, bahwa ada satu jenis gaya narasi yang dapat digunakan oleh orang yang benar-benar baik ketika dia ingin mengatakan sesuatu, dan jenis gaya lain akan digunakan oleh orang yang berkarakter berlawanan. dan pendidikan.

Dan manakah kedua jenis ini? Dia bertanya.

Seandainya, jawabku, seseorang yang adil dan baik dalam sebuah narasi mendengar perkataan atau tindakan orang baik lainnya, — Saya harus membayangkan bahwa dia akan suka berperan sebagai orang tersebut, dan tidak akan malu dengan peniruan semacam ini. : dia akan paling siap untuk berperan sebagai orang baik jika dia bertindak tegas dan bijaksana; dalam tingkat yang lebih rendah ketika ia terserang penyakit, cinta, minuman, atau menghadapi bencana lainnya. Namun ketika dia sampai pada suatu karakter yang tidak pantas baginya, dia tidak akan mempelajarinya; dia akan meremehkan orang seperti itu, dan akan menganggap dirinya serupa, jika memang ada, hanya untuk sesaat ketika dia sedang melakukan suatu perbuatan baik; di lain waktu dia akan merasa malu untuk memainkan peran yang belum pernah dia praktikkan, dan dia juga tidak akan suka mendandani dan menjadikan dirinya model yang lebih rendah; dia merasa penggunaan seni semacam itu, kecuali jika bercanda, berada di bawahnya, dan pikirannya memberontak karenanya.

Jadi, aku bisa menduganya, jawabnya.

Kemudian dia akan mengadopsi cara narasi seperti yang telah kita ilustrasikan dari Homer, artinya, gayanya akan bersifat imitatif dan naratif; namun yang pertama jumlahnya sangat sedikit, dan yang terakhir jumlahnya sangat banyak. Apa kamu setuju?

Tentu saja, katanya; itulah model yang harus diambil oleh pembicara seperti itu.

Namun ada jenis karakter lain yang akan menceritakan apa pun, dan, semakin buruk dia, semakin tidak bermoral dia; tidak ada yang terlalu buruk baginya: dan dia akan siap meniru apa pun, bukan sebagai lelucon, tetapi dengan sungguh-sungguh, dan di hadapan kelompok besar. Seperti yang baru saja saya katakan, ia akan mencoba menggambarkan gemuruh guntur, suara angin dan hujan es, atau derak roda, katrol, dan berbagai suara seruling, terompet, terompet, dan segala macam instrumen: dia akan menggonggong seperti anjing, mengembik seperti domba, atau berkokok seperti ayam; seluruh karya seninya terdiri dari peniruan suara dan gerak tubuh, dan hanya ada sedikit narasi.

Itu, kata dia, akan menjadi cara bicaranya.

Lalu apakah kedua jenis gaya tersebut?

Ya.

Dan Anda setuju dengan saya jika saya mengatakan bahwa salah satunya sederhana dan hanya memiliki sedikit perubahan; dan jika harmoni dan ritme juga dipilih karena kesederhanaannya, hasilnya adalah pembicara, jika ia berbicara dengan benar, gaya bicaranya hampir selalu sama, dan ia akan tetap berada dalam batas-batas harmoni tunggal (karena perubahannya adalah tidak bagus), dan dengan cara yang sama dia akan menggunakan ritme yang hampir sama?

Itu memang benar, katanya.

Sedangkan yang lain memerlukan segala macam harmoni dan segala macam ritme, jika musik dan gayanya ingin bersesuaian, karena gaya itu bermacam-macam perubahannya.

Itu juga sepenuhnya benar, jawabnya.

Dan bukankah kedua gaya tersebut, atau campuran keduanya, memahami seluruh puisi, dan setiap bentuk ekspresi dalam kata-kata? Tidak ada seorangpun yang dapat berkata apa-apa kecuali pada salah satu dari keduanya, atau pada keduanya secara bersamaan.

Itu mencakup semuanya, katanya.

Dan akankah kita menerima ketiga gaya tersebut di Negara kita, atau hanya satu dari dua gaya yang tidak tercampur? atau apakah Anda termasuk yang campuran?

Saya lebih suka hanya mengakui peniru murni kebajikan.

Ya, kataku, Adeimantus, tapi gaya campurannya juga sangat menawan: dan memang pantomimik, yang merupakan kebalikan dari gaya yang Anda pilih, adalah gaya yang paling populer di kalangan anak-anak dan pengiringnya, dan dunia pada umumnya.

Saya tidak menyangkalnya.

Namun saya kira Anda akan berpendapat bahwa gaya seperti itu tidak cocok untuk Negara kita, di mana sifat manusia tidak berlipat ganda atau bermacam-macam, karena satu orang hanya memainkan satu peran saja?

Ya; sangat tidak cocok.

Dan inilah alasan mengapa di Negara kita, dan hanya di Negara kita saja, kita akan menemukan seorang pembuat sepatu adalah seorang pembuat sepatu dan bukan seorang pilot juga, dan seorang petani adalah seorang petani dan juga bukan seorang dicast, dan seorang prajurit adalah seorang prajurit dan bukan pedagang juga, dan sama saja?

Benar, katanya.

Oleh karena itu ketika salah satu dari bapak-bapak pantomimik ini, yang begitu pandai sehingga bisa meniru apa pun, mendatangi kita, dan

mengajukan usul untuk memamerkan dirinya dan puisinya, kita akan tersungkur dan memujanya sebagai makhluk yang manis, suci, dan menakjubkan. ; tapi kita juga harus memberitahunya hal itu

Negara kita seperti dia tidak diperbolehkan ada; hukum tidak akan mengizinkan mereka. Maka setelah kami mengolesinya dengan mur dan memasang kalung wol di kepalanya, kami akan mengirim dia ke kota lain. Karena demi kesehatan jiwa kami, kami bermaksud mempekerjakan penyair atau pendongeng yang lebih kasar dan kejam, yang hanya akan meniru gaya orang-orang berbudi luhur, dan akan mengikuti model-model yang kami tetapkan pada awalnya ketika kami memulai pendidikan prajurit kami.

Kami pasti akan melakukannya, katanya, jika kami punya kekuatan.

Kalau begitu sekarang kawan, kataku, bagian pendidikan musik atau sastra yang berkaitan dengan cerita atau mitos itu boleh dianggap sudah selesai; untuk masalah dan caranya sudah dibahas berdua.

Menurutku juga begitu, katanya.

Urutan berikutnya adalah melodi dan lagu.

Itu sudah jelas.

Setiap orang sudah bisa melihat apa yang harus kita katakan tentang mereka, jika kita ingin konsisten dengan diri kita sendiri.

Saya khawatir, kata Glaucon sambil tertawa, bahwa kata 'setiap orang' hampir tidak mencakup saya, karena saat ini saya tidak dapat mengatakan kata apa yang seharusnya; meskipun aku bisa menebaknya.

Bagaimanapun Anda dapat mengetahui bahwa sebuah lagu atau syair memiliki tiga bagian — kata-kata, melodi, dan ritme; tingkat pengetahuan yang mungkin saya anggap?

Ya, katanya; sebanyak yang Anda bisa.

Adapun kata-katanya, tentu tidak akan ada perbedaan antara kata-kata yang diiringi musik dan yang tidak; keduanya akan mematuhi hukum

yang sama, dan ini sudah kami tentukan?

Ya.

Dan melodi serta ritmenya akan bergantung pada

kata-katanya? Tentu.

Kita sedang mengatakan, ketika kita berbicara tentang pokok bahasan ini, bahwa kita tidak memerlukan ratapan dan kesedihan yang bertubi-tubi?

BENAR.

Dan harmoni manakah yang mengungkapkan kesedihan? Anda musikal, dan dapat memberi tahu saya.

Harmoni yang Anda maksud adalah Lydian campuran atau tenor, Lydian nada penuh atau bass, dan sejenisnya.

Kalau begitu, kataku, ini harus dibuang; bahkan bagi wanita yang memiliki karakter yang harus dipertahankan, mereka tidak ada gunanya, apalagi bagi pria.

Tentu.

Selanjutnya, kemabukan, kelembutan, dan kelambanan sama sekali tidak pantas menjadi karakter para wali kita.

Benar-benar tidak pantas.

Dan yang manakah harmoni lembut atau harmonis?

Orang Ionia, jawabnya, dan orang Lydia; mereka disebut 'santai'.

Nah, apakah ini ada gunanya untuk militer?

Sebaliknya, dia menjawab; dan jika demikian, hanya Dorian dan Frigia yang tersisa.

Aku menjawab: Tentang harmoni, aku tidak tahu apa-apa, tapi aku ingin memiliki harmoni yang suka berperang, yang membunyikan nada atau aksen yang diucapkan oleh seorang pemberani di saat bahaya dan tekad yang kuat, atau ketika perjuangannya gagal, dan dia akan pergi. luka atau kematian atau ditimpa oleh kejahatan lain, dan pada setiap krisis tersebut menghadapi pukulan keberuntungan dengan langkah tegas dan tekad untuk bertahan; dan satu lagi untuk digunakan olehnya pada masa damai dan kebebasan bertindak, ketika tidak ada tekanan kebutuhan, dan dia berusaha meyakinkan Tuhan melalui doa, atau manusia melalui instruksi dan teguran, atau sebaliknya, ketika dia berada. menyatakan kesediaannya untuk menyerah pada bujukan atau permohonan atau teguran, dan yang mewakili dia ketika dengan perilaku yang bijaksana dia telah mencapai tujuannya, tidak terbawa oleh kesuksesannya, tetapi bertindak moderat dan bijaksana dalam situasi tersebut, dan menyetujui hal tersebut. Dua harmoni ini saya minta Anda tinggalkan; ketegangan karena kebutuhan dan ketegangan dalam kebebasan, tekanan dari orang-orang yang malang dan tekanan dari orang-orang yang beruntung, tekanan dari keberanian, dan tekanan dari pengendalian diri; ini, kataku, pergilah.

Dan ini, jawabnya, adalah harmoni Dorian dan Frigia yang baru saja saya bicarakan.

Lalu, saya katakan, jika ini dan ini hanya digunakan dalam lagu dan melodi kita, bukankah kita menginginkan keberagaman nada atau tangga nada panharmonik?

Saya kira tidak.

Maka kita tidak akan mempertahankan pembuat kecapi dengan tiga sudut dan tangga nada yang rumit, atau pembuat instrumen berdawai banyak lainnya yang diselaraskan secara aneh?

Tentu tidak.

Namun apa yang Anda katakan kepada pembuat seruling dan pemain seruling? Maukah Anda menerima mereka di Negara kita ketika Anda

merenungkan bahwa dalam penggunaan harmoni gabungan ini, seruling lebih buruk daripada semua alat musik petik yang disatukan; bahkan musik panharmonik hanya tiruan dari seruling?

Jelas tidak.

Yang tersisa hanyalah kecapi dan kecapi untuk digunakan di kota, dan para penggembala boleh mempunyai seruling di pedesaan.

Itulah kesimpulan yang dapat diambil dari argumen tersebut.

Kesukaan Apollo dan instrumen-instrumennya dibandingkan Marsyas dan instrumen-instrumennya sama sekali tidak aneh, kataku.

Tidak sama sekali, jawabnya.

Jadi, demi anjing Mesir, kita secara tidak sadar telah melakukan pembersihan terhadap Negara, yang belum lama ini kita sebut sebagai kemewahan.

Dan kami telah melakukannya dengan bijak, jawabnya.

Kalau begitu mari kita selesaikan pembersihannya, kataku. Selanjutnya untuk mencapai harmoni, ritme secara alami akan mengikuti, dan ritme tersebut harus tunduk pada aturan yang sama, karena kita tidak boleh mencari sistem meter yang rumit, atau segala jenis meter, melainkan menemukan ritme apa yang merupakan ekspresi dari suatu harmoni. kehidupan yang berani dan harmonis; dan ketika kami menemukannya, kami akan menyesuaikan bagian kaki dan melodinya dengan kata-kata yang memiliki semangat serupa, bukan kata-kata yang memiliki bagian kaki dan melodi. Mengatakan apa ritme ini adalah tugas Anda — kamu harus mengajariku, karena kamu telah mengajariku harmoni.

Tapi, tentu saja, dia menjawab, saya tidak bisa memberi tahu Anda. Saya hanya tahu bahwa ada tiga prinsip ritme yang menjadi kerangka sistem metrik, sama seperti dalam bunyi ada empat nada (yaitu empat nada tetrachord.) yang menjadi dasar penyusunan semua harmoni; itulah observasi yang saya buat. Namun kehidupan macam apa yang merupakan tiruannya, saya tidak dapat mengatakannya.

Kalau begitu, kataku, kita harus mengajak Damon menjadi penasihat kita; dan dia akan memberi tahu kita ritme apa yang mengekspresikan kekejaman, atau kekurangajaran, atau kemarahan, atau lainnya

ketidaklayakan, dan apa yang harus disediakan untuk ekspresi perasaan yang berlawanan. Dan saya rasa saya memiliki ingatan yang tidak jelas saat dia menyebutkan ritme Kretik yang kompleks; juga bersifat daktil atau heroik, dan dia mengaturnya dengan cara yang aku tidak begitu mengerti, membuat ritme naik dan turunnya kaki sama, panjang dan pendek bergantian; dan, kecuali saya salah, dia berbicara tentang ritme iambik dan trokaik, dan menetapkan kuantitas pendek dan panjang di dalamnya. Juga dalam beberapa kasus dia tampak memuji atau mengecam gerakan kaki sama seperti ritmenya; atau mungkin kombinasi keduanya; karena aku tidak yakin apa maksudnya. Namun, masalah ini, seperti yang saya katakan, sebaiknya dirujuk ke Damon sendiri, karena analisis subjeknya akan sulit, Anda tahu? (Socrates mengekspresikan dirinya secara sembarangan sesuai dengan asumsi ketidaktahuannya mengenai rincian subjek. In

bagian pertama kalimatnya sepertinya berbicara tentang ritme paeonik yang perbandingannya $3/2$; pada bagian kedua ritme daktil dan anapaestik dengan perbandingan $1/1$; pada klausa terakhir, ritme iambik dan trokaik, yang perbandingannya $1/2$ atau $2/1$.)

Lebih tepatnya begitu, menurutku.

Namun tidak ada kesulitan dalam melihat bahwa rahmat atau ketiadaan rahmat merupakan efek dari ritme yang baik atau buruk.

Tidak sama sekali.

Dan ritme baik dan buruk itu secara alami berasimilasi dengan gaya baik dan buruk; dan bahwa harmoni dan perselisihan juga mengikuti gaya; karena prinsip kami adalah ritme dan harmoni diatur oleh kata-kata, dan bukan oleh kata-kata.

Jadi, katanya, mereka harus mengikuti kata-katanya.

Dan bukankah kata-kata dan karakter gayanya akan bergantung pada watak jiwa?

Ya.

Dan segala sesuatu yang lain

sesuai gaya? Ya.

Maka keindahan gaya dan harmoni serta keanggunan dan ritme yang baik bergantung pada kesederhanaan, - maksud saya kesederhanaan sejati dari pikiran dan karakter yang tertata dengan baik dan mulia, bukan kesederhanaan lain yang hanya merupakan eufemisme untuk kebodohan?

Benar sekali, jawabnya.

Dan jika generasi muda kita ingin melakukan tugasnya dalam hidup, bukankah mereka harus menjadikan rahmat dan keselarasan ini sebagai tujuan abadi mereka?

Mereka harus.

Dan tentunya seni pelukis dan setiap seni kreatif dan konstruktif lainnya penuh dengan hal-hal tersebut, - menenun, menyulam, arsitektur, dan segala jenis manufaktur; juga alam, hewani dan tumbuhan, — di dalam semuanya ada rahmat atau ketiadaan rahmat. Dan keburukan, perselisihan, dan gerakan yang tidak harmonis hampir sama dengan kata-kata buruk dan sifat buruk, karena rahmat dan keharmonisan adalah saudara kembar dari kebaikan dan kebajikan, dan memiliki kesamaan di antara keduanya.

Itu memang benar, katanya.

Namun apakah pengawasan kita tidak akan berjalan lebih jauh lagi, dan apakah para penyair hanya diminta oleh kita untuk mengekspresikan gambaran kebaikan dalam karya mereka, dengan rasa sakit, jika mereka melakukan hal lain, karena pengusiran dari Negara kita? Atau apakah pengawasan yang sama juga harus diberikan kepada seniman-seniman lain, dan apakah mereka juga dilarang menunjukkan bentuk-bentuk

kejahatan dan ketidakbertarakan serta kekejaman dan ketidaksenonohan dalam seni patung dan bangunan serta seni kreatif lainnya; dan siapakah yang tidak dapat mematuhi aturan kami ini sehingga dilarang untuk mempraktikkannya

karya seninya di Negara kita, jangan sampai selera warga negara kita dirusak olehnya? Kita tidak akan membiarkan orang tua kita tumbuh di tengah gambaran keburukan moral, seperti di padang rumput yang berbahaya, dan di sana mereka menelusuri dan memakan banyak tumbuh-tumbuhan dan bunga yang buruk hari demi hari, sedikit demi sedikit, sampai mereka secara diam-diam mengumpulkan banyak sekali korupsi di dalam negeri. jiwa mereka sendiri. Biarlah para seniman kita menjadi mereka yang dikaruniai untuk membedakan hakikat sejati dari keindahan dan keanggunan; maka generasi muda kita akan tinggal di negeri yang sehat, di tengah pemandangan dan suara yang indah, dan menerima kebaikan dalam segala hal; dan keindahan, pancaran dari perbuatan baik, akan mengalir ke mata dan telinga, seperti angin sepoi-sepoi yang menyehatkan dari daerah yang lebih suci, dan secara tidak sadar menarik jiwa dari tahun-tahun awal ke dalam kemiripan dan simpati dengan keindahan akal.

Tidak ada pelatihan yang lebih mulia dari itu, jawabnya.

Oleh karena itu, kataku, Glaucon, pelatihan musik adalah instrumen yang lebih ampuh daripada yang lain, karena ritme dan harmoni menemukan jalan mereka ke bagian terdalam jiwa, di mana mereka dengan kuat mengikatnya, memberikan rahmat, dan menjadikan jiwa orang yang orang yang berpendidikan baik adalah orang yang anggun, atau orang yang berpendidikan buruk adalah orang yang tidak anggun; dan juga karena dia yang telah menerima pendidikan batin yang sejati ini akan dengan paling cerdas melihat kelalaian atau kesalahan dalam seni dan alam, dan dengan selera yang benar, sementara dia memuji dan bersukacita dan menerima kebaikan ke dalam jiwanya, dan menjadi mulia dan bagus, dia akan menyalahkan dan membenci yang buruk, sekarang di masa mudanya, bahkan sebelum dia bisa mengetahui alasannya; dan ketika akal budi datang, dia akan mengenali dan memberi hormat kepada teman yang telah lama dikenalnya oleh pendidikannya.

Ya, katanya, saya cukup setuju dengan pendapat Anda bahwa generasi muda kita harus dilatih dalam bidang musik dan atas dasar yang Anda

sebutkan.

Sama seperti ketika belajar membaca, kataku, kita merasa puas ketika kita mengetahui huruf-huruf alfabet, yang jumlahnya sangat sedikit, dalam semua ukuran dan kombinasinya yang berulang; tidak menganggap remeh mereka sebagai hal yang tidak penting, baik mereka menempati ruang yang besar atau kecil, namun di mana pun mereka ingin melihatnya; dan tidak

menganggap diri kita sempurna dalam seni membaca sampai kita mengenalinya di mana pun mereka ditemukan:

BENAR -

Atau, seperti kita mengenali pantulan huruf-huruf di air, atau di cermin, hanya ketika kita mengetahui huruf-huruf itu sendiri; seni dan studi yang sama memberi kita pengetahuan tentang keduanya:

Tepat -

Meski begitu, seperti yang saya tegaskan, baik kita maupun orang tua kita, yang harus kita didik, tidak akan pernah menjadi musikal sampai kita dan mereka mengetahui bentuk-bentuk esensial dari kesederhanaan, keberanian, kemurahan hati, keagungan, dan sejenisnya, serta bentuk-bentuk sebaliknya. , dalam segala kombinasinya, dan dapat mengenalinya serta gambarannya di mana pun ditemukan, tidak meremehkannya baik dalam hal kecil maupun besar, tetapi meyakini semuanya berada dalam lingkup satu seni dan kajian.

Yang pasti.

Dan ketika jiwa yang indah menyatu dengan bentuk yang indah, dan keduanya dicor dalam satu cetakan, apakah itu pemandangan yang paling indah bagi orang yang mempunyai mata untuk melihatnya?

Memang paling adil.

Dan yang paling cantik juga yang

terindah? Itu mungkin

diasumsikan.

Dan pria yang memiliki semangat harmoni akan sangat mencintai orang yang paling cantik; tapi dia tidak akan mencintai dia yang jiwanya tidak harmonis?

Benar, jawabnya, jika ada kekurangan dalam jiwanya; tetapi jika ada cacat fisik pada orang lain, dia akan bersabar, dan akan tetap mencintainya.

Saya rasa, kata saya, Anda pernah atau pernah mempunyai pengalaman seperti ini, dan saya setuju. Namun izinkan saya mengajukan pertanyaan lain kepada Anda: Apakah kesenangan yang berlebihan ada hubungannya dengan pengendalian diri?

Bagaimana itu bisa terjadi? dia membalas; kesenangan menghalangi seseorang untuk menggunakan kemampuannya seperti halnya rasa sakit.

Atau ketertarikan terhadap
kebajikan secara umum? Tidak ada
apa pun.

Adakah ketertarikan terhadap kecerobohan
dan ketidakbertarakan? Ya, yang terhebat.

Dan adakah kenikmatan yang lebih besar atau lebih tajam daripada
kenikmatan indrawi? Tidak, tidak juga lebih gila.

Sedangkan cinta sejati adalah cinta akan keindahan dan
keteraturan — bersahaja dan harmonis?

Benar sekali, katanya.

Maka tidak boleh ada sifat tidak bertarak atau kegilaan yang mendekati
cinta sejati? Tentu tidak.

Maka kesenangan gila atau berlebihan tidak boleh dibiarkan mendekati
kekasih dan kasihnya; tak satu pun dari mereka dapat mengambil

bagian di dalamnya jika cinta mereka benar?

Tidak, tentu saja, Socrates, jangan pernah mendekati mereka.

Maka saya kira di kota tempat kami didirikan, Anda akan membuat undang-undang yang menyatakan bahwa seorang teman tidak boleh menggunakan keakraban lain untuk cintanya selain yang digunakan seorang ayah kepada putranya, dan itu hanya untuk tujuan yang mulia, dan dia harus melakukannya. terlebih dahulu mendapat persetujuan pihak lain; dan aturan ini adalah untuk membatasi dia dalam semua persembahan, dan dia tidak boleh terlihat melangkah lebih jauh, atau, jika dia melampauinya, dia akan dianggap bersalah karena kekasaran dan selera buruknya.

Saya sangat setuju, katanya.

Begitu banyak musik yang membuat akhir yang adil; karena apa yang seharusnya menjadi akhir dari musik jika bukan cinta akan keindahan?

Saya setuju, katanya.

Setelah musik datanglah senam, di mana generasi muda kita selanjutnya dilatih. Tentu.

Senam dan musik harus dimulai pada tahun-tahun awal; pelatihan di dalamnya harus hati-hati dan harus dilanjutkan sepanjang hidup. Sekarang keyakinanmu adalah, - dan ini merupakan hal yang ingin kudapatkan pendapatmu sebagai konfirmasi atas pendapatku sendiri, namun keyakinanku sendiri adalah, - bukan bahwa tubuh yang baik dengan keunggulan fisik apa pun akan meningkatkan jiwa, namun, pada dasarnya, sebaliknya, jiwa yang baik, dengan keunggulannya sendiri, memperbaiki tubuh sejauh mungkin. Apa yang kamu katakan?

Ya saya setuju.

Kemudian, jika pikiran sudah cukup terlatih, kita akan tepat dalam memberikan perawatan yang lebih khusus pada tubuh; dan untuk

menghindari bertele-tele, sekarang kami hanya akan memberikan garis besar umum pokok bahasannya.

Sangat bagus.

Bahwa mereka harus menjauhkan diri dari minuman keras telah kami sampaikan; karena bagi semua orang, seorang wali harus menjadi orang terakhir yang mabuk dan tidak tahu di mana dia berada.

Ya, katanya; bahwa seorang wali harus meminta wali lain untuk merawatnya sungguh menggelikan.

Namun selanjutnya, apa yang akan kita katakan tentang makanan mereka; karena para pria sedang berlatih untuk pertandingan yang paling hebat — bukan?

Ya, katanya.

Dan akankah kebiasaan tubuh atlet kita biasa cocok untuk mereka?

Mengapa tidak?

Saya khawatir, kataku, kebiasaan tubuh seperti yang mereka miliki hanya sekedar mengantuk, dan agak berbahaya bagi kesehatan. Tidakkah Anda mengamati bahwa para atlet ini menghabiskan banyak waktu tidurnya, dan rentan terhadap penyakit yang paling berbahaya jika mereka menyimpang, sedikit saja, dari pola makan yang biasa mereka lakukan?

Ya, saya bersedia.

Kemudian, saya katakan, pelatihan yang lebih baik akan diperlukan bagi para atlet pejuang kita, yang harus menjadi seperti anjing yang terjaga, dan dapat melihat dan mendengar dengan sangat tajam; di tengah banyaknya perubahan air dan juga makanan, panasnya musim panas dan dinginnya musim dingin, yang harus mereka tanggung ketika melakukan kampanye, mereka tidak boleh mengalami gangguan kesehatan.

Itulah pandangan saya.

Senam yang benar-benar hebat adalah saudara kembar dari musik

sederhana yang baru saja kita uraikan.

Bagaimana?

Wah, menurut saya ada senam yang, seperti musik kita, sederhana dan bagus; dan khususnya senam militer.

Apa maksudmu?

Maksud saya dapat dipelajari dari Homer; dia, Anda tahu, memberi makan para pahlawannya di pesta-pesta mereka, ketika mereka sedang berkampanye, dengan ongkos tentara; mereka tidak mempunyai ikan, meskipun mereka berada di tepi sungai Hellespont, dan mereka tidak diperbolehkan daging rebus melainkan hanya daging panggang, yang merupakan makanan yang paling nyaman bagi prajurit, hanya mengharuskan mereka menyalakan api, dan tidak melibatkan kesulitan. membawa panci dan wajan.

BENAR.

Dan saya tidak salah jika mengatakan bahwa saus manis tidak disebutkan dalam Homer. Namun, dalam melarangnya, ia tidaklah tunggal; semua atlet profesional sadar betul bahwa seseorang yang ingin berada dalam kondisi baik tidak boleh melakukan hal semacam itu.

Ya, katanya; dan mengetahui hal ini, mereka benar jika tidak meminumnya.

Maka Anda tidak akan menyetujui makan malam Syracusan, dan penyempurnaan masakan Sisilia?

Saya pikir tidak.

Juga, jika seorang laki-laki ingin berada dalam kondisi tersebut, akankah Anda mengizinkan dia memiliki seorang gadis Korintus sebagai teman adiknya?

Tentu tidak.

Anda juga tidak akan menyukai makanan lezat, seperti yang diperkirakan, dari penganan Athena?

Tentu tidak.

Semua pemberian makan dan penghidupan seperti itu dapat kita bandingkan dengan melodi dan lagu yang digubah dalam gaya panharmonik, dan dalam semua ritme.

Tepat.

Di sana kerumitan menimbulkan izin, dan di sini timbul penyakit; sedangkan kesederhanaan dalam musik adalah induk dari kesederhanaan dalam jiwa; dan kesederhanaan dalam senam kesehatan tubuh.

Paling benar, katanya.

Namun ketika ketidakbertarakan dan penyakit berkembang biak di suatu Negara, ruang keadilan dan pengobatan selalu dibuka; dan seni dokter dan pengacara menunjukkan diri mereka sendiri, menyadari betapa besarnya perhatian yang tidak hanya diberikan oleh para budak tetapi juga orang-orang bebas di sebuah kota terhadap mereka.

Tentu saja.

Namun bukti yang lebih besar mengenai kondisi pendidikan yang buruk dan tercela adalah bahwa tidak hanya para perajin dan orang-orang jahat yang membutuhkan keterampilan dokter dan hakim kelas satu, namun juga mereka yang mengaku mempunyai keterampilan. pendidikan liberal? Bukankah memalukan, dan merupakan pertanda buruk akan kurangnya keturunan yang baik, jika seseorang harus pergi ke luar negeri demi hukum dan fisiknya karena dia tidak mempunyai miliknya sendiri di rumah, dan karena itu harus menyerahkan dirinya ke tangan orang lain. siapa yang dijadikan tuan dan hakim atas dia?

Dari semua hal, katanya, yang paling memalukan.

Apakah Anda akan mengatakan 'sebagian besar', jawab saya, ketika Anda mempertimbangkan bahwa ada tahap lebih lanjut dari kejahatan di mana seseorang tidak hanya menjadi penggugat seumur hidup, menghabiskan

seluruh hari-harinya di pengadilan, baik sebagai penggugat atau tergugat, tetapi juga sebagai penggugat atau tergugat. sebenarnya didorong oleh selera buruknya untuk membanggakan diri atas kesadaran hukumnya; dia membayangkan dirinya ahli dalam ketidakjujuran; mampu mengambil setiap belokan yang bengkok, dan menggeliat masuk dan keluar dari setiap lubang, membungkuk seperti orang lemah dan keluar dari jalan

keadilan: dan semua untuk apa? — untuk mendapatkan poin-poin kecil yang tidak layak disebutkan, dia tidak tahu bahwa mengatur hidupnya agar bisa melakukannya tanpa hakim yang tidur siang adalah hal yang jauh lebih tinggi dan lebih mulia. Bukankah itu lebih memalukan?

Ya, katanya, itu masih lebih memalukan.

Baiklah, kataku, dan untuk memerlukan bantuan obat-obatan, bukan ketika suatu luka harus disembuhkan, atau pada saat terjadi wabah penyakit, tetapi hanya karena, melalui kelambanan dan kebiasaan hidup seperti yang telah kami uraikan, manusia mengisi dirinya sendiri dengan air dan angin, seolah-olah tubuh mereka adalah rawa, memaksa putra-putra Asclepius yang cerdas untuk menemukan lebih banyak nama untuk penyakit, seperti perut kembung dan radang selaput lendir hidung; bukankah ini juga memalukan?

Ya, katanya, mereka memang memberi nama penyakit yang sangat aneh dan bermodel baru.

Ya, kataku, dan aku tidak percaya ada penyakit seperti itu pada zaman Asclepius; dan ini saya simpulkan dari keadaan bahwa pahlawan Eurypylus, setelah dia terluka di Homer, meminum setumpuk anggur Pramnian yang ditaburi tepung jelai dan keju parut, yang tentu saja menimbulkan peradangan, namun putra-putra Asclepius yang berada di dalam perang Troya jangan menyalahkan gadis yang memberinya minuman, atau menegur Patroclus yang menangani kasusnya.

Nah, katanya, itu tentu merupakan minuman yang luar biasa untuk diberikan kepada seseorang dengan kondisi seperti itu.

Tidak terlalu luar biasa, jawab saya, jika Anda ingat bahwa di masa lalu, seperti yang biasa dikatakan, sebelum masa Herodicus, serikat Asclepius tidak mempraktikkan sistem pengobatan kita yang sekarang, yang bisa dikatakan mendidik penyakit. Namun Herodicus, sebagai seorang pelatih, dan dirinya sendiri memiliki kondisi tubuh yang sakit-sakitan, melalui

kombinasi pelatihan dan pengobatan, menemukan cara untuk menyiksa dirinya sendiri, dan yang kedua, seluruh dunia.

Bagaimana itu? dia berkata.

Dengan penemuan kematian yang berkepanjangan; karena dia mengidap penyakit mematikan yang terus-menerus dia rawat, dan karena kesembuhan tidak mungkin terjadi, dia melewatkan seluruh hidupnya sebagai valetudinarian; dia tidak bisa berbuat apa-apa selain mengurus dirinya sendiri, dan dia terus-menerus tersiksa setiap kali dia menyimpang dari rutinitas biasanya, dan mati-matian, dengan bantuan ilmu pengetahuan, dia berjuang hingga usia tua.

Hadiah langka atas keahliannya!

Ya, saya berkata; sebuah pahala yang mungkin diharapkan oleh seseorang yang tidak pernah mengerti bahwa, jika Asclepius tidak mengajari keturunannya ilmu valetudinarian, kelalaian tersebut muncul, bukan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengalaman dalam bidang kedokteran tersebut, namun karena dia tahu bahwa dalam semua hal yang tertata dengan baik. menyatakan bahwa setiap individu mempunyai pekerjaan yang harus dilakukannya, dan oleh karena itu tidak mempunyai waktu luang untuk dihabiskan dengan terus-menerus sakit. Hal ini kami perhatikan dalam kasus pengrajin, namun, cukup menggelikan, kami tidak menerapkan aturan yang sama kepada orang-orang yang lebih kaya.

Bagaimana maksudmu? dia berkata.

Maksudku ini: Ketika seorang tukang kayu sakit, dia meminta dokter untuk memberikan obat yang kasar dan siap sedia; obat muntah, atau pembersih, atau kauterisasi, atau pisau, inilah obatnya. Dan jika seseorang meresepkan kepadanya suatu program diet, dan mengatakan kepadanya bahwa ia harus membedung dan membedung kepalanya, dan hal-hal semacam itu, ia langsung menjawab bahwa ia tidak punya waktu untuk sakit, dan bahwa ia tidak melihat ada gunanya. dalam kehidupan yang dihabiskan untuk merawat penyakitnya hingga mengabaikan pekerjaan biasa; dan oleh karena itu, dengan mengucapkan selamat tinggal kepada dokter semacam ini, ia akan melanjutkan kebiasaannya yang biasa, dan akan sembuh, hidup, dan melakukan urusannya, atau, jika kondisi

kesehatannya gagal, ia akan meninggal dan tidak mengalami kesulitan lagi.

Ya, katanya, dan seseorang dalam kondisi hidup seperti ini seharusnya hanya menggunakan seni pengobatan saja.

Bukankah dia, kataku, suatu pekerjaan; dan keuntungan apa yang didapat dalam hidupnya jika dia kehilangan pekerjaannya?

Benar sekali, katanya.

Namun hal sebaliknya terjadi pada orang kaya; tentang dia kami tidak mengatakan bahwa dia mempunyai pekerjaan khusus yang harus dia lakukan, jika dia ingin hidup.

Dia secara umum seharusnya tidak melakukan apa pun.

Lalu pernahkah Anda mendengar pepatah Phocylides, bahwa begitu seseorang mempunyai penghidupan, ia harus mengamalkan kebajikan?

Tidak, katanya, menurutku sebaiknya dia memulainya lebih cepat.

Janganlah kita berselisih dengannya mengenai hal ini, kataku; tapi tanyakan pada diri kita sendiri: Apakah mengamalkan kebajikan itu wajib bagi orang kaya, atau bisakah dia hidup tanpanya? Dan jika wajib baginya, maka mari kita ajukan pertanyaan lebih lanjut, apakah pola makan yang tidak teratur ini, yang merupakan penghalang penerapan pikiran dalam bidang pertukangan dan seni mekanik, tidak sama-sama menghalangi sentimen Phocylides?

Mengenai hal itu, jawabnya, tidak ada keraguan; perawatan tubuh yang berlebihan seperti itu, bila dilakukan melampaui aturan senam, sangat bertentangan dengan praktik kebajikan.

Ya, tentu saja, jawab saya, dan sama-sama tidak sesuai dengan pengelolaan rumah, tentara, atau kantor negara; dan, yang paling penting dari semuanya, tidak dapat didamaikan dengan pembelajaran atau pemikiran atau refleksi diri apa pun — selalu ada kecurigaan bahwa sakit kepala dan pusing dianggap berasal dari filsafat, dan oleh karena itu semua orang mempraktikkan atau menguji kebajikan di tingkat yang lebih tinggi. akal sehat sepenuhnya terhenti; karena seseorang selalu membayangkan bahwa dirinya sedang sakit, dan terus-menerus merasa

cemas akan keadaan tubuhnya.

Ya, cukup mungkin.

Dan oleh karena itu, Asclepius politik kita mungkin dianggap telah menunjukkan kekuatan seninya hanya kepada orang-orang yang, pada umumnya memiliki kondisi tubuh dan kebiasaan hidup yang sehat, memiliki penyakit tertentu; orang-orang seperti ini dia sembuhkan dengan pembersihan dan operasi, dan memerintahkan mereka untuk hidup seperti biasa, dengan berkonsultasi dengan kepentingan Negara; namun tubuh-tubuh yang telah ditembus penyakit tidak akan ia upayakan untuk disembuhkan melalui proses evakuasi dan infus bertahap: ia tidak ingin memperpanjang hidup yang sia-sia, atau memiliki ayah yang lemah yang melahirkan anak laki-laki yang lebih lemah;
— jika seseorang tidak mampu hidup normal, maka dia tidak punya urusan untuk menyembuhkannya; karena penyembuhan seperti itu tidak ada gunanya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi Negara.

Lalu, katanya, Anda menganggap Asclepius sebagai negarawan.

Jelas; dan karakternya diilustrasikan lebih lanjut oleh putra-putranya. Perhatikan bahwa mereka adalah pahlawan di masa lalu dan mempraktekkan pengobatan yang saya bicarakan pada pengepungan Troy: Anda akan ingat bagaimana, ketika Pandarus melukai Menelaus, mereka

'Menghisap darah dari lukanya, dan memercikkan obat penenang,'

tetapi mereka tidak pernah meresepkan apa yang harus diminum atau diminum pasien setelahnya dalam kasus Menelaus, seperti halnya dalam kasus Eurypylus; pengobatan yang mereka rencanakan cukup untuk menyembuhkan siapa pun yang, sebelum terluka, masih sehat dan teratur dalam kebiasaannya; dan meskipun dia kebetulan meminum segelas anggur Pramnian, dia mungkin akan sembuh. Tapi mereka tidak akan berurusan dengan orang-orang yang tidak sehat dan tidak bertarak, yang hidupnya tidak berguna baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain; seni pengobatan tidak dirancang untuk kebaikan mereka, dan meskipun mereka sekaya Midas, putra Asclepius akan menolak untuk menghadirinya.

Mereka adalah orang-orang yang sangat tajam, anak-anak Asclepius.

Tentu saja begitu, jawabku. Namun demikian, para tragedi dan Pindar tidak menaati perintah kami, meskipun mereka mengakui bahwa Asclepius adalah

putra Apollo, katakan juga bahwa dia disuap untuk menyembuhkan orang kaya yang berada di ambang kematian, dan karena alasan ini dia disambar petir. Namun kami, sesuai dengan prinsip yang telah kami tegaskan, tidak akan mempercayai mereka ketika mereka menceritakan keduanya kepada kami; — jika dia adalah putra dewa, kami berpendapat bahwa dia tidak serakah; atau, jika dia serakah, dia bukanlah anak dewa.

Semua itu, Socrates, luar biasa; tetapi saya ingin mengajukan pertanyaan kepada Anda: Bukankah seharusnya ada dokter yang baik di suatu Negara, dan bukankah dokter terbaik yang telah menangani banyak konstitusi itu baik dan buruk? dan bukankah hakim terbaik juga adalah mereka yang mengenal segala macam sifat moral?

Ya, kataku, aku juga ingin mempunyai hakim dan dokter yang baik. Tapi tahukah Anda siapa yang menurut saya baik?

Maukah kamu memberitahuku?

Saya akan melakukannya, jika saya bisa. Namun izinkan saya mencatat bahwa dalam pertanyaan yang sama Anda menggabungkan dua hal yang tidak sama.

Bagaimana? Dia bertanya.

Mengapa, saya katakan, Anda bergabung dengan dokter dan hakim. Sekarang dokter yang paling ahli adalah mereka yang, sejak masa mudanya, telah menggabungkan pengalaman penyakit yang paling hebat dengan pengetahuan seninya; mereka sebaiknya tidak kuat dalam kesehatan, dan seharusnya memiliki segala macam penyakit pada diri mereka sendiri. Karena tubuh, menurut pemahaman saya, bukanlah alat yang digunakan untuk menyembuhkan tubuh; dalam hal ini kami tidak boleh membiarkan mereka sakit atau sakit; tetapi mereka menyembuhkan tubuh dengan pikiran, dan pikiran yang sudah menjadi sakit tidak dapat menyembuhkan apa pun.

Itu sangat benar, katanya.

Namun sebaliknya bagi hakim; karena dia mengatur pikiran demi pikiran; Oleh karena itu, ia tidak seharusnya dilatih di antara orang-orang yang berpikiran jahat, dan telah bergaul dengan mereka sejak muda, dan telah melalui seluruh kalender kejahatan, hanya agar ia dapat dengan cepat menyimpulkan kejahatan orang lain seperti yang dapat ia lakukan secara fisik. penyakit yang timbul karena kesadaran dirinya sendiri; Pikiran terhormat yang membentuk penilaian yang sehat seharusnya tidak memiliki pengalaman atau kontaminasi kebiasaan jahat ketika masih muda. Dan inilah alasan mengapa di masa muda orang-orang baik sering kali tampak sederhana, dan mudah dipraktikkan oleh orang-orang yang tidak jujur, karena mereka tidak punya contoh kejahatan apa yang ada di dalam jiwa mereka sendiri.

Ya, katanya, mereka cenderung tertipu.

Oleh karena itu, saya katakan, hakim tidak boleh muda; dia seharusnya belajar mengetahui kejahatan, bukan dari jiwanya sendiri, tetapi dari pengamatan yang lama dan lama terhadap sifat kejahatan pada orang lain: pengetahuan harus menjadi panduannya, bukan pengalaman pribadi.

Ya, kata dia, itulah cita-cita seorang hakim.

Ya, jawab saya, dan dia akan menjadi orang baik (yang merupakan jawaban saya atas pertanyaan Anda); karena dia baik yang memiliki jiwa yang baik. Namun sifat licik dan curiga yang kita bicarakan, - dia yang telah melakukan banyak kejahatan, dan menganggap dirinya ahli dalam kejahatan, ketika dia berada di antara sesamanya, sangat baik dalam tindakan pencegahan yang dia ambil, karena dia menghakimi mereka. sendirian: tetapi ketika dia bertemu dengan orang-orang yang berbudi luhur, yang sudah lanjut usia, dia kembali tampak bodoh, karena kecurigaannya yang tidak masuk akal; dia tidak dapat mengenali orang yang jujur, karena dia tidak memiliki pola kejujuran dalam dirinya; pada saat yang sama, karena yang buruk lebih banyak jumlahnya daripada yang baik, dan dia lebih sering bertemu dengan mereka, pikirnya sendiri, dan oleh orang lain dianggap lebih bijaksana daripada bodoh.

Paling benar, katanya.

Maka hakim yang baik dan bijaksana yang kita cari bukanlah orang ini, melainkan orang lain; karena kejahatan tidak dapat mengetahui kebajikan juga, tetapi sifat yang berbudi luhur, yang dididik oleh waktu, akan memperoleh pengetahuan tentang kebajikan dan keburukan: manusia yang berbudi luhur, dan bukan yang jahat, memiliki kebijaksanaan - menurut pendapat saya.

Dan di milikku juga.

Ini adalah jenis obat-obatan, dan ini adalah jenis hukum, yang akan Anda setuju di negara bagian Anda. Mereka akan melayani sifat-sifat yang lebih baik, memberikan kesehatan baik jiwa maupun raga; tetapi mereka yang berpenyakit pada tubuhnya akan mereka biarkan mati, dan jiwa-jiwa yang rusak dan tidak dapat disembuhkan akan mereka bunuh sendiri.

Itu jelas yang terbaik bagi pasien dan negara.

Oleh karena itu, generasi muda kita, yang hanya dididik dalam musik sederhana yang, seperti telah kami katakan, mengilhami kesederhanaan, akan enggan untuk pergi ke hukum.

Jelas. Dan musisi, yang, dengan tetap pada jalur yang sama, puas dengan latihan senam sederhana, tidak akan melakukan apa pun dengan pengobatan kecuali dalam kasus yang ekstrim.

Itu saya yakin sekali.

Latihan-latihan dan upaya-upaya yang ia jalani dimaksudkan untuk menstimulasi unsur semangat dari kodratnya, dan bukan untuk meningkatkan kekuatannya; dia tidak akan, seperti atlet pada umumnya, menggunakan olahraga dan rutinitas untuk mengembangkan ototnya.

Benar sekali, katanya.

Kedua seni musik dan senam juga tidak benar-benar dirancang, seperti yang sering dianggap, yang satu untuk melatih jiwa, yang lain

untuk melatih tubuh.

Lalu apa tujuan sebenarnya dari mereka?

Saya yakin, kata saya, bahwa tujuan utama dari kedua guru tersebut adalah peningkatan jiwa.

Bagaimana itu bisa terjadi? Dia bertanya.

Pernahkah Anda mengamati, kata saya, dampak pada pikiran itu sendiri dari pengabdian eksklusif pada senam, atau efek sebaliknya dari pengabdian eksklusif pada musik?

Ditunjukkan dengan cara apa? dia berkata.

Yang satu menimbulkan sifat keras dan ganas, yang satu lagi lembut dan benci, jawabku.

Ya, katanya, saya cukup sadar bahwa seorang atlet menjadi terlalu biadab, dan bahwa seorang musisi menjadi luluh dan melunak melampaui apa yang baik baginya.

Namun yang pasti, saya katakan, keganasan ini hanya datang dari semangat, yang jika dididik dengan baik, akan memberikan keberanian, namun jika terlalu diintensifkan, akan cenderung menjadi keras dan brutal.

Menurutku itu cukup.

Sebaliknya filosof akan mempunyai sifat lemah lembut. Dan hal ini juga, jika terlalu dimanjakan, akan berubah menjadi kelembutan, namun, jika dididik dengan benar, akan menjadi lemah lembut dan moderat.

BENAR.

Dan menurut pendapat kami, para wali harus memiliki kedua kualitas ini? Pasti.

Dan keduanya harus selaras? Di

luar pertanyaan.

Dan jiwa yang harmonis itu bertarak dan berani? Ya.

Dan yang tidak harmonis itu pengecut dan tidak sopan? Sangat benar.

Dan, ketika seseorang membiarkan musik bermain di dalam dirinya dan mengalir ke dalam jiwanya melalui corong telinganya, suasana manis dan lembut serta melankolis yang baru saja kita bicarakan, dan seluruh hidupnya dilewati dalam kicauan dan kegembiraan. lagu; pada proses tahap pertama gairah atau semangat yang ada dalam dirinya ditempa seperti besi, dan dijadikan berguna, bukannya rapuh dan tidak berguna. Namun jika ia meneruskan proses pelembutan dan penenangan itu, pada tahap berikutnya ia mulai meleleh dan terpuruk, hingga ia menyia-nyiakan ruhnya dan memotong urat-urat jiwanya; dan dia menjadi pejuang yang lemah.

Sangat benar.

Jika unsur semangat secara alami lemah dalam dirinya, perubahan akan cepat tercapai, tetapi jika ia mempunyai banyak hal, maka kekuatan musik yang melemahkan semangat menjadikannya bersemangat; — jika ada provokasi sekecil apa pun, api itu langsung menyala, dan dengan cepat padam; alih-alih memiliki semangat, dia menjadi mudah tersinggung dan bersemangat serta sangat tidak praktis.

Tepat.

Demikian pula dalam senam, jika seseorang melakukan olahraga berat dan merupakan pemberi makan yang hebat, dan kebalikan dari seorang pelajar musik dan filsafat yang hebat, pada awalnya ia akan merasa tinggi.

kondisi tubuhnya memenuhi dirinya dengan kebanggaan dan semangat, dan dia menjadi dua kali lipat dari dirinya yang dulu.

Tentu.

Dan apa yang terjadi? jika dia tidak melakukan apa-apa lagi, dan tidak berkomunikasi dengan Muses, bahkan kecerdasan yang mungkin ada dalam dirinya, tidak memiliki rasa pembelajaran atau penyelidikan atau pemikiran atau budaya apa pun, menjadi lemah dan tumpul dan buta, pikirannya tidak pernah bangun atau menerima makanan, dan indranya tidak dibersihkan dari kabutnya?

Benar, katanya.

Dan dia berakhir dengan menjadi pembenci filsafat, tidak beradab, tidak pernah menggunakan senjata persuasi, - dia seperti binatang buas, penuh kekerasan dan keganasan, dan tidak tahu cara lain untuk menghadapinya; dan dia hidup dalam segala kondisi kebodohan dan kejahatan, dan tidak memiliki rasa kesopanan dan kasih karunia.

Itu memang benar, katanya.

Dan karena ada dua prinsip dalam kodrat manusia, yang satu bersifat ruh dan yang lainnya bersifat filosofis, maka Tuhan tertentu, seperti yang saya katakan, telah memberikan kepada umat manusia dua seni yang dapat menjawabnya (dan hanya secara tidak langsung terhadap jiwa dan raga), agar prinsip-prinsip ini dapat terlaksana dengan baik. dua prinsip (seperti senar suatu instrumen) dapat dilonggarkan atau diperketat sampai keduanya benar-benar selaras.

Tampaknya itulah niatnya.

Dan dia yang memadukan musik dengan senam dalam proporsi yang paling indah, dan paling baik mengolahnya sesuai jiwa, dapat dengan tepat disebut sebagai musisi dan harmonis sejati dalam arti yang jauh lebih tinggi daripada penyetem senar.

Anda benar sekali, Socrates.

Dan kepemimpinan yang jenius seperti itu akan selalu dibutuhkan di negara kita jika pemerintahan ingin bertahan lama.

Ya, itu mutlak diperlukan.

Jadi, seperti itulah prinsip pengasuhan dan pendidikan kita: Apa gunanya membahas lebih jauh tentang tarian warga negara kita, atau tentang perburuan dan kursus mereka, lomba senam dan berkuda mereka? Karena semua ini mengikuti prinsip umum, dan setelah menemukannya, kita tidak akan mengalami kesulitan dalam menemukannya.

Saya berani mengatakan bahwa tidak akan ada kesulitan.

Bagus sekali, kataku; lalu apa pertanyaan selanjutnya? Bukankah kita harus bertanya siapa yang menjadi penguasa dan siapa yang tunduk?

Tentu.

Tidak ada keraguan bahwa yang lebih tua harus memerintah yang lebih muda. Jelas.

Dan yang terbaik dari merekalah yang harus berkuasa. Itu juga jelas.

Nah, bukankah petani terbaik adalah mereka yang paling berbakti pada peternakan?

Ya.

Dan karena kita ingin memiliki wali yang terbaik untuk kota kita, bukankah mereka juga yang memiliki karakter wali yang paling baik?

Ya.

Dan untuk mencapai tujuan ini mereka harus bijaksana dan efisien, dan mendapat perhatian khusus dari Negara?

BENAR.

Dan seorang pria kemungkinan besar akan peduli dengan apa yang dia cintai? Yang pasti.

Dan kemungkinan besar dia akan mencintai hal-hal yang dia anggap mempunyai kepentingan yang sama dengan dirinya, dan hal-hal yang menurutnya nasib baik atau buruk pada suatu waktu paling mempengaruhi dirinya sendiri?

Benar sekali, jawabnya.

Maka harus ada seleksi. Mari kita perhatikan di antara para wali mereka yang sepanjang hidupnya menunjukkan keinginan terbesar untuk melakukan apa yang demi kebaikan negaranya, dan paling enggan melakukan apa yang bertentangan dengan kepentingan negaranya.

Mereka adalah orang-orang yang tepat.

Dan mereka harus diawasi di setiap usia, agar kita dapat melihat apakah mereka mempertahankan tekad mereka, dan tidak pernah, di bawah pengaruh kekerasan atau pesona, melupakan atau membuang rasa tanggung jawab mereka terhadap Negara.

Bagaimana cara membuangnya? dia berkata.

Aku akan menjelaskannya padamu, jawabku. Suatu keputusan mungkin muncul di luar pikiran seseorang, baik karena keinginannya atau bertentangan dengan keinginannya; dengan kemauannya ketika dia menyingkirkan kepalsuan dan belajar lebih baik, bertentangan dengan keinginannya ketika dia kehilangan kebenaran.

Saya memahami, katanya, keinginan untuk tidak mencapai resolusi; arti ogah-ogahan yang belum aku pelajari.

Mengapa, kataku, kamu tidak melihat bahwa manusia tidak rela kehilangan kebaikan, dan rela melakukan kejahatan? Bukankah kehilangan kebenaran itu suatu kejahatan, dan memiliki kebenaran itu suatu kebaikan? dan Anda setuju bahwa memahami segala sesuatu sebagaimana adanya berarti memiliki kebenaran?

Ya, dia menjawab; Saya setuju dengan pendapat Anda bahwa umat manusia dirampas kebenarannya dan bertentangan dengan keinginan mereka.

Dan bukankah perampasan yang tidak disengaja ini disebabkan oleh pencurian, pemaksaan, atau pemikat?

Tetap saja, dia menjawab, Saya tidak mengerti kamu.

Saya khawatir saya pasti sedang berbicara kelam, seperti para pelaku tragedi. Yang saya maksudkan hanyalah bahwa sebagian orang dapat diubah melalui persuasi dan sebagian lainnya lupa; argumen mencuri hati satu kelas, dan waktu kelas lainnya; dan ini saya sebut pencurian. Sekarang kamu mengerti aku?

Ya.

Mereka yang lagi-lagi dipaksa, adalah mereka yang terpaksa mengubah pendapatnya dengan kekerasan karena rasa sakit atau kesedihan.

Saya mengerti, katanya, dan Anda benar.

Dan Anda juga akan mengakui bahwa orang yang terpesona adalah mereka yang berubah pikiran karena pengaruh kesenangan yang lebih lembut, atau pengaruh rasa takut yang lebih kuat?

Ya, katanya; segala sesuatu yang menipu bisa dikatakan mempesona.

Oleh karena itu, seperti yang baru saja saya katakan, kita harus mencari tahu siapa yang paling bisa menjaga keyakinan mereka bahwa apa yang mereka anggap sebagai kepentingan negara adalah menjadi penentu

kehidupan mereka. Kita harus mengawasi mereka sejak masa mudanya, dan membuat mereka melakukan tindakan yang kemungkinan besar akan mereka lakukan

lupa atau tertipu, dan siapa yang mengingat dan tidak tertipu, dia akan dipilih, dan siapa yang gagal dalam ujian, dia ditolak. Itu akan menjadi jalannya?

Ya.

Dan juga harus ada kerja keras dan kesakitan serta konflik yang ditentukan bagi mereka, yang di dalamnya akan dijadikan bukti lebih lanjut mengenai sifat-sifat yang sama.

Benar sekali, jawabnya.

Lalu, kataku, kita harus mengujinya dengan sihir – ini adalah jenis tes yang ketiga – dan melihat bagaimana perilaku mereka: seperti orang yang membawa anak kuda di tengah kebisingan dan keributan untuk melihat apakah mereka memiliki sifat penakut, maka kita harus melakukan hal yang sama. Kita membawa masa muda kita ke tengah-tengah teror, dan sekali lagi menyerahkannya ke dalam kesenangan, dan membuktikannya lebih teliti daripada emas yang dibuktikan di dalam tungku, sehingga kita dapat mengetahui apakah mereka dipersenjatai melawan segala pesona, dan selalu memiliki sikap yang mulia, bagus penjaga diri mereka sendiri dan musik yang telah mereka pelajari, dan dalam segala keadaan tetap menjaga sifat ritmis dan harmonis, yang paling bermanfaat bagi individu dan Negara. Dan siapa pun yang pada usia berapa pun, sebagai anak laki-laki, remaja, dan dewasa, telah keluar dari ujian dengan kemenangan dan murni, akan diangkat menjadi penguasa dan wali Negara; dia akan dihormati dalam kehidupan dan kematian, dan akan menerima makam dan peringatan kehormatan lainnya, yang terbesar yang harus kita berikan. Tapi dia yang gagal, harus kita tolak. Saya cenderung berpikir bahwa dengan cara inilah penguasa dan wali kita harus dipilih dan diangkat. Saya berbicara secara umum, dan tidak berpura-pura akurat.

Dan, secara umum, saya setuju dengan Anda, katanya.

Dan mungkin kata 'penjaga' dalam arti yang sepenuhnya harus diterapkan pada kelas atas ini saja yang melindungi kita dari musuh-musuh asing dan

menjaga perdamaian di antara warga negara kita di dalam negeri, sehingga yang satu tidak mempunyai kemauan, atau yang lain berkuasa. untuk menyakiti kita. Para remaja putra yang kita

sebelum disebut wali mungkin lebih tepat disebut sebagai pembantu dan pendukung prinsip-prinsip penguasa.

Saya setuju dengan Anda, katanya.

Lalu bagaimana kita bisa merancang salah satu kepalsuan yang baru-baru ini kita bicarakan – hanya satu kebohongan kerajaan yang bisa menipu para penguasa, jika itu mungkin, dan setidaknya seluruh kota?

Kebohongan macam apa? dia berkata.

Bukan sesuatu yang baru, jawabku; hanya sebuah kisah Fenisia kuno (Hukum) tentang apa yang sering terjadi sebelumnya di tempat lain, (seperti yang dikatakan para penyair, dan telah membuat dunia percaya,) meskipun tidak di zaman kita, dan saya tidak tahu apakah peristiwa seperti itu akan pernah terjadi. terjadi lagi, atau sekarang bahkan bisa menjadi mungkin, jika hal itu terjadi.

Betapa kata-katamu seolah ragu-ragu di bibirmu!

Anda tidak akan heran, jawab saya, atas keragu-raguan saya ketika

Anda telah mendengarnya. Bicaralah, katanya, dan jangan takut.

Kalau begitu, aku akan bicara, walaupun aku benar-benar tidak tahu bagaimana cara menatap wajahmu, atau dengan kata apa mengucapkan fiksi yang berani, yang aku usulkan untuk dikomunikasikan secara bertahap, pertama kepada para penguasa, kemudian kepada para prajurit, dan terakhir kepada para prajurit. orang orang. Mereka harus diberitahu bahwa masa muda mereka hanyalah sebuah impian, dan pendidikan serta pelatihan yang mereka terima dari kami, hanyalah sebuah penampilan belaka; kenyataannya selama masa itu mereka dibentuk dan diberi makan di dalam rahim bumi, di mana mereka sendiri, senjata-senjata dan perlengkapan-perengkapan mereka diproduksi; ketika mereka selesai, bumi, ibu mereka, mengirim mereka ke atas; Oleh karena itu, karena

negara mereka adalah ibu dan juga perawat mereka, mereka wajib memberi nasihat demi kebaikannya, dan membelanya dari serangan, dan warga negaranya harus mereka anggap sebagai anak-anak di bumi dan saudara-saudara mereka sendiri.

Anda punya alasan bagus, katanya, untuk merasa malu atas kebohongan yang akan Anda sampaikan.

Benar, jawabku, tapi masih ada lagi yang akan datang; Aku hanya memberitahumu setengahnya. Warga negara, kami akan mengatakan kepada mereka dalam kisah kami, Anda adalah saudara, namun Tuhan telah menjebak Anda secara berbeda. Beberapa di antara kamu mempunyai kekuasaan memerintah, dan dalam komposisinya dia telah mencampurkan emas, oleh karena itu mereka juga mendapat kehormatan terbesar; yang lain dibuatnya dari perak, untuk dijadikan pembantu; yang lain lagi yang akan menjadi penggarap dan perajin yang dibuatnya dari kuningan dan besi; dan spesies tersebut umumnya akan terpelihara pada anak-anak. Namun karena semuanya berasal dari keturunan asli yang sama, orang tua emas terkadang mempunyai anak perak, atau orang tua perak mempunyai anak emas. Dan Tuhan menyatakan sebagai prinsip pertama kepada para penguasa, dan di atas segalanya, bahwa tidak ada sesuatu pun yang harus mereka jaga dengan penuh semangat, atau yang harus mereka jaga dengan baik, selain kemurnian ras. Mereka harus mengamati unsur-unsur apa saja yang bercampur dalam diri keturunan mereka; karena jika anak dari orang tua emas atau perak memiliki campuran kuningan dan besi, maka alam memerintahkan peralihan pangkat, dan mata penguasa tidak boleh kasihan terhadap anak itu karena dia harus turun dalam skala dan menjadi seorang petani atau tukang, sebagaimana mungkin ada anak laki-laki pengrajin yang memiliki campuran emas atau perak di dalam diri mereka, diangkat untuk dihormati, dan menjadi wali atau pembantu. Karena sebuah ramalan mengatakan bahwa ketika seorang pria dari kuningan atau besi menjaga Negara, negara itu akan dihancurkan. Demikianlah kisahnya; apakah ada kemungkinan untuk membuat warga kita mempercayainya?

Tidak pada generasi sekarang, jawabnya; tidak ada cara untuk mencapai hal ini; tetapi anak laki-laki mereka dapat dibuat percaya pada cerita tersebut, dan anak laki-laki dari anak laki-laki mereka, serta keturunan setelah mereka.

Saya melihat kesulitannya, saya menjawab; namun memupuk keyakinan seperti itu akan membuat mereka lebih peduli terhadap kota dan satu sama lain. Namun, cukuplah fiksi tersebut, yang sekarang mungkin tersebar luas di tengah rumor, sementara kita mempersenjatai para pahlawan kita yang lahir di bumi, dan memimpin mereka di bawah komando penguasa mereka. Biarkan mereka melihat sekeliling dan memilih tempat yang paling bisa mereka gunakan untuk meredam pemberontakan, jika ada yang terbukti keras kepala, dan juga mempertahankan diri.

diri mereka sendiri melawan musuh-musuh, yang bagaikan serigala yang dapat menyerang dari luar; di sana biarlah mereka berkemah, dan setelah mereka berkemah, biarlah mereka mempersembahkan korban kepada Dewa-Dewa yang sebenarnya dan menyiapkan tempat tinggal mereka.

Begitulah, katanya.

Dan tempat tinggal mereka harus sedemikian rupa sehingga dapat melindungi mereka dari dinginnya musim dingin dan teriknya musim panas.

Saya kira yang Anda maksud adalah rumah, jawabnya.

Ya, saya berkata; tapi itu pasti rumah para prajurit, dan bukan rumah para penjaga toko.

Apa bedanya? dia berkata.

Bahwa aku akan berusaha menjelaskannya, jawabku. Memelihara anjing penjaga, yang karena kurangnya disiplin atau kelaparan, atau karena kebiasaan jahat atau lainnya, akan menyerang domba-dombanya dan membuat mereka khawatir, dan tidak berperilaku seperti anjing melainkan serigala, merupakan tindakan yang busuk dan mengerikan bagi seorang penggembala?

Benar-benar mengerikan, katanya.

Oleh karena itu, kita harus berhati-hati agar kelompok pendukung kita, yang lebih kuat dari warga negara kita, tidak menjadi terlalu merugikan mereka dan menjadi tiran yang kejam dan bukannya teman dan sekutu?

Ya, kehati-hatian harus dilakukan.

Dan bukankah pendidikan yang baik akan memberikan perlindungan terbaik? Tapi mereka sudah terpelajar, jawabnya.

Aku tidak bisa begitu percaya diri, Glaucon sayangku, kataku; saya lebih dari itu yakin bahwa hal itu memang seharusnya, dan bahwa pendidikan yang benar, apa pun itu,

akan mempunyai kecenderungan terbesar untuk membudayakan dan memanusiakan mereka dalam hubungan mereka satu sama lain, dan dengan mereka yang berada di bawah perlindungan mereka.

Benar sekali, jawabnya.

Dan tidak hanya pendidikan mereka, namun tempat tinggal mereka, dan semua yang menjadi milik mereka, harus sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi kebajikan mereka sebagai wali, atau menggoda mereka untuk memangsa warga negara lainnya. Setiap orang yang berakal sehat harus mengakui hal itu.

Dia harus.

Kalau begitu, sekarang mari kita pertimbangkan apa yang akan menjadi cara hidup mereka, jika mereka ingin mewujudkan gagasan kita tentang mereka. Pertama-tama, tak seorang pun di antara mereka boleh mempunyai harta milik sendiri melebihi apa yang benar-benar diperlukan; mereka juga tidak boleh menutup rumah atau toko pribadi dari siapa pun yang ingin memasukinya; perbekalan mereka haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para pejuang terlatih, yang merupakan orang-orang yang pantang menyerah dan berani; mereka harus setuju untuk menerima dari warga negara suatu tingkat gaji yang tetap, cukup untuk memenuhi pengeluaran tahun ini dan tidak lebih; dan mereka akan mengacau dan hidup bersama seperti tentara di kamp. Emas dan perak akan kami beritahukan kepada mereka bahwa mereka mendapatkannya dari Tuhan; logam peramal ada di dalam diri mereka, dan karena itu mereka tidak membutuhkan sampah yang ada di antara manusia, dan tidak boleh mencemari yang ilahi dengan campuran duniawi apa pun; karena logam biasa itu telah menjadi sumber dari banyak perbuatan tidak suci, namun perbuatan mereka sendiri tidak tercemar. Dan hanya mereka saja dari semua warga negara yang tidak boleh menyentuh atau memegang perak atau emas, atau berada di bawah satu atap dengan mereka, atau memakainya, atau minum darinya. Dan ini akan menjadi penyelamat mereka, dan mereka akan menjadi penyelamat Negara. Namun jika mereka memperoleh rumah atau tanah atau uang mereka sendiri, mereka

akan menjadi pembantu rumah tangga dan petani, bukannya penjaga, musuh, dan tiran, bukan sekutu warga negara lainnya; membenci dan dibenci, berkomplot dan dikomplotkan, mereka akan menghabiskan seluruh hidup mereka dalam teror yang jauh lebih besar terhadap musuh-musuh internal daripada musuh-musuh eksternal, dan saat kehancuran, baik terhadap diri mereka sendiri maupun seluruh negara, akan segera tiba. Untuk semua alasan yang mungkin kita tidak mengatakan bahwa demikianlah Negara kita akan diatur, dan bahwa ini

apakah peraturan-peraturan yang kami tetapkan bagi para wali mengenai rumah-rumah mereka dan segala urusan lainnya?

Ya, kata Glaucon.

BUKU IV.

Di sini Adeimantus mengajukan sebuah pertanyaan: Bagaimana jawaban Anda, Socrates, katanya, jika seseorang mengatakan bahwa Anda membuat orang-orang ini sengsara, dan bahwa merekalah penyebab ketidakhahagiaan mereka sendiri; kota itu sebenarnya milik mereka, tapi tidak ada yang lebih baik darinya; sedangkan orang-orang lain memperoleh tanah, dan membangun rumah-rumah yang besar dan indah, dan mempunyai segala sesuatu yang bagus di sekelilingnya, mempersembahkan korban kepada para dewa atas nama mereka sendiri, dan mempraktikkan keramahan; terlebih lagi, seperti yang baru saja Anda katakan, mereka memiliki emas dan perak, dan segala sesuatu yang biasa menjadi favorit keberuntungan; tapi warga miskin kita tidak lebih baik dari tentara bayaran yang bermarkas di kota dan selalu berjaga?

Ya, saya berkata; dan Anda dapat menambahkan bahwa mereka hanya diberi makan, dan tidak dibayar sebagai tambahan makanan mereka, seperti laki-laki lainnya; dan oleh karena itu mereka tidak dapat, jika mereka mau, melakukan perjalanan kesenangan; mereka tidak punya uang untuk dibelanjakan pada wanita simpanan atau kemewahan lainnya, yang seiring berjalannya waktu, dianggap sebagai kebahagiaan; dan masih banyak tuduhan lain yang serupa yang mungkin ditambahkan.

Tapi, katanya, anggap saja semua itu termasuk dalam tuntutan.

Maksudmu bertanya, kataku, apa jawaban kita?

Ya.

Jika kita melanjutkan jalan lama, keyakinan saya, kata saya, adalah kita akan menemukan jawabannya. Dan jawaban kami adalah, meskipun demikian, wali kami kemungkinan besar adalah orang-orang yang paling bahagia; namun tujuan kami dalam mendirikan Negara bukanlah untuk

mencapai kebahagiaan yang tidak proporsional bagi satu kelas tertentu, melainkan kebahagiaan terbesar bagi seluruh kelompok; kami berpikir bahwa dalam sebuah negara yang ditata dengan tujuan untuk kebaikan semua orang, kemungkinan besar kami akan mendapatkan keadilan, dan

dalam ketidakadilan Negara yang tidak tertata dengan baik: dan, setelah menemukannya, kita kemudian dapat memutuskan mana di antara keduanya yang lebih membahagiakan. Saat ini, menurut pendapat saya, kita sedang membentuk Negara yang bahagia, bukan sedikit demi sedikit, atau dengan tujuan untuk membuat beberapa warga negara bahagia, namun secara keseluruhan; dan lambat laun kita akan melihat keadaan yang sebaliknya. Misalkan kita sedang melukis sebuah patung, dan seseorang mendatangi kita dan berkata, Mengapa kamu tidak memberi warna yang paling indah pada bagian tubuh yang paling indah — mata seharusnya berwarna ungu, tetapi kamu membuatnya menjadi hitam — kepadanya kami mungkin akan menjawab dengan jujur, Tuan, Anda tentu tidak ingin kami mempercantik mata sedemikian rupa sehingga tidak lagi menjadi mata; lebih baik pertimbangkan apakah, dengan memberikan proporsi yang tepat pada fitur ini dan fitur lainnya, kita membuat keseluruhannya menjadi indah. Maka Aku berkata kepadamu, jangan memaksa kami untuk memberikan kepada para wali semacam kebahagiaan yang tidak akan membuat mereka menjadi wali; karena kita juga dapat mengenakan pakaian kerajaan kepada para petani kita, dan memasang mahkota emas di kepala mereka, dan menawari mereka mengolah tanah sebanyak yang mereka suka, dan tidak lebih. Para pembuat tembikar kita juga diperbolehkan untuk beristirahat di sofa, dan berpesta di dekat api unggun, mengedarkan cangkir anggur, sementara roda mereka ada di tangan, dan mengerjakan tembikar sepuasnya; dengan cara ini kita bisa membuat setiap kelas bahagia – dan kemudian, seperti yang Anda bayangkan, seluruh negara bagian akan bahagia. Tapi jangan masukkan ide ini ke dalam kepala kita; Sebab, jika kami mendengarkan Anda, maka sang penggarap bukan lagi seorang penggarap, pembuat tembikar akan berhenti menjadi pembuat tembikar, dan tak seorang pun akan mempunyai karakter dari kelas tertentu di Negara ini. Hal ini tidak terlalu berdampak jika korupsi dalam masyarakat, dan pretensi untuk menjadi diri sendiri, hanya terjadi pada tukang sepatu; namun ketika para penjaga hukum dan pemerintah hanya terlihat dan bukan penjaga sebenarnya, maka lihatlah bagaimana mereka menjungkirbalikkan Negara; dan di sisi lain mereka sendirilah yang mempunyai kekuasaan untuk memberikan ketertiban dan kebahagiaan kepada Negara. Yang kami

maksudkan adalah para penjaga kami adalah penyelamat sejati dan bukan perusak Negara, sedangkan lawan kami memikirkan para petani di sebuah festival, yang sedang menikmati kehidupan yang ber pesta pora, bukan warga negara yang melakukan tugas mereka kepada Negara. Namun jika demikian, maksud kami berbeda, dan yang dimaksudnya adalah sesuatu yang bukan Negara. Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan apakah dalam menunjuk wali kita, kita akan mempertimbangkan kebahagiaan terbesar mereka secara individu, atau apakah ini prinsip kebahagiaan

tidak tinggal di negara bagian secara keseluruhan. Namun jika yang terakhir ini benar, maka para wali dan pembantu, dan semua orang lain yang setara dengan mereka, harus dipaksa atau dibujuk untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang terbaik. Dan dengan demikian seluruh Negara akan tumbuh dalam tatanan yang mulia, dan beberapa kelas akan menerima kebahagiaan yang sesuai dengan yang diberikan alam kepada mereka.

Saya pikir Anda benar.

Saya ingin tahu apakah Anda akan setuju dengan pernyataan lain yang terpikir oleh saya. Apa itu?

Tampaknya ada dua penyebab kemerosotan seni. Apakah mereka?

Kekayaan, kataku, dan kemiskinan. Bagaimana tindakan mereka?

Prosesnya adalah sebagai berikut: Ketika seorang pembuat tembikar menjadi kaya, akankah dia, menurut Anda, lagi bersusah payah dengan karya seninya?

Tentu tidak.

Apakah dia akan menjadi semakin malas dan ceroboh? Sangat benar.

Dan akibatnya dia menjadi pembuat tembikar yang lebih buruk? Ya; dia sangat memburuk.

Namun, sebaliknya, jika ia tidak mempunyai uang, dan tidak dapat menyediakan sendiri peralatan atau perkakas, maka ia sendiri tidak akan bekerja dengan baik, dan ia juga tidak akan mengajar anak-anaknya atau murid-muridnya untuk bekerja dengan sama baiknya.

Tentu tidak.

Lalu, di bawah pengaruh kemiskinan atau kekayaan, pekerja dan pekerjaannya sama-sama rentan mengalami kemerosotan?

Itu jelas sekali.

Maka, di sini, ada penemuan kejahatan baru, kataku, yang harus diwaspadai oleh para penjaga, atau mereka akan menyusup ke dalam kota tanpa diketahui.

Kejahatan apa?

Kekayaan, kataku, dan kemiskinan; yang satu adalah induk dari kemewahan dan kelambanan, dan yang lainnya adalah kekejaman dan kekejaman, dan keduanya adalah ketidakpuasan.

Benar sekali, jawabnya; tapi tetap saja aku ingin tahu, Socrates, bagaimana kota kita bisa berperang, terutama melawan musuh yang kaya dan berkuasa, jika tidak mempunyai kekuatan perang.

Tentu saja akan ada kesulitan, jawabku, jika berperang melawan satu musuh seperti itu; tetapi tidak ada kesulitan jika ada dua.

Bagaimana? Dia bertanya.

Pertama-tama, saya katakan, jika kita harus berperang, pihak kita akan menjadi pejuang terlatih yang berperang melawan pasukan orang kaya.

Itu benar, katanya.

Dan bukankah kamu mengira, Adeimantus, bahwa seorang petinju yang sempurna dalam seninya akan dengan mudah menandingi dua pria gagah dan kaya yang bukan petinju?

Hampir tidak mungkin jika mereka langsung menemuinya.

Bagaimana, sekarang, kataku, jika dia mampu melarikan diri dan kemudian berbalik dan menyerang orang yang pertama kali muncul? Dan seandainya dia melakukan hal ini beberapa kali di bawah terik matahari, tidakkah dia, sebagai seorang ahli, dapat menjungkirbalikkan lebih dari satu tokoh gagah?

Tentu saja, katanya, tidak ada yang luar biasa dalam hal itu.

Namun orang-orang kaya mungkin memiliki keunggulan lebih besar dalam ilmu pengetahuan dan praktik tinju dibandingkan kualitas militer.

Cukup mungkin.

Lalu bolehkah kita berasumsi bahwa atlet kita akan mampu bertarung dengan dua atau tiga kali lipat jumlah mereka sendiri?

Saya setuju dengan Anda, karena menurut saya Anda benar.

Dan misalkan, sebelum terlibat, warga negara kita mengirim kedutaan ke salah satu dari dua kota tersebut, memberi tahu mereka kebenarannya: Perak dan emas tidak kami miliki dan tidak boleh kami miliki, tetapi Anda boleh; Oleh karena itu, apakah kamu datang dan membantu kami dalam peperangan, dan mengambil rampasan dari kota lain: Yang, ketika mendengar kata-kata ini, akan memilih untuk berperang melawan anjing-anjing kurus dan kurus, daripada, dengan anjing-anjing di sisinya, melawan domba-domba yang gemuk dan lembut. ?

Hal ini tidak mungkin terjadi; namun mungkin ada bahaya bagi negara miskin jika kekayaan banyak negara dikumpulkan menjadi satu.

Namun betapa mudahnya Anda menggunakan istilah Negara kecuali negara kita sendiri! Kenapa begitu?

Anda harus berbicara tentang Negara-negara lain dalam bentuk jamak; tidak satu pun di antaranya adalah kota, tetapi banyak kota, seperti yang

mereka katakan di dalam game. Karena memang setiap kota, betapapun kecilnya, pada kenyataannya terbagi menjadi dua, yang satu adalah kota kaum miskin, yang lainnya adalah kota kaum kaya; mereka sedang berperang satu sama lain; dan di antara keduanya ada

banyak divisi yang lebih kecil, dan Anda akan berada di luar jangkauan jika Anda memperlakukan mereka semua sebagai satu Negara. Namun jika Anda berurusan dengan mereka sebanyak-banyaknya, dan memberikan kekayaan atau kekuasaan atau orang-orang dari salah satu pihak kepada orang lain, Anda akan selalu mempunyai banyak teman dan tidak banyak musuh. Dan Negara Anda, sementara tatanan bijaksana yang sekarang telah ditentukan terus berlaku di dalamnya, akan menjadi Negara yang terbesar, saya tidak bermaksud mengatakan dalam hal reputasi atau penampilan, tetapi dalam perbuatan dan kebenaran, meskipun jumlah negara tersebut tidak lebih dari satu. seribu pembela. Anda tidak akan menemukan satu negara pun yang setara dengannya, baik di antara orang Hellenes maupun orang barbar, meskipun banyak negara yang tampak sama besarnya dan berkali-kali lipat lebih besar.

Itu yang paling benar, katanya.

Dan, saya katakan, batasan terbaik apa yang harus ditetapkan oleh para penguasa kita ketika mereka mempertimbangkan luas negara dan jumlah wilayah yang akan mereka masuki, dan wilayah mana yang tidak akan mereka lewati?

Batasan apa yang akan Anda usulkan?

Saya akan mengizinkan Negara untuk berkembang sejauh hal tersebut konsisten dengan kesatuan; itu, menurut saya, adalah batas yang tepat.

Bagus sekali, katanya.

Maka di sini, kataku, ada perintah lain yang harus disampaikan kepada para wali kita: Biarlah kota kita tidak dianggap besar atau kecil, tetapi bersatu dan mandiri.

Dan tentu saja, katanya, ini bukanlah perintah yang sangat keras yang kami berikan kepada mereka.

Dan yang lainnya, kataku, yang telah kita bicarakan sebelumnya, lebih

ringan lagi, — Maksudku kewajiban merendahkan keturunan para wali ketika mereka lebih rendah, dan mengangkat ke dalam derajat wali anak-anak dari kelas bawah, ketika mereka secara alami lebih unggul. . Niatnya adalah, dalam hal ini

sebagai warga negara pada umumnya, setiap individu harus dimanfaatkan sebagaimana yang dimaksudkan oleh alam, pekerjaan satu lawan satu, dan kemudian setiap orang akan melakukan urusannya sendiri, dan menjadi satu dan tidak banyak; sehingga seluruh kota akan menjadi satu dan tidak banyak.

Ya, katanya; itu tidak begitu sulit.

Peraturan-peraturan yang kami tetapkan, Adeimantus yang baik hati, bukanlah, seperti yang diduga, sejumlah prinsip-prinsip besar, tetapi semuanya remeh, jika kita hati-hati, seperti kata pepatah, pada satu hal besar, - namun, suatu hal, yang saya lebih suka menyebutnya, tidak bagus, tapi cukup untuk tujuan kita.

Apa itu? Dia bertanya.

Pendidikan, kata saya, dan mengasuh: Jika warga negara kita terdidik dengan baik, dan tumbuh menjadi orang-orang yang berakal sehat, mereka akan dengan mudah mengatasi semua ini, serta hal-hal lain yang saya abaikan; seperti misalnya perkawinan, kepemilikan wanita dan prokreasi anak-anak, yang semuanya mengikuti prinsip umum bahwa teman mempunyai semua hal yang sama, seperti kata pepatah.

Itu akan menjadi cara terbaik untuk menyelesaikannya.

Juga, saya katakan, Negara, jika dimulai dengan baik, akan bergerak dengan kekuatan yang terakumulasi seperti sebuah roda. Karena pengasuhan dan pendidikan yang baik menanamkan konstitusi yang baik, dan konstitusi yang baik ini, yang berakar pada pendidikan yang baik, akan semakin meningkat, dan peningkatan ini akan berdampak pada perkembangbiakan manusia seperti halnya pada hewan lainnya.

Sangat mungkin, katanya.

Kesimpulannya: Ini adalah poin yang pertama-tama menjadi perhatian para penguasa kita, yaitu bahwa musik dan senam harus dilestarikan

dalam bentuk aslinya, dan tidak ada inovasi yang dilakukan. Mereka harus melakukan yang terbaik

untuk menjaganya tetap utuh. Dan ketika ada yang mengatakan bahwa umat manusia paling menghargainya

'Lagu terbaru yang dimiliki para penyanyi,'

mereka akan takut kalau-kalau dia memuji, bukan lagu baru, tapi jenis lagu baru; dan ini tidak boleh dipuji, atau dianggap sebagai maksud penyair; karena inovasi musik apa pun penuh dengan bahaya bagi seluruh Negara, dan harus dilarang. Jadi Damon memberitahuku, dan aku cukup percaya padanya; — dia mengatakan bahwa ketika mode musik berubah, hukum fundamentalnya negara selalu berubah seiring dengan mereka.

Ya, kata Adeimantus; dan kamu boleh menambahkan hak pilihku pada hak pilih Damon dan hak pilihmu.

Lalu, kataku, para wali kita harus meletakkan fondasi bentengnya di bidang musik?

Ya, katanya; pelanggaran hukum yang Anda bicarakan terlalu mudah terjadi.

Ya, jawabku, dalam bentuk hiburan; dan pada pandangan pertama tampaknya tidak berbahaya.

Ya, katanya, dan tidak ada salahnya; bukankah sedikit demi sedikit semangat izin ini, setelah menemukan rumah, tanpa terasa merasuk ke dalam tata krama dan adat istiadat; dari sana, dengan kekuatan yang lebih besar, ia menyerang kontrak antara manusia dengan manusia, dan dari kontrak berlanjut ke hukum dan konstitusi, dengan sangat ceroboh, pada akhirnya berakhir, Socrates, dengan penggulingan semua hak, baik privat maupun publik.

Benarkah itu? Saya bilang.

Itu keyakinanku, jawabnya.

Kemudian, seperti yang saya katakan, generasi muda kita harus dilatih sejak awal dalam sistem yang lebih ketat, karena jika hiburan menjadi melanggar hukum, dan para remaja itu sendiri menjadi melanggar hukum, mereka tidak akan pernah bisa tumbuh menjadi warga negara yang berkelakuan baik dan berbudi luhur.

Benar sekali, katanya.

Dan ketika mereka telah memulai permainan dengan baik, dan dengan bantuan musik mereka telah memperoleh kebiasaan keteraturan yang baik, maka kebiasaan keteraturan ini, dengan cara yang sangat berbeda dengan permainan tanpa hukum yang dilakukan orang lain! akan menemani mereka dalam semua tindakan mereka dan menjadi prinsip pertumbuhan bagi mereka, dan jika ada tempat yang jatuh di Negara akan membangkitkan mereka kembali.

Benar sekali, katanya.

Dengan berpendidikan demikian, mereka akan menciptakan sendiri peraturan-peraturan yang lebih rendah yang telah diabaikan oleh para pendahulu mereka.

Apa maksudmu?

Maksudku hal-hal seperti ini: — ketika kaum muda harus berdiam diri di hadapan orang yang lebih tua; bagaimana mereka harus menunjukkan rasa hormat kepada mereka dengan berdiri dan menyuruh mereka duduk; kehormatan apa yang harus diberikan kepada orang tua; pakaian atau sepatu apa yang akan dikenakan; cara menata rambut; tingkah laku dan sopan santun pada umumnya. Anda setuju dengan saya?

Ya.

Namun, menurut saya, tidak ada hikmah dalam membuat undang-undang mengenai hal-hal seperti itu, - Saya ragu apakah hal itu akan pernah dilakukan; dan tidak ada undang-undang tertulis yang tepat mengenai

hal-hal tersebut yang mungkin akan bertahan lama.

Mustahil.

Tampaknya, Adeimantus, arah dimulainya pendidikan seseorang akan menentukan kehidupannya di masa depan. Bukankah suka selalu menarik suka?

Yang pasti.

Sampai suatu hasil yang langka dan luar biasa tercapai, yang mungkin baik, atau mungkin kebalikan dari kebaikan?

Hal itu tidak bisa disangkal.

Dan karena alasan ini, saya katakan, saya tidak akan mencoba untuk membuat undang-undang lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Tentu saja, jawabnya.

Nah, tentang urusan agora, dan urusan sehari-hari antara manusia dengan manusia, atau lagi tentang perjanjian dengan pengrajin; tentang penghinaan dan cedera, atau dimulainya tindakan, dan penunjukan juri, apa yang akan Anda katakan? mungkin juga timbul pertanyaan mengenai pembebanan dan pungutan iuran pasar dan pelabuhan yang mungkin diperlukan, dan secara umum mengenai peraturan pasar, polisi, pelabuhan, dan sejenisnya. Tapi, astaga! akankah kita dengan senang hati membuat undang-undang mengenai hal-hal khusus ini?

Menurut saya, katanya, tidak perlu memaksakan undang-undang tentang hal tersebut kepada orang baik; peraturan apa yang diperlukan, mereka akan segera mengetahuinya sendiri.

Ya, kataku, kawan, andai saja Tuhan mau menjaga hukum-hukum yang telah kita berikan kepada mereka.

Dan tanpa bantuan Tuhan, kata Adeimantus, mereka akan terus menerus membuat dan memperbaiki hukum dan kehidupan mereka dengan harapan mencapai kesempurnaan.

Anda akan membandingkan mereka, kataku, dengan orang-orang cacat yang, karena tidak memiliki pengendalian diri, tidak akan meninggalkan kebiasaan mereka yang tidak bertarak?

Tepat.

Ya, saya berkata; dan betapa menyenangkan kehidupan yang mereka jalani! mereka selalu mengobati dan memperparah serta memperumit penyakit mereka, dan selalu membayangkan bahwa penyakit mereka akan disembuhkan dengan cara apa pun yang disarankan oleh siapa pun untuk dicoba.

Kasus seperti ini sangat umum terjadi, katanya, pada penyandang disabilitas semacam ini.

Ya, saya menjawab; Dan hal yang menarik adalah bahwa mereka menganggap dia sebagai musuh terburuk mereka yang mengatakan kebenaran kepada mereka, yaitu, kecuali mereka berhenti makan dan minum, bekerja dan bermalas-malasan, maka obat-obatan, kauter, mantra, jimat, atau obat lain tidak akan ada gunanya.

Menawan! dia membalas. Menurutku, tidak ada hal menarik dalam menjalin gairah dengan pria yang memberi tahu Anda apa yang benar.

Tuan-tuan ini, kataku, sepertinya tidak menyukai Anda. Tentu saja tidak.

Anda juga tidak akan memuji perilaku negara-negara yang bertindak seperti orang-orang yang baru saja saya gambarkan. Sebab tidakkah ada negara-negara yang tidak tertib di mana warga negaranya dilarang mengubah konstitusinya di bawah ancaman hukuman mati; namun orang yang dengan manis merayu orang-orang yang hidup di bawah rezim ini dan memanjakan mereka serta menjilat mereka dan terampil dalam mengantisipasi dan memuaskan selera humor mereka dianggap sebagai negarawan yang hebat dan baik – bukankah negara-negara ini mirip

dengan orang-orang yang saya gambarkan? ?

Ya, katanya; Amerika sama buruknya dengan laki-laki; dan saya sama sekali tidak memuji mereka.

Tapi apakah Anda tidak mengagumi, kata saya, kesejukan dan ketangkasan para menteri politik yang siap melakukan korupsi?

Ya, katanya, saya bersedia; namun tidak semuanya, karena ada beberapa orang yang ditipu oleh tepuk tangan orang banyak hingga percaya bahwa mereka benar-benar negarawan, dan mereka bukanlah orang-orang yang patut dikagumi.

Apa maksudmu? Saya bilang; kamu harus mempunyai perasaan yang lebih terhadap mereka. Ketika seseorang tidak dapat mengukur, dan banyak orang lain yang tidak dapat mengukur menyatakan bahwa tingginya empat hasta, dapatkah dia memercayai apa yang mereka katakan?

Tidak, katanya, tentu saja tidak demikian.

Kalau begitu, jangan marah kepada mereka; karena mereka tidak sebaik sandiwara, mencoba melakukan reformasi remeh seperti yang saya gambarkan; mereka selalu membayangkan bahwa dengan undang-undang mereka akan mengakhiri penipuan dalam kontrak, dan kejahatan-kejahatan lain yang telah saya sebutkan, tanpa mengetahui bahwa mereka sebenarnya sedang memenggal kepala seekor hydra?

Ya, katanya; itulah yang mereka lakukan.

Saya berpendapat, saya katakan, bahwa pembuat undang-undang yang sejati tidak akan menyusahkan dirinya sendiri dengan undang-undang semacam ini, baik mengenai undang-undang atau konstitusi, baik di negara yang tidak tertata dengan baik atau pun di negara yang tertata dengan baik; karena dalam versi pertama mereka sama sekali tidak berguna, dan dalam versi kedua tidak akan ada kesulitan dalam merancangnya; dan banyak di antaranya yang dengan sendirinya akan keluar dari peraturan kita sebelumnya.

Lalu, katanya, apa yang masih tersisa dari pekerjaan legislasi?

Tidak ada apa-apanya bagi kami, jawabku; namun bagi Apollo, Dewa Delphi, tetaplah mengatur hal-hal yang paling besar, paling mulia, dan paling utama dari semuanya.

Yang mana mereka? dia berkata.

Institusi kuil dan pengorbanan, dan seluruh pelayanan kepada dewa, dewa, dan pahlawan; juga penataan tempat penyimpanan orang mati, dan ritual yang harus dipatuhi oleh dia yang ingin mendamaikan penghuni dunia bawah. Ini adalah hal-hal yang kita sendiri tidak mengetahuinya, dan sebagai pendiri sebuah kota, kita seharusnya tidak bijaksana dalam mempercayakan hal-hal tersebut kepada penafsir mana pun kecuali kepada dewa leluhur kita. Dialah Tuhan yang bersemayam di tengah, di pusat bumi, dan dialah penafsir agama bagi seluruh umat manusia.

Anda benar, dan kami akan melakukan apa yang Anda usulkan.

Namun di tengah semua ini, di manakah keadilan? putra Ariston, beri tahu aku di mana. Sekarang kota kita telah menjadi layak huni, nyalakan lilin dan cari, dan mintalah saudaramu dan Polemarchus serta teman-teman kita yang lain untuk membantu, dan mari kita lihat di mana di dalamnya kita dapat menemukan keadilan dan di mana ketidakadilan, dan apa perbedaannya. satu sama lain, dan siapakah di antara mereka yang harus mendapat bagiannya oleh orang yang berbahagia, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat oleh para dewa dan manusia.

Omong kosong, kata Glaucon: bukankah Anda berjanji untuk mengeledah diri Anda sendiri, dengan mengatakan bahwa jika Anda tidak membantu keadilan dalam kebutuhannya merupakan suatu ketidaksopanan?

Saya tidak menyangkal bahwa saya telah mengatakannya, dan seperti yang Anda ingatkan, saya akan menepati janji saya; tapi kamu harus bergabung.

Kami akan melakukannya, jawabnya.

Kalau begitu, saya berharap dapat menemukan hal ini dengan cara ini: Saya bermaksud memulai dengan asumsi bahwa Negara kita, jika ditata dengan benar, adalah sempurna.

Itu adalah hal yang paling pasti.

Dan menjadi sempurna berarti bijaksana, gagah berani, bersahaja, dan adil. Hal ini juga sudah jelas.

Dan kualitas manakah yang kita temukan dalam Negara, yang tidak ditemukan akan menjadi residu?

Sangat bagus.

Seandainya ada empat hal, dan kita mencari salah satunya, di mana pun hal itu berada, orang yang kita cari mungkin sudah kita ketahui sejak awal, dan tidak akan ada masalah lebih lanjut; atau kita mungkin mengetahui tiga lainnya terlebih dahulu, dan kemudian yang keempat jelas merupakan yang tersisa.

Benar sekali, katanya.

Dan bukankah cara serupa harus dilakukan sehubungan dengan keutamaan, yang juga berjumlah empat?

Jelas.

Yang pertama di antara kebajikan-kebajikan yang ditemukan di Negara, kebijaksanaan muncul, dan dalam hal ini saya mendeteksi kekhasan tertentu.

Apa itu?

Negara yang telah kita uraikan dikatakan bijaksana sebagai orang yang baik dalam penasehat?

Sangat benar.

Dan nasihat yang baik jelas merupakan sejenis pengetahuan, karena bukan karena ketidaktahuan, tetapi karena pengetahuan, apakah manusia dapat memberikan nasihat dengan baik? Jelas.

Dan jenis ilmu pengetahuan di suatu Negara banyak dan beragam? Tentu saja.

Ada pengetahuan tentang tukang kayu; tapi apakah pengetahuan seperti itu yang membuat sebuah kota mendapat predikat bijaksana dan baik dalam nasihatnya?

Tentu tidak; itu hanya akan memberi kota reputasi keahliannya dalam bidang pertukangan.

Lalu bukankah sebuah kota bisa disebut bijaksana karena memiliki pengetahuan yang memberikan nasihat terbaik tentang peralatan kayu?

Tentu tidak.

Bukan karena pengetahuan yang memberi nasihat tentang periuk tembaga, kataku, atau karena memiliki pengetahuan serupa lainnya?

Bukan karena alasan salah satu dari mereka, katanya.

Belum lagi karena ilmu yang mengolah bumi; yang akan memberi kota itu nama pertanian?

Ya.

Baiklah, saya katakan, dan apakah ada pengetahuan di negara kita yang baru didirikan di antara warga negara yang memberikan nasihat, bukan tentang hal tertentu di negara ini, tetapi tentang keseluruhannya, dan mempertimbangkan bagaimana suatu negara dapat menangani dirinya sendiri dan dengan cara yang terbaik. negara bagian lain?

Tentu saja ada.

Dan apakah ilmu itu, dan di antara siapa ilmu itu didapat? Saya bertanya.

Itu adalah ilmu para wali, jawabnya, dan ditemukan di antara mereka yang baru saja kami gambarkan sebagai wali yang sempurna.

Dan apa nama kota yang didapat dari kepemilikan pengetahuan semacam ini?

Yang namanya baik dalam nasihat dan benar-benar bijaksana.

Dan apakah di kota kita akan ada lebih banyak lagi penjaga sejati atau lebih

banyak pandai besi?

Para pandai besi, jawabnya, akan jauh lebih banyak jumlahnya.

Bukankah para wali adalah golongan terkecil dari semua golongan yang menerima nama dari profesi suatu ilmu?

Yang terkecil.

Dan karena alasan bagian atau kelas terkecil, dan pengetahuan yang ada pada bagian yang memimpin dan memerintah itu sendiri, seluruh Negara, yang dibentuk menurut kodratnya, akan menjadi bijaksana; dan ini, yang memiliki satu-satunya pengetahuan yang layak disebut kebijaksanaan, telah ditetapkan oleh alam sebagai yang paling rendah di antara semua kelas.

Paling benar.

Jadi, saya katakan, sifat dan tempat salah satu dari empat kebajikan entah bagaimana telah ditemukan.

Dan, menurut pendapat saya, ditemukan dengan sangat memuaskan, jawabnya.

Sekali lagi saya katakan, tidak ada kesulitan dalam melihat hakikat keberanian, dan pada bagian mana terletak sifat yang memberi nama negara keberanian.

Bagaimana maksudmu?

Mengapa, saya katakan, setiap orang yang menyebut suatu negara sebagai negara yang berani atau pengecut, akan memikirkan pihak yang berperang dan berperang demi negara.

Tak seorang pun, jawabnya, akan memikirkan orang lain.

Warga negara lainnya mungkin berani atau mungkin pengecut, namun keberanian atau pengecutan mereka, seperti yang saya bayangkan, tidak akan membuat kota ini menjadi salah satu kota tersebut.

Tentu tidak.

Kota ini akan menjadi berani berdasarkan sebagian dari dirinya yang dalam segala keadaan mempertahankan pendapat tentang hakikat hal-hal yang harus ditakuti dan tidak perlu ditakuti seperti yang dididik oleh pembuat undang-undang kita; dan inilah yang Anda sebut keberanian.

Saya ingin mendengar apa yang Anda katakan sekali lagi, karena saya rasa saya belum sepenuhnya memahami Anda.

Maksud saya, keberanian adalah

semacam keselamatan. Keselamatan dari

apa?

Tentang pendapat mengenai hal-hal yang patut ditakuti, apa adanya dan apa sifatnya, yang ditanamkan oleh hukum melalui pendidikan; dan yang saya maksud dengan kata 'dalam segala keadaan' untuk mengisyaratkan bahwa dalam kesenangan atau kesakitan, atau di bawah pengaruh hasrat atau ketakutan, seseorang mempertahankan, dan tidak kehilangan pendapat ini. Bolehkah saya memberi Anda sebuah ilustrasi?

Jika Anda berkenan.

Anda tahu, saya katakan, bahwa para pencelup, ketika mereka ingin mewarnai wol untuk membuat warna ungu laut yang sebenarnya, mulai dengan memilih warna putihnya terlebih dahulu; ini mereka persiapkan dan kenakan dengan sangat hati-hati dan susah payah, agar tanah putih dapat berubah warna menjadi ungu dengan sempurna. Pencelupan kemudian dilanjutkan; dan apa pun yang diwarnai dengan cara ini akan cepat berubah warnanya, dan tidak ada pencucian baik dengan atau tanpa larutan alkali yang dapat menghilangkan mekarnya bunga tersebut. Namun, bila tanah belum dipersiapkan dengan baik, Anda akan melihat betapa buruknya tampilan

warna ungu atau warna lainnya.

Ya, katanya; Saya tahu bahwa mereka memiliki penampilan yang lusuh dan konyol.

Maka sekarang, saya katakan, Anda akan memahami apa tujuan kami dalam memilih prajurit kami, dan mendidik mereka dalam bidang musik dan senam; kami sedang merancang pengaruh-pengaruh yang akan mempersiapkan mereka untuk menerapkan pewarna hukum dengan sempurna, dan warna opini mereka tentang bahaya dan setiap opini lainnya harus diperbaiki secara permanen melalui pengasuhan dan pelatihan mereka, bukan untuk dihanyutkan oleh kekuatan seperti itu. alkali sebagai kesenangan — agen yang lebih ampuh dalam membasuh jiwa dibandingkan soda atau alkali apa pun; atau melalui kesedihan, ketakutan, dan hasrat, yang merupakan pelarut terkuat dari semua pelarut lainnya. Dan kekuatan universal yang menyelamatkan dari opini yang benar sesuai dengan hukum tentang bahaya nyata dan bahaya palsu ini saya sebut dan pertahankan sebagai keberanian, kecuali jika Anda tidak setuju.

Tapi saya setuju, jawabnya; karena saya kira Anda bermaksud mengecualikan keberanian yang tidak dididik, seperti keberanian binatang buas atau budak - ini, menurut pendapat Anda, bukanlah keberanian yang ditentukan oleh hukum, dan harus diberi nama lain.

Hampir dipastikan.

Lalu bolehkah saya menyimpulkan keberanian untuk menjadi seperti yang Anda gambarkan?

Mengapa, ya, kata saya, boleh saja, dan jika Anda menambahkan kata 'warga negara', Anda tidak salah besar; — selanjutnya, jika Anda berkenan, kami akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut, namun saat ini kami tidak mencari keberanian tetapi keadilan; dan untuk tujuan penyelidikan kami, kami sudah mengatakan cukup.

Anda benar, jawabnya.

Dua kebajikan masih harus ditemukan di Negara ini – pertama, kesederhanaan, dan kemudian keadilan yang merupakan akhir dari pencarian kita.

Sangat benar.

Sekarang, bisakah kita menemukan keadilan tanpa mengkhawatirkan diri kita sendiri tentang kesederhanaan?

Saya tidak tahu bagaimana hal itu dapat dicapai, katanya, dan saya juga tidak ingin keadilan ditegakkan dan kesederhanaan tidak diperhatikan; dan oleh karena itu saya harap Anda mau membantu saya dengan mempertimbangkan pertarakan terlebih dahulu.

Tentu saja, jawabku, aku tidak berhak menolak permintaanmu.

Kemudian pertimbangkan, katanya.

Ya, saya menjawab; Saya akan; dan sejauh yang bisa saya lihat saat ini, keutamaan kesederhanaan lebih bersifat harmoni dan simfoni dibandingkan yang sebelumnya.

Bagaimana? Dia bertanya.

Pengendalian diri, jawab saya, adalah mengatur atau mengendalikan kesenangan dan keinginan tertentu; Anehnya, hal ini tersirat dalam ungkapan 'seorang pria menjadi tuannya sendiri,' dan jejak lain dari gagasan yang sama dapat ditemukan dalam bahasa.

Tidak diragukan lagi, katanya.

Ada sesuatu yang konyol dalam ungkapan 'tuan atas dirinya sendiri,' karena tuan juga adalah pelayan dan pelayan adalah tuan; dan dalam semua cara berbicara ini orang yang sama dilambangkan.

Tentu.

Maksudnya, saya percaya, bahwa di dalam jiwa manusia terdapat prinsip yang lebih baik dan juga ada prinsip yang lebih buruk; dan ketika hal yang lebih baik dapat mengendalikan hal yang lebih buruk, maka manusia dikatakan menguasai dirinya sendiri; dan ini adalah istilah pujian: tetapi ketika, karena pendidikan atau pergaulan yang jahat, prinsip yang lebih baik, yang juga lebih kecil, dikalahkan oleh lebih banyak prinsip yang lebih buruk - dalam hal ini dia disalahkan dan disebut budak dari diri sendiri dan tidak berprinsip.

Ya, ada alasannya.

Dan sekarang, saya katakan, lihatlah Negara kita yang baru dibentuk, dan di sana Anda akan menemukan salah satu dari dua kondisi ini terwujud; karena Negara, seperti yang sudah Anda akui, bisa disebut sebagai tuan atas dirinya sendiri, jika kata ‘penguasaan diri’ dan ‘penguasaan diri’ benar-benar mengungkapkan penguasaan pihak yang lebih baik atas pihak yang lebih buruk.

Ya, katanya, saya melihat apa yang Anda katakan itu benar.

Izinkan saya mencatat lebih lanjut bahwa kesenangan, keinginan, dan penderitaan yang bermacam-macam dan kompleks umumnya ditemukan pada anak-anak, wanita, pelayan, dan pada orang-orang bebas yang berasal dari kelas terendah dan lebih banyak jumlahnya.

Tentu saja, katanya.

Sedangkan keinginan sederhana dan moderat yang mengikuti akal, dan berada di bawah bimbingan pikiran dan pendapat yang benar, hanya dapat ditemukan pada segelintir orang, dan mereka adalah orang-orang yang terlahir dan terpelajar.

Sangat benar.

Keduanya, seperti yang Anda lihat, mempunyai tempat di Negara kita; dan keinginan-keinginan jahat dari banyak orang dapat dikendalikan oleh keinginan-keinginan baik dan kebijaksanaan dari segelintir orang.

Itu yang saya pahami, katanya.

Lalu jika ada kota yang dapat digambarkan sebagai penguasa atas kesenangan dan keinginannya sendiri, dan penguasa atas dirinya sendiri, maka kota kita dapat mengklaim sebutan seperti itu?

Tentu saja, jawabnya.

Mungkin juga disebut beriklim sedang, dan karena alasan yang sama?

Ya.

Dan jika ada Negara dimana para penguasa dan rakyatnya sepakat mengenai pertanyaan siapa yang akan memerintah, maka negara tersebut adalah Negara kita?

Niscaya.

Dan dengan demikian warga negara sepakat di antara mereka sendiri, di kelas manakah pertarakan akan ditemukan – pada penguasa atau pada rakyat?

Dalam keduanya, seperti yang bisa kubayangkan, dia menjawab.

Apakah Anda mengamati bahwa kami tidak salah dalam menebak bahwa pertarakan adalah sejenis harmoni?

Kenapa begitu?

Mengapa, karena kesederhanaan tidak seperti keberanian dan kebijaksanaan, yang masing-masing hanya ada pada satu bagian saja, yang satu membuat Negara menjadi bijaksana dan yang lain menjadi gagah berani; tidak demikian halnya dengan kesederhanaan, yang meluas ke keseluruhan, dan mengalir melalui semua nada skala, dan menghasilkan harmoni antara yang lemah dan yang kuat dan kelas menengah, apakah Anda menganggap mereka lebih kuat atau lebih lemah dalam kebijaksanaan atau kekuasaan atau jumlah atau kekayaan, atau apa pun. Oleh karena itu, kita dapat menganggap pertarakan sebagai kesepakatan antara pihak yang secara alami lebih tinggi dan lebih rendah, sehubungan dengan hak untuk memerintah keduanya, baik di negara bagian maupun individu.

Saya sepenuhnya setuju dengan Anda.

Jadi, saya katakan, kita mungkin menganggap tiga dari empat kebajikan telah ditemukan di Negara kita. Kualitas terakhir yang menjadikan suatu

negara berbudi luhur adalah keadilan, jika kita tahu apa itu keadilan.

Kesimpulannya jelas.

Saatnya telah tiba, Glaucon, ketika, seperti pemburu, kita harus mengepung tempat perlindungan, dan menatap tajam agar keadilan tidak hilang, dan menghilang dari pandangan serta luput dari kita; karena tidak diragukan lagi dia ada di suatu tempat di negara ini: oleh karena itu perhatikanlah dan berusahalah untuk melihatnya, dan jika Anda melihatnya pertama kali, beri tahu saya.

Apakah saya bisa! tapi kamu sebaiknya menganggapku sebagai pengikut yang mempunyai cukup mata untuk melihat apa yang kamu tunjukkan padanya — itulah kelebihanku.

Naikkan doa bersamaku dan ikuti.

Aku akan melakukannya, tapi kamu harus menunjukkan jalannya padaku.

Di sini tidak ada jalan setapak, kataku, dan hutannya gelap serta membingungkan; tetap saja kita harus terus maju.

Mari kita teruskan.

Di sini saya melihat sesuatu: Halo! Saya berkata, saya mulai melihat sebuah jejak, dan saya yakin buruan itu tidak akan bisa lolos.

Kabar baik, katanya.

Sungguh, kataku, kami adalah orang-orang bodoh. Kenapa begitu?

Mengapa, Tuan yang baik, pada awal penyelidikan kami, berabad-abad yang lalu, keadilan muncul di hadapan kami, dan kami tidak pernah melihatnya; tidak ada yang lebih konyol. Seperti orang yang mencari apa yang ada di tangannya – begitulah yang terjadi pada kita – kita tidak

melihat pada apa yang kita cari, namun pada apa yang berada jauh di kejauhan; dan oleh karena itu, saya kira, kami merindukannya.

Apa maksudmu?

Maksud saya, kenyataannya sudah lama sekali kita berbicara tentang keadilan, dan kita gagal mengenalinya.

Saya menjadi tidak sabar dengan lamanya eksordium Anda.

Kalau begitu, beritahu saya, kata saya, apakah saya benar atau tidak: Anda ingat prinsip awal yang selalu kita letakkan di dasar Negara, bahwa satu orang harus melakukan satu hal saja, hal yang merupakan sifat alamiahnya. adaptasi terbaik; — sekarang keadilan adalah prinsip ini atau bagian darinya.

Ya, kita sering mengatakan bahwa satu orang harus melakukan satu hal saja.

Lebih lanjut, kami tegaskan bahwa keadilan adalah menjalankan urusannya sendiri, dan bukan menjadi orang yang ikut campur; kami mengatakannya berulang kali, dan banyak orang lain yang mengatakan hal yang sama kepada kami.

Ya, kami bilang begitu.

Maka menjalankan urusan sendiri dengan cara tertentu dapat dianggap sebagai keadilan. Bisakah Anda memberi tahu saya dari mana saya mendapatkan kesimpulan ini?

Aku tidak bisa, tapi aku ingin diberi tahu.

Karena menurut saya inilah satu-satunya kebajikan yang masih ada dalam Negara ketika kebajikan-kebajikan lain seperti kesederhanaan, keberanian, dan kebijaksanaan disarikan; dan, bahwa ini adalah sebab dan kondisi utama dari keberadaan mereka semua, dan meskipun tetap berada di dalamnya, hal ini juga merupakan pengawetnya; dan kami mengatakan bahwa jika ketiganya kami temukan, keadilan akan menjadi yang keempat atau yang tersisa.

Itu karena suatu keharusan.

Jika kita diminta untuk menentukan yang mana dari empat kualitas ini, kehadirannya memberikan kontribusi paling besar terhadap keunggulan Negara, baik itu kesepakatan antara penguasa dan rakyatnya, atau terpeliharanya pendapat para prajurit.

hukum mengatur tentang sifat sebenarnya dari bahaya, atau kebijaksanaan dan kewaspadaan pada para penguasa, atau apakah ini hal lain yang saya sebutkan, dan yang terdapat pada anak-anak dan wanita, budak dan orang merdeka, pengrajin, penguasa, rakyat, — kualitas, Maksud saya, setiap orang yang melakukan pekerjaannya sendiri, dan tidak menjadi orang yang suka ikut campur, akan mengambil alih kendali — pertanyaan ini tidak mudah dijawab.

Tentu saja, jawabnya, akan sulit untuk mengatakan yang mana.

Kemudian kekuasaan masing-masing individu di Negara untuk melakukan pekerjaannya sendiri tampaknya bersaing dengan kebajikan politik, kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keberanian politik lainnya.

Ya, katanya.

Dan keutamaan yang masuk dalam kompetisi ini adalah

keadilan? Tepat.

Mari kita melihat pertanyaan ini dari sudut pandang lain: Bukankah para penguasa di suatu Negara adalah orang-orang yang Anda percayai untuk mempercayakan tugas menentukan tuntutan hukum?

Tentu.

Dan apakah gugatan diputuskan atas dasar lain selain agar seseorang tidak boleh mengambil milik orang lain atau merampas miliknya?

Ya; itulah prinsip mereka.

Prinsip manakah yang adil?

Ya.

Lalu dalam pandangan ini juga akan diakui keadilan adalah memiliki dan melakukan apa yang menjadi miliknya, dan menjadi miliknya?

Sangat benar.

Sekarang pikirkanlah dan katakan apakah Anda setuju dengan saya atau tidak. Misalkan seorang tukang kayu melakukan pekerjaan seperti seorang tukang sepatu, atau seorang tukang sepatu dari seorang tukang kayu; dan misalkan mereka bertukar peralatan atau tugas mereka, atau orang yang sama melakukan pekerjaan keduanya, atau perubahan apa pun; apakah menurut Anda akan ada kerugian besar yang akan ditimbulkan pada Negara?

Tidak banyak.

Namun ketika tukang sepatu atau orang lain yang secara alami dirancang untuk menjadi pedagang, yang hatinya terangkat oleh kekayaan atau kekuatan atau jumlah pengikutnya, atau keuntungan sejenisnya, mencoba memaksa masuk ke dalam golongan pejuang, atau kelompok prajurit untuk menjadi pembuat undang-undang dan wali, yang mana dia tidak cocok, dan mengambil alih peralatan atau tugas orang lain; atau ketika seseorang menjadi pedagang, pembuat undang-undang, dan pejuang sekaligus, maka saya pikir Anda akan setuju dengan saya ketika mengatakan bahwa pertukaran dan campur tangan satu sama lain ini adalah kehancuran Negara.

Paling benar.

Melihat hal itu, saya katakan, bahwa ada tiga kelas yang berbeda, campur tangan satu sama lain, atau perubahan satu sama lain, merupakan kerugian terbesar bagi Negara, dan mungkin paling tepat disebut perbuatan jahat?

Dengan tepat.

Dan tingkat kejahatan terbesar terhadap kotanya sendiri akan Anda sebut sebagai ketidakadilan?

Tentu.

Inilah ketidakadilan; dan sebaliknya bila pedagang, pembantu, dan wali masing-masing menjalankan urusannya masing-masing, itulah keadilan, dan akan menjadikan kota itu adil.

Saya setuju dengan kamu.

Saya katakan, kita tidak akan bersikap terlalu positif untuk saat ini; namun jika, dalam persidangan, konsepsi keadilan ini terbukti baik pada individu maupun negara, maka tidak ada lagi ruang keraguan; jika tidak diverifikasi, kita harus melakukan penyelidikan baru. Pertama-tama mari kita selesaikan penyelidikan lama, yang kita mulai, seperti yang Anda ingat, dengan kesan bahwa, jika kita dapat memeriksa keadilan dalam skala yang lebih besar, maka akan ada lebih sedikit kesulitan dalam membedakan keadilan dalam diri individu. Contoh yang lebih besar tampaknya adalah Negara, dan oleh karena itu kami membangun negara sebaik mungkin, karena mengetahui dengan baik bahwa keadilan akan ditemukan di Negara yang baik. Biarkan penemuan yang kami buat sekarang diterapkan pada individu tersebut – jika mereka setuju, kami akan puas; atau, jika ada perbedaan pada individu, kita akan kembali ke Negara dan menguji teori tersebut lagi. Pergesekan keduanya ketika digosok mungkin akan menebarkan cahaya di mana keadilan akan terpancar, dan visi yang kemudian terungkap akan kita tanamkan dalam jiwa kita.

Itu akan terjadi secara teratur; biarkan kami melakukan apa yang Anda katakan.

Saya kemudian bertanya: Ketika dua benda, yang lebih besar dan yang lebih kecil, disebut dengan nama yang sama, apakah keduanya serupa atau tidak sejauh keduanya disebut sama?

Seperti, jawabnya.

Lalu orang yang adil, kalau kita hanya memandang gagasan keadilan saja, akan seperti Negara yang adil?

Dia akan.

Dan sebuah Negara dianggap oleh kita sebagai sebuah negara yang adil ketika tiga kelas di dalam Negara tersebut secara mandiri melakukan

urusan mereka sendiri; dan juga dianggap bertarak, gagah berani, dan bijaksana karena adanya kasih sayang dan kualitas tertentu dari golongan yang sama?

Benar, katanya.

Begitu pula dengan individu; kita dapat berasumsi bahwa ia memiliki tiga prinsip yang sama dalam jiwanya yang ditemukan dalam Negara; dan dia dapat digambarkan dengan istilah yang sama, karena dia terpengaruh dengan cara yang sama?

Tentu saja, katanya.

Sekali lagi, wahai sahabatku, kita telah sampai pada sebuah pertanyaan mudah - apakah jiwa memiliki ketiga prinsip ini atau tidak?

Sebuah pertanyaan mudah! Tidak, Socrates, pepatah mengatakan bahwa yang keras adalah yang baik.

Benar sekali, kataku; dan menurut saya metode yang kami gunakan sama sekali tidak memadai untuk memberikan solusi akurat atas pertanyaan ini; metode yang sebenarnya adalah metode lain dan lebih lama. Namun kita mungkin sampai pada solusi yang tidak lebih rendah dari penyelidikan sebelumnya.

Mungkinkah kita tidak puas dengan hal itu? dia berkata; — dalam situasi seperti ini, saya cukup puas.

Saya juga, jawab saya, akan sangat puas. Lalu

pingsan tidak mengejar spekulasi, katanya.

Tidakkah kita harus mengakui, kataku, bahwa dalam diri kita masing-masing terdapat prinsip dan kebiasaan yang sama dengan yang ada di Negara; dan dari individu mereka masuk ke Negara? — bagaimana lagi mereka bisa datang ke sana? Ambil kualitas gairah atau semangat; — Sungguh menggelikan jika membayangkan bahwa kualitas ini, ketika ditemukan di suatu negara, tidak berasal dari individu yang seharusnya memilikinya, misalnya. orang Thracia, Scythians, dan secara umum negara-negara utara; Hal yang sama dapat dikatakan mengenai kecintaan terhadap pengetahuan, yang merupakan ciri khusus di wilayah kita, atau mengenai kecintaan terhadap uang, yang mungkin juga dimiliki

oleh bangsa Fenisia dan Mesir.

Tepat sekali, katanya.

Tidak ada kesulitan dalam memahami hal

ini. Tidak ada apa pun.

Namun pertanyaannya tidak mudah ketika kita bertanya apakah prinsip-prinsip ini ada tiga atau satu; apakah, dengan kata lain, kita belajar dengan satu bagian dari sifat kita, marah dengan bagian lain, dan dengan bagian ketiga menginginkan kepuasan selera alami kita; atau apakah seluruh jiwa berperan dalam setiap tindakan - untuk menentukan itulah kesulitannya.

Ya, katanya; di situlah letak kesulitannya.

Sekarang mari kita coba dan tentukan apakah keduanya sama atau

berbeda. Bagaimana kita bisa? Dia bertanya.

Saya menjawab sebagai berikut: Hal yang sama jelas tidak dapat bertindak atau dilakukan pada bagian yang sama atau dalam kaitannya dengan hal yang sama pada waktu yang sama, dengan cara yang berlawanan; dan karena itu kapan pun kontradiksi ini terjadi pada benda-benda yang tampak sama, kita mengetahui bahwa benda-benda tersebut sebenarnya tidak sama, melainkan berbeda.

Bagus.

Misalnya, saya katakan, bisakah benda yang sama diam dan bergerak pada waktu yang sama di bagian yang sama?

Mustahil.

Namun, saya katakan, marilah kita membuat pernyataan yang lebih tepat mengenai istilah-istilah tersebut, agar kita tidak tersesat di kemudian hari. Bayangkan kasus seseorang yang sedang berdiri dan juga menggerakkan tangan dan kepalanya, dan misalkan seseorang mengatakan bahwa orang

yang sama sedang bergerak dan diam pada saat yang sama - untuk

cara bicara seperti itu kita harus menolaknya, dan lebih baik mengatakan bahwa satu bagian dari dirinya bergerak sementara bagian lainnya diam.

Sangat benar.

Dan misalkan penentangannya menyempurnakan lebih jauh lagi, dan menarik perbedaan yang bagus bahwa tidak hanya bagian-bagian dari gasing, tetapi seluruh gasing, ketika berputar dengan pasak terpasang di tempatnya, berada dalam keadaan diam dan bergerak pada saat yang sama (dan ia boleh saja mengatakan hal yang sama tentang benda apa pun yang berputar di tempat yang sama), keberatannya tidak akan kami akui, karena dalam hal demikian benda-benda tidak diam dan tidak bergerak pada bagian-bagiannya yang sama; kita lebih baik mengatakan bahwa keduanya mempunyai sumbu dan keliling, dan sumbu tersebut diam, karena tidak ada penyimpangan dari garis tegak lurus; dan kelilingnya membulat. Tetapi jika, ketika berputar, sumbunya condong ke kanan atau ke kiri, ke depan atau ke belakang, maka sumbu tersebut tidak dapat diam dalam sudut pandang apa pun.

Itu adalah cara yang tepat untuk menggambarkannya, jawabnya.

Maka tak satu pun dari keberatan-keberatan ini akan membingungkan kita, atau membuat kita percaya bahwa hal yang sama pada saat yang sama, dalam bagian yang sama, atau dalam kaitannya dengan hal yang sama, dapat bertindak atau ditindaklanjuti dengan cara yang berlawanan.

Tentu saja tidak, menurut cara berpikir saya.

Namun, saya katakan, bahwa kita tidak boleh dipaksa untuk memeriksa semua keberatan tersebut, dan membuktikan secara panjang lebar bahwa hal tersebut tidak benar, mari kita berasumsi bahwa hal tersebut tidak masuk akal, dan melanjutkan pemahaman bahwa selanjutnya, jika asumsi ini ternyata tidak benar, segala konsekuensi selanjutnya harus ditarik. Ya, katanya, itu cara terbaik.

Baiklah, saya katakan, tidakkah anda membiarkan bahwa persetujuan dan perbedaan pendapat, keinginan dan kebencian, ketertarikan dan penolakan, semuanya saling bertentangan, baik dianggap aktif atau pasif (karena fakta pertentangannya tidak ada bedanya)?

Ya, katanya, keduanya bertolak belakang.

Baiklah, saya katakan, dan rasa lapar dan haus, dan keinginan secara umum, dan lagi keinginan dan keinginan, - semua ini akan Anda rujuk ke kelas-kelas yang telah disebutkan. Anda akan berkata - bukan? — bahwa jiwa orang yang menginginkan sedang mencari objek keinginannya; atau bahwa ia sedang menarik kepada dirinya sendiri apa yang ia ingin miliki: atau lagi, ketika seseorang ingin sesuatu diberikan kepadanya, pikirannya, yang merindukan terwujudnya keinginannya, mengisyaratkan keinginannya untuk memilikinya dengan anggukan persetujuan. , seolah-olah dia telah ditanyai sebuah pertanyaan?

Sangat benar.

Dan apa yang akan Anda katakan tentang keengganan dan ketidaksukaan serta tidak adanya keinginan; bukankah hal-hal ini harus dirujuk pada kelompok penolakan dan penolakan yang berlawanan?

Tentu.

Mengakui bahwa hal ini berlaku untuk hasrat secara umum, mari kita misalkan kelompok hasrat tertentu, dan di antara hasrat-hasrat ini kita akan memilih rasa lapar dan haus, sebagaimana istilahnya, manakah yang paling jelas terlihat?

Mari kita ambil kelas itu, katanya.

Objek yang satu adalah makanan, dan objek yang

lain adalah minuman? Ya.

Dan inilah intinya: bukanlah rasa haus yang dimiliki oleh jiwa akan minuman, dan hanya minuman saja; bukan minuman yang memenuhi syarat oleh hal lain; misalnya, hangat atau dingin, atau banyak atau sedikit, atau, dengan kata lain, minuman apa pun: tetapi jika rasa haus disertai panas, maka keinginannya adalah minuman dingin; atau, jika

disertai dingin, maka minuman hangat; atau jika rasa hausnya berlebihan, maka minuman yang diinginkan pun berlebihan; atau jika

tidak banyak, jumlah minumannya juga akan sedikit: tetapi rasa haus yang murni dan sederhana akan menginginkan minuman yang murni dan sederhana, yang merupakan kepuasan alami dari rasa haus, seperti halnya makanan adalah rasa lapar?

Ya, katanya; keinginan sederhana, seperti yang Anda katakan, dalam setiap kasus adalah objek sederhana, dan keinginan yang memenuhi syarat adalah objek yang memenuhi syarat.

Namun di sini kebingungan mungkin timbul; dan aku harus waspada terhadap lawan yang memulai dan mengatakan bahwa tidak ada orang yang hanya menginginkan minuman, tetapi minuman yang baik, atau makanan saja, tetapi makanan yang baik; karena kebaikan adalah objek universal dari hasrat, dan rasa haus sebagai sebuah hasrat, pasti akan menjadi rasa haus akan minuman yang baik; dan hal yang sama berlaku untuk setiap keinginan lainnya.

Ya, jawabnya, lawan mungkin ingin mengatakan sesuatu.

Meskipun demikian, saya tetap harus mempertahankan, bahwa sebagai kerabat, beberapa orang mempunyai kualitas yang melekat pada salah satu syarat hubungan tersebut; yang lain sederhana dan korelatifnya sederhana.

Saya tidak tahu maksud anda.

Nah, tentu tahukah Anda bahwa yang lebih besar itu relatif terhadap yang lebih kecil? Tentu.

Dan yang jauh lebih besar hingga yang lebih kecil? Ya.

Dan semakin besar suatu saat akan semakin berkurang, dan semakin besar suatu hal akan semakin berkurang?

Tentu saja, katanya.

Begitu juga dengan lebih dan kurang, dan istilah korelatif lainnya, seperti ganda dan setengah, atau lagi, semakin berat dan semakin ringan, semakin cepat dan semakin cepat.

lebih lambat; dan tentang panas dan dingin, dan tentang kerabat lainnya; — bukankah hal ini berlaku untuk semuanya?

Ya.

Dan bukankah prinsip yang sama juga berlaku dalam sains? Objek ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (dengan asumsi itulah definisi sebenarnya), namun objek ilmu tertentu adalah jenis pengetahuan tertentu; Maksud saya, misalnya, ilmu pembangunan rumah adalah sejenis ilmu yang didefinisikan dan dibedakan dari jenis lainnya dan oleh karena itu disebut arsitektur.

Tentu.

Karena ia memiliki kualitas tertentu yang tidak dimiliki orang lain? Ya.

Dan ia mempunyai kualitas khusus ini karena ia mempunyai objek yang jenisnya tertentu; dan apakah ini berlaku untuk seni dan ilmu pengetahuan lainnya?

Ya.

Nah, jika saya sudah menjelaskannya kepada diri saya sendiri, Anda akan mengerti maksud sebenarnya yang saya katakan tentang sanak saudara. Maksud saya adalah, jika satu term dari suatu relasi diambil tersendiri, maka term lainnya diambil tersendiri; jika satu istilah memenuhi syarat, istilah lainnya juga memenuhi syarat. Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa sanak saudara tidak boleh berbeda-beda, atau bahwa ilmu kesehatan itu sehat, atau ilmu penyakit pasti ada penyakitnya, atau ilmu tentang kebaikan dan kejahatan itu baik dan jahat; Namun hanya itu, ketika istilah ilmu pengetahuan tidak lagi digunakan secara mutlak, melainkan mempunyai obyek yang memenuhi syarat yang dalam hal ini adalah hakikat kesehatan dan penyakit, maka ia menjadi terdefinisi, dan karenanya disebut bukan sekedar ilmu pengetahuan, melainkan ilmu

kedokteran.

Saya cukup mengerti, dan saya berpikir sama seperti Anda.

Tidakkah Anda akan mengatakan bahwa rasa haus adalah salah satu dari istilah-istilah yang pada dasarnya bersifat relatif ini, yang mempunyai hubungan yang jelas -

Ya, rasa haus itu relatif terhadap minuman.

Dan rasa haus tertentu bersifat relatif terhadap jenis minuman tertentu; tetapi rasa haus yang diminum saja tidak berarti banyak dan tidak sedikit, tidak baik atau buruk, tidak juga berarti jenis minuman apa pun, melainkan hanya sekedar minuman?

Tentu.

Maka jiwa orang yang haus, sejauh ia haus, hanya menginginkan minuman; untuk ini dia rindu dan berusaha mendapatkannya?

Itu jelas.

Dan jika Anda mengira sesuatu yang menarik jiwa yang haus menjauh dari minuman, itu pasti berbeda dengan prinsip kehausan yang menariknya seperti binatang untuk minum; karena, seperti yang telah kami katakan, hal yang sama tidak dapat pada saat yang sama dengan bagian yang sama bertindak secara berlawanan terhadap hal yang sama.

Mustahil.

Tidak lebih dari yang dapat Anda katakan bahwa tangan pemanah mendorong dan menarik busur pada saat yang bersamaan, tetapi apa yang Anda katakan adalah bahwa satu tangan mendorong dan tangan lainnya menarik.

Tepat sekali, jawabnya.

Dan mungkinkah seseorang haus, namun tidak mau minum? Ya, katanya, hal itu terus terjadi.

Dan dalam kasus seperti ini, apa yang harus dikatakan? Tidakkah Anda mengatakan bahwa ada sesuatu di dalam jiwa yang meminta seseorang untuk minum, dan sesuatu yang lain

melarangnya, mana yang lebih kuat dan lebih kuat dari prinsip yang memerintahkannya?

Saya harus mengatakan demikian.

Dan prinsip larangan itu berasal dari akal, dan apa yang menawar dan menarik itu berasal dari hawa nafsu dan penyakit?

Jelas.

Lalu kita bisa berasumsi bahwa keduanya adalah dua hal, dan keduanya berbeda satu sama lain; yang dengannya manusia bernalar, bisa kita sebut sebagai prinsip rasional jiwa, yang lain, yang dengannya ia mencintai, lapar, haus, dan merasakan debaran hasrat lainnya, bisa disebut yang irasional atau berselera, sekutu berbagai macam hal. kesenangan dan kepuasan?

Ya, katanya, kita mungkin berasumsi keduanya berbeda.

Lalu marilah kita akhirnya menentukan bahwa ada dua prinsip yang ada di dalam jiwa. Dan bagaimana dengan gairah, atau semangat? Apakah yang ketiga, atau mirip dengan yang sebelumnya?

Saya seharusnya cenderung mengatakan - mirip dengan keinginan.

Baiklah, kataku, ada sebuah kisah yang kuingat pernah kudengar, dan yang kupercayai. Ceritanya adalah, Leontius, putra Aglaion, suatu hari datang dari Piraeus, di bawah tembok utara di luar, mengamati beberapa mayat tergeletak di tanah di tempat eksekusi. Dia merasakan keinginan untuk melihat mereka, dan juga rasa takut dan benci terhadap mereka; untuk sesaat dia meronta dan menutup matanya, namun lama kelamaan keinginan itu menguasai dirinya; dan memaksa mereka membukanya, dia berlari ke arah mayat-mayat itu, sambil berkata, Lihat, kamu celaka, puaslah melihat pemandangan indah itu.

Saya sendiri sudah mendengar ceritanya, katanya.

Pesan moral dari cerita ini adalah, kemarahan terkadang berperang melawan nafsu, seolah-olah keduanya adalah dua hal yang berbeda.

Ya; itulah maksudnya, katanya.

Dan bukankah banyak kasus lain yang kita amati, ketika nafsu seseorang dengan kekerasan mengalahkan akal budinya, ia mencaci-maki dirinya sendiri, dan marah terhadap kekerasan yang ada di dalam dirinya, dan itu terjadi dalam perjuangan ini, yang bagaikan pergulatan faksi-faksi dalam suatu kelompok. Nyatakan, ruhanya berpihak pada akalnya; — tetapi elemen yang penuh gairah atau bersemangat untuk mengambil bagian dalam hasrat ketika akal memutuskan bahwa hal tersebut tidak boleh ditentang, adalah sesuatu yang saya yakin tidak pernah Anda amati terjadi pada diri Anda sendiri, atau, seperti yang bisa saya bayangkan, pada siapa pun. kalau tidak?

Tentu tidak.

Seandainya seseorang berpikir bahwa ia telah berbuat salah terhadap orang lain, maka semakin mulia ia, maka semakin kecil kemampuannya untuk merasa marah terhadap penderitaan apa pun, seperti kelaparan, atau kedinginan, atau rasa sakit apa pun yang mungkin ditimpakan oleh orang yang dirugikan itu kepadanya - hal-hal ini dia dianggap adil, dan, seperti saya katakan, kemarahannya tidak mau disulut oleh mereka.

Benar, katanya.

Tetapi ketika dia berpikir bahwa dialah yang menderita akibat kesalahan, maka dia menjadi marah dan kesal, dan berada di pihak yang dia yakini sebagai keadilan; dan karena dia menderita kelaparan atau kedinginan atau rasa sakit lainnya, dia semakin bertekad untuk bertahan dan menaklukkan. Semangat mulianya tidak akan padam sampai dia terbunuh atau terbunuh; atau sampai dia mendengar suara penggembala, yaitu, meminta agar anjingnya tidak menggonggong lagi.

Ilustrasinya sempurna, jawabnya; dan di Negara kita, seperti yang telah

kami katakan, para pendukungnya haruslah anjing, dan mendengarkan suara para penguasa, yang merupakan penggembala mereka.

Saya rasa, kata saya, Anda cukup memahami saya; Namun, ada hal lain yang saya harap Anda pertimbangkan.

Poin apa?

Anda ingat bahwa hasrat atau semangat pada pandangan pertama tampak sebagai sejenis hasrat, namun kini kita harus mengatakan justru sebaliknya; karena dalam pertentangan jiwa, ruh tersusun pada sisi prinsip rasional.

Yang pasti.

Namun muncul pertanyaan lebih lanjut: Apakah nafsu juga berbeda dengan akal, atau hanya sejenis akal; dalam kasus terakhir, alih-alih tiga prinsip dalam jiwa, hanya akan ada dua, yang rasional dan yang nafsu; atau lebih tepatnya, karena Negara terdiri dari tiga kelas, pedagang, pembantu, konselor, maka mungkinkah tidak ada unsur ketiga dalam jiwa individu yaitu nafsu atau semangat, dan bila tidak dirusak oleh pendidikan yang buruk maka unsur pembantu alami adalah akal?

Ya, katanya, harus ada yang ketiga.

Ya, jawab saya, jika nafsu yang sudah terbukti berbeda dengan nafsu, ternyata juga berbeda dengan akal.

Namun hal ini dapat dengan mudah dibuktikan: — Kita dapat mengamati bahkan pada anak-anak kecil bahwa mereka penuh semangat segera setelah mereka dilahirkan, sedangkan beberapa dari mereka tampaknya tidak pernah bisa menggunakan akal sehat, dan sebagian besar dari mereka cukup terlambat.

Bagus sekali, kataku, dan kamu mungkin akan melihat gairah yang sama pada hewan-hewan kasar, yang merupakan bukti lebih lanjut dari kebenaran perkataanmu. Dan kita dapat sekali lagi mengacu pada kata-kata Homer yang telah kita kutip,

‘Dia memukul dadanya, lalu menghardik jiwanya,’

karena dalam ayat ini Homer dengan jelas menganggap kekuatan yang membuat alasan tentang yang lebih baik dan yang lebih buruk berbeda dari kemarahan yang tidak masuk akal yang ditegur olehnya.

Benar sekali, katanya.

Jadi, setelah melalui banyak pergolakan, kita telah mencapai titik temu, dan secara adil sepakat bahwa prinsip-prinsip yang sama yang ada dalam Negara juga ada dalam diri individu, dan ada tiga prinsip tersebut.

Tepat.

Tidakkah kita harus menyimpulkan bahwa setiap individu juga bijaksana, dan berdasarkan kualitas yang sama yang menjadikan Negara bijaksana?

Tentu.

Juga apakah kualitas yang sama yang membentuk keberanian dalam Negara juga merupakan keberanian dalam diri individu, dan bahwa baik Negara maupun individu memiliki hubungan yang sama dengan semua kebajikan lainnya?

Pasti.

Dan individu akan kita akui adil sebagaimana Negara juga adil?

Tentu saja itu menyusul.

Kita tidak bisa tidak mengingat bahwa keadilan Negara terdiri dari masing-masing dari tiga kelas yang melakukan pekerjaan kelasnya sendiri?

Kemungkinan besar kita tidak akan lupa, katanya.

Kita harus ingat bahwa individu yang memiliki beberapa kualitas kodratnya melakukan pekerjaannya sendiri adalah orang yang adil, dan

akan melakukan pekerjaannya sendiri?

Ya, kata dia, kita juga harus mengingatnya.

Dan bukankah prinsip rasional, yang bijaksana, dan memiliki kepedulian seluruh jiwa, harus memerintah, dan prinsip yang penuh gairah atau semangat menjadi subjek dan sekutu?

Tentu.

Dan, seperti yang telah kami katakan, perpaduan pengaruh musik dan senam akan membawa keduanya selaras, menguatkan dan menopang nalar dengan kata-kata dan pelajaran yang mulia, serta memoderasi dan menyejukkan serta membudayakan keliaran nafsu melalui harmoni dan ritme?

Benar sekali, katanya.

Dan kedua orang ini, yang dipelihara dan dididik, dan setelah belajar benar-benar mengetahui fungsinya masing-masing, akan menguasai nafsu, yang dalam diri kita masing-masing adalah bagian terbesar dari jiwa dan pada dasarnya adalah keuntungan yang paling tak terpuaskan; atas hal ini mereka akan menjaganya, jangan sampai, ketika mereka menjadi besar dan kuat dengan kepenuhan kenikmatan jasmani, jiwa yang nafsu, yang tidak lagi terbatas pada lingkungannya sendiri, berusaha memperbudak dan menguasai orang-orang yang bukan alamnya. terlahir sebagai rakyat, dan menjungkirbalikkan seluruh kehidupan manusia?

Benar sekali, katanya.

Keduanya bersama-sama tidak akan menjadi pembela terbaik seluruh jiwa dan seluruh tubuh terhadap serangan dari luar; yang satu menasihati, dan yang lain berjuang di bawah pemimpinnya, dan dengan berani melaksanakan perintah dan nasihatnya?

BENAR.

Dan dia yang dianggap berani adalah orang yang rohnya tetap dalam

kesenangan dan kesakitan perintah-perintah akal tentang apa yang harus atau tidak harus dia takuti?

Benar, jawabnya.

Dan dia yang kita sebut bijaksana adalah orang yang di dalam dirinya terdapat bagian kecil yang memerintah, dan yang menyatakan perintah-perintah ini; bagian itu juga dianggap mempunyai pengetahuan tentang apa yang menjadi kepentingan masing-masing dari tiga bagian dan keseluruhannya?

Pasti.

Dan tidakkah Anda akan mengatakan bahwa dia adalah orang yang bertarak, yang memiliki unsur-unsur yang sama dalam keselarasan yang bersahabat, yang di dalamnya terdapat satu prinsip yang berkuasa yaitu akal budi, dan dua subyek yaitu roh dan nafsu, yang sama-sama sepakat bahwa akal budi harus berkuasa, dan tidak memberontak?

Tentu saja, katanya, itulah gambaran sebenarnya tentang pertarakan baik di negara maupun individu.

Dan tentu saja, saya katakan, kami telah menjelaskan berkali-kali bagaimana dan berdasarkan kualitas apa seseorang bisa bersikap adil.

Itu sangat pasti.

Dan apakah keadilan pada individu semakin redup, dan wujudnya berbeda, ataukah sama seperti yang kita temukan di Negara?

Tidak ada perbedaan menurut saya, katanya.

Sebab, jika masih ada keraguan dalam pikiran kita, beberapa contoh umum akan memuaskan kita mengenai kebenaran apa yang saya katakan.

Contoh seperti apa yang Anda maksud?

Jika kasus ini diajukan kepada kita, bukankah kita harus mengakui bahwa Negara yang adil, atau orang yang terlatih dalam prinsip-prinsip Negara

tersebut, akan lebih kecil kemungkinannya dibandingkan dengan negara yang tidak adil untuk mengambil simpanan emas atau perak? Adakah yang akan menyangkal hal ini?

Tidak ada, jawabnya.

Apakah orang atau warga negara yang adil akan pernah bersalah karena melakukan penistaan atau pencurian, atau pengkhianatan terhadap teman-temannya atau terhadap negaranya?

Tidak pernah.

Dia juga tidak akan pernah mengingkari iman jika sudah ada sumpah atau perjanjian? Mustahil.

Tidak akan ada seorang pun yang kecil kemungkinannya untuk berzina, atau mencemarkan nama baik ayah dan ibunya, atau gagal menjalankan kewajiban agamanya?

Tidak seorang pun.

Dan alasannya adalah masing-masing bagian dari dirinya menjalankan urusannya masing-masing, baik dalam memerintah maupun diperintah?

Tepat sekali.

Apakah Anda yakin bahwa kualitas yang membuat orang-orang dan negara-negara tersebut adalah keadilan, atau apakah Anda berharap menemukan kualitas lain?

Bukan aku sebenarnya.

Kemudian impian kita menjadi kenyataan; dan kecurigaan yang kami miliki pada awal pekerjaan konstruksi kami, bahwa suatu kekuatan ilahi pasti telah mengarahkan kami pada suatu bentuk keadilan utama, kini telah terbukti?

Ya tentu.

Dan pembagian kerja yang mengharuskan tukang kayu, pembuat sepatu,

dan penduduk lainnya menjalankan urusannya masing-masing,

dan bukan bayangan orang lain, yang merupakan bayangan keadilan, dan karena alasan itulah keadilan ada gunanya?

Jelas.

Namun pada kenyataannya keadilan adalah seperti yang telah kami gambarkan, namun tidak peduli pada sisi lahiriahnya, namun pada sisi batinnya, yang merupakan jati diri dan kepedulian manusia: karena orang yang adil tidak membiarkan berbagai elemen di dalam dirinya ikut campur. dengan satu sama lain, atau siapa pun di antara mereka untuk melakukan pekerjaan orang lain, — ia mengatur kehidupan batinnya sendiri, dan menjadi tuan bagi dirinya sendiri dan hukumnya sendiri, dan berdamai dengan dirinya sendiri; dan ketika ia telah menyatukan tiga prinsip di dalam dirinya, yang dapat dibandingkan dengan nada-nada yang lebih tinggi, lebih rendah, dan tengah pada tangga nada, dan interval-interval di antaranya – ketika ia telah mengikat semuanya bersama-sama, dan tidak lagi banyak, namun telah menjadi orang yang sepenuhnya bertarak dan dapat menyesuaikan diri secara sempurna, kemudian ia mulai bertindak, jika ia harus bertindak, baik dalam hal properti, atau dalam perawatan tubuh, atau dalam urusan politik atau urusan pribadi; senantiasa memikirkan dan menyeru yang memelihara dan bekerjasama dengan keadaan yang rukun ini, perbuatan yang adil dan baik, serta ilmu yang yang memimpinnya, kebijaksanaan, dan apa pun yang sewaktu-waktu merusak kondisi ini, dia akan menyebut tindakan yang tidak adil, dan pendapat yang memimpinnya adalah kebodohan.

Anda telah mengatakan kebenaran yang sebenarnya, Socrates.

Sangat bagus; dan jika kita ingin menegaskan bahwa kita telah menemukan manusia yang adil dan Negara yang adil, serta hakikat keadilan dalam masing-masing negara, bukankah kita harus berbohong?

Tentu saja tidak.

Bolehkah kami

berkata demikian?

Katakanlah

demikian.

Dan sekarang, saya katakan, ketidakadilan harus dipertimbangkan.

Jelas.

Bukankah ketidakadilan haruslah merupakan pertikaian yang muncul di antara tiga prinsip – campur tangan, campur tangan, dan munculnya sebagian jiwa melawan keseluruhan, penegasan otoritas yang melanggar hukum, yang dibuat oleh rakyat yang memberontak terhadap seorang pangeran sejati, di antaranya dia adalah pengikut alami,
— Apakah semua kebingungan dan khayalan ini selain ketidakadilan, sikap tidak bertarak, pengecut, dan ketidaktahuan, dan segala bentuk kejahatan?

Tepat sekali.

Dan jika hakikat keadilan dan ketidakadilan diketahui, maka makna bertindak tidak adil dan tidak adil, atau, sekali lagi, bertindak adil, juga akan menjadi jelas?

Apa maksudmu? dia berkata.

Mengapa, saya katakan, keduanya seperti penyakit dan kesehatan; berada di dalam jiwa sama seperti penyakit dan kesehatan yang ada di dalam tubuh.

Bagaimana? dia berkata.

Mengapa, saya katakan, yang sehat menimbulkan kesehatan, dan yang tidak sehat menimbulkan penyakit.

Ya.

Dan tindakan yang adil menimbulkan keadilan, dan tindakan yang tidak adil menyebabkan ketidakadilan? Itu sudah pasti.

Dan penciptaan kesehatan adalah lembaga tatanan alam dan pemerintahan satu sama lain di bagian-bagian tubuh; dan penciptaan penyakit adalah produksi keadaan yang berbeda dengan tatanan alam ini?

BENAR.

Dan bukankah penciptaan keadilan merupakan institusi tatanan alam dan pemerintahan satu sama lain di bagian-bagian jiwa, dan penciptaan ketidakadilan merupakan produksi keadaan yang berbeda dengan tatanan alam?

Tepat sekali, katanya.

Maka kebajikan adalah kesehatan, keindahan, dan kesejahteraan jiwa, dan keburukan adalah penyakit, kelemahan, dan kelainan bentuk?

BENAR.

Dan bukankah perbuatan baik akan menghasilkan kebajikan, dan perbuatan buruk akan menghasilkan keburukan? Pasti.

Namun pertanyaan lama kita tentang keunggulan komparatif antara keadilan dan ketidakadilan belum terjawab: Manakah yang lebih menguntungkan, bersikap adil dan bertindak adil serta mengamalkan kebajikan, baik terlihat maupun tidak terlihat oleh para dewa dan manusia, atau menjadi tidak adil dan bertindak tidak adil. jika saja tidak dihukum dan tidak direformasi?

Menurut penilaian saya, Socrates, pertanyaan itu kini menjadi konyol. Kita tahu bahwa, ketika konstitusi tubuh hilang, kehidupan tidak lagi dapat ditanggung, meskipun dimanjakan dengan segala jenis daging dan minuman, dan memiliki segala kekayaan dan kekuasaan; dan haruskah kita diberitahu bahwa ketika hakikat prinsip vital dirusak dan dirusak, kehidupan tetap berharga bagi manusia, andai saja dia diizinkan melakukan apa pun yang dia suka dengan satu-satunya pengecualian bahwa dia tidak boleh memperoleh keadilan dan kebajikan, atau untuk melepaskan diri dari ketidakadilan dan keburukan; dengan asumsi keduanya seperti yang telah kami jelaskan?

Ya, saya katakan, pertanyaannya, seperti yang Anda katakan, konyol. Namun, karena kita sudah dekat dengan tempat di mana kita dapat melihat kebenaran sejelas-jelasnya dengan mata kepala kita sendiri, jangan sampai kita menjadi lemas.

Tentu saja tidak, jawabnya.

Kemariilah, kataku, dan lihatlah berbagai bentuk kejahatan, maksudku, yang patut untuk dilihat.

Saya mengikuti Anda, dia menjawab: lanjutkan.

Saya berkata, Argumen tersebut tampaknya telah mencapai puncaknya, seperti dari menara spekulasi, seseorang mungkin melihat ke bawah dan melihat bahwa kebajikan itu satu, tetapi bentuk-bentuk keburukan tidak terhitung banyaknya; ada empat hal khusus yang patut diperhatikan.

Apa maksudmu? dia berkata.

Maksudku, jawabku, bahwa bentuk jiwa sama banyaknya dengan bentuk Negara yang berbeda-beda.

Berapa banyak?

Ada lima Negara, dan lima jiwa, kataku. Apakah mereka?

Yang pertama, saya katakan, adalah apa yang telah kita uraikan, dan yang dapat dikatakan memiliki dua nama, monarki dan aristokrasi, karena kekuasaan dijalankan oleh satu orang terkemuka atau oleh banyak orang.

Benar, jawabnya.

Namun saya menganggap kedua nama tersebut hanya menggambarkan satu bentuk saja; baik pemerintahan berada di tangan satu orang atau banyak orang, jika para gubernur telah dilatih sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka hukum-hukum dasar negara akan tetap dipertahankan.

Benar sekali, jawabnya.

BUKU V.

Begitulah Kota atau Negara Bagian yang baik dan benar, dan manusia yang baik dan sejati mempunyai pola yang sama; dan jika ini benar maka semua yang lain salah; dan kejahatan adalah kejahatan yang tidak hanya mempengaruhi ketertiban Negara, tetapi juga pengaturan jiwa individu, dan diwujudkan dalam empat bentuk.

Apakah mereka? dia berkata.

Aku sedang melanjutkan untuk menceritakan urutan empat bentuk jahat yang muncul di hadapanku untuk menggantikan satu sama lain, ketika Polemarchus, yang duduk agak jauh, tepat di luar Adeimantus, mulai berbisik kepadanya: mengulurkan tangannya, dia memegang bagian atas mantelnya di bahu, dan menariknya ke arahnya, mencondongkan tubuh ke depan agar cukup dekat dan mengatakan sesuatu di telinganya, yang mana aku hanya menangkap kata-kata, 'Haruskah kita melepaskannya, atau apa? haruskah kita melakukannya?'

Tentu tidak, kata Adeimantus sambil meninggikan

suaranya. Siapakah orang itu, kataku, yang tidak

ingin kamu lepaskan? Kamu, katanya.

Saya ulangi, Mengapa saya tidak boleh dilepaskan?

Mengapa, katanya, kami pikir Anda malas, dan bermaksud menipu kami dalam keseluruhan bab yang merupakan bagian sangat penting dari cerita ini; dan Anda mengira kami tidak akan memperhatikan cara Anda bertindak yang tidak sopan; seolah-olah sudah jelas bagi semua orang, bahwa dalam hal perempuan dan anak-anak, 'teman mempunyai semua kesamaan.'

Dan apakah aku salah, Adeimantus?

Ya, katanya; namun apa yang benar dalam kasus ini, seperti semua hal lainnya, perlu dijelaskan; bagi komunitas bisa bermacam-macam jenisnya. Oleh karena itu, mohon untuk menyebutkan komunitas seperti apa yang Anda maksud. Kami sudah lama berharap bahwa Anda akan memberi tahu kami sesuatu tentang kehidupan keluarga warga negara Anda — bagaimana mereka akan melahirkan anak-anak, dan membesarkan mereka ketika mereka sudah lahir, dan, secara umum, apa sifat komunitas perempuan ini dan anak-anak — karena kami berpendapat bahwa pengelolaan yang benar atau salah atas hal-hal tersebut akan mempunyai pengaruh yang besar dan penting terhadap Negara, baik atau buruk. Dan sekarang, karena persoalannya masih belum terselesaikan, dan Anda mengambil alih Negara lain, kami telah memutuskan, seperti yang Anda dengar, untuk tidak membiarkan Anda pergi sampai Anda memberikan pertanggungjawaban atas semua ini.

Terhadap resolusi itu, kata Glaucon, Anda boleh menganggap saya mengatakan Setuju.

Dan tanpa basa-basi lagi, kata Thrasymachus, Anda boleh menganggap kita semua sepakat secara setara.

Saya berkata, Anda tidak tahu apa yang Anda lakukan dengan menyerang saya: Argumen macam apa yang Anda ajukan mengenai Negara! Saat aku berpikir bahwa aku sudah selesai, dan sangat senang karena aku telah melupakan pertanyaan ini, dan merenungkan betapa beruntungnya aku karena kamu menerima apa yang aku katakan, kamu memintaku untuk memulai lagi dari awal, cuek dengan kata-kata sarang lebah yang kamu aduk. Sekarang aku sudah meramalkan masalah yang akan terjadi ini, dan menghindarinya.

Menurut Anda, untuk tujuan apa kami datang ke sini, kata Thrasymachus, - untuk mencari emas, atau mendengarkan ceramah?

Ya, tapi wacana harus ada batasnya.

Ya, Socrates, kata Glaucon, dan seluruh kehidupan adalah satu-satunya batasan yang ditetapkan oleh orang bijak untuk mendengarkan wacana semacam itu. Tapi jangan pedulikan kami; Bersabarlah dan jawablah pertanyaan ini dengan cara Anda sendiri: Komunitas perempuan dan anak seperti apa yang akan menang

di antara wali kami? dan bagaimana kita mengatur periode antara kelahiran dan pendidikan, yang tampaknya memerlukan perhatian paling besar? Beritahu kami bagaimana hal ini akan terjadi.

Ya, sobat sederhana, tapi jawabannya kebalikan dari mudah; lebih banyak keraguan yang muncul mengenai hal ini dibandingkan dengan kesimpulan kami sebelumnya. Karena kepraktisan dari apa yang dikatakan mungkin diragukan; dan melihat dari sudut pandang lain, apakah skema tersebut, jika dapat dipraktikkan, akan menjadi yang terbaik, juga masih diragukan. Oleh karena itu aku merasa enggan untuk mendekati pokok bahasan itu, jangan sampai cita-cita kita, sahabatku, hanya menjadi mimpi belaka.

Jangan takut, jawabnya, karena audiens Anda tidak akan bersikap keras terhadap Anda; mereka tidak skeptis atau bermusuhan.

Saya berkata: Teman baik saya, saya kira Anda bermaksud menyemangati saya dengan kata-kata ini.

Ya, katanya.

Maka izinkan saya memberi tahu Anda bahwa Anda melakukan hal sebaliknya; dorongan yang Anda berikan akan sangat baik seandainya saya sendiri percaya bahwa saya tahu apa yang saya bicarakan: untuk menyatakan kebenaran tentang hal-hal yang sangat penting yang dihormati dan dicintai oleh seseorang di antara orang-orang bijak yang mencintainya tidak perlu ada rasa takut atau terputus-putus dalam pikirannya; tetapi untuk terus berargumen ketika Anda sendiri hanya seorang penanya yang ragu-ragu, seperti yang saya alami, adalah hal yang berbahaya dan licin; dan bahayanya bukan aku akan ditertawakan (yang mana rasa takutnya adalah hal yang kekanak-kanakan), tapi aku akan kehilangan kebenaran di mana aku sangat perlu memastikan pijakanku, dan menyeret teman-temanku mengejarku saat aku terjatuh. Dan aku berdoa agar Nemesis tidak mengunjungiku atas kata-kata yang akan kuucapkan. Karena aku sungguh percaya bahwa menjadi seorang pembunuh yang tidak disengaja adalah kejahatan yang lebih ringan dibandingkan menjadi seorang penipu mengenai keindahan atau kebaikan

atau keadilan dalam hal hukum. Dan itu adalah risiko yang saya lebih suka hadapi di antara musuh daripada di antara teman, dan oleh karena itu sebaiknya Anda menyemangati saya.

Glaucón tertawa dan berkata: Kalau begitu, Sócrates, jika Anda dan argumen Anda merugikan kami, Anda akan dibebaskan terlebih dahulu dari pembunuhan tersebut, dan tidak akan dianggap sebagai penipu; maka beranilah dan bicaralah.

Baiklah, saya katakan, undang-undang mengatakan bahwa ketika seseorang dibebaskan, dia bebas dari kesalahan, dan apa yang dianggap sah mungkin dapat diperdebatkan.

Lalu mengapa Anda harus keberatan?

Baiklah, jawab saya, saya kira saya harus menelusuri kembali langkah saya dan mengatakan apa yang mungkin seharusnya saya katakan sebelumnya pada tempat yang tepat. Peran laki-laki telah dimainkan, dan kini giliran perempuan. Tentang mereka saya akan melanjutkan untuk berbicara, dan lebih siap lagi karena saya diundang oleh Anda.

Bagi laki-laki yang lahir dan terdidik seperti warga negara kita, satu-satunya cara, menurut pendapat saya, untuk sampai pada kesimpulan yang benar tentang kepemilikan dan penggunaan perempuan dan anak-anak adalah dengan mengikuti jalan yang kita mulai sejak awal, ketika kita mengatakan bahwa laki-laki adalah laki-laki. untuk menjadi penjaga dan pengawas kawanannya.

BENAR.

Mari kita asumsikan lebih lanjut bahwa kelahiran dan pendidikan perempuan kita tunduk pada peraturan yang serupa atau hampir serupa; lalu kita lihat apakah hasilnya sesuai dengan desain kita.

Apa maksudmu?

Yang saya maksudkan itu boleh dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, saya katakan: Apakah anjing terbagi menjadi beberapa jenis, atau apakah keduanya sama-sama berperan dalam berburu, menjaga, dan melakukan tugas-tugas lain sebagai anjing? atau apakah kita mempercayakan kepada

pejantan seluruh perawatan ternak secara eksklusif, sementara kita meninggalkan betina di rumah, dengan pemikiran bahwa membesarkan dan menyusui anak-anak anjing sudah cukup melelahkan bagi mereka?

Tidak, katanya, mereka berbagi hal yang sama; satu-satunya perbedaan di antara mereka adalah laki-laki lebih kuat dan perempuan lebih lemah.

Namun bisakah Anda menggunakan hewan yang berbeda untuk tujuan yang sama, kecuali mereka dibiakkan dan diberi makan dengan cara yang sama?

Kamu tidak bisa.

Lalu, jika perempuan ingin mempunyai tugas yang sama dengan laki-laki, haruskah mereka mendapat pengasuhan dan pendidikan yang sama?

Ya.

Pendidikan yang diberikan kepada laki-laki adalah musik dan senam. Ya.

Lalu perempuan harus diajari musik dan senam serta seni perang yang harus mereka praktikkan seperti laki-laki?

Itulah kesimpulannya, saya kira.

Saya berharap, kata saya, bahwa beberapa usulan kita, jika dilaksanakan, karena tidak biasa, mungkin tampak konyol.

Tidak diragukan lagi.

Ya, dan yang paling menggelikan adalah pemandangan perempuan telanjang di palaestra, berolahraga bersama laki-laki, apalagi saat mereka sudah tidak muda lagi; mereka tentu saja tidak akan menjadi gambaran keindahan, seperti halnya para lelaki tua yang antusias yang meskipun keriput dan jelek terus sering mengunjungi gimnasia.

Ya, benar, katanya: menurut anggapan saat ini, usulan tersebut akan dianggap konyol.

Tapi kemudian, saya katakan, karena kita telah bertekad untuk mengutarakan pendapat kita, kita tidak boleh takut akan lelucon yang ditujukan terhadap inovasi semacam ini; bagaimana mereka akan berbicara tentang pencapaian perempuan baik dalam musik dan senam, dan terutama tentang mereka yang mengenakan baju besi dan menunggang kuda!

Benar sekali, jawabnya.

Namun setelah memulainya, kita harus maju ke bagian hukum yang sulit; pada saat yang sama memohon kepada tuan-tuan ini untuk sekali dalam hidup mereka agar serius. Belum lama berselang, seperti yang akan kita ingatkan kepada mereka, orang-orang Hellenes mempunyai pendapat, yang masih diterima secara umum di kalangan orang-orang barbar, bahwa melihat seorang lelaki telanjang adalah hal yang menggelikan dan tidak pantas; dan ketika orang Kreta pertama kali dan kemudian orang Lacedaemonian memperkenalkan kebiasaan tersebut, orang-orang pada masa itu mungkin juga menertawakan inovasi tersebut.

Tanpa keraguan.

Namun ketika pengalaman menunjukkan bahwa membiarkan segala sesuatu terungkap jauh lebih baik daripada menutupinya, dan dampak menggelikan bagi pandangan lahiriah lenyap sebelum prinsip yang lebih baik yang ditegaskan oleh akal, maka orang tersebut dianggap sebagai orang bodoh yang mengarahkan panah-panahnya. dari cemoohnya terhadap pandangan lain selain kebodohan dan keburukan, atau secara serius cenderung menimbang keindahan dengan standar lain selain standar kebaikan.

Benar sekali, jawabnya.

Jadi, pertama-tama, apakah pertanyaan ini diajukan dengan bercanda atau sungguh-sungguh, marilah kita memahami hakikat perempuan: Apakah ia mampu ikut serta secara keseluruhan atau sebagian dalam tindakan laki-laki, atau tidak sama sekali? Dan apakah seni perang adalah salah

satu seni yang bisa atau tidak bisa dia bagikan? Ini akan menjadi cara terbaik untuk memulai penyelidikan, dan mungkin akan menghasilkan kesimpulan yang paling adil.

Itu akan menjadi cara terbaik.

Haruskah kita memihak pihak lain terlebih dahulu dan mulai dengan berdebat melawan diri kita sendiri; dengan cara ini posisi musuh tidak akan terlindung.

Mengapa tidak? dia berkata.

Kalau begitu marilah kita menyampaikan pidato ke mulut lawan kita. Mereka akan berkata: 'Socrates dan Glaucon, tidak ada musuh yang perlu menghukum Anda, karena Anda sendiri, pada awal berdirinya Negara, mengakui prinsip bahwa setiap orang harus melakukan satu pekerjaan yang sesuai dengan sifatnya sendiri.' Dan tentu saja, jika saya Saya tidak salah, pengakuan seperti itu dibuat oleh kami. 'Dan bukankah sifat laki-laki dan perempuan memang berbeda jauh?' Dan kami akan menjawab: Tentu saja ada. Lalu kita akan ditanya, 'Apakah tugas-tugas yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan tidak boleh berbeda, dan hal-hal tersebut sesuai dengan sifat mereka yang berbeda?' Tentu saja mereka harus melakukannya. 'Tetapi jika demikian, apakah Anda tidak melakukan ketidakkonsistenan yang serius dengan mengatakan bahwa pria dan wanita, yang sifatnya sangat berbeda, harus melakukan tindakan yang sama?' - Pembelaan apa yang akan Anda buat untuk kami, Tuan yang baik, terhadap siapa pun? orang yang mengajukan keberatan ini?

Itu bukanlah pertanyaan yang mudah untuk dijawab jika ditanyakan secara tiba-tiba; dan aku akan melakukannya dan aku mohon padamu untuk membawa kasus ini ke pihak kami.

Ini adalah keberatan-keberatan yang ada, Glaucon, dan masih banyak lagi keberatan-keberatan serupa lainnya, yang telah saya perkirakan sejak lama; hal-hal tersebut membuat saya takut dan enggan untuk mengambil alih undang-undang apa pun tentang kepemilikan dan pengasuhan perempuan dan anak-anak.

Demi Zeus, katanya, masalah yang harus diselesaikan bukanlah hal yang mudah. Mengapa ya, kataku, tapi faktanya adalah ketika seseorang sudah melampaui batas kemampuannya, entah dia terjatuh ke dalam kolam renang kecil atau ke tengah lautan, dia tetap harus berenang.

Sangat benar.

Dan bukankah kita harus berenang dan mencoba mencapai pantai: kita berharap lumba-lumba Arion atau bantuan ajaib lainnya dapat menyelamatkan kita?

Saya kira begitu, katanya.

Kalau begitu, mari kita lihat apakah ada jalan keluar yang bisa ditemukan. Kita mengakuinya – bukan? bahwa sifat yang berbeda harus mempunyai tujuan yang berbeda, dan bahwa sifat laki-laki dan perempuan berbeda. Dan sekarang apa yang kita katakan? — bahwa sifat-sifat yang berbeda harus mempunyai tujuan yang sama, — inilah ketidakkonsistenan yang dituduhkan kepada kita.

Dengan tepat.

Sesungguhnya, Glaucon, kataku, mulialah kekuatan seni kontradiksi!

Mengapa engkau berkata begitu?

Karena menurut saya banyak orang yang melakukan praktik ini di luar keinginannya. Ketika dia berpikir bahwa dia sedang berpikir, dia sebenarnya sedang membantah, hanya karena dia tidak dapat mendefinisikan dan membagi, sehingga mengetahui apa yang dia bicarakan; dan dia hanya akan melakukan perlawanan verbal dengan semangat perselisihan dan bukan diskusi yang adil.

Ya, jawabnya, hal seperti itu sering terjadi; tapi apa hubungannya dengan kita dan argumen kita?

Kesepakatan yang bagus; karena tentu saja ada bahaya jika kita secara tidak sengaja melakukan perlawanan verbal.

Dengan cara apa?

Mengapa kita dengan gagah berani dan garang bersikeras pada kebenaran verbal, bahwa sifat yang berbeda harus memiliki tujuan yang berbeda,

tetapi kita tidak pernah mempertimbangkan sama sekali apa arti dari persamaan atau perbedaan sifat, atau mengapa

kita membedakannya ketika kita menetapkan kegiatan yang berbeda pada sifat yang berbeda dan hal yang sama pada sifat yang sama.

Wah, tidak, katanya, itu tidak pernah kami pertimbangkan.

Saya berkata: Misalkan sebagai ilustrasi kita mengajukan pertanyaan apakah tidak ada pertentangan di alam antara laki-laki botak dan laki-laki berbulu; dan jika hal ini kita akui, maka jika laki-laki botak adalah tukang sepatu, haruskah kita melarang laki-laki berambut menjadi tukang sepatu, dan sebaliknya?

Itu akan menjadi sebuah lelucon, katanya.

Ya, kataku, sebuah lelucon; dan mengapa? karena ketika kita membangun Negara, kita tidak pernah bermaksud bahwa pertentangan kodrat harus mencakup setiap perbedaan, namun hanya pada perbedaan-perbedaan yang mempengaruhi upaya yang dilakukan individu; Kita seharusnya berpendapat, misalnya, bahwa seorang dokter dan orang yang ada dalam pikiran seorang dokter dapat dikatakan mempunyai sifat yang sama.

BENAR.

Padahal dokter dan tukang kayu mempunyai sifat yang berbeda? Tentu.

Dan jika, saya katakan, jenis kelamin laki-laki dan perempuan tampak berbeda dalam kesesuaian mereka untuk seni atau kegiatan apa pun, kita harus mengatakan bahwa kegiatan atau seni tersebut harus ditugaskan kepada salah satu dari mereka; namun jika perbedaannya hanya pada perempuan yang melahirkan dan laki-laki yang melahirkan anak, hal ini tidak menjadi bukti bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki dalam hal jenis pendidikan yang seharusnya diterimanya; dan oleh karena itu kami akan terus menegaskan bahwa wali kami dan istri mereka harus memiliki tujuan yang sama.

Benar sekali, katanya.

Selanjutnya, kita akan bertanya kepada lawan kita, dalam kaitannya dengan kegiatan atau seni kehidupan sipil, bagaimanakah sifat perempuan berbeda dengan laki-laki?

Itu cukup adil.

Dan mungkin dia, seperti Anda, akan menjawab bahwa memberikan jawaban yang memadai pada saat itu juga tidaklah mudah; tapi setelah direnungkan sedikit tidak ada kesulitan.

Ya mungkin.

Seandainya kita mengundangnya untuk menemani kita berargumentasi, maka kita bisa berharap untuk menunjukkan kepadanya bahwa tidak ada sesuatu pun yang ganjil dalam konstitusi perempuan yang akan mempengaruhi mereka dalam penyelenggaraan Negara.

Tentu saja.

Marilah kita katakan kepadanya: Marilah sekarang, dan kami akan mengajukan pertanyaan kepadamu: — ketika kamu berbicara tentang sifat yang berbakat atau tidak berbakat dalam hal apa pun, apakah kamu bermaksud mengatakan bahwa seseorang akan memperoleh sesuatu dengan mudah, yang lain dengan susah payah; sedikit pembelajaran akan menuntun seseorang menemukan banyak hal; sedangkan yang lain, setelah banyak belajar dan menerapkan, tidak lama kemudian dia belajar dan lupa; atau lagi, maksud Anda, yang satu mempunyai tubuh yang menjadi pelayan yang baik bagi pikirannya, sedangkan tubuh yang lain merupakan penghalang baginya? — bukankah perbedaan-perbedaan inilah yang membedakan manusia yang secara alamiah berbakat dengan manusia yang tidak berbakat?

Tidak ada yang akan menyangkal hal itu.

Dan dapatkan Anda menyebutkan upaya kemanusiaan apa pun yang mana jenis kelamin laki-laki tidak memiliki semua karunia dan kualitas tersebut

dalam derajat yang lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan? Perlukah saya membuang-buang waktu untuk berbicara tentang seni menenun, dan pengelolaan pancake dan manisan, di mana kaum wanita benar-benar tampak hebat, dan di mana baginya dipukuli oleh laki-laki adalah hal yang paling tidak masuk akal?

Anda benar sekali, jawabnya, dalam mempertahankan inferioritas umum jenis kelamin perempuan: meskipun banyak perempuan dalam banyak hal lebih unggul daripada laki-laki, namun secara keseluruhan apa yang Anda katakan itu benar.

Dan jika demikian, temanku, kataku, di negara tidak ada kemampuan administrasi khusus yang dimiliki perempuan karena dia perempuan, atau yang dimiliki laki-laki berdasarkan jenis kelaminnya, tetapi karunia-karunia alam sama-sama tersebar di dalam negara. keduanya; semua pengejaran laki-laki adalah pengejaran perempuan juga, tetapi dalam semua itu perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

Sangat benar.

Lalu apakah kita harus memaksakan semua undang-undang kita pada laki-laki dan tidak satupun pada perempuan?

Itu tidak akan pernah berhasil.

Seorang wanita mempunyai karunia penyembuhan, yang lainnya tidak; yang satu adalah seorang musisi, dan yang lainnya tidak memiliki sifat musik?

Sangat benar.

Dan seorang wanita menyukai latihan senam dan militer, dan wanita lainnya tidak suka berperang dan membenci senam?

Tentu.

Dan seorang wanita adalah seorang filsuf, dan yang lainnya adalah musuh filsafat; yang satu mempunyai ruh dan yang lain tidak mempunyai ruh?

Itu juga benar.

Maka seorang wanita akan mempunyai watak seorang wali, dan yang

lainnya tidak. Bukankah pemilihan wali laki-laki ditentukan oleh perbedaan-perbedaan semacam ini?

Ya.

Pria dan wanita sama-sama memiliki kualitas yang menjadikan seorang wali; mereka hanya berbeda dalam kekuatan atau kelemahan komparatifnya.

Jelas sekali.

Dan perempuan-perempuan yang mempunyai sifat-sifat tersebut harus dipilih menjadi sahabat dan rekan dari laki-laki yang mempunyai sifat-sifat serupa dan serupa dalam kapasitas dan karakternya?

Sangat benar.

Dan bukankah sifat-sifat yang sama seharusnya mempunyai tujuan yang sama? Mereka seharusnya melakukannya.

Kemudian, seperti yang telah kami katakan sebelumnya, tidak ada yang tidak wajar dalam menugaskan musik dan senam kepada istri para wali - sampai pada titik itu kita kembali lagi.

Tentu tidak.

Hukum yang kami buat kemudian sesuai dengan alam, dan karena itu bukan suatu kemustahilan atau sekedar cita-cita; dan praktik sebaliknya yang terjadi saat ini, pada kenyataannya merupakan pelanggaran terhadap alam.

Tampaknya hal itu benar.

Kami harus mempertimbangkan, pertama, apakah usulan kami memungkinkan, dan kedua, apakah usulan tersebut paling menguntungkan?

Ya.

Dan kemungkinan itu telah diakui?

Ya.

Manfaat yang sangat besar selanjutnya akan

didapat? Kira-kira.

Anda harus mengakui bahwa pendidikan yang membuat laki-laki menjadi wali yang baik akan menjadikan perempuan menjadi wali yang baik; karena sifat aslinya sama?

Ya.

Saya ingin mengajukan pertanyaan

kepada Anda. Apa itu?

Apakah menurut Anda semua manusia memiliki keunggulan yang sama, atau apakah seseorang lebih baik dari yang lain?

Yang terakhir.

Dan dalam persemakmuran yang kami dirikan, apakah Anda menganggap para wali yang dibesarkan dalam sistem teladan kami adalah orang-orang yang lebih sempurna, atau para tukang sepatu yang pendidikannya adalah tukang batu?

Pertanyaan yang konyol!

Anda telah menjawab saya, saya menjawab: Baiklah, dan bolehkah kami mengatakan lebih lanjut bahwa wali kami adalah warga negara kami yang terbaik?

Sejauh ini yang terbaik.

Dan bukankah istri-istri mereka akan

menjadi wanita yang terbaik? Ya, sejauh ini

yang terbaik.

Dan apakah ada hal lain yang lebih baik bagi kepentingan Negara selain dari bahwa laki-laki dan perempuan dalam suatu Negara harus sebaik mungkin?

Tidak ada yang lebih baik.

Dan apakah seni musik dan senam, jika dihadirkan dengan cara seperti yang telah kami jelaskan, akan capai?

Tentu.

Lalu kita telah membuat suatu pemberlakuan yang bukan hanya mungkin tetapi juga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada Negara?

BENAR.

Kemudian biarlah istri-istri wali kami menanggalkan pakaiannya, karena keutamaan mereka akan menjadi jubah mereka, dan biarlah mereka ikut ambil bagian dalam jerih payah perang dan membela negaranya; hanya saja dalam pembagian kerja, yang lebih ringan harus diberikan kepada perempuan, yang sifatnya lebih lemah, tetapi dalam hal-hal lain tugas-tugas mereka harus sama. Dan adapun laki-laki yang menertawakan wanita-wanita telanjang yang sedang berolahraga dengan maksud yang terbaik, maka dalam tawanya dia sedang memetik.

'Buah kebijaksanaan yang belum matang,'

dan dia sendiri tidak mengetahui apa yang dia tertawakan, atau apa yang dia bicarakan;

— karena itu adalah, dan akan selalu menjadi, perkataan terbaik, Bahwa yang bermanfaat adalah yang mulia dan yang merugikan adalah yang hina.

Sangat benar.

Jadi, inilah satu kesulitan dalam undang-undang kita tentang perempuan, yang dapat kita katakan bahwa kita kini telah lolos; gelombang ini tidak menelan kita hidup-hidup karena menetapkan bahwa para penjaga dari kedua jenis kelamin harus melakukan semua aktivitas mereka

umum; bagi kegunaan dan juga kemungkinan pengaturan ini, konsistensi argumen itu sendiri menjadi saksinya.

Ya, itu adalah gelombang besar yang telah Anda hindari.

Ya, kataku, tapi hal yang lebih besar akan datang; Anda tidak akan terlalu memikirkan hal ini ketika melihat yang berikutnya.

Lanjutkan; biarku lihat.

Hukum tersebut, saya katakan, yang merupakan kelanjutan dari undang-undang ini dan undang-undang yang telah mendahuluinya, mempunyai dampak sebagai berikut, - 'bahwa isteri-isteri dari wali kita haruslah orang-orang biasa, dan anak-anak mereka haruslah orang-orang biasa, dan tidak ada orang tua yang boleh menjadi orang biasa. untuk mengetahui anaknya sendiri, atau anak mana pun sebagai orang tuanya.'

Benar, katanya, gelombang ini jauh lebih besar dibandingkan gelombang lainnya; dan kemungkinan serta kegunaan undang-undang tersebut jauh lebih dipertanyakan.

Saya rasa, kataku, tidak akan ada perselisihan mengenai manfaat besar memiliki istri dan anak bersama; kemungkinannya adalah masalah lain, dan akan sangat diperdebatkan.

Saya rasa banyak keraguan yang mungkin muncul mengenai keduanya.

Anda menyiratkan bahwa kedua pertanyaan itu harus digabungkan, jawab saya. Maksud saya, Anda harus mengakui kegunaannya; dan dengan cara ini, seperti yang kupikirkan, aku harus melarikan diri dari salah satu dari mereka, dan yang ada hanyalah kemungkinan.

Namun upaya kecil itu terdeteksi, oleh karena itu Anda berkenan memberikan pembelaan terhadap keduanya.

Baiklah, kataku, aku pasrah pada nasibku. Tapi beri aku sedikit bantuan:

izinkan aku memanjakan pikiranku dengan mimpi itu karena para pemimpi di siang hari mempunyai kebiasaan berpesta ketika mereka berjalan sendirian; karena sebelum mereka menemukannya

segala cara untuk mewujudkan keinginan mereka – hal ini tidak pernah menyusahkan mereka – mereka lebih memilih untuk tidak melelahkan diri dengan memikirkan kemungkinan-kemungkinan; tetapi dengan asumsi bahwa apa yang mereka inginkan sudah terakbul, mereka melanjutkan rencana mereka, dan dengan senang hati menjelaskan secara rinci apa yang ingin mereka lakukan ketika keinginan mereka terakbul — itu adalah cara yang mereka lakukan untuk tidak berbuat banyak kebaikan dalam kapasitas yang mereka miliki. tidak pernah baik untuk banyak hal. Sekarang saya sendiri mulai putus asa, dan saya ingin, dengan izin Anda, mengabaikan pertanyaan tentang kemungkinan saat ini.

Oleh karena itu, dengan asumsi kemungkinan usulan tersebut, saya sekarang akan menanyakan bagaimana para penguasa akan melaksanakan pengaturan ini, dan saya akan menunjukkan bahwa rencana kita, jika dilaksanakan, akan memberikan manfaat terbesar bagi Negara dan para wali. Pertama-tama, jika Anda tidak keberatan, saya akan berusaha dengan bantuan Anda untuk mempertimbangkan keuntungan dari tindakan tersebut; dan selanjutnya pertanyaan tentang kemungkinan.

Saya tidak keberatan; melanjutkan.

Pertama, menurut saya, jika para penguasa dan pendukung mereka layak menyandang nama baik mereka, maka harus ada kesediaan untuk patuh pada salah satu pihak dan kekuatan memerintah pada pihak lain; para wali sendiri harus mematuhi hukum, dan mereka juga harus meniru semangat mereka dalam setiap detail yang dipercayakan kepada mereka.

Itu benar, katanya.

Anda, saya katakan, yang merupakan pembuat undang-undang mereka, setelah memilih laki-laki, sekarang akan memilih perempuan dan memberikannya kepada mereka; — sedapat mungkin mereka harus memiliki sifat yang sama dengan mereka; dan mereka harus tinggal di rumah bersama dan bertemu pada jamuan makan bersama. Tak satu pun dari mereka akan memiliki sesuatu yang khusus miliknya; mereka akan bersama-sama, dan akan dibesarkan bersama-sama, dan akan bergaul

dalam latihan senam. Jadi mereka akan tertarik pada kebutuhan kodrat mereka untuk berhubungan satu sama lain - kebutuhan bukanlah sebuah kata yang terlalu kuat, menurut saya?

Ya, katanya; — keharusan, bukan keharusan yang bersifat geometris, melainkan kebutuhan lain yang diketahui para pecinta, dan yang jauh lebih meyakinkan dan membatasi sebagian besar umat manusia.

Benar, saya berkata; dan ini, Glaucon, seperti yang lainnya, harus dilakukan dengan tertib; di kota yang diberkati, perbuatan tidak bermoral adalah hal yang tidak suci yang akan dilarang oleh para penguasa.

Ya, katanya, dan hal itu tidak boleh diizinkan.

Maka yang jelas berikutnya adalah menjadikan perkawinan suci pada derajat yang setinggi-tingginya, dan apa yang paling bermanfaat akan dianggap suci?

Tepat.

Dan bagaimana perkawinan dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya? — itulah pertanyaan yang kuajukan kepadamu, karena aku melihat di rumahmu anjing-anjing berburu, dan tidak sedikit jenis burung yang lebih mulia. Sekarang, saya mohon kepada Anda, beri tahu saya, pernahkah Anda memperhatikan perkawinan dan pembiakan mereka?

Secara khusus apa?

Mengapa, meskipun semuanya bagus, namun tidak ada yang lebih baik dari yang lain?

BENAR.

Dan apakah Anda membiakkan semuanya dengan acuh tak acuh, atau apakah Anda berhati-hati untuk membiakkan dari yang terbaik saja?

Dari yang terbaik.

Dan apakah kamu mengambil yang tertua atau yang termuda, atau

hanya yang sudah matang saja? Saya hanya memilih mereka yang sudah dewasa.

Dan jika pembiakan tidak dilakukan dengan hati-hati, kondisi anjing dan burung Anda akan sangat buruk?

Tentu.

Dan hal yang sama dengan kuda dan hewan

pada umumnya? Niscaya.

Astaga! sahabatku, kataku, keterampilan sempurna apa yang dibutuhkan para penguasa kita jika prinsip yang sama berlaku pada spesies manusia!

Tentu saja, prinsip yang sama juga berlaku; tapi kenapa ini melibatkan keahlian tertentu?

Sebab, saya katakan, penguasa kita sering kali harus melakukan praktek di badan hukum dengan obat-obatan. Sekarang Anda tahu bahwa ketika pasien tidak memerlukan obat-obatan, tetapi hanya harus menjalani pengobatan, maka praktisi yang lebih rendah dianggap cukup baik; tetapi bila obat harus diberikan, dokternya harus lebih seperti laki-laki.

Hal itu memang benar, katanya; tapi apa yang kamu singgung?

Maksudku, jawabku, bahwa para penguasa kita akan menganggap banyak kepalsuan dan kebohongan yang diperlukan demi kebaikan rakyatnya: kita mengatakan bahwa penggunaan semua hal yang dianggap sebagai obat ini mungkin bermanfaat.

Dan kami sangat benar.

Dan penggunaan yang sah atas hal-hal tersebut nampaknya sering kali diperlukan dalam peraturan perkawinan dan kelahiran.

Bagaimana?

Mengapa, kataku, prinsip telah ditetapkan bahwa yang terbaik dari kedua

jenis kelamin harus bersatu dengan yang terbaik sesering mungkin, dan yang inferior dengan yang lebih baik harus sesering mungkin bersatu dengan yang terbaik.

inferior, sesering mungkin; dan bahwa mereka harus membesarkan keturunan dari jenis perkawinan yang satu, tetapi tidak dari perkawinan yang lain, jika kawanan domba ingin dipelihara dalam kondisi yang prima. Sekarang kejadian ini pasti merupakan rahasia yang hanya diketahui oleh para penguasa, atau akan ada bahaya lebih lanjut bagi kawanan kita, demikian sebutan para penjaga, yang akan memberontak.

Sangat benar.

Seandainya kita tidak menetapkan perayaan-perayaan tertentu di mana kita akan mempertemukan kedua mempelai, dan pengorbanan akan dipersembahkan serta lagu-lagu hymeneal yang sesuai yang digubah oleh para penyair kita: jumlah pernikahan adalah masalah yang harus diserahkan kepada kebijaksanaan para penguasa, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan rata-rata populasi? Ada banyak hal lain yang harus mereka pertimbangkan, seperti dampak perang dan penyakit serta lembaga-lembaga serupa lainnya, untuk sedapat mungkin mencegah Negara menjadi terlalu besar atau terlalu kecil.

Tentu saja, jawabnya.

Kita harus menciptakan cara-cara cerdik yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang kurang layak pada setiap kesempatan kita mempertemukan mereka, dan kemudian mereka akan menyalahkan nasib buruk mereka sendiri dan bukan para penguasa.

Yang pasti, katanya.

Dan saya pikir generasi muda kita yang lebih berani dan lebih baik, di samping penghargaan dan penghargaan lainnya, mungkin memiliki fasilitas yang lebih besar untuk berhubungan dengan wanita yang diberikan kepada mereka; keberanian mereka akan menjadi alasannya, dan ayah seperti itu harus mempunyai anak laki-laki sebanyak mungkin.

BENAR.

Dan pejabat yang tepat, baik laki-laki atau perempuan atau kedua-duanya, untuk jabatan harus dipegang oleh perempuan dan juga oleh laki-laki —

Ya -

Para petugas yang berwenang akan membawa keturunan dari orang tua yang baik ke dalam kandang atau kandang, dan di sana mereka akan menitipkannya pada pengasuh-pengasuh tertentu yang tinggal di tempat terpisah; tetapi keturunan dari yang lebih rendah, atau yang lebih baik, bila kebetulan mereka cacat, akan disingkirkan di suatu tempat yang misterius dan tidak diketahui, sebagaimana mestinya.

Ya, kata dia, hal itu harus dilakukan jika ingin menjaga kemurnian keturunan para penjaganya.

Mereka akan mencukupi kebutuhan pengasuhan mereka, dan akan membawa para ibu ke kandang ketika mereka sudah kenyang dengan ASI, dengan sangat menjaga agar tidak ada ibu yang mengenali anaknya sendiri; dan perawat basah lainnya dapat dilibatkan jika diperlukan lebih banyak lagi. Perhatian juga harus diberikan agar proses menyusui tidak berlangsung terlalu lama; dan para ibu tidak perlu bangun di malam hari atau menghadapi masalah lain, tetapi akan menyerahkan semua hal semacam ini kepada perawat dan perawat.

Anda mengira istri-istri wali kita akan bersenang-senang ketika mereka mempunyai anak.

Wah, kataku, dan memang seharusnya begitu. Namun, mari kita lanjutkan skema kita. Kami mengatakan bahwa orang tua harus berada di puncak kehidupan?

Sangat benar.

Dan apakah puncak kehidupan? Bukankah masa ini dapat didefinisikan sebagai jangka waktu sekitar dua puluh tahun dalam kehidupan seorang wanita, dan tiga puluh tahun dalam kehidupan seorang pria?

Tahun berapa yang ingin Anda sertakan?

Seorang perempuan, kataku, pada usia dua puluh tahun dapat mulai melahirkan anak-anak bagi Negara, dan terus melahirkan mereka sampai usia empat puluh; seorang pria mungkin mulai pada pukul lima-dan-

dua puluh, ketika dia telah melewati titik di mana denyut nadi kehidupan berdetak paling cepat, dan terus melahirkan anak hingga dia berusia lima puluh lima tahun.

Tentu saja, katanya, baik pada pria maupun wanita, tahun-tahun tersebut merupakan puncak kekuatan fisik dan intelektual.

Siapa pun yang berusia di atas atau di bawah umur yang ditentukan, yang mengambil bagian dalam himne di depan umum, akan dikatakan telah melakukan hal yang tidak suci dan tidak benar; anak dari mana dia adalah ayah, jika ia mencuri dalam kehidupan, akan dikandung di bawah naungan yang sangat berbeda dengan pengorbanan dan doa, yang akan dipersembahkan oleh setiap pendeta wanita dan pendeta serta seluruh kota, agar generasi baru menjadi lebih baik dan lebih baik. lebih berguna dari orang tuanya yang baik dan bermanfaat, padahal anaknya akan menjadi keturunan kegelapan dan nafsu yang asing.

Benar sekali, jawabnya.

Dan hukum yang sama akan berlaku bagi siapa pun di antara mereka yang berada dalam usia yang ditentukan yang menjalin hubungan dengan wanita mana pun yang berada di puncak kehidupan tanpa izin dari penguasa; karena kita akan mengatakan bahwa dia membangkitkan seorang bajingan kepada Negara, tidak bersertifikat dan tidak disucikan.

Benar sekali, jawabnya.

Namun hal ini hanya berlaku bagi mereka yang berada dalam batas umur yang telah ditentukan: setelah itu kami izinkan mereka untuk melakukan perkawinan sesuka hati, kecuali laki-laki tidak boleh mengawini anak perempuannya atau anak perempuan dari anak perempuannya, atau ibunya atau ibu dari ibunya; dan perempuan, sebaliknya, dilarang menikahi anak mereka

anak laki-laki atau ayah, atau anak laki-laki dari anak laki-laki atau ayah dari ayah, dan seterusnya ke arah mana pun. Dan kami mengabdikan semua ini, disertai izin dengan perintah tegas untuk mencegah embrio apa

pun yang mungkin muncul untuk melihat cahaya;
dan jika ada paksaan yang menghalangi kelahiran, orang tua harus memahami bahwa keturunan dari perkawinan seperti itu tidak dapat dipertahankan, dan mengaturnya sesuai dengan itu.

Hal itu juga, kata dia, merupakan usulan yang masuk akal. Namun bagaimana mereka mengetahui siapa ayah dan anak perempuannya, dan seterusnya?

Mereka tidak akan pernah tahu. Caranya begini: — terhitung mulai hari selaput dara, mempelai laki-laki yang dikawinkan itu akan menyebut semua anak laki-laki yang lahir pada bulan ketujuh dan kesepuluh sesudahnya sebagai anak laki-laki, dan anak perempuan sebagai anak perempuan, dan mereka akan diberi nama anak perempuan. sebut saja dia ayah, dan dia akan menyebut anak-anaknya sebagai cucu, dan mereka akan menyebut generasi yang lebih tua sebagai kakek dan nenek. Semua yang dilahirkan pada saat ayah dan ibu mereka berkumpul akan disebut saudara laki-laki dan perempuan, dan mereka, seperti yang saya katakan, dilarang untuk kawin campur. Namun hal ini tidak dapat dipahami sebagai larangan mutlak terhadap pernikahan saudara laki-laki dan perempuan; jika nasib menguntungkan mereka, dan mereka menerima sanksi dari oracle Pythian, hukum akan mengizinkan mereka.

Benar sekali, jawabnya.

Begitulah skemanya, Glaucon, yang menurutnya para penjaga Negara kita harus memiliki istri dan keluarga yang sama. Dan sekarang argumen Anda akan menunjukkan bahwa komunitas ini konsisten dengan seluruh sistem pemerintahan kita, dan juga bahwa tidak ada yang lebih baik – bukan?

Ya tentu.

Maukah kita mencoba mencari landasan bersama dengan menanyakan pada diri kita sendiri apa yang seharusnya menjadi tujuan utama pembuat undang-undang dalam membuat undang-undang dan dalam penyelenggaraan suatu Negara, - apa yang merupakan kebaikan terbesar, dan apa yang merupakan kejahatan terbesar, dan kemudian mempertimbangkannya. apakah uraian kita sebelumnya mempunyai cap baik atau buruk?

Tentu saja.

Adakah kejahatan yang lebih besar daripada perselisihan, gangguan, dan pluralitas yang harus ditegakkan dengan persatuan? atau adakah kebaikan yang lebih besar daripada ikatan persatuan?

Tidak bisa.

Dan ada persatuan di mana ada komunitas suka dan duka – di mana semua warga negara senang atau berduka pada saat yang sama dalam suka dan duka?

Tanpa keraguan.

Ya; dan di mana tidak ada perasaan yang umum tetapi hanya perasaan pribadi bahwa suatu negara tidak terorganisir – ketika separuh dunia sedang berjaya dan separuh dunia lainnya berduka atas peristiwa yang sama yang menimpa kota atau warganya?

Tentu.

Perbedaan-perbedaan tersebut umumnya bermula dari perselisihan mengenai penggunaan istilah ‘milikku’ dan ‘bukan milikku’, ‘miliknya’ dan ‘bukan miliknya’.

Tepat sekali.

Dan bukankah itu adalah negara yang paling tertata dengan baik, di mana jumlah penduduk terbanyak menerapkan istilah ‘milikku’ dan ‘bukan milikku’ dengan cara yang sama terhadap hal yang sama?

Benar sekali.

Atau yang lagi-lagi mendekati kondisi individu - seperti dalam tubuh, ketika hanya satu jari dari kita yang terluka, seluruh kerangka, ditarik ke arah jiwa sebagai pusat dan membentuk satu kerajaan di bawah kekuasaan yang berkuasa di dalamnya. , merasakan sakit hati dan bersimpati pada semua bagian yang terkena, dan kami mengatakan bahwa pria itu merasakan sakit di jarinya; dan ungkapan yang sama digunakan untuk bagian tubuh lainnya, yang merasakan sensasi kesakitan karena penderitaan atau kenikmatan karena berkurangnya penderitaan.

Benar sekali, jawabnya; dan saya setuju dengan Anda bahwa di Negara yang paling tertata ada pendekatan yang paling dekat dengan perasaan umum yang Anda gambarkan.

Lalu ketika salah satu warga negara mengalami suatu kebaikan atau keburukan, maka seluruh negara akan menjadikan permasalahannya sebagai miliknya, dan akan ikut bergembira atau bersedih bersamanya?

Ya, kata dia, itu yang akan terjadi di negara yang tertata dengan baik.

Saya katakan, sekarang adalah waktunya bagi kita untuk kembali ke negara kita dan melihat apakah bentuk ini atau bentuk lainnya yang paling sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ini.

Sangat bagus.

Negara kita, seperti negara lain, mempunyai penguasa

dan rakyat? BENAR.

Siapa saja yang akan menyebut satu sama

lain sebagai warga negara? Tentu saja.

Tapi bukankah ada nama lain yang diberikan masyarakat kepada penguasa mereka di negara lain?

Umumnya mereka menyebut mereka tuan, tapi di negara demokratis mereka hanya menyebut mereka penguasa.

Dan di negara kita, nama apa lagi selain warga negara yang diberikan rakyat kepada penguasa?

Mereka disebut penyelamat dan penolong,

jawabnya. Dan apa yang disebut penguasa

sebagai rakyat?

Pengurus dan ayah angkat mereka.

Dan apa sebutannya di negara lain? Budak.

Dan apa yang para penguasa sebut satu sama lain di negara-negara lain? Rekan penguasa.

Dan apa yang ada pada kita?

Rekan wali.

Pernahkah Anda mengetahui contoh di Negara lain mengenai seorang penguasa yang menganggap salah satu rekannya sebagai temannya dan yang lain tidak menganggapnya sebagai temannya?

Ya, sangat sering.

Dan teman yang dia anggap dan gambarkan sebagai seseorang yang dia minati, dan yang lainnya sebagai orang asing yang tidak dia minati?

Tepat.

Namun apakah ada di antara wali Anda yang menganggap atau menyebut wali lainnya sebagai orang asing?

Tentu saja dia tidak akan melakukannya; karena setiap orang yang mereka temui akan mereka anggap sebagai saudara laki-laki atau perempuan, atau ayah atau ibu, atau anak laki-laki atau perempuan, atau sebagai anak atau orang tua dari mereka yang berhubungan dengannya.

Modal, kataku; tapi izinkan saya bertanya sekali lagi: Apakah mereka akan menjadi satu keluarga hanya sekedar nama; atau akankah mereka dalam segala tindakannya sesuai dengan namanya? Misalnya, dalam penggunaan kata 'ayah', maksudnya adalah kepedulian seorang ayah

tersirat dan rasa hormat, tugas, dan ketaatan kepada anak yang diperintahkan hukum; dan apakah pelanggar kewajiban ini dianggap sebagai orang yang tidak beriman dan tidak benar yang kemungkinan besar tidak akan menerima banyak kebaikan baik dari tangan Tuhan maupun manusia? Apakah ini termasuk atau tidak menjadi kalimat-kalimat yang akan didengar oleh anak-anak, yang diulang-ulang di telinga mereka oleh semua warga negara, mengenai orang-orang yang dekat dengan mereka sebagai orang tua mereka dan seluruh sanak saudaranya?

Ini, katanya, dan tidak lain; karena apa yang lebih menggelikan daripada mereka mengucapkan nama-nama ikatan keluarga hanya dengan bibir saja dan tidak bertindak sesuai dengan semangat mereka?

Maka di kota kita bahasa harmoni dan kerukunan akan lebih sering terdengar dibandingkan di kota lain. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, ketika seseorang sehat atau sakit, kata universalnya adalah 'bagi saya semuanya baik-baik saja' atau 'itu buruk.'

Paling benar.

Dan sejalan dengan cara berpikir dan berbicara ini, bukankah kita mengatakan bahwa mereka akan mempunyai kesenangan dan kesakitan yang sama?

Ya, dan mereka akan melakukannya.

Dan mereka akan mempunyai kepentingan yang sama dalam hal yang sama yang mereka sebut 'milikku', dan dengan memiliki kepentingan yang sama ini mereka akan mempunyai perasaan senang dan sakit yang sama?

Ya, jauh lebih banyak dibandingkan di negara bagian lain.

Dan alasannya, selain konstitusi umum negara, adalah karena para wali akan mempunyai komunitas perempuan dan anak-anak?

Itu akan menjadi alasan utamanya.

Dan kesatuan perasaan ini kami akui sebagai kebaikan terbesar, sebagaimana tersirat dalam perbandingan kami sendiri tentang keadaan yang tertata dengan baik dengan hubungan tubuh dan anggota-anggotanya, ketika dipengaruhi oleh kesenangan atau kesakitan?

Itu kami akui, dan memang benar.

Lalu komunitas istri dan anak di kalangan warga negara kita jelas merupakan sumber kebaikan terbesar bagi Negara?

Tentu.

Dan hal ini sesuai dengan prinsip lain yang kami tegaskan, - bahwa para wali tidak boleh mempunyai rumah atau tanah atau harta benda lainnya; gaji mereka harus berupa makanan, yang harus mereka terima dari warga negara lain, dan mereka tidak boleh mempunyai pengeluaran pribadi; karena kami bermaksud agar mereka mempertahankan karakter wali mereka yang sebenarnya.

Benar, jawabnya.

Baik komunitas properti maupun komunitas keluarga, seperti yang saya katakan, cenderung menjadikan mereka lebih sebagai penjaga; mereka tidak akan mengobrak-abrik kota dengan berbeda pendapat tentang 'milikku' dan 'bukan milikku;' masing-masing laki-laki menyeret perolehan apa pun yang telah dia buat ke dalam rumahnya sendiri yang terpisah, di mana dia mempunyai istri dan anak-anak yang terpisah serta kesenangan dan kesakitan pribadi ; tetapi semua orang sejauh mungkin akan terpengaruh oleh kesenangan dan kesakitan yang sama karena mereka semua mempunyai pendapat yang sama tentang apa yang dekat dan mereka sayangi, dan oleh karena itu mereka semua cenderung menuju tujuan yang sama.

Tentu saja, jawabnya.

Dan karena mereka tidak punya apa-apa selain orang-orang yang dapat mereka sebut sebagai milik mereka, maka tuntutan dan pengaduan tidak akan ada di antara mereka; mereka akan terbebas dari semua pertengkaran yang disebabkan oleh uang, anak-anak, atau kerabat.

Tentu saja mereka akan melakukannya.

Pengadilan atas penyerangan atau penghinaan juga tidak akan pernah terjadi di antara mereka. Oleh karena itu, yang sederhana harus membela diri terhadap sederhana yang harus kita pertahankan agar tetap terhormat dan benar; kami akan menjadikan perlindungan terhadap orang tersebut sebagai suatu kebutuhan.

Itu bagus, katanya.

Ya; dan ada kebaikan lebih lanjut dalam hukum; yaitu bahwa jika seseorang bertengkar dengan orang lain, dia akan memuaskan kebenciannya saat itu juga, dan tidak melanjutkan ke tindakan yang lebih berbahaya.

Tentu.

Kepada yang lebih tua diberi tugas memerintah dan menghukum yang lebih muda.

Jelas.

Juga tidak ada keraguan bahwa anak yang lebih muda tidak akan memukul atau melakukan kekerasan apa pun terhadap orang yang lebih tua, kecuali jika hakim memerintahkannya; dia juga tidak akan meremehkannya dengan cara apa pun. Sebab ada dua wali, rasa malu dan takut, yang mampu menghalanginya: rasa malu, yang membuat manusia menahan diri untuk tidak menumpangkan tangan terhadap orang-orang yang ada hubungannya dengan orang tuanya; takut, bahwa orang yang terluka itu akan dibantu oleh orang lain yang merupakan saudara laki-lakinya, anak laki-lakinya, ayahnya.

Benar sekali, jawabnya.

Lalu dalam segala hal hukum akan membantu warga negara untuk menjaga perdamaian satu sama lain?

Ya, tidak akan ada kekurangan perdamaian.

Dan karena para penjaga tidak pernah bertengkar satu sama lain, maka tidak akan ada bahaya perpecahan di antara mereka atau satu sama lain.

Tidak ada apa pun.

Saya bahkan tidak suka menyebutkan kekejaman-kekejaman kecil yang akan mereka singkirkan, karena hal-hal tersebut tidak diperhatikan: seperti, misalnya, sanjungan dari orang kaya kepada orang miskin, dan segala kepedihan dan kepedihan yang dialami manusia dalam membesarkan anak, keluarga, dan dalam mencari uang untuk membeli kebutuhan rumah tangga mereka, meminjam dan kemudian menolaknya, mendapatkan sebanyak yang mereka bisa, dan memberikan uang itu ke tangan para wanita dan budak untuk disimpan — berbagai jenis kejahatan yang banyak diderita orang dengan cara ini cukup kejam dan cukup jelas, dan tidak layak untuk dibicarakan.

Benar, katanya, manusia tidak memerlukan mata untuk dapat melihat hal itu.

Dan dari semua kejahatan ini mereka akan dibebaskan, dan kehidupan mereka akan diberkati seperti kehidupan para pemenang Olimpiade dan bahkan lebih diberkati lagi.

Bagaimana?

Pemenang olimpiade, kata saya, dianggap bahagia karena hanya menerima sebagian dari keberkahan yang diberikan kepada warga negara kita, yang telah meraih kemenangan yang lebih gemilang dan mendapat nafkah yang lebih lengkap atas biaya publik. Karena kemenangan yang mereka raih adalah keselamatan seluruh Negara; dan mahkota yang dimahkotai mereka dan anak-anak mereka adalah kepenuhan segala kebutuhan hidup; mereka menerima imbalan dari tangan negaranya semasa hidup, dan setelah kematian mendapat penguburan yang terhormat.

Ya, katanya, dan imbalannya sangat besar.

Ingatkah Anda, kataku, bagaimana dalam diskusi sebelumnya,

seseorang yang tidak disebutkan namanya menuduh kita membuat wali
kita tidak bahagia - mereka tidak punya apa-apa dan mungkin
memiliki segalanya - untuk

kami menjawab bahwa, jika ada kesempatan, kami mungkin akan mempertimbangkan pertanyaan ini di kemudian hari, namun, seperti yang disarankan saat ini, kami akan menjadikan wali kami benar-benar wali, dan bahwa kami membentuk Negara dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan sebesar-besarnya, bukan dari kelas tertentu, tetapi dari keseluruhan?

Ya saya ingat.

Dan bagaimana menurut Anda, sekarang kehidupan para pelindung kita dibuat jauh lebih baik dan lebih mulia daripada kehidupan para pemenang Olimpiade – apakah kehidupan pembuat sepatu, atau pengrajin lainnya, atau petani, bisa dibandingkan dengan kehidupan tersebut?

Tentu tidak.

Pada saat yang sama saya harus mengulangi di sini apa yang telah saya katakan di tempat lain, bahwa jika ada di antara wali kita yang berusaha untuk bahagia sedemikian rupa sehingga dia tidak lagi menjadi wali, dan tidak puas dengan kehidupan yang aman dan harmonis ini, yang, dalam penilaian kami, adalah yang terbaik dari semua kehidupan, tetapi tergila-gila oleh kesombongan masa muda akan kebahagiaan yang muncul di kepalanya akan berusaha untuk mengambil alih seluruh keadaan untuk dirinya sendiri, maka dia harus belajar betapa bijaknya Hesiod berbicara, ketika dia bersabda, 'setengah lebih penting dari keseluruhan.'

Jika dia berkonsultasi kepadaku, aku harus berkata kepadanya: Tetaplah di tempatmu berada, ketika kamu mendapat tawaran kehidupan seperti itu.

Maka Anda setuju, kata saya, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai cara hidup yang sama seperti yang telah kami jelaskan - pendidikan yang sama, anak-anak yang sama; dan mereka harus mengawasi warga negara secara umum baik yang tinggal di kota maupun yang pergi berperang; mereka harus berjaga bersama dan berburu bersama seperti anjing; dan selalu dan dalam segala hal, sejauh mereka mampu, perempuan harus berbagi dengan laki-laki? Dan dengan melakukan hal ini mereka akan

melakukan yang terbaik, dan tidak akan melanggar, namun menjaga hubungan alami antara kedua jenis kelamin.

Saya setuju dengan Anda, jawabnya.

Pertanyaannya, saya katakan, belum dilakukan, apakah komunitas seperti itu bisa ditemukan – seperti halnya di antara hewan-hewan lain, demikian juga di antara manusia – dan jika mungkin, dengan cara apa yang mungkin dilakukan?

Anda telah mengantisipasi pertanyaan yang akan saya ajukan.

Tidak ada kesulitan, kataku, dalam melihat bagaimana perang akan dilakukan oleh mereka. Bagaimana?

Tentu saja mereka akan melakukan ekspedisi bersama; dan akan membawa serta anak-anak mereka yang cukup kuat, sehingga, seperti anak tukang, mereka dapat melihat pekerjaan yang harus mereka lakukan ketika mereka dewasa; dan selain mengawasi, mereka juga harus membantu dan berguna dalam peperangan, serta melayani ayah dan ibu mereka. Pernahkah Anda mengamati dalam dunia seni bagaimana anak-anak pembuat tembikar memandang dan membantu, jauh sebelum mereka menyentuh kemudi?

Ya saya punya.

Dan akankah para pembuat tembikar lebih berhati-hati dalam mendidik anak-anak mereka dan memberi mereka kesempatan untuk melihat dan menjalankan tugas mereka dibandingkan dengan para wali kita?

Idenya konyol, katanya.

Ada juga dampaknya terhadap orang tua, yang sama seperti hewan lainnya, kehadiran anak-anak mereka akan menjadi pendorong terbesar untuk keberanian.

Itu memang benar, Socrates; namun jika mereka dikalahkan, yang mungkin sering terjadi dalam peperangan, betapa besar bahayanya! anak-anak dan orang tuanya akan hilang, dan negara tidak akan pernah pulih.

Benar, saya berkata; tapi apakah Anda tidak akan pernah membiarkan mereka mengambil risiko apa pun? Saya jauh dari mengatakan itu.

Ya, tapi jika mereka mau mengambil risiko, bukankah mereka harus melakukannya pada saat tertentu, jika mereka lolos dari bencana, mereka akan menjadi lebih baik karenanya?

Jelas.

Apakah prajurit masa depan melihat atau tidak melihat perang di masa mudanya adalah masalah yang sangat penting, sehingga wajar saja jika ada risiko yang ditimbulkan.

Ya, sangat penting.

Maka ini harus menjadi langkah pertama kita, — menjadikan anak-anak kita sebagai penonton perang; namun kita juga harus merancang agar mereka aman dari bahaya; maka semuanya akan baik-baik saja.

BENAR.

Orang tua mereka mungkin seharusnya tidak buta terhadap risiko perang, namun mengetahui, sejauh pandangan manusia ke masa depan, ekspedisi apa yang aman dan apa yang berbahaya?

Itu mungkin diasumsikan.

Dan mereka akan membawa mereka dalam ekspedisi yang aman dan berhati-hati terhadap ekspedisi yang berbahaya?

BENAR.

Dan mereka akan menempatkan mereka di bawah komando para veteran berpengalaman yang akan menjadi pemimpin dan guru mereka?

Benar sekali.

Namun, bahaya perang tidak selalu dapat diramalkan; ada banyak peluang tentang mereka?

BENAR.

Maka untuk menghadapi kemungkinan seperti itu anak-anak harus segera diberi sayap, agar pada saat dibutuhkan mereka dapat terbang dan melarikan diri.

Apa maksudmu? dia berkata.

Maksud saya, kita harus menunggangi mereka di atas kuda sejak masa muda mereka, dan ketika mereka telah belajar menunggang kuda, ajaklah mereka menunggang kuda untuk melihat peperangan: kuda-kuda tersebut tidak boleh bersemangat dan suka berperang, namun haruslah yang paling penurut namun paling cepat yang bisa dilakukan. telah. Dengan cara ini mereka akan mendapatkan gambaran yang bagus tentang apa yang akan menjadi urusan mereka di kemudian hari; dan jika ada bahaya, mereka hanya perlu mengikuti pemimpin mereka yang lebih tua dan melarikan diri.

Saya yakin Anda benar, katanya.

Selanjutnya, mengenai perang; bagaimanakah hubungan para prajuritmu satu sama lain dan dengan musuh-musuh mereka? Saya cenderung mengusulkan agar prajurit yang meninggalkan pangkatnya atau membuang senjatanya, atau bersalah melakukan tindakan pengecut lainnya, diturunkan pangkatnya menjadi petani atau tukang. Bagaimana menurutmu?

Tentu saja, menurutku.

Dan dia yang membiarkan dirinya ditawan mungkin juga dijadikan hadiah kepada musuh-musuhnya; dia adalah mangsa sah mereka, dan biarkan mereka melakukan apa yang mereka suka dengannya.

Tentu.

Tapi pahlawan yang menonjolkan dirinya, apa yang harus dilakukan

padanya? Pertama-tama, dia akan menerima kehormatan di ketentaraan dari rekan-rekan mudanya; masing-masing dari mereka secara berturut-turut akan memahkotainya. Apa yang kamu katakan?

saya setuju.

Dan apa yang Anda katakan ketika dia menerima tangan kanan persekutuan? Untuk itu juga, saya setuju.

Tapi Anda tidak akan menyetujui proposal

saya berikutnya. Apa usulanmu?

Bahwa dia harus mencium dan dicium oleh mereka.

Tentu saja, dan saya akan cenderung untuk melangkah lebih jauh, dan berkata: Janganlah ada orang yang ingin diciumnya menolak untuk dicium olehnya selama ekspedisi berlangsung. Sehingga jika ada kekasih di ketentaraan, entah cintanya muda atau gadis, dia bisa lebih bersemangat untuk memenangkan hadiah kejantanan.

Modal, kataku. Bahwa laki-laki pemberani akan mempunyai lebih banyak istri daripada yang lain telah ditentukan: dan dia harus mempunyai pilihan pertama dalam hal-hal seperti itu lebih banyak daripada yang lain, agar dia dapat mempunyai anak sebanyak-banyaknya?

Sepakat.

Sekali lagi, ada cara lain yang menurut Homer, pemuda pemberani harus dihormati; karena dia menceritakan bagaimana Ajax, setelah dia menonjol dalam pertempuran, dihadiahi dengan dagu yang panjang, yang tampaknya merupakan pujian yang pantas untuk seorang pahlawan di usianya, tidak hanya sebagai penghormatan tetapi juga hal yang sangat menguatkan. .

Paling benar, katanya.

Lalu dalam hal ini, saya berkata, Homer akan menjadi guru kita; dan kami juga, dalam pengorbanan dan pada kesempatan serupa, akan menghormati para pemberani sesuai dengan ukuran keberanian mereka,

baik pria maupun wanita, dengan himne dan penghargaan lain yang telah kami sebutkan; juga dengan

‘tempat yang diutamakan, dan daging serta cawan penuh;’

dan untuk menghormati mereka, pada saat yang sama kita akan melatih mereka. Jawabnya, itu luar biasa.

Ya, saya berkata; dan ketika seseorang mati secara gemilang dalam perang, bukankah pertama-tama kita akan mengatakan bahwa ia termasuk ras emas?

Yang pasti.

Tidak, bukankah kita memiliki otoritas Hesiod untuk menegaskan hal itu ketika mereka sudah mati

‘Mereka adalah malaikat-malaikat suci di muka bumi, pembuat kebaikan, penolak kejahatan, penjaga manusia yang pandai berkata-kata’?

Ya; dan kami menerima otoritasnya.

Kita harus belajar dari Tuhan bagaimana kita mengatur makam tokoh-tokoh ilahi dan heroik, dan apa perbedaan khusus mereka; dan kita harus melakukan apa yang dia minta?

Tentu saja.

Dan di masa yang akan datang kita akan menghormati mereka dan berlutut di depan makam mereka seperti di kuburan para pahlawan. Dan bukan hanya mereka saja, tapi siapa pun yang dianggap sangat baik, entah mereka meninggal karena usia, atau karena alasan lain, akan diberi penghargaan yang sama.

Benar sekali, katanya.

Selanjutnya, bagaimana tentara kita memperlakukan musuhnya?

Bagaimana dengan ini? Dalam hal apa maksudnya?

Pertama-tama, sehubungan dengan perbudakan? Apakah menurut Anda benar jika orang-orang Hellenes memperbudak Negara-negara Hellenic, atau membiarkan negara lain memperbudak mereka, jika mereka dapat membantu? Bukankah kebiasaan mereka seharusnya membiarkan mereka, mengingat bahaya yang ada bahwa seluruh umat manusia suatu hari nanti akan jatuh ke tangan kaum barbar?

Menghindari mereka jauh lebih baik.

Maka tidak ada orang Hellene yang boleh dimiliki oleh mereka sebagai budak; itulah aturan yang akan mereka patuhi dan sarankan agar dipatuhi oleh orang Hellenes lainnya.

Tentu saja, katanya; dengan cara ini mereka akan bersatu melawan kaum barbar dan akan saling menjauhi satu sama lain.

Berikutnya mengenai orang yang terbunuh; haruskah para penakluk, kataku, mengambil apa pun selain senjata mereka? Bukankah praktik menjarah musuh memberikan alasan untuk tidak menghadapi pertempuran? Para pengecut bersembunyi di sekitar orang mati, berpura-pura bahwa mereka sedang memenuhi tugas, dan banyak tentara yang sebelumnya telah hilang karena kecintaannya pada penjarahan.

Sangat benar.

Dan bukankah ada ketidakberpihakan dan keserakahan dalam merampok mayat, dan juga tingkat kekejaman dan kewanitaan dalam menjadikan mayat sebagai musuh ketika musuh sebenarnya telah terbang dan hanya menyisakan peralatan tempurnya, — bukankah ini seperti seekor anjing yang tidak dapat menyerang penyerangnya, malah bertengkar dengan batu yang malah memukulnya?

Sangat mirip anjing, katanya.

Lalu kita harus menjauhkan diri dari memanjakan orang mati atau

menghalangi penguburan mereka? Ya, jawabnya, tentu saja kita harus melakukannya.

Kita juga tidak boleh mengangkat senjata di kuil para dewa, apalagi di kuil Hellenes, jika kita ingin menjaga hubungan baik dengan orang Hellenes lainnya; dan, tentu saja, kita punya alasan untuk khawatir bahwa persembahan rampasan yang diambil dari sanak saudara mungkin merupakan suatu pencemaran kecuali diperintahkan oleh dewa sendiri?

Sangat benar.

Sekali lagi, sehubungan dengan penghancuran wilayah Yunani atau pembakaran rumah, praktik apa yang harus dilakukan?

Bolehkah saya merasa senang, katanya, mendengar pendapat Anda?

Keduanya harus dilarang, menurut penilaian saya; Saya akan mengambil hasil tahunan dan tidak lebih. Haruskah saya memberi tahu Anda alasannya?

Berdoalah.

Mengapa, Anda tahu, ada perbedaan dalam nama ‘perselisihan’ dan ‘perang’, dan saya membayangkan bahwa ada juga perbedaan dalam sifat keduanya; yang satu mengungkapkan apa yang bersifat internal dan domestik, yang lain mengungkapkan apa yang bersifat eksternal dan asing; dan yang pertama disebut perselisihan, dan yang kedua disebut perang.

Itu adalah pembedaan yang sangat tepat, jawabnya.

Dan bolehkah saya mengamati dengan tepat bahwa ras Hellenic semuanya dipersatukan oleh ikatan darah dan persahabatan, dan asing serta asing bagi kaum barbar?

Bagus sekali, katanya.

Oleh karena itu, ketika orang-orang Hellene berperang dengan orang-orang barbar dan orang-orang barbar dengan orang-orang Hellenes,

mereka akan digambarkan oleh kita sebagai sedang berperang ketika mereka berperang, dan pada dasarnya adalah musuh, dan antagonisme semacam ini harus disebut perang; tetapi ketika orang Hellenes bertarung satu sama lain, kita akan mengatakan bahwa Hellas berada di a

keadaan kacau dan perselisihan, mereka pada dasarnya adalah teman; dan permusuhan seperti itu disebut perselisihan.

Saya setuju.

Coba pikirkan, kataku, ketika apa yang kita akui sebagai perselisihan terjadi, dan sebuah kota terpecah, jika kedua belah pihak menghancurkan tanah dan membakar rumah satu sama lain, betapa buruknya perselisihan yang terjadi! Tidak ada pecinta sejati negaranya yang rela mencabik-cabik perawat dan ibunya sendiri: Mungkin ada alasan bagi sang penakluk untuk merampas hasil panen milik orang yang ditaklukkannya, namun tetap saja mereka memiliki gagasan perdamaian di dalam hati mereka dan tidak bermaksud untuk melakukan hal tersebut. teruslah berjuang selamanya.

Ya, katanya, itu temperamen yang lebih baik dari yang lain.

Dan bukankah kota yang Anda dirikan akan menjadi kota

Hellenic? Seharusnya begitu, jawabnya.

Lalu bukankah warga negara akan menjadi baik

dan beradab? Ya, sangat beradab.

Dan bukankah mereka akan menjadi pecinta Hellas, dan menganggap Hellas sebagai tanah mereka sendiri, dan berbagi kuil bersama?

Hampir dipastikan.

Dan perbedaan apa pun yang timbul di antara mereka akan mereka anggap sebagai perselisihan saja – pertengkaran antar sahabat, yang tidak bisa disebut perang?

Tentu tidak.

Lalu mereka akan bertengkar seperti orang-orang yang suatu saat

ingin rujuk kembali? Tentu.

Mereka akan menggunakan koreksi ramah, tapi tidak akan memperbudak atau menghancurkan lawan mereka; mereka akan menjadi korektor, bukan musuh?

Hanya begitu.

Dan karena mereka sendiri adalah orang-orang Hellenes, mereka tidak akan menghancurkan Hellas, atau membakar rumah-rumah, atau mengira bahwa seluruh penduduk sebuah kota

— pria, wanita, dan anak-anak — sama-sama merupakan musuh mereka, karena mereka tahu bahwa kesalahan dalam perang selalu terjadi pada segelintir orang dan banyak orang yang menjadi teman mereka. Dan karena semua alasan ini, mereka tidak mau menyia-nyiakan tanah mereka dan merusak rumah mereka; permusuhan mereka terhadap mereka hanya akan bertahan sampai banyak penderita yang tidak bersalah memaksa segelintir orang yang bersalah untuk memberikan kepuasan?

Saya setuju, katanya, bahwa warga negara kita harus menghadapi musuh-musuh Yunani mereka; dan dengan orang-orang barbar seperti orang Hellenes yang sekarang saling berurusan satu sama lain.

Maka marilah kita memberlakukan hukum ini juga untuk para wali kita: - bahwa mereka tidak boleh menghancurkan tanah Hellenes atau membakar rumah mereka.

Sepakat; dan kita mungkin juga sepakat dalam berpikir bahwa hal ini, seperti semua pemberlakuan kita sebelumnya, sangat bagus.

Tapi tetap saja saya harus mengatakan, Socrates, bahwa jika Anda dibiarkan melanjutkan dengan cara ini Anda akan sepenuhnya melupakan pertanyaan lain yang pada awal diskusi ini Anda kesampingkan: — Apakah urutan hal seperti itu mungkin, dan bagaimana, jika sama sekali? Karena saya cukup siap untuk mengakui bahwa rencana yang Anda usulkan, jika memungkinkan, akan membawa banyak manfaat bagi Negara. Saya akan menambahkan, apa yang telah Anda hilangkan, bahwa warga negara Anda akan menjadi pejuang yang paling berani, dan tidak

akan pernah meninggalkan barisan mereka, karena mereka semua akan saling mengenal, dan masing-masing akan memanggil satu sama lain sebagai ayah, saudara laki-laki, anak laki-laki; dan jika Anda mengira para wanita bergabung dengan pasukan mereka, baik di barisan yang sama atau di belakang, baik sebagai teror terhadap musuh, atau sebagai pembantu jika diperlukan, saya tahu bahwa mereka akan benar-benar tak terkalahkan; dan masih banyak keuntungan dalam negeri yang mungkin juga saya sebutkan dan saya juga

mengakui sepenuhnya: namun, karena saya akui semua kelebihan ini dan banyak lagi kelebihan lainnya yang Anda inginkan, andai saja Keadaan Anda ini ada, kami tidak perlu membicarakannya lagi; dengan asumsi keberadaan Negara, sekarang mari kita beralih ke pertanyaan tentang kemungkinan, cara, dan sarana – sisanya mungkin tersisa.

Kalau aku bermalas-malasan sebentar, kamu akan langsung menyerangku, kataku, dan jangan beri ampun; Saya hampir tidak bisa lolos dari gelombang pertama dan kedua, dan Anda sepertinya tidak sadar bahwa Anda sekarang sedang mendatangkan gelombang ketiga, yang merupakan gelombang terbesar dan terberat. Ketika Anda telah melihat dan mendengar gelombang ketiga, saya pikir Anda akan lebih perhatian dan akan mengakui bahwa ketakutan dan keraguan adalah hal yang wajar sehubungan dengan proposal yang begitu luar biasa seperti yang sekarang harus saya nyatakan dan selidiki.

Semakin banyak permohonan yang Anda ajukan, katanya, semakin besar tekad kami untuk memberi tahu kami bagaimana keadaan seperti itu mungkin terjadi: segera angkat bicara.

Izinkan saya memulai dengan mengingatkan Anda bahwa kita menemukan jalan kita di sini dalam pencarian keadilan dan ketidakadilan.

Benar, dia menjawab; tapi bagaimana dengan itu?

Saya hanya ingin bertanya apakah, jika kita telah menemukannya, kita harus meminta agar orang yang adil tidak boleh gagal dalam menegakkan keadilan mutlak; atau bolehkah kita puas dengan perkiraannya, dan pencapaian tingkat keadilan yang lebih tinggi dalam dirinya dibandingkan dengan yang ditemukan pada orang lain?

Perkiraan sudah cukup.

Kami menyelidiki hakikat keadilan absolut dan karakter orang-orang yang benar-benar adil, serta ketidakadilan dan orang-orang yang sangat tidak adil, agar kami bisa mempunyai suatu cita-cita. Kita harus melihat

hal-hal ini agar kita dapat menilai kebahagiaan dan ketidakbahagiaan kita sendiri berdasarkan

standar yang mereka tunjukkan dan sejauh mana kita mirip dengan mereka, namun tidak dengan maksud untuk menunjukkan bahwa mereka memang ada.

Benar, katanya.

Apakah seorang pelukis akan menjadi lebih buruk karena, setelah menggambarkan dengan seni sempurna cita-cita seorang lelaki yang sangat cantik, ia tidak mampu menunjukkan bahwa lelaki seperti itu pernah ada?

Dia tidak akan menjadi lebih buruk lagi.

Nah, bukankah kita sedang menciptakan negara ideal yang sempurna? Yang pasti.

Dan apakah teori kita merupakan teori yang lebih buruk karena kita tidak dapat membuktikan kemungkinan suatu kota ditata seperti yang dijelaskan?

Tentu saja tidak, jawabnya.

Itulah kebenarannya, kataku. Tetapi jika, atas permintaan Anda, saya mencoba menunjukkan bagaimana dan dalam kondisi apa kemungkinannya paling besar, saya harus meminta Anda, mengingat hal ini, untuk mengulangi pengakuan Anda sebelumnya.

Penerimaan apa?

Saya ingin tahu apakah cita-cita pernah terwujud sepenuhnya dalam bahasa? Bukankah kata-kata mengungkapkan lebih dari sekadar fakta, dan bukankah kenyataan, apa pun yang dipikirkan seseorang, pada hakikatnya selalu gagal mencapai kebenaran?

Apa yang kamu katakan?

Saya setuju.

Maka Anda tidak boleh memaksakan pembuktian saya bahwa Negara yang sebenarnya dalam segala hal akan sejalan dengan cita-cita: jika kita hanya mampu menemukan bagaimana sebuah kota dapat diatur hampir seperti yang kami usulkan, Anda akan mengakui bahwa kami telah menemukan kemungkinan yang Anda inginkan. tuntutan; dan akan merasa puas. Saya yakin saya seharusnya merasa puas — bukan?

Ya saya akan.

Izinkan saya selanjutnya berusaha untuk menunjukkan kesalahan apa yang ada di negara-negara yang menjadi penyebab maladministrasi yang terjadi saat ini, dan perubahan sekecil apa yang akan memungkinkan suatu negara untuk berubah ke bentuk yang lebih benar; dan biarlah perubahan itu, jika mungkin, hanya terjadi pada satu hal, atau, jika tidak, pada dua hal; bagaimanapun juga, biarlah perubahannya sesedikit mungkin.

Tentu saja, jawabnya.

Saya pikir, saya katakan, reformasi negara bisa terjadi jika hanya ada satu perubahan yang dilakukan, dan ini bukan hal yang mudah dan kecil, namun tetap mungkin dilakukan.

Apa itu? dia berkata.

Kalau begitu, aku berkata, aku akan menemui apa yang aku anggap sebagai ombak terbesar; namun firman itu akan terucap, meskipun ombak memecah dan menenggelamkanmu dalam tawa dan aib; dan apakah kamu memperhatikan kata-kataku.

Melanjutkan.

Aku berkata: 'Sampai para filsuf menjadi raja, atau raja dan pangeran di dunia ini mempunyai semangat dan kekuatan filsafat, dan keagungan politik serta kebijaksanaan bertemu dalam satu hal, dan orang-orang biasa yang mengejar salah satu hal dengan mengesampingkan yang lain terpaksa melakukan hal yang sama. menyingkirlah, kota-kota tidak akan pernah bisa beristirahat dari kejahatannya, — begitu pula umat manusia, seperti yang kuyakini, — dan hanya dengan demikian Negara kita akan mempunyai kemungkinan untuk hidup dan menyaksikan terang hari.' Begitulah pemikirannya, sayangkanku Glaucon, yang ingin sekali kuucapkan jika tidak terkesan terlalu berlebihan; karena untuk yakin bahwa di negara lain tidak ada kebahagiaan yang bersifat pribadi atau umum memang

merupakan suatu hal yang sulit.

Socrates, apa maksudmu? Saya ingin Anda mempertimbangkan bahwa kata-kata yang telah Anda ucapkan adalah kata-kata yang membuat banyak orang, dan juga orang-orang yang sangat terhormat, dalam sekejap melepas mantel mereka, dan merampas senjata apa pun yang ada di tangan, akan berlari ke arah Anda. mungkin dan

utama, sebelum Anda tahu di mana Anda berada, berniat melakukan entah apa; dan jika Anda tidak menyiapkan jawabannya, dan tidak mengambil tindakan, Anda akan melakukannya 'dikupas oleh kecerdasan mereka', dan

jangan salah. Kau membuatku terjerumus,

kataku.

Dan saya memang benar; namun, saya akan melakukan semua yang saya bisa untuk mengeluarkan Anda dari masalah ini; tapi saya hanya bisa memberi Anda niat baik dan nasihat yang baik, dan, mungkin, saya bisa menjawab pertanyaan Anda dengan lebih baik daripada yang lain - itu saja.

Dan sekarang, dengan memiliki pembantu seperti itu, Anda harus melakukan yang terbaik untuk menunjukkan kepada orang-orang yang tidak percaya bahwa Anda benar.

Aku harus mencobanya, kataku, karena kamu menawariku bantuan yang sangat berharga. Dan menurut saya, jika kita ingin melarikan diri, kita harus menjelaskan kepada mereka siapa yang kita maksud ketika kita mengatakan bahwa para filsuf harus memerintah di Negara; maka kita akan mampu membela diri: Akan ditemukan beberapa orang yang seharusnya mempelajari filsafat dan menjadi pemimpin di Negara; dan orang-orang lain yang tidak dilahirkan untuk menjadi filsuf, dan dimaksudkan untuk menjadi pengikut, bukan pemimpin.

Lalu sekarang untuk definisinya, katanya.

Ikuti saya, kata saya, dan saya harap saya dapat memberikan penjelasan yang memuaskan kepada Anda.

Melanjutkan.

Saya berani mengatakan bahwa Anda ingat, dan oleh karena itu saya tidak perlu mengingatkan Anda, bahwa seorang kekasih, jika ia layak menyandang

nama itu, harus menunjukkan cintanya, bukan kepada satu bagian dari apa yang ia cintai, tetapi kepada keseluruhannya.

Saya benar-benar tidak mengerti, oleh karena itu mohon bantuannya untuk membantu ingatan saya.

Orang lain, kataku, mungkin akan menjawab dengan adil seperti Anda; tapi orang yang suka bersenang-senang sepertimu harus tahu bahwa semua orang yang sedang berada di masa muda pasti tahu hal itu

entah bagaimana membangkitkan rasa sakit atau emosi di dada kekasihnya, dan dianggap olehnya sebagai hal yang pantas untuk disapa dengan penuh kasih sayang. Bukankah ini cara yang kamu miliki terhadap orang cantik: seseorang mempunyai hidung pesek, dan kamu memuji wajahnya yang menawan; hidung bengkok orang lain, katamu, memiliki penampilan yang anggun; sedangkan dia yang tidak pelit dan tidak terpikat mempunyai rahmat keteraturan: wajah gelap itu gagah, yang cantik adalah anak-anak para dewa; dan mengenai 'madu pucat' yang manis, begitulah mereka disebut, apa namanya selain penemuan seorang kekasih yang berbicara dalam bahasa kecil, dan tidak menolak pucat jika muncul di pipi masa muda? Singkatnya, tidak ada alasan yang tidak akan Anda buat, dan tidak ada yang tidak akan Anda ucapkan, agar tidak kehilangan sekuntum bunga pun yang mekar di musim semi masa muda.

Jika Anda menjadikan saya otoritas dalam masalah cinta, demi argumen, saya setuju.

Dan apa pendapat Anda tentang pecinta anggur? Apakah Anda tidak melihat mereka melakukan hal yang sama? Mereka senang dengan alasan apa pun untuk meminum anggur apa pun.

Sangat bagus.

Hal serupa juga terjadi pada orang-orang yang ambisius; jika mereka tidak dapat memimpin pasukan, mereka bersedia memimpin pasukan; dan jika mereka tidak dapat dihormati oleh orang-orang yang benar-benar hebat dan penting, mereka dengan senang hati dihormati oleh orang-orang yang lebih rendah dan lebih rendah, — tetapi mereka harus mendapatkan semacam kehormatan.

Tepat.

Sekali lagi izinkan saya bertanya: Apakah orang yang menginginkan suatu golongan barang, menginginkan seluruh golongannya atau hanya sebagian saja?

Keseluruhan.

Dan bukankah kita dapat mengatakan bahwa sang filosof adalah pecinta, bukan hanya sebagian dari kebijaksanaan, melainkan keseluruhannya?

Ya, dari keseluruhan.

Dan barangsiapa yang tidak menyukai ilmu, apalagi pada masa mudanya, yang tidak mempunyai daya untuk menilai mana yang baik dan mana yang tidak, maka orang yang demikian itu kami pelihara agar janganlah ia menjadi seorang filosof atau pencinta ilmu, sebagaimana halnya orang yang menolak makanannya tidak lapar, dan mungkin dikatakan nafsu makannya buruk dan bukan nafsu makannya yang baik?

Benar sekali, katanya.

Sedangkan orang yang mempunyai selera terhadap segala macam ilmu pengetahuan dan selalu ingin belajar namun tidak pernah merasa puas, dapatkah ia disebut filosof? Apakah saya tidak benar?

Glaucon berkata: Jika rasa ingin tahu menjadikan seorang filsuf, Anda akan menemukan banyak makhluk aneh yang mempunyai gelar atas namanya. Semua pecinta pemandangan senang belajar, dan karena itu harus diikutsertakan. Para amatir musik juga merupakan kelompok yang anehnya tidak cocok di kalangan filsuf, karena mereka adalah orang terakhir di dunia yang mau datang ke diskusi filosofis, jika mereka bisa membantu, sementara mereka berlarian di festival Dionysiac seolah-olah mereka telah membuka telinga mereka untuk mendengar setiap paduan suara; baik pertunjukannya di kota atau di desa – tidak ada bedanya – mereka ada di sana. Sekarang apakah kita harus mempertahankan bahwa semua orang ini dan siapa pun yang memiliki selera yang sama, serta para profesor seni kecil, adalah filsuf?

Tentu saja tidak, jawabku; itu hanya tiruan. Beliau

bertanya: Lalu siapakah filosof yang sebenarnya?

Saya katakan, mereka adalah pecinta visi kebenaran.

Itu juga bagus, katanya; tapi aku ingin tahu maksudmu?

Kepada yang lain, saya menjawab, saya mungkin mengalami kesulitan dalam menjelaskan; tetapi saya yakin Anda akan menerima usulan yang akan saya sampaikan.

Apa proposisinya?

Bahwa karena kecantikan adalah kebalikan dari keburukan, maka keduanya ada dua? Tentu.

Dan karena mereka berdua, maka masing-masingnya adalah satu? Benar lagi.

Dan mengenai adil dan tidak adil, baik dan jahat, dan setiap kelas lainnya, pernyataan yang sama berlaku: jika dilihat secara terpisah, masing-masing dari mereka adalah satu; tetapi dari berbagai kombinasinya dengan tindakan dan benda dan satu sama lain, mereka terlihat dalam berbagai macam cahaya dan tampak banyak?

Sangat benar.

Dan inilah perbedaan yang saya tarik antara kelas yang menyukai pemandangan, menyukai seni, dan praktis dengan mereka yang saya bicarakan, dan hanya mereka yang layak menyandang nama filsuf.

Bagaimana Anda membedakannya? dia berkata.

Saya menjawab, para pencinta suara dan pemandangan, menurut pemahaman saya, menyukai corak, warna, dan bentuk halus serta semua produk buatan yang dibuat darinya, namun pikiran mereka tidak mampu melihat atau mencintai keindahan mutlak.

Benar, jawabnya.

Hanya sedikit dari mereka yang mampu mencapai pemandangan ini. Sangat benar.

Dan barangsiapa, yang mempunyai perasaan akan hal-hal yang indah, tidak mempunyai perasaan akan keindahan yang mutlak, atau yang, jika ada orang

lain, menuntunnya kepada pengetahuan tentang keindahan itu, tidak mampu.

untuk diikuti — tentang orang seperti itu aku bertanya, Apakah dia terjaga atau hanya dalam mimpi? Renungkan: bukankah si pemimpi, baik yang sedang tidur maupun yang sedang bangun, adalah orang yang mempersamakan hal-hal yang berbeda, yang meletakkan salinannya di tempat benda aslinya?

Saya tentu harus mengatakan bahwa orang seperti itu sedang bermimpi.

Namun ambil contoh kasus orang lain, yang mengakui keberadaan keindahan mutlak dan mampu membedakan ide dari objek-objek yang ikut serta dalam ide tersebut, tidak menempatkan objek-objek pada tempat ide maupun ide pada tempat objek-objek tersebut. — apakah dia seorang pemimpi, atau dia sudah bangun?

Dia terjaga.

Dan bukankah kita dapat mengatakan bahwa pikiran orang yang mengetahui mempunyai pengetahuan, dan pikiran orang lain, yang hanya berpendapat, mempunyai pendapat?

Tentu.

Namun seandainya orang tersebut bertengkar dengan kita dan membantah pernyataan kita, dapatkah kita memberikan nasihat atau nasihat yang menenangkan kepadanya, tanpa mengungkapkan kepadanya bahwa ada kekacauan yang menyedihkan dalam akalunya?

Kita tentu harus memberinya nasihat yang baik, jawabnya.

Marilah kita memikirkan sesuatu yang ingin kita katakan kepadanya. Bolehkah kita mulai dengan meyakinkan dia bahwa dia menyambut baik pengetahuan apa pun yang dia miliki, dan bahwa kita bersukacita karena dia memilikinya? Namun kita ingin mengajukan pertanyaan kepadanya: Apakah orang yang berpengetahuan mengetahui sesuatu atau tidak mengetahui apa pun? (Anda harus menjawab untuknya.)

Saya menjawab bahwa dia
mengetahui sesuatu. Sesuatu yang
ada atau tidak?

Sesuatu itu; karena bagaimana mungkin hal yang tidak pernah diketahui?

Dan apakah kita yakin, setelah melihat persoalan ini dari berbagai sudut pandang, bahwa keberadaan yang mutlak itu ada atau mungkin diketahui secara mutlak, namun bahwa yang sama sekali tidak ada itu sama sekali tidak diketahui?

Tidak ada yang lebih pasti.

Bagus. Tetapi jika ada sesuatu yang bersifat ada dan tidak ada, apakah itu akan mendapat tempat di antara wujud murni dan negasi absolut terhadap wujud?

Ya, di antara mereka.

Dan, karena pengetahuan berhubungan dengan keberadaan dan ketidaktahuan akan kebutuhan dengan ketidak-adaan, maka untuk perantara antara keberadaan dan ketidak-adaan harus ditemukan perantara yang sesuai antara ketidaktahuan dan pengetahuan, jika memang ada?

Tentu.

Apakah kita mengakui adanya opini?

Niscaya.

Sama saja dengan ilmu, atau fakultas lain? Fakultas

lain.

Lalu pendapat dan pengetahuan berkaitan dengan berbagai jenis materi yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan ini?

Ya.

Dan pengetahuan itu relatif terhadap keberadaan dan mengetahui keberadaan. Namun sebelum saya melangkah lebih jauh saya akan membuat pembagian.

Divisi apa?

Saya akan mulai dengan menempatkan kecakapan-kecakapan dalam sebuah kelas tersendiri: kecakapan-kecakapan itu adalah kekuatan dalam diri kita, dan dalam semua hal lainnya, yang dengannya kita melakukan apa yang kita lakukan. Penglihatan dan pendengaran, misalnya, saya harus menghubungkan fakultas. Apakah saya sudah menjelaskan dengan jelas kelas yang saya maksud?

Ya, saya cukup mengerti.

Kalau begitu izinkan saya menceritakan pandangan saya tentang mereka. Aku tidak melihatnya, oleh karena itu perbedaan bentuk, warna, dan sejenisnya, yang memungkinkanku membedakan beberapa benda, tidak berlaku pada benda-benda tersebut. Ketika berbicara tentang suatu fakultas, saya hanya memikirkan ruang lingkungnya dan hasil-hasilnya; dan yang mempunyai lingkup yang sama dan hasil yang sama saya sebut fakultas yang sama, tetapi yang mempunyai lingkup lain dan hasil yang lain saya sebut berbeda. Apakah itu cara Anda berbicara?

Ya.

Dan maukah Anda menjawab satu pertanyaan lagi? Apakah Anda akan mengatakan bahwa pengetahuan adalah sebuah fakultas, atau di kelas mana Anda akan menempatkannya?

Tentu saja ilmu adalah suatu kemampuan, dan yang paling hebat dari semua kemampuan. Dan apakah opini juga merupakan fakultas?

Tentu saja, katanya; karena opini adalah apa yang dengannya kita dapat membentuk opini.

Namun Anda baru saja mengakui bahwa pengetahuan tidak sama dengan opini?

Mengapa, ya, katanya: bagaimana mungkin makhluk berakal bisa mengidentifikasi apa yang sempurna dengan apa yang salah?

Jawaban yang sangat bagus, membuktikan, kata saya, bahwa kita cukup sadar akan perbedaan di antara keduanya.

Ya.

Lalu pengetahuan dan opini yang mempunyai kekuatan berbeda juga mempunyai bidang atau pokok bahasan yang berbeda?

Itu sudah pasti.

Wujud adalah lingkup atau pokok bahasan pengetahuan, dan pengetahuan adalah mengetahui hakikat wujud?

Ya.

Dan opini adalah mempunyai

opini? Ya.

Dan tahukah kita apa pendapat kita? atau apakah pokok bahasan opini sama dengan pokok bahasan ilmu pengetahuan?

Tidak, jawabnya, hal itu sudah dibantah; jika perbedaan fakultas menyiratkan perbedaan dalam lingkup atau mata pelajaran, dan jika, seperti yang kami katakan, opini dan pengetahuan adalah fakultas yang berbeda, maka lingkup pengetahuan dan opini tidak bisa sama.

Lalu jika wujud adalah subjek pengetahuan, maka sesuatu yang lain juga harus menjadi subjek opini?

Ya, sesuatu yang lain.

Kalau begitu, bukankah menjadi subjek opini? atau, lebih tepatnya, bagaimana bisa ada opini mengenai ketidakberadaan? Renungkan: ketika seseorang mempunyai pendapat, bukankah dia juga mempunyai pendapat tentang sesuatu? Bisakah dia mempunyai pendapat yang merupakan pendapat tentang ketiadaan?

Mustahil.

Dia yang mempunyai pendapat mempunyai pendapat tentang
suatu hal? Ya.

Dan ketiadaan bukanlah satu hal, tetapi sebenarnya bukan
apa-apa? BENAR.

Dari ketidakberadaan, ketidaktahuan diasumsikan sebagai korelatif yang
niscaya; keberadaan, pengetahuan?

Benar, katanya.

Lalu opini tidak peduli dengan ada atau tidaknya? Tidak dengan
keduanya.

Dan oleh karena itu, tidakkah ada kebodohan dan
pengetahuan? Tampaknya itu benar.

Namun apakah pendapat harus dicari tanpa dan melampaui kedua hal
tersebut, dalam kejernihan yang lebih besar daripada pengetahuan, atau
dalam kegelapan yang lebih besar daripada ketidaktahuan?

Tidak keduanya.

Kalau begitu, menurutku pendapat itu tampak lebih gelap daripada
pengetahuan, tetapi lebih terang dari ketidaktahuan?

Keduanya; dan dalam jumlah yang tidak sedikit.

Dan juga berada di dalam dan di antara
mereka? Ya.

Lalu Anda akan menyimpulkan bahwa pendapat tersebut bersifat perantara?

Tidak ada pertanyaan.

Namun seandainya kita tidak mengatakan sebelumnya, bahwa jika sesuatu tampak merupakan suatu jenis yang ada dan tidak ada pada saat yang sama, maka hal semacam itu juga akan tampak terletak pada interval antara wujud murni dan bukan wujud mutlak; dan bahwa kemampuan yang bersangkutan bukanlah pengetahuan dan bukan pula kebodohan, tetapi akan ditemukan di antara keduanya?

BENAR.

Dan dalam selang waktu itu kini telah ditemukan sesuatu yang kita sebut opini?

Disitu ada.

Lalu apa yang masih harus ditemukan adalah objek yang sama-sama memiliki hakikat ada dan tidak ada, dan tidak dapat dengan tepat disebut keduanya, murni dan sederhana; istilah yang tidak diketahui ini, ketika ditemukan, kita dapat benar-benar menyebut subjek opini, dan memasukkan masing-masing ke dalam fakultasnya masing-masing, - ekstrem ke fakultas yang ekstrem dan mean ke fakultas mean.

BENAR.

Berdasarkan hal ini, saya akan bertanya kepada pria yang berpendapat bahwa tidak ada gagasan yang mutlak atau tidak dapat diubah tentang keindahan - yang menurut pendapatnya keindahan itu bermacam-macam - dia, saya katakan, pecinta pemandangan indah, yang tidak tahan untuk diberitahu bahwa yang indah itu satu, dan yang adil itu satu, atau bahwa segala sesuatu itu satu — kepadanya saya memohon, dengan mengatakan, Maukah Anda berbaik hati, Tuan, untuk memberi tahu kami apakah, di antara semua hal indah ini, ada satu yang tidak akan dianggap jelek; atau orang yang adil, yang tidak akan dianggap tidak adil; atau dari yang kudus, mana yang tidak juga najis?

Tidak, dia menjawab; keindahan dalam sudut pandang tertentu akan dianggap jelek; dan hal yang sama juga berlaku pada yang lainnya.

Dan bukankah banyak yang berlipat ganda juga bisa menjadi separuh? — dua kali lipat, yaitu suatu hal, dan separuh dari hal lainnya?

Benar sekali.

Dan benda-benda besar dan kecil, berat dan ringan, sebagaimana istilahnya, tidak akan dilambangkan dengan nama-nama ini selain dengan nama-nama yang berlawanan?

BENAR; baik nama ini maupun nama yang berlawanan akan selalu melekat pada semuanya.

Dan bisakah salah satu dari sekian banyak hal yang disebut dengan nama tertentu dikatakan sebagai ini dan bukannya bukan sebagai ini?

Beliau menjawab: Itu seperti teka-teki permainan kata-kata yang ditanyakan pada pesta, atau teka-teki anak-anak tentang sida-sida yang mengincar tongkat pemukul, dengan apa yang dipukulnya, seperti yang disebutkan dalam teka-teki, dan pada tempat duduk kelelawar itu. Objek-objek individual yang saya bicarakan juga merupakan sebuah teka-teki, dan memiliki arti ganda: Anda juga tidak dapat mengingatnya dalam pikiran Anda, baik sebagai ada atau tidak ada, atau keduanya, atau bukan keduanya.

Lalu apa yang akan kamu lakukan terhadap mereka? Saya bilang. Bisakah mereka mendapatkan tempat yang lebih baik daripada antara ada dan tidak ada? Karena mereka jelas tidak berada dalam kegelapan atau penyangkalan yang lebih besar daripada ketiadaan, atau lebih penuh cahaya dan keberadaan daripada keberadaan.

Itu memang benar, katanya.

Jadi kita tampaknya telah menemukan bahwa banyak gagasan yang diterima banyak orang tentang keindahan dan tentang segala hal lainnya terombang-ambing di suatu wilayah yang berada di

tengah-tengah antara wujud murni dan ketidakberadaan murni?

Kita punya.

Ya; dan kami sebelumnya telah sepakat bahwa apa pun yang mungkin kami temukan harus digambarkan sebagai opini, dan bukan sebagai pengetahuan; menjadi fluks perantara yang ditangkap dan ditahan oleh fakultas perantara.

Benar sekali.

Kemudian mereka yang melihat banyak keindahan, namun belum melihat keindahan mutlak, dan tidak dapat mengikuti pemandu mana pun yang menunjukkan jalan ke sana; yang melihat banyak keadilan, bukan keadilan mutlak, dan sejenisnya, — orang-orang seperti itu dapat dikatakan mempunyai pendapat tetapi tidak berpengetahuan?

Itu sudah pasti.

Tetapi orang-orang yang melihat yang mutlak dan kekal serta kekal boleh dikatakan mengetahui, dan tidak hanya mempunyai pendapat saja?

Hal itu juga tidak dapat disangkal.

Yang satu menyukai dan menganut ilmu, yang lain menyukai pendapat? Yang terakhir ini sama, seperti yang saya berani katakan Anda pasti ingat, yang mendengarkan suara-suara merdu dan memandangi warna-warna cerah, namun tidak akan mentolerir keberadaan keindahan mutlak.

Ya saya ingat.

Lalu apakah kita akan merasa bersalah jika menyebut mereka pecinta pendapat dibandingkan pecinta kebijaksanaan, dan apakah mereka akan sangat marah kepada kita karena menggambarkan mereka seperti itu?

Saya akan memberitahu mereka untuk tidak marah; tidak seorang pun boleh marah pada apa yang benar.

Tetapi mereka yang mencintai kebenaran dalam segala hal disebut

pecinta kebijaksanaan dan bukan pecinta opini.

Pasti.

BUKU VI.

Dan dengan demikian, Glaucon, setelah argumennya berjalan melelahkan, para filsuf yang benar dan yang salah akhirnya muncul dalam pandangan.

Saya rasa, katanya, jalannya tidak bisa dipersingkat.

Saya kira tidak, kataku; namun saya percaya bahwa kita mungkin memiliki pandangan yang lebih baik tentang keduanya jika diskusi dapat dibatasi pada satu subjek ini dan jika tidak ada banyak pertanyaan lain yang menunggu kita, yang mana dia yang ingin melihat dalam hal apa kehidupan manusia. orang yang adil berbeda dari orang yang tidak adil harus mempertimbangkannya.

Dan apa pertanyaan selanjutnya? Dia bertanya.

Tentunya, kataku, yang berikutnya secara berurutan. Karena hanya para filosof saja yang mampu memahami hal-hal yang kekal dan tidak dapat diubah, dan mereka yang mengembara di wilayah yang banyak dan beragam bukanlah para filsuf, saya harus bertanya kepada Anda, manakah di antara dua kelas yang harus menjadi penguasa Negara kita?

Dan bagaimana kita bisa menjawab pertanyaan itu dengan benar?

Siapa pun di antara keduanya yang paling mampu menjaga hukum dan institusi negara kita – biarlah mereka menjadi penjaga kita.

Sangat bagus.

Saya juga berkata, apakah ada pertanyaan bahwa penjaga yang menjaga sesuatu harus mempunyai mata dan bukannya tidak memiliki mata?

Tidak ada pertanyaan mengenai hal itu.

Dan bukankah mereka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh ingin mengetahui hakikat segala sesuatu, dan yang dalam jiwanya tidak memiliki pola yang jelas, dan tidak mampu melihat kebenaran mutlak dan kebenaran asli dengan mata seorang pelukis. memperbaiki, dan memiliki pandangan yang sempurna tentang dunia lain untuk mengatur hukum tentang keindahan, kebaikan, keadilan di dunia ini, jika belum diperintahkan, dan untuk menjaga serta memelihara ketertiban — bukankah orang-orang seperti itu, saya bertanya, hanyalah orang buta?

Sungguh, jawabnya, kondisi mereka banyak yang seperti itu.

Dan akankah mereka menjadi pelindung kita ketika ada orang lain yang, selain memiliki pengalaman yang setara dan tidak memiliki kebajikan tertentu, juga mengetahui kebenaran dari setiap hal?

Tidak ada alasan, katanya, untuk menolak mereka yang memiliki sifat-sifat yang paling agung; mereka harus selalu mendapat tempat pertama kecuali mereka gagal dalam beberapa hal lainnya.

Misalkan saja, kata saya, kita menentukan sejauh mana mereka bisa memadukan keunggulan ini dan keunggulan lainnya.

Tentu saja.

Pertama-tama, ketika kita mulai mengamati, sifat filsuf harus dipastikan. Kita harus mencapai pemahaman tentang dia, dan, ketika kita telah melakukannya, maka, jika saya tidak salah, kita juga harus mengakui bahwa penyatuan sifat-sifat seperti itu adalah mungkin, dan bahwa sifat-sifat yang menyatukan sifat-sifat itu, dan hanya sifat-sifat itu, harus menjadi penguasa di Negara.

Apa maksudmu?

Misalkan saja pikiran-pikiran filosofis selalu menyukai pengetahuan yang menunjukkan kepada mereka sifat kekal yang tidak berubah dari generasi ke generasi dan kerusakan.

Sepakat.

Dan lebih jauh lagi, saya katakan, marilah kita sepakat bahwa mereka adalah pecinta semua makhluk sejati; tidak ada bagian yang lebih besar atau lebih kecil, atau lebih atau kurang terhormat, yang ingin mereka tinggalkan; seperti yang kami katakan sebelumnya tentang kekasih dan pria yang berambisi.

BENAR.

Dan jika mereka ingin menjadi seperti yang kami gambarkan, bukankah ada kualitas lain yang juga harus mereka miliki?

Kualitas apa?

Kejujuran: mereka tidak akan pernah dengan sengaja memasukkan kepalsuan ke dalam pikiran mereka, yang merupakan kebencian mereka, dan mereka akan menyukai kebenaran.

Ya, hal itu dapat ditegaskan dengan aman mengenai mereka.

'Mungkin,' temanku, jawabku, bukanlah kata yang tepat; lebih baik dikatakan 'harus ditegaskan:' karena dia yang sifatnya jatuh cinta pada apa pun tidak bisa tidak mencintai semua yang menjadi miliknya atau yang mirip dengan objek yang disayangnya.

Benar, katanya.

Dan apakah ada sesuatu yang lebih mirip dengan kebijaksanaan daripada kebenaran?

Bagaimana bisa ada? Bisakah sifat yang sama menjadi pecinta hikmah dan pecinta kepalsuan?

Tidak pernah.

Oleh karena itu, pecinta sejati pembelajaran harus sejak masa

mudanya, sejauh yang ada dalam dirinya, menginginkan semua kebenaran?

Pasti.

Namun sekali lagi, seperti yang kita ketahui berdasarkan pengalaman, orang yang hasratnya kuat pada satu arah akan lemah pada arah yang lain; mereka akan seperti sungai yang dialirkan ke saluran lain.

BENAR.

Barangsiapa yang hasratnya tertuju pada ilmu pengetahuan dalam segala bentuknya, dia akan tenggelam dalam kenikmatan jiwa, dan sulit merasakan kenikmatan jasmani.

— Maksudku, jika dia seorang filsuf sejati dan bukan

seorang filosof palsu. Itu adalah hal yang paling pasti.

Orang seperti itu pastilah orang yang bersahaja dan kebalikan dari orang yang tamak; karena motif-motif yang membuat orang lain berkeinginan untuk memiliki dan membelanjakan uang, tidak mempunyai tempat dalam karakternya.

Sangat benar.

Kriteria lain yang bersifat filosofis juga harus dipertimbangkan. Apa itu?

Seharusnya tidak ada sudut rahasia yang tidak liberal; tidak ada yang lebih antagonis daripada kekejaman terhadap jiwa yang selalu merindukan segala sesuatu baik yang ilahi maupun yang manusiawi.

Benar sekali, jawabnya.

Lalu bagaimana mungkin dia yang mempunyai keagungan pikiran dan menjadi pengamat sepanjang masa dan seluruh keberadaan, bisa memikirkan banyak hal tentang kehidupan manusia?

Dia tidak bisa.

Atau bisakah kematian seperti itu

menakutkan? Tidak memang.

Lalu sifat pengecut dan kejam tidak mendapat bagian dalam filsafat sejati? Tentu tidak.

Atau lagi: bisakah dia yang berpenampilan harmonis, yang tidak tamak atau jahat, atau pembual, atau pengecut – dapatkah dia, menurutku, bersikap tidak adil atau keras dalam perbuatannya?

Mustahil.

Kemudian Anda akan segera mengamati apakah seseorang itu adil dan lembut, atau kasar dan tidak ramah; Inilah tanda-tanda yang membedakan sifat filosofis dan tidak filosofis, bahkan di masa muda.

BENAR.

Ada hal lain yang perlu diperhatikan. Poin apa?

Apakah dia senang atau tidak belajar; karena tak seorang pun akan menyukai hal yang membuatnya kesakitan, dan yang setelah banyak kerja keras hanya menghasilkan sedikit kemajuan.

Tentu tidak.

Dan lagi, jika dia lupa dan tidak menyimpan apa pun dari apa yang dia pelajari, bukankah dia akan menjadi bejana kosong?

Itu sudah pasti.

Bekerja dengan sia-sia, ia harus berakhir dengan membenci dirinya sendiri dan pekerjaannya yang sia-sia? Ya.

Maka jiwa yang lupa tidak dapat digolongkan di antara sifat-sifat filosofis yang sejati; kita harus bersikeras bahwa filsuf harus memiliki ingatan yang baik?

Tentu.

Dan sekali lagi, sifat yang tidak harmonis dan tidak pantas hanya bisa cenderung pada disproposisi?

Niscaya.

Dan apakah Anda menganggap kebenaran itu sebanding atau tidak proporsional? Untuk proporsional.

Kemudian, di samping kualitas-kualitas lain, kita harus berusaha menemukan pikiran yang proporsional dan anggun secara alami, yang akan bergerak secara spontan menuju wujud sejati segala sesuatu.

Tentu.

Nah, dan bukankah semua sifat-sifat ini, yang telah kita sebutkan satu per satu, berjalan bersama-sama, dan bukankah sifat-sifat itu, dalam arti tertentu, diperlukan bagi jiwa, yang ingin mempunyai partisipasi penuh dan sempurna dalam keberadaan?

Itu mutlak diperlukan, jawabnya.

Dan bukankah itu harus menjadi pembelajaran tanpa cela yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki karunia ingatan yang baik, dan cepat mempelajarinya, - mulia, ramah, sahabat kebenaran, keadilan, keberanian, penguasaan diri, siapakah kerabatnya?

Dewa kecemburuan sendiri, katanya, tidak menemukan kesalahan dalam penelitian semacam itu.

Dan kepada orang-orang seperti dia, kataku, jika sudah mahir dalam usia dan pendidikan, dan hanya kepada merekalah kamu akan mempercayakan Negara.

Di sini Adeimantus menyela dan berkata: Terhadap pernyataan-pernyataan

ini, Socrates, tidak seorang pun dapat memberikan jawaban; tetapi ketika Anda berbicara dengan cara ini, perasaan aneh melintas di benak para pendengar Anda: Mereka mengira bahwa mereka akan disesatkan sedikit pada setiap langkah dalam argumen, karena kurangnya keterampilan mereka dalam menggunakan argumen tersebut.

bertanya dan menjawab pertanyaan; hal-hal kecil ini terakumulasi, dan pada akhir diskusi mereka diketahui telah mengalami penggulingan besar-besaran dan semua gagasan mereka sebelumnya tampak terbalik. Dan karena pemain draft yang tidak terampil pada akhirnya dibungkam oleh lawan mereka yang lebih terampil dan tidak mempunyai bidak untuk digerakkan, maka mereka juga akhirnya terkurung; untuk mereka tidak punya apa-apa untuk dikatakan dalam permainan baru ini yang mana kata-kata menjadi lawannya; namun sepanjang waktu mereka berada di pihak yang benar. Pengamatan ini disarankan kepada saya oleh apa yang terjadi sekarang. Karena siapa pun di antara kita mungkin mengatakan, bahwa meskipun secara kata-kata ia tidak dapat menemui Anda pada setiap langkah argumen, ia melihat fakta bahwa para pecinta filsafat, ketika mereka melanjutkan studi, tidak hanya di masa muda sebagai seorang bagian dari pendidikan, tapi seiring dengan bertambahnya usia mereka, sebagian besar dari mereka menjadi monster yang aneh, belum lagi bajingan, dan bahwa mereka yang mungkin dianggap yang terbaik di antara mereka menjadi tidak berguna bagi dunia karena pembelajaran yang Anda hargai. .

Nah, menurut Anda apakah mereka yang mengatakan demikian itu salah?

Saya tidak tahu, jawabnya; tapi aku ingin tahu apa pendapatmu.

Dengarkan jawabanku; Saya berpendapat bahwa mereka benar.

Lalu bagaimana Anda bisa dibenarkan mengatakan bahwa kota tidak akan berhenti dari kejahatan sampai para filsuf memerintah di dalamnya, ketika para filsuf diakui oleh kita tidak berguna bagi mereka?

Anda mengajukan pertanyaan, kataku, yang jawabannya hanya dapat diberikan dalam sebuah perumpamaan.

Ya, Socrates; dan itu adalah cara berbicara yang saya kira Anda sama sekali tidak terbiasa.

Saya rasa, kata saya, Anda sangat terhibur karena telah menjerumuskan

saya ke dalam diskusi yang sia-sia; tapi sekarang dengarlah perumpamaan ini, dan kemudian kamu akan lebih terhibur melihat betapa kecilnya imajinasiku: karena perlakuan terhadap orang-orang terbaik di negara mereka sendiri begitu menyedihkan sehingga tidak ada satu pun hal di muka bumi ini yang dapat menandinginya; dan oleh karena itu, jika saya memohon

untuk tujuan mereka, saya harus menggunakan fiksi, dan mengumpulkan sebuah gambaran yang terdiri dari banyak hal, seperti persatuan menakjubkan antara kambing dan rusa jantan yang dapat ditemukan dalam gambar. Bayangkan sebuah armada atau kapal yang di dalamnya terdapat seorang kapten yang lebih tinggi dan lebih kuat dari awak kapal mana pun, tetapi dia sedikit tuli dan memiliki kelemahan serupa, dan pengetahuannya tentang navigasi tidak jauh lebih baik. Para pelaut saling bertengkar satu sama lain mengenai kemudi — setiap orang berpendapat bahwa ia mempunyai hak untuk mengemudikan kapal, meskipun ia belum pernah mempelajari seni navigasi dan tidak tahu siapa yang mengajarnya atau kapan ia mempelajarinya, dan selanjutnya akan menegaskan bahwa hal itu tidak bisa diajarkan, dan mereka siap untuk memotong-motong siapa pun yang mengatakan sebaliknya. Mereka berkerumun di sekitar sang kapten, memohon dan berdoa agar dia menyerahkan kemudi kepada mereka; dan jika suatu saat mereka tidak menang, namun orang lain lebih diutamakan daripada mereka, mereka akan membunuh yang lain atau melemparkan mereka ke laut, dan setelah terlebih dahulu merantai indra kapten yang mulia itu dengan minuman atau obat-obatan narkotika, mereka memberontak dan mengambil alih kapal tersebut. dan mendapatkan keuntungan gratis dari toko-toko; dengan demikian, sambil makan dan minum, mereka melanjutkan perjalanan mereka dengan cara yang diharapkan dari mereka. Orang yang mendukung mereka dan dengan cerdas membantu mereka dalam rencana mereka untuk mendapatkan kapal dari tangan kapten ke tangan mereka baik dengan paksaan atau bujukan, mereka memuji nama pelaut, pilot, pelaut yang cakap, dan melecehkan orang-orang lain. , yang mereka sebut tidak berguna; tetapi pilot sejati harus memperhatikan tahun dan musim, langit, bintang, dan angin, dan apa pun yang menjadi keahliannya, jika ia ingin benar-benar memenuhi syarat untuk memimpin sebuah kapal, dan bahwa ia harus dan akan menjadi yang terbaik. pengemudi, suka atau tidak suka - kemungkinan penyatuan otoritas dengan seni pengemudi tidak pernah secara serius masuk ke dalam pemikiran mereka atau menjadi bagian dari panggilan mereka.

Sekarang, di kapal-kapal yang berada dalam keadaan memberontak dan oleh para pelaut yang memberontak, bagaimana pilot yang sebenarnya

akan dipandang? Apakah dia tidak akan disebut oleh mereka sebagai orang yang suka mengoceh, pengamat bintang, dan orang yang tidak berguna?

Tentu saja, kata Adeimantus.

Maka Anda tidak akan perlu lagi, kata saya, mendengar penafsiran tokoh yang menggambarkan filosof sejati dalam hubungannya dengan Negara; karena kamu sudah mengerti.

Tentu.

Maka misalkan sekarang Anda membawa perumpamaan ini kepada seorang pria yang terkejut saat mengetahui bahwa para filsuf tidak mendapat kehormatan di kotanya; jelaskan kepadanya dan cobalah meyakinkannya bahwa mendapat kehormatan akan jauh lebih luar biasa.

Saya akan.

Katakan padanya, bahwa, dengan menganggap para penganut filsafat terbaik tidak berguna bagi seluruh dunia, dia benar; tetapi juga katakan padanya untuk menghubungkan ketidakbergunaannya dengan kesalahan orang yang tidak mau menggunakannya, dan bukan karena kesalahannya sendiri. Pilot tidak boleh dengan rendah hati memohon agar para pelaut dikomandoi olehnya – itu bukanlah tatanan alam; juga tidak ada 'orang bijak yang pergi ke pintu orang kaya' - penulis pepatah ini berbohong - tetapi kenyataannya adalah, ketika seseorang sakit, baik kaya atau miskin, dia harus pergi ke dokter. pergilah, dan siapa yang ingin diperintah, kepada dia yang mampu memerintah. Penguasa yang baik dalam segala hal tidak seharusnya meminta rakyatnya untuk diperintah olehnya; meskipun gubernur-gubernur umat manusia saat ini mempunyai sifat yang berbeda; mereka bisa disamakan dengan para pelaut yang suka memberontak, dan juru mudi sejati dengan mereka yang disebut sebagai orang yang tidak berguna dan pengamat bintang.

Tepat sekali, katanya.

Karena alasan-alasan ini, dan di antara orang-orang seperti ini, filsafat, yang merupakan upaya paling mulia dari semuanya, sepertinya tidak akan terlalu dihargai oleh mereka yang berasal dari faksi yang berlawanan; bukan karena penderitaan yang paling besar dan berkepanjangan menimpa dirinya oleh lawan-lawannya, melainkan oleh para pengikutnya sendiri,

yang menurut Anda adalah orang-orang yang sama yang Anda duga akan dikatakan oleh si penuduh, bahwa sebagian besar dari mereka adalah bajingan nakal, dan yang terbaik tidak ada gunanya; pendapat mana yang saya setuju.

Ya.

Dan alasan mengapa kebaikan tidak berguna kini telah dijelaskan?

BENAR.

Kalau begitu, akankah kita menunjukkan bahwa korupsi mayoritas juga tidak bisa dihindari, dan bahwa hal ini tidak bisa dianggap sebagai tanggung jawab filsafat seperti halnya yang lain?

Tentu saja.

Dan marilah kita bertanya dan menjawab secara bergantian, terlebih dahulu kembali ke gambaran tentang sifat lemah lembut dan mulia. Kebenaran, seperti yang Anda ingat, adalah pemimpinnya, yang selalu diikutinya dalam segala hal; gagal dalam hal ini, dia adalah seorang penipu, dan tidak mempunyai bagian atau bagian dalam filsafat sejati.

Ya, itulah yang dikatakan.

Nah, dan bukankah sifat yang satu ini, apalagi yang lain, sangat berbeda dengan gagasan masa kini tentang dia?

Tentu saja, katanya.

Dan bukankah kita mempunyai hak untuk mengatakan dalam pembelaannya, bahwa pencinta sejati ilmu pengetahuan selalu berjuang untuk menjadi—itulah sifatnya; ia tidak akan berhenti pada keberagaman individu yang hanya sekedar penampakan saja, namun akan terus berlanjut – ujung tajamnya tidak akan tumpul, dan kekuatan keinginannya tidak akan berkurang hingga ia mencapai pengetahuan tentang hakikat sejati dari setiap esensi melalui kekuatan simpatik dan kekeluargaan di dalam jiwa, dan dengan kekuatan itu mendekat dan berbaur dan menjadi menyatu dengan keberadaan, setelah melahirkan pikiran dan kebenaran, dia akan memiliki pengetahuan dan akan hidup dan tumbuh dengan sesungguhnya, dan kemudian, dan tidak sampai saat itu, dia akan berhenti dari kerja

kerasnya.

Tidak ada, katanya, yang lebih adil daripada gambaran dirinya.

Dan apakah cinta akan kebohongan akan menjadi bagian dari sifat seorang filsuf? Bukankah dia akan sangat membenci kebohongan?

Dia akan.

Dan ketika kebenaran adalah sang kapten, kita tidak dapat mencurigai adanya kejahatan dari kelompok yang dipimpinnya?

Mustahil.

Keadilan dan kesehatan pikiran akan menjadi milik perusahaan, dan kesederhanaan akan menyusul setelahnya?

Benar, jawabnya.

Juga tidak ada alasan mengapa saya harus kembali menguraikan kebajikan-kebajikan sang filsuf, karena Anda pasti akan ingat bahwa keberanian, keagungan, ketakutan, ingatan, adalah anugerah alaminya. Dan Anda berkeberatan bahwa, meskipun tak seorang pun dapat menyangkal apa yang saya katakan saat itu, tetap saja, jika Anda meninggalkan kata-kata dan melihat fakta, orang-orang yang digambarkan demikian adalah beberapa di antara mereka yang jelas-jelas tidak berguna, dan sebagian besar sudah bejat; kita kemudian diarahkan untuk menyelidiki dasar tuduhan-tuduhan ini, dan kini sampai pada pertanyaan mengapa mayoritas orang buruk, dan pertanyaan ini tentu saja membawa kita kembali pada pemeriksaan dan definisi filsuf sejati.

Tepat.

Selanjutnya kita harus mempertimbangkan kerusakan-kerusakan yang bersifat filosofis, mengapa begitu banyak orang yang rusak dan hanya sedikit yang lolos dari kerusakan – yang saya maksudkan adalah mereka yang dikatakan tidak berguna namun tidak jahat – dan, ketika kita sudah selesai dengan mereka, kita akan berbicara tentang para peniru filsafat, orang-orang macam apa yang mendambakan suatu profesi yang lebih tinggi dari mereka dan yang tidak pantas mereka terima, dan kemudian,

karena beragamnya profesi mereka?

ketidakkonsistenan, mendatangkan kepada filsafat, dan kepada semua filsuf, penolakan universal yang kita bicarakan.

Apa saja korupsi tersebut? dia berkata.

Saya akan melihat apakah saya bisa menjelaskannya kepada Anda. Setiap orang akan mengakui bahwa alam yang memiliki kesempurnaan semua kualitas yang kita perlukan dalam diri seorang filsuf, adalah tanaman langka yang jarang terlihat di antara manusia.

Memang jarang.

Dan betapa banyaknya sebab-sebab yang kuat dan tak terhitung jumlahnya yang cenderung menghancurkan sifat-sifat langka ini!

Apa yang menyebabkan?

Yang pertama adalah kebajikan-kebajikan mereka sendiri, keberanian mereka, kesederhanaan mereka, dan yang lainnya, yang semuanya merupakan sifat-sifat terpuji (dan ini merupakan keadaan yang paling luar biasa) menghancurkan dan mengalihkan perhatian dari filsafat, jiwa yang memiliki sifat-sifat itu.

Itu sangat luar biasa, jawabnya.

Lalu ada semua hal-hal biasa dalam hidup – kecantikan, kekayaan, kekuatan, pangkat, dan koneksi yang baik di Negara – Anda tentu memahami hal-hal tersebut – hal-hal ini juga memiliki efek yang merusak dan mengganggu.

Saya mengerti; tapi saya ingin tahu lebih tepatnya apa maksud Anda tentang hal itu.

Pahami kebenaran secara keseluruhan, kataku, dan dengan cara yang benar; maka Anda tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan-pernyataan sebelumnya, dan pernyataan-pernyataan tersebut

tidak lagi terasa aneh bagi Anda.

Dan bagaimana saya melakukannya? Dia bertanya.

Mengapa, saya katakan, kita tahu bahwa semua bibit atau bibit, baik tanaman maupun hewan, jika tidak mendapat nutrisi, iklim, atau tanah yang sesuai, sesuai dengan kekuatannya, maka mereka akan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan akan lingkungan yang sesuai. karena kejahatan adalah musuh yang lebih besar terhadap apa yang baik daripada apa yang tidak baik.

Sangat benar.

Ada alasan untuk berasumsi bahwa sifat-sifat yang paling halus, ketika berada dalam kondisi yang asing, menerima lebih banyak luka daripada sifat-sifat yang lebih rendah, karena kontrasnya lebih besar.

Tentu.

Dan tidakkah kita mengatakan, Adeimantus, bahwa pikiran yang paling berbakat, ketika mereka tidak terdidik, menjadi sangat buruk? Bukankah kejahatan-kejahatan besar dan semangat kejahatan murni muncul dari kepenuhan kodrat yang dirusak oleh pendidikan dan bukan dari rasa rendah diri, sedangkan kodrat-kodrat yang lemah hampir tidak mampu melakukan kebaikan atau kejahatan yang sangat besar?

Di sana saya pikir Anda benar.

Dan filsuf kita mengikuti analogi yang sama - ia seperti tanaman yang, jika dirawat dengan baik, harus tumbuh dan matang menjadi segala kebajikan, namun, jika ditaburkan dan ditanam di tanah asing, ia akan menjadi rumput liar yang paling berbahaya, kecuali jika ia menjadi tanaman liar. dipelihara oleh suatu kekuatan ilahi. Apakah Anda benar-benar berpikir, seperti yang sering dikatakan orang, bahwa generasi muda kita dirusak oleh kaum Sofis, atau bahwa guru swasta di bidang seni merusak mereka hingga tingkat tertentu yang pantas untuk dibicarakan? Bukankah masyarakat yang mengatakan hal-hal ini adalah kaum Sofis yang terhebat? Dan bukankah mereka mendidik dengan sempurna baik tua maupun muda, baik laki-laki maupun perempuan, dan membentuk mereka sesuai dengan keinginan hati mereka sendiri?

Kapan hal ini tercapai? dia berkata.

Ketika mereka bertemu bersama, dan seluruh dunia duduk di suatu pertemuan, atau di pengadilan, atau di teater, atau di perkemahan, atau di tempat-tempat wisata populer lainnya, dan terjadilah keributan besar, dan mereka memuji beberapa hal yang dikatakan atau dilakukan, dan menyalahkan hal-hal lain, sama-sama melebih-lebihkan keduanya, berteriak dan bertepuk tangan, dan gema batu-batu serta tempat berkumpulnya mereka melipatgandakan suara pujian atau celaan — pada saat seperti itu tidak akan terjadi hati pemuda itu, seperti kata mereka, melompat ke dalam dirinya? Apakah pelatihan privat akan memungkinkannya untuk berdiri teguh melawan membanjirnya opini populer? ataukah dia akan terbawa arus? Bukankah dia akan memiliki gagasan baik dan jahat seperti yang dimiliki masyarakat pada umumnya — dia akan melakukan apa yang mereka lakukan, dan sebagaimana adanya, dia akan melakukan hal yang sama?

Ya, Socrates; kebutuhan akan memaksanya.

Namun, saya katakan, masih ada kebutuhan yang lebih besar, yang belum disebutkan.

Apa itu?

Kekuatan lembut dari pencapaian atau penyitaan atau kematian, yang, seperti Anda ketahui, para Sofis dan pendidik baru ini, yang merupakan masyarakat, terapkan ketika kata-kata mereka tidak berdaya.

Memang benar; dan dengan sungguh-sungguh.

Sekarang, pendapat apa yang bisa diharapkan dari kaum Sofis lain, atau pendapat pribadi mana pun, untuk diatasi dalam persaingan yang tidak setara seperti itu?

Tidak ada, jawabnya.

Tidak, sungguh, kataku, bahkan melakukan upaya tersebut adalah tindakan yang sangat bodoh; tidak ada, atau pernah ada, dan tidak akan

pernah ada, jenis karakter lain apa pun yang tidak pernah dilatih dalam kebajikan selain yang diberikan oleh opini publik — saya berbicara, temanku, hanya tentang kebajikan manusia; apa yang lebih dari manusia, seperti kata pepatah, tidak termasuk: bagi I

Anda tidak akan tahu bahwa, dalam keadaan pemerintahan yang jahat saat ini, apa pun yang diselamatkan dan menjadi baik diselamatkan oleh kuasa Tuhan, seperti yang dapat kita katakan dengan sebenarnya.

Saya cukup setuju, jawabnya.

Kalau begitu izinkan saya meminta persetujuan Anda juga

untuk pengamatan lebih lanjut. Apa yang akan kamu

katakan?

Mengapa, bahwa semua individu tentara bayaran itu, yang oleh banyak orang disebut Sofis dan mereka anggap sebagai musuh mereka, pada kenyataannya, tidak mengajarkan apa pun kecuali pendapat banyak orang, yaitu pendapat dari majelis mereka; dan inilah kebijaksanaan mereka. Saya mungkin membandingkan mereka dengan seseorang yang harus mempelajari emosi dan keinginan seekor binatang buas yang kuat dan diberi makan olehnya

— dia akan belajar bagaimana mendekati dan menanganinya, juga pada waktu apa dan dari sebab apa dia berbahaya atau sebaliknya, dan apa arti dari beberapa tangisannya, dan dengan suara apa, ketika orang lain mengucapkannya, dia ditenangkan atau geram; dan Anda mungkin mengira lebih lanjut, bahwa ketika, dengan terus-menerus memperhatikannya, dia telah menjadi sempurna dalam semua ini, dia menyebut pengetahuannya sebagai kebijaksanaan, dan menjadikannya suatu sistem atau seni, yang kemudian dia ajarkan, meskipun dia tidak memiliki gagasan yang sebenarnya. tentang apa yang dia maksud dengan prinsip-prinsip atau nafsu yang dia bicarakan, tetapi menyebut ini terhormat dan itu tidak terhormat, atau baik atau jahat, atau adil atau tidak adil, semuanya sesuai dengan selera dan watak orang yang sangat kejam itu. Yang baik ia nyatakan sebagai apa yang disukai binatang itu dan yang jahat adalah apa yang tidak disukainya; dan dia tidak dapat menjelaskan hal-hal lain kecuali bahwa orang yang adil dan mulia adalah yang perlu, karena dia sendiri belum pernah melihatnya, dan tidak mempunyai kuasa untuk menjelaskan kepada orang lain sifat dari keduanya, atau perbedaan

di antara keduanya, yang sangat besar. Demi Tuhan, bukankah orang seperti itu merupakan pendidik yang langka?

Memang dia akan melakukannya.

Dan dalam hal apa orang yang berpikir bahwa kebijaksanaan adalah kemampuan membedakan watak dan selera orang banyak yang beraneka ragam, baik dalam seni lukis maupun seni?

musik, atau, akhirnya, dalam politik, berbeda dengan dia yang telah saya gambarkan? Karena ketika seseorang bergaul dengan banyak orang, dan memperlihatkan kepada mereka puisinya atau karya seni lainnya atau pengabdian yang telah dia lakukan kepada Negara, menjadikan mereka hakimnya ketika dia tidak diwajibkan, apa yang disebut kebutuhan Diomedes akan mewajibkannya. untuk menghasilkan apa pun yang mereka puji. Namun alasan-alasan yang mereka berikan sungguh menggelikan sebagai konfirmasi atas gagasan mereka sendiri tentang hal yang terhormat dan baik. Pernahkah Anda mendengar salah satu dari mereka yang tidak?

Tidak, saya juga tidak mungkin mendengarnya.

Anda mengenali kebenaran dari apa yang saya katakan? Kalau begitu izinkan saya meminta Anda untuk mempertimbangkan lebih jauh apakah dunia akan pernah dibujuk untuk memercayai keberadaan keindahan yang mutlak, bukan keindahan yang banyak, atau kemutlakan dalam setiap jenis, bukan banyaknya keindahan dalam setiap jenis?

Tentu tidak.

Lalu dunia tidak mungkin menjadi seorang

filsuf? Mustahil.

Dan oleh karena itu para filsuf mau tidak mau harus mendapat kecaman dari dunia?

Mereka harus.

Dan tentang individu-individu yang bergaul dengan massa dan berusaha menyenangkan mereka? Itu jelas sekali.

Lalu, apakah Anda melihat cara agar sang filsuf dapat mempertahankan panggilannya sampai akhir? dan ingat apa yang kami katakan tentang dia,

bahwa dia harus memiliki kecepatan, ingatan, keberanian, dan keagungan
- ini diakui oleh kami sebagai anugerah filsuf sejati.

Ya.

Bukankah orang seperti itu sejak masa kanak-kanaknya akan menjadi yang pertama dalam segala hal, khususnya jika bakat jasmaninya sama dengan bakat mentalnya?

Tentu saja, katanya.

Dan teman-temannya serta sesama warga negara ingin memanfaatkannya seiring bertambahnya usia untuk tujuan mereka sendiri?

Tidak ada pertanyaan.

Sambil bersujud di kakinya, mereka akan mengajukan permintaan kepadanya dan menghormati serta menyanjungnya, karena mereka ingin mendapatkan ke tangan mereka sekarang, kekuatan yang suatu hari nanti akan dimilikinya.

Itu sering terjadi, katanya.

Dan apa yang akan dilakukan orang seperti dia dalam keadaan seperti itu, terutama jika dia adalah warga kota besar, kaya dan mulia, dan seorang pemuda bertubuh tinggi? Bukankah dia akan penuh dengan aspirasi yang tak terbatas, dan menganggap dirinya mampu mengatur urusan orang Hellenes dan orang barbar, dan setelah mempunyai pemikiran seperti itu di kepalanya, tidakkah dia akan membesar-besarkan dan meninggikan dirinya dalam kemegahan yang sia-sia dan kesombongan yang tidak masuk akal?

Yang pasti dia akan melakukannya.

Sekarang, ketika dia berada dalam keadaan pikiran seperti ini, jika seseorang dengan lembut mendatangnya dan mengatakan kepadanya bahwa dia bodoh dan harus mendapatkan pengertian, yang hanya dapat diperoleh dengan bekerja keras untuk itu, apakah menurut Anda, dalam

keadaan buruk seperti itu? , dia akan dengan mudah dibujuk untuk mendengarkan?

Jauh sebaliknya.

Dan bahkan jika ada seseorang yang karena kebaikan bawaannya atau kewajaran alamiahnya telah membuka matanya sedikit dan menjadi rendah hati serta terpesona olehnya.

Tertawa oleh filsafat, bagaimana perilaku teman-temannya ketika mereka berpikir bahwa mereka akan kehilangan keuntungan yang mereka harapkan dapat diperoleh dari persahabatannya? Apakah mereka tidak akan melakukan dan mengatakan apa pun untuk mencegahnya menyerah pada sifat baiknya dan membuat gurunya tidak berdaya, dengan menggunakan intrik pribadi dan penuntutan publik untuk tujuan ini?

Tidak ada keraguan akan hal itu.

Dan bagaimana seseorang yang berada dalam keadaan seperti itu bisa menjadi seorang filsuf? Mustahil.

Lalu bukankah benar jika kita mengatakan bahwa bahkan sifat-sifat yang membuat seseorang menjadi seorang filsuf, jika dia tidak terpelajar, bisa mengalihkannya dari filsafat, tidak terkecuali kekayaan dan segala hal yang menyertainya serta apa yang disebut dengan barang-barang kehidupan lainnya?

Kami benar sekali.

Demikianlah, sahabatku yang baik, terjadilah semua kehancuran dan kegagalan yang telah saya gambarkan tentang sifat-sifat yang paling baik disesuaikan dengan segala upaya terbaik; itu adalah sifat-sifat yang kita anggap langka setiap saat; ini adalah kelas yang darinya muncullah orang-orang yang menjadi penyebab kejahatan terbesar terhadap negara dan individu; dan juga manfaat terbesarnya bila air pasang membawa mereka ke arah itu; namun orang kecil tidak pernah menjadi pelaku hal-hal besar baik terhadap individu maupun negara.

Itu yang paling benar, katanya.

Maka filsafat menjadi sunyi, dengan upacara pernikahannya yang tidak lengkap: karena orang-orangnya sendiri telah murtad dan meninggalkannya, dan ketika mereka menjalani kehidupan yang salah dan tidak pantas, orang-orang lain yang tidak layak, karena melihat bahwa dia

tidak memiliki sanak saudara yang menjadi pelindungnya, ikut serta. masuk dan tidak menghormatinya; dan tempelkan padanya celaan yang, seperti yang Anda katakan, diucapkan oleh para penegurnya, yang menegaskannya

para pendukungnya bahwa beberapa di antaranya tidak ada gunanya, dan bahwa lebih banyak lagi yang pantas mendapatkan hukuman yang paling berat.

Itu tentu saja apa yang dikatakan orang-orang.

Ya; dan apa lagi yang akan Anda harapkan, kataku, ketika Anda berpikir tentang makhluk-makhluk lemah yang, melihat tanah ini terbuka bagi mereka – tanah yang dipenuhi dengan nama-nama indah dan gelar-gelar yang mencolok – seperti tahanan yang berlari keluar dari penjara menuju tempat perlindungan, mengambil lompatan keluar dari keahlian mereka menuju filsafat; mereka yang melakukan hal itu mungkin adalah orang yang paling pandai dalam keahlian mereka sendiri yang menyedihkan? Sebab, meskipun filsafat berada dalam kasus yang buruk ini, masih ada martabat yang tidak dapat ditemukan dalam seni. Dan banyak orang yang tertarik padanya yang sifatnya tidak sempurna dan yang jiwanya cacat dan cacat karena kekejaman mereka, seperti halnya tubuh mereka karena perdagangan dan kerajinan mereka. Bukankah ini tidak bisa dihindari?

Ya. Bukankah mereka benar-benar seperti seorang tukang utak-atik botak yang baru saja kehilangan daya tahannya dan menjadi kaya raya; ia mandi dan mengenakan mantel baru, lalu berpakaian seperti pengantin laki-laki yang akan mengawini putri majikannya, yang tetap miskin dan terpencil?

Paralel yang paling tepat.

Apa yang akan menjadi isu dari pernikahan seperti itu? Bukankah mereka akan menjadi orang yang keji dan bajingan?

Tidak ada pertanyaan mengenai hal itu.

Dan ketika orang-orang yang tidak layak mendapat pendidikan mendekati filsafat dan membuat aliansi dengan filsafat yang berada pada peringkat di atas mereka, gagasan dan pendapat seperti apa yang mungkin dihasilkan? Bukankah hal-hal tersebut merupakan sofisme yang menarik perhatian, tidak mengandung sesuatu yang asli, atau layak atau mirip

dengan kebijaksanaan sejati?

Tidak diragukan lagi, katanya.

Kalau begitu, Adeimantus, kataku, murid-murid filsafat yang layak hanyalah sisa-sisa kecil: mungkin ada orang yang mulia dan terpelajar, yang ditahan di pengasingan dalam pengabdianya, yang tanpa adanya pengaruh-pengaruh yang merusak tetap mengabdikan padanya; atau jiwa tinggi yang lahir di kota yang kejam, yang politiknya dibenci dan diabaikannya; dan mungkin ada segelintir orang berbakat yang meninggalkan seni, yang memang mereka benci, dan datang kepadanya; — atau mungkin ada beberapa yang terkekang oleh kekang teman kita Theages; karena segala sesuatu dalam kehidupan Theages bersekongkol untuk mengalihkannya dari filsafat; namun kesehatan yang buruk menjauhkannya dari politik. Kasus saya sendiri mengenai tanda internal hampir tidak layak disebutkan, karena jarang, jika pernah, monitor seperti itu diberikan kepada orang lain. Mereka yang termasuk dalam kelas kecil ini telah merasakan betapa manis dan diberkatinya filosofi kepemilikan, dan juga sudah cukup melihat kegilaan orang banyak; dan mereka tahu bahwa tidak ada politisi yang jujur, dan tidak ada pembela keadilan yang bisa mereka lawan dan selamatkan. Orang seperti itu dapat diumpamakan dengan seseorang yang terjatuh di antara binatang buas — ia tidak akan ikut serta dalam kejahatan sesamanya, namun ia juga tidak mampu sendirian melawan sifat ganas mereka, dan karena itu menyadari bahwa ia tidak ada gunanya. kepada Negara atau kepada teman-temannya, dan merenungkan bahwa ia harus membuang nyawanya tanpa melakukan kebaikan apa pun baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, ia berdiam diri, dan menempuh jalannya sendiri. Ia bagaikan orang yang, di tengah badai debu dan hujan es yang dibawa oleh angin kencang, bersembunyi di balik naungan tembok; dan melihat umat manusia lainnya penuh dengan kejahatan, ia merasa puas, jika saja ia dapat menjalani kehidupannya sendiri dan suci dari kejahatan atau ketidakbenaran, dan berangkat dengan damai dan niat baik, dengan harapan cerah.

Ya, katanya, dan dia akan melakukan pekerjaan besar sebelum berangkat.

Sebuah karya yang bagus — ya; tapi bukan yang terbesar, kecuali dia menemukan Negara yang cocok untuknya; karena di Negara yang cocok baginya, ia akan memiliki pertumbuhan yang lebih besar dan menjadi

penyelamat negaranya, serta penyelamat dirinya sendiri.

Alasan mengapa filsafat mendapat nama buruk kini telah cukup dijelaskan: ketidakadilan tuduhan terhadapnya telah terlihat - adakah hal lain lagi yang ingin Anda katakan?

Tidak ada lagi mengenai hal itu, jawabnya; namun saya ingin mengetahui pemerintahan manakah yang menurut Anda merupakan pemerintahan yang beradaptasi dengannya.

Tidak satupun dari mereka, kataku; dan itulah tepatnya tuduhan yang saya ajukan terhadap mereka – tidak satupun dari mereka yang layak memiliki sifat filosofis, dan karena itu sifat tersebut menyesatkan dan terasing; — seperti benih eksotik yang ditaburkan di negeri asing menjadi terdenaturalisasi, dan terbiasa dikalahkan dan hilang di tanah baru, demikian pula pertumbuhan filsafat ini, bukannya bertahan, malah merosot dan menerima karakter lain. Tetapi jika filsafat pernah menemukan dalam Negara kesempurnaan yang dimilikinya, maka akan terlihat bahwa ia sebenarnya bersifat ilahi, dan bahwa semua hal lainnya, baik sifat manusia maupun institusi, hanyalah manusiawi; — dan sekarang, saya tahu, Anda akan bertanya, Apa Negara Bagian itu:

Tidak, katanya; itu kamu salah, karena aku akan menanyakan pertanyaan lain

— apakah negara yang kita pendiri dan penemunya, atau negara lain?

Ya, jawabku, dalam banyak hal adalah milik kita; Namun Anda mungkin ingat perkataan saya sebelumnya, bahwa suatu otoritas yang hidup akan selalu diperlukan di suatu Negara yang memiliki gagasan yang sama tentang konstitusi yang memandu Anda ketika sebagai legislator Anda menetapkan undang-undang.

Begitulah yang dikatakan, jawabnya.

Ya, tapi tidak memuaskan; Anda membuat kami takut dengan mengajukan keberatan, yang tentunya menunjukkan bahwa diskusi ini akan panjang dan sulit; dan yang masih tersisa adalah kebalikan dari kemudahan.

Apa yang tersisa?

Pertanyaannya bagaimana studi filsafat dapat diatur sedemikian rupa

sehingga tidak menjadi kehancuran Negara: Semua upaya besar dilakukan dengan risiko; 'keras itu bagus,' seperti kata pria.

Meski begitu, katanya, biarlah persoalannya menjadi jelas, dan penyelidikan akan selesai.

Aku tidak akan dihalangi, kataku, karena kurangnya kemauan, tetapi, jika memang ada, karena kurangnya kekuasaan: semangatku bisa kamu lihat sendiri; dan mohon untuk berkomentar dalam apa yang akan saya katakan betapa berani dan tanpa ragu saya menyatakan bahwa negara-negara harus mengejar filsafat, bukan seperti yang mereka lakukan sekarang, tetapi dalam semangat yang berbeda.

Dengan cara apa?

Saat ini, saya katakan, mahasiswa filsafat masih cukup muda; dimulai ketika mereka hampir melewati masa kanak-kanak, mereka hanya mencurahkan waktu yang dihemat dari mencari uang dan mengurus rumah tangga untuk hal-hal tersebut; dan bahkan mereka yang dianggap memiliki semangat filosofis yang tinggi, ketika mereka menyadari betapa sulitnya subjek tersebut, maksud saya dialektika, akan melepaskan diri. Di akhirat, ketika diundang oleh orang lain, mereka mungkin akan pergi dan mendengar ceramah, dan mengenai hal ini mereka membuat banyak keributan, karena filsafat tidak mereka anggap sebagai urusan yang pantas bagi mereka: pada akhirnya, ketika mereka menjadi tua, dalam banyak kasus, sinar-sinar tersebut lebih benar-benar padam dibandingkan matahari Heraclitus, karena sinar-sinar tersebut tidak pernah menyala lagi. (Heraclitus mengatakan bahwa matahari padam setiap malam dan menyala kembali setiap pagi.)

Namun apa yang seharusnya menjadi haluan mereka?

Justru sebaliknya. Di masa kanak-kanak dan remaja, pembelajaran mereka, dan filosofi apa yang mereka pelajari, harus disesuaikan dengan masa muda mereka: selama periode ini ketika mereka bertumbuh menuju kedewasaan, perhatian utama dan khusus harus diberikan pada tubuh mereka agar mereka dapat menggunakannya. dalam pelayanan filsafat; seiring kemajuan kehidupan dan kecerdasan mulai matang, biarlah mereka meningkatkan senam jiwa; namun ketika kekuatan warga negara

kami melemah dan sudah melewati tugas sipil dan militer, maka biarkan mereka berkeliaran sesuka hati dan tidak melakukan pekerjaan serius, karena kami ingin mereka hidup bahagia di sini, dan memahkotai kehidupan ini dengan kebahagiaan serupa di kehidupan lain.

Betapa sungguh-sungguhnya Anda, Socrates! dia berkata; Saya yakin akan hal itu; namun sebagian besar pendengar Anda, jika saya tidak salah, kemungkinan besar akan lebih bersungguh-sungguh dalam menentang Anda, dan tidak akan pernah bisa diyakinkan; Thrasymachus paling tidak.

Jangan bertengkar, kataku, antara Thrasymachus dan aku, yang baru saja berteman, meski sebenarnya kami tidak pernah bermusuhan; karena aku akan terus berusaha semaksimal mungkin sampai aku bisa mengubah dia dan orang-orang lain, atau melakukan sesuatu yang mungkin bermanfaat bagi mereka di hari ketika mereka hidup kembali, dan mengadakan ceramah serupa di alam kehidupan yang lain.

Anda sedang berbicara tentang suatu waktu yang tidak terlalu dekat.

Sebaliknya, jawabku, tentang suatu waktu yang tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kekekalan. Meskipun demikian, saya tidak heran jika banyak orang menolak untuk percaya; karena mereka belum pernah melihat apa yang sedang kita bicarakan ini terwujud; mereka hanya melihat tiruan konvensional dari filsafat, yang terdiri dari kata-kata yang dirangkai secara artifisial, tidak seperti kata-kata kita yang mempunyai kesatuan alami.

Tetapi seorang manusia yang dalam kata-kata dan perbuatannya telah dibentuk secara sempurna, sejauh yang ia bisa, sesuai dengan proporsi dan keserupaan dengan kebajikan – orang yang memerintah di sebuah kota yang mempunyai citra yang sama, belum pernah mereka lihat, baik seorang maupun tidak. banyak dari mereka — apakah menurut Anda pernah terjadi?

Tidak memang.

Tidak, kawan, dan mereka jarang, jika pernah, mendengar sentimen yang bebas dan mulia; seperti yang diucapkan manusia ketika mereka dengan sungguh-sungguh dan sekuat tenaga mencari kebenaran demi ilmu pengetahuan, sementara mereka memandang dingin pada seluk-beluk kontroversi, yang ujungnya adalah opini dan perselisihan, baik mereka bertemu dengan hal-hal tersebut di dunia, pengadilan atau di masyarakat.

Mereka adalah orang-orang asing, katanya, terhadap kata-kata yang kamu ucapkan.

Dan inilah yang telah kami ramalkan, dan inilah alasan mengapa kebenaran memaksa kami untuk mengakui, bukannya tanpa rasa takut dan ragu, bahwa baik kota maupun negara tidak akan melakukan hal yang sama.

tidak ada individu yang akan mencapai kesempurnaan sampai sekelompok kecil filsuf yang kita sebut tidak berguna namun tidak korup, secara takdir dipaksa, baik mereka mau atau tidak, untuk mengurus Negara, dan sampai negara diharuskan untuk mematuhi mereka; atau sampai para raja, atau jika bukan raja, putra raja atau pangeran, diilhami secara ilahi dengan kecintaan sejati terhadap filsafat sejati. Bahwa salah satu atau kedua alternatif ini tidak mungkin dilakukan, saya tidak melihat alasan untuk menegaskan: jika memang demikian, kita mungkin akan diejek sebagai pemimpi dan visioner. Apakah saya tidak benar?

Benar sekali.

Jika kemudian, di zaman yang tak terhitung jumlahnya di masa lalu, atau pada saat ini, di iklim asing yang jauh dan di luar jangkauan pengetahuan kita, filsuf yang sempurna sedang atau telah atau di kemudian hari akan dipaksa oleh suatu kekuatan yang lebih tinggi untuk mempunyai tugas untuk melakukan hal tersebut. Negara, kami siap untuk menegaskan sampai mati, bahwa ini adalah konstitusi kami yang telah ada, dan akan selalu ada kapan pun Muse Filsafat menjadi ratunya. Tidak ada yang mustahil dalam semua ini; bahwa ada kesulitan, kami akui sendiri.

Pendapat saya setuju dengan pendapat Anda, katanya.

Namun apakah Anda bermaksud mengatakan bahwa ini bukan pendapat orang banyak? Saya kira tidak, jawabnya.

Wahai temanku, aku berkata, jangan serang orang banyak: mereka akan berubah pikiran, jika, bukan dengan semangat agresif, tapi dengan lembut dan dengan tujuan menenangkan mereka dan menghilangkan ketidaksukaan mereka terhadap pendidikan berlebihan, kamu tunjukkan pada mereka filsuf-filsufmu. sebagaimana mereka sebenarnya dan menggambarkan bagaimana Anda baru saja menjalankan karakter dan profesi mereka, dan kemudian umat manusia akan melihat bahwa orang yang Anda bicarakan tidaklah seperti yang mereka duga - jika mereka memandangnya dari sudut pandang baru ini, mereka pasti akan mengubah

pandangan mereka. gagasan tentang dia, dan jawab dalam ketegangan lain. Barangsiapa dapat bermusuhan dengan orang yang mencintainya, yang lemah lembut dan tidak iri hati, maka ia akan cemburu pada orang lain.

siapa yang tidak cemburu? Tidak, izinkan saya menjawabnya untuk Anda, bahwa pada beberapa orang sifat kasar ini dapat ditemukan tetapi tidak pada sebagian besar umat manusia.

Saya sangat setuju dengan Anda, katanya.

Dan tidakkah Anda juga berpikir, seperti saya, bahwa perasaan kasar yang dirasakan banyak orang terhadap filsafat berasal dari orang-orang yang berpura-pura, yang terburu-buru masuk tanpa diundang, dan selalu menganiaya mereka, dan mencari-cari kesalahan mereka, yang menjadikan manusia dan bukannya benda. tema pembicaraan mereka? dan tidak ada yang lebih tidak pantas bagi para filsuf selain ini.

Ini sangat tidak pantas.

Karena dia, Adeimantus, yang pikirannya tertuju pada wujud sejati, pastinya tidak mempunyai waktu untuk memandang rendah urusan-urusan bumi, atau dipenuhi dengan kebencian dan iri hati, berperang melawan manusia; matanya selalu diarahkan pada hal-hal yang tetap dan tidak dapat diubah, yang dia lihat tidak saling melukai atau melukai satu sama lain, tetapi semuanya bergerak sesuai dengan akal; hal-hal ini ditirunya, dan sedapat mungkin ia akan menyesuaikan diri dengan hal-hal tersebut. Dapatkah seseorang ikut meniru cara dia melakukan percakapan yang penuh hormat?

Mustahil.

Dan filsuf yang berkomunikasi dengan tatanan ilahi, menjadi teratur dan ilahi, sejauh sifat manusia memungkinkan; tapi seperti orang lain, dia akan menderita karena dicaci-maki.

Tentu saja.

Dan jika suatu keharusan dikenakan padanya untuk membentuk, bukan hanya dirinya sendiri, tetapi juga sifat manusia pada umumnya, baik di negara-negara atau individu-individu, ke dalam apa yang ia lihat di tempat

lain, akankah ia, menurut Anda, menjadi seorang ahli keadilan, pengendalian diri, dan segala sesuatu yang tidak terampil? kebajikan sipil?

Apa pun kecuali tidak terampil.

Dan jika dunia menganggap apa yang kita katakan tentang dia adalah kebenaran, apakah mereka akan marah pada filsafat? Apakah mereka akan kafir pada kita ketika kita mengatakan kepada mereka bahwa tidak ada Negara yang bisa bahagia jika tidak dirancang oleh seniman-seniman yang meniru pola surgawi?

Mereka tidak akan marah jika mereka mengerti, katanya. Tetapi bagaimana mereka dapat mewujudkan rencana yang sedang engkau bicarakan?

Mereka akan mulai dengan mengambil Keadaan dan perilaku manusia, yang darinya, seperti dari sebuah tablet, mereka akan menghapus gambarnya, dan meninggalkan permukaan yang bersih. Ini bukanlah tugas yang mudah. Namun mudah atau tidak, di sinilah letak perbedaan antara mereka dan pembuat undang-undang lainnya, - mereka tidak akan melakukan apa pun baik terhadap individu maupun negara, dan tidak akan membuat undang-undang, sampai mereka menemukan, atau membuat sendiri, permukaan yang bersih. .

Mereka benar sekali, katanya.

Setelah melakukan hal ini, mereka akan menelusuri garis besar konstitusi?

Tanpa keraguan.

Dan ketika mereka sedang menyelesaikan pekerjaannya, seperti yang saya bayangkan, mereka akan sering mengalihkan pandangan mereka ke atas dan ke bawah: Maksud saya, pertama-tama mereka akan melihat pada keadilan mutlak, keindahan dan kesederhanaan, dan sekali lagi pada salinan manusia; dan akan memadukan serta memadukan berbagai elemen kehidupan ke dalam citra manusia; dan hal ini akan mereka pahami menurut gambaran lain itu, yang ketika ada di antara manusia, Homer menyebutnya sebagai bentuk dan rupa Tuhan.

Benar sekali, katanya.

Dan satu keistimewaan akan mereka hilangkan, dan keistimewaan lainnya akan mereka masukkan, hingga mereka menjadikan jalan manusia sedapat mungkin sesuai dengan jalan Allah?

Memang benar, katanya, mereka tidak bisa memberikan gambaran yang lebih adil.

Dan sekarang, saya katakan, apakah kita mulai meyakinkan mereka yang Anda gambarkan menyerang kita dengan sekuat tenaga, bahwa pencipta konstitusi adalah orang yang kita puji; kepada siapa mereka sangat marah karena di tangannya kami menyerahkan negara; dan apakah mereka menjadi sedikit lebih tenang dengan apa yang baru saja mereka dengar?

Jauh lebih tenang, jika ada pengertian di dalamnya.

Mengapa, di manakah mereka masih dapat menemukan alasan untuk menolak? Akankah mereka meragukan bahwa filsuf adalah pecinta kebenaran dan keberadaan?

Mereka tidak akan terlalu masuk akal.

Atau bahwa sifatnya, seperti yang telah kita gambarkan, mirip dengan kebaikan tertinggi?

Mereka juga tidak dapat meragukan hal ini.

Namun sekali lagi, akankah mereka mengatakan kepada kita bahwa sifat seperti itu, jika ditempatkan dalam keadaan yang menguntungkan, tidak akan menjadi baik dan bijaksana jika memang ada? Ataukah mereka akan lebih memilih orang-orang yang telah kita tolak?

Tentu saja tidak.

Lalu akankah mereka tetap marah pada perkataan kita, bahwa, sampai para filosof berkuasa, Negara dan individu tidak akan mendapat istirahat dari kejahatan, dan Negara khayalan kita ini tidak akan pernah terwujud?

Saya pikir kemarahan mereka akan berkurang.

Akankah kita berasumsi bahwa kemarahan mereka tidak hanya berkurang

tetapi juga cukup lembut, dan bahwa mereka telah bertobat dan karena rasa malu, jika tidak ada alasan lain, tidak dapat menolak untuk berdamai?

Dengan segala cara, katanya.

Maka anggaplah rekonsiliasi telah berhasil dilakukan. Adakah yang akan menyangkal poin lain, bahwa mungkin ada putra raja atau pangeran yang pada dasarnya adalah filsuf?

Tentu saja tidak ada laki-laki, katanya.

Dan ketika hal-hal tersebut telah terwujud, akankah ada orang yang mengatakan bahwa hal-hal tersebut harus dihancurkan; bahwa mereka sulit diselamatkan tidak disangkal bahkan oleh kita; tetapi selama berabad-abad tak seorang pun dari mereka dapat lolos – siapa yang berani menegaskan hal ini?

Siapa sebenarnya!

Tapi, kataku, satu saja sudah cukup; biarlah ada satu orang yang memiliki kota yang patuh pada kehendaknya, dan dia dapat mewujudkan pemerintahan ideal yang membuat dunia tidak percaya.

Ya, satu sudah cukup.

Mungkinkah penguasa menerapkan undang-undang dan institusi yang telah kami jelaskan, dan warga negara mungkin bersedia mematuhi?

Tentu.

Dan bahwa orang lain harus menyetujuinya, dan apa yang kita setuju, bukanlah suatu keajaiban atau kemustahilan?

Saya pikir tidak.

Namun kami telah cukup menunjukkan, dalam apa yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa semua ini, jika memungkinkan, pasti merupakan yang terbaik.

Kita punya.

Dan kini kami mengatakan bukan saja bahwa undang-undang kami, jika undang-undang tersebut dapat diberlakukan, akan menjadi yang terbaik, namun juga bahwa penerapan undang-undang tersebut, walaupun sulit, bukan berarti tidak mungkin.

Sangat bagus.

Maka dengan susah payah dan susah payah kita telah mencapai akhir dari satu pokok bahasan, namun masih banyak lagi yang harus didiskusikan; — bagaimana dan melalui studi dan upaya apa para penyelamat konstitusi akan diciptakan, dan pada usia berapa mereka dapat menerapkan beberapa studi tersebut?

Tentu.

Aku mengabaikan urusan-urusan yang menyulitkan mengenai kepemilikan wanita, dan prokreasi anak-anak, dan penunjukan para penguasa, karena aku tahu bahwa Negara yang sempurna akan dilirik dengan rasa cemburu dan sulit dicapai; tapi kepintaran itu tidak banyak berguna bagiku, karena aku harus mendiskusikan semuanya secara bersamaan. Perempuan dan anak-anak sekarang sudah dibuang, tapi pertanyaan lain dari para penguasa harus diselidiki sejak awal. Kami mengatakan, seperti yang Anda ingat, bahwa mereka harus menjadi pecinta negaranya, diuji dengan ujian suka dan duka, dan tidak boleh kehilangan patriotisme mereka dalam kesulitan, bahaya, atau momen kritis lainnya. Orang yang gagal harus ditolak, tetapi orang yang selalu tampil murni, seperti emas yang diuji dalam api pemurni, harus dijadikan penguasa, dan menerima kehormatan dan pahala dalam kehidupan dan setelah kematian. Ini adalah hal yang sedang dibicarakan, dan kemudian argumen tersebut dikesampingkan dan menutupi wajahnya; tidak suka mengaduk-aduk pertanyaan yang kini muncul.

Aku ingat betul, katanya.

Ya, temanku, kataku, dan aku kemudian enggan mengambil risiko menggunakan kata yang berani; tapi sekarang izinkan saya berani

mengatakan - bahwa wali yang sempurna haruslah seorang filsuf.

Ya, katanya, biarlah itu ditegaskan.

Dan jangan mengira jumlahnya banyak; karena karunia-karunia yang kita anggap penting jarang tumbuh bersama; mereka kebanyakan ditemukan dalam bentuk serpihan dan tambalan.

Apa maksudmu? dia berkata.

Anda sadar, jawab saya, bahwa kecerdasan yang cepat, ingatan, kebijaksanaan, kepintaran, dan kualitas-kualitas serupa, tidak sering tumbuh bersama, dan bahwa orang-orang yang memilikinya dan pada saat yang sama bersemangat tinggi dan murah hati tidak terbentuk secara alami. bagaimana hidup tertib dan damai serta tenteram; mereka didorong oleh dorongan hati mereka, dan semua prinsip yang kuat hilang dari mereka.

Benar sekali, katanya.

Di sisi lain, sifat-sifat tabah yang dapat diandalkan dengan lebih baik, yang dalam pertempuran tidak dapat ditembus rasa takut dan tidak dapat digerakkan, juga tidak dapat diubah jika ada sesuatu yang dapat dipelajari; mereka selalu dalam keadaan lesu, dan cenderung menguap dan tertidur karena kerja keras intelektual apa pun.

Benar sekali.

Namun kami mengatakan bahwa kedua kualitas tersebut diperlukan dalam diri mereka yang berhak menerima pendidikan tinggi, dan yang harus mengambil bagian dalam jabatan atau komando apa pun.

Tentu saja, katanya.

Dan apakah mereka akan menjadi kelas yang jarang ditemukan? Ya memang.

Maka calon peminat tidak hanya harus diuji dalam jerih payah, bahaya, dan kesenangan yang telah kami sebutkan sebelumnya, tetapi ada jenis masa percobaan lain yang tidak kami sebutkan - ia harus dilatih juga dalam berbagai jenis pengetahuan, untuk melihat apakah jiwanya akan mampu. mampu menanggung beban tertinggi, atau akan pingsan karenanya, seperti dalam pelajaran dan latihan lainnya.

Ya, katanya, Anda benar sekali dalam mengujinya. Tapi apa yang Anda maksud dengan pengetahuan tertinggi?

Anda mungkin ingat, saya katakan, bahwa kita membagi jiwa menjadi tiga bagian; dan membedakan beberapa sifat keadilan, kesederhanaan, keberanian, dan kebijaksanaan?

Memang benar, katanya, jika saya lupa, saya tidak pantas mendengar lebih banyak.

Dan apakah Anda ingat kata-kata peringatan yang mendahului pembahasannya?

Apa yang Anda maksud?

Kami mengatakan, kalau saya tidak salah, bahwa siapa pun yang ingin melihat mereka dalam keindahan sempurna harus mengambil jalan yang lebih panjang dan memutar, yang pada akhirnya mereka akan muncul; namun kita dapat menambahkan eksposisi populer mengenai hal-hal tersebut setara dengan diskusi sebelumnya.

Dan Anda menjawab bahwa pemaparan seperti itu sudah cukup bagi Anda, sehingga penyelidikan dilanjutkan dengan cara yang bagi saya tampaknya merupakan cara yang sangat tidak akurat; apakah Anda puas atau tidak, itu terserah Anda.

Ya, katanya, saya pikir dan yang lain berpikir Anda memberi kami cukup banyak kebenaran.

Tapi, temanku, kataku, ukuran dari hal-hal yang sedikit pun tidak

memenuhi kebenaran bukanlah ukuran yang adil; karena tidak ada yang tidak sempurna

mengukur apa pun, meskipun orang cenderung merasa puas dan berpikir bahwa mereka tidak perlu mencari lebih jauh.

Bukan hal yang jarang terjadi ketika orang bersikap malas.

Ya, saya berkata; dan tidak ada kesalahan yang lebih buruk lagi dalam diri seorang penjaga Negara dan hukum.

BENAR.

Oleh karena itu, saya katakan, sang wali harus diharuskan menempuh jarak yang lebih jauh, dan bekerja keras dalam belajar serta dalam senam, atau dia tidak akan pernah mencapai pengetahuan tertinggi dari semua pengetahuan yang, seperti yang baru saja kami katakan, merupakan panggilannya yang tepat.

Katanya, apakah ada ilmu yang lebih tinggi dari ini – lebih tinggi dari keadilan dan kebajikan lainnya?

Ya, saya bilang, ada. Dan mengenai keutamaannya, kita tidak boleh hanya melihat garis besarnya saja, seperti saat ini – tidak ada gambaran yang paling lengkap yang dapat memuaskan kita. Ketika hal-hal kecil dijabarkan dengan susah payah, agar hal-hal tersebut tampak dalam keindahan penuh dan kejelasan tertinggi, betapa konyolnya kita tidak menganggap kebenaran tertinggi layak untuk mencapai akurasi tertinggi!

Pemikiran mulia yang benar; tetapi apakah menurut Anda kami tidak akan bertanya kepada Anda apakah pengetahuan tertinggi ini?

Tidak, kataku, tanyakan apakah kamu mau; tetapi saya yakin Anda telah mendengar jawabannya berkali-kali, dan sekarang Anda tidak memahami saya atau, menurut pendapat saya, Anda cenderung merepotkan; karena Anda sering diberitahu bahwa gagasan tentang kebaikan adalah pengetahuan tertinggi, dan bahwa segala sesuatu menjadi berguna dan menguntungkan hanya jika mereka memanfaatkannya. Anda hampir tidak dapat mengabaikan hal ini yang akan saya bicarakan, yang mengenai hal

ini, seperti yang sering Anda dengar saya katakan, hanya sedikit yang kita ketahui; dan, tanpanya, pengetahuan atau kepemilikan apa pun tidak akan memberi manfaat apa pun bagi kita. Apakah kamu

berpikir bahwa kepemilikan atas segala hal lain ada gunanya jika kita tidak memiliki yang baik? atau pengetahuan tentang segala hal lainnya jika kita tidak memiliki pengetahuan tentang keindahan dan kebaikan?

Tentu saja tidak.

Anda juga sadar bahwa kebanyakan orang menganggap kesenangan sebagai hal yang baik, namun orang yang lebih cerdas mengatakan bahwa kesenangan adalah pengetahuan?

Ya.

Dan kamu juga sadar bahwa yang terakhir ini tidak dapat menjelaskan apa yang mereka maksud dengan ilmu, namun wajib mengatakan ilmu yang baik?

Konyol sekali!

Ya, saya katakan, bahwa mereka harus mulai dengan mencela kita karena ketidaktahuan kita akan hal yang baik, dan kemudian menganggap kita mengetahui hal tersebut – karena kebaikan yang mereka definisikan sebagai pengetahuan tentang hal yang baik, sama seperti jika kita memahami mereka ketika mereka menggunakan istilah tersebut. 'bagus' — ini tentu saja konyol.

Paling benar, katanya.

Dan orang-orang yang menjadikan kesenangan sebagai kebbaikannya juga berada dalam kebingungan yang sama; karena mereka terpaksa mengakui bahwa ada kesenangan yang buruk dan juga kesenangan yang baik.

Tentu.

Dan karena itu mengakui bahwa buruk dan baik itu sama?

BENAR.

Tidak ada keraguan mengenai banyaknya kesulitan yang terkait dengan pertanyaan ini.

Tidak ada satu pun.

Lebih jauh lagi, tidakkah kita melihat bahwa banyak orang bersedia melakukan atau memiliki atau tampak adil dan terhormat tanpa kenyataan; namun tak seorang pun puas dengan apa yang terlihat baik — kenyataannya adalah apa yang mereka cari; dalam hal kebaikan, penampilan dibenci oleh semua orang.

Benar sekali, katanya.

Oleh karena itu, setiap jiwa manusia mengejar dan mengakhiri segala tindakannya, karena mempunyai firasat bahwa tujuan itu ada, namun ragu-ragu karena tidak mengetahui hakikatnya dan tidak mempunyai kepastian yang sama mengenai hal ini seperti hal-hal lain, dan Oleh karena itu, kehilangan kebaikan apa pun yang ada dalam hal-hal lain, — prinsip yang begitu besar seperti ini, haruskah orang-orang terbaik di Negara kita, yang kepadanya segala sesuatu dipercayakan, berada dalam kegelapan ketidaktahuan?

Tentu saja tidak, katanya.

Aku yakin, kataku, siapa yang tidak mengetahui betapa cantik dan adilnya mereka, dia hanya akan menjadi penjaga yang malang bagi mereka; dan saya yakin bahwa tidak seorang pun yang tidak mengetahui kebaikan akan mengetahui kebenarannya.

Itu, katanya, adalah kecurigaanmu yang cerdik.

Dan jika kita hanya mempunyai wali yang mempunyai ilmu tersebut maka Negara kita akan tertata dengan sempurna?

Tentu saja dia menjawab; tapi saya harap Anda bisa memberi tahu saya apakah Anda menganggap prinsip tertinggi kebaikan ini sebagai pengetahuan atau kesenangan, atau berbeda dari keduanya?

Ya, kataku, aku sudah tahu bahwa orang yang cerewet sepertimu tidak akan puas dengan pemikiran orang lain mengenai masalah ini.

Benar, Socrates; Namun harus saya katakan bahwa orang seperti Anda yang telah menghabiskan seumur hidup mempelajari filsafat tidak boleh selalu mengulangi pendapat orang lain, dan tidak pernah menceritakan pendapatnya sendiri.

Ya, tapi apakah seseorang berhak mengatakan secara positif apa yang tidak dia ketahui?

Tidak, katanya, dengan jaminan kepastian yang positif; dia tidak mempunyai hak untuk melakukan itu: tetapi dia boleh mengatakan apa yang dia pikirkan, sebagai suatu pendapat.

Dan tahukah kamu, kataku, bahwa semua pendapat belaka itu buruk, dan yang terbaik di antaranya buta? Tidakkah Anda menyangkal bahwa mereka yang mempunyai gagasan benar tanpa kecerdasan hanya seperti orang buta yang meraba-raba jalannya?

Sangat benar.

Dan apakah Anda ingin melihat apa yang buta, bengkok, dan hina, ketika orang lain memberi tahu Anda tentang kecerahan dan keindahan?

Tetap saja, saya harus memohon kepada Anda, Socrates, kata Glaucon, untuk tidak berpaling begitu Anda mencapai tujuan; jika Anda hanya memberikan penjelasan tentang kebaikan seperti yang telah Anda berikan tentang keadilan dan kesederhanaan serta kebajikan lainnya, kami akan puas.

Ya, temanku, dan aku setidaknya akan sama-sama merasa puas, tapi mau tak mau aku merasa takut bahwa aku akan gagal, dan bahwa semangatku yang tidak bijaksana akan membuatku dicemooh. Tidak, tuan-tuan yang manis, janganlah kita saat ini bertanya apa hakikat kebaikan yang sebenarnya, karena untuk mencapai apa yang ada dalam pikiran saya saat ini merupakan usaha yang terlalu besar bagi saya. Tapi mengenai anak orang baik yang mirip dengannya, aku akan enggan berbicara, jika aku yakin kamu ingin mendengarnya - jika tidak, tidak.

Bagaimanapun juga, katanya, beritahu kami tentang anak itu, dan kamu akan tetap berhutang pada kami karena orang tuanya.

Saya sungguh berharap, jawab saya, bahwa saya dapat membayar, dan Anda menerima, rekening orang tua, dan bukan, seperti sekarang, hanya dari keturunannya saja; Namun, ambillah yang terakhir ini sebagai bunga, dan pada saat yang sama berhati-hatilah agar saya tidak memberikan laporan palsu, meskipun saya tidak bermaksud menipu Anda.

Ya, kami akan melakukan segala upaya yang kami bisa: lanjutkan.

Ya, saya katakan, tapi pertama-tama saya harus mencapai pemahaman dengan Anda, dan mengingatkan Anda tentang apa yang telah saya sebutkan dalam diskusi ini, dan di banyak kesempatan lainnya.

Apa?

Cerita lama, bahwa ada banyak keindahan dan banyak kebaikan, dan begitu pula hal-hal lain yang kami uraikan dan definisikan; bagi mereka semua istilah 'banyak' diterapkan.

Benar, katanya.

Dan ada keindahan yang mutlak dan kebaikan yang mutlak, dan di antara hal-hal lain yang menggunakan istilah 'banyak', ada pula yang mutlak; karena hal-hal tersebut dapat dibawa ke dalam satu gagasan tunggal, yang disebut esensi dari masing-masing gagasan tersebut.

Sangat benar.

Banyaknya, seperti yang kita katakan, terlihat namun tidak diketahui, dan gagasan diketahui namun tidak terlihat.

Tepat.

Dan apakah organ yang kita gunakan untuk melihat

benda-benda yang terlihat? Pemandangan itu, katanya.

Dan dengan pendengaran, saya katakan, kita mendengar, dan dengan indera-indera yang lain kita mempersepsi objek-objek indera yang lain?

BENAR.

Namun pernahkah Anda menyadari bahwa penglihatan sejauh ini merupakan hasil karya yang paling mahal dan rumit yang pernah

dibuat oleh ahli indera?

Tidak, saya tidak pernah melakukannya, katanya.

Kemudian renungkan; Apakah telinga atau suara memerlukan sifat ketiga atau tambahan agar yang satu dapat mendengar dan yang lain dapat didengar?

Tidak ada hal semacam itu.

Tidak, tentu saja saya menjawab; dan hal yang sama berlaku untuk sebagian besar, jika tidak semua, indera lainnya — Anda tidak akan mengatakan bahwa ada di antara indra tersebut yang memerlukan tambahan seperti itu?

Tentu tidak.

Tapi tahukah Anda bahwa tanpa penambahan sifat lain, tidak ada penglihatan atau terlihat?

Bagaimana maksudmu?

Penglihatan, seperti yang saya bayangkan, ada di mata, dan dia yang memiliki mata ingin melihat; warna juga ada di dalamnya, namun kecuali ada sifat ketiga yang secara khusus disesuaikan dengan tujuannya, pemilik mata tidak akan melihat apa pun.
dan warnanya tidak akan terlihat.

Sifat apa yang kamu bicarakan?

Tentang hal yang kamu anggap ringan,

jawabku. Benar, katanya.

Maka, yang mulia adalah ikatan yang menghubungkan penglihatan dan penglihatan, dan lebih hebat dari ikatan-ikatan lainnya karena adanya perbedaan sifat yang tidak sedikit; karena cahaya adalah ikatan mereka, dan cahaya bukanlah hal yang tercela?

Tidak, katanya, kebalikan dari tercela.

Dan, saya katakan, di antara para dewa di surga, manakah yang menurut Anda adalah penguasa elemen ini? Cahaya milik siapakah yang membuat mata dapat melihat dengan sempurna dan apa yang terlihat tampak?

Yang Anda maksud adalah matahari, seperti yang Anda dan seluruh umat manusia katakan.

Bukankah hubungan penglihatan dengan dewa ini dapat dijelaskan sebagai berikut? Bagaimana?

Baik penglihatan maupun mata tempat penglihatan berada bukanlah matahari? TIDAK.

Padahal dari semua organ indera mata yang paling mirip dengan matahari? Sejauh ini yang paling disukai.

Dan kekuatan yang dimiliki mata adalah sejenis limbah yang dikeluarkan dari matahari?

Tepat.

Lalu matahari bukanlah penglihatan, melainkan pencipta penglihatan yang dikenali oleh penglihatan?

Benar, katanya.

Dan dialah yang saya sebut sebagai anak orang baik, yang dilahirkan oleh orang baik menurut rupanya, berada di dunia kasat mata, dalam kaitannya dengan penglihatan dan hal-hal yang terlihat, apa yang baik dalam dunia intelektual sehubungan dengan pikiran dan hal-hal yang ada dalam pikiran:

Apakah Anda akan sedikit lebih eksplisit? dia berkata.

Mengapa, Anda tahu, saya katakan, bahwa mata, ketika seseorang mengarahkannya ke benda-benda yang tidak lagi bersinar terang di siang hari, melainkan hanya bulan dan bintang, melihat dengan samar-samar, dan hampir buta; mereka tampaknya tidak memiliki kejelasan visi di dalamnya?

Sangat benar.

Tetapi ketika diarahkan ke benda-benda yang disinari matahari, mereka melihat dengan jelas dan terdapat penglihatan di dalamnya?

Tentu.

Dan jiwa itu seperti mata: ketika bersandar pada sesuatu yang di atasnya kebenaran dan wujud bersinar, jiwa merasakan dan memahami, dan bersinar dengan kecerdasan; tetapi ketika diarahkan ke arah senja menjadi dan binasa, maka dia hanya mempunyai pendapat, dan terus berkedip-kedip, pertama-tama menganut satu pendapat dan kemudian pendapat lain, dan tampaknya tidak mempunyai kecerdasan?

Hanya begitu.

Sekarang, hal yang memberikan kebenaran kepada yang diketahui dan kekuatan mengetahui kepada yang mengetahui adalah apa yang saya ingin Anda sebut sebagai gagasan tentang kebaikan, dan ini akan Anda anggap sebagai penyebab ilmu pengetahuan, dan kebenaran sejauh yang terakhir. menjadi subjek pengetahuan; juga indah, seperti halnya kebenaran dan pengetahuan, Anda akan benar jika menilai alam lain ini lebih indah dari keduanya; dan, seperti dalam contoh sebelumnya, cahaya dan penglihatan dapat dikatakan benar-benar seperti matahari, namun bukan matahari, maka dalam bidang lain ini, ilmu pengetahuan dan kebenaran dapat dianggap seperti kebaikan, namun bukan matahari. Bagus; kebaikan mendapat tempat terhormat namun lebih tinggi.

Betapa menakjubkannya keindahan yang ada, katanya, yang merupakan pencipta ilmu pengetahuan dan kebenaran, namun melampaui keduanya

dalam hal keindahan; karena kamu tentu tidak dapat bermaksud mengatakan bahwa kesenangan itu baik?

Tuhan melarang, saya menjawab; tetapi bolehkah saya meminta Anda untuk mempertimbangkan gambar tersebut dari sudut pandang lain?

Dari sudut pandang apa? Bukankah Anda akan berkata bahwa matahari bukan hanya pencipta visibilitas dalam segala hal yang terlihat, namun juga generasi, makanan, dan pertumbuhan, meskipun ia sendiri bukanlah generasi?

Tentu.

Dengan cara yang sama, kebaikan dapat dikatakan tidak hanya pencipta pengetahuan atas semua hal yang diketahui, namun juga keberadaan dan esensinya, namun kebaikan bukanlah esensi, namun jauh melampaui esensi dalam martabat dan kekuasaan.

Glaucon berkata, dengan kesungguhan yang menggelikan: Demi cahaya surga, sungguh menakjubkan!

Ya, kataku, dan pernyataan berlebihan itu mungkin ditujukan padamu; karena kamu membuatku mengutarakan khayalanku.

Dan berdoa teruslah mengucapkannya; bagaimanapun juga, mari kita dengar jika masih ada lagi yang bisa dikatakan tentang kemiripan matahari.

Ya, saya katakan, masih banyak lagi.

Maka jangan hilangkan apa pun,

betapun kecilnya.

Saya akan melakukan yang terbaik, kataku; tapi menurutku banyak hal yang harus dihilangkan.

Saya harap tidak, katanya.

Maka Anda harus membayangkan bahwa ada dua kekuasaan yang berkuasa, dan yang satu menguasai dunia intelektual, yang lain

menguasai dunia kasat mata. Saya tidak mengatakan surga, jangan sampai Anda mengira saya sedang mempermainkan nama ('ourhanoz, orhatoz'). Bolehkah saya berasumsi bahwa Anda sudah memikirkan perbedaan antara yang terlihat dan yang dapat dipahami?

Saya memiliki.

Sekarang ambillah sebuah garis yang telah dipotong menjadi dua bagian yang tidak sama besar, dan bagi lagi masing-masing bagian tersebut dengan perbandingan yang sama, dan misalkan dua pembagian utama tersebut menjawab, yang satu adalah pembagian yang terlihat dan yang lainnya adalah pembagian yang dapat dipahami, dan kemudian bandingkan pembagian-pembagian tersebut dalam sehubungan dengan kejelasannya dan kekurangan kejelasannya, dan Anda akan menemukan bahwa bagian pertama dalam bidang kasat mata terdiri dari gambar-gambar. Dan yang saya maksud dengan gambar adalah, pertama-tama, bayangan, dan kedua, pantulan dalam air dan benda padat, halus dan halus dan sejenisnya: Apakah Anda mengerti?

Ya saya mengerti.

Bayangkan, sekarang, bagian lainnya, yang hanya kemiripan saja, yang mencakup hewan-hewan yang kita lihat, dan segala sesuatu yang tumbuh atau dibuat.

Sangat bagus.

Tidakkah Anda mengakui bahwa kedua bagian dari pembagian ini mempunyai tingkat kebenaran yang berbeda, dan bahwa salinannya sama dengan aslinya, begitu pula bidang opini dengan bidang pengetahuan?

Tidak diragukan lagi.

Selanjutnya lanjutkan dengan mempertimbangkan cara pembagian bidang intelektual.

Dengan cara apa?

Jadi: - Ada dua subdivisi, di bagian bawahnya jiwa menggunakan figur-figur yang diberikan oleh divisi sebelumnya sebagai gambaran; penyelidikannya hanya bisa bersifat hipotetis, dan alih-alih mengarah ke

suatu prinsip, ia malah turun ke ujung yang lain; di tingkat yang lebih tinggi dari keduanya, jiwa keluar dari hipotesis, dan naik ke prinsip yang berada di atas hipotesis, tanpa memanfaatkan

gambaran-gambaran seperti dalam kasus sebelumnya, namun hanya berjalan di dalam dan melalui gagasan-gagasan itu sendiri.

Saya tidak begitu mengerti maksud Anda, katanya.

Lalu saya akan mencoba lagi; Anda akan memahami saya lebih baik ketika saya telah membuat beberapa pernyataan awal. Anda mengetahui bahwa para pelajar geometri, aritmatika, dan ilmu-ilmu serupa menganggap ganjil dan genap serta angka-angka dan tiga macam sudut dan sejenisnya dalam beberapa cabang ilmunya; ini adalah hipotesis-hipotesis mereka, yang seharusnya diketahui oleh mereka dan setiap orang, dan oleh karena itu mereka tidak berkenan memberikan penjelasan apa pun tentang hipotesis tersebut kepada diri mereka sendiri atau orang lain; tetapi mereka mulai dengan hal-hal tersebut, dan terus berlanjut sampai pada akhirnya, dan secara konsisten, pada kesimpulannya?

Ya, katanya, saya tahu.

Dan tahukah kamu juga bahwa meskipun mereka menggunakan bentuk-bentuk yang tampak dan berpikir tentangnya, mereka tidak memikirkan hal-hal tersebut, melainkan cita-cita yang serupa dengannya; bukan dari bentuk-bentuk yang mereka gambar, melainkan dari persegi mutlak dan diameter mutlak, dan sebagainya — bentuk-bentuk yang mereka gambar atau buat, dan yang mempunyai bayangan dan pantulan sendiri di dalam air, diubah oleh mereka menjadi gambar-gambar, tetapi mereka benar-benar berusaha untuk melihat hal-hal itu sendiri, yang hanya dapat dilihat dengan mata pikiran?

Itu benar.

Dan mengenai hal ini aku berbicara sebagai hal yang dapat dipahami, meskipun dalam pencariannya jiwa terpaksa menggunakan hipotesis; tidak naik ke prinsip pertama, karena ia tidak mampu melampaui wilayah hipotesis, tetapi menggunakan objek-objek yang bayangan di bawahnya memiliki kemiripan pada gilirannya sebagai gambar, mereka mempunyai

keterkaitan yang lebih besar dalam kaitannya dengan bayangan dan pantulan bayangan tersebut. , dan karena itu nilainya lebih tinggi.

Saya mengerti, katanya, bahwa Anda berbicara tentang bidang geometri dan seni sejenisnya.

Dan ketika saya berbicara tentang bagian lain dari hal-hal yang dapat dipahami, Anda akan memahami bahwa saya berbicara tentang jenis pengetahuan lain yang diperoleh akal budi melalui kekuatan dialektika, dengan menggunakan hipotesis bukan sebagai prinsip pertama, tetapi hanya sebagai hipotesis - yaitu untuk katakanlah, sebagai langkah-langkah dan titik tolak menuju dunia yang berada di atas hipotesis, agar ia dapat melampaui hipotesis-hipotesis tersebut menuju prinsip pertama dari keseluruhan; dan melekat pada ini dan kemudian pada apa yang bergantung pada ini, dengan langkah-langkah berturut-turut ia turun lagi tanpa bantuan objek apa pun yang masuk akal, dari gagasan, melalui gagasan, dan dalam gagasan ia berakhir.

Saya memahami Anda, jawabnya; tidak sempurna, karena menurut saya Anda sedang menggambarkan tugas yang sungguh luar biasa; tetapi, bagaimanapun juga, saya memahami Anda mengatakan bahwa pengetahuan dan keberadaan, yang direnungkan oleh ilmu dialektika, lebih jelas daripada gagasan seni, sebagaimana diistilahkan, yang berangkat dari hipotesis saja: hal ini juga direnungkan oleh pemahaman. , dan bukan melalui indra: namun, karena prinsip-prinsip tersebut bermula dari hipotesis dan tidak sampai pada suatu prinsip, maka mereka yang merenungkannya tampaknya tidak menggunakan alasan yang lebih tinggi terhadap prinsip-prinsip tersebut, meskipun ketika prinsip pertama ditambahkan pada prinsip-prinsip tersebut, prinsip-prinsip tersebut dapat dikenali. oleh alasan yang lebih tinggi. Dan kebiasaan yang berkaitan dengan geometri dan ilmu-ilmu serumpun Saya kira Anda akan mengistilahkan pemahaman dan bukan nalar, sebagai perantara antara opini dan nalar.

Anda sudah memahami maksud saya, kata saya; dan sekarang, sesuai dengan empat bagian ini, biarlah ada empat kemampuan dalam jiwa – akal menjawab yang tertinggi, pemahaman pada yang kedua, iman (atau keyakinan) pada yang ketiga, dan persepsi bayangan pada yang terakhir –

dan biarlah ada skalanya, dan mari kita andaikan bahwa beberapa fakultas mempunyai kejelasan yang sama dengan objek-objeknya yang mempunyai kebenaran.

Saya mengerti, jawabnya, dan memberikan persetujuan saya, dan menerima pengaturan Anda.

BUKU VII.

Dan sekarang, saya berkata, izinkan saya menunjukkan dalam sebuah gambar seberapa jauh sifat kita tercerahkan atau tidak tercerahkan: — Lihatlah! manusia yang tinggal di ruang bawah tanah, yang mulutnya terbuka ke arah cahaya dan menjangkau sepanjang ruang kerja; Mereka sudah berada di sini sejak kecil, dan kaki serta lehernya dirantai sehingga mereka tidak dapat bergerak, dan hanya dapat melihat ke depan, karena rantai tersebut tidak dapat memutar kepala mereka. Di atas dan di belakang mereka ada api yang berkobar dari kejauhan, dan antara api dan para tawanan ada jalan yang meninggi; dan jika Anda perhatikan, Anda akan melihat sebuah tembok rendah yang dibangun di sepanjang jalan, seperti layar yang dipasang oleh para pemain marionette, tempat mereka mempertunjukkan boneka-bonekanya.

Jadi begitu.

Dan apakah Anda melihat, kata saya, orang-orang yang berjalan di sepanjang tembok membawa segala macam bejana, patung-patung dan gambar-gambar binatang yang terbuat dari kayu dan batu serta berbagai bahan, yang muncul di balik tembok? Ada di antara mereka yang berbicara, ada pula yang diam.

Anda telah menunjukkan kepada saya gambar yang aneh, dan mereka adalah tahanan yang aneh.

Seperti diri kita sendiri, saya menjawab; dan mereka hanya melihat bayangan mereka sendiri, atau bayangan satu sama lain, yang dilempar oleh api ke dinding seberang gua?

Benar, katanya; bagaimana mereka bisa melihat apa pun selain bayangan jika mereka tidak pernah diizinkan menggerakkan kepala?

Dan dari benda-benda yang dibawa dengan cara seperti itu mereka hanya melihat bayangannya saja?

Ya, katanya.

Dan jika mereka dapat bercakap-cakap satu sama lain, bukankah mereka mengira bahwa mereka sedang menyebutkan apa yang sebenarnya ada di hadapan mereka?

Sangat benar.

Dan andaikata lebih lanjut lagi bahwa penjara tersebut mempunyai gema yang datang dari sisi lain, tidakkah mereka pasti akan membayangkan ketika salah satu orang yang lewat mengatakan bahwa suara yang mereka dengar berasal dari bayangan yang lewat?

Tidak ada pertanyaan, jawabnya.

Bagi mereka, kataku, kebenaran hanyalah bayangan dari gambaran yang ada.

Itu sudah pasti.

Dan sekarang lihat lagi, dan lihat apa yang akan terjadi jika para tahanan dibebaskan dan tidak disalahgunakan atas kesalahan mereka. Pada awalnya, ketika salah satu dari mereka terbebaskan dan tiba-tiba dipaksa untuk berdiri dan memutar lehernya dan berjalan serta melihat ke arah cahaya, dia akan menderita rasa sakit yang menusuk; silaunya akan menyusahkannya, dan dia tidak akan mampu melihat realitas yang bayangannya pernah dia lihat sebelumnya; dan kemudian membayangkan seseorang berkata kepadanya, bahwa apa yang dilihatnya sebelumnya hanyalah ilusi, tetapi sekarang, ketika dia semakin dekat dengan keberadaan dan matanya beralih ke keberadaan yang lebih nyata, dia memiliki visi yang lebih jelas, - apa yang akan menjadi miliknya? membalas? Dan Anda mungkin lebih jauh membayangkan bahwa instrukturnya menunjuk pada objek-objek yang lewat dan meminta dia menyebutkan nama objek-objek tersebut, — bukankah dia akan bingung? Tidakkah ia mengira bahwa bayangan yang dilihatnya dahulu lebih nyata daripada benda yang kini diperlihatkan kepadanya?

Jauh lebih benar.

Dan jika dia terpaksa menatap lurus ke arah cahaya tersebut, apakah dia tidak akan merasakan sakit pada matanya yang akan membuatnya berpaling untuk berlindung pada objek penglihatan yang dia lihat, dan yang dia anggap lebih jelas dalam kenyataan. daripada hal-hal yang kini diperlihatkan kepadanya?

Benar, katanya.

Dan andaikata sekali lagi, bahwa ia dengan enggan diseret ke atas tanjakan yang curam dan terjal, dan dipegang erat-erat sampai ia dipaksa berada di hadapan matahari, bukankah ia akan merasa kesakitan dan jengkel? Ketika dia mendekati cahaya itu, matanya akan silau, dan dia tidak akan mampu melihat apa pun yang sekarang disebut realitas.

Tidak semuanya dalam sekejap, katanya.

Dia harus terbiasa dengan pemandangan dunia atas. Dan pertama-tama dia akan melihat bayangan dengan paling baik, selanjutnya pantulan manusia dan benda-benda lain di dalam air, dan kemudian benda-benda itu sendiri; kemudian dia akan memandangi cahaya bulan, bintang-bintang, dan langit yang berkilauan; dan dia akan melihat langit dan bintang pada malam hari lebih baik dari pada matahari atau cahaya matahari pada siang hari?

Tentu.

Terakhir dia akan dapat melihat matahari, dan bukan hanya pantulan dirinya di dalam air, tetapi dia akan melihatnya di tempat yang tepat, dan bukan di tempat lain; dan dia akan merenungkannya apa adanya.

Tentu.

Kemudian dia akan berargumentasi bahwa dialah yang memberi musim dan tahun, dan merupakan penjaga segala yang ada di dunia kasat mata, dan dengan cara tertentu merupakan penyebab segala sesuatu yang biasa dia dan rekan-rekannya alami. melihat?

Yang jelas, katanya, pertama-tama dia akan melihat matahari dan kemudian memikirkan tentangnya.

Dan ketika dia mengingat tempat tinggal lamanya, dan kearifan dari sarangnya serta teman-teman sepenjaranya, tidakkah kamu berpikir bahwa dia akan merasa senang atas perubahan tersebut, dan mengasihani mereka?

Tentu saja dia akan melakukannya.

Dan jika mereka mempunyai kebiasaan saling memberi penghormatan kepada orang-orang yang paling cepat mengamati bayangan yang lewat dan mengetahui siapa di antara mereka yang berjalan lebih dulu, siapa yang mengikuti setelahnya, dan siapa yang bersama-sama; dan oleh karena itu, siapakah yang paling mampu menarik kesimpulan mengenai masa depan, menurut Anda apakah dia akan peduli pada kehormatan dan kejayaan tersebut, atau iri pada pemiliknya? Bukankah dia akan berkata bersama Homer,

'Lebih baik menjadi pelayan miskin dari tuan yang miskin,'

dan menanggung apa pun, daripada berpikir seperti yang mereka lakukan dan hidup sesuai dengan cara mereka?

Ya, katanya, saya pikir dia lebih memilih menderita apa pun daripada menerima gagasan palsu ini dan hidup dalam cara yang menyedihkan.

Bayangkan sekali lagi, kataku, orang seperti itu muncul secara tiba-tiba dan digantikan dengan situasi lamanya; bukankah matanya pasti akan penuh kegelapan?

Yang pasti, katanya.

Dan sekiranya ada suatu perlombaan, dan ia harus berlomba mengukur bayangan dengan para tawanan yang belum pernah keluar dari ruang kerjanya, padahal penglihatannya masih lemah, dan sebelum matanya

sudah stabil (dan waktu yang diperlukan) untuk memperoleh kebiasaan penglihatan baru ini mungkin sangat besar), bukankah dia konyol? Orang-orang akan mengatakan tentang dia bahwa dia naik dan turun dia datang tanpa matanya; dan lebih baik tidak melakukannya

bahkan memikirkan untuk naik; dan jika ada orang yang mencoba melepaskan orang lain dan membawanya ke tempat terang, biarlah mereka hanya menangkap pelakunya, dan mereka akan membunuhnya.

Tidak ada pertanyaan, katanya.

Keseluruhan alegori ini, kataku, sekarang Anda dapat menambahkan, Glaucon sayang, pada argumen sebelumnya; rumah penjara adalah dunia penglihatan, cahaya api adalah matahari, dan Anda tidak akan salah memahami saya jika Anda menafsirkan perjalanan ke atas sebagai pendakian jiwa ke dunia intelektual menurut keyakinan buruk saya, yang, atas keinginan Anda, saya telah menyatakannya - apakah benar atau salah, Tuhan tahu. Namun, entah benar atau salah, pendapat saya adalah bahwa dalam dunia pengetahuan, gagasan tentang kebaikan muncul paling akhir, dan hanya terlihat dengan usaha; dan, jika dilihat, juga disimpulkan sebagai penulis universal segala sesuatu yang indah dan benar, induk cahaya dan penguasa cahaya di dunia kasat mata ini, dan sumber langsung akal dan kebenaran dalam intelektual; dan bahwa ini adalah kekuatan yang harus diperhatikan oleh siapa pun yang bertindak rasional, baik dalam kehidupan publik maupun pribadi.

Saya setuju, katanya, sejauh saya bisa memahami Anda.

Terlebih lagi, saya katakan, Anda tidak perlu heran bahwa mereka yang mencapai visi indah ini tidak mau terjun ke urusan manusia; karena jiwa mereka selalu bergegas menuju dunia atas di mana mereka ingin tinggal; yang keinginan mereka sangat wajar, jika kiasan kita bisa dipercaya.

Ya, sangat alami.

Dan apakah ada sesuatu yang mengherankan dalam diri seseorang yang berpindah dari perenungan ilahi ke keadaan manusia yang jahat, berperilaku buruk dalam cara yang menggelikan; jika, ketika matanya berkedip-kedip dan sebelum ia terbiasa dengan kegelapan di sekitarnya, ia terpaksa berperang di pengadilan, atau di tempat lain, mengenai gambaran atau bayang-bayang gambaran keadilan, dan berusaha untuk

memenuhi tuntutan tersebut. konsepsi mereka yang belum pernah melihat keadilan absolut?

Apa pun kecuali mengejutkan, jawabnya.

Siapa pun yang berakal sehat akan mengingat bahwa kebingungan mata ada dua macam, dan muncul karena dua sebab, yaitu karena keluar dari cahaya atau karena masuk ke dalam cahaya, yang juga terjadi pada mata batin. seperti mata jasmani; dan dia yang mengingat hal ini ketika dia melihat seseorang yang penglihatannya bingung dan lemah, tidak akan terlalu siap untuk tertawa; pertama-tama dia akan bertanya apakah jiwa manusia itu sudah keluar dari kehidupan yang lebih terang, dan tidak mampu melihat karena tidak terbiasa dengan kegelapan, atau telah beralih dari kegelapan ke siang hari yang silau oleh cahaya berlebihan. Dan dia akan menganggap yang satu bahagia dalam keadaan dan keadaannya, dan dia akan mengasihani yang lain; atau, jika dia mempunyai niat untuk menertawakan jiwa yang datang dari bawah menuju cahaya, akan ada lebih banyak alasan dalam hal ini daripada tawa yang menyapa dia yang kembali dari atas keluar dari cahaya menuju ruang kerja.

Itu, katanya, adalah perbedaan yang sangat adil.

Namun, jika saya benar, beberapa profesor pendidikan pasti salah ketika mereka mengatakan bahwa mereka dapat memasukkan pengetahuan ke dalam jiwa yang sebelumnya tidak ada, seperti penglihatan pada mata yang buta.

Mereka pasti mengatakan ini, jawabnya.

Padahal argumen kami menunjukkan bahwa kekuatan dan kapasitas pembelajaran sudah ada dalam jiwa; dan seperti halnya mata tidak dapat beralih dari kegelapan ke terang tanpa seluruh tubuh, demikian pula instrumen pengetahuan hanya dapat melalui pergerakan seluruh jiwa diubah dari dunia yang menjadi menjadi dunia yang ada, dan belajar sedikit demi sedikit. untuk menanggung pemandangan keberadaan, dan keberadaan yang paling cemerlang dan terbaik, atau dengan kata lain, kebaikan.

Sangat benar.

Dan tidak boleh ada seni yang dapat menghasilkan pertobatan dengan cara termudah dan tercepat; tidak menanamkan kemampuan penglihatan, karena itu ada

sudah, namun telah berbelok ke arah yang salah, dan berpaling dari kebenaran?

Ya, katanya, seni seperti itu boleh saja disangka.

Dan sementara apa yang disebut kebajikan-kebajikan jiwa nampaknya mirip dengan kualitas-kualitas jasmani, karena meskipun sifat-sifat tersebut pada mulanya bukan merupakan bawaan, sifat-sifat tersebut dapat ditanamkan kemudian melalui kebiasaan dan latihan, keutamaan kebijaksanaan lebih dari apa pun yang mengandung unsur ketuhanan yang selalu ada, dan dengan konversi ini menjadi berguna dan menguntungkan; atau, sebaliknya, menyakitkan dan tidak berguna. Pernahkah Anda mengamati kecerdasan sempit yang terpancar dari mata tajam seorang bajingan yang cerdik - betapa bersemangatnya dia, betapa jelasnya jiwanya yang remeh melihat jalan menuju tujuannya; dia kebalikan dari orang buta, tapi penglihatannya yang tajam dipaksa untuk melayani kejahatan, dan dia nakal sebanding dengan kepintarannya?

Benar sekali, katanya.

Namun bagaimana jika sunat seperti itu pernah terjadi pada masa muda mereka; dan mereka telah dipisahkan dari kenikmatan indria, seperti makan dan minum, yang, seperti beban timah, melekat pada mereka sejak lahir, dan yang menyeret mereka ke bawah dan mengarahkan pandangan jiwa mereka pada hal-hal yang ada di bawah — jika, Saya katakan, mereka telah terbebas dari hambatan-hambatan ini dan berbalik ke arah yang berlawanan, indria yang sama dalam diri mereka akan melihat kebenaran dengan tajam seperti mereka melihat ke arah mana mata mereka diarahkan sekarang.

Sangat mungkin.

Ya, saya berkata; dan ada hal lain yang mungkin, atau kesimpulan yang perlu diambil dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa baik mereka yang tidak terdidik dan tidak mengetahui kebenaran, maupun mereka yang tidak pernah mengakhiri pendidikannya, tidak akan bisa

menjadi menteri negara; bukan yang pertama, karena mereka tidak mempunyai satu tujuan tugas yang menjadi aturan atas semua tindakan mereka, baik pribadi maupun publik; maupun yang terakhir, karena mereka tidak akan bertindak sama sekali kecuali berdasarkan hal tersebut

keterpaksaan, membayangkan bahwa mereka sudah tinggal terpisah di pulau-pulau yang diberkati.

Benar sekali, jawabnya.

Kemudian, saya katakan, tugas kita yang merupakan pendiri Negara adalah untuk memaksa para pemikir terbaik untuk mencapai pengetahuan yang telah kita tunjukkan sebagai yang terbesar – mereka harus terus meningkat sampai mereka mencapai kebaikan. ; tetapi ketika mereka sudah naik dan cukup melihat, kita tidak boleh membiarkan mereka melakukan seperti yang mereka lakukan sekarang.

Apa maksudmu?

Maksud saya, mereka tetap berada di dunia atas: namun hal ini tidak boleh dibiarkan; mereka harus diturunkan lagi di antara para tahanan di ruang kerja, dan mengambil bagian dalam pekerjaan dan kehormatan mereka, terlepas dari apakah hal itu berharga atau tidak.

Tapi bukankah ini tidak adil? dia berkata; haruskah kita memberi mereka kehidupan yang lebih buruk, padahal mereka bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik?

Anda sekali lagi lupa, temanku, kataku, maksud dari pembuat undang-undang, yang tidak bertujuan untuk membuat satu kelas di negara bagian ini bahagia di atas kelas lainnya; kebahagiaan harus ada di seluruh Negara, dan dia mempersatukan warga negara melalui persuasi dan kebutuhan, menjadikan mereka sebagai dermawan bagi Negara, dan karena itu menjadi dermawan satu sama lain; untuk tujuan ini ia menciptakan mereka, bukan untuk menyenangkan diri mereka sendiri, namun untuk menjadi alatnya dalam mengikat Negara.

Benar, katanya, saya sudah lupa.

Amatilah, Glaucon, bahwa tidak akan ada ketidakadilan dalam memaksa para filsuf kita untuk peduli dan peduli terhadap orang lain; kami akan

menjelaskan kepada mereka bahwa di negara-negara lain, laki-laki dari kelas mereka tidak wajib ikut serta dalam kerja keras politik: dan ini masuk akal, karena mereka tumbuh atas kemauan mereka sendiri, dan pemerintah lebih memilih untuk tidak memiliki mereka. Menjadi diri sendiri

diajarkan, mereka tidak dapat diharapkan untuk menunjukkan rasa syukur atas budaya yang belum pernah mereka terima. Namun kami telah melahirkan kamu ke dunia untuk menjadi penguasa sarang, raja bagi dirimu sendiri dan warga negara lainnya, dan telah mendidik kamu jauh lebih baik dan lebih sempurna dari pada mereka dididik, dan kamu lebih mampu ikut serta dalam tugas ganda. . Oleh karena itu kalian masing-masing, ketika gilirannya tiba, harus turun ke tempat tinggal umum di bawah tanah, dan biasakan melihat dalam kegelapan. Ketika Anda sudah terbiasa, Anda akan melihat sepuluh ribu kali lebih baik daripada penghuni ruang kerja, dan Anda akan tahu apa itu beberapa gambar, dan apa yang diwakilinya, karena Anda telah melihat keindahan, keadilan, dan kebaikan dalam kebenarannya. Dan dengan demikian Negara kami, yang juga merupakan negara anda, akan menjadi sebuah kenyataan, dan bukan sekedar mimpi, dan akan dikelola dengan semangat yang berbeda dari Negara-Negara lain, di mana orang-orang saling berperang satu sama lain hanya dalam bayangan dan teralihkan perhatiannya dalam perjuangan. demi kekuasaan, yang di mata mereka merupakan kebaikan yang besar.

Padahal kenyataannya adalah bahwa Negara dimana para penguasanya paling enggan untuk memerintah selalu merupakan negara yang paling baik dan paling diam-diam diperintah, dan Negara dimana mereka paling bersemangat, adalah negara yang terburuk.

Benar sekali, jawabnya.

Dan akankah murid-murid kita, ketika mereka mendengar hal ini, menolak untuk mengambil bagian dalam kerja keras Negara, ketika mereka diizinkan untuk menghabiskan sebagian besar waktu mereka bersama-sama dalam cahaya surgawi?

Tidak mungkin, jawabnya; karena mereka adalah orang-orang yang adil, dan perintah-perintah yang kami berikan kepada mereka adalah adil; Tidak ada keraguan bahwa masing-masing dari mereka akan menjabat karena suatu kebutuhan yang mendesak, dan bukan sesuai dengan gaya para penguasa negara kita saat ini.

Ya, temanku, aku berkata; dan di situlah intinya. Anda harus merencanakan kehidupan yang lain dan lebih baik bagi penguasa masa depan Anda daripada kehidupan seorang penguasa, dan kemudian Anda mungkin memiliki Negara yang tertata dengan baik; karena hanya di Negara yang menawarkan hal ini, mereka akan memerintah orang-orang yang benar-benar kaya, bukan dalam hal perak dan emas, tetapi dalam kebajikan dan kebijaksanaan, yang merupakan berkah sejati dalam kehidupan. Sedangkan jika mereka pergi ke urusan pemerintahan, miskin dan kelaparan mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri

keuntungan, berpikir bahwa dengan demikian mereka akan merebut kebaikan utama, maka ketertiban tidak akan pernah ada; karena mereka akan berebut jabatan, dan perselisihan sipil dan rumah tangga yang timbul akan menjadi kehancuran bagi para penguasa itu sendiri dan seluruh Negara.

Benar sekali, jawabnya.

Dan satu-satunya kehidupan yang meremehkan kehidupan ambisi politik adalah kehidupan filsafat sejati. Apakah Anda tahu yang lain?

Memang tidak, katanya.

Dan mereka yang memerintah tidak seharusnya menjadi pecinta tugas? Sebab, jika ya, maka akan ada sepasang kekasih yang saling bersaing, dan mereka akan bertengkar.

Tidak ada pertanyaan.

Lalu siapakah orang-orang yang wajib kami jadikan walinya? Tentunya mereka adalah orang-orang yang paling bijaksana dalam urusan kenegaraan, dan oleh siapa mereka dapat mengatur negara dengan baik, dan pada saat yang sama mempunyai kehormatan dan kehidupan lain yang lebih baik daripada politik?

Mereka laki-laki, dan aku akan memilih mereka, jawabnya.

Dan kini mari kita pertimbangkan dengan cara bagaimana para penjaga tersebut akan dihasilkan, dan bagaimana mereka dibawa dari kegelapan menuju terang, — karena beberapa orang dikatakan telah naik dari dunia bawah menuju para dewa?

Tentu saja, jawabnya.

Prosesnya, saya katakan, bukanlah membalik cangkang tiram (Mengisyaratkan permainan di mana dua pihak melarikan diri atau dikejar

seperti cangkang tiram yang dilempar ke udara jatuh dengan sisi gelap atau terang paling atas.), namun perputaran jiwa yang berlalu dari hari yang sedikit lebih baik

daripada malam menuju siang hari yang sebenarnya, yaitu pendakian dari bawah, yang kita tegaskan sebagai filsafat sejati?

Kira-kira.

Dan bukankah kita harus bertanya pengetahuan macam apa yang mempunyai kekuatan untuk melakukan perubahan seperti itu?

Tentu.

Pengetahuan macam apa yang bisa menarik jiwa dari keberadaan ke keberadaan? Dan pertimbangan lain baru saja terlintas di benak saya: Ingatkah Anda bahwa para remaja putra kita harus menjadi atlet pejuang?

Ya, itulah yang dikatakan.

Lalu ilmu baru ini harus punya kualitas tambahan? Kualitas apa?

Kegunaannya
dalam perang.

Ya, jika
memungkinkan.

Ada dua bagian dalam skema pendidikan kita sebelumnya, bukan?

Hanya begitu.

Adakah senam yang mengatur pertumbuhan dan pembusukan tubuh, dan oleh karena itu dapat dianggap ada hubungannya dengan generasi dan kerusakan?

BENAR.

Lalu bukankah itu ilmu yang ingin kita temukan?

TIDAK.

Tapi apa pendapat Anda tentang musik, yang sampai batas tertentu juga masuk ke dalam skema kita sebelumnya?

Musik, katanya, seperti yang Anda ingat, adalah padanan dari senam, dan melatih para penjadanya melalui pengaruh kebiasaan, dengan harmoni yang membuat mereka harmonis, dengan ritme yang ritmis, namun tidak memberi mereka ilmu pengetahuan; dan kata-katanya, entah menakjubkan atau mungkin benar, memiliki unsur ritme dan harmoni yang sama di dalamnya. Namun dalam musik tidak ada sesuatu pun yang mengarah pada kebaikan yang Anda cari sekarang.

Anda paling akurat, kata saya, dalam ingatan Anda; dalam musik tentu saja tidak ada hal semacam itu. Tapi cabang ilmu apa yang ada di sana, Glaucon sayang, yang sifatnya diinginkan; karena semua seni yang berguna dianggap kejam oleh kita?

Niscaya; namun jika musik dan senam tidak diikutsertakan, dan seni juga disingkirkan, apa lagi yang tersisa?

Baiklah, saya katakan, mungkin tidak ada lagi yang tersisa dari mata pelajaran khusus kita; dan kemudian kita harus mengambil sesuatu yang tidak istimewa, namun dapat diterapkan secara universal.

Apa itu?

Sesuatu yang sama-sama digunakan oleh semua seni, ilmu pengetahuan, dan kecerdasan, dan yang pertama-tama harus dipelajari setiap orang di antara unsur-unsur pendidikan.

Apa itu?

Persoalan kecil dalam membedakan satu, dua, dan tiga - dalam satu kata, angka dan perhitungan: - bukankah semua seni dan ilmu pengetahuan harus mengambil bagian di dalamnya?

Ya.

Lalu seni perang ikut ambil bagian di

dalamnya? Yang pasti.

Kemudian Palamedes, setiap kali dia muncul dalam tragedi, membuktikan bahwa Agamemnon sangat tidak layak menjadi seorang jenderal.

Pernahkah Anda memperhatikan bagaimana dia menyatakan bahwa dia telah menemukan angka, dan telah memberi nomor pada kapal-kapal dan mengatur barisan tentara di Troy; yang menyiratkan bahwa mereka belum pernah dihitung sebelumnya, dan Agamemnon pasti dianggap tidak mampu menghitung kakinya sendiri — bagaimana dia bisa menghitung jika dia tidak mengetahui angka? Dan jika itu benar, jenderal seperti apa dia?

Saya harus mengatakan sesuatu yang sangat aneh, jika ini seperti yang Anda katakan.

Bisakah kita menyangkal bahwa seorang pejuang harus memiliki pengetahuan tentang aritmatika?

Tentu saja dia harus melakukannya, jika dia ingin memiliki pemahaman terkecil tentang taktik militer, atau bahkan, menurut saya, jika dia ingin menjadi seorang laki-laki.

Saya ingin tahu apakah Anda mempunyai gagasan yang sama dengan saya mengenai penelitian ini?

Apa pendapatmu?

Bagi saya, hal ini tampak seperti sebuah studi yang kita cari, dan yang secara alami mengarah pada refleksi, namun tidak pernah digunakan dengan benar; karena kegunaan sebenarnya darinya hanyalah untuk menarik jiwa menuju keberadaan.

Maukah Anda menjelaskan maksud Anda? dia berkata.

Saya akan mencoba, kataku; dan saya berharap Anda mau berbagi pertanyaan ini dengan saya, dan mengatakan 'ya' atau 'tidak' ketika saya mencoba membedakan dalam pikiran saya sendiri cabang mana yang

Ilmu pengetahuan mempunyai daya tarik ini, agar kita dapat mempunyai bukti yang lebih jelas bahwa aritmatika, seperti yang saya duga, adalah salah satunya.

Jelaskan, katanya.

Maksud saya, objek indra ada dua jenis; beberapa dari mereka tidak mengundang pemikiran karena akal sudah cukup untuk menilai mereka; sementara dalam kasus obyek-obyek lain, indra sangat tidak dapat dipercaya sehingga penyelidikan lebih lanjut sangat diperlukan.

Anda jelas-jelas merujuk, katanya, pada cara indra dipengaruhi oleh jarak, dan dengan melukis dalam cahaya dan bayangan.

Tidak, kataku, itu sama sekali bukan

maksudku. Lalu apa maksudmu?

Ketika berbicara tentang objek yang tidak menarik, yang saya maksud adalah objek yang tidak berpindah dari satu sensasi ke sensasi sebaliknya; objek yang mengundang adalah objek yang melakukan; dalam kasus terakhir ini pengertian yang diterima oleh suatu objek, baik dari jarak jauh maupun dekat, tidak memberikan gagasan yang lebih jelas mengenai sesuatu yang khusus selain tentang lawannya. Sebuah ilustrasi akan memperjelas maksud saya: — ini ada tiga jari — satu jari kelingking, satu jari kedua, dan satu jari tengah.

Sangat bagus.

Anda mungkin mengira mereka terlihat cukup dekat. Dan inilah intinya.

Apa itu?

Masing-masing dari mereka sama-sama tampak sebuah jari, apakah terlihat di tengah atau di ujung, apakah putih atau hitam, atau tebal atau

tipis — tidak ada bedanya; jari tetaplah jari. Dalam kasus ini, laki-laki tidak

terdorong untuk memikirkan pertanyaan apa itu jari? karena pemandangan itu tidak pernah mengingatkan kita bahwa jari adalah selain jari.

BENAR.

Oleh karena itu, saya katakan, seperti yang kita duga, tidak ada apa pun di sini yang mengundang atau menggairahkan kecerdasan.

Tidak ada, katanya.

Namun apakah hal ini juga berlaku untuk besar dan kecilnya jari? Apakah penglihatan dapat melihatnya secara memadai? dan apakah tidak ada bedanya jika salah satu jari berada di tengah dan jari lainnya berada di ujung? Dan dengan cara yang sama, apakah sentuhan cukup memahami kualitas ketebalan atau ketipisan, kelembutan atau kekerasan? Begitu pula dengan indera lainnya; apakah mereka memberikan petunjuk yang sempurna tentang hal-hal seperti itu? Bukankah cara kerja mereka bijaksana dalam hal ini - pengertian yang berkaitan dengan kualitas kekerasan juga berkaitan dengan kualitas kelembutan, dan hanya mengisyaratkan pada jiwa bahwa hal yang sama dirasakan keras dan lembut?

Anda benar sekali, katanya.

Dan tidakkah jiwa harus bingung dengan isyarat yang diberikan oleh pengertian tentang keras dan lembut? Sekali lagi, apa maksudnya ringan dan berat, jika yang ringan itu juga berat, dan yang berat itu ringan?

Ya, katanya, isyarat yang diterima jiwa ini sangat membuat penasaran dan perlu dijelaskan.

Ya, kataku, dan dalam kebingungan ini jiwa secara alami meminta bantuan perhitungan dan kecerdasan, agar dia dapat melihat apakah beberapa objek yang diumumkan kepadanya adalah satu atau dua.

BENAR.

Dan jika ternyata keduanya adalah dua, bukankah masing-masing dari mereka adalah satu dan berbeda? Tentu.

Dan jika masing-masing adalah satu, dan keduanya adalah dua, ia akan menganggap keduanya berada dalam keadaan terbagi, karena jika ada yang tidak terbagi maka mereka hanya dapat dianggap sebagai satu?

BENAR.

Mata tentu saja melihat baik kecil maupun besar, tetapi hanya dalam keadaan bingung; mereka tidak dibedakan.

Ya.

Sedangkan pikiran yang berpikir, yang bermaksud untuk menerangi kekacauan, terpaksa membalikkan proses tersebut, dan melihat yang kecil dan yang besar sebagai sesuatu yang terpisah dan tidak membingungkan.

Sangat benar.

Bukankah ini awal dari pertanyaan 'Apa yang besar?' dan 'Apa yang kecil?'

Tepat sekali.

Dan dengan demikian timbullah perbedaan antara yang terlihat dan yang dapat dipahami. Paling benar.

Inilah yang saya maksudkan ketika saya berbicara tentang kesan-kesan yang mengundang intelek, atau sebaliknya — kesan-kesan yang bersamaan dengan kesan-kesan yang berlawanan, mengundang pemikiran; yang tidak serentak tidak.

Saya mengerti, katanya, dan setuju dengan Anda.

Dan termasuk golongan manakah kesatuan dan

bilangan? Saya tidak tahu, jawabnya.

Berpikirlah sedikit dan Anda akan melihat bahwa apa yang telah dijelaskan sebelumnya akan memberikan jawabannya; karena jika kesatuan sederhana dapat dirasakan secara memadai melalui penglihatan atau indera lainnya, maka, seperti yang kami katakan dalam kasus jari, tidak akan ada sesuatu pun yang dapat menarik keberadaan; tetapi ketika selalu ada kontradiksi, dan yang satu adalah kebalikan dari yang satu dan melibatkan konsepsi pluralitas, maka pikiran mulai bangkit dalam diri kita, dan jiwa yang bingung dan ingin mengambil keputusan bertanya, 'Apakah kesatuan mutlak itu?' Ini adalah cara di mana studi tentang yang satu memiliki kekuatan untuk menarik dan mengubah pikiran menuju kontemplasi tentang keberadaan sejati.

Dan tentu saja, katanya, hal ini terutama terjadi pada salah satu kasus; karena kita melihat hal yang sama sebagai satu dan tak terhingga dalam banyaknya?

Ya, saya berkata; dan apakah hal ini berlaku untuk satu bilangan harus juga berlaku untuk semua bilangan? Tentu.

Dan semua aritmatika dan perhitungan berkaitan dengan angka? Ya.

Dan mereka tampaknya mengarahkan pikiran menuju kebenaran? Ya, dengan cara yang sangat luar biasa.

Maka inilah jenis pengetahuan yang kita cari, yang mempunyai kegunaan ganda, militer dan filosofis; karena orang yang berperang harus

mempelajari seni berhitung, kalau tidak dia tidak akan tahu cara mengatur pasukannya, begitu pula para filsuf, karena dia harus bangkit dari lautan perubahan dan meraih wujud sejati, dan oleh karena itu dia harus belajar seni berhitung. seorang ahli aritmatika.

Itu benar.

Dan wali kita adalah pejuang sekaligus filsuf? Tentu.

Maka ini adalah jenis pengetahuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan kita harus berusaha keras untuk meyakinkan mereka yang akan menjadi orang-orang terkemuka di Negara kita untuk belajar aritmatika, bukan sebagai seorang amatir, tetapi mereka harus terus mempelajarinya sampai mereka melihat hakikat bilangan hanya dengan pikiran; juga tidak lagi, seperti pedagang atau pedagang eceran, dengan tujuan untuk membeli atau menjual, tetapi demi keperluan militer, dan untuk jiwa itu sendiri; dan karena ini akan menjadi cara termudah baginya untuk beralih dari keberadaan menuju kebenaran dan keberadaan.

Itu luar biasa, katanya.

Ya, kataku, dan setelah membicarakannya, aku harus menambahkan betapa menariknya ilmu pengetahuan! dan dalam banyak hal ini dapat mencapai tujuan yang kita inginkan, jika dilakukan dengan semangat seorang filsuf, dan bukan dengan semangat seorang penjaga toko!

Bagaimana maksudmu?

Maksud saya, seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa aritmatika mempunyai pengaruh yang sangat besar dan mengangkat semangat, memaksa jiwa untuk berpikir tentang bilangan abstrak, dan memberontak terhadap masuknya objek-objek yang terlihat atau nyata ke dalam argumen. Anda tahu betapa mantapnya para ahli seni menolak dan mengejek siapa pun yang mencoba membagi kesatuan mutlak ketika dia menghitung, dan jika Anda membagi, mereka mengalikan (Artinya (1) mereka mengintegrasikan bilangan tersebut karena mereka menolak kemungkinan adanya pecahan. ; atau (2) pembagian itu mereka anggap sebagai proses perkalian, karena pecahan dari satu tetap menjadi satuan.), dengan hati-hati agar tetap melanjutkan satu dan tidak tersesat dalam

pecahan.

Itu sangat benar.

Sekarang, misalkan seseorang berkata kepada mereka: Wahai teman-teman, bilangan-bilangan indah manakah yang sedang kalian pikirkan, yang di dalamnya, seperti yang kalian katakan, terdapat kesatuan seperti yang kalian tuntutan, dan setiap satuan adalah sama, tidak berubah-ubah, tak terpisahkan, — apa yang akan mereka jawab?

Mereka akan menjawab, seperti yang saya bayangkan, bahwa mereka berbicara tentang angka-angka yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran.

Lalu Anda lihat bahwa pengetahuan ini mungkin benar-benar disebut perlu, sama pentingnya dengan penggunaan kecerdasan murni dalam pencapaian kebenaran murni?

Ya; itulah ciri khasnya.

Dan pernahkah Anda mengamati lebih jauh, bahwa mereka yang memiliki bakat alami dalam berhitung umumnya cepat dalam segala jenis pengetahuan; dan bahkan orang yang membosankan, jika mereka pernah mengikuti latihan aritmatika, meskipun mereka tidak mendapatkan keuntungan apa pun darinya, selalu menjadi jauh lebih cepat daripada yang seharusnya.

Benar sekali, katanya.

Dan sesungguhnya, kamu tidak akan mudah menemukan pelajaran yang lebih sulit, dan tidak banyak yang sesulit itu.

Anda tidak akan.

Dan, karena semua alasan ini, aritmatika adalah sejenis pengetahuan yang di dalamnya sifat-sifat terbaik harus dilatih, dan tidak boleh ditinggalkan.

Saya setuju.

Biarlah ini dijadikan salah satu mata pelajaran pendidikan kita.
Selanjutnya, haruskah kita bertanya apakah ilmu pengetahuan yang sama juga menjadi perhatian kita?

Maksudmu geometri?

Tepat sekali.

Jelasnya, katanya, kami prihatin dengan bagian geometri yang berkaitan dengan perang; karena dalam mendirikan kemah, atau mengambil posisi, atau menutup atau memperluas barisan pasukan, atau manuver militer lainnya, baik dalam pertempuran sungguhan atau dalam perjalanan, akan sangat menentukan apakah seorang jenderal termasuk atau tidak. seorang ahli geometri.

Ya, saya katakan, tetapi untuk tujuan itu, geometri atau perhitungan saja sudah cukup; pertanyaannya lebih berkaitan dengan bagian geometri yang lebih besar dan lebih maju - apakah hal itu cenderung mempermudah visi gagasan tentang kebaikan; dan ke sanalah, seperti yang kukatakan tadi, segala sesuatu cenderung memaksa jiwa untuk mengalihkan pandangannya ke tempat itu, di mana terdapat kesempurnaan wujud yang utuh, yang dengan segala cara harus ia lihat.

Benar, katanya.

Lalu jika geometri memaksa kita untuk melihat keberadaan, maka itu menjadi perhatian kita; jika menjadi saja, itu bukan urusan kita?

Ya, itulah yang kami tegaskan.

Namun siapa pun yang sedikit pun mengenal geometri tidak akan menyangkal bahwa konsepsi sains semacam itu sangat bertentangan dengan bahasa umum para ahli geometri.

Bagaimana?

Mereka hanya sekedar melihat praktik, dan selalu berbicara, dengan cara yang sempit dan menggelikan, tentang mengkuadratkan, memperluas, menerapkan, dan sejenisnya - mereka mengacaukan kebutuhan geometri dengan kebutuhan hidup sehari-hari; padahal ilmu pengetahuan adalah obyek sebenarnya dari keseluruhan ilmu pengetahuan.

Tentu saja, katanya.

Lalu bukankah pengakuan lebih lanjut harus

dilakukan? Pengakuan apa?

Bahwa ilmu yang menjadi tujuan geometri adalah ilmu yang bersifat kekal, dan bukan ilmu yang binasa dan bersifat sementara.

Itu, jawabnya, mungkin diperbolehkan, dan itu benar.

Kemudian, sahabatku yang mulia, geometri akan menarik jiwa menuju kebenaran, dan menciptakan semangat filsafat, dan membangkitkan apa yang kini sayangnya dibiarkan runtuh.

Tidak ada yang lebih mungkin mempunyai efek seperti itu.

Maka tidak ada yang lebih tegas daripada bahwa penduduk kota indah Anda harus belajar geometri. Apalagi ilmu pengetahuan mempunyai dampak tidak langsung yang tidak sedikit.

Jenis apa? dia berkata.

Ada keuntungan militer yang Anda bicarakan, kata saya; dan di semua bidang pengetahuan, seperti yang dibuktikan oleh pengalaman, siapa pun yang telah mempelajari geometri jauh lebih cepat memahaminya dibandingkan mereka yang belum mempelajarinya.

Ya memang, katanya, ada perbedaan yang tak terhingga di antara keduanya.

Lalu apakah kita akan mengusulkan hal ini sebagai cabang ilmu kedua yang akan dipelajari generasi muda kita?

Mari kita melakukannya, jawabnya.

Dan misalkan kita menjadikan astronomi sebagai bidang ketiga – bagaimana menurut Anda?

Saya sangat condong ke arah itu, katanya; pengamatan terhadap musim, bulan, dan tahun sama pentingnya bagi orang umum seperti halnya bagi petani atau pelaut.

Aku terhibur, kataku, atas ketakutanmu terhadap dunia, yang membuatmu waspada terhadap kesan memaksakan studi yang tidak berguna; dan saya akui sulitnya memercayai bahwa dalam diri setiap orang terdapat mata jiwa yang, ketika hilang dan diredupkan karena pengejaran lain, akan dimurnikan dan diterangi kembali; dan lebih berharga daripada sepuluh ribu mata jasmani, karena hanya dengan mata itulah kebenaran terlihat. Sekarang ada dua kelompok orang: satu kelompok yang akan setuju dengan Anda dan akan menganggap kata-kata Anda sebagai wahyu; kelas lain yang menganggap cerita-cerita itu sama sekali tidak berarti, dan yang dengan sendirinya akan menganggap cerita-cerita itu hanya omong kosong belaka, karena mereka tidak melihat keuntungan apa pun yang dapat diperoleh dari cerita-cerita itu. Oleh karena itu, sebaiknya Anda segera memutuskan siapa di antara keduanya yang ingin Anda ajak berdebat. Kemungkinan besar Anda tidak akan menjawab keduanya, dan bahwa tujuan utama Anda dalam menyampaikan argumen ini adalah perbaikan diri Anda sendiri; pada saat yang sama engkau tidak iri pada orang lain atas manfaat apa pun yang mungkin mereka terima.

Saya pikir saya sebaiknya meneruskan argumen ini terutama atas nama saya sendiri.

Kemudian mundur selangkah, karena kita telah salah dalam tatanan ilmu pengetahuan.

Apa kesalahannya? dia berkata.

Setelah geometri bidang, saya katakan, kita langsung melakukan revolusi pada benda padat, alih-alih mengambil benda padat itu sendiri; sedangkan setelah dimensi kedua, dimensi ketiga, yang berkaitan dengan kubus dan dimensi kedalaman, seharusnya menyusul.

Itu benar, Socrates; namun tampaknya masih sedikit yang diketahui

mengenai subjek ini.

Ya, saya katakan, dan karena dua alasan: — pertama, tidak ada pemerintah yang mendukung mereka; hal ini menyebabkan kekurangan energi dalam mengejarnya, dan hal tersebut sulit dilakukan; kedua, siswa tidak dapat mempelajarinya kecuali mereka memiliki seorang direktur. Namun saat itu seorang direktur hampir tidak dapat ditemukan, dan bahkan jika dia bisa, seperti yang terjadi sekarang, para siswa, yang sangat sombong, tidak akan memperhatikannya. Namun, hal tersebut akan menjadi berbeda jika seluruh negara bagian menjadi direktur studi-studi ini dan memberikan penghormatan kepada mereka; maka murid-murid akan ingin datang, dan akan ada pencarian yang terus-menerus dan sungguh-sungguh, dan penemuan-penemuan akan terjadi; karena bahkan sampai saat ini, meskipun mereka diabaikan oleh dunia, dan tidak proporsional, dan meskipun tidak ada satupun dari para pecintanya yang tahu kegunaannya, penelitian-penelitian ini tetap memaksakan diri karena daya tarik alaminya, dan sangat mungkin, jika mereka punya Dengan bantuan negara, mereka suatu hari nanti akan terungkap.

Ya, katanya, ada daya tarik yang luar biasa pada diri mereka. Tapi saya tidak mengerti dengan jelas perubahan pesan itu. Pertama Anda mulai dengan geometri permukaan bidang?

Ya, kataku.

Dan Anda menempatkan astronomi di urutan berikutnya, lalu Anda mengambil langkah mundur?

Ya, dan aku telah menunda kamu karena ketergesaanku; keadaan geometri benda padat yang menggelikan, yang, menurut tatanan alam, seharusnya mengikuti, membuat saya melewati cabang ini dan melanjutkan ke astronomi, atau gerak benda padat.

Benar, katanya.

Kemudian dengan asumsi bahwa ilmu pengetahuan yang sekarang dihilangkan akan ada jika didorong oleh Negara, mari kita lanjutkan ke astronomi, yang keempat.

Urutan yang benar, jawabnya. Dan sekarang, Socrates, ketika Anda menegur cara vulgar saya memuji astronomi sebelumnya, pujian saya akan diberikan dalam semangat Anda sendiri. Menurut saya, setiap orang harus memahami bahwa astronomi memaksa jiwa untuk melihat ke atas dan membawa kita dari dunia ini ke dunia lain.

Semua orang kecuali diriku sendiri, kataku; bagi orang lain hal ini mungkin jelas, tetapi tidak bagi saya.

Lalu apa yang akan Anda katakan?

Saya lebih suka mengatakan bahwa mereka yang mengangkat astronomi ke dalam filsafat tampak membuat kita melihat ke bawah dan bukan ke atas.

Apa maksudmu? Dia bertanya.

Anda, jawab saya, mempunyai dalam pikiran Anda suatu konsepsi yang benar-benar luhur tentang pengetahuan kita tentang hal-hal di atas. Dan saya berani mengatakan bahwa jika seseorang menengadahkan kepalanya ke belakang dan mengamati langit-langit yang resah, Anda masih akan berpikir bahwa pikirannyalah yang mempersepsi, dan bukan matanya. Dan kemungkinan besar Anda benar, dan saya mungkin orang yang tolol: namun, menurut pendapat saya, hanya pengetahuan tentang keberadaan dan hal-hal gaib yang dapat membuat jiwa melihat ke atas, dan apakah seseorang ternganga ke langit atau berkedip ke langit. dasar, berusaha untuk mempelajari suatu hal tertentu, saya akan menyangkal bahwa dia dapat belajar, karena hal semacam itu tidak termasuk dalam ilmu pengetahuan; jiwanya melihat ke bawah, bukan ke atas, apakah jalan menuju ilmunya melalui air atau darat, apakah ia terapung, atau hanya berbaring telentang.

Saya mengakui, katanya, keadilan dari teguran Anda. Namun, saya ingin memastikan bagaimana astronomi dapat dipelajari dengan cara yang lebih kondusif terhadap pengetahuan yang sedang kita bicarakan?

Aku akan memberitahumu, aku berkata: Langit berbintang yang kita lihat terbentuk di atas tanah yang kasat mata, dan oleh karena itu, meskipun merupakan benda kasat mata yang paling indah dan paling sempurna, tentu saja harus dianggap lebih rendah daripada gerakan sebenarnya yang bersifat sangat cepat dan sangat lambat. , yang bersifat relatif satu sama lain, dan membawa serta apa yang terkandung di dalamnya, dalam

bilangan sebenarnya dan dalam setiap bilangan sebenarnya. Nah, hal-hal ini harus dipahami dengan akal dan kecerdasan, tetapi tidak dengan penglihatan.

Benar, jawabnya.

Langit yang berkilauan harus digunakan sebagai pola dan dengan maksud untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi; keindahannya bagaikan keindahan figur atau gambar yang dibuat dengan sangat baik oleh tangan Daedalus, atau seniman besar lainnya, yang mungkin kebetulan kita lihat; ahli geometri mana pun yang melihatnya akan menghargai kehebatan pengerjaannya, tetapi dia tidak akan pernah berpikir bahwa di dalamnya dia dapat menemukan persamaan atau kembaran sebenarnya, atau kebenaran dalam proporsi lainnya.

Tidak, jawabnya, gagasan seperti itu konyol.

Dan bukankah seorang astronom sejati akan merasakan hal yang sama ketika melihat pergerakan bintang? Tidakkah ia mengira bahwa surga dan segala yang ada di surga dibingkai oleh Sang Pencipta dengan cara yang paling sempurna?

Tetapi dia tidak pernah membayangkan bahwa perbandingan malam dan siang, atau keduanya terhadap bulan, atau bulan dengan tahun, atau perbandingan bintang-bintang dengan yang satu dengan yang lain, dan benda-benda lain apa pun yang bersifat material dan kasat mata, juga dapat terjadi. bersifat abadi dan tidak mengalami penyimpangan — itu tidak masuk akal; dan juga tidak masuk akal untuk bersusah payah menyelidiki kebenaran sebenarnya.

Saya sangat setuju, meskipun saya tidak pernah memikirkan hal ini sebelumnya.

Kemudian, saya katakan, dalam astronomi, seperti halnya dalam geometri, kita harus menggunakan permasalahan, dan membiarkan langit saja jika kita mau mendekati subjeknya dengan cara yang benar sehingga menjadikan karunia nalar alamiah benar-benar berguna.

Hal ini, katanya, adalah sebuah pekerjaan yang jauh melampaui kemampuan para astronom kita saat ini.

Ya, saya berkata; dan masih banyak hal lain yang juga harus mendapat perluasan serupa, jika undang-undang kita ingin mempunyai nilai apa

pun. Namun bisakah Anda memberi tahu saya studi lain yang cocok?

Tidak, katanya, bukan tanpa berpikir.

Gerak, kata saya, mempunyai banyak bentuk, dan tidak hanya satu; dua di antaranya cukup jelas bahkan untuk kecerdasan yang tidak lebih baik dari kita; dan masih ada lagi, seperti yang saya bayangkan, yang mungkin diserahkan kepada orang yang lebih bijaksana.

Tapi dimana keduanya?

Ada yang kedua, kataku, yang merupakan padanan dari yang sudah disebutkan.

Dan apakah itu?

Yang kedua, kataku, akan tampak relatif di telinga dibandingkan dengan yang pertama di mata; karena saya memahami bahwa sebagaimana mata dirancang untuk melihat ke arah bintang, demikian pula telinga untuk mendengar gerakan yang harmonis; dan ini adalah ilmu-ilmu sejenis - seperti yang dikatakan oleh para Pythagoras, dan kami, Glaucon, setuju dengan mereka?

Ya, jawabnya.

Tapi ini, kataku, adalah studi yang melelahkan, dan oleh karena itu sebaiknya kita mempelajarinya; dan mereka akan memberi tahu kita apakah ada penerapan lain dari ilmu-ilmu ini. Pada saat yang sama, kita tidak boleh melupakan objek kita yang lebih tinggi.

Apa itu?

Ada kesempurnaan yang harus dicapai oleh semua pengetahuan, dan yang juga harus dicapai oleh siswa kita, dan tidak boleh gagal, seperti yang telah saya katakan dalam bidang astronomi. Karena dalam ilmu harmoni, seperti yang mungkin Anda ketahui, hal yang sama juga terjadi. Para guru harmoni membandingkan suara dan konsonan yang hanya terdengar, dan kerja keras mereka, seperti yang dilakukan para astronom, sia-sia.

Ya, demi surga! dia berkata; dan mendengar mereka berbicara tentang nada-nada ringkas mereka, begitu mereka menyebutnya, sama saja dengan bermain-main; mereka mendekatkan telinganya ke senar seperti orang yang menangkap suara dari senarnya

dinding tetangga — satu set di antaranya menyatakan bahwa mereka membedakan nada tengah dan telah menemukan interval terkecil yang seharusnya menjadi satuan pengukuran; yang lain bersikeras bahwa kedua suara itu sama - salah satu pihak mengarahkan telinga mereka sebelum memahaminya.

Maksudmu, kataku, tuan-tuan yang menggoda dan menyiksa senar dan memutarnya pada pasak instrumen: Aku mungkin meneruskan metafora tersebut dan berbicara mengikuti cara mereka mengenai pukulan yang diberikan plektrum, dan melontarkan tuduhan terhadap senar, baik kebelakang maupun ke depan terhadap bunyi; tetapi ini akan membosankan, dan oleh karena itu saya hanya akan mengatakan bahwa mereka bukanlah orang-orang tersebut, dan yang saya maksud adalah orang-orang Pythagoras, yang baru saja saya usulkan untuk ditanyakan tentang harmoni. Karena mereka juga salah, seperti para astronom; mereka menyelidiki bilangan-bilangan harmoni yang didengar, namun tidak pernah sampai pada masalah - artinya, bilangan-bilangan tersebut tidak pernah mencapai harmoni alami dari bilangan, atau mencerminkan mengapa beberapa bilangan harmonis dan yang lainnya tidak.

Itu, katanya, adalah sesuatu yang lebih dari sekedar pengetahuan fana.

Suatu hal, jawabku, yang menurutku berguna; yaitu jika dicari dengan maksud untuk indah dan baik; tapi kalau dikejar roh lain, percuma saja.

Benar sekali, katanya.

Sekarang, ketika semua studi ini mencapai titik antar-persekutuan dan hubungan satu sama lain, dan dianggap dalam kesamaan timbal balik, maka, saya pikir, namun belum sampai pada saat itu, pencarian terhadap studi-studi tersebut akan mempunyai nilai bagi tujuan kita. ; jika tidak, tidak ada keuntungan di dalamnya.

Saya kira begitu; tetapi Anda berbicara, Socrates, tentang sebuah karya yang luas.

Apa maksudmu? Saya bilang; pendahuluan atau apa? Tidak tahukah anda bahwa semua ini hanyalah pendahuluan dari ketegangan sebenarnya yang harus kita pelajari? Karena Anda tentu tidak akan menganggap ahli matematika yang terampil sebagai ahli dialektika?

Tentu saja tidak, katanya; Saya hampir tidak pernah mengenal seorang ahli matematika yang mampu berpikir.

Namun apakah Anda membayangkan bahwa orang yang tidak mampu memberi dan menerima suatu alasan akan mempunyai pengetahuan yang kita butuhkan dari mereka?

Hal ini juga tidak dapat diduga.

Jadi, Glaucon, kataku, kita akhirnya sampai pada himne dialektika. Ini adalah ketegangan yang berasal dari intelek saja, namun tetap saja dapat ditiru oleh kemampuan penglihatan; karena pemandangan, seperti yang mungkin Anda ingat, kami bayangkan setelah beberapa saat untuk melihat binatang dan bintang yang sebenarnya, dan yang terakhir matahari itu sendiri. Begitu pula dengan dialektika; ketika seseorang mulai menemukan yang absolut hanya dengan bantuan akal budi saja, dan tanpa bantuan indra apa pun, dan bertahan hingga dengan kecerdasan murni ia sampai pada persepsi kebaikan absolut, maka ia akhirnya menemukan dirinya berada di akhir pencarian. dunia intelektual, seperti dalam kasus penglihatan di ujung dunia kasat mata.

Tepat sekali, katanya.

Lalu kemajuan ini yang Anda sebut dialektika?

BENAR.

Tetapi pembebasan para tawanan dari rantai, dan perpindahan mereka dari bayang-bayang ke gambar-gambar dan ke cahaya, dan pendakian dari ruang bawah tanah menuju matahari, sementara di hadapannya mereka dengan sia-sia mencoba melihat binatang-binatang dan tumbuhan-tumbuhan dan dunia. cahaya matahari, namun mampu melihat bahkan dengan mata lemah mereka gambar-gambar di dalam air (yang bersifat ilahi), dan merupakan bayangan dari keberadaan sejati (bukan bayangan gambar yang dihasilkan oleh cahaya api, yang dibandingkan dengan matahari hanyalah sebuah gambar) — kekuatan untuk mengangkat

prinsip tertinggi dalam jiwa ke kontemplasi tentang apa yang terbaik dalam keberadaan, yang dengannya kita dapat membandingkan peningkatan kemampuan yang merupakan cahaya tubuh dengan pemandangan itu. yang

paling terang di dunia material dan kasat mata - kekuatan ini diberikan, seperti yang saya katakan, melalui semua studi dan pencarian seni yang telah dijelaskan.

Saya setuju dengan apa yang Anda katakan, jawabnya, yang mungkin sulit dipercaya, namun, dari sudut pandang lain, lebih sulit lagi untuk disangkal. Namun hal ini bukanlah sebuah tema yang bisa dibahas begitu saja, melainkan harus didiskusikan berulang kali. Jadi, apakah kesimpulan kita benar atau salah, mari kita asumsikan semua ini, dan langsung melanjutkan dari pendahuluan atau pembukaan ke ketegangan utama (Permainan dari kata Yunani, yang berarti 'hukum' dan 'ketegangan.') , dan jelaskan dengan cara yang sama. Lalu, katakanlah apa hakikatnya dan apa saja pembagian dialektika, dan apa jalan yang menuju ke sana; karena jalan ini juga akan menuntun pada peristirahatan terakhir kita.

Glaucon sayang, kataku, kamu tidak akan bisa mengikutiku ke sini, meskipun aku akan melakukan yang terbaik, dan kamu tidak boleh melihat hanya sebuah gambar tetapi juga kebenaran mutlak, menurut gagasanku. Apakah apa yang saya katakan kepada Anda akan menjadi kenyataan atau tidak, saya tidak berani mengatakannya; tapi Anda akan melihat sesuatu seperti kenyataan; tentang itu saya yakin.

Tidak diragukan lagi, jawabnya.

Namun harus saya ingatkan juga, bahwa kekuatan dialektika saja yang mampu mengungkapkan hal tersebut, dan hanya kepada orang yang menjadi murid ilmu-ilmu sebelumnya.

Terhadap pernyataan itu Anda mungkin sama yakinnya dengan pernyataan sebelumnya.

Dan tentu saja tak seorang pun akan berargumen bahwa ada metode lain untuk memahami melalui proses reguler apa pun seluruh keberadaan sejati atau untuk memastikan sifat setiap benda; karena seni pada umumnya berkaitan dengan keinginan atau pendapat manusia, atau dikembangkan

dengan tujuan untuk produksi dan konstruksi, atau untuk pelestarian produksi dan konstruksi tersebut; dan mengenai ilmu-ilmu matematika yang, seperti telah kami katakan, mempunyai pemahaman tentang keberadaan yang sebenarnya - geometri dan sejenisnya - mereka hanya bermimpi tentang keberadaan, namun mereka tidak akan pernah dapat melihat kenyataan yang ada selama mereka membiarkan hipotesis yang mereka gunakan tidak teruji. , dan adalah

tidak dapat memberikan penjelasan tentang mereka. Karena ketika seseorang tidak mengetahui prinsip pertamanya, dan ketika kesimpulan dan langkah-langkah perantaranya juga dibangun dari hal yang tidak ia ketahui, bagaimana ia dapat membayangkan bahwa tatanan konvensi semacam itu dapat menjadi ilmu pengetahuan?

Tidak mungkin, katanya.

Kemudian dialektika, dan dialektika saja, langsung menuju ke prinsip pertama dan merupakan satu-satunya ilmu pengetahuan yang menghilangkan hipotesis untuk memperkuat landasannya; mata jiwa, yang secara harfiah terkubur di dalam lubang yang aneh, dengan bantuannya yang lembut terangkat ke atas; dan dia digunakan sebagai pembantu dan penolong dalam pekerjaan pertobatan, ilmu-ilmu yang telah kita diskusikan. Adat istiadat mengistilahkannya sebagai sains, namun seharusnya mereka mempunyai nama lain, yang menyiratkan kejelasan yang lebih besar daripada opini dan kurang jelas dibandingkan sains: dan ini, dalam sketsa kita sebelumnya, disebut pemahaman. Namun mengapa kita harus memperdebatkan nama ketika kita mempunyai realitas yang begitu penting untuk dipertimbangkan?

Memangnya kenapa, katanya, bila nama apa pun bisa digunakan untuk mengungkapkan pemikiran pikiran dengan jernih?

Bagaimanapun, kami puas, seperti sebelumnya, dengan memiliki empat divisi; dua untuk intelek dan dua untuk opini, dan untuk menyebut bagian pertama ilmu, yang kedua pemahaman, yang ketiga keyakinan, dan yang keempat persepsi tentang bayangan, opini berkaitan dengan wujud, dan akal dengan wujud; dan untuk membuat proporsinya: —

Sebagaimana keberadaan berarti menjadi, demikian pula kecerdasan murni terhadap opini. Dan sebagaimana kecerdasan dengan opini, demikian pula sains dengan keyakinan, dan pemahaman dengan persepsi bayangan.

Namun mari kita tunda dulu korelasi dan pembagian lebih lanjut

mengenai subjek opini dan intelek, karena ini akan menjadi penyelidikan yang panjang, jauh lebih lama dari sebelumnya.

Sejauh yang saya pahami, katanya, saya setuju.

Dan apakah Anda juga setuju, kata saya, ketika menggambarkan ahli dialektika sebagai orang yang memperoleh konsepsi tentang esensi segala sesuatu? Dan barangsiapa yang tidak memiliki dan karena itu tidak mampu menyampaikan konsepsi ini, seberapa pun kegagalannya, dapatkah dikatakan gagal dalam kecerdasan pada tingkat itu? Maukah Anda mengakuinya sebanyak itu?

Ya, katanya; bagaimana aku bisa menyangkalnya?

Dan Anda akan mengatakan hal yang sama mengenai konsepsi kebaikan? Sampai orang tersebut mampu mengabstraksi dan mendefinisikan secara rasional gagasan tentang kebaikan, dan kecuali ia dapat menghadapi semua keberatan, dan siap untuk menyangkalnya, bukan dengan mengandalkan opini, tetapi pada kebenaran mutlak, tanpa pernah goyah dalam langkah apa pun. argumennya - kecuali dia dapat melakukan semua ini, Anda akan mengatakan bahwa dia tidak mengetahui gagasan tentang kebaikan atau kebaikan lainnya; dia hanya menangkap bayangan, jika memang ada, yang diberikan oleh opini dan bukan oleh sains; — bermimpi dan tertidur dalam kehidupan ini, sebelum dia benar-benar terbangun di sini, dia tiba di dunia bawah, dan mendapatkan ketenangan terakhirnya.

Dalam semua hal itu, saya pasti setuju dengan Anda.

Dan tentu saja Anda tidak akan memiliki anak-anak dari Negara ideal Anda, yang Anda asuh dan didik – jika cita-cita itu menjadi kenyataan – Anda tidak akan membiarkan penguasa di masa depan menjadi seperti jabatan (Secara harfiah berarti 'garis', mungkin merupakan titik awal dari arena perlombaan.), tidak mempunyai alasan di dalamnya, namun belum mempunyai wewenang atas perkara-perkara tertinggi?

Tentu tidak.

Kemudian Anda akan membuat undang-undang bahwa mereka harus memiliki pendidikan yang memungkinkan mereka mencapai

keterampilan terbaik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan?

Ya, katanya, Anda dan saya bersama-sama akan berhasil.

Dialektika, maka, seperti yang Anda setuju, adalah batu penentu ilmu pengetahuan, dan ditempatkan di atasnya; tidak ada ilmu lain yang dapat ditempatkan lebih tinggi – hakikat pengetahuan tidak dapat melangkah lebih jauh?

Saya setuju, katanya.

Namun kepada siapa kita akan menugaskan studi-studi ini, dan dengan cara apa studi-studi tersebut akan ditugaskan, masih merupakan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dipertimbangkan.

Ya, jelas.

Anda ingat, saya katakan, bagaimana para penguasa dipilih sebelumnya? Tentu saja, katanya.

Sifat-sifat yang sama tetap harus dipilih, dan preferensi sekali lagi diberikan kepada yang paling pasti dan paling berani, dan, jika mungkin, kepada yang paling cantik; dan, karena memiliki watak yang mulia dan murah hati, mereka juga harus memiliki bakat alami yang akan memudahkan pendidikan mereka.

Dan apakah ini?

Karunia-karunia seperti ketajaman dan kesiapan untuk memperoleh; karena pikiran lebih sering pingsan karena beratnya belajar dibandingkan karena beratnya senam: kerja keras lebih sepenuhnya dilakukan oleh pikiran, dan tidak dibagikan dengan tubuh.

Benar sekali, jawabnya.

Lebih jauh lagi, dia yang sedang kita cari harus mempunyai ingatan yang baik, dan menjadi seorang laki-laki solid yang tak kenal lelah dan pecinta kerja dalam bidang apa pun; atau dia tidak akan pernah mampu menanggung banyaknya latihan fisik dan menjalani semua disiplin

intelektual dan pembelajaran yang kita perlukan darinya.

Tentu saja, katanya; dia pasti mempunyai bakat alami.

Kesalahannya saat ini adalah, bahwa mereka yang mempelajari filsafat tidak memiliki pekerjaan, dan ini, seperti yang saya katakan sebelumnya, adalah alasan mengapa reputasinya terpuruk: putra-putranya yang sebenarnya harus menggandeng tangannya dan bukan bajingan.

Apa maksudmu?

Yang pertama, para pemilihnya tidak boleh memiliki industri yang timpang atau terhenti – maksud saya, bahwa ia tidak boleh setengah rajin dan setengah menganggur: seperti, misalnya, ketika seorang laki-laki adalah pecinta senam dan berburu, dan semua kegiatan fisik lainnya. latihan, tetapi lebih merupakan pembenci daripada pencinta kerja belajar atau mendengarkan atau bertanya. Atau pekerjaan yang dia tekuni mungkin berbeda jenisnya, dan dia mungkin mempunyai jenis ketimpangan yang lain.

Tentu saja, katanya.

Dan mengenai kebenaran, saya katakan, bukanlah jiwa yang sama-sama dianggap pincang dan timpang yang membenci kepalsuan yang disengaja dan sangat marah pada dirinya sendiri dan orang lain ketika mereka berbohong, namun bersabar terhadap kepalsuan yang tidak disengaja, dan tidak keberatan berkubang seperti orang yang tidak bertanggung jawab. binatang babi yang berada dalam kubangan ketidaktahuan, dan tidak merasa malu jika ketahuan?

Yang pasti.

Dan, sekali lagi, sehubungan dengan kesederhanaan, keberanian, keagungan, dan setiap kebajikan lainnya, tidakkah kita harus hati-hati membedakan antara anak sejati dan anak haram? karena jika tidak ada penilaian terhadap kualitas-kualitas seperti itu, maka negara dan individu secara tidak sadar akan melakukan kesalahan; dan negara menjadikan seorang penguasa, dan individu menjadi teman, bagi seseorang yang, karena cacat dalam beberapa bagian kebajikannya, dianggap sebagai sosok yang timpang atau bajingan.

Itu sangat benar, katanya.

Maka, semua hal ini harus kita pertimbangkan dengan cermat; dan jika saja mereka yang kita perkenalkan pada sistem pendidikan dan pelatihan yang luas ini memiliki tubuh dan pikiran yang sehat, maka keadilan tidak akan ada artinya.

katakan menentang kami, dan kami akan menjadi penyelamat konstitusi dan Negara; Namun, jika murid-murid kita adalah orang-orang yang memiliki sifat yang berbeda, hal yang sebaliknya akan terjadi, dan kita akan melontarkan lebih banyak cemoohan terhadap filsafat daripada yang harus ia tanggung saat ini.

Itu tidak bisa dikreditkan.

Tentu saja tidak, kataku; namun mungkin, dengan mengubah lelucon menjadi kesungguhan, saya juga sama konyolnya.

Dalam hal apa?

Aku lupa, kataku, bahwa kami tidak serius, dan berbicara dengan terlalu bersemangat. Karena ketika aku melihat filsafat begitu tidak selayaknya diinjak-injak oleh manusia, aku tidak dapat menahan perasaan marah pada orang-orang yang membuat aibnya: dan kemarahanku membuatku terlalu berapi-api.

Memang! Saya mendengarkan, dan tidak berpikir demikian.

Tapi saya, yang menjadi pembicara, merasakan hal itu. Dan sekarang izinkan saya mengingatkan Anda bahwa, meskipun dalam seleksi kami sebelumnya kami memilih orang-orang tua, kami tidak boleh melakukan hal yang sama dalam hal ini. Solon berada dalam khayalan ketika ia mengatakan bahwa seseorang ketika ia menjadi tua dapat belajar banyak hal - karena ia tidak dapat belajar banyak daripada dapat banyak berlari; masa muda adalah waktu untuk kerja keras yang luar biasa.

Tentu saja.

Oleh karena itu, perhitungan dan geometri serta semua elemen pengajaran lainnya, yang merupakan persiapan untuk dialektika, harus dihadirkan ke dalam pikiran sejak masa kanak-kanak; namun, tidak dengan maksud untuk memaksakan sistem pendidikan kita.

Mengapa tidak?

Karena orang bebas tidak boleh menjadi budak dalam memperoleh pengetahuan apa pun. Olah raga, jika diwajibkan, tidak membahayakan tubuh; tetapi pengetahuan yang diperoleh melalui paksaan tidak akan menguasai pikiran.

Sangat benar.

Kalau begitu, sahabatku, kataku, jangan menggunakan paksaan, tapi biarlah pendidikan usia dini menjadi semacam hiburan; Anda kemudian akan lebih mampu mengetahui lengkungan alaminya.

Itu adalah gagasan yang sangat rasional, katanya.

Apakah Anda ingat bahwa anak-anak juga diajak melihat pertempuran dengan menunggang kuda; dan bahwa jika tidak ada bahaya, mereka akan didekatkan dan, seperti anjing muda, diberi rasa darah?

Ya saya ingat.

Praktek yang sama dapat diikuti, kataku, dalam semua hal ini - kerja keras, pelajaran, bahaya - dan siapa pun yang paling betah dalam semua hal ini harus didaftarkan dalam nomor terpilih.

Pada usia berapa?

Pada usia ketika senam yang diperlukan telah berakhir: jangka waktu dua atau tiga tahun yang dihabiskan dalam pelatihan semacam ini tidak berguna untuk tujuan lain apa pun; karena tidur dan olahraga tidak baik untuk belajar; dan ujian siapa yang pertama dalam latihan senam adalah salah satu ujian terpenting yang dihadapi generasi muda kita.

Tentu saja, jawabnya.

Setelah itu mereka yang terpilih dari golongan berumur dua puluh tahun akan diangkat ke tempat yang lebih tinggi kehormatannya, dan ilmu-ilmu yang mereka pelajari akan diangkat ke tingkat yang lebih

tinggi.

tanpa adanya keteraturan dalam pendidikan awal mereka kini akan dipertemukan, dan mereka akan dapat melihat hubungan alamiah mereka satu sama lain dan dengan wujud sejati.

Ya, katanya, itulah satu-satunya jenis pengetahuan yang berakar abadi.

Ya, saya berkata; dan kapasitas terhadap pengetahuan semacam itu merupakan kriteria besar dari bakat dialektis: pikiran komprehensif selalu bersifat dialektis.

Saya setuju dengan Anda, katanya.

Saya katakan, inilah poin-poin yang harus Anda pertimbangkan; dan mereka yang paling memahami hal ini, dan yang paling teguh dalam pembelajarannya, dan dalam militernya serta tugas-tugas lain yang ditugaskan, ketika mereka telah mencapai usia tiga puluh tahun harus dipilih olehmu dari kelas terpilih, dan diangkat ke tingkat yang lebih tinggi. untuk kehormatan yang lebih tinggi; dan kamu harus membuktikannya dengan bantuan dialektika, untuk mengetahui siapa di antara mereka yang mampu melepaskan penggunaan penglihatan dan indera lainnya, dan bersama dengan kebenaran untuk mencapai keberadaan absolut: Dan di sini, temanku, diperlukan kehati-hatian yang besar.

Mengapa harus sangat berhati-hati?

Tidakkah Anda memperhatikan, kata saya, betapa besarnya kejahatan yang ditimbulkan oleh dialektika?

Kejahatan apa? dia berkata.

Para siswa seni dipenuhi dengan pelanggaran

hukum. Benar sekali, katanya.

Apakah menurut Anda ada sesuatu yang sangat tidak wajar atau tidak

dapat dimaafkan dalam kasus mereka? atau akankah kamu memberikan uang saku untuk mereka?

Dengan cara apa memberikan uang saku?

Saya ingin Anda, kata saya, secara paralel, membayangkan seorang anak laki-laki yang penuh khayalan yang dibesarkan dalam kekayaan besar; dia adalah salah satu dari keluarga besar dan banyak, dan memiliki banyak penyanjung. Ketika dia tumbuh dewasa, dia mengetahui bahwa orang yang dituduhkan bukanlah orang tua kandungnya; tapi siapa sebenarnya dia tidak dapat menemukannya. Bisakah Anda menebak bagaimana dia akan berperilaku terhadap orang yang menyanjungnya dan orang tuanya, pertama-tama pada saat dia tidak mengetahui hubungan palsu tersebut, dan kemudian lagi ketika dia mengetahuinya? Atau haruskah aku menebaknya untukmu?

Jika Anda berkenan.

Lalu aku harus mengatakan, bahwa meskipun dia tidak mengetahui kebenaran, dia akan lebih menghormati ayah dan ibunya serta sanak saudaranya lebih dari pada orang yang menyanjung; dia tidak akan cenderung mengabaikan mereka ketika membutuhkan, atau melakukan atau mengatakan sesuatu yang menentang mereka; dan dia tidak akan terlalu bersedia untuk tidak menaati mereka dalam hal penting apa pun.

Dia akan.

Namun setelah dia mengetahui hal itu, aku membayangkan bahwa dia akan mengurangi kehormatan dan rasa hormatnya terhadap mereka, dan akan menjadi lebih mengabdikan kepada para penyanjung; pengaruh mereka terhadap dirinya akan meningkat pesat; dia sekarang akan hidup sesuai dengan cara mereka, dan secara terbuka bergaul dengan mereka, dan, kecuali dia memiliki watak yang luar biasa baik, dia tidak akan lagi menyusahkannya sendiri tentang orang tuanya atau kerabat lainnya.

Ya, semua itu sangat mungkin terjadi. Namun bagaimana gambaran tersebut dapat diterapkan pada para pengikut filsafat?

Dengan cara ini: Anda tahu bahwa ada prinsip-prinsip tertentu tentang keadilan dan kehormatan, yang diajarkan kepada kita di masa kanak-kanak, dan di bawah otoritas orang tua kita dibesarkan, menaati dan

menghormatinya.

Itu benar.

Ada juga prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan kesenangan yang berlawanan yang menyanjung dan menarik jiwa, namun tidak mempengaruhi orang-orang di antara kita yang mempunyai perasaan benar, dan mereka terus menaati dan menghormati prinsip-prinsip nenek moyang mereka.

BENAR.

Sekarang, ketika seseorang berada dalam keadaan ini, dan semangat bertanya bertanya apa yang adil atau terhormat, dan dia menjawab seperti yang diajarkan pembuat undang-undang kepadanya, dan kemudian argumen yang banyak dan beragam membantah kata-katanya, sampai dia terdorong untuk percaya bahwa tidak ada yang benar. terhormat lebih dari tidak terhormat, atau adil dan baik lebih dari sebaliknya, dan dari semua gagasan yang paling dia hargai, apakah menurut Anda dia akan tetap menghormati dan menaatinya seperti sebelumnya?

Mustahil.

Dan ketika dia tidak lagi menganggap hal-hal itu terhormat dan wajar seperti sebelumnya, dan dia gagal menemukan kebenarannya, dapatkah dia diharapkan untuk menjalani kehidupan lain selain kehidupan yang memuaskan hasratnya?

Dia tidak bisa.

Dan dari seorang yang memelihara hukum ia berubah menjadi seorang pelanggar hukum? Tidak diragukan lagi.

Semua ini sangat alami dalam diri para pelajar filsafat seperti yang telah saya uraikan, dan juga, seperti yang baru saja saya katakan, hal ini sangat dapat dimaafkan.

Ya, katanya; dan, boleh saya tambahkan, menyedihkan.

Oleh karena itu, agar perasaan Anda tidak tergerak oleh rasa kasihan terhadap warga negara kita yang kini berusia tiga puluh tahun, harus dilakukan kehati-hatian dalam mengenalkan mereka pada dialektika.

Tentu.

Ada bahaya kalau-kalau mereka merasakan kenikmatan itu terlalu dini; bagi kaum muda, seperti yang mungkin telah Anda amati, ketika mereka pertama kali merasakan rasa di mulut mereka, berdebat untuk bersenang-senang, dan selalu menentang dan menyangkal orang lain untuk meniru orang-orang yang menyangkal mereka; seperti anak anjing, mereka bersuka cita saat menarik dan mencabik-cabik siapa pun yang mendekatinya.

Ya, katanya, tidak ada yang lebih mereka sukai.

Dan ketika mereka telah melakukan banyak penaklukan dan menerima kekalahan di tangan banyak orang, mereka dengan kejam dan cepat mengambil jalan untuk tidak memercayai apa pun yang mereka yakini sebelumnya, dan oleh karena itu, bukan hanya mereka, tetapi filsafat dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya adalah tepat. mempunyai nama buruk di mata dunia.

Benar sekali, katanya.

Namun ketika seseorang mulai bertambah tua, dia tidak lagi bersalah atas kegilaan tersebut; dia akan meniru ahli dialektika yang mencari kebenaran, dan bukan eristik, yang melakukan kontradiksi demi hiburan; dan sikapnya yang lebih moderat akan meningkatkan dan bukannya mengurangi kehormatan dalam pengejarannya.

Benar sekali, katanya.

Dan bukankah kami telah membuat ketentuan khusus untuk hal ini, ketika kami mengatakan bahwa para pengikut filsafat harus tertib dan tabah, dan tidak, seperti sekarang, ada calon atau penyusup?

Sangat benar.

Misalkan, saya katakan, studi filsafat menggantikan senam dan dilanjutkan dengan tekun dan sungguh-sungguh dan secara eksklusif selama dua kali lipat jumlah tahun yang telah dilalui dalam latihan

jasmani – apakah itu cukup?

Apakah menurut Anda enam atau empat tahun? Dia bertanya.

Katakanlah lima tahun, saya menjawab; pada akhirnya mereka harus diturunkan lagi ke dalam penjara dan dipaksa memegang jabatan militer atau jabatan apa pun yang memenuhi syarat untuk dipegang oleh para pemuda: dengan cara ini mereka akan memperoleh pengalaman hidup, dan akan ada kesempatan untuk mencoba apakah, ketika mereka ditarik oleh berbagai macam godaan, mereka akan tetap teguh atau bergeming.

Dan berapa lama tahap kehidupan mereka ini akan berlangsung?

Lima belas tahun, saya menjawab; dan ketika mereka telah mencapai usia lima puluh tahun, biarlah mereka yang masih bertahan dan unggul dalam setiap tindakan kehidupan mereka dan dalam setiap cabang ilmu pengetahuan akhirnya mencapai kesempurnaan mereka: kini telah tiba saatnya mereka harus meningkatkan mata jiwa menuju cahaya universal yang menerangi segala sesuatu, dan lihatlah kebaikan mutlak; karena itulah pola yang menjadi dasar mereka mengatur Negara dan kehidupan individu, dan juga sisa hidup mereka sendiri; menjadikan filsafat sebagai tujuan utama mereka, namun, ketika giliran mereka tiba, mereka juga bekerja keras dalam politik dan memerintah demi kepentingan publik, bukan seolah-olah mereka sedang melakukan suatu tindakan heroik, namun sekadar karena kewajiban; dan ketika mereka telah membesarkan generasi lain yang sama seperti mereka dan meninggalkan mereka di tempat mereka untuk menjadi gubernur Negara, maka mereka akan berangkat ke Pulau Keberkahan dan tinggal di sana; dan kota akan memberi mereka peringatan dan pengorbanan publik serta menghormati mereka, jika oracle Pythian menyetujuinya, sebagai manusia setengah dewa, tetapi jika tidak, maka mereka diberkati dan ilahi.

Anda adalah seorang pematung, Socrates, dan telah membuat patung gubernur kita dengan keindahan yang sempurna.

Ya, kataku, Glaucon, dan para pengasuh kami juga; sebab janganlah kamu beranggapan bahwa apa yang telah kukatakan hanya berlaku

bagi laki-laki saja, dan tidak berlaku bagi perempuan, sejauh sifat-sifat mereka dapat berkembang.

Anda benar, katanya, karena kami telah menjadikan mereka untuk berbagi dalam segala hal seperti halnya laki-laki.

Baiklah, saya katakan, dan Anda pasti setuju (bukankah?) bahwa apa yang telah dikatakan tentang Negara dan pemerintahan bukanlah sekedar mimpi, dan meskipun sulit bukan tidak mungkin, tetapi hanya mungkin terjadi dengan cara yang diharapkan; dengan kata lain, ketika raja-raja filosof sejati dilahirkan di suatu Negara, satu atau lebih dari mereka, yang meremehkan kehormatan dunia saat ini yang mereka anggap hina dan tidak berharga, lebih menjunjung tinggi segala sesuatu yang benar dan kehormatan yang muncul dari yang benar, dan menganggap keadilan sebagai hal yang terbesar dan paling penting dari segala sesuatu, menteri siapakah mereka, dan prinsip siapa yang akan diagungkan ketika mereka menertibkan kota mereka sendiri?

Bagaimana kelanjutannya?

Mereka akan mulai dengan mengirimkan ke pedesaan semua penduduk kota yang berumur lebih dari sepuluh tahun, dan akan mengambil alih anak-anak mereka, yang tidak akan terpengaruh oleh kebiasaan orang tua mereka; mereka akan melatih hal-hal ini dalam kebiasaan-kebiasaan dan hukum-hukum mereka sendiri, maksud saya dalam hukum-hukum yang telah kami berikan kepada mereka: dan dengan cara ini Negara dan konstitusi yang kita bicarakan akan dengan cepat dan mudah mencapai kebahagiaan, dan bangsa yang mempunyai kebahagiaan seperti itu akan dapat mencapai kebahagiaan. konstitusi akan mendapatkan keuntungan terbesar.

Ya, itu akan menjadi cara terbaik. Dan saya pikir, Socrates, Anda telah menjelaskan dengan sangat baik bagaimana, jika memang ada, konstitusi seperti itu bisa terwujud.

Cukuplah tentang Keadaan yang sempurna, dan tentang manusia yang mempunyai gambarannya - tidak ada kesulitan dalam melihat bagaimana kita akan menggambarkannya.

Tidak ada kesulitan, jawabnya; dan saya setuju dengan Anda dalam berpikir bahwa tidak ada lagi yang perlu dikatakan.

BUKU VIII.

Jadi, Glaucon, kita telah sampai pada kesimpulan bahwa di Negara yang sempurna, istri dan anak adalah milik bersama; dan bahwa semua pendidikan dan upaya perang dan perdamaian juga harus dilakukan secara umum, dan para filsuf terbaik serta pejuang paling berani harus menjadi raja mereka?

Hal itu, jawab Glaucon, telah diakui.

Ya, saya berkata; dan kami telah mengakui lebih lanjut bahwa para gubernur, ketika mereka ditunjuk sendiri, akan membawa tentara mereka dan menempatkan mereka di rumah-rumah seperti yang telah kami gambarkan, yang merupakan rumah umum bagi semua orang, dan tidak berisi apa pun yang bersifat pribadi, atau perorangan; dan tentang properti mereka, Anda ingat apa yang kita sepakati?

Ya, saya ingat bahwa tak seorang pun boleh memiliki harta benda biasa yang dimiliki umat manusia; mereka harus menjadi atlet pejuang dan wali, menerima dari warga negara lain, sebagai pengganti pembayaran tahunan, hanya nafkah mereka, dan mereka harus mengurus diri mereka sendiri dan seluruh Negara.

Benar, saya berkata; dan sekarang setelah pembagian tugas kita ini selesai, mari kita temukan titik di mana kita menyimpang, agar kita dapat kembali ke jalan yang lama.

Tidak ada kesulitan untuk kembali; Anda menyiratkan, seperti sekarang, bahwa Anda telah menyelesaikan uraian tentang Negara: Anda mengatakan bahwa Negara tersebut baik, dan bahwa orang yang menjawabnya adalah baik, meskipun, seperti yang terlihat sekarang, Anda mempunyai hal-hal yang lebih baik untuk diceritakan baik negara maupun manusia. Dan Anda berkata lebih lanjut, jika ini adalah bentuk

yang sebenarnya, maka yang lainnya salah; dan mengenai bentuk-bentuk palsu, Anda mengatakan, seingat saya, ada empat bentuk utama, dan bahwa cacat-cacatnya, serta cacat-cacat individu yang terkait dengannya, layak untuk diperiksa. Ketika kami sudah melihat semua individu, dan akhirnya sepakat siapa yang terbaik dan siapa yang terbaik

yang terburuk, kami harus mempertimbangkan apakah yang terbaik juga merupakan yang paling bahagia, dan yang terburuk adalah yang paling sengsara. Saya bertanya kepada Anda apa empat bentuk pemerintahan yang Anda bicarakan, dan kemudian Polemarchus dan Adeimantus menjelaskannya; dan Anda memulai lagi, dan telah menemukan jalan Anda ke titik di mana kita sekarang telah tiba.

Ingatanmu, kataku, paling tepat.

Kemudian, seperti seorang pegulat, jawabnya, kamu harus menempatkan dirimu kembali pada posisi yang sama; dan izinkan saya mengajukan pertanyaan yang sama, dan apakah Anda memberi saya jawaban yang sama dengan yang akan Anda berikan kepada saya saat itu.

Ya, kalau bisa, aku akan melakukannya, kataku.

Saya secara khusus ingin mendengar empat konstitusi yang Anda bicarakan.

Pertanyaan itu, kata saya, mudah dijawab: empat pemerintahan yang saya bicarakan, sejauh mereka mempunyai nama yang berbeda, adalah, pertama, pemerintahan Kreta dan Sparta, yang secara umum mendapat tepuk tangan; berikutnya yang disebut oligarki; hal ini tidak disetujui secara sama, dan merupakan suatu bentuk pemerintahan yang penuh dengan kejahatan: ketiga, demokrasi, yang secara alami mengikuti oligarki, meskipun sangat berbeda: dan yang terakhir adalah tirani, yang besar dan terkenal, yang berbeda dari semuanya, dan merupakan yang keempat dan kekacauan terburuk suatu negara. Saya tidak tahu, bukan? konstitusi lain yang dapat dikatakan mempunyai karakter tersendiri. Ada kerajaan dan kerajaan yang diperjualbelikan, dan beberapa bentuk pemerintahan perantara lainnya. Namun hal ini tidak dapat dideskripsikan dan dapat ditemukan secara merata di antara orang Hellenes dan di antara orang barbar.

Ya, jawabnya, kita tentu mendengar banyak bentuk pemerintahan aneh yang ada di antara mereka.

Tahukah Anda, kata saya, bahwa pemerintahan berbeda-beda seiring dengan beragamnya watak manusia, dan bahwa jumlah pemerintahan harus sama banyaknya dengan jumlah pemerintahan yang lain?

Karena kita tidak dapat mengira bahwa Negara-Negara terbuat dari ‘pohon ek dan batu’, dan bukan dari sifat-sifat manusia yang ada di dalamnya, dan yang dalam sekejap mengubah skala dan menarik makhluk-makhluk lain untuk mengikuti mereka?

Benar, katanya, Amerika sama halnya dengan laki-laki; mereka tumbuh dari karakter manusia.

Lalu jika konstitusi negara ada lima, maka disposisi pikiran individu juga akan ada lima?

Tentu.

Dia yang bertanggung jawab terhadap aristokrasi, dan yang kita sebut adil dan baik, telah kami jelaskan.

Kita punya.

Kalau begitu, mari kita lanjutkan dengan mendeskripsikan sifat-sifat rendahan, yaitu sifat suka bertengkar dan ambisius, yang bergantung pada pemerintahan Spartan; juga oligarki, demokratis, dan tirani. Mari kita menempatkan orang yang paling adil di samping orang yang paling tidak adil, dan ketika kita melihat mereka, kita akan dapat membandingkan kebahagiaan atau ketidakbahagiaan relatif dari orang yang menjalani kehidupan dengan keadilan murni atau ketidakadilan murni. Penyelidikan kemudian akan selesai. Dan kita akan tahu apakah kita harus melanjutkan ketidakadilan, seperti nasihat Thrasymachus, atau sesuai dengan kesimpulan argumen untuk lebih memilih keadilan.

Tentu saja, jawabnya, kami harus melakukan apa yang Anda katakan.

Akankah kita mengikuti rencana lama kita, yang kita adopsi dengan maksud untuk kejelasan, yaitu mengambil alih negara terlebih dahulu dan kemudian melanjutkan ke individu, dan memulai dengan pemerintahan yang terhormat? — Saya tidak tahu nama pemerintahan seperti itu selain timokrasi, atau mungkin timarki. Kita akan membandingkannya dengan

karakter serupa dalam diri individu; dan, setelah itu, pertimbangkan oligarki dan manusia oligarki; dan sekali lagi kita akan mengubah milik kita

perhatian terhadap demokrasi dan manusia demokratis; dan terakhir, kita akan pergi dan melihat kota tirani, dan sekali lagi melihat ke dalam jiwa tiran tersebut, dan mencoba untuk sampai pada keputusan yang memuaskan.

Cara memandang dan menilai persoalan seperti itu akan sangat cocok.

Kalau begitu, pertama-tama, saya katakan, mari kita selidiki bagaimana timokrasi (pemerintahan kehormatan) muncul dari aristokrasi (pemerintahan yang terbaik). Jelas semuanya perubahan politik berasal dari pembagian kekuasaan pemerintahan yang sebenarnya; pemerintahan yang bersatu, betapapun kecilnya, tidak dapat digerakkan.

Benar sekali, katanya.

Kalau begitu, dengan cara apa kota kita akan dipindahkan, dan dengan cara apa kedua kelas pendukung dan penguasa akan berselisih paham satu sama lain atau satu sama lain? Akankah kita, seperti Homer, mendoakan para Muses untuk memberi tahu kita 'bagaimana perselisihan pertama kali muncul'? Akankah kita membayangkan mereka sedang mengejek, bermain-main dan bercanda dengan kita seolah-olah kita masih anak-anak, dan menyapa kita dengan nada tragis yang tinggi, sambil berpura-pura percaya dengan sungguh-sungguh?

Bagaimana cara mereka menyapa kita?

Dengan cara seperti ini: - Sebuah kota yang terbentuk seperti itu sulit digoyahkan; Namun, karena segala sesuatu yang berawal pasti mempunyai akhir, bahkan konstitusi seperti milik Anda tidak akan bertahan selamanya, melainkan pada saatnya akan musnah. Dan inilah kehancurannya: — Pada tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di bumi, maupun pada hewan-hewan yang bergerak di permukaan bumi, kesuburan dan kemandulan jiwa dan raga terjadi bila keliling lingkaran masing-masing telah lengkap, yang singkatnya- kehidupan yang dijalani melewati waktu yang singkat, dan kehidupan yang berumur panjang melalui waktu yang

panjang. Namun pengetahuan tentang kesuburan dan kemandulan manusia tidak akan mampu mencapai semua kebijaksanaan dan pendidikan para penguasamu; hukum-hukum yang mengaturnya tidak akan diketahui oleh kecerdasan yang dipadukan dengan akal, melainkan akan luput darinya, dan hukum-hukum tersebut akan melahirkan anak-anak ke dunia pada saat yang tidak seharusnya. Kini, apa yang dilahirkan ilahi mempunyai masa yang terkandung dalam bilangan sempurna (yaitu.

bilangan siklis, misalnya 6, yang sama dengan jumlah pembaginya 1, 2, 3, sehingga ketika lingkaran atau waktu yang diwakili oleh 6 selesai, waktu atau rotasi yang lebih kecil yang diwakili oleh 1, 2, 3 juga adalah selesai.), tetapi periode kelahiran manusia dipahami dalam suatu bilangan yang pertambahan pertama melalui involusi dan evolusi (atau kuadrat dan pangkat tiga) memperoleh tiga interval dan empat suku suka dan tidak suka, bilangan bertambah dan berkurang, menjadikan semua suku sepadan dan menyenangkan satu sama lain. (Mungkin bilangan 3, 4, 5, 6 yang tiga bilangan pertamanya = sisi-sisi segitiga Pythagoras. Suku-sukunya kemudian menjadi 3 pangkat tiga, 4 pangkat tiga, 5 pangkat tiga, yang jika digabungkan = 6 pangkat tiga = 216.) Basis dari ini (3) dengan tambahan ketiga

(4) bila digabungkan dengan lima (20) dan dipangkatkan ketiga menghasilkan dua harmoni; yang pertama adalah persegi yang berukuran seratus kali lebih besar ($400 = 4 \times 100$) (Atau yang pertama adalah persegi yang berukuran $100 \times 100 = 10.000$. Maka bilangan bulatnya akan menjadi $17.500 =$ persegi yang berukuran 100, dan persegi panjang yang berukuran 100 oleh 75.), dan bangun datar lainnya yang salah satu sisinya sama dengan bilangan sebelumnya, tetapi lonjong, terdiri dari seratus bilangan yang dikuadratkan dengan diameter rasional suatu persegi (yaitu menghilangkan pecahan), yang sisinya adalah lima ($7 \times 7 = 49 \times 100 = 4900$), masing-masing kurang satu (dibandingkan kuadrat sempurna yang mencakup pecahan, sc. 50) atau kurang dari (Atau, 'terdiri dari dua bilangan yang dikuadratkan pada diameter irasional,' dll. = 100. Untuk penjelasan lain dari bagian ini lihat Pendahuluan.) dua persegi sempurna dengan diameter irasional (sebuah persegi yang sisinya lima = $50 + 50 = 100$); dan seratus kubus tiga ($27 \times 100 = 2700 + 4900 + 400 = 8000$). Sekarang angka ini mewakili angka geometris yang mengontrol baik dan buruknya kelahiran. Karena jika walimu tidak mengetahui hukum kelahiran, dan mempersatukan kedua mempelai di luar musimnya, maka anak-anaknya tidak akan beruntung dan tidak beruntung. Dan meskipun hanya yang terbaik di antara mereka yang akan ditunjuk oleh para pendahulu mereka, tetap saja mereka tidak layak untuk menduduki tempat ayah mereka, dan ketika mereka berkuasa sebagai wali, mereka akan segera ditemukan gagal dalam mengurus kita, para Muses. , pertama

dengan meremehkan musik; pengabaian mana yang akan segera meluas ke senam; dan karenanya para pemuda di Negara Anda akan kurang terpelajar. Pada generasi berikutnya akan ditunjuk para penguasa yang telah kehilangan kekuatan penjaga untuk menguji logam dari berbagai ras Anda, yang, seperti milik Hesiod, terbuat dari emas, perak, kuningan dan

besi. Maka besi akan bercampur dengan perak, dan kuningan dengan emas, sehingga akan timbul ketidaksamaan, ketidaksetaraan, dan ketidakteraturan, yang selalu dan di mana pun menjadi penyebab kebencian dan peperangan. Hal ini ditegaskan oleh Muses sebagai sumber perselisihan, dimanapun timbul; dan inilah jawaban mereka kepada kita.

Ya, dan kita mungkin berasumsi bahwa mereka menjawab dengan benar.

Wah, ya, kataku, tentu saja mereka menjawab benar; bagaimana Muses bisa berbicara salah?

Dan apa kata Muses selanjutnya?

Ketika pertikaian timbul, maka kedua ras tersebut mempunyai jalan yang berbeda: besi dan kuningan terjerumus ke dalam perolehan uang, tanah, rumah, emas dan perak; tetapi ras emas dan perak, tidak menginginkan uang tetapi memiliki kekayaan sejati dalam sifat mereka sendiri, cenderung pada kebajikan dan tatanan kuno. Terjadilah pertempuran di antara mereka, dan akhirnya mereka sepakat untuk membagikan tanah dan rumah mereka kepada masing-masing pemilik; dan mereka memperbudak teman-teman dan para pemelihara mereka, yang sebelumnya mereka lindungi dalam kondisi sebagai orang merdeka, dan menjadikan mereka sebagai rakyat dan pelayan; Dan mereka sendiri terlibat dalam perang dan mengawasi mereka. Saya yakin

Anda telah memahami dengan tepat asal muasal perubahan tersebut.

Dan pemerintahan baru yang muncul akan menjadi bentuk peralihan antara oligarki dan aristokrasi?

Sangat benar.

Begitulah perubahannya, dan setelah perubahan itu terjadi, bagaimana kelanjutannya? Jelasnya, Negara baru, yang berada di tengah-tengah antara oligarki dan Negara sempurna, sebagian akan mengikuti yang satu

dan sebagian lagi, dan juga akan mempunyai beberapa kekhasan.

Benar, katanya.

Dalam penghormatan yang diberikan kepada para penguasa, dalam pantangan golongan pejuang dari pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan pada umumnya, dalam penyelenggaraan makanan bersama, dan dalam perhatian yang diberikan pada senam dan pelatihan militer – dalam semua hal ini Negara ini akan menyerupai mantan.

BENAR.

Namun karena ketakutan untuk menerima para filsuf berkuasa, karena mereka tidak lagi dapat diperoleh secara sederhana dan sungguh-sungguh, tetapi terdiri dari unsur-unsur campuran; dan beralih dari mereka ke karakter yang bersemangat dan tidak terlalu rumit, yang secara alami lebih cocok untuk berperang daripada perdamaian; dan dalam hal nilai-nilai yang mereka tetapkan dalam siasat dan siasat militer, serta dalam mengobarkan peperangan abadi – negara ini sebagian besar akan menjadi negara yang aneh.

Ya.

Ya, saya berkata; dan orang-orang dengan stempel ini akan tamak akan uang, seperti mereka yang hidup dalam oligarki; mereka akan mempunyai rahasia yang sangat besar, kerinduan akan emas dan perak, yang akan mereka timbun di tempat-tempat gelap, mempunyai majalah-majalah dan perbendaharaan mereka sendiri untuk disimpan dan disembunyikan; juga istana-istana yang hanya menjadi sarang telur-telur mereka, dan di dalamnya mereka akan membelanjakan sejumlah besar uang untuk istri-istri mereka, atau untuk orang lain yang mereka sukai.

Itu yang paling benar, katanya.

Dan mereka kikir karena mereka tidak mempunyai sarana untuk secara terang-terangan memperoleh uang yang mereka hadiahkan; mereka akan menafkahkan milik orang lain untuk pemuasan hawa nafsunya, mencuri kesenangannya dan melarikan diri seperti anak kecil dari hukum,

bapakny: mereka didik bukan dengan pengaruh yang lembut melainkan dengan paksaan, karena mereka telah mengabaikan dia yang merupakan Muse sejati, pendamping akal dan filsafat, dan lebih menghargai senam daripada musik.

Tidak diragukan lagi, katanya, bentuk pemerintahan yang Anda gambarkan merupakan campuran antara kebaikan dan kejahatan.

Wah, ada campurannya, kataku; tetapi satu hal, dan hanya satu hal saja, yang paling terlihat, — semangat perselisihan dan ambisi; dan ini disebabkan oleh banyaknya unsur nafsu atau semangat.

Tentu saja, katanya.

Demikianlah asal muasal dan watak Negara ini, yang diuraikan secara garis besar saja; pelaksanaan yang lebih sempurna tidak diperlukan, karena sketsa sudah cukup untuk menunjukkan jenis yang paling adil dan paling tidak adil; dan menelusuri seluruh negara bagian dan seluruh karakter manusia, tanpa mengabaikan satu pun darinya, akan menjadi pekerjaan yang tak berkesudahan.

Benar sekali, jawabnya.

Sekarang, apa jawaban manusia terhadap bentuk pemerintahan ini? Bagaimana ia muncul, dan seperti apa ia?

Menurutku, kata Adeimantus, dalam semangat pertikaian yang menjadi ciri khasnya, dia tidak berbeda dengan teman kita, Glaucon.

Mungkin, kataku, dia mungkin seperti dia pada saat itu; tetapi ada beberapa hal lain yang membuatnya sangat berbeda.

Dalam hal apa?

Ia harus lebih mementingkan diri sendiri dan kurang berkembang, namun tetap menjadi sahabat budaya; dan dia harus menjadi pendengar yang baik, tetapi bukan pembicara. Orang seperti itu cenderung bersikap kasar terhadap budak, tidak seperti orang terpelajar, yang terlalu angkuh karenanya; dan dia juga akan bersikap sopan terhadap orang bebas, dan sangat patuh pada penguasa; dia pecinta kekuasaan dan pecinta

kehormatan; mengaku sebagai penguasa, bukan karena dia fasih, atau karena alasan apa pun

alasan semacam itu, tetapi karena dia adalah seorang prajurit dan telah melakukan prestasi senjata; dia juga pecinta latihan senam dan kejar-kejaran.

Ya, itulah tipe karakter yang menjawab timokrasi.

Orang seperti itu akan memandang rendah kekayaan hanya ketika ia masih muda; tetapi seiring bertambahnya usia, dia akan semakin tertarik pada mereka, karena dia memiliki sebagian dari sifat serakah dalam dirinya, dan tidak berpikiran tunggal pada kebajikan, karena kehilangan wali terbaiknya.

Siapa itu? kata Adeimantus.

Filsafat, kataku, dipadankan dengan musik, yang datang dan menempati tempat tinggalnya dalam diri seorang pria, dan merupakan satu-satunya penyelamat kebajikannya sepanjang hidup.

Bagus, katanya.

Begitulah, saya katakan, pemuda yang timokratis, dan dia seperti Negara yang timokratis. Tepat.

Asal usulnya adalah sebagai berikut: — Ia sering kali adalah anak muda dari seorang ayah pemberani, yang tinggal di sebuah kota yang pemerintahannya buruk, yang mana ia menolak kehormatan dan jabatannya, dan tidak mau mengadili, atau memaksakan diri dengan cara apa pun, tapi siap melepaskan haknya agar dia bisa lolos dari masalah.

Dan bagaimana anak itu muncul?

Karakter anak laki-laki mulai berkembang ketika mendengar ibunya mengeluh bahwa suaminya tidak mendapat tempat di pemerintahan, yang akibatnya adalah dia tidak diutamakan di antara perempuan lainnya.

Terlebih lagi, ketika dia melihat suaminya tidak terlalu tertarik pada uang, dan bukannya bertengkar dan mencerca di pengadilan atau majelis hukum, menerima apa pun yang terjadi padanya dengan diam-diam; dan ketika dia mengamati bahwa pikirannya selalu berpusat pada dirinya sendiri, sementara dia memperlakukannya dengan sangat perhatian

ketidakpedulian, dia kesal, dan mengatakan kepada putranya bahwa ayahnya hanya setengah laki-laki dan terlalu santai: menambahkan semua keluhan lain tentang perlakuan buruknya sendiri yang sangat disukai wanita untuk dilatih.

Iya, kata Adeimantus, mereka banyak memberi kita, dan keluhan mereka pun begitu mirip dengan diri mereka sendiri.

Dan tahukah Anda, saya katakan, bahwa para pelayan tua juga, yang seharusnya terikat dengan keluarga, dari waktu ke waktu berbicara secara pribadi dengan nada yang sama kepada putranya; dan jika mereka melihat seseorang berhutang uang kepada ayahnya, atau menganiaya ayahnya dengan cara apa pun, dan dia tidak menuntut mereka, mereka memberi tahu pemuda itu bahwa ketika dia besar nanti, dia harus membalas orang-orang semacam ini, dan menjadi lebih berhati-hati. seorang laki-laki daripada ayahnya. Dia hanya perlu berjalan ke luar negeri dan dia mendengar serta melihat hal yang sama: mereka yang melakukan urusannya sendiri di kota disebut orang bodoh, dan tidak dihargai, sedangkan orang yang sibuk dihormati dan diberi tepuk tangan. Hasilnya adalah pemuda tersebut, yang mendengar dan melihat semua hal ini – juga mendengar perkataan ayahnya, dan memiliki pandangan yang lebih dekat mengenai cara hidupnya, dan membuat perbandingan tentang dirinya dan orang lain – ditarik ke arah yang berlawanan: sementara ayahnya menyirami dan memupuk prinsip rasional dalam jiwanya, yang lain menyemangati nafsu dan nafsu; dan karena ia pada mulanya tidak mempunyai sifat yang buruk, tetapi karena berteman dengan orang-orang yang buruk, akhirnya dibawa oleh pengaruh bersama mereka ke titik tengah, dan menyerahkan kerajaan yang ada di dalam dirinya kepada prinsip tengah dari sifat suka bertengkar dan nafsu, dan menjadi sombong dan ambisius.

Bagi saya, Anda tampaknya telah menggambarkan asal usulnya dengan sempurna.

Lalu sekarang kita punya, kata saya, bentuk pemerintahan yang kedua dan tipe karakter yang kedua?

Kita punya.

Selanjutnya, mari kita lihat orang lain yang, seperti dikatakan Aeschylus,

'Ditempatkan melawan Negara lain;'

atau lebih tepatnya, sesuai dengan rencana kita,

mulailah dengan Negara Bagian. Tentu saja.

Saya yakin oligarki akan mengikuti urutan berikutnya.

Dan pemerintahan seperti apa yang Anda sebut oligarki?

Suatu pemerintahan yang bertumpu pada penilaian properti, di mana orang kaya mempunyai kekuasaan dan orang miskin tidak mempunyai kekuasaan.

Saya mengerti, jawabnya.

Haruskah saya mulai dengan menjelaskan bagaimana terjadinya perubahan dari timokrasi ke oligarki?

Ya.

Baiklah, saya katakan, tidak diperlukan mata untuk melihat bagaimana mata yang satu berpindah ke mata yang lain.

Bagaimana?

Akumulasi emas dalam perbendaharaan perorangan adalah kehancuran timokrasi; mereka menciptakan cara-cara pengeluaran ilegal; untuk apa mereka atau istri mereka peduli dengan hukum?

Ya memang.

Dan kemudian seseorang, melihat orang lain menjadi kaya, berusaha untuk menyainginya, dan dengan demikian sebagian besar warga negara menjadi pecinta uang.

Cukup mungkin.

Maka mereka menjadi semakin kaya dan semakin kaya, dan semakin mereka berpikir untuk mendapatkan kekayaan, semakin sedikit mereka memikirkan tentang kebajikan; karena ketika kekayaan dan kebajikan ditempatkan bersama-sama dalam skala keseimbangan, yang satu selalu naik sementara yang lain turun.

BENAR.

Dan sebanding dengan orang kaya dan orang kaya yang dihormati di Negara, maka kebajikan dan orang berbudi luhur tidak dihormati.

Jelas.

Dan apa yang dihormati diusahakan, dan apa yang tidak dihormati diabaikan.

Itu sudah jelas.

Dan pada akhirnya, alih-alih menyukai persaingan dan kejayaan, manusia justru menjadi pecinta perdagangan dan uang; mereka menghormati dan menghormati orang kaya, dan menjadikan dia penguasa, dan tidak menghormati orang miskin.

Mereka melakukannya.

Mereka selanjutnya membuat undang-undang yang menetapkan sejumlah uang sebagai kualifikasi kewarganegaraan; jumlahnya lebih tinggi di satu tempat dan lebih rendah di tempat lain, karena oligarki kurang lebih bersifat eksklusif; dan mereka tidak mengizinkan siapa pun yang harta bendanya berada di bawah jumlah yang ditetapkan untuk mempunyai bagian apa pun dalam pemerintahan. Perubahan-perubahan dalam konstitusi ini dilakukan dengan kekuatan senjata, jika intimidasi belum berhasil.

Sangat benar.

Dan secara umum, inilah cara terbentuknya oligarki.

Ya, katanya; tapi apa ciri-ciri bentuk pemerintahan ini, dan apa saja kelemahan yang kita bicarakan?

Pertama-tama, saya katakan, pertimbangkan sifat kualifikasinya. Bayangkan apa yang akan terjadi jika pilot dipilih berdasarkan harta bendanya, dan orang miskin tidak diberi izin untuk mengemudikan mobil, padahal dia adalah pilot yang lebih baik?

Maksudmu mereka akan karam?

Ya; dan bukankah hal ini berlaku bagi pemerintah? Saya seharusnya membayangkan demikian.

Kecuali kota? — atau apakah Anda akan memasukkan kota?

Tidak, katanya, kasus kota adalah kasus yang paling sulit, karena pemerintahan kota adalah kasus yang paling besar dan paling sulit.

Lalu, apakah ini akan menjadi cacat besar pertama dari oligarki? Jelas.

Dan inilah cacat lain yang sama buruknya. Cacat apa?

Perpecahan yang tak terelakkan: Negara seperti itu bukanlah satu, melainkan dua Negara, yang satu terdiri dari orang-orang miskin, yang lain terdiri dari orang-orang kaya; dan mereka tinggal di tempat yang sama dan selalu bersekongkol melawan satu sama lain.

Tentu saja, setidaknya sama buruknya.

Ciri lain yang patut didiskreditkan adalah, karena alasan serupa, mereka tidak mampu melakukan perang apa pun. Entah mereka mempersenjatai orang banyak, dan kemudian mereka lebih takut pada mereka daripada musuh; atau, jika mereka tidak memanggil mereka pada saat pertempuran, mereka memang oligarki, sedikit yang bisa dilawan dan sedikit yang bisa berkuasa. Dan pada saat yang sama, kecintaan mereka pada uang

membuat mereka tidak mau membayar pajak.

Betapa tidak dapat dipercayanya!

Dan, seperti yang kami katakan sebelumnya, di bawah konstitusi seperti itu, orang-orang yang sama mempunyai terlalu banyak panggilan – mereka adalah petani, pedagang, pejuang, semuanya menjadi satu. Apakah itu terlihat bagus?

Apa pun kecuali baik-baik saja.

Ada kejahatan lain yang mungkin merupakan kejahatan terbesar, dan negara ini pertama-tama harus bertanggung jawab.

Kejahatan apa?

Seseorang boleh menjual seluruh miliknya, dan orang lain boleh memperoleh hartanya; namun setelah penjualan itu dia boleh tinggal di kota dimana dia bukan lagi bagiannya, tidak menjadi pedagang, atau tukang, atau penunggang kuda, atau hoplite, melainkan hanya makhluk miskin dan tak berdaya.

Ya, itu adalah kejahatan yang juga pertama kali dimulai di Negara Bagian ini.

Kejahatan tentu saja tidak dapat dicegah di sana; karena oligarki mempunyai kekayaan besar dan kemiskinan total.

BENAR.

Tapi pikirkan lagi: Di masa kayanya, ketika dia membelanjakan uangnya, apakah orang seperti ini lebih baik kepada Negara demi kepentingan kewarganegaraan? Ataukah ia hanya tampak sebagai anggota badan penguasa, padahal sebenarnya ia bukan penguasa dan bukan rakyat, melainkan hanya seorang yang boros?

Seperti yang Anda katakan, dia tampak seperti seorang penguasa, tetapi dia hanya seorang yang boros.

Tidak bisakah kita mengatakan bahwa drone di dalam rumah ini seperti drone di sarang lebah, dan yang satu adalah wabah di kota dan yang lainnya adalah wabah di dalam sarang?

Begitulah, Socrates.

Dan Allah telah menjadikan pesawat tak berawak yang bisa terbang, Adeimantus, semuanya tanpa sengat, sedangkan dari pesawat tak berawak yang berjalan Dia buat ada yang tanpa sengat, namun ada pula yang mempunyai sengatan yang mengerikan; golongan yang tidak sengat adalah mereka yang pada usia tuanya berakhir sebagai orang miskin; di antara penyengatnya adalah semua golongan kriminal, demikian sebutan mereka.

Paling benar, katanya.

Maka jelaslah, setiap kali Anda melihat orang-orang miskin di suatu Negara, di suatu tempat di lingkungan itu ada pencuri-pencuri yang bersembunyi, dan para perampok kuil, dan segala macam penjahat.

Jelas.

Baiklah, kata saya, dan di negara-negara oligarki tidakkah Anda menemukan orang miskin? Ya, katanya; hampir semua orang adalah orang miskin yang bukan penguasa.

Dan bolehkah kita berani menegaskan bahwa di sana juga terdapat banyak penjahat, bajingan yang punya sengatan, dan pihak berwenang dengan hati-hati menahannya dengan kekerasan?

Tentu saja, kita mungkin sangat berani.

Apakah keberadaan orang-orang seperti itu disebabkan oleh kurangnya pendidikan, pelatihan yang buruk, dan konstitusi negara yang buruk?

BENAR.

Maka, demikianlah bentuknya dan demikianlah kejahatan oligarki; dan mungkin masih banyak kejahatan lainnya.

Sangat mungkin.

Kemudian oligarki, atau bentuk pemerintahan di mana para penguasa dipilih berdasarkan kekayaan mereka, kini dapat dibubarkan. Selanjutnya mari kita mempertimbangkan sifat dan asal usul individu yang menjawab Keadaan ini.

Tentu saja.

Bukankah orang yang timokratis berubah menjadi orang oligarki dalam hal ini? Bagaimana?

Akan tiba saatnya ketika wakil timokrasi mempunyai seorang putra: mula-mula dia mulai dengan meniru ayahnya dan mengikuti jejak ayahnya, namun kini dia melihat ayahnya tiba-tiba terpuruk melawan Negara seperti di karang yang tenggelam, dan dia serta semua yang dia lakukan. telah hilang; dia mungkin adalah seorang jenderal atau pejabat tinggi lainnya yang diadili berdasarkan prasangka yang dikemukakan oleh para informan, dan kemudian dihukum mati, atau diasingkan, atau dirampas hak-hak istimewa sebagai warga negara, dan seluruh harta bendanya diambil darinya.

Tidak ada yang lebih mungkin.

Dan sang anak telah melihat dan mengetahui semua ini - dia adalah seorang pria yang hancur, dan ketakutannya telah mengajarnya untuk menjatuhkan ambisi dan hasrat dari singgasananya; karena rendah hati karena kemiskinan, dia mulai mencari uang dan dengan menabung serta kerja keras yang kejam dan kikir, dia mendapatkan kekayaan bersama. Bukankah orang seperti itu akan mendudukkan elemen nafsu dan tamak di singgasana yang kosong dan membiarkan elemen tersebut berperan sebagai raja besar di dalam dirinya, yang mengenakan tiara, rantai, dan pedang?

Benar sekali, jawabnya.

Dan ketika dia telah membuat akal dan roh duduk di tanah dengan patuh

di kedua sisi kedaulatan mereka, dan mengajari mereka untuk mengetahui tempat mereka, dia memaksa orang tersebut untuk hanya memikirkan bagaimana jumlah yang lebih kecil dapat diubah menjadi jumlah yang lebih besar, dan tidak akan melakukannya. biarkan orang lain memuja dan mengaguminya

apa pun kecuali kekayaan dan orang-orang kaya, atau berambisi terhadap apa pun selain perolehan kekayaan dan cara memperolehnya.

Dari semua perubahan, katanya, tidak ada yang lebih cepat atau lebih pasti daripada perubahan dari generasi muda yang ambisius menjadi generasi yang tamak.

Dan yang tamak, kataku, adalah pemuda oligarki?

Ya, katanya; Bagaimanapun, individu dari mana ia berasal adalah seperti Negara dari mana oligarki berasal.

Mari kita pertimbangkan apakah ada kemiripan di antara

keduanya. Sangat bagus.

Jadi, pertama-tama, mereka mirip satu sama lain dalam hal nilai kekayaan yang mereka tetapkan?

Tentu.

Juga dalam sifat mereka yang pelit dan pekerja keras; individu hanya memuaskan seleranya, dan membatasi pengeluarannya pada hal-hal tersebut saja; keinginan-keinginannya yang lain ia taklukkan, dengan anggapan bahwa keinginan-keinginan itu tidak menguntungkan.

BENAR.

Dia adalah orang yang lusuh, yang menabung sesuatu dari segala sesuatunya dan membuat dompet untuk dirinya sendiri; dan ini adalah tipe pria yang dipuji oleh orang-orang vulgar. Bukankah dia adalah gambaran sebenarnya dari Negara yang dia wakili?

Bagiku dia tampak seperti itu; bagaimanapun juga uang sangat dihargai olehnya dan juga oleh Negara.

Anda lihat dia bukan orang yang berkultivasi, kata saya.

Saya kira tidak, katanya; Seandainya dia terdidik, dia tidak akan pernah menjadikan dewa buta sebagai sutradara di bagian refrainnya, atau memberinya penghormatan tertinggi.

Bagus sekali! Saya bilang. Namun pertimbangkanlah: Tidakkah kita harus mengakui lebih lanjut bahwa karena kekurangan dalam bercocok tanam ini akan ditemukan dalam dirinya keinginan-keinginan seperti orang miskin dan nakal, yang secara paksa dikekang oleh kebiasaan hidupnya yang umum?

BENAR.

Tahukah Anda di mana Anda harus mencari jika ingin menemukan penyamunnya?

Di mana saya harus mencari?

Anda harus melihatnya ketika dia mempunyai peluang besar untuk bertindak tidak jujur, seperti dalam perwalian anak yatim.

Peluang.

Maka sudah cukup jelas bahwa dalam perbuatan sehari-harinya yang memberinya reputasi sebagai orang yang jujur, ia memaksakan nafsu buruknya dengan kebajikan yang dipaksakan; bukan membuat mereka menyadari bahwa mereka salah, atau menjinakkan mereka dengan alasan, namun karena kebutuhan dan rasa takut yang mengekang mereka, dan karena dia gentar terhadap harta bendanya.

Yang pasti.

Ya, memang, sahabatku, tetapi Anda akan menemukan bahwa keinginan alami drone biasanya ada dalam dirinya setiap kali dia harus mengeluarkan apa yang bukan miliknya.

Ya, dan mereka juga akan kuat di dalam dia.

Maka manusia akan berperang dengan dirinya sendiri; dia akan menjadi dua pria, dan bukan satu; tetapi, secara umum, keinginan-keinginannya yang lebih baik akan menang atas keinginan-keinginannya yang lebih rendah.

BENAR.

Karena alasan inilah orang seperti itu akan lebih terhormat dibandingkan kebanyakan orang; namun keutamaan sejati dari jiwa yang bulat dan harmonis akan lari jauh dan tidak pernah bisa mendekatinya.

Saya kira begitu.

Dan tentu saja, orang yang kikir secara individu akan menjadi pesaing tercela di suatu Negara untuk mendapatkan hadiah kemenangan, atau tujuan ambisi terhormat lainnya; dia tidak akan menghabiskan uangnya dalam kontes demi kejayaan; begitu takutnya dia untuk membangkitkan nafsu makannya yang mahal dan mengundang mereka untuk membantu dan bergabung dalam perjuangan; dalam gaya oligarki sejati, dia bertarung hanya dengan sebagian kecil sumber dayanya, dan akibatnya biasanya dia kehilangan hadiah dan menghemat uangnya.

Sangat benar.

Lalu, bisakah kita meragukan lagi bahwa negara oligarki adalah jawaban dari orang-orang kikir dan pencari uang?

Tidak ada keraguan.

Berikutnya adalah demokrasi; mengenai hal ini asal usul dan sifatnya masih harus kita pertimbangkan; dan kemudian kita akan menyelidiki cara-cara orang demokratis, dan membawanya untuk diadili.

Itu, katanya, adalah metode kami.

Nah, saya katakan, dan bagaimana terjadinya perubahan dari oligarki ke demokrasi? Bukankah ini bijaksana? — Tujuan negara seperti ini adalah menjadi sekaya mungkin, sebuah keinginan yang tidak pernah terpuaskan?

Lalu bagaimana?

Para penguasa, karena sadar bahwa kekuasaan mereka terletak pada

kekayaan mereka, menolak untuk membatasi secara hukum pemborosan kaum muda yang boros karena mereka memperoleh keuntungan.

oleh kehancuran mereka; mereka mengambil bunga dari mereka dan membeli perkebunan mereka dan dengan demikian meningkatkan kekayaan dan kepentingan mereka sendiri?

Yang pasti.

Tidak ada keraguan bahwa kecintaan terhadap kekayaan dan semangat kesederhanaan tidak dapat hidup berdampingan dalam diri warga negara yang sama; satu atau yang lain akan diabaikan.

Hal ini cukup jelas.

Dan di negara-negara oligarki, akibat meluasnya kecerobohan dan pemborosan, laki-laki dari keluarga baik-baik sering kali direduksi menjadi pengemis?

Ya, sering.

Dan mereka masih tetap tinggal di kota; di sanalah mereka, siap menyerang dan bersenjata lengkap, dan sebagian dari mereka berhutang uang, sebagian telah kehilangan kewarganegaraannya; kelas ketiga berada dalam kedua kesulitan tersebut; dan mereka membenci dan bersekongkol melawan mereka yang memiliki harta benda mereka, dan melawan orang lain, dan bersemangat untuk melakukan revolusi.

Itu benar.

Sebaliknya, para pebisnis, sambil membungkuk sambil berjalan, dan berpura-pura tidak melihat orang-orang yang telah mereka hancurkan, menusukkan sengat mereka – yaitu uang mereka – kepada orang lain yang tidak waspada terhadap mereka. , dan memulihkan jumlah orang tua berkali-kali lipat menjadi sebuah keluarga anak-anak: sehingga mereka membuat drone dan orang miskin berlimpah di Negara Bagian.

Ya, katanya, jumlahnya banyak – itu pasti.

Kejahatan berkobar seperti api; dan mereka tidak akan memadamkannya, baik dengan membatasi penggunaan harta milik seseorang, atau dengan cara lain:

Apa lagi?

Yang merupakan pilihan terbaik berikutnya, dan memiliki keuntungan dalam memaksa warga negara untuk melihat karakter mereka: — Biarlah ada aturan umum bahwa setiap orang harus mengadakan kontrak sukarela atas risikonya sendiri, dan uang yang memalukan ini akan berkurang. -pembuatan, dan kejahatan yang kita bicarakan akan sangat berkurang di Negara Bagian ini.

Ya, jumlahnya akan sangat berkurang.

Saat ini para gubernur, yang terdorong oleh motif-motif yang telah saya sebutkan, memperlakukan rakyatnya dengan buruk; sementara mereka dan pengikutnya, terutama para pemuda dari kalangan penguasa, terbiasa menjalani kehidupan mewah dan bermalas-malasan baik lahir maupun batin; mereka tidak melakukan apa pun, dan tidak mampu menolak kesenangan atau kesakitan.

Sangat benar.

Mereka sendiri hanya peduli pada mencari uang, dan acuh tak acuh seperti orang miskin terhadap pengembangan kebajikan.

Ya, cukup acuh tak acuh.

Begitulah keadaan yang terjadi di antara mereka. Dan sering kali para penguasa dan rakyatnya bertemu satu sama lain, baik dalam perjalanan atau pertemuan lain, dalam perjalanan ziarah atau dalam perjalanan, sebagai sesama prajurit atau sebagai pelaut; ya, dan mereka dapat mengamati perilaku satu sama lain pada saat bahaya terjadi — karena jika ada bahaya, tidak ada rasa takut bahwa orang miskin akan diremehkan oleh orang kaya — dan kemungkinan besar orang miskin kurus dan kecokelatan itu akan ditempatkan dalam pertempuran di tempat yang sama. sisi orang kaya yang tidak pernah merusak kulitnya dan mempunyai banyak daging yang berlebihan — ketika dia melihat orang seperti itu sombong dan kehabisan akal, bagaimana dia bisa menghindari kesimpulan

bahwa orang seperti dia hanya kaya karena tidak seseorang mempunyai keberanian untuk merampasnya? Dan saat mereka bertemu secara pribadi

bukankah orang-orang akan berkata satu sama lain, ‘Prajurit kita tidak berguna’?

Ya, katanya, saya cukup sadar bahwa ini adalah cara mereka berbicara.

Dan, seperti halnya pada tubuh yang sakit, sentuhan dari luar dapat menyebabkan penyakit, dan kadang-kadang bahkan ketika tidak ada provokasi dari luar, keributan dapat timbul di dalam – dengan cara yang sama dimanapun ada kelemahan dalam keadaan di sana juga. kemungkinan besar adalah penyakit, yang kemungkinannya sangat kecil, pihak yang satu memperkenalkan diri tanpa oligarkinya, sedangkan pihak lainnya adalah sekutu demokratisnya, dan kemudian Negara jatuh sakit, dan berperang dengan dirinya sendiri; dan kadang-kadang perhatiannya terganggu, meskipun tidak ada penyebab eksternal.

Ya tentu saja.

Dan kemudian demokrasi muncul setelah kaum miskin menaklukkan lawan-lawan mereka, membantai sebagian dan mengusir sebagian, sementara sisanya mereka memberikan kebebasan dan kekuasaan yang setara; dan ini adalah bentuk pemerintahan di mana para hakim biasanya dipilih melalui undian.

Ya, katanya, itulah hakikat demokrasi, apakah revolusi dilakukan dengan senjata, atau apakah rasa takut menyebabkan pihak lawan mundur.

Dan sekarang bagaimana cara hidup mereka, dan pemerintahan macam apa yang mereka miliki? karena seperti halnya pemerintah, demikian pula orangnya.

Jelas, katanya.

Pertama, bukankah mereka bebas; dan bukankah kota ini penuh dengan kebebasan dan keterusterangan — seseorang boleh mengatakan dan melakukan apa pun yang disukainya?

'Seperti yang dikatakannya, jawabnya.

Dan di mana ada kebebasan, individu jelas mampu mengatur hidupnya sendiri sesuai keinginannya?

Jelas.

Lalu di Negara seperti ini akan terdapat keragaman sifat manusia yang paling banyak?

Akan ada.

Maka, tampaknya ini adalah negara bagian yang paling indah, bagaikan jubah bersulam yang dihiasi berbagai jenis bunga. Dan seperti halnya wanita dan anak-anak menganggap berbagai warna adalah hal yang paling menawan, demikian pula banyak pria yang menganggap Negara ini, yang penuh dengan perilaku dan karakter umat manusia, akan tampak sebagai Negara yang paling cantik.

Ya.

Ya, Tuan yang baik, dan tidak ada cara yang lebih baik untuk mencari pemerintahan.

Mengapa?

Karena kebebasan yang ada di sana — mereka mempunyai konstitusi yang lengkap; dan siapa pun yang mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah Negara, seperti yang telah kita lakukan, harus pergi ke negara demokrasi seperti halnya ke pasar tempat mereka menjual barang-barang tersebut, dan memilih negara yang cocok untuknya; kemudian, ketika dia telah menentukan pilihannya, dia dapat mendirikan Negaranya.

Dia pasti memiliki pola yang cukup.

Dan tidak ada keharusan, saya katakan, bagi Anda untuk memerintah di Negara ini, bahkan jika Anda mempunyai kapasitas, atau untuk diperintah,

kecuali Anda menginginkannya, atau berperang ketika negara lain berperang, atau untuk berdamai ketika Anda tidak mau. yang lain merasa damai, kecuali

Anda begitu cenderung - tidak ada keharusan juga, karena undang-undang melarang Anda memegang jabatan atau menjadi orang yang dicast, sehingga Anda tidak boleh memegang jabatan atau menjadi orang yang dicast, jika Anda mau - bukankah ini cara hidup yang untuk momen ini sangat menyenangkan?

Untuk saat ini, ya.

Dan bukankah rasa kemanusiaan mereka terhadap terpidana dalam beberapa kasus cukup menawan? Pernahkah Anda mengamati bagaimana, dalam negara demokrasi, banyak orang, meskipun mereka telah dijatuhi hukuman mati atau diasingkan, tetap diam di tempat mereka berada dan berjalan keliling dunia — pria berparade seperti pahlawan, dan tidak ada yang melihat atau peduli?

Ya, jawabnya, banyak sekali.

Lihat juga, kata saya, semangat demokrasi yang memaafkan, dan sikap 'tidak peduli' terhadap hal-hal sepele, dan pengabaian yang ditunjukkannya terhadap semua prinsip-prinsip baik yang dengan sungguh-sungguh kita letakkan di dasar kota ini — seperti ketika kita katakan bahwa, kecuali dalam kasus sifat yang jarang dikaruniai, tidak akan pernah ada orang baik yang sejak kecilnya tidak terbiasa bermain-main dengan hal-hal yang indah dan menjadikan hal-hal itu sebagai kesenangan dan pembelajaran - betapa hebatnya dia menginjak-injak semua ini. gagasan-gagasan baik kita di bawah kakinya, tidak pernah memikirkan upaya-upaya yang menjadikan seorang negarawan, dan mengutamakan penghormatan terhadap siapa pun yang mengaku sebagai sahabat rakyat.

Ya, dia memiliki jiwa yang mulia.

Ciri-ciri ini dan ciri-ciri serupa lainnya adalah ciri demokrasi, yang merupakan bentuk pemerintahan yang menarik, penuh keragaman dan ketidakteraturan, dan memberikan semacam persamaan bagi yang setara maupun yang tidak setara.

Kami mengenalnya dengan baik.

Sekarang pikirkanlah, kataku, manusia macam apa yang dimiliki seorang individu, atau lebih baik pertimbangkan, seperti dalam kasus Negara, bagaimana ia muncul.

Bagus sekali, katanya.

Bukankah begitu - dia adalah putra dari ayah yang kikir dan oligarki yang telah melatihnya dalam kebiasaannya sendiri?

Tepat.

Dan, seperti ayahnya, dia memaksakan diri untuk menikmati kesenangan yang bersifat belanja dan bukan yang bersifat mendapatkan, karena dianggap tidak perlu?

Jelas sekali.

Demi kejelasan, apakah Anda ingin membedakan kesenangan mana yang perlu dan mana yang tidak?

Saya harus.

Bukankah kesenangan-kesenangan yang diperlukan adalah sesuatu yang tidak dapat kita hilangkan, dan kepuasan tersebut memberikan manfaat bagi kita? Dan memang pantas disebut demikian, karena pada dasarnya kita dibingkai untuk menginginkan apa yang bermanfaat dan apa yang diperlukan, dan kita tidak dapat menghindarinya.

BENAR.

Oleh karena itu, kita tidak salah jika menyebut hal-hal

tersebut perlu? Kita tidak.

Dan keinginan-keinginan yang dapat disingkirkan oleh seseorang, jika ia bersusah payah sejak masa mudanya - yang kehadirannya, terlebih lagi, tidak ada gunanya, dan dalam beberapa kasus kebalikan dari kebaikan - tidakkah kita benar jika mengatakan bahwa semua ini tidak diperlukan?

Ya tentu.

Misalkan kita memilih salah satu contoh, agar kita dapat mempunyai gambaran umum mengenai contoh tersebut?

Sangat bagus.

Bukankah keinginan untuk makan, yaitu makanan sederhana dan bumbu-bumbu, sejauh diperlukan untuk kesehatan dan kekuatan, termasuk dalam golongan yang diperlukan?

Itulah yang seharusnya saya duga.

Kenikmatan makan diperlukan dalam dua cara; apakah hal ini bermanfaat bagi kita dan penting bagi kelangsungan hidup?

Ya.

Tapi bumbu-bumbu itu hanya diperlukan sejauh baik untuk kesehatan?

Tentu.

Dan keinginan yang melampaui hal ini, akan makanan yang lebih lezat, atau kemewahan lainnya, yang pada umumnya dapat dihilangkan, jika dikendalikan dan dilatih di masa muda, dan berbahaya bagi tubuh, dan berbahaya bagi jiwa dalam mengejar kebijaksanaan dan kebajikan, mungkin bisa disebut tidak perlu?

Sangat benar.

Tidak bisakah kita mengatakan bahwa keinginan-keinginan ini menghabiskan uang, dan keinginan-keinginan lainnya menghasilkan uang karena mereka mendukung produksi?

Tentu.

Dan dari kenikmatan cinta, dan semua kenikmatan lainnya, apakah hal yang sama juga berlaku? BENAR.

Dan drone yang kita bicarakan adalah dia yang dipenuhi kesenangan dan keinginan semacam ini, dan merupakan budak dari keinginan yang tidak perlu, sedangkan dia yang hanya tunduk pada kebutuhan adalah orang yang kikir dan oligarki?

Sangat benar.

Sekali lagi, mari kita lihat bagaimana manusia demokratis tumbuh dari kaum oligarki: seperti yang saya duga, hal berikut biasanya merupakan proses yang terjadi.

Bagaimana prosesnya?

Ketika seorang pemuda yang dibesarkan seperti yang baru saja kami gambarkan, dengan cara yang vulgar dan kikir, telah mencicipi madu drone dan telah bergaul dengan sifat garang dan licik yang mampu memberinya segala macam kehalusan dan kehalusan. jenis kesenangan — lalu, seperti yang Anda bayangkan, akankah perubahan dimulai dari prinsip oligarki dalam dirinya menjadi demokratis?

Tidak bisa dihindari.

Dan sebagaimana di kota suka membantu suka, dan perubahan itu dilakukan oleh aliansi dari tanpa membantu satu bagian warga, demikian pula pemuda itu diubah oleh sekelompok keinginan yang datang dari luar untuk membantu keinginan di dalam dirinya, yang yang mana yang serupa dan serupa lagi membantu yang serupa dan serupa?

Tentu.

Dan jika ada sekutu yang membantu prinsip oligarki dalam dirinya, baik pengaruh ayah atau kerabat, menasihati atau menegurnya, maka timbullah dalam jiwanya suatu faksi dan faksi yang berlawanan, dan dia berperang dengan dirinya sendiri.

Pasti begitu.

Dan ada kalanya prinsip demokrasi memberi jalan kepada prinsip oligarki, dan sebagian dari keinginannya mati, dan sebagian lainnya tersingkir; semangat rasa hormat masuk ke dalam jiwa pemuda itu dan ketertiban dipulihkan.

Ya, katanya, hal itu kadang terjadi.

Dan sekali lagi, setelah hasrat-hasrat lama disingkirkan, muncullah hasrat-hasrat baru yang mirip dengan hasrat-hasrat itu, dan karena ayah mereka tidak tahu cara mendidik mereka, ia semakin ganas dan banyak jumlahnya.

Ya, katanya, mungkin itulah caranya.

Mereka menariknya ke teman-teman lamanya, dan mengadakan hubungan rahasia dengan mereka, berkembang biak dan berkembang biak di dalam dirinya.

Sangat benar.

Akhirnya mereka merebut benteng jiwa pemuda itu, yang mereka anggap kosong dari semua pencapaian dan pengejaran yang adil serta kata-kata yang benar, yang tinggal di benak orang-orang yang disayangi para dewa, dan merupakan penjaga terbaik mereka. dan penjaga.

Tidak ada yang lebih baik.

Keangkuhan dan ungkapan-ungkapan palsu dan sombong semakin meningkat dan menggantikan tempatnya.

Mereka yakin akan melakukan hal tersebut.

Maka pemuda itu kembali ke alam pemakan teratai, dan menetap di sana di hadapan semua orang; dan jika ada bantuan yang dikirim oleh teman-temannya ke bagian oligarki dirinya, kesombongan sia-sia tersebut menutup gerbang keteguhan raja; dan mereka tidak akan mengizinkan

kedutaan itu sendiri untuk masuk, dan jika penasihat pribadi memberikan nasihat kebapakan bagi para lansia, mereka tidak akan mendengarkan atau menerima mereka. Ada pertempuran dan

mereka mendapat kesempatan, dan kemudian kesopanan, yang mereka sebut kekonyolan, dengan cara yang memalukan dibuang ke pengasingan oleh mereka, dan kesederhanaan, yang mereka sebut tidak jantan, diinjak-injak dalam lumpur dan dibuang; mereka meyakinkan manusia bahwa pengeluaran yang tidak berlebihan dan teratur adalah hal yang vulgar dan kejam, sehingga, dengan bantuan sekelompok orang yang memiliki nafsu jahat, mereka mengusir mereka melampaui batas.

Ya, dengan kemauan.

Dan ketika mereka telah mengosongkan dan menyapu bersih jiwa orang yang kini berada dalam kekuasaan mereka dan yang sedang diinisiasi oleh mereka dalam misteri-misteri besar, hal berikutnya yang harus dilakukan adalah membawa kembali ke dalam rumah mereka sikap kurang ajar dan anarki, kesia-siaan dan kelancangan dalam rangkaian terang yang memiliki karangan bunga di kepala mereka, dan sekelompok besar orang bersama mereka, menyanyikan pujian dan memanggil mereka dengan nama-nama manis; kekurangajaran mereka istilahkan pembiakan, dan kebebasan anarki, dan kemegahan yang sia-sia, dan keberanian yang kurang ajar. Maka pemuda itu keluar dari sifat aslinya, yang dilatih di sekolah kebutuhan, menuju kebebasan dan libertinisme dari kesenangan yang tidak berguna dan tidak perlu.

Ya, kata dia, perubahan pada dirinya cukup terlihat.

Setelah itu, ia terus hidup, menghabiskan uang, tenaga, dan waktunya untuk kesenangan yang tidak diperlukan, sama banyaknya dengan hal-hal yang penting; tetapi jika ia beruntung, dan tidak terlalu kacau akalnya, ketika tahun-tahun telah berlalu, dan puncak nafsu telah berakhir — seandainya ia kemudian memasukkan kembali ke dalam kota sebagian dari kebajikan-kebajikan yang diasingkan, dan tidak sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada penerus mereka — dalam hal ini ia menyeimbangkan kesenangannya dan hidup dalam semacam keseimbangan, menyerahkan pemerintahan dirinya ke tangan pihak yang lebih dulu dan menang; dan ketika dia sudah muak dengan itu, maka ke tangan orang lain; dia tidak membenci satu pun dari mereka tetapi

mendorong mereka semua dengan setara.

Benar sekali, katanya.

Dia juga tidak menerima atau membiarkan nasihat yang benar masuk ke dalam benteng; jika ada yang mengatakan kepadanya bahwa beberapa kesenangan adalah kepuasan kebaikan dan keinginan-keinginan mulia, dan keinginan-keinginan jahat lainnya, dan bahwa ia harus memanfaatkan dan menghormati sebagian serta menghukum dan menguasai yang lainnya — setiap kali hal ini diulangi kepadanya, ia menggelengkan kepalanya dan mengatakan bahwa mereka semua sama, dan yang satu sama baiknya. sebagai yang lain.

Ya, katanya; itulah yang terjadi padanya.

Ya, kataku, dia hidup dari hari ke hari menuruti seleranya; dan terkadang dia menikmati minuman dan alunan seruling; kemudian dia menjadi peminum air, dan mencoba menjadi kurus; lalu dia bergantian senam; terkadang bermalas-malasan dan mengabaikan segalanya, lalu sekali lagi menjalani kehidupan sebagai filsuf; seringkali dia sibuk dengan politik, dan mulai berdiri dan mengatakan serta melakukan apa pun yang terlintas dalam kepalanya; dan, jika ia meniru seseorang yang merupakan seorang pejuang, maka ia menuju ke arah itu, atau kepada para pebisnis, sekali lagi ke arah itu. Hidupnya tidak memiliki hukum atau ketertiban; dan keberadaan yang kacau ini ia sebut sebagai kegembiraan, kebahagiaan, dan kebebasan; dan dia melanjutkan.

Ya, jawabnya, dia adalah kebebasan dan kesetaraan.

Ya, saya berkata; hidupnya beraneka ragam dan beraneka ragam serta merupakan lambang kehidupan banyak orang; — dia menjawab Negara yang kami gambarkan adil dan berkilau. Dan banyak laki-laki dan banyak perempuan yang mengambil dia sebagai teladan mereka, dan banyak konstitusi dan banyak contoh sopan santun yang terkandung di dalamnya.

Hanya begitu.

Biarkan dia kemudian disingkirkan dari demokrasi; dia mungkin benar-benar disebut orang demokratis.

Biarkan itu menjadi tempatnya, katanya.

Yang terakhir adalah yang terindah dari semuanya, baik manusia maupun negara, tirani dan tiran; ini yang harus kita pertimbangkan sekarang.

Benar sekali, katanya.

Kalau begitu, temanku, katakanlah, dengan cara bagaimana tirani muncul? — bukti bahwa hal ini berasal dari demokrasi.

Jelas.

Dan bukankah tirani muncul dari demokrasi dengan cara yang sama seperti demokrasi dari oligarki — maksud saya, setelah beberapa hal?

Bagaimana?

Kebaikan yang ditawarkan oleh oligarki kepada dirinya sendiri dan cara yang digunakan untuk mempertahankannya adalah kelebihan kekayaan — bukankah saya benar?

Ya.

Dan keinginan yang tak terpuaskan akan kekayaan dan pengabaian segala hal demi mendapatkan uang juga merupakan kehancuran oligarki?

BENAR.

Dan demokrasi mempunyai kebaikannya sendiri, yang mana keinginan yang tak terpuaskan membawanya menuju kehancuran?

Apa yang bagus?

Kebebasan, jawabku; yang, sebagaimana mereka katakan pada Anda dalam demokrasi, adalah kemuliaan Negara — dan karena itu dalam demokrasi saja orang-orang yang bebas terhadap alam akan berkenan

untuk tinggal.

Ya; pepatah itu ada di mulut setiap orang.

Saya ingin mengamati, bahwa keinginan yang tak terpuaskan akan hal ini dan pengabaian terhadap hal-hal lain membawa perubahan dalam demokrasi, yang kemudian memunculkan tuntutan akan tirani.

Bagaimana?

Ketika sebuah negara demokrasi yang haus akan kebebasan mempunyai para pembawa minuman yang jahat yang memimpin pesta, dan telah meminum terlalu banyak anggur kebebasan yang kuat, maka, kecuali para penguasanya sangat menerima dan memberikan banyak minuman, ia akan meminta pertanggungjawaban mereka dan menghukum mereka, dan mengatakan bahwa mereka adalah oligarki terkutuk.

Ya, jawabnya, kejadian yang sangat umum.

Ya, saya berkata; dan warga negara yang setia dihina dengan sebutan budak-budaknya yang memeluk rantai dan orang-orang yang tidak berguna; dia akan memiliki subjek yang seperti itu penguasa, dan penguasa yang bagaikan rakyatnya: mereka adalah laki-laki yang berkenan di hatinya, yang dia puji dan hormati baik secara pribadi maupun di depan umum. Sekarang, di negara seperti itu, apakah kebebasan mempunyai batas?

Tentu tidak.

Lambat laun, anarki menemukan jalan ke rumah-rumah pribadi, dan berakhir dengan menyerang hewan dan menularkannya.

Bagaimana maksudmu?

Maksud saya, sang ayah menjadi terbiasa untuk merendahkan diri setingkat dengan anak laki-lakinya dan merasa takut terhadap mereka, dan sang anak setara dengan ayahnya, ia tidak mempunyai rasa hormat atau rasa hormat terhadap salah satu dari orang tuanya; dan ini adalah kebebasannya, dan metic sama dengan warga negara dan warga negara dengan metic, dan orang asing juga sama baiknya.

Ya, katanya, begitulah caranya.

Dan ini bukan satu-satunya keburukan, kataku – ada beberapa keburukan yang lebih kecil: Dalam kondisi masyarakat seperti itu, sang guru takut dan menyanjung para ulama, dan para ulama memandang rendah guru dan pengajarnya; tua dan muda semuanya sama; dan pemuda itu sejajar dengan yang tua, dan siap bersaing dengannya dalam perkataan atau perbuatan; dan orang-orang tua merendahkan orang-orang muda dan penuh dengan kesenangan dan keriang; mereka enggan dianggap murung dan berwibawa, oleh karena itu mereka meniru perilaku anak muda.

Benar sekali, katanya.

Kebebasan populer yang ekstrim terakhir adalah ketika budak yang dibeli dengan uang, baik laki-laki atau perempuan, sama bebasnya dengan pembelinya; saya juga tidak boleh lupa menceritakan kebebasan dan kesetaraan kedua jenis kelamin dalam hubungannya satu sama lain.

Mengapa tidak, seperti dikatakan Aeschylus, mengucapkan kata yang terucap dari bibir kita?

Itulah yang saya lakukan, jawab saya; dan saya harus menambahkan bahwa tak seorang pun yang tidak mengetahuinya akan percaya, betapa besarnya kebebasan yang dimiliki hewan-hewan yang berada di bawah kekuasaan manusia di negara demokrasi dibandingkan di negara lain mana pun: sungguh, anjing-anjing betina, sebagai Pepatah mengatakan, sama baiknya dengan majikannya, dan kuda serta keledai mempunyai cara berjalan yang sama dengan semua hak dan martabat orang merdeka; dan mereka akan berlari ke arah siapa pun yang menghalangi mereka jika dia tidak memberikan jalan yang jelas bagi mereka: dan segalanya siap meledak dengan kebebasan.

Saat saya berjalan-jalan di pedesaan, katanya, saya sering mengalami apa yang Anda gambarkan. Anda dan saya memimpikan hal yang sama.

Dan yang terpenting, saya katakan, dan sebagai akibat dari semuanya, lihatlah betapa sensitifnya warga negara; mereka menjadi tidak sabar bahkan ketika disentuh oleh otoritas, dan pada akhirnya, seperti yang

Anda ketahui, mereka tidak lagi peduli bahkan terhadap hukum, tertulis atau tidak tertulis; mereka tidak akan mempunyai siapa pun yang mengawasi mereka.

Ya, katanya, saya mengetahuinya dengan baik.

Begitulah, temanku, kataku, awal yang adil dan mulia yang darinya muncullah tirani.

Sungguh mulia, katanya. Tapi apa langkah selanjutnya?

Kehancuran oligarki berarti kehancuran demokrasi; penyakit yang sama, yang diperburuk dan diperparah oleh kebebasan, menguasai demokrasi – faktanya adalah bahwa peningkatan berlebihan dalam hal apa pun seringkali menimbulkan reaksi yang berlawanan arah; Hal ini tidak hanya terjadi pada musim dan kehidupan tumbuhan dan hewan, namun terutama pada bentuk pemerintahan.

BENAR.

Kebebasan yang berlebihan, baik di negara atau individu, tampaknya hanya akan berubah menjadi perbudakan yang berlebihan.

Ya, tatanan alam.

Jadi tirani secara alami muncul dari demokrasi, dan bentuk tirani dan perbudakan yang paling buruk muncul dari bentuk kebebasan yang paling ekstrim?

Seperti yang kita duga.

Namun, saya yakin, itu bukanlah pertanyaan Anda – Anda lebih ingin mengetahui kekacauan apa yang terjadi dalam oligarki dan demokrasi, dan apakah kehancuran keduanya?

Begitulah, jawabnya.

Baiklah, kataku, yang kumaksud adalah golongan orang-orang yang boros dan menganggur, yang mana pemimpinnya lebih berani dan para pengikutnya lebih penakut, yang kita bandingkan dengan drone, ada yang tidak bersengat, dan ada yang bersengat.

Perbandingan yang sangat adil.

Kedua kelas ini adalah wabah di setiap kota di mana mereka dihasilkan, seperti halnya dahak dan empedu bagi tubuh. Dan dokter serta pemberi hukum yang baik di suatu negara harus, seperti halnya pemilik lebah yang bijaksana, menjaga jarak dengan mereka dan mencegah, jika mungkin, kedatangan mereka; dan jika mereka berhasil menemukan jalan masuk, maka dia harus memerintahkan mereka dan sel-sel mereka disingkirkan secepat mungkin.

Ya, tentu saja, katanya.

Kemudian, agar kita dapat melihat dengan jelas apa yang sedang kita lakukan, mari kita bayangkan demokrasi terbagi menjadi tiga kelas; karena kebebasan menciptakan lebih banyak drone di negara demokratis dibandingkan di negara oligarki.

Itu benar.

Dan dalam demokrasi, hal ini tentu saja lebih intensif.

Bagaimana?

Karena di negara oligarki mereka didiskualifikasi dan disingkirkan dari jabatannya, sehingga mereka tidak dapat melatih atau mengumpulkan kekuatan; sedangkan dalam demokrasi, mereka hampir menguasai seluruh kekuasaan yang berkuasa, dan sementara kelompok yang lebih cerdas berbicara dan bertindak, kelompok yang lain terus membicarakan bema dan tidak mau menerima sepatah kata pun yang diucapkan pihak lain; oleh karena itu di negara-negara demokrasi hampir semuanya dikelola oleh drone.

Benar sekali, katanya.

Lalu ada kelas lain yang selalu dipisahkan dari massa. Apa itu?

Mereka adalah golongan tertib, yang di suatu bangsa pedagang sudah pasti merupakan golongan yang paling kaya.

Tentu saja demikian.

Mereka adalah orang-orang yang paling mudah terpengaruh dan menghasilkan madu dalam jumlah terbesar bagi drone.

Mengapa, katanya, hanya sedikit yang bisa diperas dari orang-orang yang mempunyai sedikit. Dan ini disebut kelas kaya, dan drone memangsa mereka.

Hal tersebut hampir terjadi, katanya.

Masyarakatnya adalah kelas ketiga, terdiri dari mereka yang bekerja dengan tangannya sendiri; mereka bukan politisi, dan tidak punya banyak uang untuk hidup. Jika dikumpulkan, mereka adalah kelas terbesar dan terkuat di negara demokrasi.

Benar, katanya; namun orang banyak jarang mau berkumpul kecuali mereka mendapatkan sedikit madu.

Dan apakah mereka tidak berbagi? Saya bilang. Jangan para pemimpin mereka merampas tanah milik orang kaya dan membagikannya kepada rakyat; pada saat yang sama berhati-hati untuk menyisihkan sebagian besar untuk diri mereka sendiri?

Wah, ya, katanya, sampai sejauh itu masyarakat memang berbagi. Dan orang-orang yang hartanya dirampas dari mereka terpaksa membela diri di hadapan rakyat semampu mereka?

Apa lagi yang bisa mereka lakukan?

Lalu, meski mereka tidak punya keinginan untuk berubah, pihak lain menuduh mereka berkomplot melawan rakyat dan berteman dengan oligarki?

BENAR.

Dan ujung-ujungnya adalah ketika mereka melihat rakyat, bukan atas kemauan mereka sendiri, melainkan karena ketidaktahuan, dan karena mereka ditipu oleh para informan, berusaha berbuat salah, maka pada akhirnya mereka terpaksa menjadi oligarki dalam kenyataan;

mereka tidak menginginkannya, namun sengatan drone menyiksa mereka dan melahirkan revolusi di dalam diri mereka.

Itulah kebenarannya.

Kemudian datanglah pemakzulan, penghakiman, dan persidangan satu sama lain. BENAR.

Masyarakat selalu mempunyai pemimpin yang mereka angkat dan rawat hingga menjadi besar.

Ya, itulah cara mereka.

Ini dan tidak ada yang lain yang merupakan akar dari mana seorang tiran muncul; ketika dia pertama kali muncul di atas tanah dia adalah pelindung.

Ya, itu cukup jelas.

Lalu bagaimana seorang pelindung mulai berubah menjadi seorang tiran? Jelas sekali ketika dia melakukan apa yang dikatakan pria itu lakukan dalam kisah kuil Arcadian Zeus Lycaean.

Kisah apa?

Ceritanya adalah siapa yang telah mencicipi isi perut seorang korban manusia yang dicincang bersama isi perut korban lainnya, ditakdirkan untuk menjadi serigala. Apakah kamu tidak pernah mendengarnya?

Oh ya.

Dan pelindung manusia itu seperti dia; memiliki gerombolan yang sepenuhnya siap membantu, ia tidak terkekang untuk menumpahkan darah sanak saudaranya; dengan metode tuduhan palsu yang disukainya, dia membawa mereka ke pengadilan dan membunuh mereka, membuat nyawa manusia lenyap, dan dengan lidah dan bibir yang tidak suci mencicipi darah sesama warganya; beberapa dia bunuh dan

yang lain dia usir, sekaligus mengisyaratkan penghapusan hutang dan pembagian tanah: dan setelah ini, apa nasibnya? Bukankah dia harus binasa di tangan musuh-musuhnya, atau dari manusia menjadi serigala—yakni, seorang tiran?

Tidak bisa dihindari.

Ini, kataku, apakah dia yang mulai mengadakan pesta melawan orang kaya? Sama.

Setelah beberapa saat dia diusir, namun kembali, meskipun ada musuh-musuhnya, seorang tiran dewasa.

Itu jelas.

Dan jika mereka tidak mampu mengusirnya, atau menjatuhkan hukuman mati kepadanya karena tuduhan di muka umum, mereka bersekongkol untuk membunuhnya.

Ya, katanya, itu cara yang biasa mereka lakukan.

Kemudian muncullah permintaan yang terkenal akan seorang pengawal, yang merupakan alat bagi semua orang yang telah mencapai karir tirani mereka sejauh ini – ‘Jangan sampai sahabat rakyat,’ seperti yang mereka katakan, ‘hilang di tangan mereka.’

Tepat.

Masyarakat langsung menyetujuinya; semua ketakutan mereka tertuju padanya – mereka sendiri tidak punya ketakutan apa pun.

Sangat benar.

Dan ketika seorang yang kaya raya dan juga dituduh sebagai musuh rakyat melihat hal ini, maka sobat, seperti yang dikatakan oracle kepada Croesus,

'Di tepi pantai Hermus yang berkerikil dia melarikan diri dan tidak beristirahat, dan tidak malu menjadi pengecut.'

Dan memang benar juga, katanya, karena kalau memang demikian, dia tidak akan pernah merasa malu lagi.

Namun jika dia

tertangkap, dia akan mati.

Tentu saja.

Dan dia, pelindung yang kita bicarakan, terlihat bukan 'membakar dataran' dengan bebannya, melainkan dirinya sendiri yang menggulingkan banyak orang, berdiri di atas kereta Negara dengan kendali di tangannya, bukan lagi pelindung. tapi tiran mutlak.

Tidak diragukan lagi, katanya.

Dan sekarang mari kita perhatikan kebahagiaan manusia, dan juga keadaan di mana makhluk seperti dia dilahirkan.

Ya, katanya, mari kita pertimbangkan itu.

Pada awalnya, di masa-masa awal kekuasaannya, dia penuh dengan senyuman, dan dia memberi hormat kepada setiap orang yang dia temui; — dia disebut seorang tiran, yang membuat janji di depan umum dan juga secara pribadi! membebaskan debitur, dan membagikan tanah kepada rakyat dan pengikutnya, dan ingin bersikap baik dan baik kepada semua orang!

Tentu saja, katanya.

Namun jika ia telah mengalahkan musuh-musuh asing melalui penaklukan atau perjanjian, dan tidak ada yang perlu ditakutkan dari mereka, maka ia selalu mengobarkan perang atau cara lain, agar rakyat memerlukan seorang pemimpin.

Yang pasti.

Bukankah dia juga punya tujuan lain, yaitu agar mereka menjadi miskin karena membayar pajak, sehingga terpaksa mengabdikan diri pada kebutuhan sehari-hari dan karena itu kecil kemungkinannya untuk bersekongkol melawan dia?

Jelas.

Dan jika ada di antara mereka yang dicurigainya mempunyai gagasan tentang kebebasan, dan perlawanan terhadap kekuasaannya, ia akan mempunyai alasan yang baik untuk menghancurkan mereka dengan menempatkan mereka di bawah kekuasaan musuh; dan karena semua alasan ini, sang tiran harus selalu berperang.

Dia harus.

Sekarang dia mulai menjadi tidak populer. Hasil yang diperlukan.

Kemudian beberapa orang yang ikut mendirikan dia, dan mereka yang berkuasa, mengutarakan pendapatnya kepadanya dan satu sama lain, dan yang lebih berani di antara mereka melontarkan apa yang sedang dilakukan.

Ya, itu mungkin yang diharapkan.

Dan sang tiran, jika ingin memerintah, harus menyingkirkan mereka; dia tidak bisa berhenti ketika dia mempunyai teman atau musuh yang baik dalam hal apa pun.

Dia tidak bisa.

Oleh karena itu, ia harus melihat sekelilingnya dan melihat siapa yang gagah berani, siapa yang berakal budi, siapa yang bijaksana, siapa yang kaya; Orang yang berbahagia, dia adalah musuh mereka semua, dan harus mencari kesempatan untuk melawan mereka, baik dia mau atau tidak,

sampai dia melakukan pembersihan Negara.

Ya, katanya, dan pembersihan yang jarang terjadi.

Ya, kataku, bukan pembersihan yang dilakukan para dokter terhadap tubuh; karena mereka membuang bagian yang lebih buruk dan meninggalkan bagian yang lebih baik, namun Dia melakukan yang sebaliknya.

Jika dia ingin memerintah, saya kira dia tidak bisa menahan diri.

Sungguh suatu alternatif yang diberkati, kataku: — dipaksa untuk hidup hanya dengan banyak hal buruk, dan berada di dekat mereka yang dibenci, atau tidak hidup sama sekali!

Ya, itulah alternatifnya.

Dan semakin menjijikkan tindakannya di mata masyarakat, semakin banyak pula satelit dan pengabdian yang lebih besar yang dibutuhkanya?

Tentu.

Dan siapa kelompok setianya, dan di mana dia akan mendapatkan mereka? Mereka akan berbondong-bondong mendatangnya, katanya, atas kemauan mereka sendiri, jika dia membayar mereka.

Demi anjing! Saya katakan, di sini ada lebih banyak drone, dari segala jenis dan dari setiap negeri. Ya, katanya, ada.

Tapi apakah dia tidak ingin langsung menangkapnya? Bagaimana maksudmu?

Dia akan merampok budak-budak warga; dia kemudian akan membebaskan mereka dan mendaftarkan mereka sebagai pengawalnya.

Yang pasti, dia berkata; dan dia akan bisa mempercayai mereka dengan baik.

Saya berkata, betapa terberkatinya makhluk yang menjadi tiran ini; dia telah membunuh yang lain dan memilikinya untuk teman-teman kepercayaannya.

Ya, katanya; mereka termasuk tipenya.

Ya, kataku, dan mereka adalah warga negara baru yang dia panggil, yang mengaguminya dan menjadi sahabatnya, sedangkan orang baik membenci dan menghindarinya.

Tentu saja.

Maka sesungguhnya tragedi adalah hal yang bijaksana dan

Euripides adalah seorang tragedi yang hebat. Kenapa begitu?

Ya, karena dialah pengarang pepatah yang

mengandung makna, 'Tiran menjadi bijaksana jika

hidup bersama orang bijak;'

dan dia dengan jelas bermaksud mengatakan bahwa mereka adalah orang bijak yang dijadikan teman oleh tiran.

Ya, katanya, dan dia juga memuji tirani sebagai sesuatu yang seperti dewa; dan masih banyak lagi hal serupa yang diucapkan olehnya dan penyair lainnya.

Oleh karena itu, saya katakan, para penyair tragis sebagai orang bijak akan memaafkan kita dan orang lain yang hidup sesuai dengan cara kita jika kita tidak menerima mereka ke dalam Negara kita, karena merekalah yang memuji tirani.

Ya, katanya, mereka yang berakal pasti akan memaafkan kita.

Namun mereka akan terus pergi ke kota-kota lain dan menarik massa, dan merekrut suara-suara yang adil, lantang, dan persuasif, serta menarik kota-kota tersebut ke arah tirani dan demokrasi.

Sangat benar.

Terlebih lagi, mereka dibayar untuk hal ini dan menerima kehormatan – kehormatan terbesar, seperti yang diharapkan, dari para tiran, dan kehormatan terbesar berikutnya dari para tiran.

demokrasi; namun semakin tinggi mereka mendaki bukit konstitusi kita, semakin buruk pula reputasi mereka, dan tampaknya karena sesak napas mereka tidak mampu melangkah lebih jauh.

BENAR.

Namun kita menyimpang dari topik ini: Oleh karena itu, marilah kita kembali dan bertanya bagaimana sang tiran akan mempertahankan pasukannya yang jumlahnya banyak, banyak, beragam, dan selalu berubah.

Jika, katanya, ada harta suci di kota, dia akan menyita dan membelanjakannya; dan sejauh kekayaan orang-orang yang berkecukupan, ia akan mampu mengurangi pajak-pajak yang seharusnya ia bebankan kepada rakyat.

Dan kapan ini gagal?

Sebabnya, jelasnya, katanya, maka ia dan sahabat-sahabat anugerahnya, baik laki-laki maupun perempuan, akan dijauhkan dari harta ayahnya.

Maksud Anda, orang-orang yang menjadi sumber keberadaannya akan memelihara dia dan para sahabatnya?

Ya, katanya; mereka tidak dapat menahan diri.

Namun bagaimana jika orang-orang menjadi marah dan berpendapat bahwa anak laki-laki yang sudah dewasa tidak boleh dinafkahi oleh ayahnya, melainkan ayah harus dinafkahi oleh putranya? Sang ayah tidak melahirkannya, atau memberinya kehidupan, agar ketika putranya menjadi dewasa, ia sendiri menjadi pelayan dari hamba-hambanya sendiri dan harus menghidupinya serta rakyat jelata para budak dan sahabatnya; tetapi putranya harus melindunginya, dan dengan bantuannya dia bisa dibebaskan dari pemerintahan orang kaya dan bangsawan, demikian sebutan mereka. Maka dia menyuruh dia dan teman-temannya pergi, sama seperti ayah lainnya yang mungkin

mengusir anak laki-laknya yang suka memberontak dan teman-temannya yang tidak diinginkan dari rumahnya.

Demi surga, katanya, maka orang tua akan mengetahui monster apa yang selama ini dia pelihara di dalam dadanya; dan ketika dia ingin mengusirnya, dia akan mendapati bahwa dia lemah dan putranya kuat.

Mengapa Anda tidak bermaksud mengatakan bahwa tiran akan menggunakan kekerasan? Apa! memukuli ayahnya jika dia menentangnya?

Ya, dia akan melakukannya, setelah melucuti senjatanya terlebih dahulu.

Kemudian dia adalah seorang pembunuh ayah, dan wali yang kejam dari orang tua yang sudah lanjut usia; dan ini adalah tirani yang nyata, yang tidak dapat lagi disalahartikan: seperti kata pepatah, orang-orang yang ingin lolos dari asap perbudakan orang-orang merdeka, telah jatuh ke dalam api yang merupakan tirani para budak. Dengan demikian, kebebasan, yang keluar dari segala tatanan dan nalar, berubah menjadi bentuk perbudakan yang paling keras dan paling pahit.

Benar, katanya.

Sangat baik; dan apakah kita tidak berhak mengatakan bahwa kita sudah cukup membahas sifat tirani, dan cara transisi dari demokrasi ke tirani?

Ya, cukup, katanya.

BUKU IX.

Yang terakhir adalah manusia yang kejam; Tentang siapa kita harus bertanya lagi, bagaimana dia terbentuk dari demokrasi? dan bagaimana dia hidup, dalam kebahagiaan atau kesengsaraan?

Ya, katanya, hanya dia yang tersisa.

Namun, saya katakan, ada pertanyaan sebelumnya yang masih belum terjawab. Pertanyaan apa?

Saya rasa kita belum cukup menentukan sifat dan jumlah selera, dan sampai hal ini tercapai, penyelidikan akan selalu membingungkan.

Nah, kata dia, belum terlambat untuk memberikan kelalaian tersebut.

Benar sekali, kataku; dan amati hal yang ingin saya pahami: Kenikmatan dan selera tertentu yang tidak diperlukan menurut saya melanggar hukum; setiap orang tampaknya memilikinya, namun pada beberapa orang hal tersebut dikendalikan oleh hukum dan akal budi, dari keinginan yang lebih baik menguasai mereka—entah mereka dibuang seluruhnya atau mereka menjadi sedikit dan lemah; sedangkan dalam kasus yang lain mereka lebih kuat, dan jumlahnya lebih banyak.

Selera apa yang Anda maksud?

Yang saya maksudkan adalah mereka yang terjaga ketika akal, manusia, dan penguasa tertidur; kemudian binatang buas di dalam diri kita, yang kenyang dengan daging atau minuman, mulai bangun dan setelah terbangun dari tidurnya, keluar untuk memuaskan hasratnya; dan tidak ada kebodohan atau kejahatan yang dapat dibayangkan – tidak kecuali inses atau hubungan tidak wajar lainnya, atau pembunuhan berencana, atau makan makanan terlarang –

yang pada dasarnya tidak boleh dilakukan.

pada saat seperti itu, ketika dia telah berpisah dengan segala rasa malu dan perasaan, seorang pria mungkin belum siap untuk berkomitmen.

Paling benar, katanya.

Tetapi ketika denyut nadi seseorang sehat dan tenang, dan ketika sebelum tidur ia telah membangkitkan kekuatan rasionalnya, dan memberinya pemikiran dan pertanyaan mulia, menenangkan dirinya dalam meditasi; setelah terlebih dahulu menuruti seleranya, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, namun cukup untuk membuat mereka tertidur, dan mencegah mereka serta kesenangan dan rasa sakit mereka mengganggu prinsip yang lebih tinggi - yang ia tinggalkan dalam kesunyian abstraksi murni, bebas untuk direnungkan dan bercita-cita untuk mengetahui hal-hal yang tidak diketahui, baik di masa lalu, masa kini, atau masa depan: ketika dia kembali meredakan unsur nafsu, jika dia bertengkar dengan siapa pun — saya katakan, ketika, setelah menenangkan dua prinsip irasional, dia membangunkan naikan yang ketiga, yaitu akal, sebelum ia beristirahat, maka, seperti yang Anda ketahui, ia hampir mencapai kebenaran, dan paling tidak mungkin menjadi orang yang suka melihat hal-hal yang fantastis dan melanggar hukum.

Saya sangat setuju.

Dengan mengatakan ini saya telah melakukan penyimpangan; Namun hal yang ingin saya perhatikan adalah bahwa dalam diri kita semua, bahkan dalam diri orang baik, terdapat sifat binatang buas yang melanggar hukum, yang mengintip saat tidur. Berdoalah, pertimbangkan apakah saya benar, dan Anda setuju dengan saya.

Ya saya setuju.

Dan sekarang ingatlah karakter yang kita kaitkan dengan manusia demokratis. Dia seharusnya sejak masa mudanya dididik di bawah bimbingan orang tua yang kikir, yang mendorong nafsu menabung dalam dirinya, namun mengabaikan hal-hal yang tidak perlu, yang hanya bertujuan untuk hiburan dan hiasan?

BENAR.

Dan kemudian dia bergaul dengan orang-orang yang lebih beradab, tidak bermoral, dan mengambil segala cara nakal mereka dan bergegas ke ekstrem yang berlawanan karena kebencian terhadap kekejaman ayahnya. Akhirnya, karena ia lebih baik daripada para koruptornya, ia tertarik ke dua arah hingga ia berhenti di tengah jalan dan menjalani kehidupan, bukan dengan nafsu yang vulgar dan seperti budak, namun dengan apa yang ia anggap sebagai pemanjaan moderat terhadap berbagai kesenangan. Setelah cara ini demokrat dihasilkan dari oligarki?

Ya, katanya; itulah pandangan kami tentang dia, dan sampai saat ini masih demikian.

Dan sekarang, kataku, tahun-tahun akan berlalu, dan kamu harus membayangkan pria seperti dia ini, untuk memiliki seorang putra, yang dibesarkan dalam prinsip-prinsip ayahnya.

Saya bisa membayangkan dia.

Maka Anda harus membayangkan lebih lanjut hal yang sama terjadi pada anak laki-laki seperti yang telah terjadi pada ayahnya: — dia ditarik ke dalam kehidupan yang sepenuhnya tanpa hukum, yang oleh para penggodanya disebut kebebasan sempurna; dan ayah serta teman-temannya ikut serta dalam keinginannya yang moderat, dan pihak lain membantu keinginannya yang lain. Segera setelah para penyihir jahat dan pembuat tiran ini menyadari bahwa mereka kehilangan kendali atas dirinya, mereka berusaha untuk menanamkan dalam dirinya hasrat yang besar, untuk menjadi tuan atas nafsunya yang malas dan boros — semacam drone bersayap yang mengerikan — itulah yang satu-satunya gambar yang cukup menggambarkan dirinya.

Ya, katanya, itulah satu-satunya gambaran yang memadai tentang dirinya.

Dan ketika nafsunya yang lain, di tengah kepulan dupa, wewangian, karangan bunga, dan anggur, dan semua kenikmatan hidup yang tidak bermoral, kini terlepas, datang berdengung di sekelilingnya, menyuburkan

sepenuhnya sengatan nafsu yang ditanamkan dalam drone-nya. seperti alam, maka akhirnya penguasa jiwa ini, yang memiliki Kegilaan pada kapten pengawalnya, menjadi gila: dan jika dia menemukan dalam dirinya pendapat atau selera yang baik dalam proses pembentukan, dan ada dalam dirinya perasaan apa pun. rasa malu yang tersisa, untuk ini

prinsip-prinsip yang lebih baik dia akhiri, dan tinggalkan prinsip-prinsip itu hingga dia menghilangkan sikap bertaraf dan membawa kegilaan sepenuhnya.

Ya, katanya, begitulah cara manusia tirani dilahirkan. Dan bukankah ini alasan mengapa cinta lama disebut tiran?

Saya tidak perlu heran.

Lebih lanjut saya katakan, bukankah orang yang mabuk juga merupakan roh seorang tiran? Dia punya.

Dan tahukah Anda bahwa orang yang gila dan tidak waras, akan mengira bahwa ia mampu memerintah, tidak hanya atas manusia, tetapi juga atas para dewa?

Bahwa dia akan melakukannya.

Dan manusia tirani dalam arti sebenarnya muncul ketika, baik di bawah pengaruh alam, atau kebiasaan, atau keduanya, ia menjadi mabuk, penuh nafsu, penuh nafsu? Wahai temanku, bukankah begitu?

Pasti.

Demikianlah manusia dan demikianlah asal usulnya. Dan

selanjutnya, bagaimana dia hidup? Misalkan saja, seperti yang

orang-orang katakan dengan bercanda, Anda menceritakannya

kepada saya.

Saya membayangkan, kata saya, pada langkah selanjutnya dalam kemajuannya, akan ada pesta-pesta, pesta pora, pesta pora, pelacur, dan sebagainya; Cinta adalah penguasa rumah di dalam dirinya, dan mengatur

semua kekhawatiran jiwanya.

Itu sudah pasti.

Ya; dan setiap hari dan setiap malam keinginan tumbuh semakin banyak dan hebat, dan tuntutan pun banyak.

Memang benar, katanya.

Pendapatannya, jika ada, akan segera

dibelanjakan. BENAR.

Lalu datanglah hutang dan penebangan harta

bendanya. Tentu saja.

Ketika dia tidak punya apa-apa lagi, keinginannya, yang berkerumun di dalam sarang seperti burung gagak muda, tidak boleh menangis keras meminta makanan; dan dia, karena terpancing oleh mereka, dan terutama karena cintanya sendiri, yang bisa dibilang kapten mereka, menjadi gila, dan ingin tahu siapa yang bisa ditipu atau dijarah hartanya, agar dia bisa memuaskan mereka. ?

Ya, itu pasti terjadi.

Dia harus punya uang, bagaimana pun caranya, jika dia ingin lepas dari rasa sakit dan kepedihan yang mengerikan.

Dia harus.

Dan sebagaimana pada dirinya terdapat urutan kesenangan, dan yang baru menguasai yang lama dan merampas hak-haknya, demikian pula dia yang lebih muda akan mengaku mempunyai lebih dari ayah dan ibunya, dan jika dia telah menafkahkan bagiannya sendiri dari harta itu, ia akan mengambil sebagian dari harta mereka.

Tidak diragukan lagi dia akan melakukannya.

Dan jika orang tuanya tidak mau mengalah, maka pertama-tama dia akan berusaha menipu dan menipu mereka.

Sangat benar.

Dan jika dia gagal, maka dia akan menggunakan kekerasan dan menjarah mereka. Ya mungkin.

Dan jika lelaki dan perempuan tua itu berjuang demi kepentingan mereka sendiri, lalu bagaimana, kawan? Akankah makhluk itu merasa menyesal jika melakukan tirani terhadap mereka?

Tidak, katanya, aku seharusnya tidak merasa nyaman sama sekali dengan orang tuanya.

Tapi, hai surga! Adeimantus, karena cinta model baru terhadap seorang pelacur, yang sama sekali bukan hubungan yang diperlukan, dapatkan Anda percaya bahwa dia akan memukul ibu yang merupakan teman lamanya dan penting bagi keberadaannya, dan akan menempatkannya di bawah otoritas yang lain, ketika dia dibawa ke bawah satu atap dengannya; atau bahwa, dalam keadaan yang sama, dia akan melakukan hal yang sama kepada ayahnya yang sudah tua dan layu, teman pertama dan yang paling diperlukan, demi pemuda baru yang sedang berkembang dan merupakan kebalikan dari yang sangat diperlukan?

Ya, benar, katanya; Saya yakin dia akan melakukannya.

Sesungguhnya, kataku, anak yang zalim adalah berkah bagi ayah dan ibunya. Memang benar, jawabnya.

Pertama-tama ia mengambil harta milik mereka, dan ketika hal itu tidak berhasil, dan kesenangan mulai memenuhi sarang jiwanya, maka ia menerobos masuk ke dalam sebuah rumah, atau mencuri pakaian seorang musafir malam; selanjutnya dia melanjutkan untuk membersihkan kuil. Sementara itu, opini-opini lama yang dimilikinya ketika masih kecil, dan yang memberikan penilaian tentang baik dan jahat, digulingkan oleh opini-opini lain yang baru saja dibebaskan, dan kini menjadi pengawal

cinta dan berbagi kerajaannya. Hal-hal tersebut di masa demokrasinya, ketika ia masih tunduk pada hukum dan pada ayahnya, hanya dibiarkan begitu saja dalam lamunan. Tapi sekarang dia berada di bawah kekuasaan cinta, dia menjadi selalu

dan dalam kenyataan terjaga, hal yang sangat jarang terjadi pada dirinya saat itu dan hanya dalam mimpi; dia akan melakukan pembunuhan paling keji, atau memakan makanan terlarang, atau melakukan tindakan mengerikan lainnya. Cinta adalah tirannya, dan hidup dengan mulia di dalam dirinya dan tanpa hukum, dan karena dirinya sendiri seorang raja, ia akan menuntunnya, seperti seorang tiran yang memimpin suatu Negara, untuk melakukan tindakan sembrono apa pun yang dengannya ia dapat menghidupi dirinya sendiri dan rakyat jelata rekan-rekannya, baik mereka yang dibawa oleh komunikasi jahat dari luar, atau mereka yang Dia sendiri yang mengizinkannya lepas dalam dirinya karena sifat jahat serupa dalam dirinya. Bukankah di sini kita mempunyai gambaran tentang cara hidupnya?

Ya, benar, katanya.

Dan jika hanya ada sedikit dari mereka di Negara tersebut, dan orang-orang lainnya berkelakuan baik, mereka akan pergi dan menjadi pengawal atau tentara bayaran dari tiran lain yang mungkin menginginkan mereka berperang; dan jika tidak ada perang, mereka tinggal di rumah dan melakukan banyak kejahatan kecil di kota.

Kenakalan macam apa?

Misalnya, mereka adalah pencuri, perampok, tukang potong dompet, penggoda kaki, perampok kuil, pencuri masyarakat; atau jika mereka dapat berbicara, mereka menjadi pengadu, memberikan kesaksian palsu, dan menerima suap.

Sebuah katalog kecil tentang kejahatan, meskipun pelakunya sedikit.

Ya, saya berkata; tetapi kecil dan besar adalah istilah perbandingan, dan semua hal ini, dalam kesengsaraan dan kejahatan yang ditimbulkannya terhadap suatu Negara, tidak termasuk dalam kategori ini. seribu mil dari tiran; ketika golongan yang berbahaya ini dan para pengikutnya bertambah banyak dan menjadi sadar akan kekuatan mereka, dibantu oleh kegilaan rakyat, mereka memilih salah satu dari antara mereka

sendiri.

yang memiliki sebagian besar tiran dalam jiwanya sendiri, dan mereka menciptakan tiran mereka. Ya, katanya, dan dialah yang paling layak menjadi seorang tiran.

Jika rakyatnya menyerah, itu bagus dan bagus; tetapi jika mereka menolaknya, seperti yang dia mulai dengan memukuli ayah dan ibunya sendiri, maka sekarang, jika dia mempunyai kekuatan, dia akan mengalahkan mereka, dan akan mempertahankan tanah air lamanya, seperti kata orang Kreta, agar tetap tunduk pada anak-anaknya. pengikut yang dia perkenalkan untuk menjadi penguasa dan tuan mereka. Ini adalah akhir dari nafsu dan keinginannya.

Tepat.

Ketika orang-orang tersebut hanyalah individu pribadi dan sebelum mereka mendapatkan kekuasaan, inilah karakter mereka; mereka mengasosiasikan sepenuhnya dengan penyanjung atau alat siap pakai mereka sendiri; atau jika mereka menginginkan sesuatu dari siapa pun, mereka pada gilirannya juga siap untuk bersujud di hadapan orang tersebut: mereka mengakui segala bentuk kasih sayang kepada orang tersebut; tetapi ketika mereka sudah memahami maksudnya, mereka tidak lagi mengenalnya.

Ya, sungguh.

Mereka selalu menjadi tuan atau pelayan dan tidak pernah menjadi teman siapa pun; tiran tidak pernah merasakan kebebasan atau persahabatan sejati.

Tentu tidak.

Dan tidakkah kita pantas menyebut orang-orang seperti itu pengkhianat? Tidak ada pertanyaan.

Juga mereka sama sekali tidak adil, jika gagasan kita tentang keadilan benar? Ya, katanya, dan kami memang benar.

Mari kita simpulkan dalam satu kata, kata saya, karakter orang yang

paling buruk: dia adalah realitas nyata dari apa yang kita impikan.

Paling benar.

Dan dialah orang yang pada dasarnya adalah seorang tiran yang mempunyai kekuasaan, dan semakin lama dia hidup, dia akan semakin menjadi seorang tiran.

Itu pasti, kata Glaucon, sambil mengambil giliran menjawab.

Dan bukankah orang yang dianggap paling jahat, akan menjadi orang yang paling sengsara juga? dan dia yang telah melakukan tirani paling lama dan paling lama, paling terus-menerus dan benar-benar sengsara; padahal ini mungkin bukan pendapat pria pada umumnya?

Ya, katanya, mau tidak mau.

Dan bukankah manusia yang bersifat tirani harus seperti Negara yang kejam, dan manusia yang demokratis harus seperti Negara yang demokratis; dan sama dengan yang lain?

Tentu.

Dan sebagaimana Negara adalah Negara dalam kebajikan dan kebahagiaan, demikian pula hubungan manusia dengan manusia?

Yang pasti.

Lalu membandingkan kota asal kita, yang berada di bawah kekuasaan seorang raja, dan kota yang berada di bawah kekuasaan seorang tiran, bagaimana mereka berdiri dalam kaitannya dengan kebajikan?

Kedua ekstrem tersebut bertolak belakang, katanya, karena yang satu adalah yang terbaik dan yang lainnya adalah yang paling buruk.

Tidak ada kesalahan, kataku, mengenai mana yang mana, dan oleh karena itu aku akan segera menanyakan apakah kamu akan sampai pada keputusan serupa mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan relatif mereka. Dan di sini kita tidak boleh membiarkan diri kita dilanda kepanikan atas penampakan sang tiran, yang hanya sebuah unit dan

mungkin memiliki beberapa pengikut di sekelilingnya; tetapi marilah kita pergi sebagaimana mestinya ke setiap sudut kota dan melihat sekeliling, lalu kita akan memberikan pendapat kita.

Sebuah undangan yang adil, jawabnya; dan aku paham, seperti yang dialami semua orang, bahwa tirani adalah bentuk pemerintahan yang paling buruk, dan pemerintahan seorang raja adalah bentuk pemerintahan yang paling membahagiakan.

Dan dalam menilai laki-laki juga, bolehkah saya dengan adil mengajukan permintaan serupa, agar saya memiliki seorang hakim yang pikirannya dapat masuk ke dalam dan melihat sifat manusia? Ia tidak boleh seperti anak kecil yang melihat ke luar dan terpesona pada aspek sombong yang diasumsikan oleh sifat tirani bagi yang melihatnya, tetapi hendaklah ia menjadi orang yang memiliki wawasan jernih. Bolehkah saya mengira bahwa keputusan itu diberikan di hadapan kita semua oleh orang yang mampu mengadili, dan pernah tinggal serumah dengannya, dan hadir pada waktu-waktu luangnya serta mengenalnya dalam hubungan-hubungan keluarganya, di mana dia dapat terlihat dilucuti dari pakaian tragedinya, dan sekali lagi di saat-saat bahaya publik — apakah dia akan menceritakan kepada kita tentang kebahagiaan dan kesengsaraan sang tiran jika dibandingkan dengan pria lain?

Sekali lagi, katanya, adalah usulan yang sangat adil.

Bolehkah saya berasumsi bahwa kita sendiri adalah hakim yang cakap dan berpengalaman dan sebelumnya pernah bertemu dengan orang seperti itu? Kami kemudian akan memiliki seseorang yang akan menjawab pertanyaan kami.

Tentu saja.

Izinkan saya meminta Anda untuk tidak melupakan persamaan antara individu dan Negara; mengingat hal ini, dan melirik satu per satu, maukah Anda memberi tahu saya kondisi mereka masing-masing?

Apa maksudmu? Dia bertanya.

Dimulai dengan Negara, saya menjawab, apakah menurut Anda kota yang diperintah oleh seorang tiran itu bebas atau diperbudak?

Tidak ada kota, katanya, yang bisa diperbudak sepenuhnya.

Namun, seperti yang Anda lihat, ada orang bebas dan juga tuan di Negara seperti itu?

Ya, katanya, saya melihat ada — beberapa; namun masyarakat, secara umum, dan orang-orang terbaik di antara mereka telah terdegradasi dan diperbudak secara menyedihkan.

Lalu kalau manusia itu seperti Negara, kataku, bukankah aturan yang sama harus berlaku? jiwanya penuh dengan kekejaman dan kekejaman — unsur-unsur terbaik dalam dirinya diperbudak; dan ada sebagian kecil penguasa, yang juga merupakan yang terburuk dan paling gila.

Tidak bisa dihindari.

Dan apakah menurut Anda jiwa orang tersebut adalah jiwa orang merdeka, atau jiwa budak?

Dia memiliki jiwa seorang budak, menurutku.

Dan negara yang diperbudak oleh tirani sama sekali tidak mampu bertindak secara sukarela?

Benar-benar tidak mampu.

Dan juga jiwa yang berada di bawah kekuasaan seorang tiran (saya berbicara tentang jiwa secara keseluruhan) paling tidak mampu melakukan apa yang diinginkan; ada seekor pengganggu yang menggodanya, dan dia penuh kesusahan dan penyesalan?

Tentu.

Dan apakah kota yang berada di bawah kekuasaan tiran itu kaya atau miskin? Miskin.

Dan jiwa tirani harus selalu miskin dan tidak pernah puas?

BENAR.

Dan bukankah negara dan manusia seperti itu harusnya selalu dipenuhi rasa

takut?

Ya memang.

Adakah keadaan yang di dalamnya kamu akan menemukan lebih banyak ratapan, kesedihan, rintihan, dan kesakitan?

Tentu tidak.

Dan adakah laki-laki yang di dalamnya Anda akan menemukan lebih banyak kesengsaraan seperti ini dibandingkan dengan laki-laki tirani, yang berada dalam kemarahan nafsu dan keinginan?

Mustahil.

Ketika merenungkan kejahatan-kejahatan ini dan kejahatan-kejahatan serupa, Anda menganggap negara tirani sebagai negara yang paling sengsara?

Dan aku benar, katanya.

Tentu saja, kataku. Dan ketika Anda melihat kejahatan yang sama pada orang yang kejam, apa yang Anda katakan tentang dia?

Menurutku dialah yang paling sengsara di antara semua manusia. Di sana, saya berkata, saya pikir Anda mulai melakukan kesalahan. Apa maksudmu?

Saya rasa dia belum mencapai penderitaan yang paling ekstrem. Lalu siapa yang lebih sengsara?

Salah satunya yang akan saya bicarakan. Siapa itu?

Orang yang memiliki sifat tirani, dan bukannya menjalani kehidupan

pribadi, malah dikutuk dengan kemalangan lebih lanjut karena menjadi tiran publik.

Dari apa yang telah dikatakan, saya menyimpulkan bahwa Anda benar.

Ya, jawab saya, tetapi dalam argumen yang tinggi ini Anda harus lebih yakin, dan tidak hanya menduga-duga saja; karena dari semua pertanyaan, sikap menghargai yang baik dan yang jahat adalah yang terbesar.

Benar sekali, katanya.

Izinkan saya memberi Anda sebuah ilustrasi, yang menurut saya mungkin dapat memberikan pencerahan mengenai hal ini.

Apa ilustrasimu?

Kasus orang-orang kaya di kota-kota yang memiliki banyak budak: dari mereka Anda dapat memperoleh gambaran tentang kondisi sang tiran, karena mereka berdua mempunyai budak; satu-satunya perbedaan adalah dia memiliki lebih banyak budak.

Ya, itulah perbedaannya.

Tahukah Anda bahwa mereka hidup dengan tenteram dan tidak ada hal yang perlu ditakutkan dari hamba-hamba mereka?

Apa yang harus mereka takuti?

Tidak ada apa-apa. Namun apakah Anda memperhatikan alasannya?

Ya; alasannya adalah, seluruh kota bersatu demi perlindungan setiap individu.

Benar sekali, kataku. Tapi bayangkan salah satu dari pemilik ini, kata sang majikan tentang sekitar lima puluh budak, bersama dengan keluarga, harta benda, dan budaknya, dibawa oleh dewa ke hutan belantara, di mana tidak ada orang bebas yang membantunya.

— bukankah dia akan sangat ketakutan kalau-kalau dia dan istri serta anak-anaknya dibunuh oleh budak-budaknya?

Ya, katanya, dia akan sangat ketakutan.

Waktunya telah tiba ketika dia akan dipaksa untuk menyanjung para penyelam budaknya, dan membuat banyak janji kepada mereka tentang kebebasan dan hal-hal lain, yang sangat bertentangan dengan keinginannya — dia harus membujuk para budaknya sendiri.

Ya, katanya, itulah satu-satunya cara untuk menyelamatkan dirinya.

Dan bagaimana jika tuhan yang sama, yang membawanya pergi, mengelilinginya dengan tetangganya yang tidak akan membiarkan satu orang menjadi tuan bagi orang lain, dan siapa, jika mereka dapat menangkap pelakunya, yang akan mengambil nyawanya?

Kasusnya akan lebih buruk lagi, jika Anda mengira dia dikelilingi dan diawasi oleh musuh di mana-mana.

Dan bukankah ini semacam penjara yang di dalamnya sang tiran akan dipenjarakan – dia yang pada dasarnya seperti yang telah kami gambarkan, penuh dengan segala macam rasa takut dan nafsu? Jiwanya halus dan serakah, namun sendirian, dari semua pria di kota, dia tidak pernah diizinkan melakukan perjalanan, atau melihat hal-hal yang ingin dilihat oleh orang bebas lainnya, namun dia tinggal di dalam lubangnya seperti wanita yang tersembunyi. di dalam rumah, dan iri pada warga lain yang pergi ke luar negeri dan melihat sesuatu yang menarik.

Benar sekali, katanya.

Dan di tengah-tengah kejahatan seperti ini, bukankah orang yang dirinya sendiri tidak bisa mengatur dirinya sendiri dengan baik - maksud saya, orang yang kejam - yang baru saja Anda putuskan sebagai orang yang paling sengsara - bukankah dia akan menjadi lebih sengsara ketika, alih-alih menjalani kehidupan pribadi, dia dibatasi oleh kekayaan untuk menjadi tiran publik? Dia harus menjadi tuan atas orang lain ketika dia tidak menjadi tuan atas dirinya sendiri:

ia seperti orang sakit atau lumpuh yang terpaksa melewatkan hidupnya, bukan dalam masa pensiun, melainkan berkelahi dan berkelahi dengan laki-laki lain.

Ya, katanya, perumpamaannya paling tepat.

Bukankah kasusnya sangat menyedihkan? dan bukankah tiran yang sebenarnya menjalani kehidupan yang lebih buruk daripada dia yang hidupnya Anda tentukan sebagai yang terburuk?

Tentu.

Siapa pun yang merupakan tiran sejati, apa pun yang orang pikirkan, adalah budak sejati, dan wajib melakukan sanjungan dan penghambaan terbesar, dan menyanjung umat manusia yang paling keji. Dia mempunyai keinginan yang sama sekali tidak mampu dia penuhi, dan mempunyai lebih banyak keinginan daripada siapa pun, dan benar-benar miskin, jika Anda tahu bagaimana memeriksa seluruh jiwanya: sepanjang hidupnya dia dilanda ketakutan dan kejang-kejang dan gangguan-gangguan, bahkan seperti keadaan yang ia mirip: dan tentunya kemiripan itu ada?

Benar sekali, katanya.

Terlebih lagi, seperti yang telah kami katakan sebelumnya, ia menjadi semakin buruk karena mempunyai kekuasaan: ia menjadi lebih iri hati, lebih tidak beriman, lebih tidak adil, lebih tidak mempunyai teman, lebih tidak beriman, dibandingkan sebelumnya; dia adalah penyebar dan pemelihara segala jenis keburukan, dan konsekuensinya adalah dia sangat sengsara, dan dia membuat orang lain sama sengsaranya dengan dirinya sendiri.

Tidak ada orang berakal sehat yang akan membantah kata-kata Anda.

Kalau begitu, kataku, dan ketika wasit umum dalam kontes teater mengumumkan hasilnya, apakah Anda juga memutuskan siapa yang menurut Anda berada di urutan pertama dalam skala kebahagiaan, dan siapa yang kedua, dan dalam urutan apa yang mengikuti yang lain: ada lima dari semuanya — mereka adalah kaum kerajaan, timokratis, oligarki, demokratis, tirani.

Keputusan akan mudah diberikan, jawabnya; mereka akan menjadi paduan suara yang tampil di atas panggung, dan saya harus menilai mereka berdasarkan urutan mereka masuk, berdasarkan kriteria kebajikan dan keburukan, kebahagiaan dan kesengsaraan.

Perlukah kita menyewa seorang pemberita, atau haruskah saya umumkan,

bahwa putra Ariston (yang terbaik) telah memutuskan bahwa yang terbaik dan paling adil juga adalah yang paling bahagia, dan bahwa dialah yang merupakan orang paling agung dan raja atas dirinya sendiri; dan bahwa orang yang paling buruk dan paling tidak adil juga adalah orang yang paling sengsara, dan bahwa orang yang menjadi tiran terbesar bagi dirinya sendiri juga merupakan tiran terbesar bagi Negaranya?

Buat sendiri proklamasinya, ujarnya.

Dan haruskah saya menambahkan, ‘baik terlihat maupun tidak oleh para dewa dan manusia’? Biarkan kata-katanya ditambahkan.

Maka ini, kataku, akan menjadi bukti pertama kita; dan ada satu lagi, yang mungkin juga memiliki bobot tertentu.

Apa itu?

Bukti kedua berasal dari hakikat jiwa: melihat bahwa jiwa individual, seperti Negara, telah kita bagi menjadi tiga prinsip, maka pembagian itu, menurut saya, dapat memberikan demonstrasi baru.

Sifatnya apa?

Tampak bagi saya bahwa ketiga prinsip ini mempunyai tiga kesenangan yang bersesuaian; juga tiga keinginan dan kekuatan yang mengatur.

Bagaimana maksudmu? dia berkata.

Ada satu prinsip yang, seperti telah kami katakan, dipelajari seseorang, prinsip lain yang membuatnya marah; yang ketiga, mempunyai banyak bentuk, tidak mempunyai nama khusus, tetapi dilambangkan dengan istilah umum nafsu makan, dari kekuatan dan kehebatan nafsu makan dan minum yang luar biasa serta nafsu indera lainnya yang merupakan unsur utamanya; juga pecinta uang, karena keinginan seperti itu umumnya terpuaskan dengan bantuan uang.

Itu benar, katanya.

Jika kita mengatakan bahwa cinta dan kesenangan dari bagian ketiga ini berkaitan dengan keuntungan, maka kita dapat kembali pada satu gagasan;

dan mungkin secara benar dan masuk akal menggambarkan bagian jiwa ini sebagai cinta keuntungan atau uang.

Saya setuju dengan kamu.

Sekali lagi, bukankah unsur nafsu sepenuhnya bertujuan untuk berkuasa dan menaklukkan serta mendapatkan ketenaran?

BENAR.

Misalkan kita menyebutnya kontroversial atau ambisius – apakah istilah tersebut cocok?

Sangat cocok.

Di sisi lain, setiap orang melihat bahwa prinsip pengetahuan sepenuhnya diarahkan pada kebenaran, dan tidak terlalu peduli pada keuntungan atau ketenaran dibandingkan orang lain.

Jauh lebih sedikit.

'Pencinta kebijaksanaan', 'pencinta pengetahuan', apakah gelar-gelar yang pantas kita terapkan pada bagian jiwa tersebut?

Tentu.

Satu prinsip berlaku dalam jiwa satu kelompok manusia, dan prinsip lain berlaku pada kelompok lain, apa yang mungkin terjadi?

Ya.

Lalu kita bisa mulai dengan berasumsi bahwa ada tiga golongan manusia – pecinta kebijaksanaan, pecinta kehormatan, pecinta keuntungan?

Tepat.

Dan ada tiga macam kesenangan, manakah obyeknya? Sangat benar.

Sekarang, jika Anda memeriksa tiga golongan manusia, dan bertanya pada mereka mana yang paling menyenangkan dalam hidup mereka, masing-masing akan didapati memuji dirinya sendiri dan meremehkan kehidupan orang lain: pembuat uang akan membandingkan kesia-siaan kehormatan atau pembelajaran. jika mereka tidak membawa uang dengan kelebihan emas dan perak?

Benar, katanya.

Dan pencinta kehormatan — apa pendapatnya? Tidakkah ia mengira bahwa kenikmatan akan kekayaan itu vulgar, sedangkan kenikmatan belajar, jika tidak membedakannya, hanyalah asap dan omong kosong belaka baginya?

Sangat benar.

Dan apakah kita bisa berasumsi, kataku, bahwa sang filsuf memberi nilai pada kesenangan-kesenangan lain jika dibandingkan dengan kesenangan mengetahui kebenaran, dan dalam upaya itu tetap, terus belajar, bahkan tidak jauh dari surga kesenangan? Bukankah dia menyebut kesenangan-kesenangan lain itu perlu, dengan gagasan bahwa jika kesenangan-kesenangan itu tidak diperlukan, maka dia lebih suka tidak memilikinya?

Tidak ada keraguan mengenai hal itu, jawabnya.

Oleh karena itu, kesenangan masing-masing kelas dan kehidupan masing-masing berada dalam perselisihan, dan pertanyaannya bukanlah kehidupan mana yang lebih atau kurang terhormat, atau lebih baik atau lebih buruk, tetapi mana yang lebih menyenangkan atau tidak menyakitkan – bagaimana kita tahu siapa yang akan hidup? benar-benar berbicara?

Saya sendiri tidak bisa mengatakannya, katanya.

Ya, tapi apa yang harus menjadi kriterianya? Apakah ada yang lebih baik

daripada pengalaman, kebijaksanaan, dan akal sehat? Tidak mungkin ada yang lebih baik, katanya.

Lalu, saya berkata, renungkan. Dari ketiga individu tersebut, manakah yang mempunyai pengalaman paling besar dari semua kesenangan yang telah kami sebutkan? Memiliki kekasih

memperoleh, dalam mempelajari hakikat kebenaran hakiki, pengalaman yang lebih besar akan kenikmatan pengetahuan daripada yang dimiliki filsuf mengenai kenikmatan memperoleh?

Sang filsuf, jawabnya, mempunyai banyak keuntungan; karena ia harus selalu merasakan kenikmatan-kenikmatan lain sejak masa kanak-kanaknya dan seterusnya: namun pencinta keuntungan dalam semua pengalamannya belum tentu mencicipinya — atau, lebih tepat saya katakan, bahkan jika ia menginginkannya, hampir tidak dapat mencicipinya — manisnya belajar dan mengetahui kebenaran.

Maka pencinta kebijaksanaan mempunyai keutamaan yang besar dibandingkan pencinta keuntungan, karena ia mempunyai pengalaman ganda?

Ya, sangat bagus.

Sekali lagi, apakah dia lebih merasakan kenikmatan kehormatan, atau pecinta kehormatan dari kenikmatan kebijaksanaan?

Tidak, katanya, ketiganya dihormati sesuai dengan pencapaian tujuan mereka; karena orang kaya, orang pemberani, dan orang bijak sama-sama mempunyai banyak pengagum, dan ketika mereka semua menerima kehormatan, mereka semua merasakan kenikmatan kehormatan; tetapi kegembiraan yang dapat ditemukan dalam pengetahuan tentang keberadaan sejati hanya diketahui oleh para filsuf.

Lalu, pengalamannya akan memungkinkan dia menilai lebih baik daripada siapa pun? Jauh lebih baik.

Dan dia satu-satunya yang memiliki kebijaksanaan sekaligus pengalaman? Tentu.

Lebih jauh lagi, kemampuan yang menjadi instrumen penilaian tidak

dimiliki oleh orang yang tamak atau ambisius, melainkan hanya dimiliki oleh filsuf?

Fakultas apa?

Nalar, seperti yang telah kami katakan, keputusan harus berada di tangan siapa. Ya.

Dan penalaran secara khusus merupakan instrumennya? Tentu.

Jika kekayaan dan keuntungan menjadi kriterianya, maka pujian atau celaan dari pecinta keuntungan tentulah yang paling dapat dipercaya?

Pasti.

Atau jika kehormatan atau kemenangan atau keberanian, dalam hal ini penilaian terhadap orang yang ambisius atau garang adalah yang paling benar?

Jelas.

Tetapi karena pengalaman, kebijaksanaan, dan akal budi adalah hakimnya —

Satu-satunya kesimpulan yang mungkin, jawabnya, adalah bahwa kesenangan yang disetujui oleh pecinta kebijaksanaan dan akal budi adalah yang paling benar.

Maka kita sampai pada kesimpulan, bahwa kesenangan bagian jiwa yang cerdas adalah yang paling menyenangkan di antara ketiganya, dan bahwa dia di antara kita yang memegang prinsip ini mempunyai kehidupan yang paling menyenangkan.

Tidak diragukan lagi, katanya, orang bijak berbicara dengan otoritas ketika dia menyetujui hidupnya sendiri.

Dan apakah yang ditegaskan oleh hakim tentang kehidupan selanjutnya, dan kenikmatan yang berikutnya?

Jelas sekali bahwa itu adalah prajurit dan pencinta kehormatan; yang

lebih dekat dengan dirinya sendiri daripada pembuat uang.

Yang terakhir adalah pecinta

keuntungan? Benar sekali,

katanya.

Maka, dua kali berturut-turut orang yang adil menggulingkan orang yang tidak adil dalam konflik ini; dan sekarang tibalah ujian ketiga, yang dipersembahkan kepada Olympian Zeus sang penyelamat: seorang bijak berbisik di telingaku bahwa tidak ada kesenangan kecuali kesenangan orang bijak yang sepenuhnya benar dan murni — semua kesenangan lainnya hanyalah bayangan; dan tentunya ini akan menjadi kejatuhan terbesar dan paling menentukan?

Ya, yang terhebat; tapi maukah kamu menjelaskannya sendiri?

Saya akan membahas topiknya dan Anda harus menjawab

pertanyaan saya. Melanjutkan.

Lalu, bukankah kesenangan bertentangan

dengan rasa sakit? BENAR.

Dan adakah keadaan netral yang bukan merupakan kesenangan

atau kesakitan? Ada.

Suatu keadaan yang bersifat perantara, dan semacam ketenangan jiwa di sekitar keduanya

— itu yang kamu

maksud? Ya.

Anda ingat apa yang orang katakan ketika mereka

sakit? Apa yang mereka katakan?

Bahwa tidak ada yang lebih menyenangkan daripada kesehatan. Namun kemudian mereka tidak pernah mengetahui bahwa ini adalah kesenangan terbesar sampai mereka jatuh sakit.

Ya, saya tahu, katanya.

Dan ketika seseorang menderita sakit akut, Anda pasti pernah mendengar mereka berkata bahwa tidak ada yang lebih menyenangkan daripada menghilangkan rasa sakitnya?

Saya memiliki.

Dan masih banyak lagi kasus penderitaan yang hanya sekedar istirahat dan lenyapnya rasa sakit, dan bukan kenikmatan positif apa pun, yang dianggap sebagai kesenangan terbesar?

Ya, katanya; pada saat itu mereka senang dan puas dengan istirahat. Sekali lagi, ketika kesenangan lenyap, istirahat atau penghentian semacam itu akan terasa menyakitkan? Tidak diragukan lagi, katanya.

Lalu keadaan istirahat antara adalah kesenangan dan juga kesakitan?

Tampaknya begitu.

Tapi bisakah yang bukan keduanya menjadi keduanya? Menurutku tidak.

Dan baik kesenangan maupun kesakitan adalah gerakan jiwa, bukan? Ya.

Namun yang bukan keduanya tadi ditunjukkan sebagai diam dan bukan gerak, dan berada di tengah-tengah keduanya?

Ya.

Kalau begitu, bagaimana kita bisa benar jika berasumsi bahwa tidak adanya rasa sakit adalah kesenangan, atau bahwa tidak

adanya kesenangan adalah rasa sakit?

Mustahil.

Maka ini hanyalah penampakan saja dan bukan kenyataan; artinya, sisanya adalah kesenangan pada saat ini dan dibandingkan dengan apa yang menyakitkan, dan menyakitkan dibandingkan dengan apa yang menyenangkan; tetapi semua representasi ini, ketika diuji dengan ujian kenikmatan sejati, tidaklah nyata melainkan semacam pemaksaan?

Itulah kesimpulannya.

Lihatlah kelompok kenikmatan lain yang tidak memiliki rasa sakit sebelumnya dan Anda tidak akan lagi berasumsi, seperti yang mungkin Anda lakukan saat ini, bahwa kesenangan hanyalah lenyapnya rasa sakit, atau rasa sakit dari kesenangan.

Apa itu, katanya, dan di mana saya bisa menemukannya?

Ada banyak di antaranya: ambil contoh kenikmatan penciuman, yang sangat hebat dan tidak ada rasa sakit sebelumnya; mereka datang dalam sekejap, dan ketika mereka pergi, mereka tidak meninggalkan rasa sakit apa pun.

Paling benar, katanya.

Maka janganlah kita dibujuk untuk percaya bahwa kesenangan murni adalah lenyapnya rasa sakit, atau rasa sakit karena kesenangan.

TIDAK.

Namun, kenikmatan yang lebih banyak dan lebih dahsyat yang mencapai jiwa melalui tubuh umumnya adalah jenis ini - yaitu penghilang rasa sakit.

Itu benar.

Dan antisipasi terhadap kesenangan dan kesakitan di masa depan

memiliki sifat yang sama? Ya.

Bolehkah saya memberikan ilustrasinya kepada Anda?

Biarkan aku mendengar.

Bolehkah Anda, saya katakan, bahwa di alam ada wilayah atas, bawah, dan tengah?

Saya harus.

Dan jika seseorang pergi dari daerah bawah ke daerah tengah, tidakkah dia membayangkan bahwa dia sedang naik; dan siapa yang berdiri di tengah dan melihat darimana dia datang, akan membayangkan dirinya sudah berada di wilayah atas, jika dia belum pernah melihat alam atas yang sebenarnya?

Yang pasti, dia berkata; bagaimana dia bisa berpikir sebaliknya?

Tetapi jika dia dibawa kembali lagi, dia akan membayangkan, dan benar-benar membayangkan, bahwa dia sedang turun?

Tanpa keraguan.

Semua itu akan muncul karena ketidaktahuannya terhadap wilayah atas, menengah, dan bawah yang sebenarnya?

Ya.

Maka dapatkah Anda bertanya-tanya bahwa orang-orang yang tidak berpengalaman dalam kebenaran, karena mereka memiliki gagasan salah tentang banyak hal lainnya, seharusnya juga memiliki gagasan salah tentang kesenangan dan kesakitan serta keadaan peralihan; sehingga ketika mereka hanya tertarik pada rasa sakit, mereka merasakan rasa sakit dan menganggap rasa sakit yang mereka alami itu nyata, dan dengan cara yang sama, ketika ditarik dari rasa sakit ke keadaan netral atau peralihan, mereka sangat yakin bahwa mereka telah mencapai keadaan yang menyakitkan. tujuan rasa kenyang dan kesenangan; mereka, karena tidak mengetahui kesenangan, keliru dalam mengontraskan rasa sakit dengan tidak adanya rasa sakit, yang seperti mengontraskan hitam dengan

abu-abu, bukannya putih – dapatkah Anda bertanya-tanya, menurut saya, tentang hal ini?

Tidak, memang; Saya seharusnya lebih cenderung bertanya-tanya sebaliknya.

Lihatlah permasalahannya sebagai berikut: – Lapar, haus, dan sejenisnya, apakah merupakan ketiadaan keadaan jasmani?

Ya.

Dan ketidaktahuan dan kebodohan adalah

kebodohan jiwa? BENAR.

Dan makanan serta kebijaksanaan merupakan kepuasan yang berhubungan dengan keduanya? Tentu.

Dan apakah kepuasan yang diperoleh dari sesuatu yang keberadaannya lebih sedikit atau dari sesuatu yang keberadaannya lebih banyak, adalah yang lebih benar?

Yang jelas dari itu mana yang lebih banyak.

Kelompok benda manakah yang memiliki bagian lebih besar dalam keberadaan murni menurut penilaianmu — kelompok benda yang mana makanan, minuman, bumbu-bumbu, dan segala jenis rezeki adalah contohnya, atau kelompok benda yang berisi opini, pengetahuan, pikiran, dan semua jenis kebajikan yang berbeda? Ajukan pertanyaan seperti ini: — Yang mana yang memiliki wujud yang lebih murni — yang berkaitan dengan yang tidak berubah, yang abadi, dan yang benar, dan bersifat seperti itu, dan ditemukan dalam sifat-sifat tersebut; atau apa yang berkaitan dengan dan ditemukan dalam variabel dan fana, dan apakah itu sendiri variabel dan fana?

Yang jauh lebih murni, jawabnya, adalah wujud yang berkaitan dengan kekekalan.

Dan apakah esensi dari sesuatu yang tidak berubah-ubah mengambil

bagian dalam pengetahuan pada derajat yang sama dengan esensi?

Ya, ilmu pada derajat yang sama.

Dan kebenaran pada tingkat

yang sama? Ya.

Dan sebaliknya, sesuatu yang kurang kebenarannya juga akan berkurang esensinya? Perlu.

Lalu, secara umum, hal-hal yang bermanfaat bagi tubuh memiliki kebenaran dan esensi yang lebih sedikit dibandingkan dengan hal-hal yang bermanfaat bagi jiwa?

Jauh lebih sedikit.

Dan bukankah tubuh itu sendiri lebih sedikit kebenaran dan hakikatnya dibandingkan jiwa? Ya.

Apa yang diisi dengan wujud yang lebih nyata, dan sebenarnya mempunyai wujud yang lebih nyata, lebih benar-benar terisi dibandingkan dengan yang diisi dengan wujud yang kurang nyata dan kurang nyata?

Tentu saja.

Dan jika ada kesenangan dalam diisi dengan apa yang sesuai dengan kodratnya, maka apa yang lebih benar-benar diisi dengan wujud yang lebih nyata akan lebih benar-benar menikmati kesenangan sejati; sedangkan yang berpartisipasi dalam wujud yang kurang nyata akan merasa kurang puas dan pasti, dan akan berpartisipasi dalam kesenangan yang ilusif dan kurang nyata?

Tidak diragukan lagi.

Maka mereka yang tidak mengetahui kebijaksanaan dan kebajikan, dan selalu sibuk dengan kerakusan dan nafsu indra, akan turun dan naik lagi sejauh yang dimaksud; dan di wilayah ini mereka bergerak secara acak

sepanjang hidup, tetapi mereka tidak pernah masuk ke dunia atas yang sebenarnya; ke sana mereka tidak melihat, dan tidak pernah menemukannya

Namun, mereka tidak benar-benar dipenuhi dengan wujud sejati, juga tidak merasakan kenikmatan yang murni dan abadi. Bagaikan ternak, dengan mata yang selalu menunduk dan kepala menunduk ke tanah, yaitu ke meja makan, mereka menggemukkan, memberi makan, dan berkembang biak, dan, karena kecintaan mereka yang berlebihan pada kelezatan ini, mereka saling menendang dan memukul. dengan tanduk dan kuku yang terbuat dari besi; dan mereka saling membunuh karena nafsu mereka yang tidak pernah terpuaskan. Karena mereka mengisi diri mereka dengan hal-hal yang tidak penting, dan bagian diri mereka yang mereka isi juga tidak penting dan tidak terkendali.

Sesungguhnya, Socrates, kata Glaucon, Anda menggambarkan kehidupan banyak orang seperti ramalan.

Kenikmatan mereka bercampur dengan kesakitan – bagaimana bisa sebaliknya? Karena mereka hanyalah bayangan dan gambaran dari yang sebenarnya, dan diwarnai dengan kontras, yang membesar-besarkan baik cahaya maupun bayangan, sehingga mereka menanamkan dalam pikiran orang-orang bodoh keinginan-keinginan gila dari diri mereka sendiri; dan mereka bertengkar seperti yang dikatakan Stesichorus bahwa orang-orang Yunani bertengkar karena bayangan Helen di Troy karena ketidaktahuan akan kebenaran.

Sesuatu seperti itu pasti terjadi.

Dan bukankah hal serupa harus terjadi pada unsur jiwa yang bersemangat atau bergairah? Bukankah orang yang penuh gairah, yang mewujudkan hasratnya dalam tindakan, akan mengalami hal yang sama, apakah dia iri dan ambisius, atau kasar dan suka bertengkar, atau marah dan tidak puas, jika dia berusaha mencapai kehormatan dan kemenangan dan kepuasan kemarahannya. tanpa alasan atau akal sehat?

Ya, kata dia, hal yang sama juga akan terjadi pada unsur ruh.

Maka kita tidak dapat dengan yakin menyatakan bahwa orang-orang yang mencintai uang dan kehormatan, ketika mereka mencari

kesenangan mereka di bawah bimbingan dan dengan ditemani akal dan pengetahuan, dan mengejar dan memenangkan kesenangan yang ditunjukkan oleh kebijaksanaan kepada mereka, juga akan mendapatkan kesenangan yang paling sejati di dunia. derajat tertinggi yang dapat mereka capai, sejauh mereka mengikuti kebenaran; Dan

mereka akan mendapatkan kenikmatan yang wajar bagi mereka, jika apa yang terbaik bagi setiap orang juga paling alami baginya?

Ya tentu; yang terbaik adalah yang paling alami.

Dan ketika seluruh jiwa mengikuti prinsip filosofis, dan tidak ada perpecahan, beberapa bagian menjadi adil, dan masing-masing menjalankan urusannya sendiri, dan masing-masing menikmati kesenangan terbaik dan sejati yang mampu mereka lakukan?

Tepat.

Namun ketika salah satu dari kedua prinsip tersebut berlaku, ia gagal mencapai kesenangannya sendiri, dan memaksa yang lain untuk mengejar kesenangan yang hanya merupakan bayangan dan bukan milik mereka?

BENAR.

Dan semakin besar jarak yang memisahkan keduanya dari filsafat dan akal budi, semakin aneh dan ilusif kesenangan yang didapat?

Ya.

Dan bukankah yang terjauh dari nalar adalah yang paling jauh dari hukum dan ketertiban?

Jelas.

Dan keinginan nafsu dan tirani, seperti yang telah kita lihat, berada pada jarak yang paling jauh? Ya.

Dan keinginan kerajaan dan ketertiban adalah yang paling dekat? Ya.

Lalu tiran akan hidup paling jauh dari kesenangan sejati atau alami, dan paling tidak raja?

Tentu.

Tetapi jika demikian, maka kehidupan sang tiran akan menjadi sangat tidak menyenangkan, dan bagi sang raja akan hidup dengan cara yang paling menyenangkan?

Tidak bisa dihindari.

Tahukah kamu berapa jarak yang memisahkan keduanya? Maukah kamu memberitahuku?

Tampaknya ada tiga kesenangan, satu yang asli dan dua yang palsu: kini pelanggaran sang tiran mencapai suatu titik yang melampaui yang palsu; ia telah melarikan diri dari wilayah hukum dan akal, dan menempati tempat tinggalnya dengan kesenangan budak tertentu yang merupakan satelitnya, dan ukuran inferioritasnya hanya dapat dinyatakan dalam sebuah angka.

Bagaimana maksudmu?

Saya berasumsi, kata saya, bahwa tiran berada di urutan ketiga dari oligarki; demokrat berada di tengah?

Ya.

Dan jika ada kebenaran dalam apa yang telah terjadi sebelumnya, apakah ia akan dikawinkan dengan gambaran kesenangan yang tiga kali disingkirkan dalam hal kebenaran dari kesenangan oligarki?

Dia akan.

Dan oligarki berada di urutan ketiga dari raja; karena kita dianggap sebagai satu keluarga kerajaan dan bangsawan?

Ya, dia yang ketiga.

Lalu si tiran tersingkir dari kesenangan sejati dengan jarak angka tiga kali tiga?

Secara nyata.

Maka bayangan kenikmatan zalim yang ditentukan oleh banyaknya panjang akan menjadi bangun datar.

Tentu.

Dan jika Anda meningkatkan kekuatan dan menjadikan pesawat itu kokoh, tidak ada kesulitan dalam melihat seberapa jauh jarak yang memisahkan tiran dari raja.

Ya; ahli aritmatika akan dengan mudah melakukan penjumlahannya.

Atau jika seseorang mulai dari ujung yang lain dan mengukur interval di mana raja berpisah dari tiran dalam kebenaran kesenangan, dia akan menemukannya, ketika penggandaan selesai, hidup 729 kali lebih menyenangkan, dan tiran lebih menyakitkan dengan interval yang sama ini.

Sungguh perhitungan yang luar biasa! Dan betapa jauhnya jarak yang memisahkan orang benar dari orang tidak adil dalam hal kesenangan dan penderitaan!

Namun perhitungan yang benar, kataku, dan angka yang hampir menyangkut kehidupan manusia, jika manusia memperhatikan siang, malam, bulan, dan tahun. (729 HAMPIR sama dengan jumlah siang dan malam dalam setahun.)

Ya, kata dia, kehidupan manusia tentu berkaitan dengan mereka.

Lalu jika manusia yang baik dan adil lebih unggul dalam kesenangan dibandingkan yang jahat dan tidak adil, maka keunggulannya akan jauh

lebih besar dalam kepatutan hidup, keindahan, dan kebajikan?

Jauh lebih besar.

Baiklah, saya katakan, dan sekarang setelah sampai pada tahap argumen ini, kita dapat kembali ke kata-kata yang membawa kita ke sini: Bukankah ada orang yang mengatakan bahwa ketidakadilan adalah keuntungan bagi orang yang tidak adil yang dianggap adil?

Ya, itulah yang dikatakan.

Nah, setelah mengetahui kekuatan dan kualitas keadilan dan ketidakadilan, mari kita berbincang sedikit dengannya.

Apa yang harus kita katakan padanya?

Marilah kita membuat gambaran tentang jiwa, sehingga kata-katanya sendiri dapat ditampilkan di depan matanya.

Jenis apa?

Gambaran jiwa yang ideal, seperti ciptaan gabungan dari mitologi kuno, seperti Chimera atau Scylla atau Cerberus, dan masih banyak lainnya di mana dua atau lebih sifat berbeda dikatakan tumbuh menjadi satu.

Dikatakan bahwa telah terjadi serikat pekerja seperti itu.

Lalu apakah Anda sekarang memodelkan wujud monster yang beraneka ragam dan berkepala banyak, yang memiliki cincin kepala dari segala jenis binatang, jinak dan liar, yang dapat ia hasilkan dan bermetamorfosis sesuai keinginannya.

Anda mengira kekuatan luar biasa ada pada sang seniman; namun, karena bahasa lebih lentur daripada lilin atau bahan serupa lainnya, biarlah ada model seperti yang Anda usulkan.

Misalkan sekarang Anda membuat bentuk kedua seperti singa, dan sepertiga manusia, bentuk kedua lebih kecil dari bentuk pertama, dan bentuk ketiga lebih kecil dari bentuk kedua.

Menurutnya, itu adalah tugas yang lebih mudah; dan aku telah membuatnya seperti yang kamu katakan.

Dan sekarang bergabunglah dengan mereka, dan biarkan ketiganya tumbuh menjadi satu. Hal itu telah tercapai.

Selanjutnya bentuk bagian luarnya menjadi satu gambar, seperti manusia, sehingga siapa pun yang tidak mampu melihat ke dalam, dan hanya melihat bagian luarnya, dapat percaya bahwa binatang itu adalah satu makhluk manusia.

Saya sudah melakukannya, katanya.

Dan kini, bagi mereka yang berpandangan bahwa menguntungkan bagi makhluk manusia untuk bersikap tidak adil, dan tidak menguntungkan untuk bersikap adil, marilah kita menjawab bahwa, jika ia benar, adalah bermanfaat bagi makhluk ini untuk memakan monster yang sangat banyak dan menguatkan singa. dan sifat-sifat seperti singa, namun membuat manusia kelaparan dan lemah, yang akibatnya cenderung terseret ke dalam kekuasaan salah satu dari dua orang lainnya; dan dia tidak boleh mencoba untuk mengakrabkan atau menyelaraskan mereka satu sama lain — dia lebih baik membiarkan mereka berkelahi, menggigit, dan memangsa satu sama lain.

Tentu saja, katanya; itulah yang dikatakan oleh orang yang menyetujui ketidakadilan.

Baginya, pendukung keadilan memberikan jawaban bahwa ia harus berbicara dan bertindak sedemikian rupa sehingga memberikan kepada manusia di dalam dirinya dalam beberapa cara atau cara lain penguasaan paling lengkap atas seluruh umat manusia. Dia harus menjaga monster berkepala banyak seperti seorang petani yang baik, memupuk dan mengembangkan sifat-sifat lembut, dan mencegah tumbuhnya sifat-sifat liar; dia harus menjadikan hati singa sebagai sekutunya, dan dalam kepedulian bersama mereka semua harus menyatukan beberapa bagian satu sama lain dan dengan dirinya sendiri.

Ya, kata dia, itulah yang dikatakan oleh para penegak keadilan.

Jadi dari sudut pandang apa pun, entah demi kesenangan, kehormatan, atau keuntungan, pihak yang menyetujui keadilan adalah benar dan mengatakan kebenaran, sedangkan pihak yang tidak menyetujuinya adalah salah, palsu, dan bodoh?

Ya, dari segala sudut pandang.

Marilah kita berargumentasi dengan lembut kepada orang-orang yang tidak adil, yang tidak sengaja melakukan kesalahan. 'Bhante yang manis,' kami akan berkata kepadanya, 'apa pendapat Anda tentang hal-hal yang mulia dan tercela? Bukankah yang mulia adalah yang menundukkan binatang kepada manusia, atau lebih tepatnya kepada tuhan di dalam manusia; dan yang tercela, yang membuat manusia tunduk pada binatang itu?' Dia hampir tidak bisa menghindari mengatakan Ya – bisakah sekarang?

Tidak jika dia menghargai pendapatku.

Namun, jika sejauh ini dia setuju, kita dapat memintanya untuk menjawab pertanyaan lain: 'Lalu, apa keuntungannya bagi seseorang jika dia menerima emas dan perak pada dengan syarat dia memperbudak bagian paling mulia dari dirinya hingga menjadi yang terburuk? Siapa yang dapat membayangkan bahwa seseorang yang menjual putra atau putrinya sebagai budak demi uang, terutama jika ia menjual mereka ke tangan orang-orang yang kejam dan jahat, akan mendapat untung, betapa pun besarnya jumlah yang ia terima? Dan akankah ada orang yang mengatakan bahwa ia bukanlah seorang gadis malang yang tanpa belas kasihan menjual keberadaan ilahinya kepada sesuatu yang paling tidak bertuhan dan paling menjijikkan? Eriphyle mengambil kalung itu sebagai harga nyawa suaminya, tapi suaminya menerima suap untuk mendapatkan kehancuran yang lebih buruk.'

Ya, kata Glaucon, jauh lebih buruk lagi - saya akan menjawabnya.

Bukankah orang yang melampaui batas telah dikecam sejak dahulu kala, karena di dalam dirinya monster beraneka ragam yang besar dibiarkan berkeliaran bebas?

Jelas.

Dan manusia disalahkan atas kesombongan dan sifat buruk ketika unsur singa dan ular di dalam diri mereka tumbuh dan memperoleh kekuatan secara tidak proporsional?

Ya.

Dan kemewahan dan kelembutan disalahkan, karena mereka membuat rileks dan melemahkan makhluk yang sama, dan membuatnya menjadi pengecut?

Sangat benar.

Dan bukankah seseorang yang dicela karena sanjungan dan kekejamannya, menundukkan binatang buas di bawah monster yang sulit diatur, dan, demi uang, yang tidak akan pernah cukup baginya, membiasakannya di masa mudanya untuk diinjak-injak dalam lumpur? , dan dari singa menjadi monyet?

Benar, katanya.

Dan mengapa pekerjaan yang kejam dan seni manual merupakan sebuah celaan? Hanya karena hal-hal tersebut menyiratkan kelemahan alami dari prinsip yang lebih tinggi; individu tidak mampu mengendalikan makhluk-makhluk di dalam dirinya, tetapi harus merayu mereka, dan pembelajaran hebatnya adalah bagaimana menyanjung mereka.

Tampaknya itulah alasannya.

Oleh karena itu, karena ingin menempatkannya di bawah kekuasaan yang terbaik, kami katakan bahwa ia harus menjadi hamba yang terbaik, yang di dalamnya Tuhan memerintah; bukan, seperti dugaan Thrasymachus, yang merugikan hambanya, tetapi karena setiap orang sebaiknya diatur oleh kebijaksanaan ilahi yang berdiam di dalam dirinya; atau, jika hal ini mustahil, maka melalui otoritas eksternal, agar kita semua, sejauh mungkin, berada di bawah pemerintahan yang sama, bersahabat dan sederhana.

Benar, katanya.

Dan ini jelas terlihat sebagai maksud dari undang-undang, yang merupakan sekutu seluruh kota; dan juga terlihat dalam wewenang yang

kita terapkan terhadap anak-anak, dan penolakan untuk membiarkan mereka bebas sampai kita menetapkan di dalam diri mereka sebuah prinsip yang serupa dengan konstitusi suatu negara, dan dengan menumbuhkan unsur yang lebih tinggi ini telah tertanam dalam hati mereka. seorang wali dan penguasa seperti kita, dan ketika hal ini terlaksana, mereka mungkin akan mengambil jalannya sendiri.

Ya, kata dia, tujuan undang-undang itu nyata.

Kalau begitu, dari sudut pandang apa, dan atas dasar apa kita dapat mengatakan bahwa seseorang diuntungkan oleh ketidakadilan atau ketidakbertarakan atau kehinaan lainnya, yang akan membuatnya menjadi manusia yang lebih buruk, meskipun ia memperoleh uang atau kekuasaan melalui kejahatannya?

Tanpa sudut pandang sama sekali.

Apa keuntungannya jika ketidakadilannya tidak diketahui dan tidak dihukum? Orang yang tidak terdeteksi hanya akan bertambah buruk, sedangkan orang yang terdeteksi dan dihukum, bagian brutal dari sifatnya akan dibungkam dan dimanusiakan; elemen yang lebih lembut di dalam dirinya dibebaskan, dan seluruh jiwanya disempurnakan dan dimuliakan dengan perolehan keadilan, pengendalian diri, dan kebijaksanaan, lebih dari tubuh yang pernah menerima karunia kecantikan, kekuatan dan kesehatan, sebanding dengan jiwa yang lebih terhormat. daripada tubuh.

Tentu saja, katanya.

Untuk tujuan yang lebih mulia ini, orang yang berakal budi akan mencurahkan seluruh energi hidupnya. Dan pertama-tama, dia akan menghormati studi yang menanamkan kualitas-kualitas ini dalam jiwanya dan akan mengabaikan orang lain?

Jelas, katanya.

Berikutnya, dia akan mengatur kebiasaan dan latihan jasmaninya, dan sejauh ini dia tidak akan menyerah pada kesenangan yang brutal dan tidak masuk akal, sehingga dia akan menganggap kesehatan sebagai hal yang sekunder; Tujuan utamanya bukan agar ia menjadi cantik, kuat, atau sehat, kecuali jika ia ingin menguasai diri, namun ia akan selalu berhasrat untuk menjaga tubuh agar tetap harmonis?

Tentu saja dia akan melakukannya, jika dia memiliki musik sejati dalam

dirinya.

Dan dalam perolehan kekayaan ada prinsip keteraturan dan keselarasan yang juga akan dipatuhinya; ia tidak akan membiarkan dirinya terpukau oleh tepuk tangan bodoh dari dunia, dan menimbun kekayaan demi kerugiannya sendiri yang tiada habisnya?

Tentu saja tidak, katanya.

Dia akan melihat kota yang ada di dalam dirinya, dan berhati-hati agar tidak terjadi kekacauan di dalamnya, seperti yang mungkin timbul karena kelebihan atau kekurangan; dan berdasarkan prinsip ini dia akan mengatur hartanya dan memperoleh atau membelanjakannya sesuai dengan kemampuannya.

Sangat benar.

Dan, untuk alasan yang sama, dia akan dengan senang hati menerima dan menikmati penghargaan yang dia anggap akan menjadikannya pria yang lebih baik; tetapi hal-hal, baik pribadi maupun umum, yang mungkin akan mengganggu hidupnya, akan ia hindari?

Kalau begitu, kalau itu motifnya, dia tidak akan menjadi negarawan.

Demi anjing Mesir, dia akan melakukannya! di kota miliknya dia pasti akan melakukannya, meskipun di tanah kelahirannya mungkin tidak, kecuali dia mempunyai panggilan ilahi.

Saya mengerti; maksudmu dia akan menjadi penguasa di kota dimana kita adalah pendirinya, dan yang hanya ada dalam gagasan saja; karena aku tidak percaya ada orang seperti itu di mana pun di bumi?

Di surga, jawabku, ada polanya, menurutku, yang siapa pun yang ingin melihatnya, dan dengan melihatnya, dapat mengatur rumahnya sendiri. Namun apakah hal seperti itu ada, atau akan pernah ada, itu tidak menjadi masalah; karena dia akan hidup menurut tata cara kota itu, tidak ada hubungannya dengan kota lain.

Menurutku begitu, katanya.

BUKU X.

Dari sekian banyak keunggulan yang saya rasakan dalam tatanan Negara kita, tidak ada satu pun yang jika direnungkan lebih menyenangkan bagi saya daripada aturan tentang puisi.

Apa yang Anda maksud?

Terhadap penolakan terhadap puisi tiruan, yang tentunya tidak boleh diterima; seperti yang sekarang saya lihat jauh lebih jelas bahwa bagian-bagian jiwa telah dibedakan.

Apa maksudmu?

Berbicara dengan percaya diri, karena saya tidak ingin kata-kata saya diulangi kepada para tragedi dan suku peniru lainnya - tetapi saya tidak keberatan mengatakan kepada Anda, bahwa semua tiruan puisi merusak pemahaman para pendengar, dan bahwa pengetahuan tentang sifat sejati mereka adalah satu-satunya penawar bagi mereka.

Jelaskan maksud pernyataan Anda.

Baiklah, aku akan memberitahumu, meskipun sejak masa mudaku aku selalu memiliki kekaguman dan cinta pada Homer, yang bahkan sekarang membuat kata-kata itu terucap di bibirku, karena dia adalah kapten dan guru hebat dari seluruh kelompok tragis yang menawan itu. ; tetapi manusia tidak boleh dihormati melebihi kebenarannya, dan oleh karena itu aku akan berbicara.

Bagus sekali, katanya.

Dengarkan aku kalau begitu, atau lebih

tepatnya, jawab aku. Ajukan pertanyaan Anda.

Bisakah Anda memberi tahu saya apa itu imitasi? karena aku benar-benar tidak tahu. Maka, mungkin ada hal yang harus saya ketahui.

Mengapa tidak? karena mata yang tumpul sering kali melihat sesuatu lebih cepat daripada mata yang tajam.

Benar sekali, katanya; tetapi di hadapanmu, meskipun aku mempunyai gagasan yang samar-samar, aku tidak dapat mengumpulkan keberanian untuk mengucapkannya. Maukah Anda bertanya pada diri sendiri?

Kalau begitu, bisakah kita memulai penyelidikan dengan cara yang biasa kita lakukan: Setiap kali sejumlah individu mempunyai nama yang sama, kita asumsikan mereka juga mempunyai gagasan atau bentuk yang sesuai: - apakah Anda memahami saya?

Saya bersedia.

Mari kita ambil contoh umum; ada tempat tidur dan meja di dunia — banyak sekali, bukan? Ya.

Namun hanya ada dua ide atau bentuk dari ide-ide tersebut – satu ide tentang tempat tidur, yang lainnya tentang meja.

BENAR.

Dan pembuat keduanya membuat tempat tidur atau meja untuk kita gunakan, sesuai dengan idenya - begitulah cara kita berbicara dalam hal ini dan hal serupa - tetapi tidak ada seniman yang membuat idenya sendiri: bagaimana dia bisa?

Mustahil.

Dan ada artis lain, — Saya ingin tahu apa pendapat Anda tentang dia.

Siapa dia?

Orang yang menjadi pembuat segala karya semua pekerja

lainnya. Pria yang luar biasa!

Tunggu sebentar, dan akan ada lebih banyak alasan mengapa Anda mengatakan demikian. Sebab Dialah yang mampu membuat tidak hanya segala jenis perkakas, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan hewan, dirinya sendiri dan segala sesuatu lainnya — bumi dan langit, dan apa yang ada di langit atau di bawah bumi; dia juga menjadikan para dewa.

Dia pasti seorang penyihir dan tidak salah.

Oh! kamu tidak percaya, kan? Apakah yang Anda maksudkan adalah tidak ada pembuat atau pencipta seperti itu, atau di satu sisi mungkin ada pembuat semua hal ini, namun di sisi lain tidak? Apakah Anda melihat bahwa ada cara untuk membuat semuanya sendiri?

Cara apa?

Caranya cukup mudah; atau lebih tepatnya, ada banyak cara agar prestasi tersebut dapat dicapai dengan cepat dan mudah, tidak ada yang lebih cepat daripada memutar cermin berulang-ulang — Anda akan segera membuat matahari dan langit, dan bumi dan diri Anda sendiri, dan hewan-hewan lainnya dan tanaman, dan semua hal lain yang baru saja kita bicarakan, di cermin.

Ya, katanya; tapi itu hanya penampilan saja.

Bagus sekali, kataku, Anda langsung ke pokok persoalan sekarang. Dan sang pelukis juga, menurut pemahaman saya, hanyalah seorang yang lain — pencipta penampilan, bukan?

Tentu saja.

Tapi kemudian saya kira Anda akan mengatakan bahwa apa yang dia ciptakan tidak benar. Namun adakah perasaan bahwa pelukis juga

menciptakan tempat tidur?

Ya, katanya, tapi bukan ranjang sungguhan.

Lalu bagaimana dengan pembuat tempat tidurnya? bukankah Anda mengatakan bahwa dia juga membuat, bukan gagasan yang menurut pandangan kami merupakan inti dari tempat tidur, tetapi hanya tempat tidur tertentu?

Ya saya lakukan.

Maka jika ia tidak menjadikan apa yang ada, maka ia tidak dapat membuat keberadaan yang sebenarnya, melainkan hanya sekedar keberadaan yang mirip; dan jika ada orang yang mengatakan bahwa pekerjaan pembuat tempat tidur, atau pekerja lainnya, benar-benar ada, maka dia tidak dapat dianggap mengatakan kebenaran.

Bagaimanapun, jawabnya, para filsuf akan mengatakan bahwa dia tidak mengatakan kebenaran.

Maka tidak mengherankan jika karyanya juga merupakan pernyataan kebenaran yang tidak jelas. Tidak heran.

Misalkan sekarang berdasarkan contoh yang baru saja kita berikan, kita bertanya siapakah peniru ini?

Jika Anda berkenan.

Kalau begitu, inilah tiga tempat tidur: satu yang ada di alam, yang dibuat oleh Tuhan, seperti yang bisa kita katakan - karena tidak ada orang lain yang bisa menjadi pembuatnya?

TIDAK.

Ada lagi yang merupakan pekerjaan tukang kayu?

Ya.

Dan karya pelukisnya sepertiga? Ya.

Jadi, tempat tidur ada tiga jenis, dan ada tiga seniman yang mengawasinya: Tuhan, pembuat tempat tidur, dan pelukis?

Ya, ada tiga di antaranya.

Tuhan, entah karena pilihan atau karena kebutuhan, menjadikan satu tempat tidur di alam dan satu-satunya; dua atau lebih tempat tidur ideal seperti itu belum pernah dan tidak akan pernah dibuat oleh Tuhan.

Mengapa demikian?

Karena meskipun Dia hanya membuat dua, tetap akan muncul sepertiga di belakang mereka yang merupakan ide mereka berdua, dan itu adalah tempat tidur ideal dan bukan dua lainnya.

Benar sekali, katanya.

Tuhan mengetahui hal ini, dan Dia ingin menjadi pembuat tempat tidur yang sebenarnya, bukan pembuat tempat tidur tertentu, dan oleh karena itu Dia menciptakan tempat tidur yang pada dasarnya dan pada hakikatnya hanya satu.

Jadi kami percaya.

Kalau begitu, akankah kita menyebut Dia sebagai pembuat atau pembuat tempat tidur secara alami?

Ya, dia menjawab; karena melalui proses alamiah penciptaan, Dialah pencipta segala sesuatu ini dan segala sesuatu yang lain.

Dan apa yang akan kita katakan tentang tukang kayu – bukankah dia juga pembuat tempat tidur?

Ya.

Namun apakah Anda akan menyebut pelukis

sebagai pencipta dan pencipta? Tentu tidak.

Namun jika dia bukan pembuatnya, lalu apa hubungannya dengan tempat tidur?

Saya pikir, katanya, kita dapat dengan adil menunjuk dia sebagai peniru dari apa yang dilakukan orang lain.

Bagus, kataku; lalu kamu menyebut dia yang ketiga keturunan alam sebagai peniru?

Tentu saja, katanya.

Dan penyair tragis itu adalah seorang peniru, dan oleh karena itu, seperti semua peniru lainnya, dia tiga kali disingkirkan dari raja dan kebenaran?

Tampaknya memang demikian.

Lalu soal peniru kita sepakat. Lalu bagaimana dengan pelukisnya? — Saya ingin tahu apakah ia mungkin dianggap meniru apa yang semula ada di alam, atau hanya ciptaan seniman?

Yang terakhir. Seperti apa adanya atau seperti yang terlihat? Anda masih harus menentukan ini. Apa maksudmu?

Maksud saya, Anda mungkin melihat tempat tidur dari sudut pandang yang berbeda, miring atau langsung atau dari sudut pandang lain, dan tempat tidur itu akan terlihat berbeda, namun kenyataannya tidak ada perbedaan. Dan hal yang sama dalam segala hal.

Ya, katanya, perbedaannya hanya terlihat saja.

Sekarang izinkan saya mengajukan pertanyaan lain kepada Anda: Seni lukis manakah yang dirancang - sebuah tiruan dari segala sesuatu sebagaimana adanya, atau sebagaimana terlihat - dari penampilan atau kenyataan?

Dari penampilan.

Kalau begitu, si peniru, kataku, masih jauh dari kebenaran, dan bisa melakukan apa saja karena dia hanya menyentuh sebagian kecil saja, dan bagian itu adalah gambaran. Misalnya: Seorang pelukis akan melukis seorang tukang sepatu, tukang kayu, atau seniman lainnya, meskipun ia tidak tahu apa-apa tentang seninya; dan, jika ia adalah seorang seniman yang baik, ia mungkin menipu anak-anak atau orang biasa, ketika ia menunjukkan kepada mereka gambarnya tentang seorang tukang kayu dari kejauhan, dan mereka akan mengira bahwa mereka sedang melihat seorang tukang kayu sungguhan.

Tentu.

Dan setiap kali seseorang memberi tahu kita bahwa dia telah menemukan seseorang yang mengetahui semua bidang seni, dan segala hal lain yang diketahui semua orang, dan setiap hal dengan tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada orang lain - siapa pun yang memberi tahu kita hal ini, saya pikir kita hanya bisa membayangkan dia sebagai makhluk sederhana yang kemungkinan besar telah ditipu oleh penyihir atau aktor yang dia temui, dan yang dia anggap maha tahu, karena dia sendiri tidak mampu menganalisis hakikat pengetahuan, kebodohan, dan peniruan.

Paling benar.

Jadi, ketika kita mendengar orang mengatakan bahwa para pembuat tragedi, dan Homer, yang memimpin mereka, mengetahui semua seni dan semua hal yang bersifat manusiawi, kebajikan serta keburukan, dan hal-hal ilahi juga, maka penyair yang baik tidak dapat mengarang dengan baik kecuali dia mengetahui subjeknya, dan bahwa dia yang tidak memiliki pengetahuan ini tidak akan pernah bisa menjadi seorang penyair, kita harus mempertimbangkan apakah di sini juga terdapat ilusi serupa. Mungkin mereka pernah bertemu dengan para peniru dan tertipu oleh mereka; mereka mungkin tidak ingat ketika mereka melihat karya-karya mereka bahwa ini hanyalah tiruan yang tiga kali disingkirkan dari kebenaran, dan dapat dengan mudah dibuat tanpa mengetahui kebenarannya, karena itu hanya penampakan dan bukan kenyataan? Atau, bagaimanapun juga, mereka mungkin berada di pihak kanan, dan para

penyair benar-benar mengetahui hal-hal yang bagi banyak orang tampaknya mereka bicarakan dengan baik?

Pertanyaan itu, katanya, harus dipertimbangkan dengan segala cara.

Sekarang apakah menurut Anda jika seseorang mampu membuat yang asli dan juga gambarnya, dia akan dengan serius mengabdikan dirinya pada cabang pembuatan gambar? Apakah ia akan membiarkan peniruan menjadi prinsip utama dalam hidupnya, seolah-olah ia tidak mempunyai sesuatu yang lebih tinggi dalam dirinya?

Menurutku tidak.

Seniman sejati, yang tahu apa yang ditirunya, akan tertarik pada kenyataan dan bukan pada tiruan; dan ingin pergi sebagai kenangan akan dirinya sendiri, banyak karya yang adil; dan, alih-alih menjadi penulis encomium, dia lebih memilih menjadi temanya.

Ya, katanya, hal itu baginya merupakan sumber kehormatan dan keuntungan yang jauh lebih besar.

Lalu, kataku, kita harus mengajukan pertanyaan kepada Homer; bukan tentang kedokteran, atau seni apa pun yang puisi-puisinya hanya merujuk secara kebetulan: kita tidak akan bertanya kepadanya, atau penyair lainnya, apakah dia telah menyembuhkan pasien seperti Asclepius, atau meninggalkan sekolah kedokteran seperti Asclepiads apakah dia hanya berbicara tentang kedokteran dan seni lainnya secara cuma-cuma; namun kita berhak mengetahui hal-hal mengenai taktik militer, politik, pendidikan, yang merupakan pokok bahasan paling utama dan paling mulia dalam puisi-puisinya, dan kita boleh bertanya kepadanya tentang hal-hal tersebut. 'Sahabat Homer,' maka kita berkata kepadanya, 'jika kamu termasuk dalam kelompok kedua yang menghilangkan kebenaran dalam apa yang kamu katakan tentang kebajikan, dan bukan pada kelompok ketiga - bukan pembuat gambaran atau peniru - dan jika kamu mampu membedakan apa Apa yang membuat manusia menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam kehidupan pribadi atau publik, beri tahu kami negara bagian manakah yang dapat diatur dengan lebih baik dengan bantuan Anda? Ketertiban Lacedaemon disebabkan oleh Lycurgus, dan banyak kota lain, besar dan kecil, juga mendapat manfaat serupa dari kota lain; tapi siapa bilang Anda telah menjadi pembuat undang-undang yang baik bagi mereka dan telah memberikan manfaat bagi mereka? Italia dan

Sisilia membanggakan Charondas, dan ada Solon yang terkenal di antara kita; tapi kota manakah yang bisa memberi kesan tentangmu?' Adakah kota lain yang bisa dia sebutkan?

Saya kira tidak, kata Glaucon; bahkan keluarga Homerid sendiri tidak berpura-pura bahwa dia adalah seorang legislator.

Ya, tapi adakah catatan perang yang berhasil dilakukannya, atau dibantu oleh penasihatnya, ketika dia masih hidup?

Tidak ada.

Atau adakah penemuannya, yang dapat diterapkan pada seni atau kehidupan manusia, seperti Thales the Milesian atau Anacharsis the Scythian, dan orang-orang cerdas lainnya, yang dianggap sebagai miliknya?

Sama sekali tidak ada hal semacam itu.

Namun, jika Homer tidak pernah melakukan pelayanan publik apa pun, apakah dia secara pribadi adalah pembimbing atau guru? Semasa hidupnya dia mempunyai teman-teman yang senang bergaul dengannya, dan yang mewariskan kepada anak cucunya cara hidup Homer, seperti yang diterapkan oleh Pythagoras yang sangat dicintai karena kebijaksanaannya, dan yang para pengikutnya hingga hari ini cukup dikagumi. ordo yang dinamai menurut namanya?

Tidak ada hal semacam itu yang tercatat tentang dirinya. Tentu saja, Socrates, Creophylus, sahabat Homer, anak daging itu, yang namanya selalu membuat kita tertawa, mungkin akan lebih pantas diejek karena kebodohnya, jika, seperti yang dikatakan, Homer sangat diabaikan oleh dia dan orang lain dalam dirinya sendiri. hari ketika dia masih hidup?

Ya, saya jawab, itu tradisinya. Tapi bisakah Anda bayangkan, Glaucon, jika Homer benar-benar mampu mendidik dan memperbaiki umat manusia - jika ia memiliki pengetahuan dan bukan sekadar peniru - dapatkah Anda bayangkan, saya katakan, bahwa ia tidak akan mempunyai banyak pengikut, dan dihormati dan dicintai oleh mereka? Protagoras dari Abdera, dan Prodikus dari Ceos, dan sejumlah orang lain, hanya perlu berbisik kepada orang-orang sezaman mereka: 'Anda tidak akan pernah bisa

mengelola rumah Anda sendiri atau Negara Anda sendiri sampai Anda menunjuk kami menjadi menteri pendidikan Anda' — dan alat cerdik mereka ini memiliki efek yang besar dalam membuat pria mencintai mereka dibandingkan dengan teman mereka

membawa mereka ke mana-mana di bahu mereka. Dan dapatkah dibayangkan bahwa orang-orang sezaman dengan Homer, atau juga Hesiod, akan membiarkan salah satu dari mereka menjadi rhapsodist, jika mereka benar-benar mampu menjadikan umat manusia berbudi luhur? Bukankah mereka tidak rela berpisah dengan emas, dan memaksa mereka untuk tinggal di rumah bersamanya? Atau, jika sang guru tidak mau tinggal, maka murid-muridnya akan mengikutinya kemana saja, sampai mereka mendapatkan pendidikan yang cukup?

Ya, Socrates, menurut saya, itu benar sekali.

Maka kita tidak boleh menyimpulkan bahwa semua individu puitis ini, dimulai dengan Homer, hanyalah peniru; mereka meniru gambaran kebajikan dan sejenisnya, namun kebenarannya tidak pernah mereka capai? Penyair itu seperti seorang pelukis yang, sebagaimana telah kita amati, akan membuat rupa seperti seorang tukang sepatu meskipun ia tidak mengerti apa-apa tentang pembuatan batu; dan fotonya cukup bagus bagi mereka yang tidak tahu lebih banyak daripada dia, dan hanya menilai dari warna dan gambar.

Kira-kira.

Dengan cara yang sama, penyair dengan kata-kata dan frasa-frasanya dapat dikatakan didasarkan pada warna-warna dari beberapa seni, dirinya sendiri memahami hakikatnya hanya dengan menirunya; dan orang lain, yang sama bodohnya dengan dia, dan menilai hanya dari kata-katanya, membayangkan bahwa jika dia berbicara tentang pembuatan batu, atau taktik militer, atau apa pun, dalam hal irama, harmoni, dan ritme, dia berbicara dengan sangat baik - seperti adalah pengaruh manis yang dimiliki melodi dan ritme secara alami. Dan saya pikir Anda pasti telah berulang kali mengamati betapa buruknya penampilan kisah-kisah para penyair ketika dilucuti dari warna-warna musik, dan dibacakan dalam bentuk prosa sederhana.

Ya, katanya.

Mereka bagaikan wajah-wajah yang tidak pernah benar-benar cantik, melainkan hanya mekar; dan sekarang mekarnya masa muda telah berlalu dari mereka?

Tepat.

Inilah poin lainnya: Peniru atau pembuat gambar tidak mengetahui apa pun tentang keberadaan sebenarnya; dia hanya mengetahui penampakkannya saja. Apakah saya tidak benar?

Ya.

Maka biarlah kita mempunyai pemahaman yang jelas, dan tidak puas dengan penjelasan yang setengah-setengah.

Melanjutkan.

Tentang pelukis kita mengatakan bahwa dia akan melukis kendali, dan dia akan melukis sedikit? Ya.

Dan pekerja kulit dan kuningan akan membuatnya?

Tentu.

Namun apakah sang pelukis mengetahui bentuk mata bor dan tali kekang yang benar? Bahkan hampir tidak ada pekerja di bidang kuningan dan kulit yang membuatnya; hanya penunggang kuda yang tahu cara menggunakannya — dia tahu bentuk yang benar.

Paling benar.

Dan bisakah kita mengatakan hal yang sama dalam segala hal? Apa?

Bahwa ada tiga seni yang berkaitan dengan segala sesuatu: seni yang menggunakan, yang lain membuat, dan yang ketiga menirunya?

Ya.

Dan keunggulan atau keindahan atau kebenaran setiap struktur, baik yang hidup maupun yang mati, dan setiap tindakan manusia,

bergantung pada kegunaan yang dimaksudkan oleh alam atau senimannya.

BENAR.

Kemudian penggunaanya harus mempunyai pengalaman yang paling banyak mengenainya, dan dia harus menunjukkan kepada pembuatnya sifat-sifat baik atau buruk yang berkembang dalam penggunaannya; misalnya, pemain seruling akan memberi tahu pembuat seruling mana serulingnya yang memuaskan pemainnya; dia akan memberitahunya bagaimana dia harus membuatnya, dan pihak lain akan mengikuti instruksinya?

Tentu saja.

Yang satu tahu dan karena itu berbicara dengan otoritas tentang kebaikan dan keburukan seruling, sementara yang lain, percaya padanya, akan melakukan apa yang diperintahkan kepadanya?

BENAR.

Alatnya sama saja, tetapi baik buruknya pembuatnya hanya akan sampai pada keyakinan yang benar; dan hal ini akan diperolehnya dari orang yang mengetahui, dengan berbicara kepadanya dan dipaksa mendengarkan apa yang dikatakannya, padahal penggunaanya akan mempunyai ilmu?

BENAR.

Namun apakah si peniru akan mendapatkan keduanya? Akankah dia tahu dari penggunaan apakah gambarnya benar atau indah? atau akankah dia mempunyai pendapat yang benar karena terpaksa bergaul dengan orang lain yang mengetahui dan memberinya petunjuk tentang apa yang harus dia gambar?

Juga tidak.

Maka dia tidak akan mempunyai pendapat yang benar lagi daripada dia mempunyai pengetahuan tentang baik atau buruknya tiruannya?

Saya kira tidak.

Seniman peniru akan memiliki kecerdasan cemerlang tentang ciptaannya sendiri?

Tidak, justru sebaliknya.

Dan tetap saja dia akan terus meniru tanpa mengetahui apa yang membuat suatu hal menjadi baik atau buruk, dan karena itu dapat diharapkan untuk hanya meniru apa yang tampak baik bagi banyak orang yang bodoh?

Hanya begitu.

Sejauh ini kita cukup sepakat bahwa si peniru tidak mempunyai pengetahuan yang layak disebutkan tentang apa yang ia tiru. Peniruan hanyalah sejenis permainan atau olah raga, dan para penyair tragis, apakah mereka menulis dalam syair Iambik atau Heroik, adalah peniru tingkat tertinggi?

Sangat benar.

Dan sekarang beritahu saya, saya bertanya-tanya, bukankah kita telah menunjukkan adanya peniruan yang berkaitan dengan hal yang tiga kali menyimpang dari kebenaran?

Tentu.

Dan apakah kemampuan manusia yang ditujukan untuk meniru? Apa maksudmu?

Saya jelaskan: Benda yang besar jika dilihat dari dekat, tampak kecil jika dilihat dari jauh?

BENAR.

Dan benda yang sama tampak lurus ketika dilihat di luar air, dan bengkok ketika di dalam air; dan cekung menjadi cembung, karena ilusi tentang warna yang menyebabkan penglihatan. Dengan demikian segala macam

kebingungan terungkap dalam diri kita; dan inilah kelemahan manusia

pikiran yang dipengaruhi oleh seni menyulap dan menipu dengan cahaya dan bayangan serta alat cerdik lainnya, yang memberikan efek pada kita seperti sihir.

BENAR.

Dan seni mengukur, menghitung, dan menimbang membantu pemahaman manusia - ada keindahan di dalamnya - dan benda yang tampak lebih besar atau lebih kecil, atau lebih atau lebih berat, tidak lagi menguasai kita, tetapi memberi jalan sebelum perhitungan dan mengukur dan menimbang?

Paling benar.

Dan ini tentunya merupakan hasil kerja prinsip perhitungan dan rasional dalam jiwa?

Yang pasti.

Dan ketika prinsip ini mengukur dan menyatakan bahwa beberapa hal adalah sama, atau bahwa beberapa hal lebih besar atau lebih kecil dari yang lain, terjadilah kontradiksi yang nyata?

BENAR.

Namun bukankah kita mengatakan bahwa kontradiksi seperti itu tidak mungkin terjadi – fakultas yang sama tidak dapat memiliki pendapat yang bertentangan pada saat yang sama mengenai hal yang sama?

Sangat benar.

Lalu bagian jiwa yang pendapatnya bertentangan dengan ukuran, bukankah sama dengan bagian jiwa yang pendapatnya sesuai ukuran?

BENAR.

Dan bagian jiwa yang lebih baik mungkin adalah yang mempercayai

pengukuran dan perhitungan?

Tentu.

Dan apa yang bertentangan dengan mereka adalah salah satu prinsip jiwa yang lebih rendah?

Tanpa keraguan.

Ini adalah kesimpulan yang ingin saya capai ketika saya mengatakan bahwa lukisan atau gambar, dan peniruan secara umum, ketika melakukan tugasnya dengan benar, jauh dari kebenaran, dan sahabat serta rekan dari sebuah prinsip di dalam diri kita yang mana sama-sama tidak masuk akal, dan tidak mempunyai tujuan yang benar atau sehat.

Tepat.

Seni meniru adalah seorang inferior yang mengawini seorang inferior, dan mempunyai keturunan inferior.

Sangat benar.

Dan apakah ini hanya terbatas pada penglihatan saja, ataukah meluas juga pada pendengaran, yang sebenarnya berkaitan dengan apa yang kita sebut puisi?

Mungkin hal yang sama juga berlaku pada puisi.

Jangan mengandalkan, kataku, pada kemungkinan yang berasal dari analogi lukisan; namun marilah kita memeriksa lebih jauh dan melihat apakah kemampuan peniruan puisi itu baik atau buruk.

Tentu saja.

Kita dapat menyatakan pertanyaannya sebagai berikut: — Peniruan adalah meniru tindakan manusia, baik yang disengaja maupun tidak, yang menurut mereka, akan menghasilkan akibat yang baik atau buruk, dan mereka akan merasa senang atau sedih karenanya. Apakah ada hal lain lagi?

Tidak, tidak ada yang lain.

Namun dalam berbagai keadaan ini apakah manusia bersatu dengan dirinya sendiri — atau lebih tepatnya, seperti dalam penglihatan terdapat kebingungan dan pertentangan dalam pendapatnya mengenai hal-hal yang sama, maka bukankah di sini juga terdapat perselisihan dan ketidakkonsistenan dalam hidupnya? Meskipun saya tidak perlu mengajukan pertanyaan itu lagi, karena saya ingat bahwa semua ini telah diakui; dan jiwa telah kita akui penuh dengan hal-hal ini dan sepuluh ribu pertentangan serupa yang terjadi pada saat yang sama?

Dan kami benar, katanya.

Ya, saya katakan, sejauh ini kami benar; tapi ada kelalaian yang sekarang harus diberikan.

Apa kelalaiannya?

Bukankah kita mengatakan bahwa orang baik, yang mengalami nasib sial karena kehilangan putranya atau hal lain yang paling disayangnya, akan menanggung kehilangan itu dengan lebih tenang dibandingkan orang lain?

Ya.

Namun apakah ia tidak akan merasakan dukacita, atau haruskah kita mengatakan bahwa meskipun ia tidak dapat menahan dukanya, ia akan meredakan dukanya? Yang terakhir, katanya, adalah pernyataan yang lebih benar.

Katakan padaku: apakah dia akan lebih berjuang dan bertahan melawan kesedihannya ketika dia terlihat oleh orang-orang yang setara dengannya, atau ketika dia sendirian?

Akan ada perbedaan besar apakah dia terlihat atau tidak.

Ketika dia sendirian, dia tidak keberatan mengatakan atau melakukan banyak hal yang membuat dia malu jika ada orang yang mendengar atau melihatnya melakukannya?

BENAR.

Adakah asas hukum dan nalar dalam dirinya yang menyuruhnya menolak, serta perasaan malang yang memaksanya menuruti kesedihannya?

BENAR.

Tetapi ketika seseorang ditarik ke dalam dua arah yang berlawanan, ke dan dari objek yang sama, apakah ini, seperti yang kami tegaskan, berarti menyiratkan dua prinsip berbeda dalam dirinya?

Tentu.

Salah satunya siap mengikuti tuntunan hukum?

Bagaimana maksudmu?

Hukum mengatakan bahwa bersabar dalam penderitaan adalah yang terbaik, dan kita tidak boleh menyerah pada ketidaksabaran, karena kita tidak dapat mengetahui apakah hal-hal tersebut baik atau jahat; dan tidak ada hasil yang diperoleh dengan ketidaksabaran; juga, karena tidak ada urusan manusia yang sangat penting, dan kesedihan menghalangi hal yang paling dibutuhkan saat ini.

Apa yang paling dibutuhkan? Dia bertanya.

Bahwa kita harus mengambil nasihat tentang apa yang telah terjadi, dan ketika dadu telah dilempar, aturlah urusan kita sesuai dengan cara yang dianggap terbaik oleh akal; Bukan seperti anak-anak yang terjatuh, tetap berpegang pada bagian yang tertimpa dan membuang-buang waktu dalam melolong, melainkan selalu membiasakan jiwa untuk segera memberikan obat, membangkitkan yang sakit dan terjatuh, mengusir tangis duka. oleh seni penyembuhan.

Ya, katanya, itulah cara yang benar untuk menghadapi serangan rejeki.

Ya, saya berkata; dan prinsip yang lebih tinggi siap mengikuti saran nalar ini?

Jelas.

Dan prinsip yang lain, yang membuat kita terus mengingat-ingat masalah-masalah kita dan meratapinya, dan tidak pernah merasa cukup, bisa kita sebut tidak masuk akal, tidak berguna, dan pengecut?

Memang benar, kita mungkin bisa melakukannya.

Dan bukankah prinsip yang terakhir – maksud saya prinsip yang memberontak – memberikan banyak variasi bahan untuk ditiru? Sedangkan watak yang arif dan tenang, yang hampir selalu seimbang, tidak mudah ditiru atau diapresiasi jika ditiru, apalagi pada pesta umum ketika massa yang bebas memilih berkumpul di teater. Karena perasaan yang diwakili adalah perasaan yang asing bagi mereka.

Tentu.

Maka penyair tiruan yang bertujuan untuk menjadi populer bukanlah ciptaan alam, dan seninya juga tidak dimaksudkan untuk menyenangkan atau mempengaruhi prinsip rasional dalam jiwa; tapi dia lebih suka sifat bergairah dan gelisah, yang mudah ditiru?

Jelas.

Dan sekarang kita dapat dengan adil menempatkannya di sisi sang pelukis, karena ia mirip dengan sang pelukis dalam dua hal: pertama, karena ciptaannya memiliki tingkat kebenaran yang lebih rendah — dalam hal ini, menurut saya, ia mirip dengan sang pelukis; dan dia juga seperti dia dalam hal memperhatikan bagian jiwa yang lebih rendah; dan oleh karena itu kita berhak menolak untuk memasukkannya ke dalam Keadaan yang tertata dengan baik, karena dia membangunkan dan memelihara serta memperkuat perasaan dan merusak akal. Seperti di sebuah kota ketika kejahatan dibiarkan berkuasa dan kebaikan disingkirkan, demikian pula dalam jiwa manusia, seperti yang kita yakini, penyair peniru menanamkan konstitusi yang jahat, karena ia menuruti sifat irasional yang tidak dimilikinya. mampu membedakan yang lebih besar dan yang lebih kecil, tetapi memikirkan hal yang sama pada saat yang besar dan pada saat yang lain kecil - dia adalah pembuat gambaran

dan sangat jauh dari kebenaran.

Tepat.

Namun kami belum mengajukan tuduhan terberat kami:

— kekuatan puisi yang dapat merugikan bahkan kebaikan (dan sangat sedikit yang tidak dirugikan), tentu merupakan hal yang mengerikan?

Ya, tentu saja, jika efeknya sesuai dengan apa yang Anda katakan.

Mendengar dan menilai: Yang terbaik dari kita, seperti yang saya bayangkan, ketika kita mendengarkan sebuah bagian dari Homer, atau salah satu penulis tragedi, di mana dia mewakili seorang pahlawan menyedihkan yang mengungkapkan kesedihannya dalam orasi panjang, atau menangis, dan memukul dadanya - yang terbaik di antara kita, Anda tahu, senang memberikan simpati, dan terpesona pada kehebatan penyair yang paling menggugah perasaan kita.

Ya, tentu saja saya tahu.

Namun ketika kesedihan menimpa diri kita, Anda mungkin melihat bahwa kita bangga pada kualitas yang berlawanan – kita akan enggan untuk diam dan sabar; inilah bagian kejantanannya, dan bagian lain yang membuat kita senang saat membacanya kini dianggap sebagai bagian perempuan.

Benar sekali, katanya.

Sekarang, bisakah kita memuji dan mengagumi orang lain yang melakukan hal yang membuat salah satu dari kita merasa jijik dan malu jika melakukan hal tersebut?

Tidak, kata dia, hal itu tentu tidak masuk akal.

Tidak, kataku, cukup masuk akal dari satu sudut

pandang. Sudut pandang apa?

Jika Anda mempertimbangkan, saya katakan, bahwa ketika berada dalam kemalangan, kita merasakan rasa lapar alami dan keinginan untuk

menghilangkan kesedihan kita dengan menangis dan meratap, dan hal ini

perasaan yang terkendali dalam musibah kita sendiri dipuaskan dan digembirakan oleh para penyair; — sifat baik dalam diri kita masing-masing, yang tidak cukup dilatih oleh nalar atau kebiasaan, membiarkan unsur simpati lepas karena kesedihan adalah milik orang lain; dan penonton membayangkan bahwa tidak akan ada rasa malu bagi dirinya sendiri jika memuji dan mengasihani siapa pun yang datang dan memberitahunya betapa baiknya dia, dan membuat keributan tentang kesulitannya; dia berpikir bahwa kesenangan adalah sebuah keuntungan, dan mengapa dia harus bersikap congkak dan kehilangan ini serta puisinya juga? Hanya sedikit orang yang pernah merenungkan, seperti yang saya bayangkan, bahwa dari kejahatan orang lain, sesuatu yang jahat disampaikan kepada diri mereka sendiri. Maka perasaan duka yang semakin kuat saat melihat kemalangan orang lain sulit ditekan dalam diri kita sendiri.

Benar sekali!

Dan bukankah hal yang sama juga termasuk hal yang menggelikan? Ada lelucon-lelucon yang membuatmu malu untuk melontarkannya sendiri, namun di panggung komik, atau bahkan secara pribadi, ketika kamu mendengarnya, kamu sangat terhibur olehnya, dan sama sekali tidak merasa muak dengan keburukannya; — kasus rasa kasihan terulang kembali; — ada sebuah prinsip dalam kodrat manusia yang cenderung menimbulkan tawa, dan prinsip ini yang dulunya Anda tahan dengan akal, karena takut dianggap badut, kini dibiarkan lagi; dan setelah merangsang fakultas yang mudah marah di teater, Anda secara tidak sadar dikhianati oleh diri Anda sendiri untuk berperan sebagai penyair komik di rumah.

Benar sekali, katanya.

Dan hal yang sama dapat dikatakan mengenai nafsu dan kemarahan dan semua perasaan lainnya, tentang nafsu, kesakitan, dan kesenangan, yang dianggap tidak dapat dipisahkan dari setiap tindakan — di dalam semua itu puisi memberi makan dan menyirami nafsu, bukannya mengeringkannya; dia membiarkan mereka memerintah, meskipun mereka harus dikontrol, jika umat manusia ingin meningkatkan kebahagiaan dan kebajikan.

Saya tidak bisa menyangkalnya.

Oleh karena itu, Glaucon, kataku, setiap kali Anda bertemu dengan salah satu ahli pujian Homer yang menyatakan bahwa dia telah menjadi pendidik Hellas, dan bahwa dia bermanfaat untuk pendidikan dan untuk mengatur hal-hal manusia, dan bahwa Anda harus mengangkatnya lagi. dan sekali lagi dan kenali Dia dan atur seluruh hidup Anda sesuai dengan Dia, kami dapat mencintai dan menghormati mereka yang mengatakan hal-hal ini - mereka adalah orang-orang yang luar biasa, sejauh cahaya mereka terpancar; dan kami siap mengakui bahwa Homer adalah penyair terhebat dan penulis tragedi pertama; tapi kita harus tetap teguh pada keyakinan kita bahwa himne kepada para dewa dan pujian terhadap orang-orang terkenal adalah satu-satunya puisi yang boleh diterima di Negara kita. Karena jika Anda melampaui ini dan membiarkan renungan manis itu masuk, baik dalam syair epik atau lirik, bukan hukum dan akal budi umat manusia, yang berdasarkan kesepakatan bersama dianggap yang terbaik, namun kesenangan dan kesakitan akan menjadi penguasa di Negara kita. .

Itu yang paling benar, katanya.

Dan sekarang karena kita telah kembali ke pokok bahasan puisi, biarlah pembelaan kita ini berfungsi untuk menunjukkan masuk akal nya penilaian kita sebelumnya dalam mengusir keluar dari Negara kita suatu seni yang mempunyai kecenderungan seperti yang telah kita gambarkan; karena alasan membatasi kami. Namun agar dia tidak menganggap kita kasar atau kurang sopan, mari kita beri tahu dia bahwa ada perselisihan kuno antara filsafat dan puisi; yang banyak buktinya, seperti perkataan tentang 'anjing yang berteriak-teriak melolong pada tuannya,' atau tentang 'orang bodoh yang perkasa dalam omongan sia-sia', dan 'gerombolan orang bijak yang menghindari Zeus,' dan 'pemikir halus siapa sebenarnya pengemis'; dan masih banyak lagi tanda-tanda permusuhan kuno yang tak terhitung banyaknya di antara mereka.

Sekalipun demikian, marilah kita yakinkan teman baik kita dan saudara perempuan seni peniruan, bahwa jika dia mau membuktikan gelarnya untuk hidup di Negara yang tertata rapi, maka kita akan dengan senang hati menerimanya — kita sangat menyadari pesonanya; tapi karena itu

kita tidak boleh mengkhianati kebenaran. Saya berani mengatakan, Glaucon, bahwa Anda sama terpesonanya dengan saya, terutama ketika dia muncul di Homer?

Ya, sungguh, saya sangat terpesona.

Kalau begitu, haruskah saya mengusulkan agar dia diizinkan kembali dari pengasingan, tetapi dengan syarat ini saja - bahwa dia membela dirinya sendiri dalam lirik atau meteran lain?

Tentu.

Dan kami juga dapat memberikan izin kepada para pembelanya yang merupakan pecinta puisi namun bukan penyair untuk berbicara dalam bentuk prosa atas namanya: biarlah mereka menunjukkan tidak hanya bahwa ia menyenangkan tetapi juga berguna bagi Negara dan kehidupan manusia, dan kami akan mendengarkan dengan ramah; karena jika hal ini dapat dibuktikan, kita pastilah yang akan diuntungkan - maksudku, apakah puisi ada gunanya dan juga menyenangkan?

Tentu saja, katanya, kitalah yang akan diuntungkan.

Jika pembelaannya gagal, maka, sahabatku, seperti orang lain yang terpicat pada sesuatu, tetapi menahan diri ketika mereka berpikir keinginannya bertentangan dengan kepentingannya, demikian pula kita, menurut cara para pecinta, harus melepaskannya, meski bukan tanpa perjuangan. Kami juga terinspirasi oleh kecintaan terhadap puisi yang telah ditanamkan oleh pendidikan negara-negara mulia dalam diri kami, dan oleh karena itu kami ingin dia tampil dalam kondisi terbaik dan paling benar; tapi selama dia tidak mampu mempertahankan pembelaannya dengan baik, argumen kita ini akan menjadi daya tarik bagi kita, yang akan kita ulangi pada diri kita sendiri sambil mendengarkan dialognya; agar kita tidak jatuh ke dalam cinta kekanak-kanakan yang memikat banyak orang. Bagaimanapun juga, kami sadar betul bahwa puisi seperti yang telah kami uraikan tidak boleh dianggap serius sebagai upaya mencapai kebenaran; dan dia yang mendengarkannya, karena takut akan keamanan kota yang ada di dalam dirinya, harus waspada terhadap rayuannya dan menjadikan kata-kata kita sebagai hukumnya.

Ya, katanya, saya sangat setuju dengan Anda.

Ya, kataku, Glaucon sayang, karena besarnya persoalan yang dipertaruhkan,

lebih besar dari yang terlihat, apakah seseorang ingin menjadi baik atau jahat. Dan akan menjadi apa seseorang nanti

diuntungkan jika di bawah pengaruh kehormatan atau uang atau kekuasaan, ya, atau di bawah kegembiraan puisi, dia mengabaikan keadilan dan kebajikan?

Ya, katanya; Saya yakin dengan argumen tersebut, karena saya yakin orang lain juga akan yakin.

Namun tidak disebutkan hadiah dan pahala terbesar yang menanti kebajikan.

Apakah masih ada yang lebih hebat lagi? Jika ada, pasti kehebatannya tak terbayangkan.

Mengapa, kataku, apa yang hebat dalam waktu singkat? Keseluruhan periode tiga skor tahun sepuluh tentunya hanyalah hal kecil dibandingkan dengan kekekalan?

Lebih baik katakan 'tidak ada apa-apa', jawabnya.

Dan haruskah makhluk abadi dengan serius memikirkan ruang kecil ini daripada keseluruhannya?

Tentu saja secara keseluruhan. Tapi kenapa kamu bertanya? Apakah kamu tidak sadar, kataku, bahwa jiwa manusia tidak berkematian dan tidak dapat binasa?

Dia menatapku dengan heran, dan berkata: Tidak, demi Tuhan: Dan apakah kamu benar-benar siap untuk mempertahankan ini?

Ya, saya berkata, saya seharusnya begitu, dan Anda juga — tidak ada kesulitan dalam membuktikannya.

Saya melihat kesulitan yang besar; tapi saya ingin mendengar Anda menyatakan argumen yang Anda anggap enteng ini.

Dengarkan kalau begitu.

Saya sedang menghadiri.

Adakah sesuatu yang kamu sebut baik dan ada yang kamu sebut jahat? Ya, jawabnya.

Setujukah Anda dengan pendapat saya bahwa unsur yang merusak dan merusak adalah yang jahat, sedangkan unsur yang menyelamatkan dan memperbaiki adalah yang baik?

Ya.

Dan Anda mengakui bahwa segala sesuatu mempunyai kebaikan dan juga kejahatan; karena oftalmia adalah penyakit mata dan penyakit seluruh tubuh; seperti jamur pada jagung, dan pembusukan kayu, atau karat pada tembaga dan besi: dalam segala hal, atau hampir dalam segala hal, terdapat kejahatan dan penyakit yang melekat?

Ya, katanya.

Dan apa pun yang terinfeksi oleh kejahatan-kejahatan ini akan menjadi jahat, dan pada akhirnya lenyap seluruhnya dan mati?

BENAR.

Keburukan dan kejahatan yang melekat pada setiap orang adalah kehancuran masing-masing; dan jika hal ini tidak menghancurkan mereka, maka tidak ada hal lain yang dapat menghancurkan mereka; karena kebaikan pasti tidak akan membinasakan mereka, dan sekali lagi, apa yang tidak baik dan tidak jahat.

Tentu tidak.

Kalau begitu, jika kita menemukan alam yang memiliki kerusakan bawaan ini tidak dapat dilenyapkan atau dimusnahkan, dapatkah kita yakin bahwa alam seperti itu tidak akan ada kehancurannya?

Itu mungkin diasumsikan.

Baiklah, saya berkata, apakah tidak ada kejahatan yang merusak jiwa?

Ya, katanya, ada semua kejahatan yang baru saja kita bahas: ketidakbenaran, tidak bertarak, pengecut, ketidaktahuan.

Namun apakah semua hal ini membubarkan atau menghancurkannya? — dan di sini jangan sampai kita terjerumus ke dalam kesalahan dengan mengira bahwa orang yang tidak adil dan bodoh, ketika ia ketahuan, akan binasa karena ketidakadilannya sendiri, yang merupakan kejahatan jiwa. Ambil analogi tubuh: Kejahatan tubuh adalah penyakit yang menyia-nyiakan dan mengecilkan serta memusnahkan tubuh; dan semua hal yang baru saja kita bicarakan akan musnah melalui kerusakan yang melekat pada hal-hal tersebut dan melekat pada hal-hal tersebut sehingga menghancurkannya. Bukankah ini benar?

Ya.

Pertimbangkan jiwa dengan cara yang sama. Apakah ketidakadilan atau kejahatan lain yang ada dalam jiwa menyia-nyiakan dan menghabiskannya? Apakah dengan melekat pada jiwa dan melekat di dalamnya, apakah mereka akhirnya membawanya pada kematian, dan kemudian memisahkannya dari tubuh?

Tentu tidak.

Namun, saya katakan, tidak masuk akal untuk berasumsi bahwa segala sesuatu dapat binasa dari luar karena pengaruh kejahatan eksternal yang tidak dapat dihancurkan dari dalam melalui kerusakannya sendiri?

Benar, jawabnya.

Pertimbangkan, saya katakan, Glaucon, bahwa bahkan keburukan makanan, baik itu basi, pembusukan, atau kualitas buruk lainnya, ketika dibatasi pada makanan sebenarnya, tidak seharusnya merusak tubuh; Meskipun demikian, jika buruknya makanan menyebabkan kerusakan pada tubuh, maka kita harus mengatakan demikian pada tubuh telah dihancurkan oleh kerusakan pada dirinya sendiri, yaitu penyakit yang disebabkan oleh hal ini; tetapi bahwa tubuh, sebagai satu hal, dapat

dihancurkan oleh buruknya makanan, yang mana merupakan hal lain, dan yang tidak menimbulkan infeksi alami apa pun – hal ini harus kita tolak sepenuhnya?

Sangat benar.

Dan, berdasarkan prinsip yang sama, kecuali suatu kejahatan jasmani dapat mengakibatkan kejahatan pada jiwa, kita tidak boleh berasumsi bahwa jiwa, yang merupakan satu hal, dapat dilenyapkan oleh kejahatan eksternal apa pun yang dimiliki oleh hal lain?

Ya, katanya, ada alasannya. Kalau begitu, marilah kita menyangkal kesimpulan ini, atau, meskipun tidak dapat disangkal, jangan pernah mengatakan bahwa demam, atau penyakit lainnya, atau pisau yang ditancapkan ke tenggorokan, atau bahkan terpotong-potongnya seluruh tubuh menjadi potongan-potongan kecil, dapat membinasakan jiwa, hingga ia sendiri terbukti menjadi semakin tidak suci atau tidak benar akibat hal-hal tersebut dilakukan terhadap tubuh; tetapi bahwa jiwa, atau apa pun jika tidak dihancurkan oleh kejahatan internal, dapat dihancurkan oleh kejahatan eksternal, tidak dapat ditegaskan oleh siapa pun.

Dan tentu saja, jawabnya, tak seorang pun akan membuktikan bahwa jiwa manusia menjadi lebih tidak adil akibat kematian.

Namun jika seseorang yang lebih suka tidak mengakui jiwa yang tidak berkematian dengan berani menyangkal hal ini, dan mengatakan bahwa orang yang sekarat memang menjadi lebih jahat dan tidak benar, maka, jika pembicaraanya benar, saya rasa ketidakadilan, seperti halnya penyakit, harus diasumsikan. berakibat fatal bagi orang-orang yang tidak adil, dan bahwa mereka yang mengalami kekacauan ini akan mati karena kekuatan penghancur alami yang dimiliki oleh kejahatan, dan yang akan membunuh mereka cepat atau lambat, namun dengan cara yang berbeda dari apa yang saat ini diterima oleh orang-orang jahat. kematian di tangan orang lain sebagai hukuman atas perbuatan mereka?

Tidak, katanya, dalam hal ini ketidakadilan, jika berakibat fatal bagi orang yang tidak adil, tidak akan begitu mengerikan baginya, karena ia akan terbebas dari kejahatan. Tapi saya lebih menduga yang terjadi adalah kebalikannya, dan ketidakadilan yang, jika berkuasa, akan membunuh orang lain, membuat si pembunuh tetap hidup — ya, dan juga terjaga;

sejauh ini tempat tinggalnya tidak lagi menjadi rumah kematian.

Benar, saya berkata; jika sifat buruk atau kejahatan yang melekat pada jiwa tidak mampu membunuh atau membinasakan dirinya, maka sulit sekali apa yang disebut sebagai pemusnahan itu akan terjadi.

tubuh lain, membinasakan jiwa atau apa pun kecuali yang telah ditetapkan sebagai pemusnahan.

Ya, itu tidak mungkin terjadi.

Tetapi jiwa yang tidak dapat dihancurkan oleh suatu kejahatan, baik bawaan maupun lahiriah, harus ada selamanya, dan jika ada selamanya, harus abadi?

Tentu.

Itulah kesimpulannya, kataku; dan, jika kesimpulannya benar, maka jiwa-jiwa harus selalu sama, karena jika tidak ada yang dimusnahkan, jumlahnya tidak akan berkurang. Sifat-sifat itu juga tidak akan bertambah, karena bertambahnya sifat-sifat yang tidak berkematian harus berasal dari sesuatu yang fana, dan dengan demikian segala sesuatu akan berakhir dalam kekekalan.

Sangat benar.

Namun hal ini tidak dapat kita percayai – akal budi tidak akan mengizinkan kita – sama seperti kita tidak dapat mempercayai bahwa jiwa, dalam hakikatnya yang sebenarnya, penuh dengan keberagaman, perbedaan, dan ketidaksamaan.

Apa maksudmu? dia berkata.

Jiwa, kataku, karena, seperti yang telah dibuktikan sekarang, abadi, pasti merupakan komposisi yang paling indah dan tidak dapat digabungkan dengan banyak unsur?

Tentu tidak.

Keabadiannya ditunjukkan oleh argumen sebelumnya, dan masih banyak bukti lainnya; tetapi untuk melihatnya sebagaimana adanya, bukan seperti yang kita lihat sekarang, dirusak oleh persekutuan dengan tubuh

dan kesengsaraan lainnya, Anda harus merenungkannya dengan mata nalar, dalam kemurnian aslinya; dan kemudian kecantikannya akan terungkap, dan keadilan dan ketidakadilan serta semua hal yang telah kami uraikan akan terwujud dengan lebih jelas. Sejauh ini, kami

telah mengatakan kebenaran mengenai dia seperti yang terlihat saat ini, tapi kita harus ingat juga bahwa kita hanya melihatnya dalam kondisi yang dapat dibandingkan dengan dewa laut Glaucus, yang gambar aslinya hampir tidak dapat dilihat karena anggota alaminya patah, hancur, dan dirusak oleh ombak dengan berbagai cara, dan di atasnya tumbuh lapisan rumput laut, cangkang, dan batu, sehingga dia lebih mirip monster daripada bentuk aslinya. Dan jiwa yang kita lihat berada dalam kondisi serupa, rusak karena sepuluh ribu penyakit. Tapi bukan di sana, Glaucon, kita tidak harus mencarinya.

Lalu dimana?

Karena kecintaannya pada kebijaksanaan. Mari kita lihat siapa yang dia pengaruhi, dan masyarakat serta percakapan seperti apa yang dia cari berdasarkan kerabat dekatnya dengan yang abadi, abadi, dan ilahi; juga betapa berbedanya dia jika sepenuhnya mengikuti prinsip unggul ini, dan ditanggung oleh dorongan ilahi yang keluar dari lautan di mana dia berada sekarang, dan terlepas dari bebatuan dan cangkang serta benda-benda dari tanah dan batu yang dalam berbagai jenis muncul di sekelilingnya. karena dia makan di bumi, dan ditumbuhi oleh kebaikan-kebaikan dalam kehidupan ini sebagaimana sebutannya: maka kamu akan melihatnya sebagaimana adanya, dan mengetahui apakah dia mempunyai satu bentuk saja atau banyak, atau bagaimana sifatnya. Tentang kasih sayang dan bentuk-bentuk yang dia ambil dalam kehidupan sekarang ini, saya rasa sudah cukup kita mengatakannya.

Benar, jawabnya.

Dan dengan demikian, saya katakan, kita telah memenuhi syarat-syarat argumen tersebut; kami belum memperkenalkan pahala dan kemuliaan keadilan, seperti yang Anda katakan, dapat ditemukan dalam Homer dan Hesiod; namun keadilan dalam kodratnya sendiri telah terbukti menjadi yang terbaik bagi jiwa dalam kodratnya sendiri. Biarkan seseorang melakukan apa yang adil, apakah dia memiliki cincin Gyges atau tidak, dan meskipun selain cincin Gyges dia memakai helm Hades.

Sangat benar.

Dan sekarang, Glaucon, tidak ada salahnya menghitung lebih jauh berapa banyak dan seberapa besar pahala yang diberikan oleh keadilan dan kebajikan lainnya kepada jiwa dari para dewa dan manusia, baik dalam kehidupan maupun setelah kematian.

Tentu saja tidak, katanya.

Maukah Anda membalas saya, apa yang Anda pinjam dalam argumen itu? Apa yang saya pinjam?

Asumsi bahwa orang yang adil harus terlihat tidak adil dan orang yang tidak adil itu adil: karena Anda berpendapat bahwa meskipun keadaan sebenarnya dari kasus tersebut tidak mungkin luput dari pandangan para dewa dan manusia, tetap saja pengakuan ini harus dibuat demi kebaikan. argumen tersebut, agar keadilan yang murni dapat dibandingkan dengan ketidakadilan yang murni. Apakah kamu ingat?

Akulah yang harus disalahkan jika aku lupa.

Kemudian, ketika penyebabnya telah diputuskan, saya menuntut atas nama keadilan agar penilaian yang dianut oleh para dewa dan manusia dan yang kita akui sebagai haknya sekarang harus dikembalikan kepadanya oleh kita; karena dia telah ditunjukkan untuk menganugerahkan kenyataan, dan tidak menipu mereka yang benar-benar memilikinya, biarlah apa yang telah diambil darinya dikembalikan, sehingga dia dapat memenangkan telapak penampilan yang juga miliknya, dan yang dia berikan kepadanya. memiliki.

Permintaan itu, kata dia, adil.

Pertama-tama, saya katakan – dan ini adalah hal pertama yang harus Anda kembalikan – sifat baik dari orang yang adil maupun yang tidak benar benar-benar diketahui oleh para dewa.

Diberikan.

Dan jika keduanya diketahui oleh mereka, yang satu pastilah teman dan yang lainnya musuh para dewa, seperti yang kita akui sejak awal?

BENAR.

Dan sahabat para dewa mungkin dianggap menerima segala sesuatu yang terbaik dari mereka, kecuali kejahatan yang merupakan akibat dari dosa-dosa masa lalu?

Tentu.

Maka ini harus menjadi gagasan kita tentang orang yang adil, bahwa bahkan ketika ia berada dalam kemiskinan atau penyakit, atau kemalangan lainnya, segala sesuatu pada akhirnya akan bekerja sama demi kebajikannya dalam hidup dan mati: karena para dewa peduli. siapakah orang yang ingin menjadi adil dan menjadi seperti Tuhan, sejauh manusia dapat mencapai keserupaan dengan Tuhan, dengan mengejar kebajikan?

Ya, katanya; jika dia seperti Tuhan dia pasti tidak akan diabaikan olehnya. Dan bagi orang yang tidak adil, bukankah yang terjadi sebaliknya?

Tentu.

Jadi, seperti apakah telapak tangan kemenangan yang diberikan para dewa kepada orang yang adil? Itu adalah keyakinan saya.

Dan apa yang mereka terima dari manusia? Lihatlah segala sesuatunya sebagaimana adanya, dan kamu akan melihat bahwa orang-orang yang tidak adil dan cerdik adalah para pelari, yang berlari dengan baik dari titik awal ke gawang tetapi tidak mundur lagi dari gawang: mereka berlari dengan sangat cepat, namun pada akhirnya hanya terlihat bodoh, menyelinpap pergi dengan telinga terseret di bahu, dan tanpa mahkota; tetapi pelari sejati akan mencapai garis finis dan menerima hadiah serta

dinobatkan. Dan demikianlah jalan bagi orang-orang adil; dia yang bertahan sampai akhir setiap tindakan

dan peristiwa sepanjang hidupnya mendapat laporan yang baik dan membawa hadiah yang harus dianugerahkan oleh manusia.

BENAR.

Dan sekarang Anda harus mengizinkan saya untuk mengulangi berkat-berkat adil yang Anda berikan kepada orang-orang yang beruntung dan tidak adil. Saya akan mengatakan tentang mereka, seperti yang Anda katakan tentang orang lain, bahwa seiring bertambahnya usia, mereka akan menjadi penguasa di kota mereka sendiri jika mereka mau; mereka menikah dengan siapa saja yang mereka sukai dan mengawinkan siapa saja yang mereka kehendaki; semua yang Anda katakan tentang yang lain, sekarang saya katakan tentang ini. Dan sebaliknya, mengenai orang-orang yang tidak adil, saya katakan bahwa lebih banyak orang, meskipun mereka melarikan diri di masa muda, pada akhirnya ketahuan dan terlihat bodoh di akhir masa hidup mereka, dan ketika mereka menjadi tua dan sengsara, mereka menjadi bodoh. dicemooh baik oleh orang asing maupun warga negara; mereka dipukuli dan kemudian datang hal-hal yang tidak pantas untuk didengar dengan sopan, sebagaimana Anda sebenarnya mengistilahkannya; mereka akan disiksa dan matanya terbakar, seperti yang Anda katakan. Dan Anda mungkin mengira saya telah mengulangi sisa kisah kengerian Anda. Namun maukah Anda membiarkan saya berasumsi, tanpa membacanya, bahwa hal-hal ini benar?

Tentu saja, katanya, apa yang Anda katakan itu benar.

Inilah hadiah-hadiah dan hadiah-hadiah yang diberikan kepada orang-orang benar oleh para dewa dan manusia dalam kehidupan sekarang ini, di samping hal-hal baik lainnya yang diberikan oleh keadilan dalam dirinya sendiri.

Ya, katanya; dan itu adil dan abadi.

Namun, saya katakan, semua ini tidak berarti apa-apa baik dalam jumlah maupun besarnya dibandingkan dengan imbalan-imbalan lain yang

menanti, baik yang adil maupun yang tidak adil, setelah kematian. Dan Anda harus mendengarkan mereka, dan kemudian baik yang adil maupun yang tidak adil akan menerima dari kami pembayaran penuh hutang yang menjadi alasan argumen mereka.

Bicaralah, katanya; ada beberapa hal yang lebih ingin saya dengar.

Baiklah, saya berkata, saya akan menceritakan sebuah kisah kepada Anda; bukan salah satu kisah yang diceritakan Odysseus kepada pahlawan Alcinous, namun ini juga merupakan kisah seorang pahlawan, Er putra Armenius, seorang Pamfilia sejak lahir. Dia dibunuh dalam pertempuran, dan sepuluh hari kemudian, ketika jenazah orang mati diambil dalam keadaan rusak, tubuhnya ditemukan tidak terpengaruh oleh pembusukan, dan dibawa pulang untuk dikuburkan. Dan pada hari kedua belas, saat dia terbaring di tumpukan pemakaman, dia hidup kembali dan menceritakan kepada mereka apa yang telah dia lihat di dunia lain. Dia mengatakan bahwa ketika jiwanya meninggalkan tubuhnya, dia melakukan perjalanan bersama rombongan besar, dan mereka tiba di sebuah tempat misterius di mana terdapat dua lubang di bumi; keduanya berdekatan, dan di depannya ada dua lubang lain di langit di atas. Di ruang tengah ada hakim-hakim yang duduk, yang memerintahkan orang-orang benar, setelah mereka memberikan penilaian dan mengikat hukuman mereka di hadapan mereka, untuk naik melalui jalan surgawi di sebelah kanan; dan dengan cara yang sama, orang-orang yang tidak adil disuruh oleh mereka untuk turun melalui jalan yang lebih rendah di sebelah kiri; ini juga mempunyai lambang perbuatan mereka, tetapi diikatkan di punggung mereka. Ia mendekat, dan mereka mengatakan kepadanya bahwa ia akan menjadi utusan yang akan menyampaikan laporan tentang dunia lain kepada manusia, dan mereka memintanya untuk mendengar dan melihat segala sesuatu yang dapat didengar dan dilihat di tempat itu. Kemudian dia melihat dan melihat di satu sisi jiwa-jiwa berangkat pada pembukaan langit dan bumi ketika hukuman telah diberikan kepada mereka; dan pada dua bukaan lainnya, jiwa-jiwa lain, sebagian muncul dari bumi yang berdebu dan lelah karena perjalanan, sebagian lagi turun dari surga dalam keadaan bersih dan cemerlang. Dan setelah tiba tak lama kemudian, mereka tampaknya baru saja melakukan perjalanan jauh, dan mereka berangkat dengan gembira ke padang rumput, tempat mereka berkemah seperti di sebuah festival; dan mereka yang mengenal satu sama lain berpelukan dan berbincang, jiwa-jiwa yang datang dari bumi dengan rasa ingin tahu bertanya tentang hal-hal di atas, dan jiwa-jiwa yang datang dari surga tentang hal-hal di bawah. Dan mereka bercerita satu sama lain tentang apa yang terjadi di perjalanan, orang-orang dari bawah menangis

dan bersedih mengingat hal-hal yang telah mereka alami dan lihat dalam perjalanan mereka di bawah bumi (sekarang perjalanan itu memakan waktu seribu tahun), sedangkan mereka yang dari di atas menggambarkan kenikmatan surgawi dan penampakan keindahan yang tak terbayangkan. Ceritanya, Glaucon, akan memakan waktu terlalu lama untuk diceritakan; tapi kesimpulannya begini: — Dia mengatakan itu untuk setiap kesalahan

yang telah mereka lakukan terhadap siapa pun yang mereka derita sepuluh kali lipat; atau sekali dalam seratus tahun — hal tersebut dihitung sebagai lamanya hidup manusia, dan hukumannya dibayar sepuluh kali lipat dalam seribu tahun. Jika, misalnya, ada orang yang menyebabkan banyak kematian, atau mengkhianati atau memperbudak kota atau tentara, atau bersalah atas perilaku jahat lainnya, maka untuk setiap dan semua pelanggaran, mereka menerima hukuman sepuluh kali lipat, dan pahala kemurahan hati, keadilan, dan kesucian berada pada proporsi yang sama. Saya tidak perlu mengulangi apa yang dia katakan mengenai anak-anak kecil yang meninggal segera setelah mereka dilahirkan. Dalam hal kesalehan dan ketidaksopanan terhadap para dewa dan orang tua, dan terhadap para pembunuh, terdapat ganjaran lain yang jauh lebih besar yang ia gambarkan. Dia menyebutkan bahwa dia hadir ketika salah satu roh bertanya kepada yang lain, 'Di mana Ardiaeus Agung?' (Sekarang Ardiaeus ini hidup seribu tahun sebelum zaman Er: dia pernah menjadi tiran di suatu kota di Pamfilia, dan telah membunuh ayahnya yang sudah lanjut usia dan kakak laki-lakinya, dan dikatakan telah melakukan banyak kejahatan keji lainnya.) Jawaban dari roh yang lain adalah: 'Dia tidak datang ke sini dan tidak akan pernah datang. Dan ini,' katanya, 'adalah salah satu pemandangan mengerikan yang kami sendiri saksikan. Kami berada di mulut gua, dan, setelah menyelesaikan semua pengalaman kami, hendak naik kembali, ketika tiba-tiba Ardiaeus muncul dan beberapa orang lainnya, yang sebagian besar adalah tiran; dan selain para tiran, ada juga individu-individu pribadi yang merupakan penjahat besar: mereka, seperti yang mereka bayangkan, akan kembali ke dunia atas, namun mulut mereka, bukannya mengakui mereka, malah mengaum, setiap kali salah satu dari orang-orang berdosa yang tidak dapat disembuhkan ini atau seseorang yang belum mendapat hukuman yang cukup mencoba untuk naik; dan kemudian orang-orang liar berwujud api, yang berdiri di dekatnya dan mendengar suara itu, menangkap dan membawa mereka pergi; dan Ardiaeus dan yang lainnya mereka mengikat kepala, kaki, dan tangan, lalu melemparkan mereka ke bawah dan menguliti mereka dengan cambuk, dan menyeret mereka di sepanjang jalan di samping, menikam mereka dengan duri seperti wol, dan memberitahukan kepada orang-orang yang lewat apa kejahatan mereka. , dan bahwa mereka dibawa pergi untuk

dibuang ke dalam neraka.' Dan dari sekian banyak kengerian yang mereka alami, beliau mengatakan bahwa tidak ada yang lebih dahsyat daripada kengerian yang dirasakan masing-masing dari mereka pada saat itu, karena takut mereka mendengar suara itu. ; dan ketika suasana hening, satu demi satu mereka naik dengan penuh kegembiraan. Ini, kata Er, hukumannya dan

retribusi, dan ada berkah yang sama besarnya. Sekarang, ketika roh-roh yang ada di padang rumput telah tinggal selama tujuh hari, pada hari kedelapan mereka diwajibkan untuk melanjutkan perjalanan mereka, dan, pada hari keempat setelahnya, dia mengatakan bahwa mereka tiba di suatu tempat di mana mereka dapat melihat dari atas garis. cahaya, lurus seperti tiang, memanjang menembus seluruh langit dan bumi, warnanya menyerupai pelangi, hanya saja lebih terang dan murni; perjalanan satu hari lagi membawa mereka ke tempat itu, dan di sana, di tengah-tengah cahaya, mereka melihat ujung-ujung rantai surga diturunkan dari atas: karena cahaya ini adalah sabuk surga, dan menyatukan lingkaran alam semesta. , seperti bagian bawah trireme. Dari ujung-ujung ini terbentang poros Kebutuhan, tempat semua putaran berputar. Poros dan pengait spindel ini terbuat dari baja, dan lingkarannya sebagian terbuat dari baja dan sebagian lagi dari bahan lainnya. Sekarang bentuk lingkarannya sama seperti lingkaran yang digunakan di bumi; dan gambarannya menyiratkan bahwa ada satu lingkaran berongga besar yang cukup menyendok, dan ke dalamnya dipasang satu lingkaran lain yang lebih kecil, dan satu lagi, dan satu lagi, dan empat lainnya, sehingga seluruhnya berjumlah delapan, seperti bejana yang cocok satu sama lain. ; lingkarannya menunjukkan tepinya di sisi atas, dan di sisi bawahnya semuanya membentuk satu lingkaran yang bersambung. Ini ditusuk oleh poros, yang didorong pulang melalui bagian tengah yang kedelapan. Lingkaran pertama dan terluar memiliki tepi yang paling lebar, dan tujuh lingkaran dalam lebih sempit, dengan proporsi sebagai berikut — lingkaran keenam berukuran hampir sama dengan lingkaran pertama, lingkaran keempat terletak di sebelah lingkaran keenam; lalu datanglah yang kedelapan; yang ketujuh adalah yang kelima, yang kelima adalah yang keenam, yang ketiga adalah yang ketujuh, yang terakhir dan yang kedelapan adalah yang kedua. Bintang terbesar (atau bintang tetap) berbentuk spangled, dan bintang ketujuh (atau matahari) paling terang; yang kedelapan (atau bulan) diwarnai oleh pantulan cahaya ketujuh; yang kedua dan kelima (Saturnus dan Merkurius) memiliki warna yang mirip satu sama lain, dan lebih kuning dari sebelumnya; yang ketiga (Venus) memiliki cahaya paling putih; yang keempat (Mars) berwarna kemerahan; yang keenam (Jupiter) berada pada warna putih kedua. Sekarang seluruh poros memiliki gerakan yang sama;

tetapi, karena keseluruhannya berputar ke satu arah, tujuh lingkaran dalam bergerak perlahan ke arah yang lain, dan di antara lingkaran-lingkaran ini yang paling cepat adalah lingkaran kedelapan; kecepatan berikutnya adalah yang ketujuh, keenam, dan kelima, yang bergerak bersama; yang ketiga dalam kecepatan tampak bergerak menurut hukum gerak terbalik yang keempat; yang ketiga muncul keempat dan

yang kedua kelima. Poros berputar di atas lutut Kebutuhan; dan di permukaan atas setiap lingkaran ada sirene, yang berputar bersama mereka, menyanyikan satu nada atau nada. Kedelapannya bersama-sama membentuk satu harmoni; dan di sekeliling, pada jarak yang sama, ada kelompok lain, berjumlah tiga orang, masing-masing duduk di singgasananya: inilah Takdir, putri Kebutuhan, yang mengenakan jubah putih dan memiliki tasbih di kepala mereka, Lachesis, Clotho, dan Atropos, yang mengiringi harmoni suara sirene dengan suara mereka — nyanyian Lachesis di masa lalu, Clotho di masa kini, Atropos di masa depan; Clotho dari waktu ke waktu membantu dengan sentuhan tangan kanannya memutar lingkaran luar lingkaran atau gelendong, dan Atropos dengan tangan kirinya menyentuh dan membimbing bagian dalam, dan Lachesis memegang keduanya secara bergantian, pertama dengan satu tangan dan kemudian dengan yang lain.

Ketika Er dan para roh tiba, tugas mereka adalah segera pergi ke Lachesis; tapi pertama-tama datanglah seorang nabi yang mengaturnya secara berurutan; kemudian dia mengambil lot dan contoh kehidupan dari lutut Lachesis, dan setelah naik ke mimbar yang tinggi, berbicara sebagai berikut: 'Dengarkan kata-kata Lachesis, putri Kebutuhan. Jiwa yang fana, lihatlah siklus kehidupan dan kematian yang baru. Kejeniusan Anda tidak akan diberikan kepada Anda, tetapi Anda akan memilih kejeniusan Anda; dan biarkan dia yang menarik undian pertama mempunyai pilihan pertama, dan kehidupan yang dia pilih akan menjadi takdirnya. Kebajikan itu gratis, dan ketika seorang pria menghormati atau tidak menghormatinya, dia akan memiliki lebih banyak atau lebih sedikit darinya; tanggung jawab ada pada si pemilih — Tuhan dibenarkan.' Ketika Penerjemah telah berbicara demikian, dia menyebarkan undi dengan acuh tak acuh di antara mereka semua, dan masing-masing dari mereka mengambil undi yang ada di dekatnya, semuanya kecuali Er sendiri (dia tidak diizinkan), dan setiap orang yang mengambil undiannya merasakan jumlah yang telah diperolehnya. Kemudian Penerjemah meletakkan contoh kehidupan di tanah di hadapan mereka; dan ada lebih banyak nyawa daripada jiwa yang hadir, dan jenisnya bermacam-macam. Ada kehidupan setiap hewan dan manusia dalam setiap kondisi. Dan ada pula

tirani di antara mereka, ada yang bertahan seumur hidup, ada pula yang pecah di tengah-tengah dan berakhir dalam kemiskinan, pengasingan, dan pengemis; dan ada kehidupan orang-orang terkenal, beberapa di antaranya juga terkenal karena bentuk dan kecantikannya

untuk kekuatan dan kesuksesan mereka dalam permainan, atau, sekali lagi, untuk kelahiran mereka dan kualitas nenek moyang mereka; dan beberapa orang yang merupakan kebalikan dari terkenal karena sifat-sifat yang berlawanan. Demikian pula halnya dengan wanita; Namun, tidak ada karakter pasti di dalamnya, karena jiwa, ketika memilih kehidupan baru, tentu saja harus menjadi berbeda. Namun ada kualitas lain, dan semuanya bercampur satu sama lain, dan juga dengan unsur kekayaan dan kemiskinan, serta penyakit dan kesehatan; dan ada juga negara bagian yang kejam. Dan di sinilah, Glaucon sayang, adalah bahaya terbesar dalam kehidupan manusia kita; dan oleh karena itu kehati-hatian harus dilakukan. Hendaknya masing-masing dari kita meninggalkan ilmu yang lain dan mencari serta mengikuti satu hal saja, jika kebetulan dia dapat belajar dan dapat menemukan seseorang yang akan membuatnya dapat belajar dan membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan dengan demikian memilih selalu dan di mana pun kehidupan yang lebih baik karena dia memiliki kesempatan. Ia harus mempertimbangkan kaitan semua hal yang telah disebutkan secara terpisah dan kolektif ini berdasarkan kebajikan; ia harus mengetahui apa dampak keindahan jika dipadukan dengan kemiskinan atau kekayaan pada jiwa tertentu, dan apa akibat baik dan buruk dari kelahiran yang mulia dan rendah hati, kedudukan pribadi dan umum, kekuatan dan kelemahan, kepintaran dan kebodohan, dan dari semua anugerah jiwa yang alami dan diperoleh, serta cara kerjanya ketika digabungkan; dia kemudian akan melihat sifat jiwa, dan dari pertimbangan semua kualitas ini dia akan mampu menentukan mana yang lebih baik dan mana yang lebih buruk; maka ia akan memilih, memberi nama kejahatan pada kehidupan yang akan membuat jiwanya semakin tidak adil, dan nama baik pada kehidupan yang akan membuat jiwanya lebih adil; semua hal lain akan dia abaikan. Sebab kita telah melihat dan mengetahui bahwa ini adalah pilihan terbaik baik dalam kehidupan maupun setelah kematian. Seseorang harus membawa bersamanya ke dalam dunia di bawah keyakinan yang teguh pada kebenaran dan kebenaran, sehingga di sana pula ia tidak terpesona oleh keinginan akan kekayaan atau daya pikat kejahatan lainnya, agar, ketika menghadapi tirani dan kejahatan serupa, ia tidak melakukan kesalahan yang tidak dapat diperbaiki. kepada orang lain dan dirinya sendiri

menderita lebih buruk lagi; namun beri tahu dia cara memilih jalan tengah dan menghindari ekstrem di kedua sisi, sejauh mungkin, tidak hanya dalam kehidupan ini tetapi juga dalam semua kehidupan yang akan datang. Karena inilah jalan menuju kebahagiaan.

Dan menurut laporan utusan dari dunia lain inilah yang dikatakan nabi pada saat itu: ‘Bahkan bagi pendatang terakhir, jika dia memilih dengan bijak dan mau hidup dengan tekun, dijamin akan ada kehidupan yang bahagia dan tidak diinginkan. Janganlah orang yang memilih terlebih dahulu menjadi ceroboh, dan janganlah orang yang terakhir putus asa.’ Dan ketika dia telah berbicara, orang yang mempunyai pilihan pertama maju ke depan dan dalam sekejap memilih tirani yang paling besar; pikirannya telah digelapkan oleh kebodohan dan nafsu indra, dia tidak memikirkan seluruh permasalahannya sebelum dia memilih, dan tidak pada pandangan pertama menyadari bahwa dia ditakdirkan, di antara kejahatan lainnya, untuk melahap anak-anaknya sendiri. Tetapi ketika dia punya waktu untuk merenung, dan melihat apa yang ada di sana, dia mulai memukuli dadanya

dan meratapi pilihannya, melupakan sabda nabi; karena, alih-alih menyalahkan dirinya sendiri atas kemalangannya, dia malah menyalahkan nasib dan para dewa, dan segalanya, bukan dirinya sendiri. Kini ia adalah salah satu dari mereka yang datang dari surga, dan di kehidupan sebelumnya ia hidup dalam keadaan yang tertata dengan baik, namun kebajikannya hanyalah masalah kebiasaan saja, dan ia tidak mempunyai filsafat. Dan memang benar bagi orang-orang lain yang juga mengalami hal yang sama, bahwa jumlah mereka yang lebih besar berasal dari surga dan oleh karena itu memang demikian

tidak pernah dididik dengan cobaan, sedangkan jamaah haji yang datang dari bumi setelah dirinya menderita dan melihat orang lain menderita, tidak terburu-buru dalam memilih. Dan karena kurangnya pengalaman mereka, dan juga karena nasib mereka hanyalah suatu kebetulan, banyak jiwa yang menukar nasib baik dengan nasib buruk, atau nasib buruk dengan kebaikan. Karena jika seseorang pada saat kedatangannya di dunia ini selalu mengabdikan dirinya sejak awal hingga filsafat yang sehat, dan cukup beruntung dalam banyak hal, dia mungkin, seperti yang dilaporkan oleh pembawa pesan, akan bahagia di sini, dan juga perjalanannya ke dunia ini. kehidupan lain dan kembali ke kehidupan ini, alih-alih menjadi kasar dan di bawah tanah, akan menjadi mulus dan surgawi. Yang paling membuat penasaran, katanya, adalah tontonannya – menyedihkan, menggelikan, dan aneh; karena pilihan jiwa-jiwa dalam

banyak kasus didasarkan pada pengalaman mereka di kehidupan sebelumnya. Di sana dia melihat jiwa yang dulunya adalah Orpheus memilih kehidupan angsa karena permusuhan terhadap ras perempuan, benci dilahirkan dari perempuan karena mereka telah menjadi pembunuhnya; dia juga melihat jiwa Thamyra memilih kehidupan burung bulbul; burung, sebaliknya, seperti angsa dan musisi lainnya, ingin menjadi laki-laki. Jiwa yang memperoleh undian kedua puluh memilih kehidupan seekor singa, dan ini

adalah jiwa Ajax putra Telamon, yang bukan laki-laki, mengingat ketidakadilan yang dilakukannya dalam penilaian soal senjata. Berikutnya adalah Agamemnon, yang mengambil nyawa seekor elang, karena, seperti Ajax, ia membenci sifat manusia karena penderitaannya. Di lini tengah datanglah Atalanta; dia, melihat ketenaran yang luar biasa dari seorang atlet, tidak mampu menahan godaan: dan setelah dia mengikuti jiwa Epeus putra Panopeus yang berubah menjadi sifat seorang wanita yang licik dalam seni; dan jauh di antara orang-orang terakhir yang memilih, jiwa si badut Thersites berubah wujud menjadi seekor monyet. Datanglah juga jiwa Odysseus yang belum menentukan pilihan, dan nasibnya adalah yang terakhir dari semuanya. Kini kenangan akan kerja kerasnya yang lalu telah membuatnya putus asa dari ambisinya, dan untuk waktu yang cukup lama ia berkelana untuk mencari kehidupan sebagai seorang pribadi yang tidak mempunyai kepedulian; dia mengalami kesulitan dalam menemukan hal ini, yang telah dibohongi dan telah diabaikan oleh orang lain; dan ketika dia melihatnya, dia berkata bahwa dia akan melakukan hal yang sama seandainya nasibnya menjadi yang pertama dan bukan yang terakhir, dan dia senang mendapatkannya. Dan tidak hanya manusia yang berubah menjadi hewan, tetapi saya juga harus menyebutkan bahwa ada hewan jinak dan liar yang berubah menjadi satu sama lain dan menjadi sesuai dengan sifat manusia – yang baik menjadi lembut dan jahat menjadi buas, dalam berbagai kombinasi.

Semua jiwa kini telah memilih hidup mereka, dan mereka pergi sesuai urutan pilihan mereka ke Lachesis, yang mengirimkan bersama mereka si jenius yang telah mereka pilih sendiri, untuk menjadi penjaga hidup mereka dan yang memenuhi pilihan: si jenius ini memimpin jiwa-jiwa pertama-tama datang ke Clotho, dan menarik mereka ke dalam putaran poros yang didorong oleh tangannya, sehingga meratifikasi takdir masing-masing; dan kemudian, ketika benang-benang itu diikat pada tali ini, membawanya ke Atropos, yang memintal benang-benang itu dan membuatnya tidak dapat diubah lagi, sehingga tanpa berbalik benang-benang itu lewat di bawah takhta Kebutuhan; dan ketika mereka semua telah lewat, mereka berjalan dalam panas terik menuju dataran Forgetfulness, yang merupakan tanah tandus yang tidak memiliki

pepohonan dan tanaman hijau; dan kemudian menjelang malam mereka berkemah di tepi sungai Ketidakpedulian, yang airnya tidak dapat ditampung oleh kapal; dari sini mereka semua diwajibkan minum dalam jumlah tertentu, dan mereka yang tidak diselamatkan oleh kebijaksanaan minum lebih banyak

dari yang diperlukan; dan masing-masing orang sambil minum melupakan segalanya. Sekarang, setelah mereka beristirahat, sekitar tengah malam terjadi badai petir dan gempa bumi, dan kemudian dalam sekejap mereka terdorong ke atas dengan berbagai cara menuju kelahiran mereka, bagaikan bintang yang ditembakkan. Dia sendiri dilarang meminum air tersebut. Namun dengan cara atau cara apa apa maksudnya dia kembali ke tubuh yang tidak dapat dia katakan; hanya saja, di pagi hari, tiba-tiba terbangun, dia mendapati dirinya terbaring di atas tumpukan kayu.

Dan demikianlah, Glaucon, kisah itu telah terselamatkan dan tidak binasa, dan akan menyelamatkan kita jika kita taat pada perkataan yang diucapkan; dan kita akan melewati sungai Kelupaan dengan selamat dan jiwa kita tidak akan tercemar.

Oleh karena itu nasehatku adalah, agar kita berpegang teguh pada jalan surgawi dan selalu mengikuti keadilan dan kebajikan, mengingat jiwa itu abadi dan mampu menanggung segala jenis kebaikan dan segala jenis kejahatan. Dengan demikian kita akan hidup saling menyayangi satu sama lain dan kepada para dewa, baik ketika kita masih tinggal di sini maupun ketika, seperti para penakluk dalam permainan yang berkeliling mengumpulkan hadiah, kita menerima pahala kita. Dan baiklah keadaan kami baik dalam kehidupan ini maupun dalam ibadah haji seribu tahun yang telah kami uraikan.